

Ellen G. White Estate

THE SPIRIT OF  
PROPHECY  
VOLUME FOUR

ELLEN G. WHITE

---

# **Roh Nubuat Jilid Empat**

---

**Ellen G. White**

**1884**

# Informasi tentang Buku ini

## Ikhtisar

Publikasi ePub ini disediakan sebagai layanan dari Ellen G. White Estate. Publikasi ini merupakan bagian dari koleksi yang lebih besar. Silakan kunjungi [situs web Ellen G. White Estate](#) untuk daftar lengkap publikasi yang tersedia.

## Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

## Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

## Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya memberikan Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

© Hak Cipta 2010 oleh Ellen G. White Estate, Inc.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate: (alamat email). Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

# KATA PENGANTAR

Dengan senang hati kami mengirimkan buku ini, Jilid IV. dari seri "Pertentangan Besar Antara Kristus dan Iblis." Jilid I, dimulai dengan kejatuhan Iblis, mencakup sejarah Perjanjian Lama. Jilid II. berisi kehidupan Kristus; Jilid III. kehidupan para rasul; dan jilid ini, yang pertama-tama memberikan sketsa nubuatan agung Tuhan kita (yang, secara ringkas, mencakup seluruh dispensasi), berisi sejarah gereja dalam peperangannya sampai penebusan terakhirnya, dan dengan jelas melukiskan kemenangan umat Allah, kebinasaan Iblis dan semua pengikutnya, dan pembaharuan bumi, yang mengakhiri kontroversi yang mengerikan antara Anak Allah dan kuasa-kuasa kegelapan.

Selain Alkitab, seri ini menyajikan sejarah dunia yang paling indah dan sangat menarik, mulai dari masuknya dosa hingga pemulihan segala sesuatu, yang pernah diterbitkan. Dan karena peristiwa-peristiwa penutup dari dispensasi ini adalah yang paling penting, yaitu penghancuran Iblis dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaannya, dan penyingkapan kemuliaan yang akan datang, yang tak tertandingi oleh semua peristiwa yang mendahuluinya, maka isi dari buku ini, dalam banyak hal, lebih menarik dibandingkan dengan buku-buku yang mendahuluinya. Bab-bab penutup adalah yang paling mendebarkan. Akan tetapi, bab-bab ini akan lebih dihargai oleh mereka yang membaca keempat jilid sebelumnya.

Kami ingin mengatakan kepada mereka yang merasa kecewa karena buku ini tidak diterbitkan lebih cepat, bahwa kami percaya penundaan itu adalah takdir, karena buku ini berisi materi

yang sangat menarik dan penting yang tidak akan dimuat seandainya buku ini diterbitkan lebih cepat. Dan buku ini tidak dapat menyajikan semua yang harus disajikan oleh penulis pada adegan penutup dari dispensasi ini. Beberapa hal yang tidak mungkin dimasukkan ke dalam karya ini (karena keterbatasan tempat), akan diterbitkan secara terpisah. Karena itu, buku ini lebih besar dari yang dimaksudkan.

Kita memiliki iman bahwa Bapa yang penuh belas kasihan dalam kebaikan menganugerahkan kepada umat-Nya yang menanti-nantikan terang dan pengajaran yang secara khusus mereka butuhkan di dalam bahaya-bahaya di akhir zaman. Allah bersedia memberikan Roh-Nya kepada mereka yang meminta kepada-Nya, kepada mereka yang berseru kepada-Nya dalam kebenaran. Kami percaya bahwa penulis telah menerima penerangan Roh Kudus dalam mempersiapkan halaman-halaman ini, dalam meletakkan di hadapan kita hakikat pertentangan besar antara Kristus dan Iblis, agar kita dapat diperingatkan terhadap jerat-jerat musuh, dan dipersiapkan untuk menerima warisan bersama orang-orang kudus dalam terang.

Meskipun banyak topik yang disajikan di sini memiliki kedalaman yang mengagumkan, yang berhubungan dengan "hal-hal yang dalam dari Allah", topik-topik tersebut disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami. Dan kami senang mengetahui bahwa membaca karya-karya ini menuntun kita untuk semakin mengasihi Kitab Suci, dan menghormati Allah yang penuh kasih karunia, yang di dalam diri-Nya tersimpan segala hikmat dan pengetahuan.

Agar buku ini dapat menjadi berkat bagi semua orang yang membacanya, dan menambah kemuliaan bagi Yang Mahatinggi, adalah doa yang sungguh-sungguh dari

Penerbit.

# Isi

Informasi tentang Buku ini.....	1
Ikhtisar .....	1
Tentang Penulis.....	1
Tautan Lebih Lanjut.....	1
Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir .....	1
KATA PENGANTAR.....	3
Bab I. - Penghancuran Yerusalem.....	17
Bab II. - Penganiayaan pada Abad Pertama. ....	39
Bab III. - Gereja Roma.....	51
Bab IV. - The Waldenses .....	66
Bab V. - Para Pembaharu Awal. ....	85
Bab VI. - Perpisahan Luther dari Roma.....	94
Bab VII. - Luther Sebelum Diet. ....	119
Bab VIII. - Kemajuan Reformasi. ....	144
Bab IX - Protes para Pangeran. ....	156
Bab X. - Para Pembaharu di Kemudian Hari.....	170
Bab XI. - Dua Orang Saksi. ....	188
Bab XII. - Allah Menghormati Orang yang Rendah Hati.....	194
Bab XIII. - William Miller.....	202
Bab XIV - Pesan Malaikat Pertama. ....	222
Bab XV. - Pesan Malaikat Kedua. ....	230
Bab XVI. - Waktu yang Tertunda. ....	241
Bab XVII. - Tangisan Tengah Malam .....	248
Bab XVIII. - Tempat Suci.....	258
Bab XIX. - Pintu Terbuka dan Pintu Tertutup .....	268
Bab XX. - Pesan Malaikat Ketiga. ....	273
Bab XXI. - Pesan Ketiga Ditolak. ....	287
Bab XXII. - Kebangunan Rohani Modern.....	294
Bab XXIII. - Keputusan Investigasi. ....	307
Bab XXIV. - Asal Mula Kejahatan. ....	316
Bab XXV. - Permusuhan Antara Manusia dan Setan.....	324
Bab XXVI. - Agen Roh-roh Jahat. ....	331
Bab XXVII. - Jerat-jerat Setan.....	337
Bab XXVIII. - Penipuan Besar Pertama.....	351
Bab XXIX. - Spiritualisme. ....	370
Bab XXX. - Karakter dan Tujuan Kepausan.....	380
Bab XXXI. - Konflik yang Akan Datang.....	398

Bab XXXII. - Kitab Suci sebagai Pengaman. ....	411
Bab XXXIII. - Seruan Keras .....	421
Bab XXXIV. - Waktu Kesulitan. ....	431
Bab XXXV . - Umat Allah Dibebaskan. ....	452
Bab XXXVI . - Kehancuran Bumi. ....	470
Bab XXXVII. - Kontroversi Berakhir. ....	476
Lampiran .....	493

# **Bab I. - Penghancuran Yerusalem.**

"Akan datang waktunya, bahwa musuh-musuhmu akan membuat parit di sekelilingmu dan mengepung engkau dari segala penjuru, lalu mengepung engkau dari segala penjuru, dan meratakan engkau dengan tanah, dan anak-anakmu di dalammu, dan mereka tidak akan membiarkan satu batu pun terletak di atas batu yang lain, karena engkau tidak mengetahui waktu penghakiman terhadap engkau." [Lukas 19:43, 44].

Dari puncak Bukit Zaitun, Yesus memandang Yerusalem. Adil dan damai adalah pemandangan yang terhampar di hadapan-Nya. Di tengah-tengah kebun-kebun anggur dan lereng-lereng hijau yang dihiasi tenda-tenda para peziarah, menjulang bukit-bukit bertingkat, istana-istana yang megah, dan benteng-benteng besar ibukota Israel. Putri Sion tampaknya dalam kebanggaannya berkata, "Aku duduk sebagai ratu, dan tidak akan melihat kesedihan," sama indahnya sekarang, dan menganggap dirinya aman dalam perkenanan Surga, seperti ketika, berabad-abad sebelumnya, biduanita kerajaan bernyanyi, "Indahnya keadaan, sukacita seluruh bumi, adalah Gunung Sion," "kota Raja yang agung." [Mazmur 48:2.] Dalam pandangan penuh adalah bangunan-bangunan megah bait suci. Sinar matahari yang terbenam menerangi dinding marmernya yang seputih salju, dan kilauan dari gerbang dan menara emas.



dan puncak. "Kesempurnaan keindahan" itu berdiri, kebanggaan bangsa Yahudi. Anak Israel mana yang dapat memandang pemandangan itu tanpa merasakan sukacita dan kekaguman! Namun, ada pikiran lain yang memenuhi pikiran Yesus. "Ketika Ia sudah dekat, Ia melihat kota itu dan menangisnya." [Lukas 19:41.] Di tengah-tengah sukacita universal atas masuknya kemenangan, ketika dahan-dahan palem melambai-lambai, ketika sorak-sorai sukacita membangunkan gema bukit-bukit, dan ribuan suara menyatakan bahwa Dia adalah raja, Penebus dunia diliputi oleh dukacita yang tiba-tiba dan misterius. Dia, Anak Allah, Yang Dijanjikan bagi Israel, yang kuasa-Nya telah menaklukkan maut, dan memanggil para tawannya dari kubur, menangis, bukan karena kesedihan biasa, tetapi karena penderitaan yang sangat hebat dan tak tertahankan.

Air matanya bukan untuk dirinya sendiri, meskipun ia tahu ke mana kakinya melangkah. Di hadapan-Nya terbentang taman Getsemani. Tidak jauh dari situ ada tempat penyaliban. Di atas jalan yang akan segera dilalui-Nya, Ia harus melewati kengerian kegelapan yang luar biasa karena Ia harus menyerahkan jiwanya sebagai persembahan untuk dosa. Namun, bukan perenungan akan adegan-adegan ini yang membayangkannya pada saat-saat penuh sukacita ini. Tidak ada firasat akan penderitaannya yang luar biasa yang mengaburkan roh yang tidak mementingkan diri itu. Ia menangisi ribuan orang Yerusalem yang akan dibinasakan, karena kebutaan dan ketidakmampuan orang-orang yang datang untuk memberkati dan menyelamatkannya. Sejarah seribu tahun keistimewaan dan berkat, yang diberikan kepada bangsa Yahudi, dibentangkan di depan mata Yesus. Tuhan telah menjadikan Sion sebagai tempat kediaman-Nya yang kudus. Di sana para nabi telah membuka gulungan kitab mereka dan mengucapkan peringatan. Di sana

Para imam telah melambatkan pedupaan mereka, dan setiap hari mempersembahkan darah anak domba yang telah disembelih, sambil menunjuk kepada Anak Domba Allah. Di sanalah Yehuwa tinggal dalam kemuliaan yang kelihatan, di dalam shekinah di atas takhta belas kasihan. Di sanalah terletak dasar tangga mistik yang menghubungkan bumi dengan surga, tangga yang di atasnya para malaikat Allah turun dan naik, dan yang membukakan jalan bagi dunia untuk masuk ke dalam tempat yang maha kudus. Seandainya Israel sebagai sebuah bangsa mempertahankan kesetiannya kepada Surga, Yerusalem akan berdiri selamanya, kota metropolitan pilihan Allah. Tetapi sejarah bangsa yang dipilih itu adalah catatan kemunduran dan pemberontakan. Mereka telah menolak kasih karunia Surga, menyalahgunakan hak-hak istimewa mereka, meremehkan kesempatan yang ada.

Di tengah-tengah kelupaan dan kemurtadan, Allah telah berurusan dengan Israel seperti seorang ayah yang penuh kasih berurusan dengan seorang anak yang memberontak, menegur, memperingatkan, mengoreksi, dan tetap berkata dalam kesedihan yang lembut dari jiwa orang tua, "Bagaimana mungkin aku menyerahkan engkau? Ketika teguran, permohonan, dan teguran telah gagal, Allah mengirimkan kepada bangsa itu hadiah terbaik dari Surga; bahkan, Dia mencurahkan kepada mereka semua Surga dalam satu hadiah itu.

Selama tiga tahun Anak Allah mengetuk pintu gerbang kota yang tidak sabar itu. Ia datang ke kebun anggur-Nya untuk mencari buah. Israel telah menjadi seperti pohon anggur yang dipindahkan dari Mesir ke tanah yang subur. Dia menggali tentang pohon anggurnya; dia memangkas dan memeliharanya. Dia tidak pernah lelah dalam usahanya untuk menyelamatkan pohon anggur yang ditanamnya sendiri. Selama tiga tahun Tuhan yang memiliki terang dan kemuliaan itu keluar masuk di antara umat-Nya. Ia menyembuhkan yang sakit; Ia menghibur yang berduka; Ia membangkitkan yang mati; Ia menyampaikan pengampunan dan damai sejahtera kepada yang bertobat. Ia mengumpulkan di sekeliling-Nya orang-orang yang lemah dan

yang letih lesu, yang tidak berdaya dan yang berkekurangan, dan diulurkan kepada semua orang, tanpa memandang usia atau karakter, undangan belas kasihan: "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [Matius 11:28].

Tanpa menghiraukan ketidakpedulian dan penghinaan, ia dengan teguh menjalankan pelayanan kasihnya. Tidak ada kerutan di keningnya yang menolak sang pelayan. Dirinya sendiri tunduk pada kehinaan dan celaan, ia telah hidup untuk menyebarkan berkat di jalannya, untuk memohon kepada manusia agar menerima anugerah kehidupan. Gelombang belas kasihan, yang dipukul mundur oleh hati yang keras kepala, kembali dalam gelombang kasih yang tak kenal lelah. Tetapi Israel telah berpaling dari sahabat dan satu-satunya penolongnya. Permohonan cintanya telah dihina, nasihatnya ditolak, peringatannya diejek.

Saat kasih karunia dan penanggungan hukuman berlalu dengan cepat; cawan murka Allah yang telah lama tertunda hampir penuh. Awan murka yang telah terkumpul selama berabad-abad kemurtadan dan pemberontakan, akan segera meledak ke atas bangsa yang berdosa, dan Dia yang hanya dapat menyelamatkan mereka dari nasib yang akan datang telah diremehkan, dilecehkan, ditolak, dan segera disalibkan. Ketika Kristus harus tergantung di kayu salib Kalvari, hari Israel sebagai bangsa yang dikasihi dan diberkati Allah akan berakhir. Hilangnya satu jiwa saja merupakan bencana yang jika dibandingkan dengan keuntungan dunia akan menjadi tidak berarti; tetapi ketika Kristus memandang Yerusalem, malapetaka bagi seluruh kota, seluruh bangsa, ada di hadapan-Nya; kota itu, bangsa yang dulunya adalah bangsa pilihan Allah, harta karun-Nya yang istimewa.

Para nabi telah menangisi kemurtadan Israel. Yeremia berharap bahwa matanya berlinang air mata, sehingga ia bisa "menangis siang dan malam untuk

membunuh anak perempuan bangsanya." Lalu, apakah kesedihan Dia yang pandangan kenabiannya tidak hanya mencakup waktu bertahun-tahun, tetapi juga usia? Ia melihat malaikat pembinasanya melayang di atas kota kuno para bapa leluhur dan para nabi. Dari punggung bukit Zaitun, tempat yang kemudian diduduki oleh Titus dan pasukannya, ia melihat ke seberang lembah ke arah pelataran dan serambi suci, dan dengan mata yang berkacamata ia melihat, dalam sudut pandang yang mengerikan, tembok-tembok yang dikelilingi oleh pasukan asing. Dia mendengar derap langkah pasukan yang sedang bersiap-siap untuk berperang. Dia mendengar suara ibu-ibu dan anak-anak yang menangis meminta roti di kota yang terkepung. Dia melihat rumahnya yang suci dan indah, istana dan menara-menaranya, dilalap api, dan tempat di mana mereka pernah berdiri, hanya tinggal tumpukan reruntuhan yang membara.

Dia melihat ke bawah ke masa lalu, dan melihat umat perjanjian yang terserak di setiap negeri, seperti bangkai kapal di pantai padang pasir. Dia melihat di dalam pembalasan sementara yang akan menimpa anak-anaknya, tetapi ia hanya melihat air pertama dari cawan murka yang pada Penghakiman terakhir harus dikeringkan sampai ke ampasnya. Belas kasihan Ilahi, cinta yang merindukan, menemukan pengucapannya dalam kata-kata yang menyedihkan: "Hai Yerusalem, hai Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu, berapa kali lagi Aku hendak mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi engkau tidak mau!" (Matius 23:37) Oh, seandainya engkau, bangsa yang lebih disukai daripada bangsa-bangsa lain, mengetahui waktu penghakiman-Mu, dan apa yang menjadi hak damai sejahteramu! Aku telah menahan malaikat keadilan, Aku telah memanggil engkau untuk bertobat, tetapi semuanya sia-sia. Bukan hanya para hamba, utusan, dan nabi, yang telah engkau tolak dan

ditolak, tetapi Yang Mahakudus Israel, Penebusmu. Jika engkau dibinasakan, engkau sendirilah yang bertanggung jawab. "Kamu tidak mau datang kepada-Ku, supaya kamu beroleh hidup." Kristus melihat di Yerusalem sebuah simbol dunia yang mengeraskan hati dalam ketidakpercayaan dan pemberontakan, dan bergegas untuk memenuhi penghakiman Allah yang penuh pembalasan. Kesengsaraan dari umat yang telah jatuh, menekan jiwanya, memaksa keluar dari bibir-Nya seruan yang sangat pahit. Dia melihat catatan dosa yang ditelusuri dalam kesengsaraan manusia, dalam air mata dan darah; hatinya tergerak oleh belas kasihan yang tak terbatas bagi orang-orang yang menderita dan menderita di bumi; dia ingin sekali membebaskan semua orang. Tetapi Ia tahu bahwa bahkan tangan-Nya pun tidak dapat membalikkan gelombang kesengsaraan manusia yang datang; hanya sedikit orang yang akan mencari satu-satunya sumber pertolongan. Dia rela menderita dan mati untuk membawa keselamatan dalam jangkauan mereka, tetapi hanya sedikit orang yang datang kepada-Nya, supaya mereka beroleh hidup.

Keagungan Surga menangis! Anak Allah yang tak terbatas dalam roh, bersujud dengan kesedihan! Pemandangan itu memenuhi seluruh Surga dengan keajaiban. Pemandangan itu mengungkapkan kepada kita betapa besarnya dosa; itu menunjukkan betapa sulitnya tugas itu, bahkan bagi kuasa yang tak terbatas, untuk menyelamatkan orang yang bersalah dari konsekuensi melanggar hukum Allah. Yesus, yang melihat ke generasi terakhir, melihat dunia yang tertutup dalam tipu daya yang serupa dengan yang menyebabkan kehancuran Yerusalem. Dosa besar orang Yahudi adalah penolakan mereka terhadap Kristus; dosa besar dunia Kristen adalah penolakan mereka terhadap hukum Allah, yang menjadi dasar pemerintahan-Nya di Surga dan bumi. Ajaran-ajaran Yehuwa akan dihina dan dianggap tidak berarti. Jutaan orang yang diperbudak oleh dosa, budak-budak Iblis, yang ditakdirkan untuk menderita kematian yang kedua, akan menolak untuk mendengarkan firman kebenaran pada hari penghakiman mereka. Kebutaan yang mengerikan! Kegilaan yang aneh!

Dua hari sebelum Paskah, ketika Kristus untuk terakhir kalinya meninggalkan Bait Allah, setelah mengecam kemunafikan para pemimpin Yahudi, Ia kembali pergi bersama murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun, dan duduk bersama mereka di lereng bukit yang berumput yang menghadap ke kota. Sekali lagi Ia memandang tembok-tembok kota, menara-menara dan istana-istananya. Sekali lagi ia melihat Bait Allah dalam kemegahannya yang mempesona, sebuah mahkota keindahan yang memahkotai bukit suci.

Seribu tahun sebelumnya, pemazmur telah memuji kemurahan Tuhan kepada Israel yang telah menjadikan rumah-Nya yang kudus sebagai tempat kediaman-Nya: "Di Salem ada kemah-Nya, dan tempat kediaman-Nya di Sion." ["Ia memilih suku Yehuda, gunung Sion yang dikasihi-Nya. Dan Ia membangun tempat kudus-Nya seperti istana-istana yang tinggi." [Mazmur 78:68, 69.] Bait suci pertama didirikan pada masa yang paling makmur dalam sejarah Israel. Harta yang melimpah untuk tujuan ini telah dikumpulkan oleh Raja Daud, dan rencana pembangunannya dibuat berdasarkan ilham ilahi. Salomo, raja Israel yang paling bijaksana, telah menyelesaikan pekerjaan tersebut. Bait suci ini adalah bangunan paling megah yang pernah dilihat dunia. Namun Tuhan telah menyatakan melalui nabi Hagai, mengenai bait suci yang kedua, "Kemuliaan bait suci yang kedua ini akan lebih besar daripada bait suci yang pertama." "Aku akan menggoncangkan segala bangsa, dan kerinduan segala bangsa akan datang, dan Aku akan memenuhi rumah ini dengan kemuliaan, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Hagai 2:9, 7].

Setelah penghancuran bait suci oleh Nebukadnezar, bait suci itu dibangun kembali sekitar lima ratus tahun sebelum kelahiran Kristus, oleh orang-orang yang dari pembuangan seumur hidup telah kembali ke

negeri yang sunyi sepi. Di antara mereka ada orang-orang tua yang telah melihat kemuliaan Bait Suci Salomo, dan yang menangis melihat fondasi bangunan yang baru, karena bangunan itu pasti jauh lebih rendah daripada yang sebelumnya. Perasaan yang ada digambarkan dengan jelas oleh sang nabi: "Siapakah yang masih tinggal di antara kamu yang pernah melihat Bait Suci ini pada masa kejayaannya yang pertama, dan bagaimanakah kamu melihatnya sekarang, bukankah di matamu ia tidak ada artinya?" (Hagai 2:3) Kemudian diberikan janji bahwa kemuliaan bait suci yang terakhir ini akan lebih besar daripada yang pertama.

Tetapi bait suci yang kedua tidak menyamai bait suci yang pertama dalam hal kemegahan; dan juga tidak disucikan oleh tanda-tanda kehadiran ilahi yang terlihat seperti bait suci yang pertama. Tidak ada manifestasi kuasa supernatural yang menandai peresmiannya. Tidak ada awan kemuliaan yang terlihat memenuhi tempat kudus yang baru saja didirikan. Tidak ada api dari Surga yang turun untuk menghanguskan kurban di atas mezbahnya. Shekinah tidak lagi tinggal di antara kerub-kerub di ruang maha kudus; tabut, kursi pengampunan dosa, dan loh-loh kesaksian tidak lagi ditemukan di dalamnya. Tidak ada suara yang terdengar dari surga untuk memberitahukan kehendak Yehuwa kepada imam yang bertanya.

Selama berabad-abad, orang-orang Yahudi dengan sia-sia berusaha untuk menunjukkan di mana janji Allah, yang diberikan oleh Hagai, telah digenapi; tetapi kesombongan dan ketidakpercayaan membutakan pikiran mereka terhadap makna yang sebenarnya dari perkataan sang nabi. Bait suci yang kedua tidak dihormati dengan awan kemuliaan Yehuwa, tetapi dengan kehadiran yang hidup dari Dia yang di dalam diri-Nya berdiam kepenuhan keilahian secara jasmaniah, yaitu Allah sendiri yang menyatakan diri-Nya dalam daging. "Kerinduan segala bangsa" memang telah datang kepada-Nya.

Bait Allah ketika orang dari Nazaret itu mengajar dan menyembuhkan di pelataran suci. Di hadapan Kristus, dan hanya dalam hal ini, bait suci yang kedua melebihi bait suci yang pertama dalam kemuliaan. Tetapi Israel mendapatkan darinya karunia yang ditawarkan dari Surga. Dengan Guru yang rendah hati yang pada hari itu keluar dari pintu gerbang emasnya, kemuliaan telah pergi selamanya dari Bait Suci. Sudah digenapi perkataan Juruselamat, "Rumah-Mu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi." [Matius 23:38].

Para murid telah dipenuhi dengan kekaguman dan keheranan akan nubuat Kristus tentang peruntuhan Bait Allah, dan mereka ingin memahami lebih jauh makna dari perkataan-Nya. Kekayaan, tenaga kerja, dan keahlian arsitektur telah digunakan secara cuma-cuma selama lebih dari empat puluh tahun untuk menambah kemegahan Bait Allah. Herodes Agung telah mencurahkan kekayaan Romawi dan harta Yahudi, dan bahkan kaisar dunia pun telah memperkayanya dengan hadiah-hadiahnya. Balok-balok besar dari marmer putih, dengan ukuran yang hampir luar biasa, yang dikirim dari Roma untuk tujuan ini, menjadi bagian dari strukturnya; dan untuk ini para murid telah menarik perhatian Guru mereka, dengan mengatakan, "Lihatlah batu-batu dan bangunan-bangunan apa yang ada di sini!" [Markus 13:1].

Terhadap perkataan ini, Yesus menjawab dengan tegas dan mulai, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak akan ada satu batu pun yang akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain, melainkan akan dirobohkan." [Matius 24:2].

Dengan penggulingan Yerusalem, para murid mengaitkan peristiwa kedatangan Kristus secara pribadi dalam kemuliaan sementara untuk mengambil takhta kerajaan universal, untuk menghukum orang-orang Yahudi yang tidak mau bertobat, dan untuk mematahkan kuk Romawi dari bangsa itu. Tuhan telah



mengatakan kepada mereka bahwa Ia akan datang untuk kedua kalinya. Oleh karena itu, ketika disebutkan tentang penghakiman atas Yerusalem, pikiran mereka kembali kepada kedatangan-Nya, dan ketika mereka berkumpul di sekitar Juruselamat di Bukit Zaitun, mereka bertanya: "Bilamanakah itu akan terjadi, dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?" [Matius 24:3].

Masa depan dengan penuh belas kasihan terselubung dari para murid. Seandainya pada saat itu mereka sepenuhnya memahami dua fakta yang mengerikan, yaitu penderitaan dan kematian Sang Penebus dan kehancuran kota dan bait suci mereka, mereka pasti akan lumpuh karena kengerian. Kristus memaparkan kepada mereka sebuah garis besar dari peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi sebelum akhir zaman. Perkataan-Nya pada saat itu belum sepenuhnya dipahami; tetapi maknanya harus disingsingkan karena umat-Nya membutuhkan pengajaran yang diberikan di dalamnya. Nubuat yang diucapkan-Nya memiliki dua makna: selain menubuatkan kehancuran Yerusalem, nubuat ini juga menandakan kengerian yang akan terjadi pada hari terakhir.

Yesus menyatakan kepada para murid yang mendengarkan tentang penghakiman yang akan menimpa bangsa Israel yang murtad, dan terutama pembalasan dendam yang akan menimpa mereka atas penolakan dan penyaliban Mesias. Tanda-tanda yang jelas akan mendahului klimaks yang mengerikan itu. Saat yang ditakuti itu akan datang dengan tiba-tiba dan cepat. Dan Juruselamat memperingatkan para pengikutnya: "Jadi apabila kamu melihat kekejian yang keji itu, yang diberitakan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus (barangsiapa yang membacanya, hendaklah ia memahaminya), maka hendaklah orang-orang yang di Yudea melarikan diri ke gunung-gunung." [Matius 24:15, 16.] Ketika standar-standar penyembahan berhala

Romawi harus didirikan di tanah suci, yang membentang beberapa meter di luar tembok kota, kemudian para pengikut Kristus akan menemukan tempat yang aman untuk melarikan diri. Ketika tanda peringatan itu terlihat, penghakiman akan terjadi dengan cepat sehingga mereka yang ingin melarikan diri tidak boleh menunda-nunda. Barangsiapa yang kebetulan berada di atas atap rumah tidak boleh turun melalui rumahnya ke jalan, tetapi ia harus berlari cepat dari atap ke atap sampai mencapai tembok kota, dan diselamatkan "seperti oleh api." Mereka yang sedang bekerja di ladang atau kebun anggur tidak boleh meluangkan waktu untuk kembali untuk mengambil pakaian luar yang ditinggalkan ketika mereka harus bekerja keras di tengah teriknya siang hari. Mereka tidak boleh ragu-ragu sedikit pun, agar mereka tidak terlibat dalam kehancuran umum.

Pada masa pemerintahan Herodes, Yerusalem tidak hanya dipercantik, tetapi dengan pendirian menara-menara, tembok-tembok dan benteng-benteng, ditambah dengan kekuatan alamiah dari situasinya, Yerusalem menjadi tidak dapat ditembus. Barangsiapa yang pada waktu itu menubuatkan kehancurannya di depan umum, seperti Nuh pada zamannya, akan disebut sebagai orang yang tidak waras. Tetapi Kristus telah berkata, "Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu." (Matius 24:35) Karena dosa-dosanya, murka telah dinyatakan terhadap Yerusalem, dan ketidakpercayaan yang keras kepala membuat kehancurannya sudah pasti.

Tuhan telah menyatakan melalui nabi Mikha: "Dengarlah ini, aku mohon, hai para pemimpin kaum Yakub dan para pemuka kaum Israel, yang membenci keadilan dan memutarbalikkan keadilan. Mereka membangun Sion dengan darah dan Yerusalem dengan kejahatan. Pemimpin-pemimpinnya menghakimi untuk mendapatkan upah, dan imam-imamnya

mengajar karena bayaran, dan nabi-nabi karena upah, tetapi mereka akan bersandar kepada TUHAN dan berkata: "Bukankah TUHAN ada di tengah-tengah kita, sehingga tidak ada malapetaka yang akan menimpa kita." [Mikha 3:9-11].

Bagaimana tepatnya kata-kata ini menggambarkan penduduk Yerusalem yang korup dan merasa benar sendiri! Sementara mereka mengklaim bahwa mereka secara kaku menaati hukum Allah, mereka melanggar semua prinsip-prinsipnya. Mereka membenci Kristus karena kemurnian dan kekudusan-Nya menyingkapkan kejahatan mereka; dan mereka menuduh-Nya sebagai penyebab dari semua masalah yang menimpa mereka sebagai akibat dari dosa-dosa mereka. Meskipun mereka tahu bahwa Dia tidak berdosa, mereka telah menyatakan bahwa kematian-Nya adalah penting bagi keselamatan mereka sebagai sebuah bangsa. "Jika kita membiarkan Dia begitu saja," kata para pemimpin Yahudi, "semua orang akan percaya kepada-Nya, dan bangsa Romawi akan datang dan merampas tempat dan bangsa kita." [Yohanes 11:48] Jika Kristus dikorbankan, mereka dapat sekali lagi menjadi bangsa yang kuat dan bersatu. Karena itu mereka berunding, dan mereka setuju dengan keputusan imam besar mereka, bahwa lebih baik satu orang mati daripada seluruh bangsa itu binasa.

Demikianlah para pemimpin Yahudi "membangun Sion dengan darah, dan Yerusalem dengan kejahatan." Namun, ketika mereka membunuh Juruselamat mereka karena Dia menegur dosa-dosa mereka, demikianlah kebenaran diri mereka, sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai umat kesayangan Tuhan, dan mengharapkan Tuhan membebaskan mereka dari musuh-musuh mereka. "Oleh karena itu," lanjut sang nabi, "Sion akan dibajak seperti ladang, dan Yerusalem akan menjadi timbunan tanah, dan bukit Bait Suci akan menjadi bukit-bukit yang tinggi di hutan." [Mikha 3:12].

Selama empat puluh tahun setelah kehancuran Yerusalem

diucapkan oleh Kristus sendiri, Tuhan menunda penghakiman-Nya atas kota dan bangsa itu. Sungguh luar biasa panjang sabarnya Allah terhadap para penolak Injil-Nya dan para pembunuh Anak-Nya. Perumpamaan tentang pohon yang tidak berbuah melambangkan hubungan Allah dengan bangsa Yahudi. Perintah telah disampaikan. "Tebanglah pohon itu, mengapa kamu menguburkannya di tanah?" (Lukas 13:7), tetapi belas kasihan ilahi masih membiarkan pohon itu hidup lebih lama lagi. Masih banyak di antara orang-orang Yahudi yang tidak mengenal karakter dan karya Kristus. Dan anak-anak belum menikmati kesempatan atau menerima terang yang telah ditolak oleh orang tua mereka. Melalui pemberitaan para rasul dan rekan-rekan mereka, Allah akan membuat terang menyinari mereka; mereka dapat melihat bagaimana nubuat telah digenapi, bukan hanya dalam kelahiran dan kehidupan Kristus, tetapi juga dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Anak-anak tidak dihukum karena dosa-dosa orang tua mereka; tetapi ketika, dengan pengetahuan tentang semua terang yang diberikan kepada orang tua mereka, anak-anak menolak terang tambahan yang diberikan kepada diri mereka sendiri, mereka menjadi bagian dari dosa-dosa orang tua mereka, dan memenuhi takaran kejahatan mereka.

Penderitaan panjang Allah terhadap Yerusalem, hanya meneguhkan orang-orang Yahudi dalam ketidaksabaran mereka yang keras kepala. Dalam kebencian dan kekejaman mereka terhadap murid-murid Yesus, mereka menolak tawaran belas kasihan yang terakhir. Kemudian Allah menarik perlindungan-Nya dari mereka, dan melepaskan kuasa-Nya dari Iblis dan malaikat-malaikat-Nya, dan bangsa itu diserahkan kepada kekuasaan pemimpin yang telah dipilih-Nya. Anak-anaknya telah menolak kasih karunia Kristus, yang seharusnya memampukan mereka untuk menaklukkan

dorongan jahat mereka, dan sekarang ini menjadi penakluk. Setan membangkitkan nafsu jiwa yang paling ganas dan paling hina. Manusia tidak bernalar; mereka berada di luar nalar, dikendalikan oleh dorongan hati dan kemarahan yang membabi buta. Mereka menjadi seperti Iblis dalam kekejaman mereka. Di dalam keluarga dan bangsa, baik di antara kelas-kelas tertinggi maupun kelas-kelas terendah, terdapat kecurigaan, iri hati, kebencian, perselisihan, pemberontakan, pembunuhan. Tidak ada keamanan di mana pun. Teman dan kerabat saling mengkhianati. Orang tua membunuh anak-anak mereka, dan anak-anak membunuh orang tua mereka. Para penguasa rakyat tidak memiliki kekuatan untuk memerintah diri mereka sendiri. Hawa nafsu yang tidak terkendali membuat mereka menjadi tiran. Orang-orang Yahudi telah menerima kesaksian palsu untuk menghukum Anak Allah yang tidak bersalah. Sekarang tuduhan palsu itu membuat hidup mereka sendiri menjadi tidak menentu. Dengan tindakan mereka, mereka telah lama berkata, "Lenyapkanlah Yang Mahakudus dari Israel dari hadapan kami." (Yesaya 30:11) Sekarang keinginan mereka dikabulkan. Rasa takut akan Allah tidak lagi mengganggu mereka. Setan telah menjadi pemimpin bangsa itu, dan para pejabat sipil dan agama tertinggi berada di bawah kekuasaannya.

Para pemimpin faksi-faksi yang berlawanan kadang-kadang bersatu untuk menjarah dan menyiksa korban-korban mereka yang malang, dan sekali lagi mereka saling menimpa satu sama lain, dan membantai tanpa belas kasihan. Bahkan kesucian bait suci pun tidak dapat menahan keganasan mereka yang mengerikan. Para penyembah dipukuli di depan mezbah, dan tempat kudus itu dicemari oleh tubuh-tubuh orang yang terbunuh. Namun dalam anggapan mereka yang membabi buta dan menghujat, para penghasut pekerjaan neraka ini secara terbuka menyatakan bahwa mereka tidak takut Yerusalem akan dihancurkan, karena itu adalah kota Allah sendiri. Untuk membangun

Untuk memperkuat kekuasaan mereka, mereka menyuap para nabi palsu untuk menyatakan, bahkan ketika pasukan Romawi mengepung Bait Suci, bahwa orang-orang harus menantikan pembebasan dari Allah. Sampai akhir, orang banyak berpegang teguh pada keyakinan bahwa Yang Mahatinggi akan campur tangan untuk mengalahkan musuh-musuh mereka. Tetapi Israel telah menolak perlindungan ilahi, dan sekarang dia tidak memiliki pertahanan. Yerusalem yang tidak bahagia, yang dirusak oleh pertikaian internal, darah anak-anaknya, yang dibunuh oleh tangan satu sama lain, mengotori jalan-jalannya, sementara tentara asing menghantam benteng-bentengnya dan membunuh para prajuritnya.

Semua nubuat yang diberikan oleh Kristus mengenai kehancuran Yerusalem digenapi dengan tepat. Orang-orang Yahudi mengalami kebenaran dari kata-kata peringatan-Nya, "Ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu."

Tanda-tanda dan keajaiban muncul, pertanda bencana dan malapetaka. Sebuah komet, menyerupai pedang yang menyala, selama satu tahun menggantung di atas kota. Sebuah cahaya yang tidak wajar terlihat melayang-layang di atas kuil. Di atas awan terlihat kereta-kereta perang yang sedang bersiap-siap untuk berperang. Suara-suara misterius di pelataran kuil mengucapkan kata-kata peringatan, "Marilah kita pergi dari sini." Gerbang timur pelataran dalam yang terbuat dari kuningan, dan begitu berat sehingga dengan susah payah ditutup oleh sejumlah orang, dan dengan baut-baut yang diikatkan jauh ke dalam trotoar yang kokoh, terlihat pada tengah malam terbuka dengan sendirinya.

Selama tujuh tahun, seorang pria terus berjalan di jalan-jalan Yerusalem, memberitahukan kesengsaraan yang akan menimpa kota itu. Siang dan malam ia meneriakkan seruan liar, "Sebuah suara dari

timur, suara dari barat, suara dari keempat penjuru angin, suara yang menentang Yerusalem dan Bait Allah, suara yang menentang mempelai laki-laki dan mempelai perempuan, dan suara yang menentang semua orang." Makhluk aneh ini dipenjarakan dan dicambuk; tetapi tidak ada keluhan yang keluar dari bibirnya. Untuk menghina dan mencaci maki, ia hanya menjawab, "Celakalah Yerusalem, celakalah, celakalah penduduknya!" Seruan peringatannya tidak berhenti sampai ia dibunuh dalam pengepungan yang telah dinubuatkannya.

Tidak ada seorang pun orang Kristen yang binasa dalam kehancuran Yerusalem. Kristus telah memberikan peringatan kepada murid-murid-Nya, dan semua orang yang percaya kepada perkataan-Nya menantikan tanda yang dijanjikan. Setelah bangsa Romawi mengepung kota itu, mereka secara tidak terduga menarik mundur pasukannya, pada saat segala sesuatu tampak menguntungkan untuk menyerang dengan segera. Dalam pemeliharaan Allah, tanda yang dijanjikan itu diberikan kepada orang-orang Kristen yang menanti-nanti, dan tanpa menunda-nunda mereka melarikan diri ke tempat yang aman, yaitu ke kota perlindungan Pella, di tanah Perea, di seberang sungai Yordan.

Bencana yang mengerikan menimpa Yerusalem dalam pengepungan kota oleh Titus. Serangan terakhir yang sangat menyedihkan terjadi pada saat Paskah, ketika jutaan orang Yahudi berkumpul di dalam tembok-tembok kota itu untuk merayakan hari raya nasional. Persediaan perbekalan mereka, yang jika dijaga dengan baik akan cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk selama bertahun-tahun, sebelumnya telah dihancurkan oleh kecemburuan dan balas dendam dari kelompok-kelompok yang bertikai, dan sekarang semua kengerian kelaparan telah terjadi. Satu takar gandum dijual dengan harga satu talenta. Sejumlah besar orang akan mencuri di malam hari, untuk meredakan rasa lapar mereka dengan memakan tumbuhan dan tanaman liar yang tumbuh

Mereka sering kali terdeteksi dan dihukum dengan penyiksaan dan kematian. Beberapa orang akan menggerogoti kulit perisai dan sandal mereka. Penyiksaan yang paling tidak manusiawi dilakukan oleh mereka yang berkuasa untuk memaksa orang-orang yang kelaparan untuk mengambil persediaan terakhir yang mereka sembunyikan. Dan kekejaman ini tidak jarang dilakukan oleh orang-orang yang sebenarnya sudah cukup makan, dan hanya ingin mengumpulkan bekal untuk masa depan.

Ribuan orang tewas karena kelaparan dan wabah penyakit. Kasih sayang alamiah tampaknya telah hancur total. Anak-anak terlihat merebut makanan dari mulut orang tua mereka yang sudah lanjut usia. Pertanyaan nabi, "Dapatkah seorang wanita melupakan anaknya yang sedang menyusui?" (Yesaya 49:15), mendapat jawaban dari dalam tembok kota yang akan dihancurkan itu, "Tangan-tangan perempuan yang menyedihkan telah membasahi anak-anak mereka sendiri; mereka adalah daging dalam kehancuran anak perempuan umat-Ku." [Ratapan 4:10].

Para pemimpin Romawi berusaha untuk memberikan teror kepada orang-orang Yahudi, dan dengan demikian menyebabkan mereka menyerah. Para tahanan yang melawan ketika ditangkap, dicambuk, disiksa, dan disalibkan di depan tembok kota. Ratusan orang mati setiap hari dengan cara ini, dan pekerjaan yang mengerikan ini terus berlanjut sampai, di sepanjang lembah Yosafat dan di Kalvari, salib-salib didirikan dalam jumlah yang sangat banyak sehingga hampir tidak ada ruang untuk bergerak di antara mereka. Dengan demikian, secara mengerikan digenapi doa najis yang diucapkan empat puluh tahun sebelumnya, "Darah-Nya ditanggungkan atas kami dan anak-anak kami." [Matius 27:25].

Titus rela mengakhiri adegan yang menakutkan itu, dan dengan demikian menyelamatkan Yerusalem sepenuhnya.



ukuran azabnya. Dia dipenuhi dengan kengerian ketika dia melihat tubuh-tubuh orang mati tergeletak di lembah-lembah. Seperti orang yang terpesona, ia memandang dari puncak pohon Zaitun ke arah Bait Suci yang megah, dan memerintahkan agar tidak ada satu batu pun yang disentuh. Sebelum mencoba untuk menguasai benteng ini, dia membuat permohonan yang sungguh-sungguh kepada para pemimpin Yahudi untuk tidak memaksanya menajiskan tempat suci itu dengan darah. Jika mereka mau maju dan bertempur di tempat lain, tidak ada orang Romawi yang boleh melanggar kesucian Bait Allah. Yosefus sendiri, dalam seruannya yang sangat fasih, memohon agar mereka menyerah, untuk menyelamatkan diri mereka sendiri, kota mereka, dan tempat ibadah mereka. Namun kata-katanya dijawab dengan kutukan yang pahit. Anak panah dilemparkan kepadanya, perantara manusia terakhir mereka, ketika ia berdiri memohon kepada mereka. Orang-orang Yahudi telah menolak permohonan Anak Allah, dan sekarang nasihat dan permohonan itu hanya membuat mereka semakin bertekad untuk melawan sampai titik darah penghabisan. Sia-sia saja usaha Titus untuk menyelamatkan Bait Allah; Dia yang lebih besar daripada dia telah menyatakan bahwa tidak ada satu batu pun yang akan ditinggalkan di atas batu yang lain.

Sikap keras kepala yang membabi buta dari para pemimpin Yahudi, dan kejahatan yang menjijikkan yang dilakukan di dalam kota yang terkepung, menimbulkan kengerian dan kemarahan orang-orang Romawi, dan Titus akhirnya memutuskan untuk menghancurkan kuil tersebut. Namun, dia bertekad bahwa jika memungkinkan, kuil itu harus diselamatkan dari kehancuran. Namun, perintahnya tidak digubris. Setelah dia beristirahat di malam hari di tendanya, orang-orang Yahudi, yang keluar dari Bait Allah, menyerang para prajurit yang berada di luar. Dalam pergumulan itu, sebuah bola api dilemparkan oleh seorang prajurit melalui celah di serambi, dan seketika itu juga bilik-bilik di sekitar Bait Suci berkobar-kobar. Titus bergegas menuju ke tempat itu,

diikuti oleh para jenderal dan legiunnya, dan memerintahkan para prajurit untuk memadamkan api. Kata-katanya tidak diindahkan. Dalam kemarahan mereka, para prajurit melemparkan merek-merek yang berkobar ke dalam bilik-bilik yang bersebelahan dengan kuil, dan kemudian dengan pedang mereka, mereka membantai orang-orang yang berlindung di sana dalam jumlah yang banyak. Darah mengalir di tangga bait suci seperti air. Ribuan orang Yahudi binasa. Di atas suara pertempuran terdengar suara-suara yang berteriak, "Ichabod!" - kemuliaan telah pergi.

Api belum mencapai rumah suci itu sendiri ketika Titus masuk, dan melihat kemegahannya yang tak tertandingi, ia terdorong untuk melakukan upaya terakhir untuk melestarikannya. Namun di hadapannya, seorang prajurit menusukkan obor yang menyala di antara engsel pintu, dan dalam sekejap api pun berkobar di dalam tempat suci itu. Saat cahaya merah menyinari dinding-dinding tempat suci yang berkilauan dengan emas, kegilaan melanda para prajurit. Didorong oleh keinginan untuk menjarah, dan dipenuhi dengan kemarahan karena perlawanan orang-orang Yahudi, mereka tidak terkendali.

Bangunan-bangunan tinggi dan masif yang memahkotai Gunung Moria terbakar. Menara-menara bait suci mengepulkan asap dan api. Saat gelombang pasang yang mengerikan bergulir, melahap semua yang ada di depannya, seluruh puncak bukit berkobar seperti gunung berapi. Bercampur dengan deru api, teriakan para prajurit, dan runtuhannya bangunan yang jatuh, terdengar tangisan panik dan menyayat hati dari para pendeta dan penguasa. Gunung-gunung pun seakan-akan membalas gema tersebut. Cahaya mengerikan dari kobaran api menerangi negeri di sekitarnya, dan orang-orang berkumpul di atas bukit, dan menatap dengan penuh ketakutan ke arah pemandangan itu.

Setelah penghancuran bait suci, seluruh kota segera jatuh ke tangan Romawi. Para pemimpin Yahudi meninggalkan menara-menara mereka yang tak tertembus, dan Titus mendapati mereka sendirian. Ia memandang mereka dengan takjub, dan menyatakan bahwa Allah telah menyerahkan mereka ke dalam tangannya; karena tidak ada mesin, betapapun kuatnya, yang dapat mengalahkan benteng-benteng yang menakjubkan itu. Baik kota maupun Bait Allah diratakan sampai ke dasarnya, dan tanah tempat Bait Allah berdiri "dibajak seperti ladang." Lebih dari satu juta orang dibantai; mereka yang selamat dibawa sebagai tawanan, dijual sebagai budak, diseret ke Roma untuk memeriahkan kemenangan sang penakluk, dilemparkan ke binatang buas di amfiteater, atau disebarkan sebagai pengembara tanpa tempat tinggal di seluruh bumi.

Orang-orang Yahudi telah menempa belenggu mereka sendiri; mereka telah memuat untuk diri mereka sendiri awan pembalasan. Dalam kehancuran total yang menimpa mereka sebagai sebuah bangsa, dan dalam semua kesengsaraan yang mengikuti mereka dalam pembuangan, mereka hanya menuai hasil yang telah ditabur oleh tangan mereka sendiri. Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman yang ditimpakan kepada mereka atas ketetapan Allah secara langsung. Ini adalah alat yang digunakan si penipu besar untuk menyembunyikan pekerjaannya sendiri. Dengan penolakan keras kepala terhadap kasih dan belas kasihan ilahi, orang-orang Yahudi telah menyebabkan perlindungan Allah ditarik dari mereka, dan Setan diizinkan untuk memerintah mereka sesuai dengan kehendaknya. Kekejaman mengerikan yang terjadi dalam penghancuran Yerusalem adalah demonstrasi kuasa pendendam Setan atas mereka yang tunduk pada kekuasaannya.

Kita tidak dapat mengetahui seberapa besar hutang kita kepada Kristus untuk

kedamaian dan perlindungan yang kita nikmati. Kuasa Allah yang menahanlah yang mencegah umat manusia untuk sepenuhnya berada di bawah kendali Iblis. Orang-orang yang tidak taat dan tidak tahu berterima kasih memiliki alasan yang kuat untuk bersyukur atas belas kasihan dan kesabaran Allah dalam menahan kuasa si jahat yang kejam dan ganas. Tetapi ketika manusia melewati batas kesabaran ilahi, pengekangan itu disingkirkan. Allah tidak berdiri di hadapan orang berdosa sebagai algojo yang menghukum orang yang melanggar, tetapi membiarkan para penolak belas kasihan-Nya untuk menuai apa yang telah mereka tabur. Setiap sinar terang yang ditolak, setiap peringatan yang diremehkan atau tidak diindahkan, setiap hawa nafsu yang dituruti, setiap pelanggaran terhadap hukum Allah, adalah benih yang ditabur, yang akan menghasilkan tuaian yang tidak pernah berhenti. Roh Allah, yang terus menerus ditentang, akhirnya ditarik dari orang berdosa, dan kemudian tidak ada lagi kuasa untuk mengendalikan nafsu jahat jiwa, dan tidak ada perlindungan dari kebencian dan permusuhan Iblis. Kehancuran Yerusalem adalah peringatan yang menakutkan dan serius bagi semua orang yang meremehkan tawaran kasih karunia ilahi, dan berpaling dari permohonan belas kasihan ilahi. Tidak pernah ada kesaksian yang lebih tegas mengenai kebencian Allah terhadap dosa, dan hukuman yang pasti yang akan menimpa mereka yang bersalah.

Nubuat Juruselamat mengenai kunjungan penghakiman atas Yerusalem akan mengalami penggenapan yang lain, di mana pemandangan yang mengerikan itu hanyalah bayangan yang samar-samar. Kedatangan Anak Allah yang kedua kali dinubuatkan oleh bibir yang tidak pernah salah: "Pada waktu itu semua suku bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Dan Ia akan menyuruh

Dan Ia akan menyuruh keluar para malaikat dengan meniup sangkakala yang dahsyat dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain." [Matius 24:30, 31.] Dan mereka yang tidak menuruti Injil akan dibinasakan oleh roh dari mulut-Nya, dan dibinasakan oleh terang kedatangan-Nya. [2 Tesalonika 2:8].

Hendaklah manusia waspada, supaya mereka tidak mengabaikan pelajaran yang telah disampaikan kepada mereka dalam firman Kristus. Ia telah menyatakan bahwa Ia akan datang untuk kedua kalinya, untuk mengumpulkan umat-Nya yang setia kepada-Nya, dan untuk membalaskan dendam kepada mereka yang menolak belas kasihan-Nya. Sebagaimana Ia memperingatkan murid-murid-Nya akan kehancuran Yerusalem, memberikan kepada mereka tanda-tanda kehancuran yang semakin mendekat sehingga mereka dapat melarikan diri, demikian pula Ia telah memperingatkan umat-Nya akan hari kehancuran terakhir, dan memberikan kepada mereka tanda-tanda kedatangannya, sehingga semua orang yang mau dapat melarikan diri dari murka yang akan datang. Mereka yang melihat tanda-tanda yang dijanjikan akan "mengetahui bahwa hari itu sudah dekat, bahkan sudah di ambang pintu." "Karena itu berjaga-jagalah," demikianlah kata-kata peringatannya. "Jika engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri."

Dunia sekarang tidak lebih siap untuk menerima peringatan ini dibandingkan dengan orang-orang Yahudi pada zaman Juruselamat kita. Bagaimanapun juga, kesudahannya akan datang tanpa disadari oleh orang-orang fasik. Ketika kehidupan berjalan dalam putarannya yang tidak berubah-ubah; ketika manusia asyik dengan kesenangan, bisnis, lalu lintas, dan menghasilkan uang; ketika para pemimpin agama membesar-besarkan kemajuan dan pencerahan dunia, dan orang-orang terbuai dengan keamanan yang semu, maka, seperti pencuri tengah malam yang mencuri di rumah yang tidak dijaga, demikianlah kehancuran yang tiba-tiba akan menimpa orang-orang yang lalai dan tidak saleh, "dan mereka tidak dapat meloloskan diri."

## **Bab II. - Penganiayaan pada Abad Pertama.**

Ketika Yesus menyatakan kepada murid-murid-Nya nasib Yerusalem dan adegan-adegan kedatangan-Nya yang kedua kali, Ia juga menubuatkan pengalaman umat-Nya sejak saat Ia akan diambil dari mereka, hingga kedatangan-Nya kembali di dalam kuasa dan kemuliaan untuk membebaskan mereka. Dari pohon Zaitun Juruselamat melihat badai yang akan menimpa gereja rasuli, dan, dengan melihat lebih jauh ke masa depan, mata-Nya melihat badai yang dahsyat dan membinasakan yang akan menghantam para pengikut-Nya di zaman kegelapan dan penganiayaan yang akan datang. Dalam beberapa perkataan singkat, dengan makna yang sangat penting, ia menubuatkan bagian yang akan diberikan oleh para penguasa dunia ini kepada gereja Allah. Para pengikut Kristus harus menapaki jalan penghinaan, celaan, dan penderitaan yang sama seperti yang dialami oleh Guru mereka. Permusuhan yang meledak terhadap Penebus dunia, akan dimanifestasikan terhadap semua orang yang percaya kepada nama-Nya.

Sejarah gereja mula-mula bersaksi tentang penggenapan janji Juruselamat kata-kata. Kuasa-kuasa dunia dan neraka menyusun diri mereka untuk melawan Kristus di dalam diri para pengikut-Nya. Paganisme meramalkan bahwa jika Injil menang, kuil-kuil dan mezbah-mezbahnya akan disapu bersih; oleh karena itu ia mengumpulkan kekuatannya untuk menghancurkan kekristenan. Api penganiayaan

dinyalakan. Orang-orang Kristen dirampas harta bendanya, dan diusir dari rumah mereka. Mereka "mengalami penderitaan yang hebat." Mereka "mengalami penganiayaan berupa ejekan dan cambukan yang kejam, bahkan lebih dari itu, berupa belenggu dan penjara." [Sejumlah besar orang memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka. Bangsawan dan budak, kaya dan miskin, terpelajar dan bodoh, sama-sama dibunuh tanpa belas kasihan.

Ke mana pun mereka mencari perlindungan, para pengikut Kristus diburu seperti binatang buas. Mereka dipaksa untuk bersembunyi di tempat-tempat yang sunyi dan terpencil. "Dalam keadaan melarat, menderita, tersiksa, yang tidak layak bagi dunia, mereka mengembara di padang gurun, di gunung-gunung, di gua-gua dan di tempat-tempat sunyi di bumi." [Penggalian bawah tanah yang terhubung dengan kota Roma menyediakan tempat berlindung bagi ribuan orang. Terowongan-terowongan panjang telah dibuat melalui tanah dan batu untuk mendapatkan material bagi bangunan-bangunan besar di ibukota, dan jaringan lorong-lorong yang gelap dan rumit membentang bermil-mil jauhnya di luar tembok. Di tempat peristirahatan bawah tanah ini, banyak pengikut Kristus, yang dicurigai dan dilarang, menemukan tempat tinggal; dan di sini juga mereka menguburkan orang yang mati. Ketika Sang Pemberi Kehidupan akan membangunkan mereka yang telah berjuang dalam perjuangan yang baik, banyak martir demi Kristus akan muncul dari gua-gua yang suram itu.

Di bawah penganiayaan yang paling kejam, para saksi Yesus ini tetap mempertahankan iman mereka tidak menoda. Meskipun kehilangan segala kenyamanan, tertutup dari cahaya matahari, membuat rumah mereka di pangkuan bumi yang gelap namun bersahabat, mereka tidak mengeluh. Dengan kata-kata iman, kesabaran, dan pengharapan, mereka

mendorong satu sama lain untuk menanggung penderitaan dan kesusahan. Hilangnya semua berkat duniawi tidak dapat memaksa mereka untuk meninggalkan kepercayaan mereka kepada Kristus. Pencobaan dan penganiayaan hanyalah langkah-langkah yang membawa mereka lebih dekat kepada peristirahatan dan pahala.

Mereka teringat akan perkataan Guru mereka, bahwa ketika mereka dianiaya karena Kristus, mereka harus sangat bersukacita, karena besarlah upah mereka di Sorga, karena demikianlah para nabi telah dianiaya sebelum mereka. Seperti hamba-hamba Allah di zaman dahulu, mereka "disiksa karena tidak menerima pembebasan, supaya mereka memperoleh kebangkitan yang lebih baik." [Mereka bersukacita karena mereka dianggap layak untuk menderita karena kebenaran, dan nyanyian kemenangan berkumandang di tengah-tengah nyala api yang berkobar-kobar. Melihat ke atas dengan iman, mereka melihat Kristus dan para malaikat bersandar di atas benteng Surga, menatap mereka dengan penuh perhatian, dan memperhatikan ketabahan mereka dengan penuh persetujuan. Dan terdengarlah suatu suara dari takhta Allah kepada mereka: "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." [Wahyu 2:10].

Sia-sia saja usaha Iblis untuk menghancurkan gereja Kristus dengan kekerasan. Kontroversi besar di mana para murid Yesus menyerahkan nyawa mereka tidak berhenti ketika para pembawa standar yang setia ini gugur di pos mereka. Dengan kekalahan mereka ditaklukkan. Para pekerja Allah dibunuh, tetapi pekerjaan-Nya terus maju. Injil terus menyebar, dan jumlah penganutnya terus bertambah. Injil menembus ke daerah-daerah yang tidak terjangkau, bahkan oleh para elang Roma. Kata seorang Kristen, yang berdebat dengan para penguasa kafir yang mendesak untuk melakukan penganiayaan:



"Engkau boleh menyiksa, menyengsarakan, dan menjengkelkan kami. Kejahatan-Mu menguji kelemahan kami, tetapi kekejaman-Mu tidak ada gunanya. Itu hanyalah undangan yang lebih kuat untuk membawa orang lain kepada bujukan kami. Semakin kita dipangkas, semakin kita bangkit kembali. Darah orang-orang Kristen adalah benih."

Ribuan orang dipenjarakan dan dibunuh, tetapi orang-orang lain bermunculan untuk menggantikan mereka. Dan mereka yang telah menjadi martir karena iman mereka dijamin oleh Kristus, dan diperhitungkan oleh-Nya sebagai para pemenang. Mereka telah bertempur dalam pertandingan yang baik, dan mereka akan menerima mahkota kemuliaan ketika Kristus datang. Penderitaan yang mereka alami membawa orang-orang Kristen lebih dekat satu sama lain dan kepada Penebus mereka. Teladan hidup dan kesaksian mereka yang mati adalah kesaksian yang terus menerus bagi kebenaran; dan, di saat yang paling tidak diharapkan, para pengikut Iblis meninggalkan pelayanannya, dan bergabung di bawah panji-panji Kristus.

Oleh karena itu, Setan menyusun rencananya untuk berperang dengan lebih berhasil melawan pemerintahan Allah, dengan menancapkan panji-panjinya di dalam gereja Kristen. Jika para pengikut Kristus dapat ditipu, dan dituntun untuk tidak menyenangkan Allah, maka kekuatan, ketabahan, dan keteguhan mereka akan gagal, dan mereka akan menjadi mangsa yang mudah.

Musuh besar itu sekarang berusaha untuk mendapatkan apa yang telah gagal ia dapatkan dengan kekerasan. Penganiayaan berhenti, dan sebagai gantinya muncullah godaan-godaan yang berbahaya berupa kemakmuran duniawi dan kehormatan duniawi. Para penyembah berhala dituntun untuk menerima sebagian dari iman Kristen, sementara mereka menolak kebenaran-kebenaran esensial lainnya. Mereka mengaku menerima Yesus sebagai Anak Allah, dan percaya pada kematian dan kebangkitan-Nya; tetapi mereka tidak memiliki keyakinan akan dosa, dan

merasa tidak perlu untuk bertobat atau berubah hati. Dengan beberapa kelonggaran dari pihak mereka, mereka mengusulkan agar orang-orang Kristen membuat kelonggaran, agar semua orang dapat bersatu di atas dasar kepercayaan kepada Kristus.

Saat itu gereja berada dalam bahaya yang menakutkan. Penjara, penyiksaan, api, dan pedang adalah berkat jika dibandingkan dengan hal ini. Beberapa orang Kristen berdiri teguh, menyatakan bahwa mereka tidak dapat berkompromi. Yang lain beralasan bahwa jika mereka harus mengalah atau memodifikasi beberapa fitur dari iman mereka, dan bersatu dengan mereka yang telah menerima sebagian dari Kekristenan, hal itu mungkin akan menjadi sarana untuk pertobatan penuh mereka. Itu adalah masa-masa yang penuh penderitaan bagi para pengikut Kristus yang setia. Di bawah jubah pura-pura Kekristenan, Setan menyisipkan dirinya ke dalam gereja, untuk merusak iman mereka, dan memalingkan pikiran mereka dari firman kebenaran.

Akhirnya, sebagian besar kelompok Kristen menurunkan standar mereka, dan terbentuklah persatuan antara kekristenan dan paganisme. Meskipun para penyembah berhala mengaku bertobat, dan bersatu dengan gereja, mereka masih berpegang teguh pada penyembahan berhala mereka, hanya saja mereka mengganti objek penyembahan mereka dengan gambar Yesus, dan bahkan dengan gambar Maria dan orang-orang kudus. Ragi busuk penyembahan berhala, yang dengan demikian masuk ke dalam gereja, melanjutkan pekerjaannya yang buruk. Doktrin-doktrin yang tidak sehat, ritual-ritual takhayul, dan upacara-upacara penyembahan berhala dimasukkan ke dalam iman dan penyembahannya. Ketika para pengikut Kristus bersatu dengan para penyembah berhala, agama Kristen menjadi rusak, dan gereja kehilangan kemurnian dan kekuatannya. Namun, ada beberapa orang yang tidak disesatkan oleh khayalan-khayalan ini. Mereka masih mempertahankan kesetiaan mereka kepada Sang Pencipta kebenaran, dan menyembah Allah saja.

Pernah ada dua golongan di antara mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Sementara satu golongan mempelajari kehidupan Juruselamat, dan dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memperbaiki kekurangan mereka dan menyesuaikan diri dengan Pola, golongan yang lain menjauhi kebenaran-kebenaran yang nyata dan praktis yang menyingkapkan kesalahan-kesalahan mereka. Bahkan dalam keadaan terbaiknya, gereja tidak sepenuhnya terdiri dari orang-orang yang benar, murni, dan tulus. Juruselamat kita mengajarkan bahwa mereka yang dengan sengaja memanjakan diri dalam dosa tidak akan diterima di dalam gereja; namun Dia menghubungkan diri-Nya dengan orang-orang yang memiliki karakter yang salah, dan memberikan kepada mereka manfaat dari ajaran dan teladan-Nya, sehingga mereka dapat memiliki kesempatan untuk melihat dan mengoreksi kesalahan-kesalahan mereka. Di antara kedua belas rasul ada seorang pengkhianat. Yudas diterima, bukan karena cacat karakternya, tetapi karena ia tidak memiliki cacat tersebut. Ia dihubungkan dengan para murid, sehingga, melalui petunjuk dan teladan Kristus, ia dapat belajar apa yang membentuk karakter Kristen, dan dengan demikian dituntun untuk melihat kesalahannya, bertobat, dan, dengan pertolongan kasih karunia ilahi, menyucikan jiwanya "di dalam ketaatan kepada kebenaran." Tetapi Yudas tidak berjalan di dalam terang yang dengan penuh kasih karunia telah diijinkan untuk menyinari dirinya. Dengan memanjakan diri dalam dosa, ia mengundang godaan Setan. Sifat-sifat karakternya yang jahat menjadi dominan. Ia menyerahkan pikirannya kepada kuasa kegelapan, ia menjadi marah ketika kesalahannya ditegur, dan dengan demikian ia dituntun untuk melakukan kejahatan yang menakutkan yaitu mengkhianati Tuannya. Demikian juga semua orang yang menghargai kejahatan di bawah pengakuan kesalehan akan membenci mereka yang mengganggu kedamaian mereka dengan mengutuk jalan dosa mereka. Ketika ada kesempatan yang menguntungkan, mereka akan, seperti Yudas, mengkhianati orang-orang yang demi kebaikan mereka berusaha menegur mereka.

Para rasul menjumpai orang-orang di dalam gereja yang mengaku saleh, tetapi diam-diam menyimpan kejahatan. Ananias dan Safira bertindak seperti para penipu, berpura-pura memberikan persembahan yang penuh bagi Allah, padahal mereka dengan curang menahan sebagian untuk diri mereka sendiri. Roh Kebenaran menyatakan kepada para rasul karakter yang sebenarnya dari para penipu ini, dan penghakiman Allah untuk selamanya membersihkan gereja dari noda yang mencemari kemurniannya. Bukti nyata dari Roh Kristus yang penuh hikmat di dalam gereja ini merupakan suatu teror bagi orang-orang munafik dan para pelaku kejahatan. Mereka tidak dapat bertahan lama untuk tetap berhubungan dengan orang-orang yang, dalam kebiasaan dan watak, adalah wakil-wakil Kristus yang tetap; dan ketika pencobaan dan penganiayaan menimpa para pengikut-Nya, hanya mereka yang bersedia meninggalkan segala sesuatu demi kebenaranlah yang ingin menjadi murid-murid-Nya. Dengan demikian, selama penganiayaan terus berlanjut, gereja relatif tetap murni. Namun ketika penganiayaan itu berhenti, orang-orang yang bertobat yang kurang tulus dan setia bertambah, dan jalan pun terbuka bagi Iblis untuk mendapatkan pijakan.

Tetapi tidak ada persatuan antara Pangeran cahaya dan pangeran kegelapan, dan tidak akan ada persatuan di antara para pengikut mereka. Ketika orang-orang Kristen setuju untuk bersatu dengan mereka yang baru setengah bertobat dari kekafiran, mereka masuk ke dalam jalan yang semakin jauh dari kebenaran. Setan bersukacita karena ia telah berhasil menipu begitu banyak pengikut Kristus. Dia kemudian membawa kuasanya untuk menanggung lebih banyak lagi kepada mereka, dan mengilhami mereka untuk menganiaya orang-orang yang tetap setia kepada Allah. Tidak ada yang dapat memahami dengan baik bagaimana menentang iman Kristen yang sejati seperti halnya mereka yang pernah menjadi pengikutnya.

dan orang-orang Kristen yang murtad ini, bersatu dengan rekan-rekan mereka yang setengah kafir, mengarahkan peperangan mereka melawan fitur-fitur paling penting dari doktrin-doktrin Kristus.

Dibutuhkan perjuangan yang berat bagi mereka yang setia untuk berdiri teguh melawan tipu daya dan kekejian yang disamarkan dengan pakaian sakral dan dimasukkan ke dalam gereja. Alkitab tidak diterima sebagai standar iman. Doktrin kebebasan beragama disebut sebagai bidah, dan para penganutnya dibenci dan dilarang.

Setelah konflik yang panjang dan parah, beberapa orang yang setia memutuskan untuk membubarkan semua persatuan dengan gereja yang murtad jika ia masih menolak untuk membebaskan diri dari kepalsuan dan penyembahan berhala. Mereka melihat bahwa pemisahan adalah sebuah keharusan mutlak jika mereka ingin menaati firman Allah. Mereka tidak berani menoleransi kesalahan yang berakibat fatal bagi jiwa mereka sendiri, dan memberikan contoh yang akan membahayakan iman anak-anak dan cucu-cucu mereka. Untuk menjamin perdamaian dan persatuan, mereka siap untuk memberikan konsesi apa pun yang konsisten dengan kesetiaan kepada Allah; tetapi mereka merasa bahwa perdamaian pun akan terlalu mahal dibeli dengan mengorbankan prinsip. Jika persatuan hanya dapat dijamin dengan kompromi kebenaran dan keadilan, maka biarlah ada perbedaan, dan bahkan perang.

Alangkah baiknya bagi gereja dan dunia jika prinsip-prinsip yang menggerakkan jiwa-jiwa yang teguh itu dihidupkan kembali di dalam hati umat yang mengaku percaya kepada Allah. Ada ketidakpedulian yang mengkhawatirkan terhadap doktrin-doktrin yang merupakan pilar-pilar iman Kristen. Pendapat yang berkembang adalah bahwa, bagaimanapun juga, semua itu bukanlah hal yang penting. Kemerosotan ini memperkuat tangan-tangan agen-agen Setan, sehingga

bahwa teori-teori palsu dan khayalan-khayalan fatal yang pada masa lalu membahayakan nyawa mereka untuk ditentang dan disingkapkan, kini dianggap sebagai sesuatu yang baik oleh ribuan orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus.

Orang-orang Kristen mula-mula memang merupakan umat yang unik. Tingkah laku mereka yang tidak bercela dan iman mereka yang teguh merupakan teguran terus-menerus yang mengganggu kedamaian orang berdosa. Meskipun jumlahnya sedikit, tanpa kekayaan, kedudukan, atau gelar kehormatan, mereka adalah teror bagi para pelaku kejahatan di mana pun karakter dan doktrin mereka dikenal. Oleh karena itu mereka dibenci oleh orang-orang jahat, sama seperti Habel dibenci oleh Kain yang fasik. Untuk alasan yang sama Kain membunuh Habel, demikian juga mereka yang akan melepaskan diri dari pengekangan Roh Kudus, akan membunuh umat Allah. Untuk alasan yang sama orang-orang Yahudi menolak dan menyalibkan Juruselamat, karena kemurnian dan kekudusan karakter-Nya merupakan teguran yang terus menerus terhadap keegoisan dan pencemaran mereka. Sejak zaman Kristus sampai sekarang, murid-murid-Nya yang setia telah membangkitkan kebencian dan perlawanan dari mereka yang mencintai dan mengikuti jalan dosa.

Lalu, bagaimana Injil dapat disebut sebagai pesan perdamaian? Ketika Yesaya menubuatkan kelahiran Mesias, ia menamakan Dia "Raja Damai". Ketika para malaikat memberitahukan kepada para gembala bahwa Kristus telah lahir, mereka bernyanyi di atas dataran Betlehem, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di atas bumi, kehendak baik di antara manusia." [Lukas 2:14.] Tampaknya ada kontradiksi antara pernyataan nubuat ini dengan perkataan Kristus, "Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang." [Matius 10:34.] Namun jika dipahami dengan benar, keduanya berada dalam keselarasan yang sempurna. Injil adalah sebuah pesan perdamaian.

Kekristenan adalah sebuah sistem, yang jika diterima dan ditaati, akan menyebarkan kedamaian, keharmonisan, dan kebahagiaan ke seluruh bumi. Agama Kristus akan menyatukan dalam persaudaraan yang erat semua orang yang menerima ajarannya. Adalah misi Yesus untuk mendamaikan manusia dengan Allah, dan dengan demikian dengan sesamanya. Tetapi dunia pada umumnya berada di bawah kendali Iblis, musuh Kristus yang paling besar. Injil menyajikan kepada mereka prinsip-prinsip kehidupan yang sepenuhnya bertentangan dengan kebiasaan dan keinginan mereka, dan mereka bangkit dalam pemberontakan terhadapnya. Mereka membenci kemurnian yang menyingkapkan dan mengutuk dosa-dosa mereka, dan mereka menganiaya serta membinasakan orang-orang yang akan mendesak mereka untuk menerima tuntutan yang adil dan kudus. Dalam pengertian inilah - karena kebenaran-kebenaran agung yang dibawanya, menimbulkan kebencian dan perselisihan - Injil disebut sebagai pedang.

Penyelenggaraan misterius yang mengizinkan orang benar untuk menderita Penganiayaan di tangan orang-orang jahat, telah menjadi penyebab kebingungan besar bagi banyak orang yang lemah imannya. Beberapa bahkan siap untuk membuang kepercayaan mereka kepada Allah karena Dia membiarkan manusia yang paling hina untuk makmur, sementara yang terbaik dan paling murni menderita dan tersiksa oleh kekuatan mereka yang kejam. Bagaimana, dipertanyakan, Dia yang adil dan penuh belas kasihan, dan yang juga berkuasa tanpa batas, dapat mentolerir ketidakadilan dan penindasan seperti itu? Ini adalah pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan kita. Allah telah memberi kita bukti yang cukup tentang kasih-Nya, dan kita tidak boleh meragukan kebaikan-Nya karena kita tidak dapat memahami cara kerja pemeliharaan-Nya. Juruselamat berkata kepada murid-murid-Nya, meramalkan keraguan yang akan menekan jiwa mereka pada hari-hari pencobaan dan kegelapan, "Ingatlah firman yang telah Kukatakan kepadamu: Hamba tidak lebih besar dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan

menganiaya kamu." [Yesus telah menderita bagi kita lebih dari apa yang dapat diderita oleh para pengikut-Nya melalui kekejaman orang-orang jahat. Mereka yang dipanggil untuk menanggung siksaan dan menjadi martir, hanyalah mengikuti jejak Putra Allah yang terkasih.

"Tuhan tidak lalai dari janji-Nya." [2 Petrus 3:9.] Dia tidak melupakan atau mengabaikan anak-anak-Nya, tetapi Dia mengizinkan orang-orang jahat untuk mengungkapkan karakter mereka yang sebenarnya, sehingga tidak ada seorang pun yang ingin melakukan kehendak-Nya akan tertipu oleh mereka. Sekali lagi, orang-orang benar ditempatkan dalam tungku penderitaan, agar mereka sendiri dapat dimurnikan; agar teladan mereka dapat meyakinkan orang lain tentang realitas iman dan kesalehan; dan juga agar jalan mereka yang konsisten dapat mengutuk orang-orang fasik dan tidak percaya.

Tuhan mengizinkan orang fasik untuk menjadi makmur, dan untuk mengungkapkan permusuhan mereka terhadap-Nya, sehingga ketika mereka telah memenuhi ukuran kejahatan mereka, semua orang dapat melihat keadilan dan belas kasihan-Nya dalam kehancuran total mereka. Hari pembalasan-Nya semakin dekat, ketika semua pelanggar hukum-Nya dan penindas umat-Nya akan menerima ganjaran yang setimpal atas perbuatan mereka; ketika setiap tindakan kekejaman dan penindasan terhadap umat Allah yang setia akan dihukum seperti yang dilakukan terhadap Kristus sendiri.

Ada satu pertanyaan lain yang lebih penting yang harus menjadi perhatian gereja-gereja masa kini. Rasul Paulus menyatakan bahwa "setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." [2 Timotius 3:12.] Lalu, mengapa penganiayaan itu tampaknya sangat merajalela?



Oleh karena itu, tidak ada pertentangan. Agama yang ada pada zaman kita sekarang ini tidak memiliki karakter yang murni dan kudus yang menandai iman Kristen pada zaman Kristus dan para rasul. Hanya karena roh kompromi dengan dosa, karena kebenaran-kebenaran besar dari firman Allah dianggap tidak penting, karena hanya ada sedikit kesalehan yang penting di dalam gereja, maka Kekristenan tampak begitu populer di mata dunia. Biarlah ada kebangkitan iman dan kuasa gereja mula-mula, dan roh penganiayaan akan dihidupkan kembali, dan api penganiayaan akan dinyalakan kembali.

## **Bab III. - Gereja Roma.**

Rasul Paulus, dalam suratnya yang kedua kepada jemaat di Tesalonika, menubuatkan kemurtadan besar yang akan terjadi pada saat kekuasaan kepausan ditegakkan. Ia menyatakan bahwa hari Kristus tidak akan tiba, "sebelum murtad terlebih dahulu, dan sebelum manusia berdosa itu muncul, yaitu anak kebinasaan, yang menentang dan meninggikan diri di atas segala sesuatu yang disebut Allah, atau yang disembah, sehingga ia duduk di dalam Bait Allah dan memegahkan diri sebagai Allah." Dan lebih jauh lagi, sang rasul memperingatkan saudara-saudaranya bahwa "rahasia kedurhakaan itu telah bekerja." (2 Tesalonika 2:3, 4, 7). Bahkan pada masa awal itu, ia melihat, merayap masuk ke dalam gereja, kesalahan-kesalahan yang akan mempersiapkan jalan bagi perkembangan kepausan.

Sedikit demi sedikit, mula-mula secara sembunyi-sembunyi dan diam-diam, dan kemudian secara lebih terbuka ketika kekuatannya meningkat dan menguasai pikiran manusia, misteri kejahatan meneruskan pekerjaannya yang penuh tipu daya dan penghujatan. Hampir tanpa disadari, kebiasaan-kebiasaan kekafiran masuk ke dalam gereja Kristen. Semangat kompromi dan konformitas tertahan untuk sementara waktu oleh penganiayaan sengit yang dialami gereja di bawah kekafiran. Tetapi ketika penganiayaan berhenti, dan Kekristenan memasuki pengadilan

Ia mengesampingkan kesederhanaan Kristus dan para rasul-Nya demi kemegahan dan kesombongan para imam dan penguasa kafir; dan sebagai ganti tuntutan-tuntutan Allah, ia menggantikannya dengan teori-teori dan tradisi-tradisi manusia. Pertobatan nominal Konstantinus, pada bagian awal abad keempat, menimbulkan sukacita yang besar; dan dunia, yang mengenakan jubah kebenaran, masuk ke dalam gereja. Sekarang pekerjaan korupsi berkembang dengan cepat. Paganisme, meskipun tampak dikalahkan, menjadi pemenang. Rohnya mengendalikan gereja. Doktrin, upacara, dan takhayulnya dimasukkan ke dalam iman dan penyembahan para pengikut Kristus yang mengaku sebagai pengikut Kristus.

Kompromi antara paganisme dan Kekristenan ini menghasilkan perkembangan manusia berdosa yang dinubuatkan dalam nubuat sebagai penentang dan meninggikan diri di atas Allah. Sistem agama palsu yang sangat besar itu adalah sebuah mahakarya dari kuasa Setan, sebuah monumen dari upayanya untuk mendudukkan dirinya di atas takhta untuk memerintah bumi sesuai dengan kehendaknya.

Iblis pernah berusaha untuk berkompromi dengan Kristus. Ia datang kepada Anak Allah di padang gurun percobaan, dan, sambil menunjukkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dan kemuliaan yang ada di dalamnya, ia menawarkan untuk menyerahkan semuanya ke dalam tangan-Nya jika Ia mau mengakui keunggulan sang penguasa kegelapan. Kristus menegur si penggoda yang lancang itu, dan memaksanya untuk pergi. Tetapi Setan menemui keberhasilan yang lebih besar dalam memberikan percobaan yang sama kepada manusia. Untuk mendapatkan keuntungan dan kehormatan duniawi, gereja dituntun untuk mencari bantuan dan dukungan dari orang-orang besar di dunia, dan dengan demikian menolak Kristus, gereja

dibujuk untuk memberikan kesetiaan kepada wakil Setan, yaitu uskup Roma.

Salah satu doktrin utama Romanisme adalah bahwa paus adalah kepala yang terlihat dari gereja universal Kristus, yang diberi otoritas tertinggi atas para uskup dan pendeta di seluruh bagian dunia. Lebih dari itu, paus telah menyombongkan diri dengan gelar-gelar ketuhanan. Dia menyebut dirinya "Tuhan Allah Paus," mengasumsikan kemutlakan, dan menuntut semua orang untuk memberikan penghormatan kepadanya. Dengan demikian, klaim yang sama yang didesak oleh Iblis di padang gurun percobaan masih didesaknya melalui gereja Roma, dan banyak orang yang siap untuk memberikan penghormatan kepadanya.

Tetapi mereka yang takut dan hormat kepada Allah akan memenuhi anggapan yang berasal dari Surga ini sebagaimana Kristus memenuhi ajakan musuh yang licik: "Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti." (Lukas 4:8) Allah tidak pernah memberikan petunjuk dalam firman-Nya bahwa Ia telah menunjuk seseorang untuk menjadi kepala gereja. Doktrin supremasi kepausan secara langsung bertentangan dengan ajaran Alkitab. Paus tidak dapat memiliki kuasa atas gereja Kristus kecuali melalui perebutan.

Kaum Romanis terus menerus menuduh kaum Protestan sebagai bidah, dan memisahkan diri dari gereja yang benar. Tetapi tuduhan-tuduhan ini lebih tepat ditujukan kepada diri mereka sendiri. Merekalah yang meletakkan panji-panji Kristus, dan meninggalkan iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus.

Setan tahu betul bahwa Kitab Suci akan memampukan manusia untuk mengenali tipu dayanya dan menahan kuasanya. Dengan firman itulah bahkan Juruselamat dunia telah melawan serangannya. Di setiap

serangan itu, Kristus memberikan perisai kebenaran kekal, dengan berkata, "Ada tertulis." Terhadap setiap saran dari musuh, Ia menentang hikmat dan kuasa firman. Agar Iblis dapat mempertahankan kekuasaannya atas manusia, dan menegakkan otoritas perampas kepausan, ia harus membuat mereka tetap dalam ketidaktahuan akan Alkitab. Alkitab akan meninggikan Allah, dan menempatkan manusia yang terbatas pada posisi yang sebenarnya; oleh karena itu kebenaran-kebenarannya yang sakral harus disembunyikan dan ditindas. Logika ini diadopsi oleh Gereja Roma. Selama ratusan tahun peredaran Alkitab dilarang. Orang-orang dilarang membacanya, atau menyimpannya di rumah-rumah mereka, dan para imam dan uskup yang tidak berprinsip menafsirkan ajaran-ajarannya untuk mempertahankan pretensi mereka. Dengan demikian, paus hampir secara universal diakui sebagai khalifah Allah di bumi, yang dianugerahi otoritas tertinggi atas Gereja dan Negara.

Detektor kesalahan telah dihapus, Setan bekerja sesuai dengan kehendak-Nya. Nubuat telah menyatakan bahwa kepausan harus "berpikir untuk mengubah waktu dan hukum". (Daniel 7:25) Pekerjaan ini tidak lambat untuk dicoba. Untuk memberikan para petobat yang bertobat dari kekafiran sebuah pengganti bagi penyembahan berhala, dan dengan demikian mempromosikan penerimaan nominal mereka terhadap Kekristenan, pemujaan terhadap patung-patung dan relik-relik secara bertahap diperkenalkan ke dalam ibadah Kristen. Keputusan konsili umum akhirnya menetapkan sistem penyembahan berhala kepausan ini. Untuk melengkapi pekerjaan yang penuh dengan kekejian ini, Roma beranggapan untuk menghapus perintah kedua dari hukum Allah, yang melarang penyembahan patung, dan membagi perintah kesepuluh, untuk mempertahankan jumlahnya.

Semangat konsesi terhadap paganisme membuka jalan bagi pengabaian lebih jauh lagi terhadap otoritas Surga. Setan juga merusak perintah keempat, dan berusaha mengesampingkan hari Sabat, hari yang telah diberkati dan disucikan oleh Allah, dan sebagai gantinya meninggikan hari raya yang dirayakan oleh orang-orang kafir sebagai "hari yang dimuliakan". Perubahan ini pada awalnya tidak dilakukan secara terbuka. Pada abad-abad pertama, hari Sabat yang sejati dipegang oleh semua orang Kristen. Mereka cemburu terhadap kehormatan Allah, dan karena percaya bahwa hukum-Nya tidak dapat diubah, mereka dengan tekun menjaga kesucian ajarannya. Tetapi dengan sangat halus, Setan bekerja melalui agen-agennya untuk mewujudkan tujuannya. Agar perhatian orang banyak tertuju pada hari Minggu, maka hari itu dijadikan hari raya untuk menghormati kebangkitan Kristus. Kebaktian-kebaktian keagamaan diadakan pada hari itu; namun hari itu dianggap sebagai hari rekreasi, hari Sabat tetap dipegang secara sakral.

Konstantinus, ketika masih kafir, mengeluarkan dekrit yang memerintahkan jenderal perayaan hari Minggu sebagai hari raya umum di seluruh kekaisaran Romawi. Setelah pertobatannya, ia tetap menjadi pendukung setia hari Minggu, dan dekrit penyembahan berhala yang dibuatnya kemudian ditegakkan demi kepentingan imannya yang baru. Tetapi penghormatan yang diberikan pada hari itu belum cukup untuk mencegah orang Kristen menganggap hari Sabat yang benar sebagai hari yang kudus bagi Tuhan. Langkah lain harus diambil; Sabat yang palsu harus ditinggikan menjadi setara dengan Sabat yang benar. Beberapa tahun setelah dikeluarkannya dekrit Konstantinus, uskup Roma menganugerahkan gelar hari Minggu sebagai hari Tuhan. Dengan demikian, orang-orang secara bertahap dituntun untuk menganggap hari itu memiliki tingkat kesucian. Namun, hari Sabat yang asli tetap dipelihara.

Sang pendusta agung belum menyelesaikan pekerjaannya. Dia bertekad untuk mengumpulkan dunia Kristen di bawah panji-panjinya, dan untuk menjalankan kuasanya melalui wakilnya, paus yang sombong yang mengaku sebagai wakil Kristus. Melalui orang-orang kafir yang setengah bertobat, para uskup yang ambisius, dan para anggota gereja yang mencintai dunia, ia mencapai tujuannya. Konsili-konsili besar diadakan, dari waktu ke waktu, di mana para pembesar gereja berkumpul dari seluruh dunia. Dalam hampir setiap konsili, hari Sabat yang telah ditetapkan Allah ditekan menjadi lebih rendah, sementara hari Minggu ditinggikan. Dengan demikian, hari raya kafir akhirnya dihormati sebagai lembaga ilahi, sementara Sabat Alkitab dinyatakan sebagai peninggalan Yudaisme, dan para pemeluknya dinyatakan sebagai orang yang terkutuk.

Sang murtadin besar telah berhasil meninggikan dirinya sendiri "di atas semua yang disebut Allah, atau yang disembah." [2 Tesalonika 2:4.] Dia telah berani mengubah satu-satunya ajaran hukum ilahi yang dengan jelas mengarahkan semua manusia kepada Allah yang benar dan hidup. Dalam hukum keempat, Allah dinyatakan sebagai Pencipta langit dan bumi, dan dengan demikian dibedakan dari semua ilah-ilah palsu. Sebagai peringatan atas karya penciptaan, hari ketujuh dikuduskan sebagai hari peristirahatan bagi manusia. Hari itu dirancang untuk menjaga agar Allah yang hidup tetap ada di dalam pikiran manusia sebagai sumber keberadaan dan objek penghormatan dan penyembahan. Setan berusaha untuk membelokkan manusia dari kesetiaan mereka kepada Allah, dan dari ketaatan mereka kepada hukum-Nya; oleh karena itu ia mengarahkan usahanya terutama terhadap perintah yang menunjuk kepada Allah sebagai Pencipta.

Kaum Protestan sekarang mendesak agar kebangkitan Kristus pada hari Minggu, dijadikan sebagai hari Sabat Kristen. Tetapi bukti dari Kitab Suci tidak ada. Tidak ada penghormatan seperti itu yang diberikan kepada hari itu oleh Kristus atau para rasul-Nya. Perayaan hari Minggu sebagai institusi Kristen berasal dari "misteri kedurhakaan" yang, bahkan pada zaman Paulus, telah mulai bekerja. Di mana dan kapan Tuhan mengadopsi anak kepausan ini? Alasan apa yang dapat diberikan untuk sebuah perubahan yang tidak disebutkan oleh Kitab Suci?

Pada abad keenam, kepausan telah menjadi mapan. Pusat kekuasaannya ditetapkan di kota kekaisaran, dan uskup Roma dinyatakan sebagai kepala seluruh gereja. Paganisme telah memberikan tempat kepada kepausan. Naga itu telah memberikan kepada binatang itu "kuasa dan kedudukannya dan kekuasaannya yang besar." [Wahyu 13:2.] Dan sekarang dimulailah 1260 tahun penindasan kepausan yang dinubuatkan dalam nubuatan Daniel dan Yohanes. [Orang-orang Kristen dipaksa untuk memilih, menyerahkan integritas mereka dan menerima upacara dan penyembahan kepausan, atau menghabiskan hidup mereka di sel penjara bawah tanah, atau menderita kematian di tiang gantungan, di tiang gantungan, atau di kapak kepala suku. Maka genaplah firman Yesus: "Kamu akan dikhianati oleh orang tua, saudara-saudara, sanak saudara, dan sahabat-sahabat, dan beberapa orang di antara kamu akan diserahkan kepada maut. Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku." [Penganiayaan terhadap umat beriman terjadi dengan kemarahan yang lebih besar daripada sebelumnya, dan dunia menjadi medan perang yang luas. Selama ratusan tahun gereja Kristus mencari perlindungan dalam keterasingan dan ketidakjelasan. Demikianlah yang dikatakan oleh sang nabi: "Perempuan itu melarikan diri ke padang gurun, di mana



ia mempunyai tempat yang telah disediakan Allah, supaya mereka memberi makan kepadanya di sana seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya." [Wahyu 12:16].

Masuknya Gereja Roma ke tampuk kekuasaan menandai dimulainya Abad Kegelapan. Seiring dengan meningkatnya kekuasaannya, kegelapan pun semakin dalam. Iman dialihkan dari Kristus, fondasi yang sejati, kepada paus Roma. Alih-alih percaya kepada Anak Allah untuk pengampunan dosa dan keselamatan kekal, orang-orang melihat kepada paus, dan kepada para imam dan uskup yang kepadanya ia mendelegasikan otoritas. Mereka diajar bahwa paus adalah pengantara mereka, dan bahwa tidak seorang pun dapat menghampiri Allah kecuali melalui dia, dan lebih jauh lagi, bahwa dia berdiri sebagai wakil Allah bagi mereka, dan oleh karena itu secara implisit harus ditaati. Penyimpangan dari persyaratannya adalah alasan yang cukup untuk hukuman terberat yang akan ditimpakan kepada tubuh dan jiwa para pelanggar. Dengan demikian pikiran manusia telah dipalingkan dari Allah kepada manusia yang keliru, salah, dan kejam, bahkan lebih dari itu, kepada pangeran kegelapan itu sendiri, yang menjalankan kuasanya melalui mereka. Dosa disamakan dengan jubah kesucian. Ketika Kitab Suci ditindas, dan manusia menganggap dirinya sebagai yang tertinggi, kita hanya perlu mencari penipuan, kecurangan, dan kejahatan yang merendahkan. Dengan ditinggikannya hukum dan tradisi manusia, maka nyata sudah kerusakan yang diakibatkan oleh pengesampingan hukum Allah.

Hari-hari itu adalah hari-hari yang penuh bahaya bagi gereja Kristus. Umat beriman pembawa standar memang hanya sedikit. Meskipun kebenaran tidak ditinggalkan tanpa saksi, namun kadang-kadang tampaknya kesalahan dan takhayul

akan sepenuhnya menang, dan agama yang benar akan dibuang dari bumi. Injil tidak lagi terlihat, tetapi bentuk-bentuk agama berlipat ganda, dan orang-orang dibebani dengan tuntutan-tuntutan yang ketat.

Mereka diajar untuk tidak hanya memandang paus sebagai perantara mereka, tetapi juga untuk mempercayai usaha mereka sendiri untuk menebus dosa. Ziarah yang panjang, tindakan penebusan dosa, penyembahan relikui, pendirian gereja, tempat suci, dan altar, pembayaran sejumlah besar uang kepada gereja, - ini dan banyak tindakan serupa lainnya diperintahkan untuk menenangkan murka Allah atau untuk mendapatkan perkenanan-Nya; seakan-akan Allah sama seperti manusia, yang dapat marah karena hal-hal sepele, atau ditenangkan oleh pemberian atau tindakan penebusan dosa!

Meskipun ada kejahatan yang terjadi, bahkan di antara para pemimpin Gereja Roma, pengaruhnya tampaknya terus meningkat. Kira-kira pada akhir abad kedelapan, para paus mengemukakan klaim bahwa pada masa-masa awal gereja, para uskup Roma memiliki kuasa rohani yang sama seperti yang mereka miliki sekarang. Untuk meneguhkan klaim ini, beberapa cara harus dilakukan untuk menunjukkan otoritasnya; dan hal ini dengan mudah disarankan oleh sang bapa segala kebohongan. Tulisan-tulisan kuno dipalsukan oleh para biarawan. Keputusan-keputusan konsili yang sebelumnya tidak pernah terdengar ditemukan, yang menetapkan supremasi universal paus sejak masa-masa awal. Dan sebuah gereja yang telah menolak kebenaran dengan rakus menerima tipu daya ini.

Beberapa orang yang setia membangun di atas fondasi yang benar menjadi bingung dan terhalang karena sampah-sampah doktrin yang salah menghalangi pekerjaan mereka. Seperti para pembangun tembok Yerusalem pada zaman Nehemia, beberapa orang siap untuk mengatakan, "Kekuatan para pembawa

sudah lapuk dan banyak sampah, sehingga kita tidak dapat membangun kembali." [Lelah dengan perjuangan terus-menerus melawan penganiayaan, penipuan, kejahatan, dan setiap rintangan lain yang dapat dirancang oleh Setan untuk menghalangi kemajuan mereka, beberapa orang yang tadinya adalah pembangun yang setia menjadi patah semangat, dan demi kedamaian dan keamanan harta benda dan nyawa mereka, mereka berpaling dari fondasi yang benar. Yang lain, yang tidak gentar oleh perlawanan musuh-musuh mereka, dengan tidak takut menyatakan, "Janganlah kamu takut kepada mereka, ingatlah akan TUHAN yang besar dan dahsyat," (Nehemia 4:14), lalu mereka meneruskan pekerjaan itu, masing-masing dengan pedang terhunus di sisinya.

Roh kebencian dan perlawanan yang sama terhadap kebenaran telah mengilhami musuh-musuh Allah di setiap zaman, dan kewaspadaan serta kesetiaan yang sama juga dituntut dari para hamba-Nya. Perkataan Kristus kepada murid-murid-Nya yang pertama berlaku bagi para pengikut-Nya hingga akhir zaman: "Apa yang Kukatakan kepadamu, Aku berkata kepadamu semua: Berjaga-jagalah." [Markus 13:37].

Kegelapan tampak semakin pekat. Penyembahan gambar menjadi lebih umum. Lilin-lilin dibakar di depan patung-patung, dan doa-doa dipanjatkan kepada patung-patung tersebut. Kebiasaan yang paling tidak masuk akal dan takhayul berlaku. Pikiran manusia sepenuhnya dikendalikan oleh takhayul sehingga akal sehat pun seakan-akan kehilangan pengaruhnya. Sementara para imam dan uskup sendiri adalah pencinta kesenangan, sensual, dan korup, maka dapat diperkirakan bahwa orang-orang yang mencari bimbingan dari mereka akan tenggelam dalam ketidaktahuan dan kejahatan.

Langkah lain dalam asumsi kepausan diambil, ketika, pada abad kesebelas, Paus Gregorius VII. memproklamkan kesempurnaan Gereja Roma.

Di antara proposisi-proposisi yang ia kemukakan, ada satu proposisi yang menyatakan bahwa gereja tidak pernah berbuat salah, dan tidak akan pernah berbuat salah, sesuai dengan Kitab Suci. Tetapi bukti-bukti Kitab Suci tidak menyertai pernyataan tersebut. Paus yang sombong itu selanjutnya mengklaim memiliki kuasa untuk menggulingkan para kaisar, dan menyatakan bahwa tidak ada satu pun keputusan yang telah diucapkannya yang dapat dibatalkan oleh siapa pun, tetapi merupakan hak prerogatifnya untuk membatalkan keputusan-keputusan orang lain.

Sebuah ilustrasi yang mencolok tentang karakter tirani dari penganjur infalibilitas ini diberikan dalam perlakuannya terhadap raja Jerman, Henry IV. Karena dianggap mengabaikan otoritas paus, raja ini dinyatakan dikucilkan dan dilengserkan. Untuk berdamai dengan Roma, Henry menyeberangi Pegunungan Alpen pada pertengahan musim dingin agar ia dapat merendahkan diri di hadapan paus. Setelah sampai di kastil tempat Gregory mengasingkan diri, ia dibawa, tanpa pengawalnya, ke pelataran luar, dan di sana, di tengah dinginnya musim dingin yang parah, dengan kepala yang tidak tertutup dan kaki yang telanjang serta pakaian yang menyedihkan, ia menunggu izin paus untuk menghadap. Baru setelah ia melanjutkan puasa selama tiga hari dan membuat pengakuan dosa, paus bersedia memberikan pengampunan kepadanya. Itupun hanya dengan syarat bahwa kaisar harus menunggu sanksi dari paus sebelum melanjutkan rencana atau menjalankan kekuasaan kerajaan. Dan Gregory, yang sangat gembira dengan kemenangannya, menyombongkan diri bahwa itu adalah tugasnya "untuk meruntuhkan kesombongan para raja."

Betapa mencoloknya kontras antara kebanggaan yang sombong dan keangkuhan ini  
Paus dan kelembutan dan kelembutan Kristus, yang mewakili dirinya sebagai

mengetuk pintu hati orang untuk masuk, supaya ia dapat masuk membawa pengampunan dan damai sejahtera, dan yang mengajarkan kepada murid-murid-Nya: "Barangsiapa yang mau menjadi yang terdepan di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu." [Matius 20:27].

Abad-abad selanjutnya menyaksikan peningkatan kesalahan yang konstan dalam doktrin-doktrin yang keluar dari Roma. Bahkan sebelum pendirian kepausan, ajaran-ajaran para filsuf kafir telah menerima perhatian dan memberikan pengaruh di dalam gereja. Banyak orang yang telah bertobat masih berpegang teguh pada prinsip-prinsip filsafat kafir mereka, dan tidak hanya melanjutkan studinya sendiri, tetapi juga mendorongnya kepada orang lain sebagai sarana untuk memperluas pengaruh mereka di antara orang-orang kafir. Demikianlah kesalahan-kesalahan serius yang diperkenalkan ke dalam iman Kristen. Yang paling menonjol di antaranya adalah kepercayaan akan keabadian alamiah manusia dan kesadarannya akan kematian. Doktrin ini menjadi dasar bagi Roma untuk menetapkan doa orang-orang kudus dan pemujaan terhadap perawan Maria. Dari sini muncul juga ajaran sesat tentang siksaan kekal bagi orang-orang yang tidak bertobat, yang pada awalnya dimasukkan ke dalam iman kepausan.

Kemudian jalan dipersiapkan untuk pengenalan penemuan lain paganisme, yang oleh Roma dinamakan api penyucian, dan digunakan untuk menakut-nakuti orang banyak yang mudah percaya dan takhayul. Dengan ajaran sesat ini ditegaskan adanya suatu tempat penyiksaan, di mana jiwa-jiwa yang tidak layak menerima hukuman kekal akan menderita hukuman atas dosa-dosa mereka, dan setelah terbebas dari kenajisan, mereka akan dimasukkan ke dalam Surga.

Fabrikasi lain masih diperlukan untuk memungkinkan

Roma mendapatkan keuntungan dari ketakutan dan keburukan para pengikutnya. Hal ini disediakan oleh doktrin indulgensi. Pengampunan penuh atas dosa-dosa, baik di masa lalu, masa kini, maupun masa depan, dan pembebasan dari segala penderitaan dan hukuman yang ditimbulkan, dijanjikan kepada semua orang yang mau mendaftarkan diri dalam peperangan paus untuk memperluas kekuasaannya yang bersifat sementara, menghukum musuh-musuhnya, atau memusnahkan orang-orang yang berani menyangkal supremasi rohaninya. Orang-orang juga diajarkan bahwa dengan membayar uang kepada gereja mereka dapat membebaskan diri mereka dari dosa, dan juga membebaskan jiwa-jiwa teman-teman mereka yang telah meninggal yang terkurung di dalam api yang menyiksa. Dengan cara-cara seperti itulah Roma mengisi pundi-pundi keuangannya, dan menopang kemegahan, kemewahan, dan keburukan para wakil yang berpura-pura mewakili Dia yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepalanya.

Tata cara perjamuan kudus telah digantikan oleh pengorbanan misa yang menyembah berhala. Para imam Katolik berpura-pura, dengan mumi yang tidak masuk akal, mengubah roti dan anggur yang sederhana menjadi tubuh dan darah Kristus yang sebenarnya. Dengan anggapan yang menghujat, mereka secara terbuka mengklaim memiliki kuasa untuk "menciptakan Pencipta mereka." Semua orang Kristen diharuskan, di bawah ancaman hukuman mati, untuk mengakui iman mereka pada ajaran sesat yang mengerikan dan menghina Surga ini. Mereka yang menolak akan dimasukkan ke dalam api.

Pada abad ke-13 didirikanlah mesin kepausan yang paling mengerikan, yaitu Inkuisisi. Pangeran kegelapan bekerja sama dengan para pemimpin hirarki kepausan. Dalam konsili-konsili rahasia mereka, Setan dan para malaikatnya memimpin, sementara di tengah-tengahnya berdiri seorang malaikat Allah yang tidak terlihat, mencatat keputusan-keputusan mereka yang mengerikan, dan menulis sejarah perbuatan-perbuatan yang terlalu mengerikan untuk dapat dilihat oleh manusia.

mata. "Babel yang agung" telah "mabuk oleh darah orang-orang kudus." Wujud jutaan martir yang hancur berseru kepada Tuhan untuk pembalasan atas kekuasaan yang murtad itu.

Kepausan telah menjadi lalim di dunia. Para raja dan kaisar tunduk pada keputusan-keputusan paus Roma. Nasib manusia, baik untuk sementara waktu maupun untuk selamanya, tampaknya berada di bawah kendalinya. Selama ratusan tahun, doktrin-doktrin Roma telah diterima secara luas dan implisit, ritual-ritualnya dilaksanakan dengan penuh hormat, festival-festivalnya secara umum dipatuhi. Para pendetanya dihormati dan dihidupi secara bebas. Tidak pernah ada Gereja Roma yang mencapai martabat, kemegahan, dan kekuasaan yang lebih besar.

Tengah malam kepausan adalah tengah malam moral dunia. Kitab Suci hampir tidak dikenal, tidak hanya oleh rakyat, tetapi juga oleh para imam. Seperti orang-orang Farisi di masa lalu, para pemimpin kepausan membenci terang yang akan menyingkapkan dosa-dosa mereka. Hukum Allah, standar kebenaran, telah disingkirkan, mereka menjalankan kekuasaan tanpa batas, dan mempraktikkan kejahatan tanpa kendali. Penipuan, ketamakan, dan pemborosan merajalela. Orang-orang tidak lagi melakukan kejahatan untuk mendapatkan kekayaan atau kedudukan. Istana-istana para paus dan uskup menjadi tempat pesta pora yang paling buruk. Beberapa paus yang berkuasa bersalah atas kejahatan yang begitu menjijikkan sehingga para penguasa sekuler berusaha untuk menggulingkan para pembesar gereja ini sebagai monster yang terlalu keji untuk ditoleransi di atas takhta. Selama berabad-abad tidak ada kemajuan dalam pembelajaran, seni, atau peradaban. Kelumpuhan moral dan intelektual telah menimpa Kekristenan.

Dalam kondisi dunia di bawah pemerintahan Romawi

kekuasaan itu merupakan penggenapan yang menakutkan dan mencolok dari perkataan nabi Hosea: "Umat-Ku dihancurkan karena kurangnya pengetahuan. Karena engkau telah menolak pengetahuan, Aku juga akan menolak engkau." "Karena engkau telah melupakan Taurat Allahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu." "Tidak ada kebenaran, belas kasihan, atau pengenalan akan Allah di negeri itu. Mereka bersumpah, berbohong, membunuh, mencuri, berzinah, dan menumpahkan darah." (Hosea 4:6, 1, 2) Demikianlah akibat dari membuang firman Allah.



## **Bab IV. - The Waldenses**

Di tengah kegelapan yang menyelimuti bumi selama periode panjang supremasi kepausan, terang kebenaran tidak dapat sepenuhnya dipadamkan. Di setiap zaman ada saksi-saksi bagi Allah, yaitu orang-orang yang menghargai iman kepada Kristus sebagai satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia, yang berpegang pada Alkitab sebagai satu-satunya aturan hidup, dan yang menguduskan hari Sabat yang sejati. Seberapa besar dunia berhutang kepada orang-orang ini, anak cucu kita tidak akan pernah tahu. Mereka dicap sebagai bidah, motif mereka dituduh, karakter mereka difitnah, tulisan-tulisan mereka ditindas, disalahartikan, atau dimutilasi. Namun mereka tetap berdiri teguh, dan dari zaman ke zaman mempertahankan keyakinan mereka dalam kemurniannya, sebagai warisan suci untuk generasi yang akan datang.

Sejarah umat Allah yang setia selama ratusan tahun setelah Roma berkuasa, hanya diketahui oleh surga. Mereka tidak dapat ditelusuri dalam catatan manusia, kecuali sebagai petunjuk keberadaan mereka yang ditemukan dalam kecaman dan tuduhan para penganiaya mereka. Sudah menjadi kebijakan Roma untuk melenyapkan setiap jejak perbedaan pendapat dari doktrin atau keputusannya. Segala sesuatu yang sesat, baik orang maupun tulisan, dimusnahkan. Satu ungkapan keraguan, satu pertanyaan tentang otoritas dogma kepausan, sudah cukup untuk mengorbankan nyawa orang kaya atau miskin, orang yang berkedudukan tinggi atau rendah. Roma berusaha keras

juga untuk menghancurkan setiap catatan kekejamannya terhadap para pembangkang. Konsili-konsili kepausan menetapkan bahwa buku-buku dan tulisan-tulisan yang berisi catatan-catatan semacam itu harus dibakar. Sebelum penemuan percetakan, buku-buku hanya sedikit jumlahnya, dan dalam bentuk yang tidak menguntungkan untuk dilestarikan; oleh karena itu tidak banyak yang dapat mencegah kaum Romawi untuk melaksanakan tujuan mereka.

Tidak ada gereja yang berada di dalam batas-batas yurisdiksi Romawi yang dibiarkan tidak terganggu dalam menikmati kebebasan hati nurani. Tidak lama setelah kepausan memperoleh kekuasaan, ia mengulurkan tangannya untuk menghancurkan semua yang menolak untuk mengakui kekuasaannya, dan satu demi satu, gereja-gereja tunduk pada kekuasaannya.

Di Britania Raya, kekristenan primitif telah berakar sejak awal. Orang-orang yang setia telah memberitakan Injil di negara itu dengan penuh semangat dan keberhasilan. Di antara para penginjil terkemuka adalah seorang pengamat Alkitab tentang hari Sabat, dan dengan demikian kebenaran ini menemukan jalannya di antara orang-orang yang ia layani. Menjelang akhir abad keenam, para misionaris dikirim dari Roma ke Inggris untuk mempertobatkan orang-orang Saxon yang barbar. Mereka membujuk ribuan orang untuk mengakui iman Roma, dan seiring dengan berjalannya pekerjaan itu, para pemimpin kepausan dan para petobat mereka bertemu dengan orang-orang Kristen yang masih primitif. Sebuah kontras yang mencolok tersaji. Yang terakhir ini sederhana, rendah hati, dan alkitabiah dalam hal karakter, doktrin, dan perilaku, sementara yang pertama menunjukkan takhayul, kemegahan, dan kesombongan kepausan. Utusan Roma menuntut agar gereja-gereja Kristen ini mengakui supremasi paus yang berdaulat. Orang-orang Inggris dengan lemah lembut menjawab bahwa mereka ingin mengasihi semua orang, tetapi paus tidak berhak atas supremasi dalam gereja, dan mereka

hanya dapat memberikan ketundukan yang seharusnya dimiliki oleh setiap pengikut Kristus. Berulang kali upaya dilakukan untuk mengamankan kesetiaan mereka kepada Roma; tetapi orang-orang Kristen yang rendah hati ini, yang kagum akan kesombongan yang ditunjukkan oleh para rasulnya, dengan teguh menjawab bahwa mereka tidak mengenal tuan selain Kristus. Sekarang roh kepausan yang sebenarnya telah terungkap. Pemimpin Romawi itu berkata, "Jika kamu tidak mau menerima saudara-saudara yang membawa damai sejahtera, kamu akan menerima musuh-musuh yang akan membawa peperangan kepadamu. Jika kalian tidak mau bersatu dengan kami dalam menunjukkan kepada bangsa Saxon jalan kehidupan, kalian akan menerima pukulan dari mereka." Ini bukanlah ancaman yang main-main. Perang, intrik, dan tipu daya digunakan untuk melawan para saksi iman Alkitab ini, sampai gereja-gereja di Inggris dihancurkan, atau dipaksa untuk tunduk kepada otoritas paus.

Di negeri-negeri di luar yurisdiksi Roma, ada banyak berabad-abad lamanya, badan-badan orang Kristen yang hampir sepenuhnya bebas dari korupsi kepausan. Mereka dikelilingi oleh kekafiran, dan dalam perjalanan waktu terpengaruh oleh kesalahan-kesalahan yang ada; tetapi mereka tetap menganggap Alkitab sebagai satu-satunya aturan iman, dan berpegang teguh pada banyak kebenarannya. Orang-orang Kristen ini percaya akan kekekalan hukum Allah, dan memegang hari Sabat dalam hukum keempat. Gereja-gereja yang berpegang pada iman dan praktik ini, ada di Afrika Tengah dan di antara orang-orang Armenia di Asia.

Namun, di antara mereka yang menentang perambahan kekuasaan kepausan, kaum Waldenses adalah yang terdepan. Selama berabad-abad gereja-gereja di Piedmont mempertahankan kemandirian mereka; tetapi akhirnya tiba saatnya ketika Roma menuntut mereka untuk tunduk. Setelah perjuangan yang tidak berhasil melawan tirani, para pemimpin gereja-gereja ini

dengan enggan mengakui supremasi kekuasaan yang membuat seluruh dunia tunduk. Akan tetapi, sejumlah besar orang menolak untuk tunduk pada otoritas paus atau uskup. Mereka bertekad untuk mempertahankan kesetiaan mereka kepada Allah, dan untuk melestarikan kemurnian dan kesederhanaan iman mereka. Perpecahan pun terjadi. Beberapa dari para pemrotes menyeberangi pegunungan Alpen, dan meningkatkan standar kebenaran di negeri-negeri asing. Yang lainnya mengasingkan diri ke lembah-lembah yang lebih terpencil di antara gunung-gunung, dan di sana mempertahankan kebebasan mereka untuk menyembah Allah.

Kepercayaan religius kaum Waldenses didasarkan pada firman Allah yang tertulis, sistem Kekristenan yang benar, dan sangat kontras dengan kesalahan-kesalahan Roma. Tetapi para penggembala dan pemangkur anggur itu, di dalam retreat mereka yang tidak jelas, menutup diri dari dunia, tidak sampai pada kebenaran yang bertentangan dengan dogma dan kesesatan gereja yang murtad. Iman mereka bukanlah iman yang baru saja mereka terima. Keyakinan religius mereka adalah warisan dari nenek moyang mereka. Mereka memperjuangkan iman gereja rasuli, - "iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus."

Di antara penyebab utama yang menyebabkan pemisahan gereja sejati dari Roma adalah kebencian yang mendalam terhadap hari Sabat dalam Alkitab. Seperti yang telah dinubuatkan dalam nubuat, kekuasaan kepausan telah meruntuhkan kebenaran ke tanah. Hukum Allah diinjak-injak di dalam debu, sementara tradisi dan adat istiadat manusia ditinggikan. Gereja-gereja yang berada di bawah kekuasaan kepausan pada mulanya dipaksa untuk menghormati hari Minggu sebagai hari yang kudus. Di tengah-tengah kesesatan dan takhayul yang merajalela, banyak orang, bahkan umat Allah yang sejati, menjadi begitu bingung sehingga ketika mereka

memegang hari Sabat, mereka juga menahan diri untuk tidak bekerja pada hari Minggu. Tetapi hal ini tidak memuaskan para pemimpin kepausan. Mereka tidak hanya menuntut agar hari Minggu dikuduskan, tetapi juga agar hari Sabat dinajiskan; dan mereka mengecam dengan bahasa yang paling keras mereka yang berani menunjukkan penghormatan kepada hari Sabat. Hanya dengan melarikan diri dari kekuasaan Roma, orang dapat menaati hukum Allah dengan tenang.

Orang-orang Waldenses adalah yang pertama dari semua bangsa di Eropa yang mendapatkan terjemahan Alkitab. Ratusan tahun sebelum Reformasi, mereka memiliki seluruh Alkitab dalam bentuk manuskrip dalam bahasa asli mereka. Mereka memiliki kebenaran yang tidak tercemar, dan hal ini membuat mereka menjadi sasaran kebencian dan penganiayaan. Mereka menyatakan Gereja Roma sebagai Babel Kiamat yang murtad, dan dengan mempertaruhkan nyawa mereka, mereka berdiri untuk melawan kejahatannya. Sementara, di bawah tekanan penganiayaan yang berkepanjangan, beberapa orang mengorbankan iman mereka, sedikit demi sedikit melepaskan prinsip-prinsipnya yang khas, yang lain berpegang teguh pada kebenaran. Melalui zaman kegelapan dan kemurtadan, ada orang-orang Waldenses yang menyangkal supremasi Roma, yang menolak penyembahan patung sebagai penyembahan berhala, dan yang memelihara hari Sabat yang benar. Di bawah badai pertentangan yang paling dahsyat, mereka mempertahankan iman mereka. Meskipun ditombak oleh tombak Savoyard, dan dibakar oleh kaum homo Romawi, mereka tetap berdiri teguh demi firman Allah dan kehormatan-Nya. Mereka tidak mau menyerah sedikit pun dari kebenaran.

Di balik benteng-benteng pegunungan yang tinggi, di segala zaman, tempat berlindung yang teraniaya dan tertindas, kaum Waldenses menemukan tempat persembunyian. Di sini, pelita kebenaran tetap menyala selama malam yang panjang itu.

turun ke agama Kristen. Di sini selama seribu tahun mereka mempertahankan iman kuno mereka.

Allah telah menyediakan bagi umat-Nya sebuah tempat perlindungan yang luar biasa megah, yang sesuai dengan kebenaran-kebenaran besar yang telah mereka percayai. Bagi orang-orang buangan yang setia itu, gunung-gunung adalah lambang kebenaran Yehuwa yang tidak berubah. Mereka menunjuk anak-anak mereka ke ketinggian yang menjulang di atas mereka dalam keagungan yang tidak berubah, dan berbicara kepada mereka tentang Dia yang tidak berubah dan tidak berubah, yang firman-Nya kekal seperti gunung-gunung yang kekal. Allah telah mengokohkan gunung-gunung dan mengikatnya dengan kekuatan, tidak ada tangan yang dapat menggesernya dari tempatnya. Demikianlah Ia telah menetapkan hukum-Nya, dasar pemerintahan-Nya di surga dan di bumi. Lengan manusia mungkin dapat menjangkau sesamanya dan menghancurkan hidup mereka; tetapi lengan itu dapat dengan mudah mencabut gunung-gunung dari fondasinya, dan melemparkannya ke dalam laut, seperti halnya lengan itu dapat mengubah satu saja dari hukum Yehuwa, atau menghapuskan satu saja dari janji-janji-Nya kepada mereka yang melakukan kehendak-Nya. Dalam kesetiaan mereka pada hukum-Nya, hamba-hamba Allah harus seteguh bukit-bukit yang tidak berubah.

Gunung-gunung yang membingkai lembah-lembahnya yang rendah adalah saksi yang tak pernah lekang oleh waktu.

Kuasa penciptaan Allah, dan jaminan yang tidak pernah gagal akan pemeliharaan-Nya yang melindungi. Para peziarah itu belajar untuk mengasihi simbol-simbol kehadiran Yehuwa yang hening. Mereka tidak memanjakan diri dengan bersantai-santai karena kesulitan yang mereka alami; mereka tidak pernah merasa kesepian di tengah-tengah kesunyian pegunungan. Mereka bersyukur kepada Allah karena Ia telah menyediakan tempat perlindungan dari murka dan kekejaman manusia. Mereka bersukacita atas kebebasan mereka untuk beribadah di hadapan-Nya. Sering kali ketika dikejar-kejar oleh

musuh, kekuatan bukit-bukit itu terbukti menjadi pertahanan yang kokoh. Dari tebing-tebing yang tinggi mereka meneriakkan pujian kepada Allah, dan pasukan Roma tidak dapat membungkam nyanyian syukur mereka.

Murni, sederhana, dan sungguh-sungguh adalah kesalehan para pengikut Kristus ini. Prinsip-prinsip kebenaran yang mereka hargai lebih tinggi daripada rumah dan tanah, teman, sanak saudara, bahkan kehidupan itu sendiri. Prinsip-prinsip ini dengan sungguh-sungguh mereka usahakan untuk ditanamkan ke dalam hati kaum muda. Sejak masa kanak-kanak, kaum muda diajar dengan Kitab Suci, dan diajar untuk menghargai secara sakral tuntutan-tuntutan hukum Allah. Salinan Alkitab sangat jarang ditemukan; oleh karena itu, kata-kata yang berharga harus dihafalkan. Banyak yang mampu mengulang sebagian besar dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Pikiran-pikiran tentang Allah diasosiasikan dengan pemandangan alam yang agung dan dengan berkat-berkat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak kecil belajar untuk memandang dengan penuh rasa syukur kepada Allah sebagai pemberi setiap nikmat dan kenyamanan.

Orang tua, yang lembut dan penuh kasih sayang, juga mencintai anak-anak mereka dengan bijaksana untuk membiasakan mereka memanjakan diri. Di hadapan mereka ada kehidupan yang penuh cobaan dan kesulitan, mungkin juga kematian sebagai martir. Mereka dididik sejak kecil untuk menanggung kesulitan, tunduk pada kendali, namun tetap berpikir dan bertindak untuk diri mereka sendiri. Sejak dini mereka diajar untuk memikul tanggung jawab, menjaga ucapan, dan memahami kebijaksanaan dalam keheningan. Satu kata yang tidak bijaksana yang jatuh ke telinga musuh-musuh mereka, dapat membahayakan bukan hanya nyawa si pembicara, tetapi juga nyawa ratusan saudara-saudaranya; karena seperti serigala yang memburu mangsanya, musuh-musuh kebenaran mengejar mereka yang berani mengklaim kebebasan beragama.

Keluarga Waldenses telah mengorbankan kemakmuran duniawi mereka demi kebenaran, dan dengan kesabaran yang teguh mereka bekerja keras untuk mendapatkan makanan mereka. Setiap tempat yang dapat ditanami di antara gunung-gunung diperbaiki dengan hati-hati; lembah-lembah dan lereng-lereng bukit yang kurang subur dibuat untuk menghasilkan panen. Ekonomi dan penyangkalan diri yang keras menjadi bagian dari pendidikan yang diterima anak-anak sebagai satu-satunya warisan mereka. Mereka diajar bahwa Allah merancang kehidupan sebagai sebuah disiplin, dan bahwa kebutuhan mereka hanya dapat dipenuhi dengan kerja keras, dengan pemikiran, perhatian, dan iman. Prosesnya melelahkan dan melelahkan, tetapi prosesnya sehat, persis seperti yang dibutuhkan manusia dalam keadaannya yang telah jatuh, sekolah yang telah Allah sediakan untuk pelatihan dan pengembangannya.

Sementara para pemuda dibiasakan untuk bekerja keras dan menderita, budaya intelektualitas tidak diabaikan. Mereka diajar bahwa semua kekuatan mereka adalah milik Allah, dan bahwa semuanya harus ditingkatkan dan dikembangkan untuk melayani-Nya.

Gereja di Pegunungan Alpen, dalam kemurnian dan kesederhanaannya, menyerupai gereja pada abad-abad pertama. Gembala-gembala kawanan domba membawa kawanan mereka ke mata air kehidupan, yaitu firman Allah. Di lereng-lereng lembah yang berumput, atau di suatu lembah yang terlindung di antara bukit-bukit, orang-orang berkumpul di sekitar hamba-hamba Kristus untuk mendengarkan firman kebenaran.

Di sini para pemuda menerima pengajaran. Alkitab adalah buku pelajaran mereka. Mereka mempelajari dan menghafalkan kata-kata Kitab Suci. Sebagian besar waktu mereka juga dihabiskan untuk mereproduksi salinan-salinan Alkitab. Beberapa naskah berisi seluruh Alkitab, yang lainnya hanya berisi pilihan-pilihan singkat,



yang kemudian ditambahkan beberapa penjelasan sederhana tentang teks tersebut oleh mereka yang mampu menguraikan Kitab Suci. Dengan demikian, harta karun kebenaran yang telah lama disembunyikan oleh mereka yang ingin meninggikan diri mereka sendiri di atas Allah telah dibukakan.

Dengan kerja yang sabar dan tak kenal lelah, kadang-kadang di gua-gua yang dalam dan gelap di bumi, di bawah cahaya obor, Kitab Suci dituliskan, ayat demi ayat, pasal demi pasal. Demikianlah pekerjaan itu berlangsung, kehendak Allah yang diwahyukan bersinar bagaikan emas murni; betapa jauh lebih terang, lebih jelas, dan lebih kuat karena percobaan-percobaan yang dialami demi pekerjaan itu, hanya mereka yang terlibat dalam pekerjaan itu yang dapat menyadarinya. Para malaikat dari surga mengelilingi para pekerja yang setia ini.

Setan telah mendesak para uskup dan uskup kepausan untuk mengubur firman kebenaran di bawah sampah kesesatan, bidat, dan takhayul; tetapi dengan cara yang sangat menakjubkan, firman itu tetap terpelihara tanpa rusak selama zaman kegelapan. Kitab itu tidak memiliki cap dari manusia, tetapi cap Allah. Manusia telah berusaha keras untuk mengaburkan makna yang jelas dan sederhana dari Kitab Suci, dan membuatnya bertentangan dengan kesaksian mereka sendiri; tetapi, seperti bahtera di lautan yang bergelora, firman Allah mengalahkan badai yang mengancamnya dengan kehancuran. Seperti tambang yang memiliki urat-urat emas dan perak yang kaya yang tersembunyi di bawah permukaan, sehingga semua orang harus menggali untuk menemukan harta karunnya yang berharga, demikian pula Kitab Suci memiliki harta karun kebenaran yang dibukakan hanya kepada pencari yang sungguh-sungguh, rendah hati, dan penuh doa. Allah merancang Alkitab untuk menjadi buku pelajaran bagi seluruh umat manusia, baik di masa kanak-kanak, masa muda, maupun masa dewasa, dan untuk dipelajari sepanjang masa. Dia memberikan firman-Nya kepada manusia sebagai wahyu tentang diri-Nya.

Setiap kebenaran baru yang ditemukan adalah pengungkapan baru dari karakter Penulisnya. Mempelajari Kitab Suci adalah sarana yang ditetapkan secara ilahi untuk membawa manusia ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Penciptanya, dan untuk memberi mereka pengetahuan yang lebih jelas tentang kehendak-Nya. Alkitab adalah media komunikasi antara Allah dan manusia.

Ketika para pemuda Waldensian telah menghabiskan beberapa waktu di sekolah-sekolah mereka di pegunungan, beberapa dari mereka dikirim untuk menyelesaikan pendidikan mereka di kota-kota besar, di mana mereka dapat memiliki jangkauan yang lebih luas untuk berpikir dan mengamati daripada di rumah-rumah mereka yang terpencil. Para pemuda yang dikirim ke luar dihadapkan pada percobaan, mereka menyaksikan kejahatan, mereka bertemu dengan agen-agen Iblis yang cerdik, yang mendesak mereka dengan ajaran-ajaran sesat yang paling halus dan tipu daya yang paling berbahaya. Tetapi pendidikan mereka sejak kecil telah menjadi karakter yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi semua ini.

Di sekolah-sekolah yang mereka datangi, mereka tidak boleh membuat orang lain menjadi orang kepercayaan. Pakaian mereka dipersiapkan sedemikian rupa untuk menyembunyikan harta mereka yang paling berharga, yaitu naskah-naskah Alkitab yang berharga. Naskah-naskah ini, hasil kerja keras selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun, mereka bawa bersama mereka, dan kapan pun hal itu dapat dilakukan tanpa menimbulkan kecurigaan, mereka dengan hati-hati meletakkan beberapa bagian di jalan bagi mereka yang hatinya terbuka untuk menerimanya. Dari lutut ibu mereka, para pemuda Waldensia telah dilatih dengan tujuan ini; mereka memahami pekerjaan mereka, dan dengan setia melakukannya. Orang-orang yang bertobat kepada iman yang benar dimenangkan di lembaga-lembaga pendidikan ini, dan sering kali prinsip-prinsipnya ditemukan meresap ke seluruh sekolah; namun para pemimpin kepausan tidak dapat, melalui penyelidikan yang paling teliti, melacak apa yang disebut sebagai ajaran sesat yang merusak itu sampai ke sumbernya.

Kaum Waldenses merasa bahwa Allah menuntut lebih dari sekadar mempertahankan kebenaran di gunung-gunung mereka sendiri; bahwa tanggung jawab yang besar ada di pundak mereka untuk memancarkan terang kepada mereka yang berada dalam kegelapan; bahwa dengan kuasa firman Allah yang dahsyat, mereka harus mematahkan belenggu yang telah dipaksakan oleh Roma. Sudah menjadi hukum di antara mereka bahwa semua orang yang masuk ke dalam pelayanan harus, sebelum memimpin sebuah gereja di rumah, melayani selama tiga tahun di ladang misi. Ketika tangan hamba-hamba Allah ditumpangkan di atas kepala mereka, para pemuda melihat di hadapan mereka, bukan prospek kekayaan atau kemuliaan duniawi, tetapi mungkin nasib sebagai martir. Para misionaris memulai pekerjaan mereka di dataran dan lembah di kaki gunung mereka sendiri, pergi berdua-dua, seperti Yesus mengutus para murid-Nya. Rekan-rekan sekerja ini tidak selalu bersama, tetapi sering bertemu untuk berdoa dan menasihati, dengan demikian saling menguatkan di dalam iman.

Mengumumkan sifat misi mereka akan memastikan kekalahan mereka; Oleh karena itu, mereka menyembunyikan karakter mereka yang sebenarnya di balik kedok profesi sekuler, yang paling umum adalah pedagang atau penjaja. Mereka menawarkan sutra, perhiasan, dan barang-barang berharga lainnya untuk dijual, dan diterima sebagai pedagang di mana mereka seharusnya ditolak sebagai misionaris. Sementara itu, hati mereka terangkat kepada Allah untuk mendapatkan hikmat untuk mempersembahkan harta yang lebih berharga daripada emas dan permata. Mereka membawa bagian-bagian Kitab Suci yang disembunyikan di dalam pakaian atau barang dagangan mereka, dan kapan pun mereka dapat melakukannya dengan aman, mereka menarik perhatian para penghuni tempat tinggal mereka kepada naskah-naskah ini. Ketika mereka melihat ada ketertarikan, mereka meninggalkan beberapa bagian sebagai hadiah.

Dengan kaki telanjang dan pakaian kasar, para misionaris ini melewati kota-kota besar, dan melintasi provinsi-provinsi yang jauh dari lembah-lembah asal mereka. Di mana-mana mereka menaburkan benih yang berharga. Gereja-gereja bermunculan di sepanjang jalan yang mereka lalui, dan darah para martir menjadi saksi kebenaran. Hari Tuhan akan menyatakan panen yang berlimpah dari jiwa-jiwa yang dikumpulkan oleh kerja keras orang-orang yang setia ini. Terselubung dan diam-diam, firman Allah sedang berjalan melalui kekristenan, dan menemui sambutan yang menyenangkan di dalam rumah-rumah dan hati manusia.

Bagi kaum Waldenses, Alkitab bukan hanya sebuah catatan tentang hubungan Allah dengan manusia di masa lalu, dan sebuah penyingkapan tentang tanggung jawab dan tugas-tugas di masa kini, tetapi juga sebuah penyingkapan tentang bahaya-bahaya dan kemuliaan-kemuliaan di masa depan. Mereka percaya bahwa akhir dari segala sesuatu tidak jauh lagi; dan ketika mereka mempelajari Alkitab dengan doa dan air mata, mereka semakin terkesan dengan perkataan-perkataannya yang berharga, dan dengan tugas mereka untuk memberitahukan kebenaran-kebenarannya yang menyelamatkan kepada orang lain. Mereka melihat rencana keselamatan dengan jelas dinyatakan dalam firman Allah, dan mereka menemukan penghiburan, pengharapan, dan damai sejahtera dengan percaya kepada Yesus. Ketika terang itu menerangi pemahaman mereka dan menyukakan hati mereka, mereka rindu untuk memancarkan sinarnya kepada mereka yang berada di dalam kegelapan kesesatan kepausan.

Mereka melihat bahwa di bawah bimbingan paus dan para imam, banyak orang dengan sia-sia berusaha untuk mendapatkan pengampunan, dengan menyiksa tubuh mereka untuk dosa jiwa mereka. Diajarkan untuk mempercayai perbuatan baik mereka untuk menyelamatkan mereka, mereka selalu melihat kepada diri mereka sendiri, pikiran mereka berkutat pada kondisi mereka yang berdosa, melihat diri mereka sendiri terkena murka Allah, yang menyengsarakan mereka.

jiwa dan raga, namun tidak menemukan kelegaan. Demikianlah jiwa-jiwa yang berhati nurani terikat oleh doktrin-doktrin Roma. Ribuan orang meninggalkan teman-teman dan sanak saudara, dan menghabiskan hidup mereka di dalam sel biara. Dengan puasa yang sering diulang-ulang dan cambukan yang kejam, dengan berjaga tengah malam, dengan bersujud berjam-jam di atas batu-batu yang dingin dan lembab di tempat tinggal mereka yang suram, dengan ziarah yang panjang, dengan penebusan dosa yang memalukan dan penyiksaan yang menakutkan, banyak orang yang dengan sia-sia berusaha mendapatkan kedamaian hati nurani. Ditindas oleh rasa berdosa, dan dihantui oleh rasa takut akan murka Allah yang membalaskan dendam, mereka terus menderita, sampai alam yang lelah memberi jalan, dan tanpa secercah cahaya atau harapan, mereka tenggelam ke dalam kubur.

Kaum Waldenses rindu untuk memberikan kepada jiwa-jiwa yang kelaparan itu roti kehidupan, untuk membukakan kepada mereka pesan-pesan damai sejahtera dalam janji-janji Allah, dan mengarahkan mereka kepada Kristus sebagai satu-satunya harapan keselamatan mereka. Doktrin bahwa perbuatan baik dapat menjadi pemuas bagi pelanggaran hukum Allah, mereka anggap sebagai ajaran yang salah. Ketergantungan pada jasa-jasa manusia menghalangi pandangan akan kasih Kristus yang tak terbatas. Yesus mati sebagai korban bagi manusia, karena mereka tidak dapat melakukan apa pun untuk merekomendasikan diri mereka sendiri kepada Allah. Jasa-jasa Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit adalah dasar dari iman Kristen. Penyatuan jiwa dengan Kristus melalui iman adalah nyata, sedekat, seperti anggota tubuh dengan tubuh, atau ranting dengan pokok anggur.

Ajaran-ajaran para paus dan para imam telah membuat manusia memandang karakter Allah, dan bahkan karakter Kristus, sebagai sesuatu yang keras, suram, dan melarang. Juruselamat dunia digambarkan sebagai sosok yang tidak bersimpati kepada manusia dalam keadaannya yang telah jatuh ke dalam dosa, sehingga perantaraan para imam dan orang-orang kudus harus dimohonkan. Bagaimana mereka

Mereka yang pikirannya telah diterangi oleh firman Allah rindu untuk mengarahkan jiwa-jiwa ini kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka yang penuh kasih dan belas kasihan, yang berdiri dengan tangan terulur, mengundang semua orang untuk datang kepada-Nya dengan membawa beban dosa, keprihatinan, dan keletihan. Mereka rindu untuk menyingkirkan penghalang-penghalang yang telah ditumpuk oleh Iblis sehingga manusia tidak dapat melihat janji-janji itu, dan datang langsung kepada Allah, mengakui dosa-dosa mereka, dan memperoleh pengampunan dan damai sejahtera.

Dengan penuh semangat, misionaris Vaudois membukakan kebenaran-kebenaran Injil yang berharga kepada orang-orang yang ingin tahu. Dengan hati-hati ia menghasilkan bagian-bagian firman Allah yang ditulis dengan cermat. Adalah sukacita terbesarnya untuk memberikan harapan kepada jiwa-jiwa yang penuh kesadaran dan dilanda dosa, yang hanya dapat melihat Allah yang membalas dendam, yang sedang menunggu untuk menegakkan keadilan. Dengan bibir bergetar dan mata berkaca-kaca ia, sering kali dengan berlutut, membukakan kepada saudara-saudaranya janji-janji yang berharga yang menyatakan satu-satunya pengharapan bagi orang berdosa. Demikianlah terang kebenaran menembus banyak pikiran yang gelap, menggulung awan kesuraman, sampai Matahari Kebenaran bersinar ke dalam hati dengan kesembuhan di dalam sinarnya. Beberapa bagian dari Kitab Suci dibacakan berulang-ulang, pendengarnya ingin agar ayat-ayat itu sering diulang, seolah-olah ia ingin meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia telah mendengar dengan benar. Terutama pengulangan kata-kata ini sangat diinginkan: "Darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa." [1 Yohanes 1:7] "Sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." [Yohanes 3:14, 15].

Banyak orang yang tidak percaya dengan klaim Roma. Mereka melihat bagaimana

Sia-sia saja perantaraan manusia

atau malaikat-malaikat yang mewakili orang berdosa. Ketika terang yang sejati menyingsing di dalam pikiran mereka, mereka berseru dengan penuh sukacita, "Kristus adalah imamku, darah-Nya adalah kurbanku, mezbah-Nya adalah pengakuan dosa-dosaku." Mereka menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada jasa-jasa Yesus, mengulangi kata-kata, "Tanpa iman tidak mungkin kita berkenan kepada Allah." [Ibrani 11:6.] "Di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." [Kisah Para Rasul 4:12.]

Jaminan akan kasih Juruselamat tampaknya terlalu besar untuk disadari oleh sebagian dari jiwa-jiwa malang yang diombang-ambingkan badai ini. Begitu besar kelegaan yang diberikan, begitu banyak cahaya yang dicurahkan kepada mereka, sehingga mereka seakan-akan dibawa ke Surga. Tangan mereka ditumpangin dengan penuh kepercayaan di tangan Kristus; kaki mereka dipijakkan di atas Batu Karang. Semua ketakutan akan kematian telah sirna. Mereka sekarang dapat mengingini penjara dan penyembuhan berhala jika mereka dapat menghormati nama Penebus mereka.

Di tempat-tempat rahasia, firman Allah diberitakan dan dibacakan, kadang-kadang kepada satu jiwa, kadang-kadang kepada sekelompok kecil orang yang merindukan terang dan kebenaran. Sering kali sepanjang malam dihabiskan dengan cara ini. Begitu besar keheranan dan kekaguman para pendengarnya, sehingga pembawa berita kasih karunia itu tidak jarang terpaksa menghentikan pembacaannya sampai orang-orang yang mengerti dapat menangkap berita keselamatan itu. Sering kali kata-kata seperti ini diucapkan: "Akankah Allah benar-benar menerima persembahan *saya*? Akankah Ia tersenyum *kepadaku*? Akankah Ia mengampuni *aku*?" Jawabannya adalah, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [Matius 11:23].

Iman menggenggam janji itu, dan jawaban yang menggembirakan terdengar, "Tidak ada lagi ziarah yang harus dilakukan; tidak ada lagi

perjalanan yang menyakitkan ke tempat-tempat suci. Saya dapat datang kepada Yesus apa adanya, berdosa dan tidak suci, dan Dia tidak akan menolak doa pertobatan. 'Dosa-dosamu diampuni. Dosaku, bahkan dosaku sendiri, dapat diampuni.'

Gelombang sukacita yang suci memenuhi hati, dan nama Yesus dimuliakan dengan pujian dan ucapan syukur. Jiwa-jiwa yang berbahagia itu kembali ke rumah mereka untuk menyebarkan terang, untuk mengulangi kepada orang lain, sebaik mungkin, pengalaman baru mereka; bahwa mereka telah menemukan Jalan yang benar dan hidup. Ada suatu kuasa yang aneh dan khidmat di dalam kata-kata Kitab Suci yang berbicara langsung ke dalam hati mereka yang merindukan kebenaran. Itu adalah suara Allah, dan itu membawa keyakinan bagi mereka yang mendengarnya.

Utusan kebenaran melanjutkan perjalanannya; tetapi penampilannya yang rendah hati, ketulusannya, kesungguhannya dan semangatnya yang dalam, menjadi topik yang sering dikomentari. Dalam banyak kasus, para pendengarnya tidak bertanya kepadanya dari mana ia datang, atau ke mana ia pergi. Mereka telah begitu kewalahan, pada awalnya dengan keterkejutan, dan kemudian dengan rasa syukur dan sukacita, sehingga mereka tidak berpikir untuk bertanya kepadanya. Ketika mereka mendesaknya untuk menemani mereka pulang ke rumah mereka, ia menjawab bahwa ia harus mengunjungi domba-domba yang hilang dari kawanan domba. Mungkinkah ia seorang malaikat dari Surga? tanya mereka.

Dalam banyak kasus, pembawa berita kebenaran tidak terlihat lagi. Dia telah pergi ke negeri lain, dia menghabiskan hidupnya di penjara bawah tanah yang tidak diketahui, atau mungkin tulang-tulangnya memutih di tempat di mana dia telah menyaksikan kebenaran. Tetapi kata-kata yang ditinggalkannya tidak dapat dimusnahkan. Mereka melakukan pekerjaan mereka di dalam hati manusia: hasil yang diberkati akan sepenuhnya diketahui hanya pada hari Penghakiman.



Para misionaris Waldensian menyerang kerajaan Setan, dan kuasa kegelapan membangkitkan kewaspadaan yang lebih besar. Setiap usaha untuk memajukan kebenaran diawasi oleh pangeran kejahatan, dan ia membangkitkan ketakutan para agennya. Para pemimpin kepausan melihat pertanda bahaya bagi perjuangan mereka dari pekerjaan para pengembara yang rendah hati itu. Jika terang kebenaran dibiarkan bersinar tanpa halangan, maka terang itu akan menyapu awan-awan tebal kesesatan yang menyelimuti orang-orang; terang itu akan mengarahkan pikiran manusia kepada Allah saja, dan pada akhirnya akan menghancurkan kekuasaan Roma.

Keberadaan orang-orang ini, yang memegang iman gereja kuno, merupakan kesaksian yang terus-menerus tentang kemurtadan Roma, dan oleh karena itu menimbulkan kebencian dan penganiayaan yang paling pahit. Penolakan mereka untuk menyerahkan Kitab Suci juga merupakan pelanggaran yang tidak dapat ditoleransi oleh Roma. Ia bertekad untuk melenyapkan mereka dari muka bumi. Sekarang dimulailah perang salib yang paling mengerikan terhadap umat Allah di rumah-rumah pegunungan mereka. Para inkuisitor mengincar mereka, dan adegan Habel yang tak berdosa jatuh di hadapan Kain yang pembunuh itu sering kali diulang-ulang.

Lagi dan lagi tanah-tanah mereka yang subur dihancurkan, tempat tinggal dan kapel-kapel mereka disapu bersih, sehingga tempat yang dulunya merupakan ladang-ladang yang subur dan rumah-rumah penduduk yang tidak bersalah dan rajin, kini tinggal padang pasir. Sebagaimana binatang buas yang rakus menjadi lebih ganas karena rasa darah, demikian pula kemarahan para paus dibakar dengan intensitas yang lebih besar oleh penderitaan para korban mereka. Banyak dari para saksi iman yang murni ini dikejar-kejar melintasi gunung-gunung, dan diburu di lembah-lembah tempat mereka bersembunyi, tertutup oleh hutan-hutan lebat dan puncak-puncak bukit batu.

Tidak ada tuduhan yang dapat diajukan terhadap karakter moral dari kelas terlarang ini. Bahkan musuh-musuh mereka menyatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang damai, tenang, dan saleh. Pelanggaran besar mereka adalah bahwa mereka tidak mau menyembah Allah sesuai dengan kehendak paus. Untuk kejahatan ini, setiap penghinaan, penghinaan, dan penyiksaan yang dapat diciptakan oleh manusia atau setan ditimpakan kepada mereka.

Ketika Roma pada suatu waktu bertekad untuk memusnahkan sekte yang dibenci itu, sebuah bulla dikeluarkan oleh paus yang mengutuk mereka sebagai bidah, dan menyerahkan mereka untuk dibantai. Mereka tidak dituduh sebagai pemalas, atau tidak jujur, atau tidak teratur; tetapi dinyatakan bahwa mereka memiliki penampilan kesalehan dan kesucian yang menggoda "domba-domba dari kawanan yang benar." Oleh karena itu, paus memerintahkan "agar sekte yang jahat dan keji itu," jika mereka menolak untuk meninggalkannya, "dihancurkan seperti ular berbisa." Apakah penguasa yang angkuh ini berharap untuk bertemu dengan kata-kata itu lagi? Apakah dia tahu bahwa kata-kata itu telah dicatat di dalam kitab-kitab Surga, untuk dihadapkan kepadanya pada hari penghakiman? "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini," kata Yesus, "kamu telah melakukannya untuk Aku." [Matius 25:40].

Banteng ini mengundang semua umat Katolik untuk memikul salib melawan para bidah.

Untuk merangsang mereka dalam pekerjaan yang kejam ini, ia membebaskan mereka dari semua rasa sakit dan hukuman gerejawi, membebaskan semua orang yang bergabung dalam perang salib dari sumpah apa pun yang mungkin telah mereka ucapkan; melegalkan hak milik mereka atas harta benda apa pun yang mungkin telah mereka dapatkan secara ilegal, dan menjanjikan pengampunan atas semua dosa-dosa mereka bagi mereka yang membunuh bidaah. Ini membatalkan semua kontrak yang dibuat untuk mendukung Vaudois, memerintahkan penduduk domestik mereka untuk meninggalkan mereka, melarang semua

untuk memberikan bantuan apa pun kepada mereka, dan memberi kuasa kepada semua orang untuk mengambil alih harta benda mereka. Betapa jelas dokumen ini mengungkapkan roh utama di balik layar! Yang terdengar di dalamnya adalah auman naga, dan bukan suara Kristus.

Para pemimpin kepausan tidak mau menyesuaikan karakter mereka dengan standar agung hukum Allah, tetapi menetapkan standar yang sesuai dengan diri mereka sendiri, dan bertekad untuk memaksa semua orang untuk menyesuaikan diri dengan hal ini karena Roma menghendakinya. Tragedi-tragedi yang paling mengerikan pun terjadi. Para imam dan paus yang korup dan menghujat melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan oleh Iblis untuk mereka. Belas kasihan tidak memiliki tempat di dalam natur mereka. Roh yang sama yang menyalibkan Kristus, dan yang membunuh para rasul, roh yang sama yang menggerakkan Nero yang haus darah untuk melawan orang-orang yang setia pada zamannya, sedang bekerja untuk menyingkirkan orang-orang yang dikasihi Allah dari bumi.

Penganiayaan yang terjadi selama berabad-abad terhadap umat yang takut akan Allah ini ditanggung oleh mereka dengan kesabaran dan keteguhan yang menghormati Penebus mereka. Meskipun ada perang salib terhadap mereka, dan pembantaian yang tidak berperikemanusiaan yang mereka alami, mereka terus mengutus para misionaris untuk menyebarkan kebenaran yang berharga. Mereka diburu sampai mati, namun darah mereka menyirami benih yang ditaburkan, dan benih itu tidak gagal menghasilkan buah. Demikianlah kaum Waldenses bersaksi bagi Allah, berabad-abad sebelum kelahiran Luther. Tersebar di banyak negeri, mereka menanam benih Reformasi yang dimulai pada zaman Wycliffe, tumbuh luas dan dalam pada zaman Luther, dan akan diteruskan sampai akhir zaman oleh mereka yang juga bersedia menderita segala sesuatu demi "firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus." [Wahyu 1:9].

## **Bab V. - Para Pembaharu Awal.**

Begitu pahitnya perang yang dilancarkan terhadap Alkitab, sehingga terkadang hanya ada sedikit salinan yang ada; tetapi Allah tidak membiarkan firman-Nya dimusnahkan sepenuhnya. Kebenarannya tidak harus disembunyikan selamanya. Ia dapat dengan mudah membuka rantai firman kehidupan seperti Ia dapat membuka pintu-pintu penjara dan membuka gembok-gembok besi untuk membebaskan hamba-hamba-Nya. Di berbagai negara di Eropa, orang-orang digerakkan oleh Roh Allah untuk mencari kebenaran seperti mencari harta karun. Dibimbing oleh Allah kepada Kitab Suci, mereka mempelajari halaman-halaman suci dengan penuh minat. Mereka bersedia menerima terang, berapa pun harga yang harus dibayar. Meskipun mereka tidak melihat semua hal dengan jelas, mereka dimampukan untuk memahami banyak kebenaran yang telah lama terkubur. Sebagai utusan yang dikirim dari Surga, mereka pergi, menghancurkan belenggu kesalahan dan takhayul, dan memanggil mereka yang telah lama diperbudak untuk bangkit dan menegaskan kebebasan mereka.

Kecuali di antara kaum Waldenses, firman Allah telah lama terkunci Tetapi waktunya telah tiba bagi Kitab Suci untuk diterjemahkan, dan diberikan kepada orang-orang di berbagai negeri dalam bahasa asli mereka. Dunia telah melewati tengah malamnya. Jam-jam kegelapan telah tiba.

jauh, dan di banyak negeri muncul tanda-tanda akan datangnya fajar.

Pada abad keempat belas, di Inggris muncul "bintang pagi Reformasi". John Wycliffe adalah pemberita reformasi, bukan hanya untuk Inggris, tetapi juga untuk seluruh umat Kristen. Dia adalah nenek moyang kaum Puritan; zamannya adalah sebuah oasis di padang pasir.

Wycliffe menerima pendidikan liberal, dan baginya takut akan Tuhan adalah awal dari kebijaksanaan. Ia terkenal di kampus karena kesalahannya yang sungguh-sungguh serta bakat-bakatnya yang luar biasa dan kecendekiawanannya yang baik. Ia dididik dalam hukum sipil dan hukum kanonik, dan berusaha untuk mengenal setiap cabang pengetahuan. Dalam kehidupan setelahnya, nilai dari disiplin awal ini terlihat jelas. Sementara ia dapat menggunakan pedang Roh, ia juga mengenal praktik-praktik dari berbagai aliran. Kombinasi prestasi ini membuatnya dihormati oleh semua pihak. Para pengikutnya melihat dengan puas bahwa guru mereka adalah yang terdepan di antara orang bijak dan dokter pada masanya. Tuhan memandang perlu untuk mempercayakan pekerjaan reformasi kepada seseorang yang kemampuan intelektualnya akan memberikan karakter dan martabat pada pekerjaannya. Hal ini membungkam suara-suara penghinaan, dan mencegah musuh-musuh kebenaran untuk mencoba mendiskreditkan perjuangannya dengan mengejek ketidaktahuan sang pembela.

Ketika Wycliffe telah menguasai pembelajaran di sekolah-sekolah, ia memasuki mempelajari Kitab Suci. Setiap subjek yang menjadi perhatiannya, ia terbiasa menyelidikinya secara menyeluruh, dan ia menempuh jalan yang sama dengan Alkitab. Sebelumnya ia telah merasakan suatu kerinduan yang sangat besar, yang tidak dapat dipuaskan oleh pelajaran skolastiknya maupun ajaran-ajaran gereja.

Di dalam Kitab Suci ia menemukan apa yang sebelumnya ia cari dengan sia-sia. Di sini ia melihat rencana keselamatan dinyatakan, dan Kristus ditetapkan sebagai satu-satunya pembela bagi manusia. Ia melihat bahwa Roma telah meninggalkan jalan Alkitab demi tradisi-tradisi manusia. Ia menyerahkan dirinya kepada pelayanan Kristus, dan bertekad untuk memberitakan kebenaran yang telah ia temukan.

Ia memulai dengan penuh kehati-hatian, tetapi ketika ia melihat dengan lebih jelas kesalahan-kesalahan kepausan, ia mengajarkan dengan lebih sungguh-sungguh doktrin iman. Pengetahuannya tentang teologi, pikirannya yang tajam, kemurnian hidupnya, dan keberanian serta integritasnya yang tak tergoyahkan, membuatnya mendapatkan kepercayaan dan penghargaan umum. Ia adalah seorang guru yang cakap dan sungguh-sungguh, dan seorang pengkhotbah yang fasih, dan kehidupan sehari-harinya adalah sebuah demonstrasi dari kebenaran-kebenaran yang dikhotbahkannya. Ia menuduh para pendeta telah membuang Kitab Suci, dan menuntut agar otoritas Alkitab ditegakkan kembali di dalam gereja. Banyak orang telah menjadi tidak puas dengan iman mereka yang lama ketika mereka melihat kejahatan yang ada di dalam Gereja Roma, dan mereka bersorak-sorai dengan sukacita yang tidak disembunyikan atas kebenaran yang dibawa dalam diskusi-diskusi itu; tetapi para pemimpin kepausan gemetar karena kemarahan ketika mereka melihat bahwa sang pembaharu itu mendapatkan pengaruh yang lebih besar daripada pengaruh mereka sendiri.

Wycliffe adalah seorang pemikir yang jernih dan pendeteksi kesalahan yang tajam, dan dia menyerang dengan berani menentang banyak penyalahgunaan yang direstui oleh otoritas Roma. Dengan demikian, ia mendatangkan permusuhan dari paus dan para pendukungnya. Berulang kali ada upaya untuk mengutuk dan menghukum mati dia karena dianggap sesat, tetapi Allah telah memberinya dukungan dari para pangeran, yang membela dia.

Ketika bertindak sebagai pendeta untuk raja, ia telah mengambil sikap yang berani menentang pembayaran upeti yang diklaim oleh paus dari raja Inggris, dan menyatakan bahwa anggapan kepausan tentang otoritas atas para penguasa sekuler bertentangan dengan akal sehat dan wahyu. Beberapa tahun kemudian, ia dengan cakap membela hak-hak mahkota Inggris terhadap gangguan kekuasaan Romawi. Rakyat dan kaum bangsawan Inggris berpihak kepadanya, dan musuh-musuhnya tidak dapat melakukan apa pun untuk melawannya. Pada suatu kesempatan, ketika ia diadili di hadapan sinode para uskup, orang-orang mengepung gedung tempat sinode bertemu, dan, bergegas masuk, berdiri di antara dia dan semua bahaya.

Pada masa itu, perselisihan terjadi di dalam gereja karena adanya klaim-klaim yang saling bertentangan dari dua paus yang saling bersaing. Masing-masing mengaku tidak dapat salah, dan menuntut ketaatan. Masing-masing meminta umat beriman untuk membantunya berperang melawan yang lain, memaksakan tuntutanannya dengan laknat yang mengerikan terhadap musuh-musuhnya, dan menjanjikan pahala di Surga kepada para pendukungnya. Kejadian ini sangat melemahkan kekuatan kepausan, dan menyelamatkan Wycliffe dari penganiayaan lebih lanjut.

Allah telah memelihara hamba-Nya untuk pekerjaan yang lebih penting. Wycliffe, seperti Gurunya, memberitakan Injil kepada orang-orang miskin. Sebagai seorang profesor teologi, ia menyampaikan kebenaran kepada para mahasiswa di bawah bimbingannya, dan menerima gelar "Doktor Injil". Di parokinya, ia menyapa umat sebagai seorang teman dan pendeta.

Namun karya terbesar dalam hidupnya adalah penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Inggris. Ini adalah terjemahan bahasa Inggris lengkap pertama yang pernah dibuat. Seni mencetak masih belum dikenal, itu

Hanya dengan kerja yang lambat dan melelahkan, salinan-salinan dari pekerjaan itu dapat diperbanyak; namun hal ini telah dilakukan, dan orang-orang Inggris menerima Alkitab dalam bahasa mereka sendiri. Demikianlah terang firman Allah mulai memancarkan sinarnya yang terang di tengah kegelapan. Tangan ilahi sedang mempersiapkan jalan bagi Reformasi Besar.

Seruan kepada akal budi manusia membangkitkan mereka dari ketundukan pasif mereka kepada dogma kepausan. Kitab Suci diterima dengan baik oleh kelas-kelas yang lebih tinggi, yang pada zaman itu hanya memiliki pengetahuan tentang huruf. Wycliffe sekarang mengajarkan doktrin-doktrin khas Protestantisme, yaitu keselamatan melalui iman kepada Kristus, dan satu-satunya Kitab Suci yang tidak dapat salah. Banyak pendeta bergabung dengannya dalam mengedarkan Alkitab dan memberitakan Injil; dan begitu besar dampak dari pekerjaan ini dan tulisan-tulisan Wycliffe, sehingga iman yang baru ini diterima oleh hampir separuh rakyat Inggris. Kerajaan kegelapan bergetar. Saudara-saudara yang berkerumun di Inggris, yang berkerumun di Inggris, mendengarkan dengan penuh kemarahan dan ketakjuban terhadap ucapan-ucapannya yang berani dan fasih. Kebencian Roma semakin berkobar, dan sekali lagi ia merencanakan untuk membungkam suara sang Pembaru. Tetapi Tuhan menutupi dengan perisai-Nya pembawa berita kebenaran itu. Upaya-upaya musuh-musuhnya untuk menghentikan pekerjaannya dan untuk menghancurkan hidupnya sama-sama tidak berhasil, dan pada usianya yang keenam puluh satu tahun ia meninggal dengan damai di dalam pelayanan di mezbah.

Doktrin-doktrin yang telah diajarkan oleh Wycliffe terus berlanjut selama beberapa waktu untuk menyebar; tetapi segera badai penganiayaan yang tak kenal ampun menerjang mereka yang telah berani menerima Alkitab sebagai pedoman dan standar mereka. Kemartiran menggantikan kemartiran. Para pendukung



Para pemberita kebenaran, yang dilarang dan disiksa, hanya dapat menumpahkan jeritan penderitaan mereka ke dalam telinga Tuhan Sabaoth. Para pembaharu yang diburu menemukan tempat berlindung sebaik mungkin di antara kelas bawah, berkhotbah di tempat-tempat rahasia, dan bersembunyi bahkan di sarang-sarang dan gua-gua. Banyak yang memberikan kesaksian yang tak kenal takut akan kebenaran di ruang bawah tanah yang besar dan menara Lollard.

Para pengikut kepausan telah gagal menjalankan kehendak mereka terhadap Wycliffe selama hidupnya, dan kebencian mereka tidak dapat dipuaskan sementara tubuhnya beristirahat dengan tenang di dalam kubur. Lebih dari empat puluh tahun setelah kematiannya, tulang-tulangnya dikremasi dan dibakar di depan umum, dan abunya dibuang ke sungai di dekatnya. "Sungai itu," kata seorang penulis tua, "membawa abunya ke Avon, Avon ke Severn, Severn ke lautan sempit, dan mereka ke lautan besar, dan dengan demikian abu Wycliffe menjadi lambang doktrinnya, yang sekarang tersebar di seluruh dunia." Musuh-musuhnya tidak menyadari arti penting dari tindakan jahat mereka.

Melalui tulisan-tulisan Wycliffe, John Huss dari Bohemia dituntun untuk meninggalkan banyak kesalahan Romawi, dan memasuki pekerjaan reformasi. Seperti Wycliffe, Huss adalah seorang Kristen yang mulia, seorang yang terpelajar dan memiliki pengabdian yang teguh kepada kebenaran. Himbauan-himbauannya yang disampaikan kepada Kitab Suci dan kecaman-kecamannya yang berani terhadap kehidupan para pendeta yang memalukan dan tidak bermoral, membangkitkan minat yang luas, dan ribuan orang dengan senang hati menerima iman yang lebih murni. Hal ini membangkitkan kemarahan paus dan para uskup, para imam dan biarawan, dan Huss dipanggil untuk hadir di hadapan Konsili Konstantinus untuk menjawab tuduhan bidah.

Sebuah surat keterangan aman diberikan kepadanya oleh pihak Jerman

kaisar, dan setibanya di Konstantinopel, ia diyakinkan secara pribadi oleh paus bahwa tidak ada ketidakadilan yang akan dilakukan kepadanya.

Namun, dalam waktu singkat, ia ditahan, atas perintah paus dan para kardinal, dan dijebloskan ke dalam penjara bawah tanah yang menjijikkan.

Beberapa bangsawan dan rakyat Bohemia mengajukan protes yang sungguh-sungguh kepada konsili terhadap kemarahan ini. Kaisar, yang tidak mungkin membiarkan pelanggaran terhadap perilaku yang aman, menentang proses pengadilan terhadapnya. Tetapi musuh-musuh Pembaru itu sangat ganas dan gigih. Mereka memanfaatkan prasangka-prasangka kaisar, ketakutan-ketakutannya, dan semangatnya terhadap gereja. Mereka mengajukan argumen-argumen yang panjang lebar untuk membuktikan bahwa ia *seungguhnya bebas untuk tidak mempertahankan iman kepada seorang bidaah*; dan bahwa konsili, yang berada di atas kaisar, *dapat membebaskannya dari perkataannya*. Dengan demikian mereka menang.

Setelah persidangan yang panjang, di mana ia dengan teguh mempertahankan kebenaran, Huss diharuskan untuk memilih apakah ia akan menarik kembali ajaran-ajarannya atau menderita kematian. Ia memilih nasib martir, dan setelah melihat buku-bukunya dilemparkan ke dalam api, ia sendiri dibakar di tiang. Di hadapan para pembesar Gereja dan Negara yang berkumpul, hamba Tuhan ini telah mengucapkan protes yang khidmat dan setia terhadap korupsi hirarki kepausan. Eksekusinya, dalam pelanggaran yang tidak tahu malu terhadap janji perlindungan yang paling serius dan terbuka, menunjukkan kepada seluruh dunia kekejaman Roma yang durhaka. Musuh-musuh kebenaran, meskipun mereka tidak mengetahuinya, sedang memajukan tujuan yang mereka cari dengan sia-sia untuk dihancurkan.

Dalam kegelapan penjara bawah tanahnya, John Huss telah meramalkan kemenangan iman yang sejati. Kembali, dalam

Dalam sebuah mimpi, di sebuah paroki sederhana di mana ia pernahewartakan Injil, ia melihat paus dan para uskupnya sedang menghapus gambar-gambar Kristus yang ia lukis di dinding kapel. Pemandangan itu membuatnya sangat sedih; tetapi keesokan harinya ia dipenuhi dengan sukacita ketika ia melihat banyak seniman yang sibuk mengganti gambar-gambar itu dengan jumlah yang lebih banyak dan warna yang lebih cerah. Ketika pekerjaan mereka selesai, para pelukis berseru kepada kerumunan besar yang mengelilingi mereka, "Sekarang biarlah para paus dan uskup datang! Mereka tidak akan pernah lagi menodai mereka!" Kata sang Pembaru, ketika ia menceritakan mimpinya, "Saya yakin bahwa gambar Kristus tidak akan pernah dihilangkan. Mereka ingin menghancurkannya, tetapi gambar itu akan dilukiskan di dalam hati semua orang oleh para pengkhotbah yang jauh lebih baik daripada saya."

Segera setelah kematian Huss, sahabatnya yang setia, Jerome, seorang yang memiliki kesalehan yang sama kuatnya dan memiliki pengetahuan yang lebih besar, juga dihukum, dan ia menemui ajalnya dengan cara yang sama. Demikianlah binasalah para pembawa terang Allah yang setia. Tetapi terang kebenaran yang mereka beritakan, - terang teladan kepahlawanan mereka, - tidak dapat dipadamkan. Mungkin saja manusia berusaha untuk memutar kembali matahari pada jalurnya, untuk mencegah fajar pada hari itu yang saat itu sedang menyingsing ke atas dunia.

Terlepas dari kemarahan penganiayaan, protes yang tenang, taat, sungguh-sungguh, dan sabar terhadap kerusakan iman agama yang ada terus diucapkan setelah kematian Wycliffe. Seperti orang-orang percaya pada zaman para rasul, banyak yang dengan bebas mengorbankan harta benda duniawi mereka demi Kristus. Mereka yang diizinkan untuk tinggal di rumah mereka, dengan senang hati menerima saudara-saudara mereka yang telah dibuang dari rumah

dan sanak saudara. Ketika mereka juga diusir, mereka menerima nasib sebagai orang buangan, dan bersukacita karena mereka diizinkan menderita demi kebenaran.

Upaya-upaya keras dilakukan untuk memperkuat dan memperluas kekuasaan kepausan; tetapi meskipun para paus masih mengaku sebagai wakil-wakil Kristus, kehidupan mereka begitu korup sehingga membuat orang jijik. Dengan bantuan penemuan percetakan, Kitab Suci disebarluaskan secara lebih luas, dan banyak orang dituntun untuk melihat bahwa doktrin kepausan tidak ditopang oleh firman Allah.

Ketika seorang saksi dipaksa untuk menjatuhkan obor kebenaran, saksi yang lain merebutnya dari tangannya, dan dengan keberanian yang tidak gentar mengangkatnya tinggi-tinggi. Perjuangan telah terbuka yang akan menghasilkan emansipasi, bukan hanya bagi individu dan gereja, tetapi juga bagi bangsa-bangsa. Di seberang jurang waktu seratus tahun, orang-orang mengulurkan tangan mereka untuk menggenggam tangan para Lollard pada masa Wycliffe. Di bawah Luther, Reformasi dimulai di Jerman; Calvin mengabarkan Injil di Perancis, Zwingli di Swiss. Dunia terbangun dari tidur panjangnya zaman, karena dari satu negeri ke negeri lain terdengar kata-kata ajaib, "Kebebasan Beragama."

## **Bab VI. - Perpisahan Luther dari Roma.**

Di antara mereka yang terpanggil untuk memimpin gereja dari kegelapan kepausan ke dalam terang iman yang lebih murni, adalah Martin Luther. Penuh semangat, tekun, dan setia, tidak mengenal rasa takut kecuali takut akan Allah, dan tidak mengakui dasar iman religius kecuali Kitab Suci, Luther adalah orang yang tepat pada masanya; melalui dia, Allah menyelesaikan sebuah pekerjaan besar untuk reformasi gereja dan pencerahan dunia.

Seperti para pemberita Injil yang pertama, Luther muncul dari kalangan orang miskin. Tahun-tahun awalnya dihabiskan di rumah sederhana seorang petani Jerman. Dengan bekerja keras setiap hari sebagai penambang, ayahnya mendapatkan sarana untuk pendidikannya. Dia bermaksud untuk menjadikannya seorang pengacara; tetapi Allah merancang untuk menjadikannya seorang pembangun di dalam bait suci yang sedang dibangun secara perlahan selama berabad-abad. Kesulitan, kesendirian, dan disiplin yang keras adalah sekolah di mana Kebijakan yang Tak Terbatas mempersiapkan Luther untuk misi penting dalam hidupnya.

Ayah Luther adalah seorang yang memiliki pikiran yang kuat dan aktif, serta memiliki karakter yang kuat, jujur, tegas, dan lugas. Dia setia pada keyakinannya akan tugasnya, apa pun konsekuensinya. Akal sehatnya yang cemerlang membuatnya memandang sistem biara dengan ketidakpercayaan. Ia sangat tidak senang

ketika Luther, tanpa persetujuannya, masuk ke sebuah biara; dan dua tahun kemudian sang ayah berdamai dengan putranya, dan bahkan ketika itu pendapatnya tetap sama.

Orang tua Luther memberikan perhatian yang besar pada pendidikan dan pelatihan anak-anak mereka. Mereka berusaha untuk mengajar mereka tentang pengenalan akan Allah dan praktik kebajikan Kristen. Doa sang ayah sering kali naik ke dalam pendengaran anaknya, agar sang anak dapat mengingat nama Tuhan, dan suatu hari nanti dapat membantu memajukan kebenaran-Nya. Setiap keuntungan bagi budaya moral atau intelektual yang dapat dinikmati oleh kehidupan mereka yang penuh kerja keras, dengan penuh semangat dikembangkan oleh para orang tua ini. Usaha mereka sungguh-sungguh dan tekun untuk mempersiapkan anak-anak mereka untuk kehidupan yang saleh dan berguna. Dengan ketegasan dan kekuatan karakter mereka, kadang-kadang mereka terlalu keras, tetapi Pembaru sendiri, meskipun sadar bahwa dalam beberapa hal mereka telah berbuat salah, lebih banyak menyetujui daripada mengutuk.

Di sekolah, di mana ia dikirim pada usia dini, Luther diperlakukan dengan kekerasan dan bahkan kekerasan. Begitu besar kemiskinan orang tuanya, sehingga untuk sementara waktu dia harus mendapatkan makanan dengan mengamen dari rumah ke rumah, dan dia sering menderita kelaparan. Gagasan-gagasan agama yang suram dan penuh takhayul yang saat itu berlaku memenuhi dirinya dengan rasa takut. Ia akan berbaring di malam hari dengan hati yang sedih, menantikan masa depan yang kelam dengan gemetar, dan dalam ketakutan yang terus menerus karena membayangkan Allah sebagai hakim yang keras dan tak kenal ampun, tiran yang kejam, dan bukan Bapa yang baik hati. Namun, di bawah begitu banyak dan begitu banyak keputusan,

Luther dengan tegas maju ke depan menuju standar tinggi keunggulan moral dan intelektual yang telah ia tentukan untuk dicapai.

Dia haus akan pengetahuan, dan karakter pikirannya yang sungguh-sungguh dan praktis membuatnya menginginkan sesuatu yang solid dan berguna daripada yang mencolok dan dangkal. Ketika, pada usia delapan belas tahun, ia masuk Universitas Erfurth, situasinya lebih menguntungkan dan prospeknya lebih cerah daripada tahun-tahun sebelumnya. Orangnya yang memiliki kompetensi dalam penghematan dan industri, mampu memberikan semua bantuan yang dibutuhkannya. Dan pengaruh teman-teman yang bijaksana telah mengurangi efek suram dari pelatihan sebelumnya. Dia sekarang dengan tekun mempelajari para penulis terbaik, memperkaya pemahamannya dengan pemikiran-pemikiran mereka yang paling berbobot, dan menjadikan kebijaksanaan orang-orang bijak sebagai miliknya. Ingatan yang kuat, imajinasi yang hidup, daya nalar yang kuat, dan penerapan yang penuh semangat untuk belajar, segera membuatnya meraih peringkat teratas di antara rekan-rekannya.

Takut akan Tuhan tinggal di dalam hati Luther, memampukannya untuk mempertahankan keteguhan tujuannya, dan menuntunnya pada kerendahan hati yang dalam di hadapan Tuhan. Dia memiliki rasa ketergantungan yang teguh pada pertolongan Ilahi, dan dia tidak pernah gagal untuk memulai setiap hari dengan doa, sementara hatinya terus memanjatkan permohonan untuk bimbingan dan dukungan. "Berdoa dengan baik," ia sering berkata, "adalah separuh yang lebih baik dari belajar."

Ketika suatu hari memeriksa buku-buku di perpustakaan universitas, Luther menemukan sebuah Alkitab dalam bahasa Latin. Sebelumnya ia pernah mendengar potongan-potongan Injil dan Surat-surat dalam ibadah umum, dan ia mengira bahwa semua itu adalah keseluruhan firman Allah. Sekarang, untuk yang pertama

waktu, ia memandang seluruh isi Alkitab. Dengan rasa kagum dan takjub yang bercampur aduk, ia membalik halaman-halaman suci; dengan denyut nadi yang semakin cepat dan jantung yang berdebar-debar, ia membaca sendiri kata-kata kehidupan, sesekali berhenti sejenak dan berseru, "Oh, seandainya Allah memberikan kitab seperti ini kepadaku untuk kumiliki!" Malaikat-malaikat Surga ada di sisinya, dan sinar-sinar cahaya dari takhta Allah menyingkapkan harta karun kebenaran kepada pemahamannya. Ia pernah takut menyinggung perasaan Allah, tetapi sekarang keyakinan yang mendalam akan kondisinya sebagai orang berdosa menguasai dirinya yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Keinginan yang sungguh-sungguh untuk bebas dari dosa dan menemukan kedamaian dengan Tuhan, akhirnya membawanya masuk ke sebuah biara, dan membaktikan dirinya untuk hidup sebagai biarawan. Di sini ia diharuskan melakukan pekerjaan yang paling rendah, dan mengemis dari rumah ke rumah. Dia berada pada usia ketika rasa hormat dan penghargaan sangat didambakan, dan jabatan-jabatan kasar ini sangat memalukan bagi perasaan alamiahnya; tetapi dia dengan sabar menanggung penghinaan ini, percaya bahwa hal itu perlu karena dosa-dosanya.

Setiap waktu yang dapat diluangkan dari tugas-tugas hariannya, ia gunakan untuk belajar, merampas waktu tidurnya, dan bahkan tidak pernah mengeluh tentang waktu makannya yang sederhana. Di atas segalanya, ia sangat senang mempelajari firman Tuhan. Ia menemukan sebuah Alkitab yang dirantai di dinding biara, dan ia sering memperbaikinya. Ketika keyakinannya akan dosa semakin mendalam, ia mencari dengan perbuatannya sendiri untuk mendapatkan pengampunan dan kedamaian. Ia menjalani kehidupan yang sangat keras, berusaha menyalibkan daging dengan berpuasa, berjaga-jaga, dan dicambuk. Dia tidak mau berkorban untuk menjadi kudus dan mendapatkan Surga. Sebagai hasil dari disiplin yang menyakitkan ini, ia



kehilangan kekuatan, dan menderita kejang-kejang pingsan, yang efeknya tidak pernah pulih sepenuhnya. Namun dengan segala upayanya, jiwanya yang terbebani tidak menemukan kelegaan. Dia akhirnya terdorong ke ambang keputusan.

Ketika Luther merasa bahwa semuanya telah hilang, Allah membangkitkan seorang teman dan penolong baginya. Staupitz yang saleh membuka firman Allah ke dalam pikiran Luther, dan memintanya untuk berpaling dari dirinya sendiri, menghentikan perenungan akan hukuman yang tidak terbatas atas pelanggaran hukum Allah, dan memandang kepada Yesus, Juruselamat pengampun dosanya. "Daripada menyiksa diri sendiri karena dosa-dosamu, serahkanlah dirimu ke dalam pelukan Penebusmu. Percayalah kepada-Nya, kepada kebenaran hidup-Nya, kepada penebusan kematian-Nya. Dengarkanlah Anak Allah. Ia telah menjadi manusia untuk memberi Anda jaminan kemurahan ilahi. Kasihilah Dia yang telah terlebih dahulu mengasihi kamu." Demikianlah yang dikatakan oleh pembawa berita kasih karunia ini. Kata-katanya memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran Luther. Setelah bergumul dengan kesalahan-kesalahan yang telah lama disukainya, ia dimampukan untuk memahami kebenaran, dan damai sejahtera datang ke dalam jiwanya yang gelisah.

Luther ditahbiskan sebagai imam, dan dipanggil dari biara ke jabatan guru besar di Universitas Wittemberg. Di sini ia mengabdikan dirinya untuk mempelajari Alkitab dalam bahasa-bahasa asli. Ia mulai memberikan kuliah tentang Alkitab; dan kitab Mazmur, Injil, dan Surat-surat dibukakan bagi pemahaman kerumunan pendengar yang sangat senang. Staupitz, sahabat dan atasannya, mendesaknya untuk naik ke atas mimbar, dan mengkhotbahkan firman Allah. Luther ragu-ragu, merasa dirinya tidak layak untuk berbicara kepada orang-orang sebagai pengganti Kristus. Hanya setelah pergumulan yang panjang, ia menyerah pada ajakan teman-temannya.

teman-teman. Ia telah berkuasa dalam Kitab Suci, dan kasih karunia Allah turun ke atasnya. Kefasiahannya memikat para pendengarnya, kejelasan dan kuasa yang digunakannya untuk menyampaikan kebenaran meyakinkan pemahaman mereka, dan semangatnya yang mendalam menyentuh hati mereka.

Luther masih merupakan putra sejati gereja kepausan, dan tidak pernah berpikir bahwa ia akan menjadi sesuatu yang lain. Dalam pemeliharaan Allah, ia memutuskan untuk mengunjungi Roma. Dia melanjutkan perjalanannya dengan berjalan kaki, menginap di biara-biara di sepanjang perjalanan. Di sebuah biara di Italia ia dipenuhi dengan kekaguman ketika ia melihat kemegahan apartemen-apartemen, kekayaan gaun-gaun, kemewahan meja makan, kemewahan di mana-mana. Dengan keraguan yang menyakitkan ia membandingkan pemandangan ini dengan penyangkalan diri dan kesulitan hidupnya sendiri. Pikirannya menjadi bingung.

Akhirnya ia melihat di kejauhan kota tujuh bukit itu. Dengan emosi yang mendalam, ia bersujud di atas bumi, berseru, "Roma yang kudus, aku memberi hormat kepadamu!" Ia memasuki kota, mengunjungi gereja-gereja, mendengarkan kisah-kisah menakjubkan yang diulang-ulang oleh para imam dan biarawan, dan melakukan semua upacara yang diperlukan. Di mana-mana ia melihat pemandangan yang membuatnya tercengang dan ngeri. Ia melihat bahwa kejahatan ada di antara semua kelas pendeta. Ia mendengar lelucon-lelucon tidak senonoh dari para uskup, dan merasa ngeri dengan kata-kata kotor mereka yang mengerikan, bahkan selama misa. Ketika ia berbaur dengan para biarawan dan warga, ia bertemu dengan pemborosan, pesta pora. Ke mana pun ia pergi, di tempat yang suci ia menemukan kata-kata kotor. "Sungguh luar biasa," tulisnya, "dosa dan kekejaman yang dilakukan di Roma." "Jika ada neraka, Roma dibangun di atasnya. Itu adalah sebuah jurang di mana semua dosa berlanjut."

Sebuah indulgensi telah dijanjikan oleh paus kepada semua orang yang mau berlutut di tempat yang dikenal sebagai tangga Pilatus. Suatu hari Luther sedang melakukan tindakan ini, ketika tiba-tiba sebuah suara seperti guntur berkata kepadanya, "Orang benar akan hidup oleh iman!" Ia bangkit berdiri dengan rasa malu dan ngeri, dan melarikan diri dari tempat kebodohnya. Teks itu tidak pernah kehilangan kekuatannya dalam jiwanya. Sejak saat itu ia melihat dengan lebih jelas daripada sebelumnya tentang kekeliruan mengandalkan perbuatan manusia untuk keselamatan, dan pentingnya iman yang terus menerus kepada jasa-jasa Kristus. Matanya telah terbuka, dan tidak akan pernah tertutup lagi, terhadap khayalan-khayalan setan dari kepausan. Ketika ia memalingkan wajahnya dari Roma, ia telah berpaling juga di dalam hatinya, dan sejak saat itu perpisahannya semakin melebar, hingga ia memutuskan semua hubungan dengan gereja kepausan.

Sekembalinya dari Roma, Luther diterima di Universitas Wittenberg meraih gelar doktor keilahian. Sekarang ia bebas untuk mengabdikan dirinya, tidak seperti sebelumnya, kepada Kitab Suci yang ia cintai. Ia telah mengambil sebuah sumpah yang sungguh-sungguh untuk mempelajari dengan saksama dan mengkhotbahkan dengan kesetiaan firman Allah, bukan perkataan dan doktrin para paus, sepanjang hidupnya. Ia bukan lagi seorang biarawan atau profesor, tetapi seorang pemberita Alkitab yang berwenang. Ia telah dipanggil sebagai gembala untuk menggembalakan kawanan domba Allah yang lapar dan haus akan kebenaran. Dengan tegas ia menyatakan bahwa orang Kristen tidak boleh menerima doktrin lain selain yang bersandar pada otoritas Kitab Suci. Kata-kata ini menghantam dasar supremasi kepausan. Kata-kata ini mengandung prinsip vital dari Reformasi.

Luther melihat bahaya dari meninggikan teori-teori manusia

di atas firman Allah. Ia tanpa rasa takut menyerang ketidaksetiaan spekulatif dari para ahli sekolah, dan menentang filsafat dan teologi yang telah begitu lama menguasai orang-orang. Ia mengecam pelajaran-pelajaran seperti itu bukan saja tidak berguna tetapi juga merusak, dan berusaha untuk mengalihkan pikiran para pendengarnya dari kecanggihan para filsuf dan teolog kepada kebenaran-kebenaran kekal yang telah ditetapkan oleh para nabi dan rasul.

Berharga sekali pesan yang ia sampaikan kepada orang banyak yang sangat antusias mendengarkan perkataannya. Belum pernah ada ajaran seperti itu yang sampai ke telinga mereka. Kabar baik tentang kasih Juruselamat, jaminan pengampunan dan damai sejahtera melalui darah penebusan-Nya, menggembirakan hati mereka, dan mengilhami pengharapan yang kekal di dalam diri mereka. Di Wittemberg, sebuah terang dinyalakan yang cahayanya akan meluas sampai ke ujung-ujung bumi, dan akan bertambah terang sampai akhir jaman.

Tetapi terang dan gelap tidak dapat bersatu. Antara kebenaran dan kesalahan ada konflik yang tak tertahankan. Menegakkan dan mempertahankan yang satu berarti menyerang dan menjatuhkan yang lain. Juruselamat kita sendiri menyatakan, "Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang." (Matius 10:34) Kata Luther, beberapa tahun setelah pembukaan Reformasi, "Allah tidak memimpin, tetapi mendorong saya untuk maju. Saya bukan penguasa atas tindakan saya sendiri. Saya ingin sekali hidup dalam ketenangan, tetapi saya dilemparkan ke tengah-tengah kekacauan dan revolusi." Ia sekarang akan didesak untuk maju ke dalam kontes.

Gereja Roma telah menjadikan kasih karunia Allah sebagai barang dagangan. Meja-meja penukar uang didirikan di samping mezbah-mezbahnya, dan udara

bergema dengan teriakan para pembeli dan penjual. Di bawah permohonan untuk mengumpulkan dana bagi pembangunan gereja Santo Petrus di Roma, indulgensi untuk dosa ditawarkan secara terbuka untuk dijual oleh otoritas paus. Dengan harga kejahatan, sebuah bait suci akan dibangun untuk penyembahan kepada Allah, batu penjuror yang diletakkan dengan upah kejahatan. Tetapi cara-cara yang digunakan Roma untuk merajalela justru menimbulkan pukulan yang paling mematikan bagi kekuasaan dan kebesarannya. Hal inilah yang membangkitkan tekad yang paling kuat dan berhasil dari musuh-musuh kepausan, dan menyebabkan pertempuran yang mengguncang takhta kepausan sampai ke dasarnya, dan merobohkan mahkota tiga kali lipat di atas kepala paus.

Pejabat yang ditunjuk untuk melakukan penjualan indulgensi di Jerman - Tetzel namanya - telah dihukum karena melakukan pelanggaran yang paling mendasar terhadap masyarakat dan melawan hukum Allah; tetapi setelah lolos dari hukuman karena kejahatannya, ia dipekerjakan untuk memajukan proyek-proyek tentara bayaran dan proyek-proyek Gereja Roma yang tidak bermoral. Dengan penuh kesombongan ia mengulangi kebohongan-kebohongan yang paling mencolok, dan menceritakan kisah-kisah yang menakutkan untuk menipu orang-orang yang tidak tahu apa-apa, mudah percaya, dan percaya takhayul. Seandainya mereka memiliki firman Allah, mereka tidak akan tertipu seperti itu. Untuk menjaga agar mereka tetap berada di bawah kendali kepausan, agar mereka dapat memperbesar kekuasaan dan kekayaan para pemimpinnya yang ambisius, maka Alkitab telah disembunyikan dari mereka.

Ketika Tetzel memasuki sebuah kota, seorang utusan mendahuluinya dan mengumumkan, "Kasih karunia Allah dan Bapa yang kudus ada di pintu gerbangnya." Dan orang-orang menyambut orang yang berpura-pura menghujat itu seolah-olah dia adalah Tuhan sendiri yang turun dari Surga kepada mereka. Dan orang banyak menyambutnya seolah-olah Tuhan sendiri yang turun dari Surga kepada mereka.

lalu lintas yang terkenal di gereja, dan Tetzal, naik ke atas mimbar, memuji indulgensi sebagai karunia Allah yang paling berharga. Ia menyatakan bahwa berdasarkan sertifikat pengampunannya, semua dosa yang ingin dilakukan oleh si pembeli akan diampuni, dan bahkan pertobatan pun tidak diperlukan. Lebih dari itu, ia meyakinkan para pendengarnya bahwa indulgensi memiliki kuasa untuk menyelamatkan bukan hanya orang yang masih hidup, tetapi juga orang yang sudah meninggal; bahwa pada saat uang itu berdenting di bagian bawah dadanya, jiwa yang telah dibayarkan atas namanya akan lolos dari api penyucian dan menuju ke Surga.

Ketika Simon Magus menawarkan kepada para rasul untuk membeli kuasa untuk melakukan mukjizat, Petrus menjawabnya, "Harta bendamu akan binasa bersamamu, karena engkau menyangka, bahwa karunia Allah dapat dibeli dengan uang." (Kisah Para Rasul 8:20) Tetapi tawaran Tetzal ditangkap oleh ribuan orang yang sangat ingin. Emas dan perak mengalir ke dalam perbendaharaannya. Keselamatan yang dapat dibeli dengan uang lebih mudah diperoleh daripada keselamatan yang membutuhkan pertobatan, iman, dan usaha yang tekun untuk melawan dan mengalahkan dosa.

Doktrin indulgensi telah ditentang oleh orang-orang terpelajar dan saleh dalam Gereja Roma, dan ada banyak orang yang tidak memiliki iman terhadap pretensi yang begitu bertentangan dengan akal sehat dan wahyu. Namun tidak ada uskup yang berani mengangkat suaranya untuk menentang penipuan dan korupsi dari lalu lintas kejahatan ini. Pikiran orang-orang menjadi terganggu dan gelisah, dan banyak yang dengan penuh semangat bertanya apakah Allah tidak akan bekerja melalui suatu perantara untuk memurnikan gereja-Nya.

Luther, meskipun masih merupakan seorang paus yang paling keras, merasa ngeri dengan asumsi-asumsi yang menghujat dari para penjual indulgensi. Banyak jemaatnya sendiri yang telah membeli sertifikat pengampunan, dan mereka segera mulai mendatangi pendeta mereka, mengakui berbagai dosa mereka, dan mengharapkan pengampunan, bukan karena mereka bertobat dan ingin berubah, tetapi karena indulgensi. Luther menolak pengampunan dosa, dan memperingatkan mereka bahwa jika mereka tidak bertobat, dan memperbaiki hidup mereka, mereka akan binasa dalam dosa-dosa mereka. Dalam kebingungan yang besar mereka mencari Tetzel, dan memberitahukan kepadanya bahwa seorang biarawan Agustinus telah memperlakukan surat-suratnya dengan penghinaan. Biarawan itu dipenuhi dengan kemarahan. Dia mengucapkan kutukan yang paling mengerikan, menyebabkan api dinyalakan di lapangan umum, dan menyatakan bahwa dia mendapat perintah dari paus untuk membakar bidaah yang berani menentang indulgensi yang paling suci.

Luther sekarang memasuki pekerjaannya dengan berani sebagai seorang pejuang kebenaran. Nya terdengar dari mimbar sebagai peringatan yang sungguh-sungguh dan serius. Dia menunjukkan kepada orang-orang karakter dosa yang jahat, dan mengajar mereka bahwa tidak mungkin bagi manusia, dengan perbuatannya sendiri, untuk mengurangi kesalahannya atau menghindari hukumannya. Tidak ada yang dapat menyelamatkan orang berdosa selain pertobatan kepada Allah dan iman kepada Kristus. Kasih karunia Kristus tidak dapat dibeli; kasih karunia ini adalah pemberian cuma-cuma. Ia menasihati orang-orang untuk tidak membeli indulgensi, tetapi memandang dengan iman kepada Penebus yang disalibkan. Ia menceritakan pengalamannya sendiri yang menyakitkan ketika dengan sia-sia berusaha dengan penghinaan dan penebusan dosa untuk memperoleh keselamatan, dan meyakinkan para pendengarnya bahwa hanya dengan memalingkan muka dari dirinya sendiri dan percaya kepada Kristus, ia menemukan kedamaian dan sukacita.

Ketika Tetzel melanjutkan lalu lintasnya dan pretensi-pretensi yang tidak bermoral, Luther bertekad untuk melakukan protes yang lebih efektif terhadap pelanggaran-pelanggaran yang memilukan ini. Perayaan Semua Orang Kudus adalah hari yang penting bagi Wittenberg. Relikui-relikui gereja yang mahal kemudian dipamerkan, dan pengampunan dosa diberikan kepada semua orang yang mengunjungi gereja dan membuat pengakuan dosa. Oleh karena itu, pada hari ini orang-orang dalam jumlah besar datang ke sana. Pada hari sebelum perayaan, Luther dengan berani pergi ke gereja, yang telah diperbaiki oleh kerumunan jemaat, dan menempelkan sembilan puluh lima dalil yang menentang doktrin indulgensi di pintunya. Tesis-tesis ini ia nyatakan siap untuk dipertahankan melawan semua penentang.

Proposisi-proposisinya menarik perhatian dunia. Mereka dibaca dan dibaca ulang dan diulang-ulang di segala penjuru. Kegembiraan yang luar biasa tercipta di universitas dan di seluruh kota. Dengan tesis-tesis ini ditunjukkan bahwa kuasa untuk memberikan pengampunan dosa, dan untuk menghapuskan hukumannya, tidak pernah diberikan kepada paus atau orang lain. Seluruh rencana ini adalah sebuah sandiwara, sebuah tipu muslihat untuk memeras uang dengan mempermainkan takhayul orang-orang, sebuah alat Iblis untuk menghancurkan jiwa-jiwa semua orang yang mempercayai kepura-puraan dustanya. Juga dengan jelas ditunjukkan bahwa Injil Kristus adalah harta yang paling berharga bagi gereja, dan bahwa kasih karunia Allah, yang dinyatakan di dalamnya, secara cuma-cuma dianugerahkan kepada semua orang yang mencarinya melalui pertobatan dan iman.

Tesis-tesis Luther menantang untuk didiskusikan, tetapi tidak ada yang berani menerima tantangan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang ia ajukan dalam beberapa hari menyebar ke seluruh Jerman, dan dalam beberapa minggu pertanyaan-pertanyaan itu telah terdengar



di seluruh Kekristenan. Banyak orang Romawi yang setia, yang telah melihat dan meratapi kejahatan yang mengerikan yang terjadi di dalam gereja, tetapi tidak tahu bagaimana cara untuk menghentikan perkembangannya, membaca proposisi-proposisi itu dengan penuh sukacita, dan mengenali di dalamnya suara Allah. Mereka merasa bahwa Tuhan dengan penuh kasih karunia telah mengulurkan tangan-Nya untuk menahan gelombang korupsi yang dengan cepat membengkak yang keluar dari kota Roma. Para pangeran dan hakim diam-diam bersukacita karena sebuah pemeriksaan akan dilakukan terhadap kekuasaan yang sombong yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Tetapi orang banyak yang penuh dosa dan percaya takhayul menjadi ketakutan ketika para bidat yang telah menenangkan ketakutan mereka disapu bersih. Para gerejawan yang licik, yang terganggu dalam pekerjaan mereka dalam memberikan sanksi terhadap kejahatan, dan melihat keuntungan-keuntungan mereka terancam, menjadi marah, dan bersatu untuk menegakkan kepura-puraan mereka. Sang Pembaru harus berhadapan dengan para penuduh yang pahit. Beberapa menuduhnya bertindak tergesa-gesa dan karena dorongan hati. Yang lain menuduhnya telah melakukan praduga, dengan menyatakan bahwa ia tidak dipimpin oleh Allah, tetapi bertindak atas dasar kesombongan dan keangkuhan. "Siapa yang tidak tahu," jawabnya, "bahwa seseorang jarang dapat memajukan sebuah ide baru tanpa terlihat sombong, dan tanpa dituduh menimbulkan pertengkaran? Mengapa Kristus dan semua martir mati - karena mereka tampak sombong dan meremehkan hikmat zaman di mana mereka hidup, dan karena mereka mengemukakan kebenaran-kebenaran baru tanpa terlebih dahulu berkonsultasi dengan nubuat-nubuat dari pendapat-pendapat lama."

Sekali lagi ia menyatakan: "Apa yang saya lakukan tidak akan terpengaruh oleh kehati-hatian manusia, tetapi oleh rencana Allah. Jika pekerjaan itu dari Allah, siapakah yang dapat menghentikannya?"

Jika tidak, siapakah yang akan meneruskannya? Bukan kehendak-Ku, bukan kehendak mereka, bukan kehendak kami, melainkan kehendak-Mu, ya Bapa yang kudus, yang ada di Surga!"

Meskipun Luther telah digerakkan oleh Roh Allah untuk memulai pekerjaannya, ia tidak dapat meneruskannya tanpa mengalami pertentangan-pertentangan yang berat. Celaan dari musuh-musuhnya, gambaran yang keliru tentang tujuan-tujuannya, dan pandangan-pandangan mereka yang tidak adil dan jahat terhadap karakter dan motifnya, datang kepadanya seperti air bah yang meluap-luap, dan semua itu bukannya tidak berpengaruh. Ia merasa yakin bahwa para pemimpin gereja dan para filsuf bangsa akan dengan senang hati bersatu dengan dia dalam upaya-upaya reformasi. Kata-kata dorongan dari mereka yang memiliki kedudukan tinggi telah mengilhaminya dengan sukacita dan pengharapan. Ia telah melihat hari yang lebih cerah bagi gereja. Namun, dorongan telah berubah menjadi celaan dan kecaman. Banyak pejabat, baik dari Gereja maupun Negara, diyakinkan akan kebenaran tesis-tesisnya; tetapi mereka segera melihat bahwa penerimaan kebenaran-kebenaran ini akan melibatkan perubahan-perubahan besar. Untuk mencerahkan dan mereformasi rakyat berarti meruntuhkan otoritas kepausan, menghentikan ribuan aliran dana yang kini mengalir ke dalam perbendaharaannya, dan dengan demikian sangat mengurangi pemborosan dan kemewahan para pemimpin Romawi. Lebih jauh lagi, mengajarkan orang-orang untuk berpikir dan bertindak sebagai makhluk yang bertanggung jawab, yang memandang hanya kepada Kristus saja untuk keselamatan, akan menggulingkan takhta paus, dan pada akhirnya menghancurkan otoritas mereka sendiri. Untuk alasan ini mereka menolak pengetahuan yang diberikan kepada mereka tentang Allah, dan menyusun diri mereka sendiri untuk melawan Kristus dan kebenaran dengan menentang orang yang diutus-Nya untuk menerangi mereka.

Luther gemetar ketika ia melihat dirinya sendiri, seorang pria yang menentang kekuatan-kekuatan terbesar di dunia. Ia terkadang meragukan apakah ia benar-benar telah dipimpin oleh Allah untuk menentang otoritas gereja. "Siapakah aku ini," tulisnya, "untuk menentang keagungan paus, yang di hadapannya raja-raja di bumi dan seluruh dunia gemetar?" "Tidak seorang pun dapat mengetahui apa yang saya derita dalam dua tahun pertama, dan dalam kesedihan dan bahkan keputusan yang saya alami." Tetapi dia tidak dibiarkan menjadi putus asa. Ketika dukungan manusia gagal, ia memandang hanya kepada Allah, dan belajar bahwa ia dapat bersandar dengan aman pada lengan yang maha kuasa.

Kepada seorang teman Reformasi, Luther menulis: "Kita tidak dapat mencapai pemahaman Kitab Suci baik melalui studi maupun kekuatan akal budi. Oleh karena itu, tugas pertama Anda harus dimulai dengan doa. Mohonlah kepada Tuhan untuk berkenan mengaruniakan kepadamu, dalam kemurahan-Nya yang melimpah, kemampuan untuk memahami firman-Nya dengan benar. Tidak ada penafsir firman yang lain selain dari Penulis firman itu sendiri. Bahkan seperti yang telah Ia katakan, 'Mereka semua akan diajar oleh Allah'. Janganlah berharap pada pelajaran dan kekuatan akal budi, tetapi cukuplah percaya kepada Allah, dan pada tuntunan Roh-Nya. Percayalah kepada Dia yang telah menguji kamu dalam hal ini." Ini adalah pelajaran yang sangat penting bagi mereka yang merasa bahwa Allah telah memanggil mereka untuk menyampaikan kepada orang lain kebenaran-kebenaran yang penting untuk saat ini. Kebenaran-kebenaran ini akan membangkitkan permusuhan Iblis, dan orang-orang yang menyukai dongeng-dongeng yang dibuatnya. Dalam pertentangan dengan kuasa-kuasa jahat, dibutuhkan sesuatu yang lebih dari sekadar kecerdasan dan hikmat manusia.

Ketika musuh mengajukan banding ke adat dan tradisi,

atau pernyataan dan otoritas paus, Luther menjawabnya dengan Alkitab dan Alkitab saja. Di sini terdapat argumen-argumen yang tidak dapat mereka jawab; oleh karena itu, para budak formalisme dan takhayul berteriak-teriak menuntut darahnya, sebagaimana orang-orang Yahudi berteriak-teriak menuntut darah Kristus. "Dia adalah seorang bidaah," teriak kaum fanatik Romawi; "adalah dosa jika kita membiarkan dia hidup satu jam lebih lama! Seret dia sekarang juga ke tiang gantungan!" Tetapi Luther tidak menjadi mangsa kemarahan mereka. Allah memiliki pekerjaan yang harus dilakukannya, dan malaikat-malaikat Surga diutus untuk melindunginya. Akan tetapi, banyak orang yang telah menerima terang yang berharga dari Luther, menjadi sasaran kemarahan Setan, dan demi kebenaran tanpa takut mengalami penyiksaan dan kematian.

Ajaran-ajaran Luther menarik perhatian para pemikir di seluruh Jerman. Dari khotbah-khotbah dan tulisan-tulisannya, keluarlah berkas-berkas cahaya yang membangunkan dan menerangi ribuan orang. Sebuah iman yang hidup menggantikan formalisme yang telah lama dianut oleh gereja. Orang-orang setiap hari kehilangan kepercayaan pada takhayul-takhayul Romawi. Rintangan-rintangan prasangka mulai terkikis. Firman Allah, yang dengannya Luther menguji setiap doktrin dan setiap klaim, bagaikan pedang bermata dua, yang menebas ke dalam hati orang-orang. Di mana-mana ada kebangkitan keinginan untuk kemajuan rohani. Di mana-mana ada rasa lapar dan haus akan kebenaran yang belum pernah terjadi selama berabad-abad. Mata orang-orang, yang telah lama diarahkan kepada upacara-upacara manusia dan para perantara manusia, kini beralih, dalam pertobatan dan iman, kepada Kristus dan Dia yang disalibkan.

Ketertarikan yang meluas ini semakin membangkitkan ketakutan otoritas kepausan. Luther menerima surat panggilan untuk hadir di Roma untuk menjawab tuduhan bidah. Perintah itu membuat teman-temannya ketakutan. Mereka tahu betul bahaya yang mengancamnya di kota yang korup itu, yang telah mabuk oleh darah para martir Yesus. Mereka memprotes kepergiannya ke Roma, dan meminta agar ia menjalani pemeriksaan di Jerman.

Kesepakatan ini akhirnya tercapai, dan utusan paus ditunjuk untuk mengadili kasus ini. Dalam instruksi yang disampaikan oleh paus kepada pejabat ini, dinyatakan bahwa Luther telah dinyatakan sebagai bidaah. Oleh karena itu, utusan tersebut ditugaskan untuk mengadili dan membuatnya tunduk tanpa penundaan. Jika ia tetap bersikeras, dan utusan tersebut gagal untuk mendapatkannya, maka utusan tersebut diberi kuasa untuk melarangnya di semua tempat di Jerman, menjauhkan, mengutuk, dan mengucilkan semua orang yang memiliki hubungan dengannya. Dan selanjutnya, paus meminta utusannya, untuk sepenuhnya membasmi ajaran sesat yang mewabah, untuk mengucilkan semua orang, baik yang memiliki martabat di Gereja maupun di Negara, kecuali kaisar, yang tidak boleh lalai menangkap Luther dan para pengikutnya, dan menyerahkan mereka untuk menderita pembalasan Roma.

Di sini ditampilkan semangat kepausan yang sesungguhnya. Tidak ada sedikit pun jejak Kristen prinsip, atau bahkan keadilan umum, dapat dilihat di dalam keseluruhan dokumen. Luther berada di tempat yang sangat jauh dari Roma; ia tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan atau mempertahankan posisinya; namun sebelum kasusnya diselidiki, ia secara singkat dinyatakan sebagai bidaah, dan pada hari yang sama, dinasihati, dituduh, dihakimi, dan dikutuk; dan semua ini oleh

bapa suci yang menamakan diri sendiri, satu-satunya otoritas tertinggi dan sempurna dalam Gereja atau Negara!

Augsburg telah ditetapkan sebagai tempat pengadilan, dan sang Pembaru berangkat dengan berjalan kaki untuk melakukan perjalanan ke sana. Ketakutan-ketakutan yang serius telah menghinggapi dirinya. Ancaman-ancaman telah dilontarkan secara terbuka bahwa ia akan diculik dan dibunuh di tengah jalan, dan teman-temannya memohon agar ia tidak melanjutkan perjalanan. Mereka bahkan memohon kepadanya untuk meninggalkan Wittemberg untuk sementara waktu, dan mencari tempat yang aman dengan orang-orang yang dengan senang hati akan melindunginya. Tetapi ia tidak mau meninggalkan posisi di mana Allah telah menempatkannya. Ia harus terus setia mempertahankan kebenaran, meskipun badai menerpanya. Bahasanya adalah: "Aku seperti Yeremia, orang yang suka bertengkar dan berbantah-bantahan, tetapi semakin mereka menambah ancaman mereka, semakin mereka melipatgandakan sukacitaku.

menghancurkan kehormatan dan nama baikku. Yang tersisa bagiku hanyalah tubuhku yang malang ini; biarlah mereka memilikinya; mereka akan memperpendek umurku beberapa jam saja. Tetapi mengenai jiwaku, mereka tidak akan mendapatkannya. Barangsiapa bertekad untuk memberitakan firman Kristus kepada dunia, ia harus siap menghadapi kematian setiap saat."

Berita kedatangan Luther di Augsburg memberikan kepuasan yang besar bagi utusan kepausan. Bidat bermasalah yang menarik perhatian seluruh dunia ini tampaknya kini berada dalam kekuasaan Roma, dan utusan tersebut memutuskan bahwa ia tidak boleh meninggalkan kota itu seperti saat ia memasukinya. Sang Pembaru telah gagal untuk menyediakan tempat persembunyian yang aman bagi dirinya sendiri. Teman-temannya mendesak dia untuk tidak menghadap utusan tersebut tanpa membawa surat perintah, dan mereka sendiri berusaha untuk mendapatkannya dari kaisar. Sang utusan bermaksud untuk

memaksa Luther, jika mungkin, untuk menarik kembali, atau, jika gagal, menyebabkannya dikirim ke Roma, untuk berbagi nasib dengan Huss dan Jerome. Oleh karena itu, melalui agen-agensya, ia berusaha untuk membujuk Luther agar tampil tanpa jaminan keamanan, dengan mengandalkan belas kasihannya. Hal ini dengan tegas ditolak oleh sang Pembaru. Baru setelah ia menerima dokumen yang menjamin perlindungan kaisar, ia muncul di hadapan duta besar kepausan.

Sebagai sebuah kebijakan, para pengikut Romanisme telah memutuskan untuk mencoba memenangkan Luther dengan penampilan yang lemah lembut. Dalam wawancara dengan Luther, utusan tersebut mengaku sangat ramah; tetapi ia menuntut Luther untuk tunduk secara implisit pada otoritas gereja, dan menerima setiap poin tanpa argumen atau pertanyaan. Ia tidak memperkirakan dengan benar karakter orang yang harus ia hadapi. Luther, dalam jawabannya, menyatakan penghargaannya terhadap gereja, keinginannya akan kebenaran, kesiapannya untuk menjawab semua keberatan atas apa yang telah ia ajarkan, dan menyerahkan doktrin-doktrinnya pada keputusan universitas-universitas terkemuka. Tetapi pada saat yang sama ia memprotes sikap kardinal yang memintanya untuk mencabut ajaran-ajarannya tanpa membuktikan bahwa ia bersalah.

Satu-satunya jawaban yang diberikan adalah, "Tarik kembali, tarik kembali." Sang Pembaru menunjukkan bahwa posisinya ditopang oleh Kitab Suci, dan dengan tegas menyatakan bahwa ia tidak dapat meninggalkan kebenaran.

Ketika uskup melihat bahwa alasan-alasan Luther tidak dapat dipertanggungjawabkan, ia kehilangan kendali diri, dan dengan penuh kemarahan ia berteriak: "Cabutlah, atau saya akan mengirimmu ke Roma, di sana untuk menghadap para hakim yang ditugaskan untuk menangani kasusmu. Aku akan mengucilkannya

dan semua pendukungmu, dan semua orang yang sewaktu-waktu akan menentangmu, dan akan mengusir mereka dari gereja." Dan akhirnya ia menyatakan, dengan nada angkuh dan marah, "Mundurlah, atau jangan kembali lagi."

Sang Pembaharu mengundurkan diri bersama teman-temannya, meninggalkan kardinal dan para pendukungnya untuk saling berpandangan dengan kebingungan atas hasil konferensi yang tidak terduga.

Upaya Luther pada kesempatan ini bukan tanpa hasil yang baik. Majelis besar yang hadir berkesempatan untuk membandingkan kedua orang itu, dan menilai sendiri roh yang dinyatakan oleh mereka, serta kekuatan dan kebenaran posisi mereka. Sungguh kontras sekali perbedaannya! Sang Pembaru, sederhana, rendah hati, teguh, berdiri di dalam kekuatan Allah, dengan kebenaran di pihaknya; wakil paus, mementingkan diri sendiri, sombong, congkak, dan tidak masuk akal, tidak memiliki satu pun argumen dari Alkitab, tetapi dengan lantang berseru, "Cabutlah, atau aku akan dikirim ke Roma untuk dihukum."

Meskipun Luther telah mendapatkan tempat yang aman, para penganut Romanisme merencanakan untuk menangkap dan memenjarakannya. Teman-temannya mendesak bahwa tidak ada gunanya baginya untuk memperpanjang masa tinggalnya, ia harus segera kembali ke Wittemberg, dan bahwa ia harus sangat berhati-hati untuk menyembunyikan niatnya. Oleh karena itu, ia meninggalkan Augsburg sebelum fajar menyingsing, dengan menunggang kuda, ditemani oleh seorang pemandu yang disediakan oleh hakim. Dengan banyak firasat, ia diam-diam berjalan melalui jalan-jalan kota yang gelap dan sunyi. Musuh-musuh yang waspada dan kejam, sedang merencanakan kehancurannya. Akankah dia lolos dari jerat yang disiapkan untuknya? Itu adalah saat-saat



kecemasan dan doa yang sungguh-sungguh. Ia sampai di sebuah gerbang kecil di tembok kota. Gerbang itu terbuka baginya, dan dengan pemandunya, ia melewatinya tanpa hambatan. Setelah melewati batas, ia segera meninggalkan kota itu jauh di belakang. Setan dan para utusannya dikalahkan. Orang yang mereka kira berada dalam kekuasaan mereka telah pergi, melarikan diri seperti seekor burung dari jerat burung pemakan bangkai.

Mendengar berita kepergian Luther, sang legatus diliputi oleh rasa terkejut dan marah. Ia berharap akan menerima penghormatan yang besar atas hikmat dan ketegasannya dalam menghadapi pengacau gereja ini; tetapi harapannya dikecewakan. Ia mengungkapkan kemarahannya dalam sebuah surat kepada Frederick, penguasa Sachsen, yang dengan pahit mengecam Luther, dan menuntut agar Frederick mengirim Pembaru itu ke Roma atau mengusirnya dari Sachsen.

Dalam pembelaannya, Luther mendesak agar utusan atau paus menunjukkan kepadanya kesalahannya dari Kitab Suci, dan berjanji dengan sungguh-sungguh untuk meninggalkan doktrin-doktrinnya jika terbukti bertentangan dengan firman Allah. Dan ia mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah bahwa ia telah dianggap layak untuk menderita dalam tujuan yang begitu kudus. Kata-kata ini memberikan kesan yang mendalam bagi sang pemilih, dan ia memutuskan untuk berdiri sebagai pelindung Luther. Ia menolak untuk mengirim Luther ke Roma, atau mengusirnya dari wilayahnya.

Para pemilih melihat bahwa ada kehancuran umum dari pengekan moral masyarakat. Sebuah pekerjaan reformasi yang besar diperlukan. Pengaturan yang rumit dan mahal untuk menahan dan menghukum kejahatan tidak akan diperlukan jika manusia mengakui dan menaati persyaratan Allah dan perintah-perintah

hati nurani yang tercerahkan. Ia melihat bahwa Luther bekerja keras untuk mengamankan objek ini, dan diam-diam ia bersukacita karena pengaruh yang lebih baik mulai terasa di dalam gereja.

Dia juga melihat bahwa sebagai seorang profesor di universitas, Luther sangat sukses. Dari seluruh penjuru Jerman, para mahasiswa berduyun-duyun datang ke Wittenberg untuk mendengarkan ajaran-ajarannya. Para pemuda yang baru pertama kali melihat kota itu akan mengangkat tangan mereka ke langit, dan bersyukur kepada Allah karena Ia telah membuat terang kebenaran-Nya bersinar dari tempat itu, sama seperti pada zaman dahulu dari Yerusalem.

Luther belum bertobat secara penuh dari kesalahan-kesalahan Romawi. Tetapi ketika ia membandingkan nubuat-nubuat kudus dengan dekrit-dekrit kepausan dan konstitusi, ia dipenuhi dengan keheranan. "Saya membaca," tulisnya, "keputusan-keputusan para paus, dan ... Saya tidak tahu apakah paus sendiri adalah antikristus, atau apakah ia adalah rasulnya, begitu disalahartikan dan bahkan disalibkan, Kristus muncul di dalamnya." Namun pada saat itu Luther masih menjadi pendukung Gereja Roma, dan tidak berpikir bahwa ia akan memisahkan diri dari persekutuanannya.

Tulisan-tulisan dan doktrin sang Reformator meluas ke seluruh bangsa di dunia Kristen. Karya-karyanya menyebar ke Swiss dan Belanda. Salinan tulisan-tulisannya sampai ke Prancis dan Spanyol. Di Inggris, ajarannya diterima sebagai firman kehidupan. Sampai ke Belgia dan Italia, kebenaran telah meluas. Ribuan orang terbangun dari kebodohan mereka yang seperti orang mati kepada sukacita dan pengharapan akan kehidupan iman.

Roma menjadi semakin jengkel dengan serangan-serangan Luther, dan secara diam-diam menyatakan

oleh beberapa penentang yang fanatik, bahwa siapa yang mengambil nyawanya tidak akan berdosa. Suatu hari seorang asing, dengan pistol yang disembunyikan di balik jubahnya, mendekati sang Pembaru, dan bertanya mengapa ia pergi sendirian. "Saya berada di tangan Allah," jawab Luther. "Dia adalah penolong dan perisaiku. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap saya?" Mendengar kata-kata ini, orang asing itu menjadi pucat, dan melarikan diri, seolah-olah dari hadapan para malaikat Surga.

Roma bertekad untuk menghancurkan Luther, tetapi Allah adalah pembelanya. Doktrin-doktrinnya didengar di mana-mana, di biara-biara, di pondok-pondok, di kastil-kastil para bangsawan, di universitas-universitas, di istana-istana para raja, dan para bangsawan bangkit dari segala penjuru untuk mendukung usahanya.

Dalam sebuah seruan kepada kaisar dan bangsawan Jerman atas nama Reformasi Kekristenan, Luther menulis tentang paus: "Sungguh mengerikan melihat dia yang disebut sebagai wakil Kristus, menampilkan kemegahan yang tidak tertandingi oleh kaisar mana pun. Apakah ini untuk menggambarkan Yesus yang miskin dan rendah hati atau Santo Petrus yang rendah hati? Paus, kata mereka, adalah penguasa dunia! Tetapi Kristus, yang membanggakan diri-Nya sebagai wakil-Nya, berkata, "Kerajaan-Ku bukanlah dari dunia ini. Dapatkah kekuasaan seorang vikaris melampaui kekuasaan atasannya?"

Ia menulis tentang universitas-universitas: "Saya sangat khawatir bahwa universitas-universitas akan menjadi pintu gerbang yang besar menuju neraka, kecuali jika mereka dengan tekun menjelaskan Kitab Suci, dan mengukirnya di dalam hati kaum muda. Saya menasihatkan kepada siapa pun agar tidak menempatkan anaknya di tempat di mana Kitab Suci tidak dianggap sebagai aturan hidup. Setiap institusi di mana firman Allah tidak dipelajari dengan tekun, pasti akan rusak."

Seruan ini dengan cepat disebarkan ke seluruh Jerman, dan memberikan pengaruh yang kuat kepada masyarakat. Seluruh bangsa dibangkitkan untuk bersatu di sekitar standar reformasi. Para penentang Luther, yang terbakar oleh hasrat untuk membalas dendam, mendesak paus untuk mengambil tindakan tegas terhadapnya. Diputuskan bahwa doktrin-doktrinnya harus segera dikutuk. Enam puluh hari diberikan kepada Pembaru dan para pengikutnya, dan setelah itu, jika mereka tidak menarik kembali, mereka semua akan dikucilkan.

Itu adalah krisis yang mengerikan bagi Reformasi. Selama berabad-abad, hukuman pengucilan dari Roma dengan cepat diikuti dengan hukuman mati. Luther tidak buta terhadap badai yang akan menerpanya; tetapi ia berdiri teguh, percaya kepada Kristus sebagai penopang dan perisainya. Dengan iman dan keberanian seorang martir, ia menulis, "Apa yang akan terjadi, aku tidak tahu, dan aku tidak mau tahu." "Ke mana pun pukulan itu mengenai aku, aku tidak takut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur tanpa kehendak Bapa kita; betapa besar kepedulian-Nya terhadap kita! Mati bagi Firman itu kecil, karena Firman-Nya, yang telah menjadi manusia bagi kita, telah mati untuk kita. Jika kita mati dengan Dia, kita akan hidup dengan Dia, dan jika kita telah melalui apa yang telah dilalui-Nya sebelum kita, kita akan berada di tempat Dia berada, dan diam bersama-sama dengan Dia sampai selama-lamanya."

Ketika banteng kepausan sampai kepada Luther, ia berkata: "Saya membencinya, dan menentangnya, seperti fasik dan palsu. *Kristus* sendirilah yang dihukum di dalamnya." "Saya bermegah dalam prospek penderitaan demi tujuan-tujuan yang terbaik. Saya sudah merasakan kebebasan yang lebih besar; karena saya tahu sekarang bahwa paus adalah antikristus, dan bahwa takhtanya adalah takhta Iblis sendiri."

Namun, kata-kata Paus Roma masih memiliki kekuatan. Penjara, penyiksaan, dan pedang adalah senjata yang ampuh untuk memaksakan ketaatan. Segala sesuatu tampaknya menunjukkan bahwa pekerjaan sang Pembaru akan segera berakhir. Orang-orang yang lemah dan percaya takhayul gemetar di hadapan keputusan paus, dan meskipun ada simpati secara umum terhadap Luther, banyak yang merasa bahwa hidup mereka terlalu berharga untuk dipertaruhkan demi reformasi.

Tetapi Luther melanjutkan dengan membakar banteng paus di depan umum, dengan hukum kanon, dekrit, dan tulisan-tulisan tertentu yang menopang kekuasaan kepausan. Dengan tindakan ini, ia dengan berani menyatakan perpisahannya yang terakhir dengan Gereja Roma. Ia menerima pengucilannya, dan menyatakan kepada dunia bahwa antara dirinya dan paus akan terjadi perang. Pertarungan besar itu kini telah dimulai. Segera setelah itu, banteng baru muncul, dan pengucilan yang sebelumnya telah diancamkan, akhirnya diucapkan terhadap Pembaru dan semua orang yang harus menerima doktrin-doktrinnya.

Pertentangan adalah nasib semua orang yang Allah pakai untuk menyampaikan kebenaran yang secara khusus berlaku pada zaman mereka. Ada kebenaran masa kini, - sebuah kebenaran yang sangat penting pada masa itu, - pada zaman Luther; ada kebenaran masa kini bagi gereja saat ini. Tetapi kebenaran tidak lagi diinginkan oleh mayoritas orang pada masa kini dibandingkan dengan para paus yang menentang Luther. Ada kecenderungan yang sama untuk menerima teori-teori dan tradisi-tradisi manusia sebagai pengganti firman Allah seperti pada zaman dahulu. Mereka yang menyajikan kebenaran pada zaman ini tidak boleh berharap untuk diterima dengan lebih baik daripada para reformator terdahulu. Pertentangan besar antara kebenaran dan kesalahan, antara Kristus dan Iblis, akan semakin meningkat intensitasnya menjelang akhir sejarah dunia ini.

## **Bab VII. - Luther Sebelum Diet.**

Seorang kaisar baru, Charles yang Kelima, telah naik takhta Jerman, dan para utusan Roma segera menyampaikan ucapan selamat, serta membujuk raja untuk menggunakan kekuasaannya melawan Reformasi. Di sisi lain, Elektor Saxon, yang sangat berhutang budi kepada Charles atas mahkotanya, memohon kepadanya untuk tidak mengambil tindakan apa pun terhadap Luther sebelum ia mengizinkan Luther diadili. Kaisar dengan demikian ditempatkan dalam posisi yang sangat membingungkan dan memalukan. Para pengikut kepausan tidak akan puas hanya dengan sebuah dekrit kekaisaran yang menjatuhkan hukuman mati kepada Luther. Kaisar telah menyatakan dengan tegas bahwa baik kaisar maupun orang lain belum pernah menyatakan kepadanya bahwa tulisan-tulisan Pembaru itu telah disangkal; oleh karena itu, ia meminta agar Doktor Luther diberi jaminan keamanan, sehingga ia dapat menjawab sendiri di hadapan pengadilan yang terdiri dari para hakim yang terpelajar, saleh, dan tidak memihak.

Perhatian semua pihak kini tertuju pada pertemuan Negara-negara Jerman yang bersidang di Worms segera setelah naik tahtanya Charles menjadi raja. Ada beberapa pertanyaan dan kepentingan politik penting yang harus dipertimbangkan oleh dewan nasional ini;

tetapi hal ini tampak tidak berarti ketika dibandingkan dengan penyebab biarawan Wittenberg.

Charles sebelumnya telah memerintahkan pemilih untuk membawa Luther bersamanya ke Mahkamah, dengan meyakinkannya bahwa Pembaru harus dilindungi dari segala kekerasan, dan harus diijinkan untuk mengadakan konferensi yang bebas dengan seseorang yang kompeten untuk mendiskusikan poin-poin yang diperdebatkan. Luther sangat ingin menghadap kaisar. Pada saat itu kesehatannya sangat terganggu, namun ia menulis kepada sang kaisar: "Jika saya tidak dapat melakukan perjalanan ke Worms dalam keadaan sehat, saya akan dibawa ke sana dalam keadaan sakit. Karena, karena kaisar telah memanggil saya, saya tidak dapat meragukan bahwa ini adalah panggilan dari Allah sendiri. Jika mereka berniat untuk menggunakan kekerasan terhadap saya, seperti yang mungkin mereka lakukan, karena tentu saja tidak ada maksud untuk mendapatkan informasi yang mengharuskan saya untuk menghadap mereka, saya menyerahkan masalah ini ke dalam tangan Tuhan. Dia yang masih hidup dan memerintah, yang telah menyelamatkan tiga orang Israel di dalam perapian yang berapi-api. Jika bukan kehendak-Nya untuk menyelamatkan saya, hidup saya tidak ada artinya. Marilah kita menjaga agar Injil tidak menjadi sasaran cemoohan orang-orang fasik, dan marilah kita menumpahkan darah kita untuk membelanya dan tidak membiarkan mereka menang. Siapakah yang akan mengatakan apakah hidupku atau matiku yang akan memberikan kontribusi terbesar bagi keselamatan saudara-saudaraku?" "Janganlah mengharapkan sesuatu dariku kecuali melarikan diri atau menarik diri. Terbang aku tidak bisa; apalagi menarik kembali."

Ketika beredar berita di Worms bahwa Luther akan tampil di hadapan Diet, kehebohan pun tercipta. Aleander, wakil kepausan yang secara khusus dipercayakan untuk menangani kasus ini, merasa khawatir dan marah. Dia melihat bahwa hasilnya akan menjadi bencana bagi tujuan kepausan. Untuk melembagakan penyelidikan ke dalam

sebuah kasus di mana paus telah menjatuhkan hukuman, akan berarti menghina otoritas paus yang berdaulat. Lebih jauh lagi, ia khawatir bahwa argumen-argumen yang fasih dan kuat dari orang ini dapat memalingkan banyak pangeran dari perjuangan paus. Oleh karena itu, dengan cara yang paling mendesak, ia menegur Charles atas kehadiran Luther di Worms. Ia memperingatkan, memohon, dan mengancam, sampai kaisar mengalah, dan menulis kepada pemilih bahwa jika Luther tidak mau mundur, ia harus tetap tinggal di Wittenberg.

Tidak puas dengan kemenangan ini, Aleander bekerja keras dengan segala kekuatan dan kelicikan yang ia miliki untuk mengamankan penghukuman terhadap Luther. Dengan kegigihan yang layak untuk tujuan yang lebih baik, ia mendesak agar masalah ini menjadi perhatian para pangeran, uskup, dan anggota-anggota majelis yang lain, dengan menuduh Pembaru itu telah melakukan penghasutan, pemberontakan, ketidaksalehan, dan penistaan. Tetapi semangat dan gairah yang ditunjukkan oleh utusan tersebut dengan jelas mengungkapkan bahwa ia digerakkan oleh kebencian dan balas dendam dan bukan oleh semangat untuk agama. Sentimen yang berlaku di antara para hadirin adalah bahwa Luther tidak bersalah.

Dengan semangat yang berlipat ganda, Aleander mendesak kaisar untuk melaksanakan perintah kepausan. Akhirnya, karena merasa tidak tahan, Charles menyuruh utusannya untuk menyampaikan kasusnya kepada Mahkamah. Roma hanya memiliki sedikit pembela yang lebih baik, baik dari segi sifat maupun pendidikan, untuk membela kepentingannya. Teman-teman Pembaharu menanti dengan cemas hasil dari pidato Aleander.

Tidak ada sedikit pun kegembiraan saat pemberian warisan,



dengan penuh wibawa dan kemegahan, tampil di hadapan majelis nasional. Banyak orang teringat akan peristiwa pengadilan Juruselamat kita, ketika Hanas dan Kayafas, di hadapan kursi pengadilan Pilatus, menuntut hukuman mati bagi orang yang "menyesatkan orang banyak."

Dengan semua kekuatan pembelajaran dan kefasihan, Aleander menetapkan dirinya untuk menggulingkan kebenaran. Tuduhan demi tuduhan ia lontarkan kepada Luther sebagai musuh Gereja dan Negara, orang yang hidup dan yang mati, rohaniwan dan awam, konsili dan orang Kristen pribadi. "Ada cukup banyak kesalahan Luther," katanya, "untuk menjamin pembakaran seratus ribu bidaah."

Sebagai kesimpulan, ia berusaha untuk menghina para penganut iman yang direformasi: "Apakah mereka ini, kaum Lutheran?" - Sekumpulan ahli tata bahasa yang kurang ajar, para imam yang korup, para biarawan yang tidak bermoral, para pengacara yang dungu, dan para bangsawan yang hina, bersama dengan rakyat jelata yang telah mereka sesatkan dan sesatkan. Betapa jauh lebih unggulnya partai Katolik dalam hal jumlah, kecerdasan, dan kekuasaan! Sebuah keputusan yang bulat dari majelis yang termasyhur ini akan membuka mata orang-orang yang sederhana, menunjukkan kepada mereka yang tidak waspada akan bahaya mereka, menentukan mereka yang bimbang, dan menguatkan mereka yang lemah hati."

Dengan senjata-senjata seperti itulah para pembela kebenaran di setiap zaman diserang. Argumen yang sama masih didesak terhadap semua orang yang berani menyajikan, sebagai lawan dari kesalahan yang sudah mapan, ajaran-ajaran yang jelas dan langsung dari firman Allah. "Siapakah para pengkhotbah doktrin-doktrin baru ini?" seru mereka yang menginginkan sebuah agama yang populer. "Mereka tidak terpelajar, sedikit jumlahnya, dan dari kelas yang lebih miskin. Namun mereka mengklaim memiliki kebenaran, dan menjadi umat pilihan Allah. Mereka adalah

bodoh dan tertipu. Betapa jauh lebih unggul dalam jumlah dan pengaruhnya denominasi-denominasi kita! Betapa banyak orang-orang hebat dan terpelajar di dalam gereja-gereja kita! Betapa jauh lebih banyak kekuatan di pihak kita!" Ini adalah argumen-argumen yang memiliki pengaruh yang nyata terhadap dunia; tetapi argumen-argumen ini tidak lebih meyakinkan sekarang dibandingkan pada zaman Pembaru.

Reformasi tidak berakhir dengan Luther, seperti yang diperkirakan banyak orang. Reformasi akan terus berlanjut hingga akhir sejarah dunia ini. Luther memiliki pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk memantulkan kepada orang lain terang yang telah Allah izinkan untuk menyinari dirinya; namun ia tidak menerima semua terang yang harus diberikan kepada dunia. Sejak saat itu hingga saat ini, terang yang baru terus menyinari Kitab Suci, dan kebenaran-kebenaran baru terus disingkapkan.

Pidato utusan tersebut memberikan kesan yang mendalam pada Mahkamah. Tidak ada Luther yang hadir, dengan kebenaran firman Allah yang jelas dan meyakinkan, untuk mengalahkan sang juara kepausan. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk membela sang Pembaru. Ada dorongan umum yang nyata untuk membasmi bidat Luther dari kekaisaran. Roma telah menikmati kesempatan yang paling baik untuk membela perjuangannya. Para oratornya yang terhebat telah berbicara. Semua yang dapat ia katakan untuk pembelaannya telah dikatakan. Tetapi kemenangan yang tampak adalah sinyal kekalahan. Untuk selanjutnya kontras antara kebenaran dan kesalahan akan lebih jelas terlihat, karena mereka harus bertempur di medan perang terbuka. Tidak pernah sejak hari itu Roma akan berdiri dengan aman seperti saat dia berdiri.

Mayoritas anggota majelis siap untuk mengorbankan Luther demi tuntutan paus; tetapi banyak

Mereka melihat dan menyesalkan kebobrokan yang ada di dalam gereja, dan menginginkan penindasan terhadap penyalahgunaan yang diderita oleh rakyat Jerman sebagai konsekuensi dari korupsi dan keserakahan Roma untuk mendapatkan keuntungan. Sang legatus telah menggambarkan pemerintahan kepausan dalam sudut pandang yang paling baik. Sekarang Tuhan menggerakkan seorang anggota Mahkamah untuk memberikan gambaran yang benar tentang dampak dari tirani kepausan. Dengan ketegasan yang mulia, Duke George dari Saxony berdiri di hadapan sidang pangeran itu, dan menjelaskan dengan sangat tepat penipuan dan kekejian kepausan, dan akibat-akibatnya yang mengerikan. Sebagai penutup, ia berkata:-

"Ini hanyalah sedikit dari pelanggaran-pelanggaran yang meneriakkan kepada Roma untuk diperbaiki. Semua rasa malu dikesampingkan, dan hanya satu tujuan yang dikejar tanpa henti: uang, uang, uang, uang, sehingga orang-orang yang bertugas mengajarkan kebenaran, tidak mengatakan apa pun kecuali kebohongan, dan tidak hanya ditoleransi, tetapi juga diberi imbalan, karena semakin besar kebohongan mereka, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Ini adalah sumber busuk yang darinya mengalir begitu banyak aliran yang rusak di setiap sisi. Proligasi dan ketamakan berjalan beriringan. Sayangnya, skandal yang disebabkan oleh para pendeta inilah yang menjerumuskan begitu banyak jiwa-jiwa malang ke dalam kebinasaan kekal. Reformasi yang menyeluruh harus dilakukan."

Kecaman yang lebih kuat dan tegas terhadap pelanggaran kepausan tidak mungkin dilakukan oleh Luther sendiri; dan fakta bahwa pembicara adalah musuh bebuyutan sang Pembaru, memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kata-katanya.

Seandainya mata jemaat terbuka, mereka akan melihat malaikat-malaikat Allah di tengah-tengah mereka, yang memancarkan berkas-berkas cahaya untuk menghalau kegelapan kesesatan, dan membuka pikiran dan hati untuk menerima

kebenaran. Kuasa Allah yang memiliki kebenaran dan hikmatlah yang mengendalikan bahkan para penentang Reformasi, dan dengan demikian mempersiapkan jalan bagi pekerjaan besar yang akan dicapai. Martin Luther tidak hadir; tetapi suara Dia yang lebih besar dari Luther telah terdengar di dalam pertemuan itu.

Konsili sekarang menuntut kehadiran sang Pembaru di hadapan mereka. Meskipun ada permohonan, protes, dan ancaman dari Aleander, kaisar akhirnya setuju, dan Luther dipanggil untuk menghadap Mahkamah. Bersama dengan surat panggilan tersebut dikeluarkanlah surat jaminan keamanan, yang menjamin kembalinya Luther ke tempat yang aman. Surat-surat itu diantarkan ke Wittemberg oleh seorang pembawa berita, yang ditugaskan untuk mengantarnya ke Worms.

Teman-teman Luther merasa takut dan tertekan. Mengetahui prasangka dan permusuhan terhadapnya, mereka takut bahwa bahkan tindakannya yang aman tidak akan dihargai, dan mereka memohon kepadanya untuk tidak membahayakan nyawanya. Ia menjawab: "Para pengikut kepausan tidak memiliki keinginan untuk melihat saya di Worms, tetapi mereka merindukan hukuman dan kematian saya. Itu tidak penting. Berdoalah bukan untuk saya, tetapi untuk firman Allah. Kristus akan memberikan Roh-Nya kepada saya untuk mengalahkan para pemangku jawatan ini Setan. Aku membenci mereka selama aku hidup; Aku akan menang atas mereka dengan kematianku. Mereka sibuk di Worms untuk memaksa saya menarik kembali. Penarikan kembali saya adalah ini: Dahulu aku berkata bahwa paus adalah wakil Kristus; sekarang aku berkata bahwa ia adalah musuh Tuhan, dan rasul Iblis."

Luther tidak melakukan perjalanannya yang berbahaya itu sendirian. Selain utusan kekaisaran, tiga orang sahabat karibnya bertekad untuk menemaninya. Sejumlah besar siswa dan warga, yang kepada mereka Injil

yang berharga, mengucapkan selamat tinggal kepadanya dengan tangisan, ketika ia pergi. Demikianlah sang Pembaru dan para pengikutnya berangkat dari Wittenberg.

Dalam perjalanan mereka melihat bahwa pikiran orang-orang tertekan oleh firasat yang suram. Di beberapa kota, tidak ada penghormatan yang diberikan kepada mereka. Ketika mereka berhenti untuk bermalam, seorang pendeta yang ramah mengungkapkan ketakutannya dengan menunjukkan kepada Luther sebuah potret seorang pembaharu dari Italia yang telah menderita sebagai martir demi kebenaran. Keesokan harinya mereka mengetahui bahwa tulisan-tulisan Luther telah dikutuk di Worms. Para utusan kekaisaran memberitakan keputusan kaisar, dan mendesak semua orang untuk membawa karya-karya yang dilarang itu kepada para hakim. Pembawa berita itu, dengan khawatir, bertanya kepada Pembaru apakah ia masih ingin melanjutkan perjalanannya. Ia menjawab, "Saya akan terus maju, meskipun saya harus dicekal di setiap kota."

Di Erfurth, Luther diterima dengan penuh kehormatan. Dikelilingi oleh kerumunan orang yang mengagumi, ia memasuki kota di mana pada tahun-tahun sebelumnya, ia sering mengemis untuk mendapatkan sepotong roti. Ia didesak untuk berkhotbah. Hal ini telah dilarang untuk dilakukannya; tetapi pembawa berita memberikan persetujuannya, dan biarawan yang tadinya bertugas untuk membuka pintu gerbang dan menyapu lorong-lorong, sekarang naik ke atas mimbar, sementara orang-orang mendengarkan kata-katanya seakan-akan terpesona. Roti kehidupan dipecah-pecahkan bagi jiwa-jiwa yang kelaparan. Kristus ditinggikan di hadapan mereka di atas para paus, para wali negeri, kaisar, dan raja-raja. Luther tidak menyinggung posisinya yang berbahaya. Ia tidak berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai objek pemikiran atau simpati. Dalam perenungannya tentang Kristus, ia telah kehilangan pandangan akan dirinya sendiri. Ia bersembunyi di balik Manusia Kalvari, dan hanya ingin menampilkan Yesus sebagai Penebus orang berdosa.

Ketika sang Pembaru melanjutkan perjalanannya, ia disambut dengan penuh perhatian di mana-mana. Orang banyak yang bersemangat mengerumuninya; dan suara-suara yang bersahabat memperingatkan dia tentang tujuan para penganut Roma. "Engkau akan dibakar hidup-hidup," kata mereka, "dan tubuhmu akan menjadi abu, seperti yang terjadi pada John Huss." Luther menjawab, "Sekalipun mereka menyalakan api dari Worms ke Wittemberg, yang apinya akan membubung ke langit, aku akan melewatinya di dalam nama Tuhan, dan berdiri di hadapan mereka; aku akan masuk ke dalam rahang raksasa itu, dan meremukkan giginya, sambil mengakui Tuhan Yesus Kristus."

Berita tentang kedatangannya ke Worms menimbulkan kegemparan besar. Teman-temannya gemetar untuk keselamatannya; musuh-musuhnya takut akan keberhasilan tujuan mereka. Upaya keras dilakukan untuk mencegahnya memasuki kota. Para pengikut kepausan mendesaknya untuk pergi ke kastil seorang ksatria yang bersahabat, di mana, menurut mereka, semua kesulitan dapat diselesaikan secara damai. Para pendukung kebenaran berusaha membangkitkan ketakutannya dengan menggambarkan bahaya yang mengancamnya. Semua usaha mereka gagal. Luther, yang masih belum tergoyahkan, menyatakan, "Meskipun di Worms terdapat setan sebanyak genteng yang ada di atap-atapnya, saya akan tetap masuk."

Setibanya di Worms, kerumunan orang yang berbondong-bondong menuju gerbang untuk menyambutnya bahkan lebih besar daripada ketika kaisar sendiri masuk ke kota itu. Kegembiraan itu sangat kuat, dan dari tengah-tengah kerumunan itu terdengar suara melengking dan menyedihkan meneriakkan nyanyian pemakaman, sebagai peringatan kepada Luther akan nasib yang menantinya. "Allah akan menjadi pembelaan saya," katanya, ketika ia turun dari keretanya.

Kaisar segera memanggil dewannya untuk

mempertimbangkan jalan apa yang harus ditempuh terhadap Luther. Salah satu uskup, seorang paus yang kaku, menyatakan: "Kami telah lama berunding mengenai masalah ini. Biarlah Yang Mulia menyingkirkan orang ini sekaligus. Bukankah Sigismund yang membawa John Huss ke tiang pancang? Kami tidak berkewajiban untuk memberikan atau menjaga keselamatan seorang bidaah." "Tidak demikian," kata kaisar, "kita harus menepati janji kita." Oleh karena itu, diputuskan bahwa sang Pembaru harus didengarkan.

Seluruh kota sangat ingin melihat pria yang luar biasa ini, dan dia hanya menikmati istirahat beberapa jam ketika para bangsawan, ksatria, pendeta, dan warga berkumpul di sekelilingnya. Bahkan musuh-musuhnya pun melihat pembawaannya yang tegas dan berani, ekspresi wajahnya yang ramah dan penuh sukacita, serta sikapnya yang khushuk dan kesungguhan yang dalam yang memberikan kekuatan yang tak tertahankan pada kata-katanya. Beberapa orang yakin bahwa ada pengaruh ilahi yang menyertainya; yang lain menyatakan, seperti yang dikatakan oleh orang-orang Farisi tentang Kristus, "Ia kerasukan setan."

Pada hari berikutnya, Luther dipanggil untuk menghadiri Mahkamah. Seorang perwira kekaisaran ditunjuk untuk mengantarnya ke aula sidang, tetapi dengan susah payah ia sampai di tempat itu. Setiap jalan penuh sesak dengan penonton, yang ingin melihat biarawan yang telah berani menentang otoritas paus.

Ketika ia akan memasuki hadapan para hakimnya, seorang jenderal tua, pahlawan dalam banyak pertempuran, berkata kepadanya dengan ramah, "Bhikkhu yang malang, bhikkhu yang malang, engkau sekarang akan membuat keputusan yang lebih mulia daripada yang pernah saya, atau para kapten lainnya, lakukan dalam pertempuran-pertempuran kita yang paling berdarah. Tetapi jika tujuanmu benar, dan engkau yakin akan hal itu, majulah dalam nama Tuhan, dan jangan takut akan apa pun! Dia tidak akan meninggalkan engkau."

Dengan panjang lebar Luther berdiri di hadapan konsili. Kaisar menduduki takhta. Ia dikelilingi oleh tokoh-tokoh yang paling terkenal di kekaisaran. Tidak pernah ada seorang pun yang tampil di hadapan majelis yang lebih mengesankan daripada yang dihadapi Martin Luther yang harus mempertanggungjawabkan imannya.

Fakta kemunculannya adalah sebuah sinyal kemenangan bagi kebenaran. Bahwa seorang yang telah dihukum oleh paus harus diadili oleh pengadilan lain, pada dasarnya merupakan penyangkalan terhadap otoritas tertinggi paus. Sang Pembaru, yang ditempatkan di bawah pengecekan, dan dikecam dari persekutuan manusia oleh paus, telah mendapatkan jaminan perlindungan, dan diberi kesempatan untuk diadili, oleh para pembesar tertinggi negara. Roma telah memerintahkannya untuk berdiam diri, tetapi ia akan berbicara di hadapan ribuan orang dari seluruh penjuru dunia Kristen.

Di hadapan majelis yang berkuasa dan bergelar itu, Pembaru yang lahir dari keluarga sederhana itu tampak kagum dan malu. Beberapa pangeran, yang melihat emosinya, mendekatinya, dan salah satu dari mereka berbisik, "Jangan takut kepada mereka yang membunuh tubuh, tetapi tidak dapat membunuh jiwa." Yang lain berkata, "Apabila kamu dihadapkan ke hadapan penguasa-penguasa dan raja-raja oleh karena Aku, maka kamu akan diberi tahu oleh Roh Bapamu apa yang harus kamu katakan." Demikianlah perkataan Kristus disampaikan oleh orang-orang besar di dunia ini untuk menguatkan hamba-Nya pada saat pencobaan.

Luther dibawa ke posisi tepat di depan singgasana kaisar. Keheningan yang mendalam menyelimuti pertemuan yang penuh sesak itu. Kemudian seorang perwira kekaisaran muncul, dan sambil menunjuk pada sebuah kumpulan tulisan Luther, meminta agar sang Pembaru menjawab dua pertanyaan, yaitu apakah ia mengakui tulisan-tulisan itu sebagai miliknya, dan apakah ia mengakui tulisan-tulisan itu sebagai miliknya.



apakah ia mengusulkan untuk mencabut pendapat-pendapat yang telah ia kemukakan di dalamnya. Luther menjawab bahwa untuk pertanyaan pertama, ia mengakui bahwa buku-buku itu adalah miliknya. "Mengenai pertanyaan kedua," katanya, "karena ini adalah pertanyaan yang menyangkut iman, keselamatan jiwa-jiwa, dan firman Allah, yang merupakan harta yang paling besar dan paling berharga, baik di Surga maupun di bumi, maka akan sangat gegabah dan berbahaya jika saya menjawabnya tanpa pertimbangan. Saya mungkin menegaskan kurang dari yang dituntut oleh keadaan, atau lebih dari yang dituntut oleh kebenaran; dalam kedua hal itu saya akan jatuh ke dalam kalimat Kristus: 'Setiap orang yang menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa yang di Surga. Untuk alasan inilah saya memohon kepada Yang Mulia, dengan segala kerendahan hati, untuk memberi saya waktu, agar saya dapat menjawab tanpa menyinggung firman Allah."

Dalam mengajukan permintaan ini, Luther bergerak dengan bijaksana. Tentu saja dia yakin

majelis bahwa ia tidak bertindak atas dasar hasrat atau dorongan hati. Ketenangan dan pengendalian diri seperti itu, yang tidak terduga dari seseorang yang telah menunjukkan dirinya berani dan tidak kenal kompromi, menambah kekuatannya, dan memampukannya untuk menjawab dengan kehati-hatian, keputusan, kebijaksanaan, dan martabat, yang mengejutkan dan mengecewakan musuh-musuhnya, dan menegur penghinaan dan kesombongan mereka.

Keesokan harinya ia akan muncul untuk memberikan jawaban keduanya. Untuk beberapa saat hatinya tenggelam di dalam dirinya ketika ia merenungkan kekuatan-kekuatan yang digabungkan untuk melawan kebenaran. Imannya goyah ketika musuh-musuhnya tampak bertambah banyak di hadapannya, dan kuasa kegelapan menang. Awan-awan berkumpul di sekelilingnya, dan sepertinya memisahkannya dari Allah. Ia merindukan jaminan bahwa Tuhan semesta alam akan menyertainya. Di dalam

Dalam kesedihan rohnya, ia menjatuhkan diri dengan wajahnya ke tanah, dan mencurahkan tangisan yang memilukan dan menyayat hati, yang tidak seorang pun dapat memahaminya kecuali Allah. Dalam ketidakberdayaannya, jiwanya bersandar kepada Kristus, sang Pembebas yang perkasa. Bukan demi keselamatannya sendiri, tetapi demi keberhasilan kebenaran, ia bergumul dengan Allah; dan ia menang. Ia dikuatkan dengan jaminan bahwa ia tidak akan tampil sendirian di hadapan mahkamah agama. Damai sejahtera kembali ke dalam jiwanya, dan ia bersukacita karena ia diizinkan untuk menegakkan dan mempertahankan firman Allah di hadapan para pemimpin bangsa itu. Pemeliharaan yang maha bijaksana telah mengizinkan Luther untuk menyadari bahayanya, agar ia tidak mengandalkan kekuatan dan hikmatnya sendiri, dan dengan lancang masuk ke dalam bahaya. Allah sedang mempersiapkan hamba-Nya untuk pekerjaan besar yang ada di hadapannya.

Ketika waktu penampilannya semakin dekat, Luther mendekati sebuah meja di yang meletakkan Kitab Suci, meletakkan tangan kirinya di atas jilid suci, dan sambil mengangkat tangan kanannya ke Surga, ia bersumpah untuk senantiasa berpegang teguh pada Injil, dan mengakui imannya dengan bebas, meskipun ia harus dipanggil untuk memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya.

Ketika ia kembali diantar ke hadapan Mahkamah Agama, wajahnya tidak menampakkan rasa takut atau malu. Tenang dan damai, namun dengan gagah berani dan mulia, ia berdiri sebagai saksi Tuhan di antara para pembesar dunia. Pejabat kekaisaran sekarang menuntut keputusannya apakah ia ingin menarik kembali doktrin-doktrinnya. Luther memberikan jawabannya dengan nada yang tenang dan rendah hati, tanpa kekerasan atau semangat. Sikapnya tenang dan penuh hormat; namun ia menunjukkan kepercayaan diri dan sukacita yang mengejutkan para hadirin.

Dia menyatakan bahwa karya-karya yang diterbitkannya tidak semuanya memiliki karakter yang sama. Dalam beberapa karyanya, ia membahas tentang iman dan perbuatan baik, dan bahkan musuh-musuhnya menyatakan bahwa karya-karya tersebut tidak hanya tidak berbahaya tetapi juga menguntungkan. Menarik kembali tulisan-tulisan tersebut berarti mengutuk kebenaran yang telah diakui oleh semua pihak. Kelompok kedua terdiri dari tulisan-tulisan yang membeberkan korupsi dan penyelewengan kepausan. Mencabut karya-karya ini akan memperkuat tirani Roma, dan membuka pintu yang lebih lebar bagi banyak ketidaksetiaan. Dalam kelas ketiga dari buku-bukunya, ia telah menyerang individu-individu yang membela kejahatan yang ada. Mengenai hal ini, ia dengan bebas mengakui bahwa ia telah menjadi lebih kejam daripada yang seharusnya. Ia tidak mengaku bebas dari kesalahan; tetapi bahkan buku-buku ini pun tidak dapat ia cabut, karena hal itu akan memberi semangat kepada musuh-musuh kebenaran, dan mereka akan mengambil kesempatan untuk menghancurkan umat Allah dengan kekejaman yang lebih besar lagi.

"Tetapi karena saya hanya manusia biasa, dan bukan Tuhan," lanjutnya, "saya akan membela seperti yang dilakukan Kristus, yang berkata, 'Jika Aku mengatakan yang jahat, bersaksilah tentang yang jahat itu. Dengan rahmat Allah, saya memohon kepada Yang Mulia Kaisar, atau siapa pun yang bisa, siapa pun dia, untuk membuktikan kepada saya dari tulisan-tulisan para nabi bahwa saya berada dalam kesalahan. Segera setelah saya diyakinkan, saya akan segera mencabut semua kesalahan saya, dan akan menjadi orang pertama yang melemparkan buku-buku saya ke dalam api. Apa yang baru saja saya katakan, akan menunjukkan bahwa saya telah mempertimbangkan dan menimbang bahaya-bahaya yang saya hadapi; tetapi jauh dari kecewa oleh mereka, saya sangat bersukacita melihat Injil pada hari ini, seperti pada zaman dahulu, menjadi penyebab masalah dan pertikaian. Inilah karakter, takdir, dari firman Allah. Kata Kristus, "Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Allah itu ajaib dan mengerikan dalam

nasihat. Marilah kita berhati-hati agar jangan sampai dalam usaha kita untuk mencegah perselisihan, kita didapati melawan firman Allah yang kudus, dan menurunkan ke atas kepala kita suatu banjir yang menakutkan berupa bahaya yang tidak dapat dielakkan, bencana yang ada sekarang, dan kehancuran yang kekal. .... Saya dapat mengutip contoh-contoh yang diambil dari nubuat-nubuat Allah. Saya dapat berbicara tentang Firaun, raja-raja Babel atau Israel, yang tidak pernah lebih berkontribusi pada kehancuran mereka sendiri daripada ketika, dengan langkah-langkah yang tampaknya paling bijaksana, mereka berpikir untuk menegakkan otoritas mereka. Allah 'memindahkan gunung-gunung, tetapi mereka tidak mengetahuinya."

Luther telah berbicara dalam bahasa Jerman; sekarang ia diminta untuk mengulangi kata-kata yang sama dalam bahasa Latin. Meskipun lelah dengan upaya sebelumnya, ia menurut, dan kembali menyampaikan pidatonya, dengan kejelasan dan energi yang sama seperti yang pertama. Penyelenggaraan Allah telah mengatur hal ini. Pikiran banyak pangeran telah dibutakan oleh kesalahan dan takhayul sehingga pada penyampaian yang pertama mereka tidak melihat kekuatan penalaran Luther; tetapi pengulangan ini memungkinkan mereka untuk memahami dengan jelas poin-poin yang disampaikan.

Mereka yang dengan keras kepala menutup mata mereka terhadap terang, dan bertekad untuk tidak diyakinkan akan kebenaran, menjadi marah karena kekuatan kata-kata Luther. Ketika ia berhenti berbicara, juru bicara Mahkamah berkata dengan marah, "Engkau belum menjawab pertanyaannya. Jawaban yang jelas dan tegas dituntut. Apakah Anda akan mencabutnya atau tidak?"

Sang Pembaharu menjawab: "Karena Yang Mulia dan para pangeran membutuhkan jawaban yang sederhana, maka saya akan memberikan jawaban yang sederhana: Kecuali jika saya diyakinkan dengan bukti-bukti dari Kitab Suci atau dengan alasan yang jelas (karena saya

tidak percaya pada para paus atau konsili-konsili, karena mereka sering kali keliru dan bertentangan satu sama lain), saya tidak dapat memilih selain mematuhi firman Allah, yang menguasai hati nurani saya. Saya juga tidak mungkin atau tidak akan pernah membuat suatu penyesalan, karena tidak aman atau jujur untuk bertindak bertentangan dengan hati nurani. Di sini saya mengambil sikap saya; saya tidak dapat melakukan yang sebaliknya. Tuhan menjadi penolong saya! Amin."

Demikianlah orang benar ini berdiri, di atas dasar yang pasti dari firman Allah. Terang Surga menyinari wajahnya. Kebesaran dan kemurnian karakternya, kedamaian dan sukacita hatinya, terlihat jelas bagi semua orang ketika ia bersaksi melawan kuasa kesesatan, dan menyaksikan keunggulan iman yang mengalahkan dunia.

Seluruh hadirin terdiam sejenak karena takjub. Kaisar sendiri dan banyak pangeran terpukau dengan kekaguman. Para partisan Roma telah terpukul; perjuangan mereka tampak dalam cahaya yang paling tidak menguntungkan. Mereka berusaha untuk mempertahankan kekuasaan mereka, bukan dengan menggunakan Kitab Suci, tetapi dengan menggunakan ancaman, argumen Roma yang tidak pernah gagal. Juru bicara Mahkamah itu berkata, "Jika engkau tidak menarik diri, kaisar dan negara-negara bagian kekaisaran akan melanjutkan untuk mempertimbangkan bagaimana menghadapi seorang bidat yang keras kepala." Teman-teman Luther, yang dengan sukacita mendengarkan pembelaannya yang mulia, gemetar mendengar kata-kata itu; tetapi sang dokter sendiri berkata dengan tenang, "Kiranya Allah penolongku, karena aku tidak dapat menarik kembali apa pun."

Teguh seperti batu karang ia berdiri, sementara hembusan kekuatan duniawi yang paling dahsyat menghantamnya. Energi sederhana dari kata-katanya, sikapnya yang tak kenal takut, dan

ketenangan, mata yang berbicara, dan tekad yang tidak dapat diubah yang diekspresikan dalam setiap kata dan tindakannya, memberikan kesan yang mendalam bagi para hadirin. Jelaslah bahwa ia tidak dapat dibujuk, baik dengan janji-janji maupun ancaman, untuk tunduk pada mandat Roma.

Para pemimpin kepausan sangat kecewa karena kekuasaan mereka, yang telah menyebabkan raja-raja dan para bangsawan gemetar, harus dihina oleh seorang biarawan yang rendah hati; mereka ingin sekali membuat Luther merasakan kemurkaan mereka dengan cara menyiksa nyawanya. Tetapi Luther, yang memahami bahayanya, telah berbicara kepada semua orang dengan martabat dan ketenangan Kristen. Kata-katanya bebas dari kesombongan, nafsu, dan kesalahan penafsiran. Ia telah kehilangan pandangan terhadap dirinya sendiri, dan terhadap orang-orang besar di sekelilingnya, dan hanya merasa bahwa ia berada di hadirat Dia yang jauh lebih tinggi daripada para paus, uskup, raja-raja, dan kaisar-kaisar. Kristus telah berbicara melalui kesaksian Luther dengan kuasa dan keagungan yang pada saat itu mengilhami baik kawan maupun lawan dengan kekaguman dan keajaiban. Roh Allah telah hadir dalam konsili itu, yang mengesankan hati para pemimpin kekaisaran. Beberapa pangeran secara terbuka mengakui keadilan perjuangan Luther. Banyak yang diyakinkan akan kebenaran; tetapi dengan beberapa orang, kesan yang diterima tidak bertahan lama. Ada golongan lain yang pada saat itu tidak menyatakan keyakinan mereka, tetapi setelah menyelidiki Alkitab untuk diri mereka sendiri, di kemudian hari mereka menyatakan dengan sangat berani mendukung Reformasi.

Frederick yang terpilih telah menantikan dengan cemas kedatangan Luther. tampil di hadapan Diet, dan dengan emosi yang mendalam ia mendengarkan pidatonya. Dia bersukacita atas keberanian, ketegasan, dan kepemilikan diri sang dokter, dan merasa bangga menjadi pelindungnya.

Ia membandingkan pihak-pihak yang bertikai, dan melihat bahwa kebijaksanaan para paus, raja-raja, dan para uskup telah menjadi sia-sia oleh kuasa kebenaran. Kepausan telah mengalami kekalahan yang akan dirasakan oleh semua bangsa dan di segala zaman. Ketika sang legatus merasakan dampak yang dihasilkan oleh pidato Luther, ia merasa takut, yang belum pernah terjadi sebelumnya, demi keamanan kekuasaan Romawi, dan bertekad untuk menggunakan segala cara yang ada di bawah perintahnya untuk menggulingkan sang Pembaharu. Dengan semua kefasihan dan keterampilan diplomatik yang membuatnya sangat terkenal, ia menunjukkan kepada kaisar yang masih muda itu kebodohan dan bahaya mengorbankan, demi seorang biarawan yang tidak berarti, persahabatan dan dukungan dari tahta Roma yang berkuasa.

Kata-katanya bukannya tanpa efek. Pada hari setelah jawaban Luther, Charles V menyampaikan sebuah pesan kepada Mahkamah, mengumumkan tekadnya untuk melaksanakan kebijakan para pendahulunya untuk mempertahankan dan melindungi agama Katolik. Karena Luther telah menolak untuk meninggalkan kesalahannya, maka tindakan-tindakan yang paling keras harus dilakukan untuk melawannya dan ajaran-ajaran sesat yang ia ajarkan. Namun demikian, jaminan keamanan yang diberikan kepadanya harus dihormati, dan sebelum proses hukum terhadapnya dapat dilaksanakan, ia harus diizinkan untuk kembali ke rumahnya dengan aman.

"Saya bertekad kuat untuk menapaki jejak nenek moyang saya," tulis raja. Ia telah memutuskan bahwa ia tidak akan keluar dari jalur kebiasaan, bahkan untuk berjalan di jalan kebenaran dan keadilan. Karena nenek moyangnya telah melakukannya, ia akan menjunjung tinggi kepausan, dengan segala kekejaman dan korupsinya. Dengan demikian ia mengambil posisinya, menolak untuk menerima cahaya apa pun sebelumnya

dari apa yang telah diterima oleh nenek moyangnya, atau untuk melakukan tugas apa pun yang belum mereka lakukan.

Dia tampaknya merasa bahwa perubahan pandangan agama tidak sesuai dengan martabat seorang raja. Ada banyak orang di masa kini yang berpegang teguh pada adat istiadat dan tradisi nenek moyang mereka. Ketika Tuhan mengirimkan kepada mereka cahaya tambahan, mereka menolak untuk menerimanya, karena, karena tidak diberikan kepada nenek moyang mereka, cahaya itu tidak diterima oleh mereka. Kita tidak ditempatkan di tempat yang sama dengan nenek moyang kita; oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab kita tidak sama dengan mereka. Kita tidak akan diperkenan Allah jika kita melihat teladan nenek moyang kita untuk menentukan tugas kita dan bukannya menyelidiki firman kebenaran untuk diri kita sendiri. Tanggung jawab kita lebih besar daripada tanggung jawab nenek moyang kita. Kita bertanggung jawab atas terang yang mereka terima, dan yang diwariskan kepada kita sebagai warisan, dan kita juga bertanggung jawab atas terang tambahan yang sekarang bersinar atas kita dari firman Allah.

Kata Kristus tentang orang-orang Yahudi yang tidak percaya, "Jikalau Aku tidak datang dan berbicara kepada mereka, mereka tidak berdosa, tetapi sekarang mereka tidak memiliki jubah untuk menutupi dosa mereka." [Yohanes 15:22] Kuasa ilahi yang sama telah berbicara melalui Luther kepada kaisar dan para pembesar Jerman. Dan ketika terang memancar dari firman Allah, Roh-Nya memohon untuk terakhir kalinya kepada banyak orang di dalam pertemuan itu. Seperti Pilatus, berabad-abad sebelumnya, membiarkan kesombongan dan popularitas menutup hatinya terhadap Penebus dunia; seperti Feliks yang gemetar berpesan kepada utusan kebenaran, "Pergilah sekarang, jika ada waktu yang tepat, aku akan memanggilmu," seperti Agripa yang sombong, "Pergilah sekarang, jika ada waktu yang tepat, aku akan memanggilmu."



mengaku, "Hampir saja engkau membujuk saya untuk menjadi seorang Kristen," namun berpaling dari pekabaran yang dikirim dari Surga, begitu juga Charles Fifth, yang tunduk pada perintah kesombongan dan kebijakan duniawi, memutuskan untuk menolak terang kebenaran.

Beberapa pengikut paus menuntut agar Luther tidak dihormati. "Sungai Rhine," kata mereka, "harus menerima abunya, sebagaimana sungai itu menerima abu John Huss seabad yang lalu." Desas-desus tentang rencana pembunuhan terhadap Luther beredar luas, menyebabkan kehebohan di seluruh kota. Sang Pembaru telah memiliki banyak teman, yang mengetahui kekejaman Roma yang berbahaya terhadap semua orang yang berani membeberkan kebobrokannya, memutuskan agar ia tidak dikorbankan. Ratusan bangsawan berjanji untuk melindunginya. Tidak sedikit yang secara terbuka mengecam pesan kerajaan sebagai bukti ketundukan yang lemah terhadap kekuasaan Roma. Di gerbang-gerbang rumah dan di tempat-tempat umum, plakat-plakat ditempelkan, sebagian mengutuk dan sebagian lagi mendukung Luther. Pada salah satu plakat tersebut hanya tertulis kata-kata penting dari orang bijak, "Celakalah engkau, hai negeri, ketika rajamu masih kecil." Antusiasme rakyat yang mendukung Luther di seluruh Jerman meyakinkan kaisar dan Mahkamah bahwa ketidakadilan yang ditunjukkan kepadanya akan membahayakan perdamaian kekaisaran, dan bahkan stabilitas takhta.

Frederick dari Saxony mempertahankan cadangan yang telah dipelajari, dengan hati-hati menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya terhadap Pembaru, sementara pada saat yang sama ia menjaganya dengan kewaspadaan yang tidak kenal lelah, mengawasi semua gerakannya dan semua musuh-musuhnya. Tetapi ada banyak orang yang tidak berusaha untuk menyembunyikan

simpati. Para pangeran, ksatria, bangsawan, pendeta, dan orang-orang biasa mengepung tempat tinggal Luther, memasuki dan memandangnya seolah-olah ia lebih dari sekadar manusia biasa. Bahkan mereka yang percaya bahwa ia berada dalam kesalahan pun mengagumi kemuliaan jiwa yang membuatnya lebih memilih untuk membahayakan nyawanya daripada melanggar hati nuraninya.

Upaya-upaya yang sungguh-sungguh dilakukan untuk mendapatkan persetujuan Luther untuk berkompromi dengan Roma. Para bangsawan dan pangeran menyampaikan kepadanya bahwa jika ia tetap bersikeras untuk menetapkan penghakiman sendiri yang bertentangan dengan penghakiman gereja dan konsili-konsili, ia akan segera dibuang dari kekaisaran, dan tidak akan memiliki pembelaan. Terhadap seruan ini Luther menjawab: "Tidaklah mungkin untuk memberitakan Injil Kristus tanpa adanya pelanggaran. Maka, mengapa rasa takut akan bahaya harus memisahkan saya dari Tuhan dan firman ilahi yang hanya merupakan kebenaran? Tidak; saya lebih suka menyerahkan tubuh, darah, dan nyawa saya."

Sekali lagi ia didesak untuk tunduk pada penghakiman kaisar, dan dengan demikian ia tidak perlu takut. "Saya setuju," jawabnya, "dengan segenap hati saya, bahwa kaisar, para pembesar, dan bahkan orang Kristen yang paling rendah sekalipun, harus memeriksa dan menghakimi tulisan-tulisan saya, tetapi dengan satu syarat, yaitu mereka harus menjadikan firman Allah sebagai pedoman. Manusia tidak bisa berbuat apa-apa selain taat kepada hal itu. Hati nurani saya bergantung pada firman itu, dan saya adalah subjek dari otoritasnya."

Untuk permohonan yang lain, ia berkata, "Saya setuju untuk melepaskan keamanan saya, dan menyerahkan diri dan hidup saya kepada kaisar; tetapi mengenai firman Allah - tidak pernah!" Ia menyatakan kesediaannya untuk tunduk pada keputusan konsili umum, tetapi hanya dengan syarat

bahwa konsili harus memutuskan sesuai dengan Alkitab. Baik kawan maupun lawan akhirnya yakin bahwa upaya lebih lanjut untuk rekonsiliasi tidak akan ada gunanya.

Seandainya sang Pembaru menyerah satu poin saja, Setan dan para pengikutnya akan memperoleh kemenangan. Tetapi keteguhannya yang tak tergoyahkan merupakan sarana untuk membebaskan gereja, dan memulai era yang baru dan lebih baik. Pengaruh dari orang yang satu ini, yang berani berpikir dan bertindak untuk dirinya sendiri dalam masalah-masalah keagamaan, akan mempengaruhi gereja dan dunia, tidak hanya pada masanya sendiri, tetapi juga pada semua generasi yang akan datang. Keteguhan dan kesetiaannya akan menguatkan semua orang, hingga akhir zaman, yang harus melewati pengalaman yang sama. Kuasa dan keagungan Allah berdiri di atas nasihat manusia, di atas kekuatan Iblis yang besar.

Luther segera diperintahkan oleh otoritas kaisar untuk kembali ke rumah, dan ia tahu bahwa pemberitahuan ini akan segera disusul dengan penghukumannya. Awan-awan yang mengancam menyelimuti perjalanannya; tetapi ketika ia meninggalkan Worms, hatinya dipenuhi dengan sukacita dan pujian. "Setan sendiri," katanya, "menjaga benteng paus, tetapi Kristus telah membuat celah yang lebar di dalamnya, dan setan telah dipaksa untuk mengakui bahwa Kristus lebih berkuasa daripada dia." Dalam perjalanan ini, sang Pembaru menerima perhatian yang paling besar dari semua kalangan. Para pembesar gereja menyambut biarawan yang menjadi sasaran kutukan paus, dan para pejabat duniawi menghormati orang yang berada di bawah larangan kekaisaran.

Ia belum lama meninggalkan Worms, ketika para pengikut paus mendesak kaisar untuk mengeluarkan dekrit yang menentangnya. Dalam dekrit ini, Luther dikecam sebagai "Setan yang menyamar sebagai

seorang pria dengan jubah biksu." Diperintahkan agar segera setelah masa perlindungannya berakhir, tindakan-tindakan harus diambil untuk menghentikan pekerjaannya. Semua orang dilarang untuk menyembunyikannya, memberinya makanan atau minuman, atau dengan perkataan atau tindakan, di depan umum atau pribadi, untuk membantu atau bersekongkol dengannya. Dia harus ditangkap di mana pun dia berada, dan diserahkan kepada pihak berwenang. Para pengikutnya juga harus dipenjarakan, dan harta benda mereka disita. Tulisan-tulisannya harus dimusnahkan, dan akhirnya, semua orang yang berani bertindak bertentangan dengan dekrit ini termasuk dalam penghukuman. Kaisar telah berbicara, dan Mahkamah Agama telah memberikan sanksi terhadap dekrit tersebut. Kaum Romawi sangat gembira. Sekarang mereka menganggap nasib Reformasi telah ditentukan.

Allah telah menyediakan jalan keluar bagi hamba-Nya pada saat-saat yang penuh bahaya ini. Mata yang waspada telah mengikuti gerak-gerik Luther, dan hati yang tulus dan mulia telah memutuskan untuk menyelamatkannya. Jelaslah bahwa Roma tidak akan puas dengan kematiannya; hanya dengan persembunyianlah ia dapat diselamatkan dari cengkeraman singa. Allah memberikan hikmat kepada Frederick dari Sachsen untuk menyusun sebuah rencana bagi keselamatan sang Pembaru. Dengan kerja sama dari para sahabat sejati, tujuan sang pemilih terlaksana, dan Luther secara efektif disembunyikan dari kawan dan lawan. Dalam perjalanan pulang, ia ditangkap, dipisahkan dari para pengawalnya, dan dengan tergesa-gesa dibawa melalui hutan-hutan menuju kastil Wartburg, sebuah benteng pegunungan yang terpencil. Baik penangkapan maupun penyembunyiannya begitu penuh dengan misteri sehingga bahkan Frederick sendiri untuk waktu yang lama tidak tahu ke mana ia dibawa. Ketidaktahuan ini bukannya tanpa maksud: selama sang pemilih tidak mengetahui keberadaan Luther, ia tidak dapat mengungkapkan apa pun. Ia merasa puas.

dirinya sendiri bahwa sang Pembaru aman, dan dengan pengetahuan ini ia merasa puas. Musim semi, musim panas, dan musim gugur berlalu, dan musim dingin tiba, dan Luther masih tetap menjadi tahanan. Aleander dan para pengikutnya bersukacita karena terang Injil tampaknya akan padam. Tetapi alih-alih demikian, sang Pembaru sedang mengisi pelita dari gudang kebenaran, untuk bersinar pada waktunya dengan cahaya yang lebih terang.

Dalam keamanan yang bersahabat di Wartburg, Luther untuk sementara waktu bersukacita atas pembebasannya dari panas dan gejala pertempuran. Tetapi ia tidak dapat lama menemukan kepuasan dalam ketenangan dan ketenteraman. Karena terbiasa dengan kehidupan yang penuh aktivitas dan konflik yang keras, ia tidak tahan untuk tetap tidak aktif. Pada hari-hari yang sunyi itu, kondisi gereja bangkit di hadapannya, dan ia berseru dengan putus asa, "Aduh, tidak ada seorang pun pada hari akhir murka-Nya ini yang dapat berdiri tegak seperti tembok di hadapan Tuhan, dan menyelamatkan Israel!" Sekali lagi, pikirannya kembali kepada dirinya sendiri, dan ia takut dituduh sebagai pengecut karena mengundurkan diri dari pertandingan. Kemudian ia mencela dirinya sendiri karena kemalasan dan pemanjaan dirinya. Namun pada saat yang sama dia setiap hari mencapai lebih dari yang tampaknya mungkin dilakukan oleh seorang pria. Pena beliau tidak pernah menganggur. Sementara musuh-musuhnya menyanjung diri mereka sendiri bahwa ia telah dibungkam, mereka tercengang dan bingung dengan bukti nyata bahwa ia masih aktif. Sejumlah traktat, yang dikeluarkan dari penanya, beredar di seluruh Jerman. Ia juga melakukan pelayanan yang sangat penting bagi bangsanya dengan menerjemahkan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Jerman. Dari Patmos yang berbatu, ia melanjutkan selama hampir satu tahun penuh untuk memberitakan Injil, dan menegur dosa-dosa serta kesalahan-kesalahan zaman.

Tetapi bukan semata-mata untuk melindungi Luther dari murka musuh-musuhnya, atau bahkan untuk memberinya waktu yang tenang untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang penting ini, Allah telah menarik hamba-Nya dari panggung kehidupan publik. Ada hasil yang lebih berharga daripada ini yang harus diamankan. Dalam kesendirian dan ketidakjelasan di tempat pengasingannya di gunung, Luther dijauhkan dari dukungan duniawi, dan dijauhkan dari pujian manusia. Dengan demikian ia diselamatkan dari kesombongan dan kepercayaan diri yang sering kali disebabkan oleh kesuksesan. Melalui penderitaan dan penghinaan, ia dipersiapkan kembali untuk berjalan dengan aman di atas ketinggian yang memusingkan, di mana ia tiba-tiba ditinggikan.

Ketika manusia bersukacita atas kebebasan yang diberikan oleh kebenaran kepada mereka, mereka cenderung memuji orang-orang yang telah Allah pakai untuk mematahkan belenggu kesesatan dan takhayul. Setan berusaha mengalihkan pikiran dan kasih sayang manusia dari Allah, dan memusatkan perhatian mereka pada lembaga-lembaga manusia; untuk menghormati alat belaka, dan mengabaikan Tangan yang mengarahkan semua peristiwa pemeliharaan. Terlalu sering, para pemimpin agama yang dipuji dan dihormati kehilangan pandangan akan ketergantungan mereka kepada Tuhan, dan dituntun untuk percaya pada diri mereka sendiri. Akibatnya, mereka berusaha mengendalikan pikiran dan hati nurani orang-orang, yang cenderung mencari bimbingan dari mereka dan bukannya mencari firman Allah. Pekerjaan reformasi sering kali terhambat karena roh ini dimanjakan oleh para pendukungnya. Dari bahaya ini, Allah akan menjaga pekerjaan reformasi. Ia menghendaki agar pekerjaan itu tidak mendapat kesan dari manusia, tetapi dari Allah. Mata manusia telah tertuju kepada Luther sebagai pemberita kebenaran; ia disingkirkan agar semua mata dapat diarahkan kepada Pencipta kebenaran yang kekal.

## **Bab VIII. - Kemajuan Reformasi.**

Hilangnya Luther secara misterius menimbulkan kekhawatiran di seluruh Jerman. Pertanyaan-pertanyaan mengenai dirinya terdengar di mana-mana. Bahkan musuh-musuhnya lebih gelisah dengan ketidakhadirannya daripada kehadirannya. Desas-desus yang paling liar beredar, dan banyak yang percaya bahwa ia telah dibunuh. Ada ratapan yang luar biasa, tidak hanya dari para sahabatnya, tetapi juga dari ribuan orang yang tidak secara terbuka mengambil sikap terhadap Reformasi. Banyak yang mengikatkan diri mereka dengan sumpah yang sungguh-sungguh untuk membalaskan dendam atas kematiannya.

Kaum Romanis melihat dengan ketakutan betapa besarnya perasaan yang muncul terhadap mereka. Meskipun pada awalnya mereka bersukacita atas kematian Luther, mereka sekarang ingin bersembunyi dari kemurkaan orang banyak. Mereka yang marah terhadapnya ketika ia masih bebas, kini dipenuhi dengan rasa takut ketika ia berada di dalam tahanan. "Satu-satunya cara untuk membebaskan diri kita sendiri," kata salah seorang dari mereka, "adalah dengan menyalakan obor kita, dan pergi mencari Luther ke seluruh penjuru bumi, sampai kita dapat mengembalikannya kepada bangsa yang *mau* menerimanya." Maklumat kaisar tampaknya tidak berdaya. Para utusan kepausan dipenuhi dengan kemarahan karena mereka melihat bahwa maklumat tersebut tidak mendapatkan perhatian yang cukup besar dibandingkan dengan nasib Luther.

Berita bahwa ia selamat, meskipun sebagai tahanan, menenangkan ketakutan orang-orang, dan hal itu semakin membangkitkan antusiasme mereka untuk mendukungnya. Tulisan-tulisannya dibaca dengan semangat yang lebih besar daripada sebelumnya. Semakin banyak orang yang bergabung dengan perjuangan pria heroik yang, dalam situasi yang sangat menakutkan, membela firman Allah. Reformasi terus bertambah kuat. Benih yang telah ditaburkan Luther bertunas di mana-mana. Ketidakhadirannya telah menyelesaikan sebuah pekerjaan yang jika ia hadir, maka pekerjaan itu tidak akan dapat diselesaikan. Para pekerja lainnya merasakan tanggung jawab yang baru, setelah pemimpin besar mereka disingkirkan. Dengan iman dan kesungguhan yang baru, mereka terus maju dan berusaha sekuat tenaga agar pekerjaan yang telah dimulai dengan mulia itu tidak terhalang.

Tetapi Setan tidak tinggal diam. Dia sekarang mencoba apa yang telah dia coba dalam setiap gerakan reformasi lainnya, untuk menipu dan menghancurkan orang-orang dengan memberikan kepada mereka sebuah karya palsu sebagai pengganti karya yang benar. Sebagaimana ada mesias-mesias palsu pada abad pertama gereja Kristen, demikian pula muncul nabi-nabi palsu pada abad keenam belas.

Beberapa orang, yang sangat terpengaruh oleh kegairahan dalam dunia keagamaan, membayangkan diri mereka telah menerima wahyu khusus dari Surga, dan mengklaim telah ditugaskan secara ilahi untuk meneruskan Reformasi yang telah dimulai dengan lemah oleh Luther. Sebenarnya, mereka sedang membatalkan pekerjaan yang telah diselesaikan oleh Luther. Mereka menolak prinsip dasar Reformasi, yaitu firman Allah sebagai aturan yang mencukupi bagi iman dan praktik; dan sebagai pedoman yang tidak berubah-ubah itu, mereka menggantikannya dengan standar yang berubah-ubah dan tidak pasti, yaitu perasaan mereka sendiri.



dan kesan. Dengan tindakan mengesampingkan detektor kesalahan dan kepalsuan yang hebat ini, jalan telah terbuka bagi Setan untuk mengendalikan pikiran sesuai dengan keinginannya.

Salah satu dari para nabi ini mengaku telah diinstruksikan oleh malaikat Jibril. Seorang murid yang bersatu dengannya meninggalkan studinya, menyatakan bahwa ia telah menerima dari Tuhan sendiri kemampuan untuk menjelaskan Kitab Suci. Orang lain yang secara alami cenderung fanatik bergabung dengan mereka. Proses dari para peminat ini menciptakan kegembiraan yang tidak sedikit. Khotbah Luther telah membangkitkan orang-orang di mana-mana untuk merasakan perlunya reformasi, dan sekarang beberapa orang yang benar-benar jujur telah disesatkan oleh kepura-puraan para nabi baru.

Para pemimpin gerakan tersebut pergi ke Wittemberg, dan mendesak tuntutan mereka kepada Melancthon dan rekan-rekannya. Kata mereka: "Kami diutus oleh Allah untuk mengajar orang-orang. Kami telah menerima wahyu khusus dari Allah sendiri, dan oleh karena itu kami tahu apa yang akan terjadi. Kami adalah para rasul dan nabi, dan memohon kepada Doktor Luther mengenai kebenaran dari apa yang kami katakan."

Para Reformator tercengang dan bingung. Ini adalah sebuah elemen yang belum pernah mereka temui sebelumnya, dan mereka tidak tahu arah mana yang harus ditempuh. Kata Melancthon: "Memang ada roh-roh yang tidak biasa di dalam diri orang-orang ini, tetapi roh-roh apakah itu?" "Di satu sisi, marilah kita waspada terhadap pemadaman Roh Allah, dan di sisi lain, kita harus waspada terhadap godaan roh Iblis."

Buah dari pengajaran baru ini segera terlihat. Pikiran orang-orang dialihkan dari

firman Allah, atau dengan jelas berprasangka buruk terhadapnya. Sekolah-sekolah dilemparkan ke dalam kebingungan. Para siswa, yang menolak semua pengekangan, meninggalkan pelajaran mereka. Orang-orang yang menganggap diri mereka kompeten untuk menghidupkan kembali dan mengendalikan pekerjaan Reformasi, hanya berhasil membawanya ke ambang kehancuran. Kaum Romanis sekarang mendapatkan kembali kepercayaan diri mereka, dan berseru dengan penuh sukacita, "Satu usaha lagi, dan semua akan menjadi milik kita."

Luther di Wartburg, ketika mendengar apa yang telah terjadi, berkata dengan keprihatinan yang mendalam, "Saya selalu menduga bahwa Iblis akan mengirimkan wabah ini kepada kita." Ia memahami karakter sebenarnya dari para nabi yang berpura-pura menjadi nabi itu, dan melihat bahaya yang mengancam kebenaran. Pertentangan dari paus dan kaisar tidak menyebabkan kebingungan dan kesusahan yang begitu besar seperti yang dialaminya sekarang. Dari para sahabat Reformasi yang mengaku sebagai sahabat, muncul musuh-musuh terburuknya. Kebenaran yang telah membawa kedamaian bagi hatinya yang gelisah telah menjadi penyebab perselisihan di dalam gereja.

Dalam pekerjaan reformasi, Luther telah didorong maju oleh Roh Allah, dan telah dibawa melampaui dirinya sendiri. Ia tidak bermaksud untuk mengambil posisi seperti yang ia lakukan, atau untuk membuat perubahan yang begitu radikal. Ia hanyalah alat di tangan kuasa yang tidak terbatas. Namun dia sering gemetar karena hasil pekerjaannya. Ia pernah berkata, "Jika saya tahu bahwa doktrin saya telah melukai satu orang, betapapun miskin dan tidak dikenalnya, - yang tidak mungkin terjadi, karena ini adalah Injil, - saya lebih suka menghadapi kematian sepuluh kali lipat daripada tidak mencabutnya."

Dan sekarang seluruh kota, dan kota itu adalah Wittenberg

sendiri, dengan cepat tenggelam ke dalam kebingungan. Doktrin-doktrin yang diajarkan oleh Luther tidak menyebabkan kejahatan ini; tetapi di seluruh Jerman, musuh-musuhnya menuduhkan hal itu kepadanya. Dalam kepahitan jiwanya, kadang-kadang ia bertanya, "Mungkinkah ini merupakan akhir dari pekerjaan besar Reformasi ini?" Sekali lagi, ketika ia bergumul dengan Allah di dalam doa, damai sejahtera mengalir ke dalam hatinya. "Pekerjaan ini bukan milikku, tetapi milik-Mu sendiri," katanya, "Engkau tidak akan membiarkannya dirusak oleh takhayul atau fanatisme." Tetapi pikiran untuk tinggal lebih lama dari konflik dalam krisis seperti itu, menjadi tidak dapat didukung. Ia bertekad untuk kembali ke Wittemberg.

Tanpa menunda-nunda, dia memulai perjalanannya yang berbahaya. Dia berada di bawah larangan kekaisaran. Musuh-musuhnya bebas untuk mengambil nyawanya; teman-temannya dilarang untuk membantu atau melindunginya. Pemerintah kekaisaran menerapkan tindakan yang paling keras terhadap para pengikutnya. Tetapi ia melihat bahwa pekerjaan Injil terancam, dan di dalam nama Tuhan ia maju sekali lagi untuk memperjuangkan kebenaran.

Dengan penuh kehati-hatian dan kerendahan hati, namun dengan keputusan dan ketegasan, ia memulai pekerjaannya. "Dengan firman," katanya, "kita harus menyangkal dan mengusir apa yang telah mendapatkan tempat dan pengaruh dengan kekerasan. Saya tidak akan menggunakan kekerasan terhadap orang-orang yang percaya takhayul dan tidak percaya." "Janganlah ada paksaan. Saya telah bekerja keras untuk kebebasan hati nurani. Kebebasan adalah esensi dari iman." Naik ke atas mimbar, ia dengan hikmat dan kelembutan yang besar mengajar, menasihati, dan menegur, dan dengan kuasa Injil membawa kembali orang-orang yang sesat ke jalan kebenaran.

Luther tidak memiliki keinginan untuk bertemu dengan orang-orang fanatik

yang telah menghasilkan kejahatan yang begitu besar. Dia mengenal mereka sebagai orang-orang yang memiliki sifat tergesa-gesa dan kasar, yang, meskipun mengaku mendapat penerangan khusus dari Surga, tidak akan tahan terhadap pertentangan sekecil apa pun, atau bahkan teguran yang paling baik sekalipun. Dengan menyombongkan diri sebagai otoritas tertinggi, mereka mengharuskan setiap orang, tanpa pertanyaan, untuk mengakui klaim mereka. Tetapi karena mereka menuntut untuk bertemu dengannya, ia setuju untuk bertemu dengan mereka; dan dengan sukses ia membongkar kepura-puraan mereka, sehingga para penipu itu segera meninggalkan Wittemberg.

Fanatisme ini sempat mereda, namun beberapa tahun kemudian pecah dengan kekerasan yang lebih besar dan hasil yang lebih mengerikan. Kata Luther, mengenai para pemimpin dalam gerakan ini: "Bagi mereka Kitab Suci hanyalah sebuah huruf mati, dan mereka semua mulai berseru, 'Roh! Roh! Tetapi yang pasti, saya tidak akan mengikuti ke mana roh mereka membawa mereka. Semoga Allah dalam belas kasihan-Nya melindungi saya dari gereja yang di dalamnya tidak ada orang kudus. Saya ingin bersekutu dengan mereka yang rendah hati, yang lemah, yang sakit, yang mengetahui dan merasakan dosa-dosa mereka, dan yang mengeluh dan berseru terus-menerus kepada Allah dari lubuk hati mereka untuk mendapatkan penghiburan dan dukungan-Nya."

Thomas Munzer, seorang yang paling aktif di antara kaum fanatik, adalah seorang yang memiliki kemampuan yang cukup besar, yang jika diarahkan dengan benar akan memungkinkannya untuk melakukan kebaikan; tetapi ia tidak mempelajari prinsip-prinsip pertama dari agama yang benar. Dia membayangkan dirinya ditahbiskan oleh Tuhan untuk mereformasi dunia, lupa, seperti banyak peminat lainnya, bahwa reformasi harus dimulai dari dirinya sendiri. Ia berambisi untuk mendapatkan posisi dan pengaruh, dan tidak mau menjadi yang kedua, bahkan setelah Luther. Ia menuduh

Para Reformator yang membangun, dengan ketaatan mereka kepada Alkitab saja, suatu jenis kepausan. Ia menganggap dirinya dipanggil oleh Allah untuk memperbaiki yang jahat, dan berpendapat bahwa manifestasi Roh Kudus adalah sarana untuk mencapai hal ini, dan bahwa orang yang memiliki Roh Kudus memiliki iman yang benar, meskipun ia tidak akan pernah melihat firman yang tertulis.

Guru-guru yang fanatik menyerahkan diri mereka untuk diperintah oleh kesan-kesan, menyebut setiap pikiran dalam pikiran sebagai suara Allah; akibatnya mereka menjadi sangat ekstrem. Beberapa bahkan membakar Alkitab mereka, sambil berseru, "Huruf-hurufnya membunuh, tetapi Rohnya menghidupkan." Manusia secara alamiah menyukai hal-hal yang ajaib, dan apa pun yang menyanjung harga diri mereka, dan banyak orang yang siap untuk menerima ajaran-ajaran Munzer. Dia segera mengecam semua ketertiban dalam ibadah umum, dan menyatakan bahwa menaati para pembesar berarti berusaha melayani Allah dan Belial.

Pikiran orang-orang, yang sudah mulai melepaskan diri dari kuk kepausan, juga menjadi tidak sabar di bawah kekangan otoritas sipil. Ajaran revolusioner Munzer, yang mengklaim adanya sanksi ilahi, membuat mereka melepaskan diri dari semua kendali, dan memberikan kendali kepada prasangka dan nafsu mereka. Adegan-adegan penghasutan dan perselisihan yang paling mengerikan terjadi, dan ladang-ladang di Jerman berlumuran darah.

Penderitaan jiwa yang telah lama dialami Luther di dalam selnya di Erfurth, kini menekannya dengan kekuatan yang berlipat ganda ketika ia melihat hasil dari fanatisme yang dituduhkan kepada Reformasi. Para pangeran kepausan menyatakan, dan banyak orang percaya, bahwa doktrin Luther telah menjadi penyebab pemberontakan. Meskipun tuduhan ini tidak memiliki dasar sedikit pun, namun hal ini tidak dapat tidak menyebabkan sang Pembaru

kesusahan. Bahwa pekerjaan Surga harus direndahkan dengan cara digolongkan sebagai fanatisme yang paling rendah, tampaknya lebih dari yang dapat ditanggungnya. Di sisi lain, para pemimpin pemberontakan membenci Luther karena ia tidak hanya menentang doktrin-doktrin mereka dan menyangkal klaim-klaim mereka tentang ilham ilahi, tetapi juga menyatakan bahwa mereka adalah para pemberontak yang menentang otoritas sipil. Sebagai pembalasan, mereka mengecamnya sebagai seorang yang berpura-pura. Ia tampaknya telah mendatangkan permusuhan dari para pangeran dan rakyat.

Kaum Romanis bersukacita, karena berharap akan menyaksikan kejatuhan Reformasi dengan cepat; dan mereka menyalahkan Luther, bahkan untuk kesalahan-kesalahan yang telah dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memperbaikinya. Pihak yang fanatik, dengan secara keliru mengaku telah diperlakukan dengan sangat tidak adil, berhasil mendapatkan simpati dari golongan masyarakat yang besar, dan, seperti yang biasanya terjadi pada mereka yang berpihak pada pihak yang salah, mereka kemudian dianggap sebagai martir. Dengan demikian, mereka yang mengerahkan segala energi untuk menentang Reformasi dikasihani dan dipuji sebagai korban kekejaman dan penindasan. Ini adalah pekerjaan Iblis, yang didorong oleh roh pemberontakan yang sama yang pertama kali dimanifestasikan di Surga.

Setan terus-menerus berusaha menipu manusia, dan membuat mereka menyebut dosa sebagai kebenaran, dan kebenaran sebagai dosa. Betapa suksesnya pekerjaannya! Betapa seringnya kecaman dan celaan dilontarkan kepada hamba-hamba Allah yang setia karena mereka berdiri tanpa rasa takut dalam membela kebenaran! Orang-orang yang sebenarnya hanyalah agen-agen Iblis dipuji dan disanjung, dan bahkan dipandang sebagai martir, sementara orang-orang yang seharusnya dihormati dan didukung karena kesetiaan mereka kepada Allah, dibiarkan berdiri sendiri, di bawah kecurigaan dan ketidakpercayaan.

Kekudusan palsu, pengudusan palsu, masih melakukan pekerjaan penipuannya. Dalam berbagai bentuk, hal ini menunjukkan roh yang sama seperti pada zaman Luther, mengalihkan pikiran dari Kitab Suci, dan menuntun manusia untuk mengikuti perasaan dan kesan mereka sendiri daripada tunduk pada hukum Allah. Ini adalah salah satu alat Iblis yang paling berhasil untuk mencela kemurnian dan kebenaran.

Tanpa rasa takut, Luther mempertahankan Injil dari serangan-serangan yang datang dari segala penjuru. Firman Allah membuktikan dirinya sebagai senjata yang ampuh dalam setiap konflik. Dengan firman itu ia berperang melawan kekuasaan paus yang dirampas, dan filsafat rasionalistik dari para pengikut aliran-aliran, sementara ia berdiri teguh sebagai batu karang melawan fanatisme yang berusaha untuk bersekutu dengan Reformasi.

Masing-masing elemen yang berlawanan ini dengan caranya sendiri-sendiri mengesampingkan Kitab Suci, dan meninggikan kebijaksanaan manusia sebagai sumber kebenaran dan pengetahuan agama. Rasionalisme mengagungkan akal, dan menjadikannya sebagai kriteria agama. Romanisme, yang mengklaim bahwa pausnya yang berdaulat memiliki ilham yang diturunkan secara turun-temurun dari para rasul, dan tidak dapat diubah sepanjang masa, memberikan kesempatan yang luas bagi setiap jenis pemborosan dan korupsi untuk disembunyikan di bawah kesucian amanat kerasulan. Inspirasi yang diklaim oleh Munzer dan rekan-rekannya tidak berasal dari sumber yang lebih tinggi daripada imajinasi yang tidak menentu, dan pengaruhnya bersifat subversif terhadap semua otoritas, baik otoritas manusiawi maupun ilahi. Kekristenan yang sejati menerima firman Allah sebagai harta karun kebenaran yang diilhami, dan ujian bagi semua inspirasi.

Sekembalinya dari Wartburg, Luther

menyelesaikan terjemahannya atas Perjanjian Baru, dan Injil segera diberikan kepada orang-orang Jerman dalam bahasa mereka sendiri. Terjemahan ini diterima dengan sukacita oleh semua orang yang mencintai kebenaran; tetapi ditolak dengan cemooh oleh mereka yang memilih tradisi manusia dan perintah-perintah manusia.

Para imam merasa khawatir dengan pemikiran bahwa orang awam sekarang dapat berdiskusi dengan mereka tentang ajaran-ajaran firman Allah, dan dengan demikian ketidaktahuan mereka akan terungkap. Senjata-senjata pemikiran kedagingan mereka tidak berdaya melawan pedang Roh. Roma mengerahkan seluruh kekuasaannya untuk mencegah peredaran Kitab Suci, tetapi keputusan, laknat, dan penyiksaan yang dilakukannya sia-sia belaka. Semakin ia mengutuk dan melarang Alkitab, semakin besar pula kegelisahan orang-orang untuk mengetahui apa yang sebenarnya diajarkan Alkitab. Semua orang yang dapat membaca sangat ingin mempelajari firman Allah untuk diri mereka sendiri. Mereka membawanya ke mana-mana, dan membaca dan membaca ulang, dan tidak pernah merasa puas sampai mereka telah memasukkan sebagian besar ke dalam ingatan mereka. Melihat sambutan yang luar biasa terhadap Perjanjian Baru, Luther segera memulai penerjemahan Perjanjian Lama, dan menerbitkannya dalam beberapa bagian setelah selesai. Tulisan-tulisan Luther disambut baik di kota maupun di dusun. Pada malam hari guru-guru di sekolah-sekolah desa membacakannya dengan keras kepada kelompok-kelompok kecil yang berkumpul di tepi perapian. Dengan segala upaya, beberapa jiwa akan diyakinkan akan kebenaran, dan menerima firman dengan sukacita, dan pada gilirannya akan menceritakan kabar baik itu kepada orang lain.

Kata-kata ilham itu telah terbukti kebenarannya: "Masuknya firman-Mu memberi terang, ia memberi



pengertian kepada orang yang sederhana." (Mazmur 119:130) Studi Kitab Suci menghasilkan perubahan yang besar dalam pikiran dan hati orang-orang. Pemerintahan kepausan telah menempatkan kuk besi pada rakyatnya yang menahan mereka dalam ketidaktahuan dan kemerosotan. Ketaatan kepada takhayul terhadap bentuk-bentuk telah dipertahankan dengan cermat; tetapi dalam semua pelayanan mereka, hati dan akal budi hanya memiliki sedikit peran. Khotbah Luther, yang menguraikan kebenaran-kebenaran yang jelas dari firman Allah, dan kemudian firman itu sendiri, yang diletakkan di tangan rakyat jelata, telah membangkitkan kekuatan-kekuatan mereka yang tidak aktif, tidak hanya memurnikan dan memuliakan sifat rohani, tetapi juga memberikan kekuatan dan semangat baru kepada akal budi.

Orang-orang dari segala tingkatan akan terlihat dengan Alkitab di tangan mereka, membela doktrin-doktrin Reformasi. Para paus yang telah menyerahkan studi Kitab Suci kepada para imam dan biarawan, sekarang memanggil mereka untuk maju dan menyanggah ajaran-ajaran baru itu. Namun, karena sama-sama tidak mengetahui Kitab Suci dan kuasa Allah, para imam dan biarawan dikalahkan sepenuhnya oleh mereka yang telah mereka kecam sebagai orang-orang yang tidak terpelajar dan sesat. "Sayangnya," kata seorang penulis Katolik, "Luther telah meyakinkan para pengikutnya bahwa iman mereka seharusnya hanya didasarkan pada nubuat-nubuat Kitab Suci." Orang banyak akan berkumpul untuk mendengarkan kebenaran yang dianjurkan oleh orang-orang yang berpendidikan rendah, dan bahkan didiskusikan oleh mereka dengan para teolog yang terpelajar dan fasih berbicara. Ketidaktahuan yang memalukan dari orang-orang besar ini menjadi nyata ketika argumen-argumen mereka dipatahkan oleh ajaran-ajaran sederhana dari firman Allah. Perempuan dan anak-anak, pengrajin dan tentara, memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang Kitab Suci dibandingkan dengan para dokter yang terpelajar atau para imam yang terpelajar.

Ketika para pendeta Romawi melihat jemaat mereka berkurang, mereka meminta bantuan para hakim, dan dengan segala cara berusaha untuk membawa kembali para pendengar mereka. Tetapi orang-orang telah menemukan di dalam ajaran-ajaran baru itu apa yang dapat memenuhi kebutuhan jiwa mereka, dan mereka berpaling dari orang-orang yang telah begitu lama memberi mereka makan dengan sekam takhayul yang tidak berharga dari upacara-upacara takhayul dan tradisi-tradisi manusia.

Ketika penganiayaan dilakukan terhadap para pengajar kebenaran, mereka mengindahkan perkataan Kristus, "Apabila mereka menganiaya kamu di kota ini, larilah ke kota lain. (Matius 10:23)." Terang menembus ke mana-mana. Para pelarian akan menemukan suatu tempat yang memiliki pintu yang terbuka bagi mereka, dan di sana mereka akan tinggal, mereka akan memberitakan Kristus, kadang-kadang di dalam gereja, atau, jika ditolak, di rumah-rumah pribadi atau di tempat terbuka. Di mana pun mereka dapat memperoleh pendengaran adalah bait suci yang dikuduskan. Kebenaran, yang diberitakan dengan penuh semangat dan keyakinan, menyebar dengan kuasa yang tak tertahankan.

Sia-sia saja otoritas gerejawi dan sipil dipanggil untuk menumpas ajaran sesat tersebut. Dengan sia-sia mereka menggunakan pemenjaraan, penyiksaan, api, dan pedang. Ribuan orang percaya memeteraikan iman mereka dengan darah mereka, namun pekerjaan itu terus berlanjut. Penganiayaan hanya berfungsi untuk memperluas kebenaran; dan fanatisme yang Iblis berusaha untuk menyatukannya, mengakibatkan semakin jelasnya perbedaan antara pekerjaan Iblis dan pekerjaan Allah.

## **Bab IX - Protes para Pangeran.**

Salah satu kesaksian termulia yang pernah diucapkan untuk Reformasi adalah Protes yang diajukan oleh para pangeran Kristen Jerman pada Mahkamah Spires. Keberanian, iman, dan keteguhan para hamba Allah ini, telah memberikan kebebasan berpikir dan hati nurani di masa-masa berikutnya. Protes mereka memberikan nama Protestan kepada gereja yang direformasi; prinsip-prinsipnya adalah esensi dari Protestantisme.

Hari yang gelap dan mengancam telah tiba bagi Reformasi. Untuk sementara waktu, toleransi agama telah berlaku di dalam kekaisaran; pemeliharaan Allah telah menahan elemen-elemen yang berlawanan, sehingga Injil dapat memperoleh pijakan yang lebih kuat; tetapi Roma sekarang telah memanggil pasukannya untuk menghancurkan kebenaran. Di Spires, para pengikut kepausan secara terbuka menyatakan permusuhan mereka terhadap para Pembaru dan semua orang yang mendukung mereka. Melancthon berkata, "Kita adalah pembunuh dan penyapu bumi, tetapi Kristus akan memandang rendah umat-Nya yang malang, dan akan memelihara mereka." Para pangeran penganjur yang hadir dalam Mahkamah Agama itu bahkan dilarang untuk memberitakan Injil di tempat tinggal mereka. Tetapi orang-orang di Spires haus akan firman Allah, dan meskipun ada larangan, ribuan orang berduyun-duyun menghadiri ibadah pagi dan sore yang diadakan di kapel Kaisar Sachsen.

Hal ini mempercepat krisis. Sebuah pesan kekaisaran mengumumkan kepada Mahkamah bahwa karena resolusi yang memberikan kebebasan hati nurani telah menimbulkan kekacauan besar, kaisar menyatakan bahwa resolusi tersebut harus dibatalkan. Tindakan sewenang-wenang ini membangkitkan kemarahan dan kekhawatiran orang-orang Kristen injili. Salah seorang berkata, "Kristus telah jatuh lagi ke tangan Kayafas dan Pilatus." Kaum Romawi menjadi semakin beringas. Seorang paus yang fanatik menyatakan, "Orang-orang Turki lebih baik daripada orang-orang Lutheran, karena orang-orang Turki menjalankan puasa, dan orang-orang Lutheran melanggarnya. Jika kita harus memilih antara Kitab Suci Allah dan kesalahan-kesalahan gereja yang lama, kita harus menolak yang pertama." Kata Melancthon, "Setiap hari, dalam pertemuan penuh, Faber melemparkan beberapa batu baru untuk melawan para penulis Injil."

Toleransi agama telah ditetapkan secara hukum, dan negara-negara injili bertekad untuk menentang pelanggaran hak-hak mereka. Luther, yang masih berada di bawah larangan yang diberlakukan oleh dekret Worms, tidak diizinkan untuk hadir di Menara Worms; tetapi tempatnya digantikan oleh rekan-rekan sekerjanya dan para pangeran yang telah dibangkitkan oleh Allah untuk membela tujuannya dalam keadaan darurat ini. Frederick yang mulia dari Sachsen, mantan pelindung Luther, telah disingkirkan oleh kematian; tetapi Adipati John, saudaranya, yang menggantikan takhta kerajaan, dengan sukacita menyambut Reformasi, dan sebagai seorang sahabat perdamaian, ia menunjukkan energi dan keberanian yang besar dalam segala hal yang berkaitan dengan kepentingan iman.

Para imam menuntut agar negara-negara yang telah menerima Reformasi tunduk secara implisit pada yurisdiksi Romawi. Di sisi lain, para Reformator mengklaim kebebasan yang sebelumnya telah

dikabulkan. Mereka tidak dapat menyetujui bahwa Roma harus kembali menguasai bangsa-bangsa yang dengan sukacita yang besar telah menerima firman Allah. Mahkamah akhirnya memutuskan, bahwa di mana Reformasi belum menjadi mapan, maklumat Worms harus ditegakkan dengan ketat; dan bahwa di negara-negara Injili, di mana akan ada bahaya pemberontakan, tidak ada reformasi baru yang boleh diperkenalkan, tidak boleh ada khotbah tentang hal-hal yang tidak disetujui, perayaan misa tidak boleh ditentang, dan tidak ada seorang Katolik Roma pun yang boleh memeluk Lutheranisme.

Jika dekrit ini menjadi undang-undang, Reformasi tidak dapat diperluas di tempat yang belum dijangkau, atau dibangun di atas fondasi yang kuat di tempat yang sudah ada. Kebebasan berbicara akan dilarang. Tidak ada perpindahan agama yang diizinkan. Dan terhadap pembatasan dan larangan ini, para pendukung Reformasi harus tunduk. Harapan-harapan dunia seakan-akan akan padam. Penegakan kembali hirarki kepausan tidak dapat dihindari akan menyebabkan kebangkitan kembali penyelewengan-penyelewengan kuno; dan sebuah kesempatan akan segera ditemukan untuk menyelesaikan penghancuran sebuah karya yang telah diguncang oleh fanatisme dan pertikaian.

Ketika kelompok injili bertemu untuk berkonsultasi, yang satu memandang yang lain dengan pandangan kosong. Dari satu orang ke orang lain melontarkan pertanyaan, "Apa yang harus dilakukan?" Isu-isu besar bagi dunia sedang dipertaruhkan. Seandainya orang-orang ini dikendalikan oleh ambisi atau keegoisan, mereka mungkin akan menerima keputusan itu. Mereka sendiri tampaknya dibiarkan bebas untuk mempertahankan iman mereka. Apakah mereka tidak boleh puas dengan hal ini? Seharusnya

mereka menceburkan diri ke dalam konflik untuk memperjuangkan kebebasan hati nurani di seluruh dunia? Haruskah mereka mengekspos diri mereka pada pembalasan dendam Roma?

Tidak pernah orang-orang ini ditempatkan dalam posisi yang lebih sulit; tetapi mereka keluar dari ujian dengan prinsip-prinsip yang tidak ternoda. Ketika kabut yang menyelimuti pikiran mereka hilang, mereka melihat apa yang akan menjadi hasil dari keputusan ini. Haruskah mereka meminjamkan pengaruh mereka untuk memulihkan tiang pancang dan penyiksaan? Haruskah mereka menentang kemajuan kebenaran, menentang Roh Allah dalam pekerjaannya memanggil manusia kepada Kristus? Mungkinkah mereka menolak ketaatan pada perintah Juruselamat, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk"? (Markus 16:15) Haruskah mereka menyetujui bahwa mereka yang mungkin ingin meninggalkan kesesatan harus ditolak hak istimewanya? Setelah masuk ke dalam Kerajaan Surga, haruskah mereka menutup jalan sehingga orang lain tidak dapat masuk? Sebaliknya, haruskah mereka mengorbankan kekuasaan mereka, gelar-gelar mereka, dan nyawa mereka sendiri?

"Mari kita tolak keputusan ini," kata para pangeran. "Dalam masalah hati nurani, para mayoritas tidak memiliki kekuatan." Para pendeta menyatakan bahwa Jerman berhutang budi kepada dekrit toleransi atas perdamaian yang dinikmatinya, dan bahwa penghapusan dekrit tersebut akan membuat kekaisaran dipenuhi dengan masalah dan perpecahan. "Diet tidak kompeten," kata mereka, "untuk melakukan lebih dari sekadar mempertahankan kebebasan beragama hingga sebuah dewan bersidang." Melindungi kebebasan hati nurani adalah tugas negara, dan ini adalah batas kewenangannya dalam hal agama. Setiap pemerintahan sekuler yang berusaha mengatur atau menegakkan ibadah agama oleh otoritas sipil adalah

mengorbankan prinsip yang diperjuangkan dengan sangat mulia oleh orang-orang Kristen injili.

Para kepausan bertekad untuk menumpas apa yang mereka sebut sebagai sikap keras kepala yang berani. Mereka mulai dengan berusaha untuk menimbulkan perpecahan di antara para pendukung Reformasi, dan mengintimidasi semua orang yang tidak secara terbuka menyatakan dukungan mereka. Para pangeran akhirnya dipanggil ke hadapan Mahkamah. Mereka memohon penundaan, tetapi sia-sia. Mereka yang masih menolak untuk mengorbankan kebebasan hati nurani dan hak untuk menilai secara pribadi mengetahui dengan baik bahwa posisi mereka menandai mereka untuk menerima kritik, kecaman, dan penganiayaan di masa depan. Kata salah satu tokoh Reformasi, "Kita harus menyangkal firman Allah atau dibakar."

Raja Ferdinand, perwakilan kaisar di Mahkamah, melihat bahwa dekrit tersebut akan menyebabkan perpecahan yang serius kecuali jika para pangeran dapat dibujuk untuk menerima dan mempertahankannya. Oleh karena itu, ia mencoba seni persuasi, karena ia tahu betul bahwa menggunakan kekerasan terhadap orang-orang seperti itu hanya akan membuat mereka semakin bersikeras. Dia memohon kepada mereka untuk menerima keputusan tersebut, meyakinkan mereka bahwa tindakan seperti itu akan sangat memuaskan kaisar. Tetapi orang-orang yang setia ini mengakui otoritas yang lebih tinggi daripada para penguasa duniawi, dan mereka menjawab dengan tenang, "Kami akan menaati kaisar dalam segala hal yang dapat membantu memelihara perdamaian dan kehormatan Allah."

Di hadapan Mahkamah, raja akhirnya mengumumkan kepada pemilih dan teman-temannya bahwa satu-satunya jalan yang tersisa bagi mereka adalah tunduk pada suara mayoritas. Setelah berkata demikian, ia mengundurkan diri dari sidang, dan tidak memberikan kesempatan kepada para Pembaru untuk berunding atau menjawab. Dengan sia-sia mereka mengirim utusan-utusan yang memohon

dia untuk kembali. Terhadap protes mereka, ia hanya menjawab, "Ini adalah urusan yang sudah selesai, yang tersisa hanyalah ketundukan."

Pihak kekaisaran yakin bahwa para pangeran Kristen akan berpegang pada Kitab Suci sebagai sesuatu yang lebih tinggi daripada doktrin dan tuntutan manusia; dan mereka tahu bahwa penerimaan prinsip ini pada akhirnya akan menggulingkan kepausan. Tetapi mereka menyanjung diri mereka sendiri bahwa kelemahan ada di pihak Reformasi, sementara kekuatan ada di pihak kaisar dan paus. Seandainya para Reformator menjadikan manusia sebagai senjata mereka, mereka tidak akan berdaya seperti yang diperkirakan oleh para pengikut kepausan. Namun, meskipun lemah dalam jumlah, dan berbeda dengan Roma, mereka memiliki kekuatan. Mereka naik banding dari keputusan Mahkamah kepada firman Allah, dan dari kaisar Jerman kepada Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan.

Karena Ferdinand telah menolak untuk memperhatikan keyakinan hati nurani mereka, para pangeran memutuskan untuk tidak menghiraukan ketidakhadirannya, dan membawa Protes mereka ke hadapan dewan nasional tanpa penundaan. Oleh karena itu, sebuah deklarasi yang khidmat disusun, dan disampaikan kepada Mahkamah: -

"Kami memprotes dengan persembahan ini, di hadapan Allah, satu-satunya Pencipta, Pemelihara, Penebus, dan Juruselamat kami, dan yang kelak akan menjadi Hakim kami, dan juga di hadapan semua orang dan semua makhluk, bahwa kami, untuk kami dan bangsa kami, tidak menyetujui atau mematuhi dengan cara apa pun keputusan yang diusulkan dalam hal apa pun yang bertentangan dengan Allah, firman-Nya, hati nurani yang benar, atau keselamatan jiwa kami. Kita tidak dapat menyatakan bahwa ketika Allah Yang Mahakuasa memanggil seseorang untuk

pengetahuan, ia tidak berani merangkul pengetahuan ilahi itu. Tidak ada yang benar

doktrin, tetapi apa yang



sesuai dengan firman Tuhan. Tuhan melarang pengajaran agama lain. Kitab Suci, dengan satu teks yang dijelaskan oleh teks-teks lain yang lebih jelas, dalam segala hal yang diperlukan oleh orang Kristen, mudah dipahami, dan disesuaikan untuk mencerahkan. Oleh karena itu, kami bertekad dengan anugerah ilahi untuk mempertahankan pemberitaan yang murni dari satu-satunya firman Allah, seperti yang terkandung dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tanpa tambahan apa pun di dalamnya. Firman ini adalah satu-satunya kebenaran. Firman ini adalah aturan yang pasti dari semua doktrin dan kehidupan, dan tidak akan pernah gagal atau menipu kita. Barangsiapa yang membangun di atas dasar ini akan bertahan melawan segala kuasa neraka, dan segala kesia-siaan yang didirikan untuk melawannya akan roboh di hadapan Allah." "Karena itu kami menolak kuk yang dibebankan kepada kami."

Kesan yang mendalam ditimbulkan oleh Diet tersebut. Mayoritas dipenuhi dengan kekaguman dan kekhawatiran atas keberanian para pengunjuk rasa. Masa depan bagi mereka tampak penuh badai dan ketidakpastian. Pertikaian, perselisihan, dan pertumpahan darah tampaknya tidak terelakkan. Tetapi para Pembaru, yang yakin akan keadilan perjuangan mereka, dan bersandar pada tangan Yang Mahakuasa, penuh dengan keberanian dan keteguhan.

Protes menolak hak para penguasa sipil untuk membuat undang-undang dalam hal-hal yang berhubungan dengan jiwa dan Allah, dan menyatakan bersama para nabi dan rasul, "Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia." Mereka juga menolak kekuasaan gereja yang sewenang-wenang, dan menetapkan prinsip yang teguh bahwa semua pengajaran manusia harus tunduk pada nubuat-nubuat Allah. Para pemrotes telah melepaskan kuk supremasi manusia, dan meninggikan Kristus sebagai yang tertinggi di dalam gereja, dan firman-Nya di atas mimbar. Kuasa hati nurani adalah

ditetapkan di atas Negara, dan otoritas Kitab Suci di atas gereja yang kelihatan. Mahkota Kristus diangkat di atas tiara paus dan mahkota kaisar. Para pengunjung rasa juga menegaskan hak mereka untuk secara bebas menyuarakan keyakinan mereka akan kebenaran. Mereka tidak hanya percaya dan taat, tetapi juga mengajarkan apa yang disampaikan oleh firman Allah, dan mereka menolak hak imam atau hakim untuk ikut campur. Protes Spiers adalah sebuah kesaksian yang sungguh-sungguh menentang intoleransi agama, dan sebuah penegasan akan hak semua orang untuk beribadah sesuai dengan perintah hati nurani mereka.

Deklarasi telah dibuat. Hal itu tertulis dalam ingatan ribuan orang, dan terdaftar di dalam kitab-kitab Surga, di mana tidak ada upaya manusia yang dapat menghapusnya. Seluruh Jerman yang injili mengadopsi Protes tersebut sebagai ungkapan imannya. Di mana-mana orang melihat dalam deklarasi ini janji akan sebuah era yang baru dan lebih baik. Salah satu pangeran berkata kepada orang-orang Protestan di Spiers, "Semoga Yang Mahakuasa, yang telah memberi Anda anugerah untuk mengakuinya dengan penuh semangat, bebas, dan tanpa rasa takut, memelihara Anda dalam keteguhan Kristiani sampai hari kekekalan."

Seandainya Reformasi, setelah mencapai suatu tingkat keberhasilan, menyetujui untuk mencari kesenangan sementara dengan dunia, maka ia akan menjadi tidak jujur kepada Allah dan kepada dirinya sendiri, dan dengan demikian akan memastikan kehancurannya sendiri. Pengalaman para pembaharu mula-mula itu mengandung pelajaran bagi semua zaman berikutnya. Cara Iblis bekerja melawan Allah dan firman-Nya tidak berubah; ia masih tetap menentang Kitab Suci sebagai pedoman hidup seperti pada abad keenam belas. Di zaman kita, ada penyimpangan yang luas dari doktrin dan ajarannya, dan ada kebutuhan untuk

kembali kepada prinsip Protestan yang agung, yaitu Alkitab dan Alkitab saja sebagai aturan iman dan kewajiban. Setan masih bekerja dengan segala cara yang dapat ia kendalikan untuk menghancurkan kebebasan beragama. Kekuatan anti-Kristen yang ditolak oleh para pemrotes di Spires, kini dengan semangat baru berusaha untuk membangun kembali supremasinya yang telah hilang. Ketaatan yang teguh pada firman Allah yang sama yang dimanifestasikan pada masa krisis Reformasi, adalah satu-satunya harapan reformasi saat ini.

Tampaknya ada tanda-tanda bahaya bagi kaum Protestan. Ada juga tanda-tanda bahwa tangan ilahi diulurkan untuk melindungi umat beriman. Pada saat itulah Melancthon mendesak temannya, Grynaeus, untuk melewati jalan-jalan di Spires menuju sungai Rhine, dan mendesaknya untuk menyeberangi sungai itu tanpa penundaan. Grynaeus, dengan keheranan, ingin mengetahui alasan dari pelarian yang tiba-tiba ini. Melancthon berkata, "Seorang pria tua yang berwajah serius dan khusyuk, tetapi tidak saya kenal, muncul di hadapan saya, dan berkata, 'Sebentar lagi para petugas pengadilan akan dikirim oleh Ferdinand untuk menangkap Grynaeus.'" Di tepi sungai Rhine, Melancthon menunggu hingga air sungai itu menjadi perantara antara sahabat tercintanya dengan mereka yang mengincar nyawanya. Ketika akhirnya ia melihat Grynus di seberang, ia berkata, "Ia tercabik-cabik oleh rahang kejam orang-orang yang haus akan darah orang tak berdosa."

Grynaeus telah menjalin hubungan akrab dengan seorang dokter paus terkemuka; tetapi, Karena terkejut dengan salah satu khotbahnya, ia menemuinya dan memohon agar ia tidak lagi berperang melawan kebenaran. Paus menyembunyikan kemarahannya, tetapi segera menghadap raja, dan mendapatkan kuasa untuk menangkap

pengunjung rasa. Ketika Melancthon kembali ke rumahnya, ia diberitahu bahwa setelah kepergiannya, para petugas yang mengejar Grynaeus telah mengeledah rumahnya dari atas ke bawah. Ia percaya bahwa Tuhan telah menyelamatkan sahabatnya dengan mengutus seorang malaikat kudus untuk memberinya peringatan.

Reformasi akan dibawa menjadi lebih terkenal di hadapan para penguasa di dunia. Para pangeran injili telah ditolak untuk diadili oleh Raja Ferdinand; tetapi mereka akan diberi kesempatan untuk menyampaikan alasan mereka di hadapan kaisar dan para pembesar Gereja dan Negara. Untuk meredakan pertikaian yang mengganggu kekaisaran, Charles Kelima mengadakan Mahkamah di Augsburg, di mana ia mengumumkan niatnya untuk memimpin langsung. Di sana para pemimpin Protestan dipanggil.

Bahaya-bahaya besar mengancam Reformasi, tetapi para pendukungnya tetap mempercayakan perjuangan mereka kepada Allah, dan berjanji untuk berpegang teguh pada Injil. Mereka bertekad untuk mempersiapkan sebuah pernyataan pandangan mereka dalam bentuk yang sistematis, dengan bukti-bukti dari Kitab Suci, untuk disampaikan di hadapan Mahkamah; dan tugas ini diserahkan kepada Luther, Melancthon, dan rekan-rekan mereka. Pengakuan yang telah dipersiapkan diterima oleh kaum Protestan sebagai eksposisi iman mereka, dan mereka berkumpul untuk membubuhkan nama mereka pada dokumen yang penting itu. Pada saat itu merupakan saat yang khidmat dan penuh ujian, para Reformator meminta agar perjuangan mereka tidak dikacaukan dengan pertanyaan-pertanyaan politik; mereka merasa bahwa Reformasi tidak boleh memberikan pengaruh lain selain dari firman Allah. Ketika para pangeran Kristen maju untuk menandatangani Pengakuan Iman, Melancthon menengahi, dengan berkata, "Ini adalah untuk

para teolog dan para pendeta untuk mengusulkan hal-hal ini, sementara otoritas para penguasa di bumi seharusnya digunakan untuk hal-hal lain." "Semoga Allah melarang," jawab Yohanes dari Saxon, "bahwa engkau akan mengucilkan aku. Aku bertekad untuk melakukan tugasku tanpa merasa terganggu dengan mahkotaku. Saya ingin mengakui Tuhan. Topi dan jubah pemilihan saya tidak begitu berharga bagi saya dibandingkan dengan salib Yesus Kristus." Setelah berkata demikian, ia menuliskan namanya. Seorang pangeran yang lain berkata sambil mengambil pena, "Jika kehormatan Tuhanku Yesus Kristus menghendaknya, aku siap untuk meninggalkan harta benda dan hidupku." "Lebih baik saya meninggalkan rakyat dan negara saya, lebih baik saya keluar dari negara nenek moyang saya, dengan tongkat di tangan," lanjutnya, "daripada menerima doktrin lain daripada yang terkandung dalam Pengakuan ini." Demikianlah iman dan keberanian para hamba Allah itu.

Waktu yang ditentukan tiba untuk menghadap kaisar. Charles Kelima, duduk di atas singgasananya, dikelilingi oleh para pemilih dan para pangeran, menerima audiensi dari para Pembaru Protestan. Pengakuan iman mereka dibacakan. Dalam pertemuan Agustus itu, kebenaran-kebenaran Injil dinyatakan dengan jelas, dan kesalahan-kesalahan gereja kepausan ditunjukkan. Hari itu telah dinyatakan sebagai "hari terbesar dalam Reformasi, dan salah satu hari yang paling mulia dalam sejarah Kekristenan dan dunia."

Namun beberapa tahun telah berlalu sejak biarawan Wittenberg berdiri sendiri di Worms di hadapan dewan nasional. Sekarang yang menggantikannya adalah para pangeran yang paling mulia dan paling berkuasa di kekaisaran. Luther telah dilarang untuk hadir di Augsburg, tetapi ia hadir dengan kata-kata dan doanya. "Saya sangat bersukacita,"

Ia menulis, "bahwa aku telah hidup sampai saat ini, di mana Kristus telah ditinggikan di depan umum oleh para pengaku yang termasyhur, dan di dalam jemaat yang begitu mulia. Di sinilah digenapi apa yang tertulis dalam Kitab Suci, 'Aku akan menyatakan kesaksian-Mu di hadapan raja-raja.'"

Pada zaman Paulus, Injil yang membuatnya dipenjara dibawa ke hadapan para pembesar dan bangsawan kota kekaisaran. Jadi pada kesempatan ini, apa yang dilarang oleh kaisar untuk dikhotbahkan dari mimbar, diberitakan di dalam istana; apa yang oleh banyak orang dianggap tidak layak untuk didengar oleh para hamba, didengar dengan penuh kekaguman oleh para pembesar dan penguasa kekaisaran. "Para raja dan pembesar adalah pendengarnya, para pangeran bermahkota adalah pengkhotbahnya, dan khotbahnya adalah kebenaran Allah yang agung." "Sejak zaman para rasul," kata seorang penulis, "tidak pernah ada karya yang lebih besar, atau pengakuan yang lebih agung tentang Yesus Kristus."

"Semua yang dikatakan oleh kaum Lutheran adalah benar, dan kita tidak dapat menyangkalnya," kata seorang uskup dari pihak kepausan. "Dapatkah Anda dengan alasan-alasan yang masuk akal menyangkal Pengakuan Iman yang dibuat oleh sang pemilih dan para sekutunya?" tanya yang lain, kepada Doktor Eck. "Tidak dengan tulisan-tulisan para rasul dan para nabi," jawabnya, "tetapi dengan para Bapa dan konsili-konsili, saya bisa." "Kalau begitu, saya mengerti," jawab si penanya, "bahwa kaum Lutheran berakar di dalam Kitab Suci, dan kita hanya berada di luarnya." Beberapa pangeran Jerman dimenangkan kepada iman yang direformasi. Kaisar sendiri menyatakan bahwa pasal-pasal Protestan adalah kebenaran. Pengakuan ini diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, dan disebarkan ke seluruh Eropa, dan telah diterima oleh jutaan orang pada generasi-generasi berikutnya sebagai ungkapan iman mereka.

Para pembangun Allah yang setia tidak bekerja keras sendirian. Meskipun "pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan roh-roh jahat di udara" bersekongkol untuk melawan mereka, Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya. Seandainya mata mereka terbuka, mereka akan melihat bukti nyata dari kehadiran dan pertolongan ilahi seperti yang diberikan kepada seorang nabi di masa lalu. Ketika hamba Elisa menunjukkan tuannya kepada tentara musuh yang mengepung mereka, dan menutup semua kesempatan untuk melarikan diri, nabi itu berdoa, "Tuhan, aku mohon, bukalah matanya, supaya ia dapat melihat." [Dan, lihatlah, gunung itu dipenuhi dengan kereta-kereta perang dan kuda-kuda api, tentara Surga yang ditempatkan untuk melindungi abdi Allah itu. Demikianlah para malaikat menjaga para pekerja dalam perjuangan Reformasi. Allah telah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk membangun, dan tidak ada kekuatan lawan yang dapat menghalangi mereka untuk membangun.

Dari tempat doa rahasia datanglah kuasa yang mengguncang dunia di Reformasi Besar. Di sana, dengan ketenangan yang kudus, para hamba Tuhan menginjakkan kaki mereka di atas batu karang janji-janji-Nya. Selama pergumulan di Augsburg, Luther tidak pernah lalai untuk mencurahkan waktu tiga jam setiap hari untuk berdoa; dan waktu-waktu tersebut diambil dari waktu-waktu yang paling baik untuk belajar. Dalam privasi kamarnya, ia terdengar mencurahkan jiwanya di hadapan Allah dengan kata-kata yang penuh dengan penyembahan, ketakutan dan pengharapan, seolah-olah sedang berbicara dengan seorang sahabat. "Aku tahu bahwa Engkaulah Bapa kami dan Allah kami," katanya, "dan bahwa Engkau akan menceraikan para penganiaya anak-anak-Mu, karena Engkau sendiri terancam bersama kami. Semua masalah ini adalah milik-Mu, dan hanya karena Engkaulah kami dapat memegangnya. Belalah kami, ya Bapa!" Kepada Melancthon, yang dihancurkan

Di bawah beban kecemasan dan ketakutan, ia menulis: "Kasih karunia dan damai sejahtera di dalam Kristus! Di dalam Kristus, kataku, dan bukan di dalam dunia, Amin! Aku benci dengan kebencian yang luar biasa terhadap kekhawatiran yang berlebihan yang melanda kalian. Jika penyebabnya tidak adil, tinggalkanlah; jika penyebabnya adil, mengapa kita harus mempercayai janji-janji Dia yang memerintahkan kita untuk tidur tanpa rasa takut?" "Kristus tidak akan kekurangan dalam pekerjaan keadilan dan kebenaran. Dia hidup, Dia memerintah; maka, ketakutan apakah yang dapat kita miliki?"

Allah mendengarkan seruan hamba-hamba-Nya. Dia memberikan kepada para pemimpin dan pendeta kasih karunia dan keberanian untuk mempertahankan kebenaran melawan para penguasa kegelapan dunia ini. Beginilah firman Tuhan: "Lihatlah, Aku meletakkan di Sion sebuah batu penjuru yang utama, yang terpilih, yang mahal harganya, dan barangsiapa yang percaya kepadanya tidak akan digoncangkan." (1 Petrus 2:6) Para Reformator Protestan telah membangun di atas Kristus, dan pintu-pintu neraka tidak akan dapat mengalahkan mereka.



## **Bab X. - Para Pembaharu di Kemudian Hari.**

Ketika Luther membuka Alkitab yang tertutup bagi orang-orang Jerman, Tyndale didorong oleh Roh Allah untuk melakukan hal yang sama bagi Inggris. Ia adalah seorang pelajar yang tekun dalam mempelajari Alkitab, dan tanpa rasa takut mengkhotbahkan keyakinannya akan kebenaran, mendesak agar semua doktrin diuji dengan firman Allah. Semangatnya tidak bisa tidak menimbulkan pertentangan dari para paus. Seorang dokter Katolik terpelajar yang terlibat dalam kontroversi dengannya berseru, "Lebih baik kita tidak memiliki hukum Allah daripada tidak memiliki hukum paus." Tyndale menjawab, "Saya menentang paus dan semua hukumnya; dan jika Allah mengampuni hidup saya, selama bertahun-tahun saya akan membuat seorang anak laki-laki yang sedang membajak sawah mengetahui lebih banyak tentang Alkitab daripada Anda."

Tujuan yang telah mulai ia harapkan, yaitu untuk memberikan kepada orang-orang Kitab Suci Perjanjian Baru dalam bahasa mereka sendiri, kini telah diteguhkan, dan ia segera menerapkan dirinya pada pekerjaan itu. Diusir dari rumahnya karena penganiayaan, ia pergi ke London, dan di sana selama beberapa waktu ia meneruskan pekerjaannya tanpa terganggu. Namun, lagi-lagi kekerasan para pengikut kepausan memaksanya untuk melarikan diri. Seluruh Inggris tampak tertutup terhadapnya, dan ia memutuskan untuk mencari perlindungan di Jerman. Di sini ia memulai pencetakan Perjanjian Baru dalam bahasa Inggris.

Dua kali pekerjaannya dihentikan; tetapi ketika dilarang mencetak di satu kota, ia pergi ke kota lain. Akhirnya ia pergi ke Worms, di mana, beberapa tahun sebelumnya, Luther telah membela Injil di hadapan Mahkamah. Di kota kuno itu terdapat banyak sahabat Reformasi, dan Tyndale di sana melanjutkan karyanya tanpa halangan. Tiga ribu eksemplar Perjanjian Baru segera diselesaikan, dan edisi lainnya menyusul pada tahun yang sama.

Dengan kesungguhan dan ketekunan yang luar biasa, ia melanjutkan pekerjaannya. Sekalipun pemerintah Inggris telah menjaga pelabuhan-pelabuhan mereka dengan sangat ketat, firman Allah dengan berbagai cara secara diam-diam disampaikan ke London, dan dari sana disebarkan ke seluruh negeri. Para pengikut kepausan berusaha untuk menekan kebenaran, tetapi sia-sia. Uskup Durham pada suatu waktu membeli dari seorang penjual buku yang merupakan teman Tyndale, seluruh persediaan Alkitabnya, dengan maksud untuk menghancurkannya, dengan anggapan bahwa hal itu akan sangat menghambat pekerjaan itu. Tetapi, sebaliknya, uang yang dibelanjakan itu digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk edisi yang baru dan lebih baik, yang jika tidak demikian, tidak akan mungkin diterbitkan. Ketika Tyndale kemudian dijadikan tahanan, ia ditawarkan untuk dibebaskan dengan syarat bahwa ia harus memberitahukan nama-nama orang yang telah menolongnya untuk membayar biaya percetakan Alkitab. Ia menjawab bahwa uskup Durham telah berbuat lebih banyak daripada orang lain; karena dengan membayar harga yang besar untuk buku-buku yang tersisa, ia telah memungkinkannya untuk melanjutkan pekerjaannya dengan penuh keberanian.

Tyndale dikhianati ke tangan musuh-musuhnya, dan pada suatu waktu mengalami pemenjaraan selama berbulan-bulan. Ia akhirnya bersaksi tentang imannya dengan

mati sebagai martir; tetapi senjata yang ia persiapkan telah memungkinkan para prajurit lain untuk bertempur selama berabad-abad, bahkan hingga saat ini.

Di Skotlandia, Injil menemukan seorang juara dalam diri John Knox. Pembaharu yang berhati tulus ini tidak takut menghadapi manusia. Api kemartiran yang berkobar di sekelilingnya, hanya berfungsi untuk mempercepat semangatnya menjadi lebih besar. Dengan kapak tiran yang diacungkan di atas kepalanya, ia tetap berdiri tegak, memukul dengan keras di sebelah kanan dan di sebelah kiri, untuk menghancurkan penyembahan berhala. Dengan demikian ia tetap pada tujuannya, berdoa dan berperang di dalam peperangan Tuhan, sampai Skotlandia bebas.

Di Inggris, Latimer menegaskan dari mimbar bahwa Alkitab harus dibaca dalam bahasa masyarakat. "Penulis Kitab Suci," katanya, "adalah Allah sendiri, dan Kitab Suci ini mengambil bagian dalam kuasa dan kekekalan dari Penulisnya. Tidak ada raja atau kaisar yang tidak terikat untuk mematuhi. Marilah kita waspada terhadap jalan-jalan tradisi manusia yang penuh dengan batu, semak belukar, dan pohon-pohon yang tumbang. Marilah kita mengikuti jalan yang lurus dari firman. Yang penting bagi kita bukanlah apa yang telah dilakukan oleh para Bapa, melainkan apa yang seharusnya mereka lakukan."

Barnes dan Frith, teman setia Tyndale, bangkit untuk membela kebenaran. Keluarga Ridley dan Cranmer menyusul. Para pemimpin Reformasi Inggris ini adalah orang-orang yang terpelajar, dan kebanyakan dari mereka sangat dihargai karena semangat atau kesalehan mereka dalam persekutuan Romawi. Penentangan mereka terhadap kepausan adalah hasil dari pengetahuan mereka akan kesalahan-kesalahan tahta suci. Perkenalan mereka dengan misteri-misteri Babel, memberikan kekuatan yang lebih besar pada kesaksian-kesaksian mereka untuk menentangnya.

"Tahukah Anda," kata Latimer, "siapakah uskup yang paling rajin di Inggris? Saya melihat Anda mendengarkan dan menyimak bahwa saya harus menyebutkan namanya. Saya akan memberitahukan kepadamu bahwa ia adalah iblis. Ia tidak pernah keluar dari keuskupannya; engkau tidak akan pernah menemukannya menganggur. Panggillah dia kapanpun kamu mau, dia selalu ada di rumah, dia selalu ada di bajak. Anda tidak akan pernah menemukan dia lalai, saya jamin. Di mana iblis berdiam, di sana pergi dengan buku-buku, dan naik dengan lilin-lilin; pergi dengan Alkitab, dan naik dengan manik-manik; pergi dengan cahaya Injil, dan naik dengan cahaya lilin yang meruncing, ya, pada siang hari; turun dengan salib Kristus, dan naik dengan dompet api penyucian; jauhi pakaian orang telanjang, orang miskin, orang yang tidak berdaya; naikkanlah patung-patung dan hiasan-hiasan batu dan tongkat; turunkanlah Allah dan firman-Nya yang paling suci; naikkanlah tradisi-tradisi, konsili-konsili manusia, dan paus yang dibutakan. Oh, seandainya para bapa gereja kita rajin menabur benih doktrin yang baik seperti halnya Iblis menabur kerang dan darnel!"

Prinsip utama yang dipertahankan oleh Tyndale, Frith, Latimer, dan Ridley, adalah otoritas ilahi dan kecukupan Kitab Suci. Mereka menolak otoritas yang diasumsikan oleh para paus, konsili, Bapa Gereja, dan raja-raja untuk memerintah hati nurani dalam masalah-masalah iman keagamaan. Alkitab adalah standar mereka, dan kepada Alkitablah mereka membawa semua doktrin dan semua klaim.

Iman kepada Allah dan firman-Nya menopang orang-orang kudus ini saat mereka menyerahkan hidup mereka di tiang gantungan. "Terhiburlah," seru Latimer kepada rekan-rekan martirnya ketika api hampir membungkam suara mereka, "hari ini kita akan menyalakan sebuah lilin di Inggris yang, saya percaya, dengan kasih karunia Allah tidak akan pernah padam."

Gereja Inggris, mengikuti jejak Roma, menganiaya para pembangkang dari iman yang sudah mapan. Pada abad ketujuh belas, ribuan pendeta yang saleh diusir dari posisi mereka. Orang-orang dilarang, dengan ancaman denda yang berat, penjara, dan pembuangan, untuk menghadiri pertemuan-pertemuan keagamaan apa pun kecuali yang diizinkan oleh gereja. Jiwa-jiwa yang setia yang tidak dapat menahan diri untuk tidak berkumpul untuk menyembah Allah, terpaksa bertemu di lorong-lorong gelap, di ruang bawah tanah yang tidak jelas, dan pada musim-musim tertentu di dalam hutan pada tengah malam. Di kedalaman hutan yang terlindung, sebuah bait suci yang dibangun oleh Allah sendiri, anak-anak Tuhan yang tercerai-berai dan teraniaya itu berkumpul untuk mencurahkan jiwa mereka dalam doa dan pujian. Tetapi terlepas dari semua tindakan pencegahan yang mereka lakukan, banyak yang menderita karena iman mereka. Penjara-penjara penuh sesak. Keluarga-keluarga tercerai berai. Banyak yang dibuang ke negeri asing. Namun Allah menyertai umat-Nya, dan penganiayaan tidak dapat membungkam kesaksian mereka. Banyak yang diusir menyeberangi lautan ke Amerika, dan di sini diletakkan dasar-dasar kebebasan sipil dan agama yang telah menjadi benteng dan kemuliaan negara kita.

Seperti pada zaman para rasul, penganiayaan ternyata lebih mengarah pada kemajuan

Injil. Dalam penjara bawah tanah yang menjijikkan dan penuh dengan para pemboros dan penjahat, John Bunyan menghirup atmosfer Surga, dan di sana ia menulis alegori indah tentang perjalanan peziarah dari tanah kehancuran ke kota surgawi. Selama dua ratus tahun, suara dari penjara Bedford telah berbicara dengan kekuatan yang menggetarkan ke dalam hati manusia. "Perjalanan Peziarah" dan "Kasih Karunia yang Melimpah bagi Para Pendosa Utama" karya Bunyan, telah menuntun banyak orang menuju jalan kehidupan.

Baxter, Flavel, Alleine, dan orang-orang lain yang memiliki talenta, pendidikan, dan pengalaman Kristiani yang dalam, berdiri dengan gagah berani membela "iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus." Pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang ini, yang dilarang dan diharamkan oleh para penguasa dunia ini, tidak akan pernah musnah. "Mata Air Kehidupan" dan "Metode Anugerah" dari Flavel telah mengajar ribuan orang bagaimana menyerahkan jiwa mereka kepada Kristus. "Pendeta Reformed" dari Baxter telah menjadi berkat bagi banyak orang yang menginginkan kebangunan rohani, dan "Peristirahatan Kekal Orang-orang Kudus" dari Baxter telah melakukan tugasnya dalam memimpin jiwa-jiwa kepada "peristirahatan yang kekal bagi umat Allah."

Seratus tahun kemudian, pada masa kegelapan rohani yang besar, Whitefield dan keluarga Wesley muncul sebagai pembawa terang bagi Allah. Di bawah kekuasaan gereja yang mapan, orang-orang Inggris telah jatuh ke dalam keadaan kemerosotan religius yang hampir tidak dapat dibedakan dari kekafiran. Agama alamiah adalah kajian favorit para pendeta, dan mencakup sebagian besar teologi mereka. Kelas-kelas yang lebih tinggi mencemooh kesalehan, dan membanggakan diri mereka sendiri karena berada di atas apa yang mereka sebut sebagai fanatisme. Kelas-kelas yang lebih rendah sangat tidak peduli, dan ditinggalkan pada kejahatan, sementara gereja tidak memiliki keberanian atau iman untuk lagi mendukung perjuangan kebenaran yang telah jatuh.

Whitefield dan keluarga Wesley dipersiapkan untuk pekerjaan mereka dengan keyakinan pribadi yang panjang dan tajam akan kondisi mereka yang terhilang; dan agar mereka dapat bertahan dalam kesulitan sebagai prajurit Kristus yang baik, mereka mengalami cobaan yang berapi-api berupa cemoohan, cemoohan, dan penganiayaan, baik di universitas maupun saat mereka memasuki pelayanan. Mereka dan beberapa orang lainnya

yang bersimpati kepada mereka dengan hina disebut Metodis oleh rekan-rekan mereka yang tidak saleh, -sebuah nama yang pada saat ini dianggap terhormat oleh salah satu denominasi terbesar di Inggris dan Amerika.

Mereka adalah anggota Gereja Inggris, dan sangat terikat dengan bentuk-bentuk ibadahnya; tetapi Tuhan telah menunjukkan kepada mereka di dalam firman-Nya suatu standar yang lebih tinggi. Roh Kudus mendorong mereka untuk memberitakan Kristus dan Dia yang disalibkan. Kuasa Yang Mahatinggi menyertai pekerjaan mereka. Ribuan orang diinsafkan dan sungguh-sungguh bertobat. Domba-domba ini harus dilindungi dari serigala-serigala yang menerkam. Wesley tidak berpikir untuk membentuk sebuah denominasi baru, tetapi ia mengorganisir mereka di bawah apa yang disebut sebagai Methodist Connection.

Misterius dan penuh cobaan adalah perlawanan yang dihadapi oleh para pengkhotbah ini dari gereja yang sudah mapan; namun Allah, dalam hikmat-Nya, telah mengesampingkan berbagai peristiwa sehingga reformasi dapat dimulai di tempat yang tepat. Seandainya reformasi itu datang sepenuhnya dari luar, maka ia tidak akan dapat menembus tempat yang sangat dibutuhkan. Karena para pengkhotbah kebangunan rohani adalah anggota gereja, dan bekerja di dalam gereja di mana pun mereka dapat menemukan kesempatan, maka kebenaran mendapat jalan masuk di mana pintu-pintu lainnya tetap tertutup. Beberapa pendeta terbangun dari kebodohan moral mereka, dan menjadi pengkhotbah yang bersemangat di paroki-paroki mereka sendiri. Gereja-gereja yang telah membatu oleh formalisme dihidupkan kembali.

Orang-orang dengan karunia-karunia yang berbeda melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan. Mereka tidak selaras dalam setiap poin doktrin, tetapi semuanya digerakkan oleh Roh Allah,

dan bersatu dalam tujuan yang sama untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus. Perbedaan antara Whitefield dan keluarga Wesley pada suatu waktu mengancam untuk menciptakan keterasingan; tetapi ketika mereka belajar kelemahanlembutan di sekolah Kristus, kesabaran dan kemurahan hati mendamaikan mereka. Mereka tidak memiliki waktu untuk berselisih, sementara kesalahan dan kejahatan merajalela di mana-mana, dan orang-orang berdosa sedang menuju kehancuran. Mereka bekerja keras dan berdoa bersama, dan persahabatan mereka diperkuat ketika mereka menabur benih Injil di ladang yang sama.

Hamba-hamba Allah menapaki jalan yang terjal. Orang-orang yang berpengaruh dan terpelajar menggunakan kekuatan mereka untuk melawan mereka. Setelah beberapa waktu, banyak pendeta yang menunjukkan sikap permusuhan yang gigih, dan pintu-pintu gereja ditutup terhadap iman yang murni dan mereka yang memberitakannya. Sikap para pendeta yang mengecam mereka dari mimbar, membangkitkan unsur-unsur kegelapan, ketidaktahuan, dan kejahatan. Berulang kali John Wesley lolos dari maut karena mukjizat belas kasihan Allah. Ketika kemarahan massa semakin memuncak terhadapnya, dan tampaknya tidak ada jalan untuk melarikan diri, seorang malaikat dalam bentuk manusia datang ke sisinya, massa mundur, dan hamba Kristus itu berlalu dengan aman dari tempat bahaya.

Kaum Metodis pada masa-masa awal - baik jemaat maupun pengkhotbah - mengalami cemoohan dan penganiayaan, baik dari para anggota gereja maupun dari mereka yang secara terbuka tidak beragama, yang meradang karena kesalahan penyajian mereka.

Mereka didakwa di depan pengadilan - hanya dalam nama, karena keadilan tidak ada di pengadilan pada masa itu. Seringkali mereka mengalami kekerasan dari para penganiaya mereka. Massa pergi dari rumah ke rumah, menghancurkan perabotan dan barang-barang, menjarah apa pun yang



yang mereka pilih, dan secara brutal menganiaya pria, wanita, dan anak-anak. Dalam beberapa kasus, pemberitahuan publik dipasang, memanggil mereka yang ingin membantu memecahkan jendela dan merampok rumah-rumah kaum Metodis untuk berkumpul pada waktu dan tempat tertentu. Pelanggaran-pelanggaran terbuka terhadap semua hukum, baik hukum manusia maupun hukum ilahi, dibiarkan berlalu tanpa teguran. Penganiayaan yang sistematis dilakukan terhadap orang-orang yang satu-satunya kesalahannya adalah karena mereka berusaha untuk memalingkan kaki orang-orang berdosa dari jalan kebinasaan ke jalan kekudusan.

Kata John Wesley, mengacu pada tuduhan terhadap dirinya dan rekan-rekannya: "Ada yang menuduh bahwa doktrin-doktrin dari orang-orang ini adalah palsu, keliru, dan penuh semangat; bahwa doktrin-doktrin itu baru dan belum pernah terdengar sampai akhir-akhir ini; bahwa doktrin-doktrin itu adalah Quakerisme, fanatisme, kepausan. Seluruh kepura-puraan ini telah dicabut sampai ke akar-akarnya, karena telah ditunjukkan secara luas bahwa setiap cabang dari doktrin ini adalah doktrin yang jelas dari Alkitab yang ditafsirkan oleh gereja kita sendiri. Oleh karena itu, hal itu tidak mungkin salah atau keliru, asalkan Kitab Suci itu benar." "Yang lain menuduh bahwa doktrin mereka terlalu ketat; mereka membuat jalan ke Surga terlalu sempit; dan sebenarnya ini adalah keberatan yang asli, karena ini adalah satu-satunya keberatan selama beberapa waktu, dan secara diam-diam berada di bawah seribu keberatan lainnya yang muncul dalam berbagai bentuk. Tetapi apakah mereka membuat jalan ke Surga lebih sempit daripada yang dibuat oleh Tuhan dan para rasul-Nya? Apakah doktrin mereka lebih ketat daripada yang ada di dalam Alkitab? Pertimbangkanlah beberapa ayat yang sederhana saja: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. [Lukas 10:27.] 'Setiap pekerjaan yang sia-sia

yang diucapkan orang, mereka akan mempertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. [Matius 12:36.] "Karena itu, baik apa yang kamu makan, baik yang kamu minum, baik yang kamu lakukan, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah. [1 Korintus 10:31].

"Jika ajaran mereka lebih ketat dari ini, mereka patut disalahkan, tetapi kamu tahu di dalam hatimu bahwa ajaran mereka tidak demikian. Dan siapakah yang dapat mengurangi satu iota saja tanpa mengubah firman Allah? Dapatkah seorang pelayan misteri Allah dianggap setia jika ia mengubah bagian mana pun dari endapan suci itu? Tidak; ia tidak dapat mengurangi apa pun; ia tidak dapat melunakkan apa pun; ia dibatasi untuk menyatakan kepada semua orang, Aku tidak dapat menurunkan Kitab Suci sesuai dengan selera. Kamu harus datang ke sana, atau binasa selamanya. Seruan yang populer adalah, Ketidaksopanan orang-orang ini! Tidak dapat dipercaya, bukan? Dalam hal apa? Apakah mereka tidak memberi makan orang yang lapar dan memberi pakaian kepada orang yang telanjang? Tidak, bukan itu masalahnya; mereka tidak kekurangan dalam hal ini, tetapi mereka sangat tidak murah hati dalam menghakimi; mereka pikir tidak ada yang dapat diselamatkan kecuali mereka yang mengikuti jalan mereka sendiri."

Betapa miripnya argumen-argumen yang didesakkan terhadap mereka yang menyajikan kebenaran firman Tuhan yang berlaku untuk saat ini.

Di antara para pembaharu gereja, tempat yang terhormat harus diberikan kepada mereka yang membela kebenaran yang pada umumnya diabaikan, bahkan oleh kaum Protestan, yaitu mereka yang mempertahankan keabsahan hukum keempat, dan kewajiban Sabat dalam Alkitab. Ketika Reformasi menyapu bersih kegelapan yang telah menyelimuti seluruh kekristenan, para pemelihara Sabat menjadi terang di banyak negeri. Tidak ada golongan orang Kristen yang diperlakukan dengan

ketidakadilan yang lebih besar oleh para sejarawan populer dibandingkan dengan mereka yang menghormati hari Sabat. Mereka telah dicap sebagai semi-Yahudi, atau dikecam sebagai orang yang percaya takhayul dan fanatik. Argumen-argumen yang mereka kemukakan dari Kitab Suci untuk mendukung iman mereka ditanggapi sebagaimana argumen-argumen seperti itu masih ditanggapi, dengan teriakan, *Bapa-bapa, Bapa-bapa*, tradisi kuno, otoritas gereja!

Luther dan rekan-rekan kerjanya telah menyelesaikan sebuah pekerjaan yang mulia bagi Allah; tetapi, karena mereka berasal dari Gereja Roma, yang percaya dan mendukung doktrin-doktrinnya, maka tidak dapat diharapkan bahwa mereka akan menemukan semua kesalahan-kesalahan ini. Pekerjaan mereka adalah untuk mematahkan belenggu Roma, dan memberikan Alkitab kepada dunia; namun ada kebenaran-kebenaran penting yang tidak mereka temukan, dan kesalahan-kesalahan besar yang tidak mereka tinggalkan. Sebagian besar dari mereka tetap merayakan hari Minggu bersama dengan perayaan-perayaan kepausan lainnya. Mereka memang tidak menganggapnya memiliki otoritas ilahi, tetapi mereka percaya bahwa hari itu harus dirayakan sebagai hari ibadah yang diterima secara umum.

Namun, ada beberapa di antara mereka yang menghormati hari Sabat dalam hukum keempat. Demikianlah keyakinan dan praktik Carlstadt, dan ada beberapa orang lain yang bersatu dengannya. John Frith, yang membantu Tyndale dalam penerjemahan Alkitab, dan yang menjadi martir karena imannya, dengan demikian menyatakan pandangannya tentang hari Sabat: "Orang-orang Yahudi memiliki firman Allah untuk hari Sabtu mereka, karena itu adalah hari ketujuh, dan mereka diperintahkan untuk menguduskan hari ketujuh. Dan kita tidak memiliki firman Allah untuk kita, melainkan melawan kita, karena kita tidak memegang hari ketujuh, seperti yang dilakukan orang Yahudi, tetapi hari pertama, yang tidak diperintahkan oleh hukum Allah."

Seratus tahun kemudian, John Trask mengakui kewajiban Sabat yang sejati, dan menggunakan suara dan pena untuk mempertahankannya. Ia segera dimintai pertanggungjawaban oleh kekuasaan Gereja Inggris yang menganiaya. Ia menyatakan kecukupan Kitab Suci sebagai pedoman bagi iman keagamaan, dan mempertahankan bahwa otoritas sipil tidak boleh mengendalikan hati nurani dalam hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan. Ia dibawa untuk diadili di hadapan pengadilan yang terkenal yaitu Star Chamber, di mana terjadi diskusi panjang mengenai hari Sabat. Trask tidak mau meninggalkan perintah Allah untuk menaati perintah manusia. Oleh karena itu, dia dihukum, dan dijatuhi hukuman untuk diletakkan di atas tiang penyaliban, dan kemudian dicambuk di depan umum di depan armada kapal, dan di sana dia tetap menjadi tahanan. Hukuman yang kejam ini dilaksanakan, dan setelah beberapa waktu, semangatnya patah. Ia menanggung penderitaannya di dalam penjara selama satu tahun, dan kemudian ia bertobat. Oh, seandainya ia terus menderita, dan memenangkan mahkota martir!

Istri dari Trask juga merupakan seorang pemelihara hari Sabat. Dia dinyatakan, bahkan oleh musuh-musuhnya, menjadi seorang wanita yang memiliki banyak kebajikan yang patut ditiru oleh semua orang Kristen. Ia adalah seorang guru sekolah yang diakui keunggulannya, dan terkenal karena kehati-hatiannya dalam berurusan dengan orang-orang miskin. "Hal ini," kata musuh-musuhnya, "dilakukannya atas dasar hati nurani, karena ia percaya bahwa suatu hari nanti ia akan dihakimi atas segala sesuatu yang telah dilakukannya di dalam daging. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk mengikuti aturan yang paling aman, dan bukannya melawan kepentingan pribadinya." Namun dinyatakan bahwa ia memiliki roh yang aneh, keras kepala yang tak tertandingi dalam mengikuti pendapatnya sendiri, yang merusaknya. Sebenarnya, dia

memilih untuk menaati firman Allah daripada tradisi manusia. Akhirnya wanita yang mulia ini ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara. Tuduhan yang diajukan terhadapnya adalah bahwa ia mengajar hanya lima hari dalam seminggu, dan beristirahat pada hari Sabtu, dan diketahui bahwa ia melakukannya sebagai bentuk ketaatan pada perintah keempat. Ia tidak dituduh melakukan kejahatan apa pun; motif dari tindakannya adalah satu-satunya alasan pengaduan.

Ia sering dikunjungi oleh para penganiayanya, yang menggunakan argumen-argumen yang paling cerdas untuk membujuknya meninggalkan imannya. Sebagai jawabannya, ia memohon kepada mereka untuk menunjukkan dari Kitab Suci bahwa ia berada dalam kesalahan, dan mendesak bahwa jika hari Minggu benar-benar hari yang kudus, fakta tersebut harus dinyatakan dalam firman Allah. Namun sia-sia saja ia meminta kesaksian Alkitab. Ia dinasihati untuk meredam keyakinannya, dan mempercayai apa yang dinyatakan oleh gereja sebagai sesuatu yang benar.

Dia menolak untuk membeli kebebasan dengan meninggalkan kebenaran. Janji-janji Allah menopang imannya: "Janganlah kamu takut akan apa yang akan kamu alami. Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai." "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." [Selama hampir enam belas tahun wanita yang lemah ini tetap menjadi tahanan, dalam keterasingan dan penderitaan yang luar biasa. Hanya kitab Allah yang dapat memberikan kesaksian tentang apa yang ia alami selama tahun-tahun yang melelahkan itu. Dengan setia ia bersaksi tentang kebenaran; kesabaran dan ketabahannya tidak pernah luntur sampai ia dibebaskan oleh maut.

Namanya dicampakkan sebagai kejahatan di bumi, tetapi namanya dihormati di dalam catatan surgawi. Dia terdaftar di antara orang-orang yang diburu dan difitnah,

dibuang, dipenjara, menjadi martir; "yang tidak layak bagi dunia." "Dan mereka akan menjadi milik-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam, pada hari Aku menyusun perhiasan-perhiasan-Ku." [Maleakhi 3:17].

Allah, dalam pemeliharaan-Nya, telah memelihara sejarah beberapa orang yang menderita karena ketaatan mereka pada perintah keempat; tetapi ada banyak orang, yang tidak diketahui oleh dunia, yang demi kebenaran yang sama mengalami penganiayaan dan kemartiran. Mereka yang menindas para pengikut Kristus ini menyebut diri mereka sebagai Protestan; tetapi mereka mengingkari prinsip dasar Protestan, yaitu Alkitab dan Alkitab saja sebagai aturan iman dan praktik. Kesaksian Kitab Suci mereka singkirkan dengan penuh penghinaan. Semangat ini masih hidup, dan akan semakin meningkat ketika kita mendekati akhir zaman. Mereka yang menghormati hari Sabat dalam Alkitab bahkan sekarang ini dianggap sebagai orang yang keras kepala dan tidak mau mengikutinya oleh sebagian besar orang Kristen, dan tidak lama lagi roh penganiayaan itu akan dimanifestasikan terhadap mereka.

Pada abad ketujuh belas ada beberapa gereja Sabat di Inggris, sementara ada ratusan pemelihara hari Sabat yang tersebar di seluruh negeri. Melalui kerja keras mereka, kebenaran ini ditanamkan di Amerika sejak dini. Kurang dari setengah abad setelah pendaratan para peziarah di Plymouth, para pemelihara Sabat di London mengutus salah satu dari mereka untuk meningkatkan standar reformasi Sabat di dunia yang baru. Misionaris ini berpendapat bahwa sepuluh perintah yang disampaikan dari Gunung Sinai adalah moral dan tidak dapat diubah, dan bahwa itu

adalah kuasa antikristus yang berpikir untuk mengubah waktu dan hukum, yang telah mengubah hari Sabat dari hari ketujuh menjadi hari pertama. Di Newport, R.I., beberapa anggota gereja menganut pandangan ini, namun tetap bertahan selama beberapa tahun di gereja yang sebelumnya telah mereka ikuti. Akhirnya timbul kesulitan antara kaum Sabatarian dan kaum pemelihara hari Minggu, dan kaum Sabatarian terpaksa keluar dari gereja, supaya mereka dapat dengan tenang memelihara hari kudus Allah. Segera setelah itu, mereka masuk ke dalam sebuah organisasi, dan dengan demikian membentuk gereja pemelihara hari Sabat yang pertama di Amerika. Para pemelihara hari Sabat ini merasa bangga karena mereka dapat menaati hukum keempat dan tetap berhubungan dengan para pemelihara hari Minggu. Merupakan suatu berkat bagi mereka dan bagi generasi-generasi berikutnya bahwa persatuan semacam itu tidak mungkin terjadi; karena seandainya persatuan itu terus berlanjut, maka pada akhirnya akan menyebabkan terang hari Sabat yang kudus dari Allah akan padam dalam kegelapan.

Beberapa tahun kemudian, sebuah gereja dibentuk di New Jersey. Seorang pengamat yang bersemangat hari Minggu, setelah menegur seseorang yang bekerja pada hari itu, dan meminta otoritasnya dari Kitab Suci. Ketika ia mencari hal ini, ia malah menemukan perintah ilahi untuk memegang hari ketujuh, dan ia langsung mulai mematuhi. Melalui kerja kerasnya, sebuah gereja Sabat dibangkitkan.

Sejak saat itu pekerjaan itu secara bertahap meluas, hingga ribuan orang mulai memegang hari Sabat. Di antara orang-orang Baptis Hari Ketujuh di negeri ini terdapat orang-orang yang unggul dalam hal bakat, pembelajaran, dan kesalehan. Mereka telah melakukan suatu pekerjaan yang besar dan baik karena mereka telah berdiri selama dua ratus tahun untuk mempertahankan Sabat yang kuno.

Pada abad ini, hanya sedikit orang yang mengambil sikap yang lebih mulia terhadap kebenaran ini dibandingkan dengan yang diambil oleh Eld. J. W. Morton, yang kerja kerasnya dan tulisan-tulisannya yang mendukung hari Sabat telah membawa banyak orang kepada ketaatannya. Ia diutus sebagai misionaris ke Hayti oleh Presbiterian Reformed. Publikasi-publikasi Sabat jatuh ke tangannya, dan setelah meneliti dengan seksama, ia merasa puas bahwa perintah keempat menuntut ketaatan pada hari Sabat yang ketujuh. Tanpa menunggu untuk mempertimbangkan kepentingannya sendiri, ia segera bertekad untuk menaati Allah. Ia kembali ke rumah, memberitahukan imannya, diadili karena dianggap sesat, dan dikeluarkan dari Gereja Presbiterian Reformed tanpa diberi kesempatan untuk menyampaikan alasan-alasannya.

Jalannya sinode Presbiterian dalam mengutuk Eld. Morton tanpa memberinya kesempatan untuk didengar, merupakan bukti dari semangat intoleransi yang masih ada, bahkan di antara mereka yang mengaku sebagai pembaharu Protestan. Allah yang tak terbatas, yang takhtanya ada di surga, merendahkan diri untuk berbicara kepada umat-Nya, "Marilah, marilah kita berunding bersama," [Yesaya 1:18], tetapi orang-orang yang lemah dan sesat dengan sombongnya menolak untuk berunding dengan saudara-saudara mereka. Mereka siap untuk mencela orang yang menerima terang yang tidak mereka terima - seolah-olah Allah telah berjanji untuk tidak memberikan terang kepada siapa pun selain yang telah diberikan kepada mereka. Ini adalah jalan yang ditempuh oleh para penentang kebenaran di setiap zaman. Mereka melupakan pernyataan Kitab Suci, "Terang ditaburkan bagi orang benar." [Mazmur 97:11.] "Jalan orang benar itu seperti pelita yang bercahaya, yang makin lama makin bercahaya sampai kepada hari yang sempurna." [Amsal 4:18.] Adalah hal yang menyedihkan ketika orang-orang yang mengaku sebagai pembaharu tidak lagi melakukan pembaharuan.



Jika orang-orang yang mengaku Kristen mau dengan hati-hati dan penuh doa membandingkan pandangan mereka dengan Alkitab, mengesampingkan semua kesombongan pendapat dan keinginan untuk menjadi yang paling benar, maka banjir terang akan dicurahkan ke atas gereja-gereja yang sekarang mengembara di dalam kegelapan kesesatan. Secepat umat-Nya dapat menanggungnya, Tuhan akan menyingkapkan kepada mereka kesalahan-kesalahan mereka dalam doktrin dan cacat-cacat karakter mereka. Dari zaman ke zaman, Ia telah membangkitkan orang-orang dan memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan khusus yang dibutuhkan pada zaman mereka. Tetapi tidak satu pun dari mereka yang telah Ia berikan semua terang yang harus diberikan kepada dunia. Hikmat tidak mati bersama mereka. Bukanlah kehendak Allah bahwa pekerjaan reformasi harus berhenti dengan meninggalnya Luther; bukan kehendak-Nya bahwa dengan meninggalnya keluarga Wesley, iman Kristen menjadi stereotip. Pekerjaan reformasi bersifat progresif. Maju terus, itulah perintah Pemimpin besar kita, maju terus menuju kemenangan.

Kita tidak akan diterima dan dihormati oleh Allah dengan melakukan pekerjaan yang sama yang dilakukan oleh nenek moyang kita. Kita tidak menempati posisi yang mereka tempati dalam pengungkapan kebenaran. Untuk dapat diterima dan dihormati seperti mereka, kita harus meningkatkan terang yang menyinari kita, sebagaimana mereka meningkatkan terang yang menyinari mereka; kita harus melakukan apa yang mereka lakukan, seandainya mereka hidup di zaman kita. Luther dan keluarga Wesley adalah para pembaharu pada zaman mereka. Adalah tugas kita untuk melanjutkan pekerjaan reformasi. Jika kita lalai memperhatikan terang, maka terang itu akan menjadi kegelapan; dan tingkat kegelapan akan sebanding dengan terang yang ditolak.

Nabi Allah menyatakan bahwa pada hari-hari terakhir pengetahuan akan bertambah. Ada kebenaran-kebenaran baru yang akan diungkapkan kepada para pencari yang rendah hati. Ajaran-ajaran

Firman Allah harus dibebaskan dari kesalahan dan takhayul yang membebani mereka. Doktrin-doktrin yang tidak didukung oleh Kitab Suci telah diajarkan secara luas, dan banyak orang dengan jujur menerimanya; tetapi ketika kebenaran dinyatakan, maka menjadi kewajiban setiap orang untuk menerimanya. Mereka yang membiarkan kepentingan duniawi, keinginan untuk popularitas, atau kebanggaan pendapat, memisahkan mereka dari kebenaran, harus memberikan pertanggungjawaban kepada Allah atas kelalaian mereka.

## **Bab XI. - Dua Orang Saksi.**

Penindasan terhadap Kitab Suci di bawah kekuasaan Roma, akibat-akibat mengerikan dari penindasan tersebut, dan peninggian terakhir dari firman Allah, digambarkan dengan jelas oleh pensil kenabian. Kepada Yohanes, pengasingan di pulau Patmos yang sunyi, diberikan sebuah pandangan tentang 1260 tahun di mana kekuasaan kepausan diizinkan untuk menginjak-injak firman Allah dan menindas umat-Nya. Kata malaikat Tuhan: "Kota kudus [gereja yang benar] akan diinjak-injak empat puluh dua bulan lamanya. Dan Aku akan memberikan kuasa kepada kedua saksi-Ku dan mereka akan bernubuat seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya dengan berpakaian kain kabung." [Periode yang disebutkan di sini adalah sama, sama-sama melambangkan masa di mana saksi-saksi Allah yang setia tetap berada dalam keadaan tidak jelas.

Kedua saksi tersebut mewakili Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Kedua

merupakan kesaksian penting tentang asal mula dan kekekalan hukum Allah. Keduanya juga merupakan saksi-saksi dari rencana keselamatan. Tipe-tipe, pengorbanan, dan nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama menunjuk kepada Juruselamat yang akan datang. Injil dan Surat-surat dalam Perjanjian Baru menceritakan tentang Juruselamat yang telah datang dengan cara yang tepat seperti yang dinubuatkan dalam tipe dan nubuat.

"Inilah dua pohon zaitun dan dua kaki dian yang berdiri di hadapan Allah semesta alam." [Wahyu 11:4.] Pemazmur berkata, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." [Mazmur 119:105].

Kuasa kepausan berusaha menyembunyikan firman kebenaran dari orang-orang, dan menempatkan saksi-saksi palsu di hadapan mereka untuk menentang kesaksiannya. Ketika Alkitab dilarang oleh otoritas agama dan sekuler; ketika kesaksiannya diselewengkan, dan segala upaya dilakukan oleh manusia dan setan-setan untuk mengalihkan pikiran orang-orang dari Alkitab; ketika mereka yang berani memberitakan kebenaran-kebenarannya yang suci diburu, dikhianati, disiksa, dikuburkan di sel penjara bawah tanah, menjadi martir karena imannya, atau dipaksa melarikan diri ke gunung-gunung, ke gua-gua di dalam tanah, maka sungguh, saksi-saksi yang setia itu bernubuat dengan kain kabung.

Tetapi manusia tidak dapat dengan bebas menginjak-injak firman Tuhan. Tuhan telah menyatakan tentang kedua saksi-Nya, "Dan jikalau ada orang yang hendak melukai mereka, maka api akan keluar dari mulut mereka dan memakan habis musuh-musuh mereka, dan jikalau ada orang yang hendak menyakiti mereka, maka dengan demikian ia harus dibunuh." (Wahyu 11:5) Makna dari kecaman yang menakutkan ini dinyatakan dalam pasal penutup kitab Wahyu: "Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: "Jikalau seorang menambahkan sesuatu kepada semuanya itu, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengurangkan bagiannya dari kitab kehidupan dan dari kota kudus dan dari segala sesuatu yang tertulis di dalam kitab ini." [Wahyu 22:18, 19].

Demikianlah peringatan-peringatan yang telah Allah berikan untuk menjaga manusia agar tidak mengubah apa yang telah Ia wahyukan atau perintahkan. Kecaman-kecaman yang serius ini berlaku bagi semua orang yang dengan pengaruhnya membuat manusia menganggap enteng hukum Allah. Mereka harus membuat orang takut dan gemetar yang dengan entengnya menyatakan bahwa tidak penting apakah kita menaati hukum Allah atau tidak. Semua orang yang meninggikan pendapatnya sendiri di atas firman yang tertulis, semua orang yang akan mengubah makna yang jelas dari Kitab Suci untuk menyesuaikan diri dengan kenyamanannya sendiri, atau demi menyesuaikan diri dengan dunia, mengambil tanggung jawab yang menakutkan bagi diri mereka sendiri. Firman yang tertulis, hukum Allah, akan mengukur karakter setiap orang, dan menghukum semua orang yang dinyatakan tidak layak oleh ujian yang tidak dapat ditawar-tawar ini.

Meskipun para saksi Tuhan mengenakan kain kabung, mereka terus bernubuat selama 1260 tahun. Pada masa-masa yang paling gelap, ada orang-orang yang setia yang mengasihi firman Allah, dan cemburu akan kehormatan-Nya. Kepada hamba-hamba yang setia ini diberikan hikmat, kuasa, dan otoritas untuk menyatakan kebenaran-Nya selama masa itu.

"Dan setelah mereka menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang keluar dari jurang maut itu akan berperang melawan mereka, dan akan mengalahkan dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana Tuhan kita disalibkan." [Wahyu 11:7, 8].

Peristiwa-peristiwa ini akan terjadi menjelang penutupan periode di mana para saksi bersaksi dengan mengenakan kain kabung. Melalui perantaraan kepausan, Iblis

telah lama mengendalikan kekuasaan yang memerintah di Gereja dan Negara. Hasil-hasil yang menakutkan secara khusus terlihat jelas di negara-negara yang menolak terang Reformasi. Ada suatu kondisi kebejatan moral dan korupsi yang mirip dengan kondisi Sodom sebelum kehancurannya, dan penyembahan berhala serta kegelapan rohani yang terjadi di Mesir pada zaman Musa.

Tidak ada negeri yang memiliki roh permusuhan terhadap Kristus dan kebenaran yang lebih mencolok dibandingkan dengan Prancis yang gamang dan tidak bertuhan. Tidak ada tempat lain di mana Injil menghadapi perlawanan yang lebih pahit dan kejam. Di jalan-jalan kota Paris, Kristus telah disalibkan di dalam diri orang-orang kudus-Nya. Dunia masih mengingat dengan kengerian yang menggigil adegan-adegan serangan yang paling pengecut dan kejam itu, Pembantaian Santo Bartolomeus. Raja Prancis, didesak oleh para imam dan uskup Romawi, memberikan dukungannya terhadap perbuatan yang mengerikan itu. Lonceng istana yang berdentang pada tengah malam memberi tanda bahwa pembantaian telah dimulai. Ribuan orang Protestan, yang sedang tidur nyenyak di rumah mereka, mempercayai kehormatan raja mereka yang terancam, diseret keluar tanpa peringatan, dan dibunuh dengan darah dingin.

Setan, dalam diri orang-orang fanatik Romawi, memimpin van tersebut.

Seperti Kristus

pemimpin yang tak terlihat dari umat-Nya dari perbudakan Mesir, demikian pula Setan adalah pemimpin yang tak terlihat dari rakyatnya dalam pekerjaan yang mengerikan untuk melipatgandakan para martir. Selama tiga hari pembantaian berlangsung; lebih dari tiga puluh ribu orang binasa. Hasilnya menimbulkan sukacita yang besar bagi para penghuni kegelapan. Paus Romawi, berbagi dalam sukacita yang jahat, memproklamirkan sebuah perayaan yang akan dirayakan di seluruh wilayah kekuasaannya, untuk merayakan peristiwa tersebut.

Roh utama yang sama yang mendorong dalam Pembantaian Santo Bartolomeus, juga memimpin dalam peristiwa Revolusi Prancis. Iblis tampaknya menang. Terlepas dari kerja keras para Reformator, ia telah berhasil menguasai banyak orang dalam ketidaktahuan tentang Allah dan firman-Nya. Sekarang ia muncul dengan kedok yang baru. Di Perancis muncul sebuah kekuatan ateis yang secara terbuka menyatakan perang melawan otoritas Surga. Manusia membuang semua pengekangan. Hukum Allah diinjak-injak. Mereka yang dapat melakukan penghujatan yang paling berani terhadap Surga dan kejahatan yang paling keji menjadi sangat ditinggikan. Perzinahan disetujui oleh hukum. Kata-kata kotor dan korupsi tampak membanjiri bumi. Dalam semua ini, penghormatan tertinggi diberikan kepada Iblis, sementara Kristus, dalam karakteristik kebenaran, kemurnian, dan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, disalibkan. Alkitab dibakar di depan umum. Hari Sabat dihapuskan. Romawi telah memerintahkan penyembahan patung; sekarang penghormatan ilahi diberikan kepada benda-benda yang paling keji. Pekerjaan yang telah dimulai oleh kepausan, telah diselesaikan oleh ateisme. Yang satu menyembunyikan kebenaran Alkitab dari orang-orang; yang lain mengajarkan mereka untuk menolak Alkitab dan Penulisnya. Benih yang ditaburkan oleh para imam dan pendeta menghasilkan buah yang jahat.

Mengerikan memang kondisi Prancis yang kafir. Firman kebenaran telah terbentang mati di jalan-jalannya, dan mereka yang membenci pembatasan dan tuntutan hukum Allah bersukacita. Tetapi pelanggaran dan pemberontakan diikuti dengan hasil yang pasti. Prancis yang tidak bahagia menuai dengan darah dari apa yang telah ditaburnya. Perang melawan Alkitab dan hukum Allah telah mengusir kedamaian dan kebahagiaan dari hati dan rumah-rumah manusia.

Tidak ada yang aman: siapa yang menang hari ini akan dicurigai, dikutuk, besok. Kekerasan dan teror merajalela. Negeri itu dipenuhi dengan kejahatan yang terlalu mengerikan untuk ditelusuri oleh pena.

Saksi-saksi Allah yang setia tidak tinggal diam. "Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka dan mereka berdiri tegak, dan mereka menjadi sangat takut kepada semua orang yang melihat mereka." [Wahyu 11:11.] Dunia berdiri dengan kaget karena besarnya kesalahan yang diakibatkan oleh penolakan terhadap Nubuat-nubuat Suci, dan manusia merasa senang untuk kembali lagi kepada iman kepada Allah dan firman-Nya.

Mengenai kedua saksi ini, sang nabi menyatakan lebih lanjut, "Dan mereka mendengar suatu suara yang besar dari sorga yang berkata kepada mereka: "Naiklah ke mari! Maka naiklah mereka ke langit dalam awan, dan musuh-musuh mereka melihat mereka." [Sejak Revolusi Perancis, firman Allah telah dihormati tidak seperti sebelumnya. Alkitab telah diterjemahkan ke dalam hampir semua bahasa yang digunakan manusia, dan tersebar ke seluruh penjuru dunia. Setelah seakan-akan dicampakkan ke neraka, Alkitab telah ditinggikan ke surga.



## **Bab XII . - Tuhan Menghormati Orang yang Rendah Hati.**

Mereka yang menerima berkat-berkat besar dari Reformasi tidak melangkah maju di jalan yang telah dirintis dengan begitu mulia oleh Luther. Beberapa orang yang setia muncul dari waktu ke waktu, untuk memberitakan kebenaran yang baru, dan menyingkapkan kesalahan yang telah lama disembunyikan; tetapi sebagian besar, seperti orang-orang Yahudi pada zaman Kristus, atau para paus pada zaman Luther, merasa puas untuk percaya seperti yang dipercayai oleh para leluhur mereka, dan hidup seperti yang mereka jalani. Oleh karena itu, agama kembali merosot menjadi formalisme; dan kesalahan-kesalahan serta takhayul-takhayul yang seharusnya dapat disingkirkan seandainya gereja terus berjalan di dalam terang firman Allah, justru dipertahankan dan dihargai. Demikianlah semangat yang diilhami oleh Reformasi berangsur-angsur padam, sampai ada kebutuhan yang sama besarnya akan reformasi di dalam gereja-gereja Protestan seperti halnya di dalam Gereja Roma pada masa Luther. Ada kebodohan rohani yang sama, penghormatan yang sama terhadap pendapat manusia, semangat keduniawian yang sama, penggantian teori-teori manusia dengan ajaran-ajaran firman Allah. Kesombongan dan kemewahan dipupuk dengan kedok agama. Gereja-gereja menjadi rusak karena bersekutu dengan dunia. Dengan demikian, prinsip-prinsip besar yang telah dikerjakan dan diderita oleh Luther dan rekan-rekan seperjuangannya telah direndahkan.

Ketika Setan melihat bahwa ia telah gagal menghancurkan kebenaran melalui penganiayaan, ia kembali menggunakan rencana kompromi yang sama yang telah menyebabkan kemurtadan besar dan pembentukan gereja Roma. Ia membujuk orang-orang Kristen untuk bersekutu, bukan lagi dengan orang-orang kafir, tetapi dengan orang-orang yang, dengan penyembahan mereka kepada Allah dunia ini, telah membuktikan diri mereka sebagai penyembah berhala. Setan tidak dapat lagi menjauhkan Alkitab dari orang-orang; Alkitab telah ditempatkan dalam jangkauan semua orang. Tetapi ia telah membuat ribuan orang menerima penafsiran-penafsiran yang salah dan teori-teori yang tidak masuk akal, tanpa menyelidiki Alkitab untuk mempelajari kebenaran bagi diri mereka sendiri. Dia telah merusak doktrin-doktrin Alkitab, dan tradisi-tradisi yang akan menghancurkan jutaan orang telah berakar kuat. Gereja menjunjung tinggi dan mempertahankan tradisi-tradisi ini, bukannya memperjuangkan iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus.

Dan meskipun sepenuhnya tidak sadar akan kondisi dan bahaya mereka, para Gereja dan dunia dengan cepat mendekati masa yang paling penting dan paling penting dalam sejarah bumi, yaitu masa pernyataan Anak Manusia. Tanda-tanda yang telah dijanjikan oleh Kristus sendiri, yaitu matahari yang diselimuti kegelapan pada siang hari dan bulan pada malam hari, telah menyatakan bahwa kedatangan-Nya sudah semakin dekat. Ketika Yesus menunjukkan kepada para pengikut-Nya tanda-tanda itu, Ia juga menubuatkan keadaan keduniawian dan kemurtadan yang sedang terjadi, dan memberikan peringatan akan akibatnya bagi mereka yang menolak untuk bangun dari rasa aman yang ceroboh: "Engkau mempunyai nama yang hidup, tetapi engkau mati." "Karena itu, jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri, dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [Wahyu 3:1, 3].

Dia yang mengetahui akhir dari permulaan, dan yang mengilhami para nabi dan rasul untuk menulis sejarah masa depan gereja-gereja dan bangsa-bangsa, akan melakukan reformasi yang sama seperti pada zaman Luther. Tuhan membangkitkan orang-orang untuk menyelidiki firman-Nya, untuk memeriksa fondasi yang dibangun dunia Kristen, dan untuk mengajukan pertanyaan yang sungguh-sungguh, Apakah kebenaran itu? Apakah kita sedang membangun di atas batu karang, atau di atas pasir yang bergeser?

Allah melihat bahwa banyak umat-Nya yang mengaku percaya tidak membangun untuk kekekalan; dan di dalam kepedulian dan kasih-Nya, Ia akan mengirimkan sebuah pesan peringatan untuk membangunkan mereka dari kebodohan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk kedatangan Tuhan. Peringatan itu tidak boleh dipercayakan kepada para doktor keilahian yang terpelajar atau para pelayan Injil yang populer. Seandainya mereka adalah para penjaga yang setia, yang dengan tekun dan penuh doa menyelidiki Kitab Suci, mereka akan mengetahui waktu malam itu; nubuat Daniel dan Yohanes akan mengungkapkan kepada mereka peristiwa-peristiwa besar yang akan terjadi. Jika mereka dengan setia mengikuti terang yang telah diberikan, sebuah bintang yang bercahaya surgawi akan diutus untuk menuntun mereka ke dalam seluruh kebenaran.

Pada saat kedatangan Kristus yang pertama, para imam dan ahli Taurat di kota suci, yang kepadanya dipercayakan nubuat-nubuat Allah, seharusnya sudah memahami tanda-tanda zaman, dan memberitakan kedatangan Dia yang Dijanjikan. Nubuat Mikha menetapkan tempat kelahiran-Nya; [Mikha 5:2.] Daniel menetapkan waktu kedatangan-Nya. [Daniel 9:25.] Allah telah memberikan nubuat-nubuat ini kepada para pemimpin Yahudi, oleh karena itu mereka tidak memiliki alasan untuk tidak mengetahui dan memberitahukannya kepada bangsa itu.

kedatangan Mesias sudah dekat. Ketidaktahuan mereka adalah hasil dari pengabaian dosa.

Allah tidak mengirim utusan-Nya ke istana raja-raja, ke perkumpulan para filsuf, atau ke sekolah-sekolah para rabi, untuk memberitahukan fakta yang luar biasa bahwa Penebus manusia akan segera datang ke bumi. Orang-orang Yahudi membangun monumen-monumen untuk para nabi Allah yang dibunuh, sementara dengan penghormatan mereka kepada orang-orang besar di bumi, mereka memberikan penghormatan kepada hamba-hamba Setan. Terserap dalam perselisihan ambisius mereka untuk mendapatkan tempat dan kekuasaan di antara manusia, mereka kehilangan pandangan akan penghargaan ilahi yang diberikan kepada mereka oleh Raja Surga.

Dengan ketertarikan yang mendalam dan penuh hormat, para tua-tua Israel seharusnya mempelajari tempat, waktu, keadaan, dari peristiwa terbesar dalam sejarah dunia, yaitu kedatangan Anak Allah untuk menggenapi penebusan manusia! Oh, mengapa orang-orang tidak melihat dan menanti-nanti agar mereka dapat menjadi orang-orang pertama yang menyambut Penebus dunia! Tetapi lihatlah, di Betlehem ada dua orang yang kelelahan dari perbukitan Nazaret yang berjalan kaki di sepanjang jalan sempit di ujung timur kota, dengan sia-sia mencari tempat peristirahatan dan tempat berteduh untuk bermalam. Tidak ada pintu yang terbuka untuk menerima mereka. Di sebuah gubuk yang buruk yang dipersiapkan untuk ternak, mereka akhirnya menemukan tempat berlindung, dan di sanalah Juruselamat dunia lahir.

Para malaikat surgawi telah melihat kemuliaan yang dimiliki Anak Allah bersama Bapa sebelum dunia ada, dan mereka telah menantikan dengan penuh minat kedatangan-Nya di bumi sebagai peristiwa yang penuh dengan sukacita terbesar bagi semua orang. Para malaikat telah ditunjuk untuk menyampaikan kabar sukacita kepada mereka yang telah dipersiapkan

untuk menerimanya, dan yang dengan sukacita akan memberitakannya kepada penduduk bumi. Kristus telah merendahkan diri-Nya untuk menanggung sifat manusia; Ia harus menanggung beban kesengsaraan yang tak terhingga karena Ia harus menjadikan jiwa-Nya sebagai persembahan bagi dosa; namun para malaikat ingin agar bahkan dalam kehinaan-Nya, Anak Yang Mahatinggi dapat tampil di hadapan manusia dengan martabat dan kemuliaan yang sesuai dengan karakter-Nya. Akankah para pembesar dunia berkumpul di ibukota Israel untuk menyambut kedatangan-Nya? Akankah legiun malaikat membawa Dia kepada kelompok yang menantikan-Nya?

Seorang malaikat mengunjungi bumi untuk melihat siapa saja yang siap menyambut Yesus. Namun ia tidak melihat tanda-tanda pengharapan. Dia tidak mendengar suara pujian dan kemenangan bahwa periode kedatangan Mesias sudah dekat. Malaikat itu melayang-layang sejenak di atas kota yang dipilih dan bait suci di mana kehadiran ilahi telah dimanifestasikan selama berabad-abad; tetapi bahkan di sini pun ada ketidakpedulian yang sama. Para imam, dalam kemegahan dan kesombongan mereka, mempersembahkan kurban yang tercemar di bait suci. Orang-orang Farisi dengan suara lantang berbicara kepada orang banyak, atau memanjatkan doa-doa sombong di sudut-sudut jalan. Tidak ada bukti bahwa Kristus dinantikan, dan tidak ada persiapan untuk menyambut Sang Penguasa kehidupan.

Dengan takjub, utusan surgawi akan kembali ke Surga dengan membawa berita yang memalukan, ketika dia menemukan sekelompok gembala yang sedang mengawasi kawanan domba mereka di malam hari, dan, sambil menatap ke langit berbintang, mereka merenungkan nubuat tentang Mesias yang akan datang ke dunia, dan merindukan kedatangan Penebus dunia. Inilah sebuah kelompok yang dapat dipercaya dengan pesan surgawi. Dan tiba-tiba malaikat Tuhan muncul dan memberitakan kabar baik tentang kesukaan besar. Surgawi

kemuliaan membanjiri seluruh dataran, serombongan malaikat yang tak terhitung banyaknya dinyatakan, dan seolah-olah sukacita itu terlalu besar untuk dibawa oleh seorang utusan dari Surga, banyak suara yang bersorak-sorai dalam nyanyian yang kelak akan dinyanyikan oleh semua bangsa yang diselamatkan, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi, dan damai sejahtera di bumi, kehendak baik terhadap manusia."

Oh, betapa indahnya pelajaran dari kisah Betlehem ini! Betapa kisah ini menegur ketidakpercayaan kita, kesombongan dan sikap mementingkan diri sendiri. Betapa kisah ini memperingatkan kita untuk waspada, agar jangan sampai karena ketidakpedulian kita yang jahat, kita juga gagal memahami tanda-tanda zaman, dan karena itu kita tidak mengetahui hari penghakiman kita. Kepada mereka yang menantikan Dia, Kristus akan "menyatakan diri-Nya untuk kedua kalinya tanpa dosa untuk menyelamatkan mereka." (Ibrani 9:28).

Yesus mengirimkan pesan peringatan kepada umat-Nya untuk mempersiapkan mereka bagi kedatangan-Nya. Kepada nabi Yohanes diberitahukan tentang pekerjaan penutup dalam rencana besar penebusan manusia. Ia melihat seorang malaikat terbang di tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada semua orang yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum dan berkata dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia, yang telah menciptakan langit dan bumi dan laut dan mata air." [Wahyu 14:6, 7].

Malaikat yang digambarkan dalam nubuat sebagai penyampai pesan ini, melambangkan sekelompok orang yang setia, yang taat kepada bisikan Roh Allah dan ajaran firman-Nya, memberitakan peringatan ini kepada penduduk bumi. Pesan ini tidak harus disampaikan kepada para pemimpin agama dari orang-orang.

Mereka telah gagal memelihara hubungan mereka dengan Allah, dan telah menolak terang dari Surga; oleh karena itu mereka tidak termasuk dalam golongan yang digambarkan oleh rasul Paulus: "Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak berada di dalam kegelapan, supaya hari itu menyergap kamu seperti pencuri. Kamu adalah anak-anak terang, anak-anak siang, dan kami bukan dari malam atau dari kegelapan." [1 Tesalonika 5:4, 5].

Para penjaga di tembok Sion seharusnya menjadi orang pertama yang menangkap berita kedatangan Juruselamat, orang pertama yang mengangkat suara mereka untuk memberitakan bahwa Dia sudah dekat, orang pertama yang memperingatkan orang-orang untuk bersiap-siap menyambut kedatangan-Nya. Tetapi mereka merasa nyaman, memimpikan kedamaian dan keamanan, sementara orang-orang tertidur dalam dosa-dosa mereka. Yesus melihat gereja-Nya, seperti pohon ara yang tandus, ditutupi dengan daun-daun yang megah, tetapi tidak menghasilkan buah yang berharga. Ada kesombongan dalam ketaatan terhadap bentuk-bentuk agama, sementara roh kerendahan hati yang sejati, pertobatan dan iman - yang hanya dapat membuat pelayanan berkenan kepada Allah - tidak ada. Alih-alih anugerah Roh, yang muncul justru kesombongan, formalisme, keangkuhan, mementingkan diri sendiri, dan penindasan. Gereja yang murtad menutup mata mereka terhadap tanda-tanda zaman. Allah tidak meninggalkan mereka, atau membiarkan kesetiaan-Nya gagal; tetapi mereka telah meninggalkan-Nya, dan memisahkan diri dari kasih-Nya. Karena mereka menolak untuk memenuhi persyaratan, janji-janji-Nya tidak digenapi kepada mereka.

Kasih kepada Kristus dan iman akan kedatangan-Nya menjadi dingin. Itulah yang pasti sebagai akibat dari kelalaian untuk menghargai dan meningkatkan terang dan hak istimewa yang Tuhan anugerahkan. Kecuali jika gereja mau mengikuti pemeliharaan-Nya yang membuka, menerima setiap sinar terang, melakukan setiap

yang mungkin diwahyukan, agama pasti akan merosot menjadi ketaatan pada bentuk-bentuk, dan roh kesalehan yang vital akan hilang. Kebenaran ini telah berulang kali diilustrasikan di dalam sejarah gereja. Allah menuntut umat-Nya untuk melakukan pekerjaan iman dan ketaatan yang sesuai dengan berkat-berkat dan hak-hak istimewa yang dianugerahkan. Ketaatan membutuhkan sebuah pengorbanan dan melibatkan sebuah salib; dan inilah sebabnya mengapa begitu banyak orang yang mengaku pengikut Kristus menolak untuk menerima terang dari Surga, dan, seperti orang-orang Yahudi di masa lampau, tidak mengetahui waktu kunjungan mereka. (Lukas 19:44) Karena kesombongan dan ketidakpercayaan mereka, Tuhan melewatkan mereka, dan menyatakan kebenaran-Nya kepada orang-orang yang hidup dalam kerendahan hati, yang telah mengindahkan semua terang yang telah mereka terima.



## **Bab XIII. - William Miller.**

Seorang petani yang jujur dan berhati tulus, yang telah dituntun untuk meragukan otoritas ilahi dalam Alkitab, namun dengan tulus ingin mengetahui kebenaran, adalah orang yang dipilih Allah untuk memberitakan kedatangan Kristus yang kedua kali. Seperti banyak pembaharu lainnya, William Miller pada masa kecilnya bergumul dengan kemiskinan, dan dengan demikian ia telah mempelajari pelajaran-pelajaran besar tentang energi dan penyangkalan diri. Pikirannya aktif dan berkembang dengan baik, dan ia sangat haus akan pengetahuan. Meskipun ia tidak menikmati keuntungan-keuntungan dari pendidikan tinggi, kecintaannya untuk belajar dan kebiasaannya untuk berpikir secara hati-hati dan mengkritik dengan cermat menjadikannya seorang yang memiliki penilaian yang baik dan pandangan yang komprehensif.

Dia memiliki karakter moral yang tak tercela dan sifat yang patut ditiru, yang secara umum dihargai karena integritas, penghematan, dan kebajikannya. Di masa kecilnya ia telah dipengaruhi oleh kesan-kesan religius; tetapi pada masa dewasa awal, karena dilemparkan hampir secara eksklusif ke dalam masyarakat deis, ia dituntun untuk mengadopsi sentimen mereka, yang terus dipegangnya selama sekitar dua belas tahun. Namun, pada usia tiga puluh empat tahun, Roh Kudus mengesankan hatinya dengan kesadaran akan kondisinya sebagai orang berdosa. Ia tidak menemukan dalam keyakinannya yang dulu tidak ada jaminan kebahagiaan setelah kematian.

Masa depan terasa gelap dan suram. Mengacu pada perasaannya pada saat itu, ia berkata:-

"Pemusnahan adalah pemikiran yang dingin dan mengerikan, dan pertanggungjawaban adalah kehancuran yang pasti bagi semua. Langit bagaikan tembaga di atas kepalaku, dan bumi bagaikan besi di bawah kakiku. Kekekalan-apakah itu? Dan kematian-mengapa itu? Semakin saya berpikir, semakin jauh saya dari demonstrasi. Semakin saya berpikir, semakin berserakan kesimpulan saya. Saya mencoba untuk berhenti berpikir; tetapi pikiran saya tidak dapat dikendalikan. Saya benar-benar celaka, tetapi tidak mengerti penyebabnya. Saya bergumam dan mengeluh, tetapi tidak tahu kepada siapa. Saya tahu bahwa ada yang salah, tetapi tidak tahu di mana atau bagaimana menemukan yang benar. Saya berduka, tetapi tanpa harapan."

Dalam keadaan seperti itu, ia terus berlanjut selama beberapa bulan. "Tiba-tiba," katanya, "karakter seorang Juruselamat sangat jelas terkesan dalam pikiran saya. Sepertinya ada makhluk yang begitu baik dan penuh belas kasihan untuk menebus pelanggaran kita, dan dengan demikian menyelamatkan kita dari penderitaan akibat dosa. Saya langsung merasakan betapa indahnya makhluk seperti itu, dan membayangkan bahwa saya dapat menyerahkan diri saya ke dalam pelukan, dan mengandalkan belas kasihan, Dia yang seperti itu. Namun, muncul pertanyaan, bagaimana bisa dibuktikan bahwa makhluk seperti itu benar-benar ada? Selain dari Alkitab, saya menemukan bahwa saya tidak dapat memperoleh bukti tentang keberadaan Juruselamat semacam itu, atau bahkan tentang keadaan di masa depan."

"Saya melihat bahwa Alkitab memang menunjukkan Juruselamat yang saya perlukan; dan saya bingung menemukan bagaimana sebuah buku yang tidak diilhami dapat mengembangkan prinsip-prinsip yang dengan sempurna disesuaikan dengan keinginan dunia yang telah jatuh ke dalam dosa. Saya terpaksa mengakui bahwa Alkitab haruslah

sebuah wahyu dari Allah. Semua itu menjadi kesukaanku, dan di dalam Yesus aku mendapat seorang sahabat. Juruselamat bagiku menjadi yang terbesar di antara sepuluh ribu orang; dan Kitab Suci, yang sebelumnya gelap dan bertentangan, sekarang menjadi pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. Pikiranku menjadi tenang dan puas. Saya menemukan Tuhan Allah sebagai Batu Karang di tengah-tengah samudera kehidupan. Alkitab sekarang menjadi pelajaran utama saya, dan saya dapat mengatakan dengan sungguh-sungguh, saya mencarinya dengan penuh sukacita. Saya menemukan bagian yang tidak pernah diberitahukan kepada saya. Saya bertanya-tanya mengapa saya tidak pernah melihat keindahan dan kemuliaannya sebelumnya, dan heran mengapa saya bisa menolaknya. Saya menemukan segala sesuatu yang diungkapkan yang diinginkan oleh hati saya, dan obat untuk setiap penyakit jiwa. Saya kehilangan selera untuk membaca bacaan lain, dan menggunakan hati saya untuk mendapatkan hikmat dari Tuhan."

Dia sekarang secara terbuka menyatakan keyakinannya pada agama yang tadinya dia benci.

Tetapi rekan-rekannya yang kafir tidak lambat dalam mengajukan argumen-argumen yang sering ia ajukan untuk menentang otoritas ilahi Alkitab. Ia tidak siap untuk menjawabnya, tetapi ia beralasan, bahwa jika Alkitab adalah wahyu dari Allah, maka Alkitab harus konsisten dengan dirinya sendiri, dan karena Alkitab diberikan sebagai petunjuk bagi manusia, maka Alkitab harus disesuaikan dengan pemahamannya. Ia bertekad untuk mempelajari Alkitab untuk dirinya sendiri, dan memastikan apakah setiap kontradiksi yang tampak tidak dapat diselaraskan.

Berusaha mengesampingkan semua pendapat yang sudah ada sebelumnya, dan tidak menggunakan tafsiran, ia membandingkan kitab suci dengan kitab suci dengan bantuan referensi pinggir dan konkordansi. Ia melakukan studinya dengan cara yang teratur dan metodis; mulai dari

Dengan membaca Kitab Kejadian, dan membaca ayat demi ayat, ia tidak melanjutkan lebih cepat daripada makna dari beberapa bagian yang telah dibentangkan untuk membuatnya bebas dari segala rasa malu. Ketika ia menemukan sesuatu yang tidak jelas, sudah menjadi kebiasaannya untuk membandingkannya dengan setiap teks lain yang tampaknya memiliki referensi untuk masalah yang sedang dipertimbangkan. Setiap kata diijinkan untuk memiliki hubungan yang tepat dengan pokok bahasan teks, dan jika pandangannya selaras dengan setiap ayat yang mendukung, maka hal itu tidak lagi menjadi sebuah kesulitan. Jadi, setiap kali ia bertemu dengan suatu ayat yang sulit dimengerti, ia menemukan penjelasannya di bagian lain dari Alkitab. Ketika ia belajar dengan doa yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan pencerahan ilahi, apa yang sebelumnya tampak gelap bagi pemahamannya menjadi jelas. Ia mengalami kebenaran dari perkataan pemazmur, "Pintu masuk firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." [Mazmur 119:130].

Setelah dua tahun melakukan investigasi yang cermat, ia merasa sangat puas, bahwa

Alkitab adalah penafsir bagi dirinya sendiri; bahwa Alkitab adalah sistem kebenaran yang diwahyukan dengan sangat jelas dan sederhana, sehingga orang yang tidak tahu jalan, sekalipun bodoh, tidak akan tersesat di dalamnya; bahwa "segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran," [2 Timotius 3:16.] bahwa "semua tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran," [2 Petrus 1:21.] bahwa "nubuat tidak diilhamkan pada zaman dahulu oleh kehendak manusia, tetapi orang-orang kudus Allah yang berbicara sebagaimana mereka digerakkan oleh Roh Kudus," [2 Petrus 1:21] bahwa Kitab Suci telah dituliskan "untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita oleh kesabaran dan penghiburan Kitab Suci beroleh pengharapan." [Roma 15:4].

Dengan minat yang besar, ia mempelajari kitab-kitab Daniel

dan Wahyu, menggunakan prinsip-prinsip penafsiran yang sama seperti dalam kitab-kitab suci lainnya, dan menemukan, yang membuatnya sangat bersukacita, bahwa simbol-simbol kenabian dapat dipahami. Malaikat-malaikat Surga menuntun pikirannya, dan membukakan baginya nubuat-nubuat yang selama ini gelap bagi umat Allah. Mata rantai demi mata rantai kebenaran menghargai usahanya; selangkah demi selangkah ia menelusuri garis-garis besar nubuatan, sampai ia sampai pada kesimpulan yang sungguh-sungguh bahwa dalam beberapa tahun lagi Anak Allah akan datang untuk kedua kalinya, di dalam kuasa dan kemuliaan, dan bahwa kejadian-kejadian yang berhubungan dengan kedatangan itu serta penutupan masa percobaan manusia akan terjadi sekitar tahun 1843. [Untuk pernyataan posisi Wm. Miller dan penjelasan tentang kekecewaannya, lihat lampiran, catatan 1.]

Sangat terkesan dengan kebenaran yang penting ini, dia merasa bahwa itu adalah miliknya

tugas untuk memberikan peringatan kepada dunia. Ia memperkirakan akan menghadapi perlawanan dari orang-orang fasik, tetapi ia yakin bahwa semua orang Kristen akan bersukacita dalam pengharapan untuk bertemu dengan Juruselamat yang mereka akui mereka kasihi. Satu-satunya ketakutannya adalah, bahwa dalam sukacita mereka yang besar atas prospek pembebasan yang mulia, yang akan segera terjadi, banyak orang akan menerima doktrin itu tanpa memeriksa Kitab Suci secara memadai untuk membuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, ia ragu-ragu untuk menyampaikannya, agar jangan sampai ia berada dalam kesalahan, dan menjadi sarana untuk menyesatkan orang lain. Oleh karena itu, ia dituntun untuk meninjau kembali bukti-bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan yang telah diambilnya, dan mempertimbangkan dengan cermat setiap kesulitan yang muncul dalam pikirannya. Ia mendapati bahwa keberatan-keberatan itu lenyap di hadapan terang firman Tuhan, seperti kabut di hadapan sinar matahari. Lima tahun yang dihabiskannya dengan demikian, membuatnya yakin sepenuhnya akan kebenaran posisinya.

Dan sekarang tugas untuk memberitahukan kepada orang lain apa yang ia yakini dengan begitu jelas diajarkan dalam Kitab Suci, mendorongnya dengan kekuatan baru. "Ketika saya sedang mengerjakan urusanku," katanya, "hal ini terus terngiang di telingaku, Pergilah dan beritahukanlah kepada dunia tentang bahaya mereka. Ayat ini terus terngiang di telingaku: 'Apabila Aku berfirman kepada orang fasik: Hai orang fasik, engkau pasti akan mati, tetapi jika engkau tidak berbicara untuk memperingatkan orang fasik itu dari jalannya, maka orang fasik itu akan mati dalam kejahatannya, tetapi darahnya akan Kutuntut dari tanganmu. Tetapi jika engkau memperingatkan orang fasik itu dari jalannya, supaya ia berbalik dari jalannya, dan jika ia tidak berbalik dari jalannya, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan jiwanya. (Yehezkiel 33:8, 9) Saya merasa bahwa jika orang fasik dapat diperingatkan secara efektif, banyak dari mereka akan bertobat; dan jika mereka tidak diperingatkan, darah mereka akan dituntut dari tangan-Ku."

Ia mulai menyampaikan pandangannya secara pribadi ketika ia memiliki kesempatan, sambil berdoa bahwa beberapa pendeta mungkin merasakan kekuatannya dan mengabdikan dirinya untuk mengumumkannya. Tetapi ia tidak dapat menghilangkan keyakinan bahwa ia memiliki tugas pribadi untuk memberikan peringatan itu. Kata-kata itu terus terngiang dalam benaknya, "Pergilah dan beritahukanlah kepada dunia, darah mereka akan Kutuntut dari tanganmu." Selama sembilan tahun ia menunggu, dengan beban yang masih menekan jiwanya, hingga pada tahun 1831 ia untuk pertama kalinya secara terbuka memberikan alasan-alasan imannya.

Sebagaimana Elisa dipanggil dari mengikuti lembu-lembunya di padang, untuk menerima jubah pengudusan jabatan kenabian, demikian pula Wm. Miller dipanggil untuk meninggalkan bajaknya, dan membukakan kepada orang-orang misteri-misteri

kerajaan Allah. Dengan gemetar ia memulai pekerjaannya, memimpin para pendengarnya, selangkah demi selangkah, melalui masa-masa kenabian hingga kemunculan Kristus yang kedua kali. Dengan segala upaya, ia mendapatkan kekuatan dan keberanian ketika ia melihat minat yang tersebar luas yang tertarik oleh perkataannya.

Meskipun ia hanya memiliki sedikit pengetahuan dari sekolah-sekolah, ia menjadi bijaksana karena ia menghubungkan dirinya dengan Sumber kebijaksanaan. Dia memiliki kekuatan mental yang kuat, bersatu dengan kebaikan hati yang sejati, kerendahan hati Kristiani, ketenangan, dan pengendalian diri. Dia adalah seorang pria yang sangat berharga, yang tidak bisa tidak mendapatkan rasa hormat dan penghargaan di mana pun integritas karakter dan keunggulan moral dihargai. Dia penuh perhatian dan ramah terhadap semua orang, siap mendengarkan pendapat orang lain, dan mempertimbangkan argumen mereka. Tanpa semangat atau kegembiraan, ia menguji semua teori dan doktrin dengan firman Allah; dan penalarannya yang sehat, serta pengetahuannya yang mendalam tentang Kitab Suci, memampukannya untuk menyangkal kesalahan dan mengekspos kepalsuan.

Tuhan, dalam kasih setia-Nya yang besar, tidak menjatuhkan hukuman ke atas bumi tanpa memberikan peringatan kepada penduduknya melalui mulut hamba-hamba-Nya. Kata nabi Amos, "Sesungguhnya TUHAN Allah tidak akan melakukan sesuatu yang tidak diketahui orang, tetapi Ia menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi." [Ketika kejahatan bangsa purba menggerakkan-Nya untuk mendatangkan air bah ke atas bumi, Ia terlebih dahulu memberitahukan maksud-Nya kepada mereka, supaya mereka mendapat kesempatan untuk berbalik dari jalan mereka yang jahat. Selama seratus dua puluh tahun telah diperdengarkan kepada mereka peringatan untuk bertobat, supaya murka Allah tidak dinyatakan dalam kebinasaan mereka. Tetapi

Bagi mereka, pesan itu tampak seperti dongeng kosong, dan mereka tidak mempercayainya. Dari ketidakpercayaan, mereka melanjutkan dengan mencemooh dan menghina, mengolok-olok peringatan itu sebagai sesuatu yang sangat mustahil, dan tidak layak untuk diperhatikan. Dengan penuh keberanian dalam kejahatan mereka, mereka mengejek utusan Allah, meremehkan permohonannya, dan bahkan menuduhnya sebagai orang yang sombong. Beranikah satu orang melawan semua orang besar di bumi? Jika pesan Nuh benar, mengapa seluruh dunia tidak melihatnya dan mempercayainya? Pernyataan satu orang melawan hikmat ribuan orang! Mereka tidak akan mempercayai peringatan itu, dan tidak akan mencari perlindungan di dalam bahtera.

Para pengejek menunjuk kepada hal-hal yang ada di alam, kepada pergantian musim yang tidak berubah-ubah, kepada langit biru yang tidak pernah mencurahkan hujan, kepada padang-padang hijau yang disegarkan oleh embun malam yang lembut, dan mereka berseru, "Tidakkah ia berbicara dalam perumpamaan?" Dengan penuh penghinaan mereka mengatakan bahwa pemberita kebenaran itu adalah seorang pemberita yang liar, dan mereka melanjutkan perjalanan mereka, lebih bersemangat dalam mengejar kesenangan, lebih bersungguh-sungguh pada jalan mereka yang jahat, daripada sebelumnya. Tetapi ketidakpercayaan mereka tidak menghalangi peristiwa yang telah dinubuatkan. Allah bersabar dengan kejahatan mereka, memberi mereka banyak kesempatan untuk bertobat; tetapi pada waktu yang telah ditentukan, penghakiman-Nya dijatuhkan kepada para penolak belas kasihan-Nya.

Kristus menyatakan bahwa akan ada ketidakpercayaan yang sama mengenai kedatangan-Nya yang kedua kali. Sebagaimana orang-orang pada zaman Nuh "tidak tahu sampai air bah datang dan menyalpkan mereka semua, demikianlah," dalam kata-kata Juruselamat kita, "demikian pula halnya dengan kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:39.] Ketika orang-orang yang mengaku umat Allah bersatu dengan dunia, hidup sebagaimana mereka hidup, dan bergabung dengan mereka



dalam kesenangan yang terlarang; ketika kemewahan dunia menjadi kemewahan gereja; ketika lonceng pernikahan berdentang, dan semua orang menantikan kemakmuran duniawi selama bertahun-tahun, maka, tiba-tiba seperti kilat yang menyambar dari langit, akan berakhirilah penglihatan-penglihatan cerah dan harapan-harapan mereka yang penuh khayalan.

Sebagaimana Allah mengutus hamba-Nya untuk memperingatkan dunia akan datangnya air bah, demikian pula Ia mengutus utusan-utusan pilihan untuk memberitahukan tentang dekatnya hari penghakiman terakhir. Tetapi sebagaimana orang-orang sezaman Nuh tertawa mencemooh nubuat-nubuat pengkhotbah kebenaran yang seorang diri itu, demikian pula banyak orang pada zaman Miller memperlakukan kata-kata peringatannya.

Dalam pekerjaan mereka untuk gereja-gereja Protestan, Wm. Miller dan teman-temannya menghadapi roh kebencian dan pertentangan yang tidak kalah pahitnya dengan yang dialami Luther dari Roma. Oleh kaum Roma pada masa Luther, dan oleh kaum Protestan pada masa Miller, dongeng-dongeng, teori-teori palsu, bentuk-bentuk manusia dan kebiasaan-kebiasaan, diterima dan dihormati sebagai pengganti ajaran-ajaran firman kebenaran. Pada abad keenam belas, Gereja Roma menyembunyikan Kitab Suci dari orang-orang; pada abad kesembilan belas, ketika Alkitab tersebar di mana-mana seperti daun-daun di musim gugur, gereja-gereja Protestan mengajarkan bahwa bagian penting dari firman yang kudus - dan bagian yang menunjukkan kebenaran-kebenaran yang secara khusus dapat diterapkan pada zaman kita - telah dimeteraikan, dan tidak dapat dimengerti.

Para pendeta dan orang-orang telah menyatakan nubuat Daniel dan Yohanes kepada menjadi kumpulan misteri yang tidak dapat dimengerti atau dijelaskan oleh siapa pun. Tetapi judul kitab Wahyu sendiri bertentangan dengan pernyataan-pernyataan ini: "Wahyu Yesus Kristus, yang

Allah memberikan kepadanya untuk menunjukkan kepada hamba-hambanya apa yang harus segera terjadi, dan Ia menyuruh malaikat-Nya memberitahukannya kepada hamba-Nya Yohanes, yang telah menuliskan firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus dan segala sesuatu yang telah dilihatnya. *Berbahagialah* ia yang *membacanya* dan mereka yang *mendengar* perkataan-perkataan dari nubuat ini dan *menuruti* segala sesuatu yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat." [Wahyu 1:1-3].

Kata nabi: "Berbahagialah orang yang membaca" - ada beberapa orang yang tidak mau membaca; berkat itu bukan untuk mereka. "Dan mereka yang mendengar" - ada juga beberapa orang yang menolak untuk mendengar apa pun yang berkaitan dengan nubuat-nubuat itu; berkat itu bukan untuk golongan ini. "Dan peliharalah apa yang ada tertulis di dalamnya" - banyak yang menolak untuk mengindahkan peringatan dan instruksi yang terkandung dalam Wahyu. Tak satu pun dari hal ini dapat mengklaim berkat yang dijanjikan. Semua orang yang mengolok-olok subjek nubuatan, dan mengejek simbol-simbol yang diberikan dengan sungguh-sungguh di sini, semua orang yang menolak untuk mereformasi kehidupan mereka, dan mempersiapkan diri untuk kedatangan Anak Manusia, akan menjadi orang yang tidak diberkati.

Mengingat kesaksian tentang Ilham, beranilah para pendeta mengajarkan bahwa Wahyu adalah sebuah misteri di luar jangkauan pemahaman manusia? Itu adalah sebuah misteri yang disingkapkan, sebuah buku yang dibuka. Studi tentang Wahyu mengarahkan pikiran kepada nubuat-nubuat Daniel, dan keduanya menyajikan petunjuk yang paling penting, yang diberikan Allah kepada manusia, mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada penutupan sejarah dunia ini.

Bagi Yohanes terbukalah pemandangan-pemandangan yang sangat menarik dan mendebarakan di dalam pengalaman gereja. Ia melihat posisi, bahaya, konflik, dan pembebasan terakhir

umat Allah. Ia mencatat pesan-pesan penutup yang mematangkan penuaian di bumi, baik sebagai berkas-berkas gandum untuk penuaian surgawi atau sebagai homo untuk api di akhir zaman. Hal-hal yang sangat penting diungkapkan kepadanya terutama untuk gereja terakhir, agar mereka yang harus berbalik dari kesalahan kepada kebenaran dapat diinstruksikan mengenai bahaya dan konflik yang ada di hadapan mereka. Tidak ada yang perlu berada dalam kegelapan sehubungan dengan apa yang akan terjadi di bumi.

Lalu, mengapa terjadi ketidaktahuan yang begitu luas mengenai bagian penting dari Kitab Suci? Mengapa ada keengganan umum untuk menyelidiki ajaran-ajarannya? Ini adalah hasil dari upaya yang dipelajari dari pangeran kegelapan untuk menyembunyikan dari manusia apa yang menyingkapkan tipu dayanya. Untuk alasan ini, Kristus Sang Pewahyu, yang meramalkan peperangan yang akan dilancarkan terhadap studi Kitab Wahyu, mengucapkan berkat kepada semua orang yang membaca, mendengar, dan menaati perkataan-perkataan nubuat itu.

Mereka yang percaya bahwa gerakan Advent berasal dari Allah, maju ke depan seperti Luther dan rekan-rekannya, dengan Alkitab di tangan mereka, dan dengan keteguhan hati yang tidak kenal takut menghadapi tentangan dari guru-guru besar dunia. Banyak orang yang mencari pengajaran tentang hal-hal ilahi terbukti tidak mengetahui baik Kitab Suci maupun kuasa Allah. Namun, ketidaktahuan mereka justru membuat mereka semakin teguh; mereka tidak dapat mempertahankan posisi mereka dengan Kitab Suci, dan mereka terdorong untuk berpaling kepada perkataan dan doktrin manusia, kepada tradisi-tradisi para Bapa.

Tetapi firman Allah adalah satu-satunya kesaksian yang diterima oleh para pembela kebenaran. "Alkitab dan

Alkitab saja," adalah semboyan mereka. Kelemahan dari semua argumen yang diajukan terhadap mereka, menunjukkan kepada orang-orang Advent kekuatan dari fondasi di mana mereka berdiri. Pada saat yang sama hal ini membuat marah lawan-lawan mereka, yang karena tidak memiliki senjata yang lebih kuat, mereka menggunakan pelecehan pribadi. Para doktor keilahian mencemoohkan Wm. Miller sebagai musuh yang tidak terpelajar dan lemah. Karena ia menjelaskan penglihatan Daniel dan Yohanes, ia dikecam sebagai orang yang memiliki ide-ide khayalan, yang menjadikan penglihatan dan mimpi sebagai hobinya. Pernyataan-pernyataan yang paling jelas dari fakta-fakta Alkitab, yang tidak dapat diperdebatkan, ditanggapi dengan teriakan bidat, ketidaktahuan, kebodohan, dan kekurangajaran.

Banyak gereja dibuka bagi musuh-musuh iman Advent, sementara gereja-gereja itu tertutup bagi para sahabatnya. Sentimen yang diungkapkan oleh Doktor Eck mengenai Luther adalah sama dengan yang mengilhami para pendeta dan orang-orang untuk menolak sidang Advent. Kata sang tokoh kepausan itu: "Saya terkejut dengan kerendahan hati dan kerendahan hati yang dilakukan oleh doktor yang terhormat [Luther] untuk menentang, seorang diri, begitu banyak Bapa-bapa yang termasyhur, dan dengan demikian menegaskan bahwa ia mengetahui lebih banyak tentang hal-hal ini dibandingkan dengan paus yang berdaulat, konsili-konsili, para doktor dan universitas-universitas." "Tidak diragukan lagi, akan sangat mengejutkan jika Allah menyembunyikan kebenaran dari begitu banyak orang kudus dan martir hingga munculnya Bapa yang terhormat." Demikianlah pendapat orang-orang besar dan bijaksana pada zaman Nuh, demikianlah pendapat para penentang Wm. Miller, dan demikian pula pendapat mereka yang menentang pemberitaan iman Advent dan perintah-perintah Allah.

Ketika Luther dituduh mengkhotbahkan hal-hal yang baru, ia menyatakan: "Ini bukanlah hal baru yang saya beritakan.

Tetapi saya tegaskan bahwa doktrin-doktrin Kekristenan telah dilupakan oleh mereka yang memiliki tugas khusus untuk melestarikannya; oleh kaum terpelajar, oleh para uskup. Saya tidak meragukan bahwa kebenaran masih menemukan tempat tinggal di dalam beberapa hati." "Para suami yang miskin dan anak-anak yang sederhana pada zaman sekarang lebih mengerti tentang Yesus Kristus daripada paus, para uskup, atau para dokter." Ketika Wm. Miller dituduh menunjukkan penghinaan terhadap doktor-doktor keilahian, ia menunjukkan firman Allah sebagai standar yang dengannya semua doktrin dan teori harus diuji; dan, karena ia tahu bahwa ia memiliki kebenaran di sisinya, ia terus melanjutkan pekerjaannya tanpa ragu-ragu.

Di setiap zaman, Allah telah memanggil hamba-hamba-Nya untuk mengangkat suara mereka melawan kesalahan dan dosa yang ada di tengah-tengah masyarakat. Nuh dipanggil untuk berdiri sendiri untuk memperingatkan dunia kuno. Musa dan Harun sendirian melawan raja dan para pembesar, para penyihir dan orang bijak, serta orang banyak di Mesir. Elia sendirian ketika ia bersaksi melawan raja yang murtad dan bangsa yang murtad. Daniel dan teman-temannya berdiri sendirian melawan keputusan raja-raja yang berkuasa. Mayoritas orang biasanya berada di pihak yang salah dan palsu. Fakta bahwa para doktor keilahian memiliki dunia di pihak mereka tidak membuktikan bahwa mereka berada di pihak kebenaran dan Allah. Pintu gerbang yang lebar dan jalan yang luas menarik orang banyak, sedangkan pintu gerbang yang sempit dan jalan yang sesak hanya dicari oleh segelintir orang.

Jika para pendeta dan orang-orang benar-benar ingin mengetahui kebenaran, dan telah memberikan kepada doktrin Advent dengan perhatian yang sungguh-sungguh dan penuh doa yang dituntut oleh kepentingannya, mereka akan melihat bahwa doktrin itu selaras

dengan Kitab Suci. Seandainya mereka bersatu dengan para pendukungnya dalam pekerjaan mereka, maka akan terjadi suatu kebangkitan pekerjaan Allah yang belum pernah disaksikan oleh dunia. Sebagaimana Whitefield dan keluarga Wesley didesak oleh Roh Kudus untuk membangkitkan gereja-gereja yang formal dan mencintai dunia pada masa mereka, demikian juga Wm. Miller digerakkan untuk memberitakan kedatangan Kristus dan perlunya pekerjaan persiapan. Satu-satunya pelanggaran yang dilakukannya adalah membuka kepada dunia "firman nubuat yang pasti, yang olehnya," kata rasul Petrus, "kamu harus berjaga-jaga, sama seperti kepada suatu terang yang bercahaya di tempat yang gelap." (2 Petrus 1:19). Ia mendorong kebenarannya kepada orang-orang, bukan dengan kekerasan, tetapi dengan cara yang lebih lembut dan persuasif daripada yang dilakukan oleh para pembaharu lainnya.

Penentangan yang ia hadapi sangat mirip dengan apa yang dialami oleh Wesley dan rekan-rekan sekerjanya. Biarlah gereja-gereja populer pada masa kini mengingat bahwa orang-orang yang mereka kenang dengan penuh hormat mengalami kebencian, cemoohan, dan caci maki yang sama dari pers dan mimbar seperti yang dialami oleh Wm. Miller.

Mengapa doktrin dan pemberitaan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali begitu menyinggung gereja-gereja? Ketika Yesus memberitahukan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus berpisah dengan mereka, Ia berkata, "Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu; dan jikalau Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan menerima kamu di tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, di situpun kamu berada." [Yohanes 14:2, 3.] Ketika Ia naik dari Bukit Zaitun, Yerusalem yang penuh belas kasihan, mengantisipasi kesepian dan kesedihan para pengikut-Nya, menugaskan para malaikat untuk menghibur mereka dengan

jaminan bahwa Ia akan datang kembali secara pribadi, bahkan ketika Ia pergi ke surga. Ketika para murid berdiri menatap ke atas dengan penuh perhatian untuk melihat Dia yang mereka kasihi, perhatian mereka tertuju pada kata-kata, "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menatap ke langit? Yesus yang terangkat ke sorga, yang akan datang meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." (Kisah Para Rasul 1:11) Pengharapan kembali muncul karena berita dari para malaikat. Murid-murid "kembali ke Yerusalem dengan sukacita yang besar dan mereka senantiasa berada di Bait Allah sambil memuji dan memberkati Allah." [Lukas 24:52, 53.] Mereka bersukacita bukan karena Yesus telah berpisah dengan mereka dan mereka dibiarkan bergumul dengan ujian dan percobaan dunia, tetapi karena jaminan para malaikat bahwa Ia akan datang kembali.

Mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Juruselamat tidak bisa tidak menyambut dengan sukacita sebuah pesan yang dibangun di atas firman Allah, Dia yang di dalam Dia pengharapan mereka akan kehidupan kekal berpusat, akan datang kembali, bukan untuk dihina, direndahkan, dan ditolak, seperti pada kedatangan-Nya yang pertama, tetapi dalam kuasa dan kemuliaan, untuk menebus umat-Nya. Pemberitaan tentang kedatangan Kristus sekarang ini haruslah, seperti yang disampaikan oleh para malaikat kepada para gembala di Betlehem, menjadi kabar baik yang penuh dengan sukacita. Tidak ada bukti yang lebih meyakinkan bahwa gereja-gereja telah menjauh dari Allah selain kejengkelan dan permusuhan yang ditimbulkan oleh berita yang dikirim dari Surga ini.

Mereka yang tidak mengasihi Juruselamatlah yang menginginkan Dia tetap tinggal, dan dengan penuh semangat menerima kesaksian yang disampaikan oleh hamba-hamba yang tidak setia, "Tuhanku menanggungkan kedatangan-Nya." [Matius 24:48.] Sementara mereka menolak untuk

menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui apakah benar demikian, mereka memahami setiap dongeng yang akan menunda kedatangan Kristus ke masa depan yang jauh, atau menjadikannya rohani, yang digenapi pada saat kehancuran Yerusalem, atau terjadi pada saat kematian.

Berulang kali Wm. Miller mendesak bahwa jika doktrinnya salah, ia harus ditunjukkan kesalahannya dari Alkitab. Dalam sebuah pidato kepada orang-orang Kristen dari semua denominasi, ia menulis: "Apakah yang telah kita percayai yang tidak diperintahkan untuk kita percayai oleh firman Allah, yang Anda sendiri mengizinkannya sebagai aturan dan satu-satunya aturan iman dan praktik kita? Apa yang telah kami lakukan sehingga kami harus mengeluarkan kecaman-kecaman yang begitu ganas terhadap kami dari mimbar dan media massa, dan memberikan alasan yang cukup untuk mengeluarkan kami (umat Advent) dari gereja-gereja dan persekutuan Anda?" "Jika kami salah, berdoalah tunjukkanlah kepada kami di mana letak kesalahan kami. Tunjukkanlah kepada kami dari firman Allah bahwa kami berada dalam kesalahan; kami sudah cukup banyak menerima ejekan; hal itu tidak akan pernah dapat meyakinkan kami bahwa kami berada dalam kesalahan; firman Allah saja yang dapat mengubah pandangan kami. Kesimpulan kami telah dibentuk dengan sengaja dan penuh doa, karena kami telah melihat buktinya di dalam Alkitab." Di kemudian hari ia menyatakan: "Saya telah dengan jujur mempertimbangkan keberatan-keberatan yang diajukan terhadap pandangan-pandangan ini; tetapi saya tidak melihat adanya argumen-argumen yang didukung oleh Kitab Suci yang, menurut pendapat saya, membatalkan posisi saya. Oleh karena itu, saya tidak dapat dengan sungguh-sungguh menahan diri untuk tidak mencari Tuhanku, atau menasihati sesamaku, ketika ada kesempatan, untuk bersiap-siap untuk itu. acara."

Dalam sebuah surat kepada seorang teman dan rekan kerja, ia berkata demikian: "Saya tidak dapat melihat bahwa saya harus menyakiti sesama saya,



bahkan seandainya peristiwa itu tidak terjadi pada waktu yang telah ditentukan, karena itu adalah perintah Juruselamat kita untuk menantikannya, berjaga-jaga, menantikannya, dan bersiap-siap. Kemudian, jika saya dapat dengan cara apa pun, sesuai dengan firman Allah, membujuk manusia untuk percaya kepada Juruselamat yang telah disalibkan, bangkit, dan datang kembali, saya merasa hal itu akan berdampak pada kesejahteraan dan kebahagiaan yang kekal. Saya tidak pernah berpikir untuk mengganggu gereja-gereja, para pendeta, para editor agama, atau menyimpang dari tafsiran-tafsiran Alkitab yang terbaik atau aturan-aturan yang telah direkomendasikan untuk mempelajari Alkitab. Dan bahkan hingga hari ini, para penentang saya belum dapat menunjukkan di mana saya telah menyimpang dari aturan apa pun yang telah ditetapkan oleh para penulis standar iman Protestan. Saya hanya menafsirkan Kitab Suci sesuai dengan aturan-aturan mereka."

Alih-alih argumen dari Kitab Suci, para penentang Kedatangan iman memilih untuk menggunakan ejekan dan cemoohan. Orang-orang yang ceroboh dan fasik, yang diberkahi oleh kedudukan guru-guru agama, menggunakan julukan-julukan yang tidak pantas, dengan kata-kata yang menghina dan menghujat, dalam usaha-usaha mereka untuk menimbun banyak hal terhadap Wm. Miller dan karyanya. Orang yang sudah beruban, yang telah meninggalkan rumah yang nyaman untuk melakukan perjalanan dengan biaya sendiri dari kota ke kota, dari kota ke desa, bekerja keras tanpa henti untuk menyampaikan kepada dunia peringatan yang sungguh-sungguh bahwa hari kiamat sudah dekat, dengan sinis dikecam sebagai orang yang fanatik, pendusta, dan orang yang suka berspekulasi.

Waktu, sarana, dan talenta digunakan untuk salah mengartikan dan memfitnah orang-orang Advent, untuk menimbulkan prasangka buruk terhadap mereka, dan membuat mereka dihina di depan umum. Para pendeta menyibukkan diri mereka sendiri dalam mengumpulkan laporan-laporan yang merusak, yang tidak masuk akal dan jahat.

pemalsuan, dan menyampaikannya dari mimbar. Upaya-upaya yang sungguh-sungguh dilakukan untuk menjauhkan pikiran orang-orang dari topik kedatangan kedua kali. Tetapi dalam usaha untuk menghancurkan Adventisme, pelayanan yang populer itu merusak iman kepada firman Allah. Mempelajari nubuat-nubuat yang berhubungan dengan kedatangan Kristus dan akhir dunia dibuat menjadi suatu dosa, sesuatu yang membuat orang merasa malu. Pengajaran ini membuat manusia menjadi kafir, dan banyak yang mengambil lisensi untuk mengikuti hawa nafsu mereka yang fasik. Kemudian para penulis kejahatan itu menimpakan semuanya kepada orang-orang Advent.

Keluarga Wesley menghadapi tuduhan serupa dari para pendeta yang suka bersantai dan tidak bertuhan yang terus-menerus mencegat kerja keras mereka, dan berusaha menghancurkan pengaruh mereka. Mereka dianggap tidak murah hati, dan dituduh sombong dan congkak, karena mereka tidak memberikan penghormatan kepada guru-guru yang populer pada zaman mereka. Mereka dituduh skeptis, melakukan praktik-praktik yang tidak teratur, dan menghina otoritas. John Wesley tanpa rasa takut melemparkan kembali tuduhan-tuduhan ini kepada mereka yang memfitnahnya, dengan menunjukkan bahwa mereka sendirilah yang bertanggung jawab atas kejahatan-kejahatan yang mereka tuduhkan kepada kaum Metodis. Dengan cara yang sama, tuduhan-tuduhan terhadap Adventisme juga dapat dibantah.

Pertentangan besar antara kebenaran dan kesalahan telah berlangsung dari abad ke abad sejak kejatuhan manusia. Allah dan para malaikat, dan mereka yang bersatu dengan mereka, telah mengundang, mendesak manusia untuk bertobat dan kekudusan dan Surga; sementara Setan dan para malaikatnya, dan orang-orang yang diilhami oleh mereka, telah menentang setiap upaya untuk memberi manfaat dan menyelamatkan manusia yang telah jatuh.

ras. Wm. Miller mengganggu kerajaan Setan, dan musuh bebuyutannya tidak hanya berusaha untuk melawan pengaruh pekabarannya, tetapi juga untuk menghancurkan pembawa pesan itu sendiri. Ketika Pastor Miller membuat penerapan praktis dari kebenaran Alkitab ke dalam hati para pendengarnya, kemarahan orang-orang yang mengaku Kristen berkobar terhadapnya, sama seperti kemarahan orang-orang Yahudi yang berkobar terhadap Kristus dan para rasul-Nya. Anggota-anggota gereja menghasut kelas-kelas yang lebih rendah, dan dalam beberapa kesempatan musuh-musuh merencanakan untuk mengambil nyawanya ketika ia meninggalkan tempat pertemuan. Tetapi malaikat-malaikat kudus ada di tengah-tengah kerumunan orang banyak itu, dan salah satu di antaranya, yang berwujud manusia, memegang tangan hamba Tuhan itu, dan menuntunnya ke tempat yang aman dari kerumunan orang banyak yang sedang marah itu. Pekerjaannya belum selesai, dan Iblis serta para utusannya kecewa dengan tujuan mereka.

Membandingkan ekspektasinya sendiri mengenai efek dari khotbahnya dengan cara yang telah diterima oleh dunia keagamaan, kata Wm. Miller: "Memang benar, tetapi tidak mengherankan, ketika kita mengenal keadaan dan kerusakan zaman ini, ... bahwa saya telah menghadapi pertentangan yang besar dari mimbar dan pers keagamaan yang mengaku beragama; dan saya telah berperan penting, melalui khotbah tentang doktrin Advent, dalam membuat hal ini menjadi sangat jelas bahwa tidak sedikit dari para pengajar teologi kita yang kafir yang menyamar. Saya tidak dapat untuk sesaat pun percaya bahwa menyangkal kebangkitan tubuh, atau kembalinya Kristus ke dunia ini, atau hari penghakiman yang masih akan datang, adalah suatu kekafiran yang lebih kecil sekarang dibandingkan dengan zaman Prancis yang kafir; namun siapakah yang tidak mengetahui bahwa hal-hal ini adalah hal yang umum seperti halnya mimbar dan mesin cetak? Dan pertanyaan-pertanyaan manakah yang tidak disangkal secara terbuka

di mimbar-mimbar kita, dan oleh para penulis dan editor koran-koran umum?

"Sungguh, kita telah jatuh pada zaman yang aneh. Tentu saja saya menduga bahwa doktrin kedatangan Kristus yang cepat akan ditentang oleh orang-orang kafir, para penghujat, pemabuk, penjudi, dan sejenisnya; tetapi saya tidak menduga bahwa para pelayan Injil dan para ahli agama akan bersatu dengan karakter-karakter yang digambarkan di atas, di toko-toko dan tempat-tempat umum, untuk mengolok-olok doktrin yang khusyuk tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Banyak orang yang bukan ahli agama telah menegaskan kepada saya fakta-fakta ini, dan mengatakan bahwa mereka telah melihatnya dan merasakan darah mereka menjadi dingin ketika melihatnya.

"Ini adalah beberapa dampak yang dihasilkan oleh pemberitaan doktrin yang khidmat dan menggetarkan jiwa ini di antara orang-orang Farisi pada masa kini. Mungkinkah para pendeta dan anggota jemaat seperti itu menaati Allah, dan memperhatikan serta berdoa untuk kedatangan-Nya yang mulia, sementara mereka bergabung dengan para pengejek itu dalam perkataan-perkataan mereka yang fasik dan tidak saleh? Jika Kristus benar-benar datang, di manakah mereka akan muncul? Dan betapa mengerikannya catatan yang akan mereka temui pada saat yang luar biasa itu!"

Sudah menjadi nasib hamba-hamba Allah untuk menderita pertentangan dan celaan dari orang-orang sezaman mereka. Sekarang, seperti pada zaman Juruselamat kita, orang-orang membangun makam-makam dan menyanyikan puji-pujian bagi nabi-nabi yang telah meninggal, sementara mereka menganiaya utusan-utusan Yang Mahatinggi yang masih hidup. Wm. Miller dihina dan dibenci oleh orang-orang fasik dan tidak percaya; tetapi pengaruhnya dan jerih payahnya menjadi berkat bagi dunia. Di bawah khotbahnya, ribuan orang berdosa bertobat, orang-orang yang murtad direbut kembali, dan banyak orang dituntun untuk mempelajari Kitab Suci dan menemukan di dalamnya keindahan dan kemuliaan yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya.

## **Bab XIV - Pesan Malaikat Pertama.**

Nubuat dari pesan malaikat pertama, yang dinyatakan dalam Wahyu 14, menemukan penggenapannya dalam gerakan Advent pada tahun 1840-1844. Baik di Eropa maupun di Amerika, orang-orang yang beriman dan berdoa sangat tergerak hatinya ketika perhatian mereka tertuju pada nubuat-nubuat tersebut, dan ketika menelusuri catatan-catatan yang diilhami, mereka melihat bukti-bukti yang meyakinkan bahwa akhir dari segala sesuatu sudah dekat. Roh Allah mendorong hamba-hamba-Nya, untuk memberikan peringatan. Menyebarkan berita Injil yang kekal, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba." [Wahyu 14:7].

Ke mana pun para misionaris telah masuk, disampaikanlah kabar baik tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi. Di berbagai negeri ditemukan tubuh-tubuh orang Kristen yang terisolasi, yang, semata-mata dengan mempelajari Kitab Suci, telah sampai pada keyakinan bahwa kedatangan Juruselamat sudah dekat. Di beberapa bagian Eropa, di mana hukum-hukumnya begitu menindas sehingga melarang pemberitaan doktrin Advent, anak-anak kecil terdorong untuk memberitakannya, dan banyak yang mendengarkan peringatan yang khidmat itu.

Kepada Wm. Miller dan rekan-rekan kerjanya diberikan tugas untuk memberitakan pekabaran Injil di Amerika, dan terang yang dinyalakan oleh kerja keras mereka memancar sampai ke negeri-negeri yang jauh. The

kesaksian Kitab Suci yang menunjuk pada kedatangan Kristus pada tahun 1843, membangkitkan minat yang luas. Banyak orang yakin bahwa argumen-argumen dari masa nubuat adalah benar, dan dengan mengorbankan kebanggaan mereka akan pendapat mereka sendiri, mereka dengan sukacita menerima kebenaran. Beberapa pendeta mengesampingkan pandangan dan perasaan sektarian mereka, meninggalkan gaji dan gereja mereka, dan bersatu untuk memberitakan kedatangan Yesus. Akan tetapi, hanya ada sedikit pendeta yang mau menerima berita ini; oleh karena itu, sebagian besar dilakukan oleh orang-orang awam yang rendah hati. Para petani meninggalkan ladangnya, para mekanik meninggalkan peralatannya, para pedagang meninggalkan dagangannya, para profesional meninggalkan jabatannya, namun jumlah pekerja yang ada sangat sedikit jika dibandingkan dengan pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi gereja yang fasik dan dunia yang berada dalam kejahatan membebani jiwa-jiwa para penjaga yang sejati, dan mereka dengan rela menanggung kerja keras, kesendirian, dan penderitaan supaya mereka dapat memanggil manusia untuk bertobat kepada keselamatan. Meskipun ditentang oleh Iblis, pekerjaan ini terus berjalan maju, dan kebenaran Advent diterima oleh ribuan orang.

Di mana-mana terdengar kesaksian pencarian yang memperingatkan orang-orang berdosa, baik orang dunia dan anggota gereja, untuk melarikan diri dari murka yang akan datang. Seperti Yohanes Pembaptis, pendahulu Kristus, para pengkhotbah meletakkan kapak di akar pohon, dan mendesak semua orang untuk menghasilkan buah-buah pertobatan. Seruan mereka yang menggugah hati sangat kontras dengan jaminan perdamaian dan keamanan yang didengar dari mimbar-mimbar yang populer; dan di mana pun pesan itu disampaikan, pesan itu menggerakkan orang banyak. Kesaksian Alkitab yang sederhana dan langsung, yang disampaikan dengan kuasa Roh Kudus, membawa keyakinan yang hanya sedikit orang yang dapat melakukannya.

sepenuhnya untuk melawan. Para ahli agama dibangunkan dari rasa aman mereka yang palsu. Mereka melihat kemurtadan mereka, keduniawian dan ketidakpercayaan mereka, kesombongan dan keegoisan mereka. Banyak yang mencari Tuhan dengan pertobatan dan kerendahan hati. Kasih sayang yang telah begitu lama melekat pada hal-hal duniawi, kini mereka arahkan ke Surga. Roh Allah hinggap di atas mereka, dan dengan hati yang dilembutkan dan ditundukkan, mereka bergabung untuk berseru, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba."

Orang-orang berdosa bertanya sambil menangis, "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?" Mereka yang hidupnya ditandai dengan ketidakjujuran ingin sekali melakukan pemulihan. Semua orang yang telah menemukan damai sejahtera di dalam Kristus rindu untuk melihat orang lain berbagi berkat. Hati orang tua berbalik kepada anak-anak mereka, dan hati anak-anak kepada orang tua mereka. Hambatan-hambatan kesombongan dan sikap sombong disingkirkan. Pengakuan-pengakuan yang tulus dibuat, dan anggota-anggota rumah tangga bekerja keras untuk keselamatan mereka yang paling dekat dan paling disayangi. Sering terdengar suara doa syafaat yang sungguh-sungguh. Di mana-mana ada jiwa-jiwa yang sangat menderita, memohon kepada Allah. Banyak yang bergumul sepanjang malam di dalam doa untuk kepastian bahwa dosa-dosa mereka sendiri diampuni, atau untuk pertobatan saudara-saudara dan tetangga-tetangga mereka. Iman yang sungguh-sungguh dan teguh itu mendapatkan tujuannya. Seandainya umat Allah terus menjadi begitu penting dalam doa, menekan permohonan mereka di kursi belas kasihan, mereka akan memiliki pengalaman yang jauh lebih kaya daripada yang mereka miliki sekarang. Terlalu sedikit doa, terlalu sedikit keyakinan yang nyata akan dosa; dan kurangnya iman yang hidup membuat banyak orang kehilangan kasih karunia yang begitu kaya yang disediakan oleh Penebus kita yang murah hati.

Semua kelas berbondong-bondong datang ke pertemuan-pertemuan Advent. Kaya dan miskin, tinggi dan rendah, karena berbagai alasan, ingin sekali mendengar sendiri doktrin kedatangan yang kedua kali. Tuhan menahan roh penentangan sementara hamba-hamba-Nya menjelaskan alasan-alasan iman mereka. Kadang-kadang alat musik itu lemah; tetapi Roh Allah memberikan kuasa kepada kebenaran-Nya. Kehadiran malaikat-malaikat kudus terasa di dalam pertemuan-pertemuan itu, dan setiap hari banyak orang ditambahkan kepada orang-orang percaya. Ketika bukti-bukti kedatangan Kristus yang segera terjadi diulang-ulang, orang banyak yang hadir mendengarkan dengan penuh keheningan kata-kata yang khidmat itu. Surga dan bumi tampak saling mendekat. Kuasa Allah dirasakan oleh orang tua, muda dan setengah baya. Orang-orang pulang ke rumah masing-masing dengan puji-pujian di bibir mereka, dan suara sukacita bergema di udara malam yang hening. Tak seorang pun yang menghadiri pertemuan-pertemuan itu dapat melupakan pemandangan yang sangat menarik itu.

Pemberitaan tentang waktu yang pasti untuk kedatangan Kristus menimbulkan dampak yang besar penentangan dari berbagai kalangan, mulai dari pendeta di mimbar hingga pendosa yang paling nekat dan berani menantang Surga. "Tidak ada seorang pun yang mengetahui hari atau jamnya!" [Lihat lampiran, catatan 2.] terdengar sama dari pendeta yang munafik dan pengejek yang berani. Mereka menutup telinga mereka terhadap penjelasan yang jelas dan selaras dari ayat-ayat tersebut oleh orang-orang yang menunjuk kepada penutupan masa nubuatan dan tanda-tanda yang telah dinubuatkan oleh Kristus sendiri sebagai lambang kedatangan-Nya. Banyak orang yang mengaku mengasihi Juruselamat, menyatakan bahwa mereka tidak menentang pemberitaan tentang kedatangan-Nya; mereka hanya berkeberatan dengan waktu yang pasti. Mata Allah yang maha melihat telah membaca hati mereka.



Mereka tidak ingin mendengar tentang kedatangan Kristus untuk menghakimi dunia dalam kebenaran. Mereka telah menjadi hamba-hamba yang tidak setia, pekerjaan mereka tidak tahan terhadap pemeriksaan Allah yang menyelidiki hati, dan mereka takut bertemu dengan Tuhan. Seperti orang-orang Yahudi pada saat kedatangan Kristus yang pertama, mereka tidak siap untuk menyambut Yesus. Iblis dan para malaikatnya bersukacita dan melontarkan ejekan di hadapan Kristus dan para malaikat kudus, bahwa orang-orang yang mengaku sebagai umatNya hanya memiliki sedikit kasih kepadaNya sehingga mereka tidak menginginkan kedatangannya.

Para penjaga yang tidak setia menghalangi kemajuan pekerjaan Tuhan. Ketika orang-orang dibangkitkan, dan mulai mencari jalan keselamatan, para pemimpin ini melangkah di antara mereka dan kebenaran, berusaha menenangkan ketakutan mereka dengan menafsirkan firman Tuhan secara keliru. Dalam pekerjaan ini, Iblis dan para pendeta yang tidak dikuduskan bersatu, berseru, Damai, damai, padahal Allah tidak mengatakan damai. Seperti orang-orang Farisi pada zaman Kristus, banyak yang menolak untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga, dan mereka yang masuk ke dalamnya, mereka menghalangi. Darah jiwa-jiwa ini akan ditumpahkan di tangan mereka.

Di mana pun pekabaran kebenaran diberitakan, orang-orang yang paling rendah hati dan setia di dalam gereja-gereja adalah orang-orang pertama yang menerimanya. Mereka yang mempelajari Alkitab untuk diri mereka sendiri tidak dapat melihat karakter yang tidak alkitabiah dari pandangan-pandangan populer tentang nubuat, dan di mana pun orang-orang tidak tertipu oleh upaya-upaya para rohaniwan untuk menyalahartikan dan menyelewengkan iman, di mana pun mereka mencari firman Allah untuk diri mereka sendiri, doktrin Advent hanya perlu dibandingkan dengan Kitab Suci untuk meneguhkan otoritas ilahinya.

Banyak yang dianiaya oleh saudara-saudara mereka yang tidak percaya. Untuk mempertahankan posisi mereka di dalam gereja, beberapa orang memilih untuk berdiam diri sehubungan dengan pengharapan mereka; tetapi yang lain merasa bahwa kesetiaan kepada Allah melarang mereka untuk menyembunyikan kebenaran-kebenaran yang telah dipercayakan kepada mereka. Tidak sedikit yang dipisahkan dari persekutuan gereja tanpa alasan lain selain karena mengungkapkan kepercayaan mereka pada kedatangan Kristus. Sangatlah berharga bagi mereka yang menanggung ujian iman mereka adalah kata-kata nabi ini, "Saudara-saudaramu yang membenci kamu dan yang mengusir kamu oleh karena nama-Ku telah berkata: "Biarlah Tuhan dimuliakan. Tetapi Ia akan menyatakan sukacitamu dan mereka akan mendapat malu." (Yesaya 66:5).

Para malaikat Tuhan memperhatikan dengan penuh perhatian hasil dari peringatan itu. Ketika gereja-gereja sebagai satu tubuh menolak pekabaran itu, para malaikat berpaling dari mereka dengan sedih. Namun, di dalam gereja-gereja masih ada banyak orang yang belum diuji sehubungan dengan kebenaran Advent. Banyak yang tertipu oleh suami, istri, orang tua, atau anak-anak, dan dibuat percaya bahwa mendengarkan ajaran sesat seperti yang diajarkan oleh kaum Advent adalah suatu dosa. Para malaikat diperintahkan untuk menjaga jiwa-jiwa ini dengan setia, karena suatu terang yang lain masih akan menyinari mereka dari takhta Allah.

Dengan kerinduan yang tak terkatakan, mereka yang telah menerima pesan itu menantikan kedatangan Juruselamat mereka. Waktu yang mereka harapkan untuk bertemu dengan-Nya sudah dekat. Mereka mendekati saat itu dengan kesungguhan yang tenang. Mereka beristirahat di dalam persekutuan yang manis dengan Allah, suatu kesungguhan akan kedamaian yang akan menjadi milik mereka di akhirat yang cerah. Tak seorang pun yang mengalami hal ini

harapan dan kepercayaan dapat melupakan jam-jam penantian yang berharga itu. Urusan duniawi sebagian besar dikesampingkan selama beberapa minggu. Orang-orang percaya dengan hati-hati memeriksa setiap pikiran dan emosi hati mereka seolah-olah berada di atas ranjang kematian mereka dan dalam beberapa jam akan menutup mata mereka terhadap pemandangan duniawi. Tidak ada pembuatan "jubah kenaikan," [Lihat lampiran, catatan 3.] tetapi semua merasakan kebutuhan akan bukti internal bahwa mereka telah dipersiapkan untuk bertemu dengan Juruselamat; jubah putih mereka adalah kemurnian jiwa, - karakter yang dibersihkan dari dosa oleh darah penebusan Kristus.

Allah merancang untuk membuktikan umat-Nya. Tangan-Nya menutupi kesalahan dalam perhitungan periode kenabian. (Lihat lampiran, catatan 1.) Orang-orang Advent tidak menemukan kesalahan tersebut, dan juga tidak ditemukan oleh para penentang mereka yang paling terpelajar. Yang terakhir ini berkata, "Perhitungan Anda tentang masa-masa kenabian adalah benar. Suatu peristiwa besar akan segera terjadi, tetapi bukan seperti yang dinubuatkan oleh Tuan Miller; peristiwa itu adalah pertobatan dunia, dan bukan kedatangan Kristus yang kedua kali."

Waktu penantian telah berlalu, dan Kristus tidak muncul untuk membebaskan umat-Nya. Mereka yang dengan iman dan kasih yang tulus telah menantikan Juruselamat mereka, mengalami kekecewaan yang pahit. Namun Tuhan telah menggenapi maksud-Nya: Ia telah menguji hati mereka yang telah menantikan kedatangan-Nya. Di antara mereka ada banyak orang yang telah digerakkan oleh motif yang tidak lebih tinggi daripada rasa takut. Pengakuan iman mereka tidak mempengaruhi hati dan kehidupan mereka. Ketika peristiwa yang dinanti-nantikan itu tidak terjadi, orang-orang ini menyatakan bahwa mereka tidak kecewa; mereka tidak pernah percaya bahwa Kristus

akan datang. Mereka adalah orang-orang pertama yang mengejek kesedihan orang-orang yang beriman.

Tetapi Yesus dan semua bala tentara surgawi memandang dengan kasih dan simpati kepada mereka yang telah dicobai dan setia namun kecewa. Seandainya tabir yang memisahkan dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak kelihatan dapat disingkirkan, para malaikat akan terlihat mendekat kepada jiwa-jiwa yang tabah ini, dan melindungi mereka dari serangan Iblis.

## **Bab XV. - Pesan Malaikat Kedua.**

Gereja-gereja yang menolak untuk menerima pesan malaikat pertama, menolak cahaya dari Surga. Pesan itu dikirim dalam belas kasihan untuk menyadarkan mereka agar melihat kondisi mereka yang sebenarnya, yaitu keduniawian dan kemurtadan mereka, dan agar mereka bersiap-siap untuk bertemu dengan Tuhan. Tuhan pernah meminta umat-Nya untuk tetap terpisah dari dunia, agar mereka tidak terpicat dari kesetiaan mereka kepada-Nya. Dia membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir karena Dia tidak ingin mereka dirusak oleh penyembahan berhala yang mengelilingi mereka di sana. Anak-anak dunia ini adalah anak-anak kegelapan. Perhatian mereka tidak tertuju kepada Matahari Kebenaran, tetapi terpusat pada diri mereka sendiri dan harta dunia. Karena dibutakan oleh Allah dunia ini, mereka tidak memiliki persepsi yang benar tentang kemuliaan dan keagungan Allah yang benar. Sementara mereka menikmati karunia-karunia-Nya, mereka lupa akan tuntutan Sang Pemberi. Orang-orang seperti itu telah memilih untuk berjalan di dalam kegelapan, dan mereka dipimpin oleh penguasa kuasa kegelapan. Mereka tidak mengasihi dan menikmati hal-hal ilahi, karena mereka tidak dapat melihat nilai dan keindahannya. Mereka telah mengasingkan diri mereka dari terang Allah, dan pemahaman mereka menjadi begitu bingung mengenai apa yang benar, sejati, dan kudus, sehingga

hal-hal yang berasal dari Roh Allah adalah kebodohan bagi mereka.

Untuk memisahkan gereja Kristus dari pengaruh dunia yang merusak itulah pesan malaikat pertama diberikan. Tetapi di antara orang banyak, bahkan orang-orang yang mengaku Kristen, ikatan yang mengikat mereka di bumi lebih kuat daripada daya tarik surgawi. Mereka memilih untuk mendengarkan suara hikmat duniawi, dan berpaling dari pekabaran kebenaran yang mencari hati.

Petrus, yang menulis karena diilhami oleh Roh Kudus, menggambarkan bagaimana berita kedatangan Kristus yang kedua kali akan diterima: "Pada hari-hari terakhir akan muncul pengejek-pengejek yang hidup menurut hawa nafsunya dan yang berkata: "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya?" Sebab sejak bapa-bapa leluhur tertidur, segala sesuatu berjalan terus seperti semula, sama seperti pada permulaan dunia dijadikan. Sebab mereka dengan sengaja tidak mau tahu, bahwa oleh firman Allah langit yang dahulu kala dan bumi yang ada di atas air dan di dalam air telah ada dan telah lenyap, tetapi langit dan bumi yang sekarang, oleh firman yang sama, disimpan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang durhaka." [2 Petrus 3:3-7].

Mereka yang binasa di dalam air bah memiliki kesempatan untuk melarikan diri. Semua orang didesak untuk berlindung di dalam bahtera, tetapi orang banyak menolak untuk mengindahkan peringatan itu. Jadi, ketika pesan malaikat pertama disampaikan, semua yang mendengar diundang untuk menerimanya, dan berbagi berkat untuk mengikuti penerimaannya; tetapi banyak yang mencemooh dan menolak panggilan itu. Salah seorang berbalik ke ladangnya,

yang lain terhadap barang dagangannya, dan mereka tidak mempedulikan semua itu. Ilham menyatakan bahwa ketika orang-orang zaman purba menolak perkataan Nuh, Roh Allah berhenti berjuang bersama mereka. Jadi, ketika manusia sekarang meremehkan peringatan-peringatan yang Allah kirimkan kepada mereka, Roh-Nya setelah beberapa waktu tidak lagi membangkitkan keyakinan di dalam hati mereka. Allah memberikan terang untuk dihargai dan ditaati, bukan untuk dihina dan ditolak. Terang yang Ia kirimkan akan menjadi kegelapan bagi mereka yang mengabaikannya. Ketika Roh Allah berhenti menanamkan kebenaran ke dalam hati manusia, maka sia-sialah semua pendengaran, dan sia-sialah semua pemberitaan.

Ketika gereja-gereja menolak nasihat Tuhan dengan menolak pesan Advent, Tuhan pun menolak mereka. Malaikat pertama diikuti oleh malaikat kedua, yang menyatakan, "Babel sudah jatuh, sudah jatuh, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum anggur murka percabulannya." [Wahyu 14:8] Pesan ini dipahami oleh orang-orang Advent sebagai pengumuman tentang kejatuhan moral gereja-gereja sebagai konsekuensi dari penolakan mereka terhadap pesan yang pertama. Pemberitaan, "Babel telah jatuh," disampaikan pada musim panas 1844, dan sebagai akibatnya, sekitar lima puluh ribu orang mengundurkan diri dari gereja-gereja ini.

Istilah Babel, yang berasal dari Babel, dan menandakan kebingungan, digunakan dalam Alkitab untuk berbagai bentuk agama yang salah atau murtad. Tetapi pesan yang mengumumkan kejatuhan Babel harus diterapkan pada suatu badan keagamaan yang dulunya murni, dan telah menjadi korup. Tidak mungkin Gereja Roma yang dimaksudkan di sini adalah Gereja Roma, karena gereja tersebut telah berada dalam kondisi kejatuhan selama berabad-abad. Tetapi betapa tepatnya

angka yang diterapkan pada gereja-gereja Protestan, yang semuanya mengaku mendapatkan doktrin mereka dari Alkitab, namun terbagi ke dalam sekte-sekte yang hampir tak terhitung banyaknya. Kesatuan yang didoakan oleh Kristus tidak ada. Alih-alih satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, yang ada justru banyak sekali kredo dan teori yang saling bertentangan. Iman keagamaan tampak begitu membingungkan dan sumbang sehingga dunia tidak tahu apa yang harus dipercayai sebagai kebenaran. Tuhan tidak ada di dalam semua ini; ini adalah pekerjaan manusia, pekerjaan Setan.

Dalam Wahyu 17, Babel digambarkan sebagai seorang wanita, sebuah figur yang digunakan dalam Kitab Suci sebagai lambang gereja. Wanita yang saleh melambangkan gereja yang murni, wanita yang keji melambangkan gereja yang murtad. Babel dikatakan sebagai seorang pelacur; dan sang nabi melihatnya mabuk oleh darah orang-orang kudus dan para martir. Babel yang digambarkan di sini melambangkan Roma, gereja yang murtad yang telah dengan kejam menganiaya para pengikut Kristus. Tetapi Babel sang pelacur adalah ibu dari anak-anak perempuan yang mengikuti teladan kebejatannya. Dengan demikian, Babel melambangkan gereja-gereja yang berpegang teguh pada doktrin dan tradisi Roma dan mengikuti praktik-praktik duniawinya, dan yang kejatuhannya diumumkan dalam pekabaran malaikat yang kedua.

Hubungan yang erat antara gereja dengan Kristus diwakili di bawah figur pernikahan. Tuhan telah menyatukan umat-Nya dengan diri-Nya sendiri melalui sebuah perjanjian yang kudus, Dia berjanji untuk menjadi Allah mereka, dan mereka berjanji untuk menjadi milik-Nya, dan hanya milik-Nya. Paulus berkata kepada jemaat, "Aku telah memberikan kamu kepada satu suami, supaya aku mempersembahkan kamu sebagai perawan yang suci kepada Kristus." [2 Korintus 11:2.] Tetapi ketika keyakinan dan kasih sayangnya



berpaling dari-Nya, dan ia mencari kesia-siaan, dan membiarkan cinta akan hal-hal duniawi memisahkannya dari Allah, ia kehilangan hak-hak istimewa yang ada di dalam relasi yang khas dan sakral ini. Oleh rasul Yakobus, mereka yang berasimilasi dengan dunia disebut sebagai "pezinah dan pezinah". [Yakobus 4:4].

Profesi agama telah menjadi populer di seluruh dunia. Para penguasa, politisi, pengacara, dokter, pedagang, bergabung dengan gereja sebagai cara untuk mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari masyarakat, dan memajukan kepentingan duniawi mereka. Dengan demikian mereka berusaha untuk menutupi semua transaksi mereka yang tidak benar di bawah pengakuan kekristenan. Berbagai badan keagamaan, yang diperkuat kembali oleh kekayaan dan pengaruh orang-orang duniawi yang telah dibaptis ini, mengajukan tawaran yang lebih tinggi lagi untuk mendapatkan popularitas dan perlindungan. Gereja-gereja yang megah, dihiasi dengan cara yang paling mewah, didirikan di jalan-jalan yang populer. Para penyembahnya mengenakan pakaian yang mahal dan modis. Gaji yang tinggi dibayarkan untuk seorang pendeta yang berbakat untuk menghibur dan menarik perhatian umat. Khotbah-khotbahnya tidak boleh menyentuh dosa-dosa yang populer, tetapi dibuat halus dan menyenangkan bagi telinga yang modis. Dengan demikian orang-orang berdosa yang modis terdaftar dalam catatan gereja, dan dosa-dosa yang modis disembunyikan di bawah kepura-puraan kesalehan. Allah memandang rendah tubuh-tubuh yang murtad ini, dan menyatakan mereka sebagai putri-putri pelacur. Untuk mendapatkan dukungan dan dukungan dari orang-orang besar di bumi, mereka telah melanggar sumpah setia dan kesetiaan mereka kepada Raja Surga.

Dosa besar yang dituduhkan kepada Babel adalah, bahwa dia "membuat semua bangsa minum dari anggur murka percabulannya." Cawan kemabukan ini

yang ia tunjukkan kepada dunia, mewakili doktrin-doktrin palsu yang telah ia terima sebagai hasil dari hubungannya yang tidak sah dengan orang-orang besar di dunia. Persahabatan dengan dunia merusak imannya, dan pada gilirannya ia memberikan pengaruh yang merusak kepada dunia dengan mengajarkan doktrin-doktrin yang berlawanan dengan pernyataan-pernyataan yang paling jelas dari firman Allah.

Yang paling menonjol di antara doktrin-doktrin palsu ini adalah tentang milenium sementara, seribu tahun kedamaian dan kemakmuran rohani, di mana dunia harus bertobat, sebelum kedatangan Kristus. Nyanyian sirene ini telah meninabobokan ribuan jiwa untuk tertidur di atas jurang kehancuran yang kekal.

Doktrin tentang keabadian alamiah dari jiwa telah membuka jalan bagi pekerjaan Iblis yang berseni melalui Spiritualisme modern; dan di samping kesalahan-kesalahan Romawi, api penyucian, doa untuk orang mati, doa orang-orang kudus, dan lain-lain, yang muncul dari sumber ini, doktrin ini telah membuat banyak orang Protestan menyangkali kebangkitan dan Penghakiman, dan telah memunculkan ajaran sesat yang menjijikkan yaitu siksaan kekal, dan khayalan yang berbahaya dari Universalisme.

Dan yang lebih berbahaya dan lebih banyak dipegang daripada ini adalah anggapan bahwa hukum Allah telah dihapuskan di kayu salib, dan bahwa hari pertama dalam satu minggu adalah hari yang kudus, dan bukannya hari Sabat dalam hukum keempat.

Ketika para pengajar yang setia menguraikan firman Allah, muncullah orang-orang terpelajar, para pelayan yang mengaku memahami Kitab Suci, yang mencela doktrin yang sehat sebagai ajaran sesat, dan dengan demikian memalingkan orang-orang yang mencari kebenaran. Seandainya bukan karena dunia ini tanpa harapan

mabuk oleh anggur Babel, banyak orang akan diinsafkan dan bertobat oleh kebenaran firman Allah yang jelas dan tajam. Dosa ketidaksabaran dunia terletak di depan pintu gereja.

Allah telah mengirimkan kepada umat-Nya yang mengaku sebagai umat-Nya sebuah pekabaran yang akan mengoreksi kejahatan-kejahatan yang telah memisahkan mereka dari perkenanan-Nya. Suatu keadaan persatuan, iman, dan kasih telah dihasilkan di antara mereka yang berasal dari setiap denominasi dalam Kekristenan yang menerima doktrin Advent; dan seandainya gereja-gereja secara umum menerima kebenaran yang sama, hasil yang sama yang penuh berkat akan mengikuti. Tetapi Babel dengan cemooh menolak sarana terakhir yang disediakan Surga untuk pemulihannya, dan kemudian, dengan semangat yang lebih besar, ia berpaling untuk mencari persahabatan dengan dunia.

Mereka yang mengkhotbahkan pekabaran pertama tidak memiliki tujuan atau harapan untuk menyebabkan perpecahan di dalam gereja-gereja, atau untuk membentuk organisasi-organisasi yang terpisah. "Dalam semua pekerjaan saya," kata Wm. Miller, "Saya tidak pernah memiliki keinginan atau pikiran untuk membangun kepentingan yang terpisah dari denominasi-denominasi yang ada, atau untuk menguntungkan salah satu dengan mengorbankan yang lain. Saya berpikir untuk memberi manfaat bagi semua. Seandainya semua orang Kristen bersukacita atas prospek kedatangan Kristus, dan mereka yang tidak dapat melihat seperti saya tidak akan mengasihi orang-orang yang harus memeluk doktrin ini, saya tidak membayangkan bahwa akan ada kebutuhan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan yang terpisah. Seluruh tujuan saya adalah keinginan untuk mempertobatkan jiwa-jiwa kepada Tuhan, untuk memberitahukan kepada dunia tentang Penghakiman yang akan datang, dan untuk mendorong rekan-rekan saya untuk membuat persiapan hati yang akan memungkinkan mereka untuk bertemu dengan Tuhan mereka dalam damai sejahtera. Sebagian besar dari mereka yang bertobat di bawah kerja keras saya bersatu

dengan berbagai gereja yang ada. Ketika seseorang datang kepada saya untuk bertanya mengenai tugas mereka, saya selalu mengatakan kepada mereka untuk pergi ke tempat di mana mereka akan merasa nyaman; dan saya tidak pernah memilih salah satu denominasi dalam memberikan nasihat kepada mereka."

Untuk sementara waktu, banyak gereja menyambut baik pekerjaannya; tetapi ketika mereka memutuskan untuk menentang kebenaran Advent, mereka ingin menekan semua kegelisahan tentang masalah ini. Dengan demikian, mereka yang telah menerima doktrin itu ditempatkan dalam posisi percobaan dan kebingungan yang besar. Mereka mengasihi gereja-gereja mereka, dan tidak ingin berpisah dari gereja-gereja itu; tetapi karena mereka diejek dan ditindas, tidak diberi hak istimewa untuk membicarakan pengharapan mereka, atau untuk menghadiri pekabaran tentang kedatangan

Tuhan, banyak yang akhirnya bangkit dan melepaskan kuk yang telah dibebankan kepada mereka. Pada masa Reformasi, Melancthon yang lembut dan saleh menyatakan, "Tidak ada gereja yang lain selain jemaat yang memiliki firman Allah, dan yang disucikan oleh firman itu." Orang-orang Advent, melihat bahwa gereja-gereja menolak kesaksian firman Allah, tidak dapat lagi menganggap mereka sebagai gereja Kristus, "tiang penopang dan dasar kebenaran", dan ketika berita "Babel telah runtuh"

mulai diproklamasikan, mereka merasa mereka sendiri dibenarkan untuk memisahkan diri dari hubungan mereka sebelumnya.

Sejak penolakan pekabaran yang pertama, sebuah perubahan yang menyedihkan telah terjadi di dalam gereja-gereja. Ketika kebenaran ditolak, kesesatan diterima dan dihargai. Kasih kepada Allah, dan iman kepada firman-Nya, telah menjadi dingin. Gereja-gereja telah mendukakan Roh Tuhan, dan Roh Tuhan telah ditarik secara besar-besaran. Perkataan nabi Yehezkiel sangat tepat untuk diterapkan:

"Hai anak manusia, orang-orang ini telah mendirikan berhala-berhala mereka di dalam hati mereka, dan batu sandungan kejahatan mereka di depan muka mereka. Haruskah Aku ditanyakan oleh mereka?" "Aku, TUHAN, akan menjawab dia yang datang menurut banyaknya berhala-berhalanya." [Yehezkiel 14:3, 4.] Manusia tidak boleh sujud menyembah berhala-berhala dari kayu dan batu, tetapi semua orang yang mencintai hal-hal duniawi dan bersukacita di dalam ketidakbenaran telah mendirikan berhala-berhala di dalam hatinya. Mayoritas orang yang mengaku Kristen melayani ilah-ilah lain selain Tuhan. Kebanggaan dan kemewahan dihargai, berhala-berhala didirikan di tempat kudus, dan tempat-tempat sucinya dicemari.

Dahulu kala, Tuhan berfirman kepada hamba-hamba-Nya tentang Israel: "Para pemimpin bangsa ini membuat mereka sesat, dan orang-orang yang dipimpinnya dibinasakan." [Yesaya 9:16.] "Para nabi bernubuat palsu, dan para imam memerintah dengan cara mereka, dan umat-Ku senang akan hal itu, dan apakah yang akan kamu lakukan pada akhirnya?" ["Sebab dari yang terkecil sampai kepada yang terbesar, semuanya suka berbuat curang, dan dari nabi sampai kepada imam, semuanya berlaku curang." (Yeremia 6:13) Gereja Yahudi, yang dulunya sangat disukai Tuhan, menjadi sebuah keheranan dan celaan karena kelalaian mereka untuk meningkatkan berkat-berkat yang telah diberikan kepada mereka. Kesombongan dan ketidakpercayaan menyebabkan kehancuran mereka. Namun, tulisan-tulisan ini tidak hanya berlaku untuk Israel kuno. Karakter dan kondisi dari banyak gereja-gereja Kristen secara nominal digambarkan di sini. Meskipun memiliki berkat-berkat yang jauh lebih besar daripada yang diberikan kepada orang-orang Yahudi, mereka mengikuti jejak bangsa itu; dan semakin besar terang dan

hak istimewa yang diberikan, semakin besar pula rasa bersalah mereka yang membiarkannya berlalu tanpa perbaikan.

Gambaran yang dibuat oleh rasul Paulus tentang orang-orang yang mengaku sebagai umat Allah di akhir zaman adalah gambaran yang menyedihkan tetapi sesuai dengan kenyataan tentang gereja-gereja populer di zaman kita. "Memiliki rupa kesalehan, tetapi menyangkal kekuatannya," "lebih mencintai kesenangan dari pada mencintai Allah," "cinta diri sendiri, tamak, congkak, sombong," [2 Timotius 3:2-7] - demikianlah beberapa spesifikasi dari katalog gelap yang diberikannya. Dan mengingat seringnya pengungkapan kejahatan yang mengejutkan, bahkan di antara mereka yang melayani dalam hal-hal yang kudus, siapakah yang berani menegaskan bahwa ada satu dosa yang disebutkan oleh sang rasul yang tidak disembunyikan di balik pengakuan kekristenan?

"Tetapi apakah persekutuan antara kebenaran dengan kefasikan?" "Dan apakah persekutuan Kristus dengan Belial?" "Dan apakah persekutuan bait Allah dengan berhala? Sebab kamu adalah bait Allah yang hidup, seperti yang difirmankan Allah: "Aku akan diam di dalam mereka dan diam di tengah-tengah mereka dan Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Sebab itu keluarlah kamu dari tengah-tengah mereka, pisahkanlah dirimu, demikianlah firman Tuhan, dan janganlah kamu menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu dan Aku akan menjadi Bapa bagimu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku, demikianlah firman Tuhan Yang Mahakuasa." [2 Korintus 6:14-18].

Pada saat pekabaran malaikat pertama diberitakan, umat Allah berada di Babel; dan banyak orang Kristen sejati yang masih dapat ditemukan di dalam persekutuannya. Tidak sedikit orang yang belum pernah melihat kebenaran-kebenaran khusus untuk masa ini merasa tidak puas dengan posisi mereka saat ini, dan merindukan terang yang lebih jelas. Mereka melihat dengan sia-sia

untuk gambar Kristus di dalam gereja. Ketika gereja-gereja semakin jauh menyimpang dari kebenaran, dan bersekutu lebih dekat dengan dunia, waktunya akan tiba ketika mereka yang takut dan menghormati Allah tidak dapat lagi berhubungan dengan mereka. Mereka yang "tidak percaya akan kebenaran, tetapi bersukacita dalam ketidakbenaran," akan dibiarkan menerima "khayalan yang kuat," dan "percaya akan kebohongan." [2 Tesalonika 2:11, 12.] Kemudian roh penganiayaan akan kembali dinyatakan. Tetapi terang kebenaran akan menyinari semua orang yang hatinya terbuka untuk menerimanya, dan semua anak Tuhan yang masih di Babel, akan mendengarkan seruan, "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku."

## **Bab XVI. - Waktu Tunggu.**

Ketika tahun 1843 [Lihat lampiran, catatan 4.] sepenuhnya berlalu tanpa ditandai dengan kedatangan Yesus, mereka yang telah menantikan dengan iman akan kedatangan-Nya untuk sementara waktu berada dalam keraguan dan kebingungan. Namun, terlepas dari kekecewaan mereka, banyak yang terus menyelidiki Alkitab, memeriksa kembali bukti-bukti iman mereka, dan dengan hati-hati mempelajari nubuat-nubuat untuk mendapatkan terang lebih lanjut. Kesaksian Alkitab yang mendukung posisi mereka tampak jelas dan meyakinkan. Tanda-tanda yang tidak dapat disalahartikan menunjukkan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat. Orang-orang percaya tidak dapat menjelaskan kekecewaan mereka; namun mereka merasa yakin bahwa Allah telah memimpin mereka di dalam pengalaman mereka di masa lalu.

Iman mereka sangat diperkuat oleh penerapan langsung dan paksa dari tulisan suci yang menetapkan waktu yang telah ditentukan. Pada awal tahun 1842, Roh Allah telah menggerakkan Charles Fitch untuk menyusun bagan nubuatan, yang secara umum dianggap oleh orang-orang Advent sebagai penggenapan dari perintah yang diberikan oleh nabi Habakuk, "tuliskanlah penglihatan itu dan jelaskanlah di atas sebuah meja." Namun, tidak seorang pun kemudian melihat waktu yang tertunda, yang dinyatakan dalam nubuatan yang sama. Setelah kekecewaan itu, seluruh



makna dari kitab suci ini menjadi jelas. Demikianlah yang dikatakan nabi: "Tuliskanlah penglihatan itu dan buatlah jelas di atas meja, supaya orang yang membacanya dapat berlari. Sebab penglihatan itu masih akan terjadi sampai waktu yang ditentukan, tetapi pada akhirnya ia akan berbicara dan tidak akan berdusta; sekalipun ia menunda-nunda, nantikanlah dia, sebab ia pasti akan datang, ia tidak akan menunda-nundanya." [Habakuk 2:2, 3].

Sebagian dari nubuat Yehezkiel juga menjadi sumber kekuatan dan penghiburan bagi orang-orang percaya: "Lalu datanglah firman TUHAN kepadaku: "Hai anak manusia, apakah arti pepatah yang ada di tanah Israel, yang berbunyi: Hari-hari akan panjang, dan setiap penglihatan akan gagal? Oleh sebab itu, katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH:" "Hari-hari sudah dekat, dan setiap penglihatan akan berakhir." "Aku akan berfirman, dan firman yang akan Kukatakan itu akan terjadi, dan tidak akan diperpanjang lagi." "Orang-orang dari kaum Israel berkata: "Penglihatan yang dilihatnya itu masih akan terjadi beberapa hari lagi, dan ia menubuatkan masa yang masih jauh. Sebab itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Tidak ada lagi firman-Ku yang akan diperpanjang, tetapi firman yang telah Kufirmankan akan terlaksana." (Yehezkiel 12:21-25, 27, 28).

Orang-orang yang menanti-nantikan bersukacita karena Dia yang mengetahui akhir dari permulaan telah melihat ke bawah selama berabad-abad, dan, meramalkan kekecewaan mereka, telah memberi mereka kata-kata keberanian dan pengharapan. Seandainya bukan karena bagian-bagian Kitab Suci yang menunjukkan bahwa mereka berada di jalan yang benar, iman mereka akan gagal pada saat-saat yang sulit itu.

Dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, Matius 25, pengalaman orang-orang Advent diilustrasikan oleh

kejadian-kejadian dalam pernikahan di Timur. "Maka Kerajaan Sorga akan diumpamakan dengan sepuluh gadis yang membawa pelita dan pergi menyongsong mempelai laki-laki." "Sementara mempelai laki-laki itu tinggal, mereka semua tertidur dan tidur." Gerakan yang meluas di bawah pemberitaan pekabaran yang pertama, merupakan jawaban atas keluarnya gadis-gadis itu, sementara berlalunya waktu pengharapan, kekecewaan, dan penundaan, diwakili oleh penantian mempelai laki-laki. Setelah waktu yang pasti itu berlalu, orang-orang percaya yang sejati masih tetap bersatu dalam keyakinan bahwa akhir dari segala sesuatu sudah dekat; tetapi segera menjadi nyata bahwa mereka kehilangan semangat dan pengabdian mereka, dan jatuh ke dalam keadaan yang dilambangkan dalam perumpamaan itu dengan tertidurnya gadis-gadis itu selama masa penantian.

Pada masa ini, fanatisme mulai muncul. Beberapa orang yang mengaku Orang-orang yang sangat percaya pada pekabaran itu menolak firman Allah sebagai satu-satunya pedoman yang sempurna, dan, dengan mengaku dipimpin oleh Roh, menyerahkan diri mereka pada kendali perasaan, kesan, dan imajinasi mereka sendiri. Ada beberapa orang yang menunjukkan semangat yang buta dan fanatik, mengecam semua orang yang tidak mau mendukung jalan mereka. Ide-ide dan latihan-latihan fanatik mereka tidak mendapat simpati dari badan besar Advent; namun mereka telah membawa celaan terhadap kebenaran.

Setan berusaha dengan cara ini untuk menentang dan menghancurkan pekerjaan Allah. Orang-orang telah sangat tergerak oleh gerakan Advent, ribuan orang berdosa telah bertobat, dan orang-orang yang setia telah memberikan diri mereka untuk pekerjaan memberitakan kebenaran, bahkan di saat-saat terakhir. Penguasa kejahatan adalah

dan untuk menjatuhkan cela pada perjuangan Allah, ia berusaha menipu orang-orang yang mengaku beriman, dan mendorong mereka ke arah yang ekstrem. Kemudian agen-agensya siap untuk menangkap setiap kesalahan, setiap kegagalan, setiap tindakan yang tidak pantas, dan mengangkatnya ke hadapan orang-orang dalam cahaya yang paling berlebihan, untuk membuat orang-orang Advent dan iman mereka menjadi najis. Dengan demikian, semakin besar jumlah orang yang dapat dikumpulkannya untuk membuat pengakuan iman Advent sementara kuasanya menguasai hati mereka, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperolehnya dengan menarik perhatian mereka sebagai wakil-wakil dari seluruh tubuh orang percaya.

Setan adalah pendakwa saudara-saudara, dan rohnya yang mengilhami manusia untuk mengawasi kesalahan dan cacat umat Tuhan, dan menahan mereka untuk diperhatikan, sementara perbuatan baik mereka berlalu begitu saja tanpa disebutkan. Ia selalu aktif ketika Allah bekerja untuk keselamatan jiwa-jiwa. Ketika anak-anak Allah datang untuk mempersembahkan diri mereka di hadapan Tuhan, Setan juga datang di antara mereka. Dalam setiap kebangunan rohani, ia siap untuk membawa mereka yang tidak dikuduskan di dalam hati dan pikirannya. Ketika mereka telah menerima beberapa poin kebenaran, dan mendapatkan tempat di antara orang-orang percaya, dia bekerja melalui mereka untuk memperkenalkan teori-teori yang akan menipu mereka yang tidak waspada. Tidak ada orang yang terbukti sebagai orang Kristen sejati karena dia ditemukan bersama dengan anak-anak Allah, bahkan di rumah ibadah dan di sekitar meja perjamuan Tuhan. Setan sering berada di sana pada saat-saat yang paling khusyuk, dalam bentuk orang-orang yang dapat ia gunakan sebagai agen-agensya.

Penipu besar akan mengaku apa saja, untuk mendapatkan pengikut. Tapi seandainya dia mengaku bertobat, seandainya dia, jika mungkin, masuk surga dan

bergaul dengan para malaikat, ia tidak akan berubah karakternya. Sementara para penyembah sejati akan tunduk menyembah di hadapan Pencipta mereka, dia akan merencanakan kejahatan terhadap tujuan Allah dan umat-Nya, merancang cara untuk menjerat jiwa-jiwa, dengan mempertimbangkan metode yang paling sukses untuk menabur lalang.

Setan memperebutkan setiap jengkal tanah yang dilalui umat Allah dalam perjalanan mereka menuju kota surgawi. Di sepanjang sejarah gereja, tidak ada reformasi yang dilakukan tanpa menghadapi rintangan-rintangan yang serius. Demikian juga pada zaman Paulus. Di mana pun sang rasul membangun sebuah gereja, ada beberapa orang yang mengaku menerima iman, tetapi membawa ajaran-ajaran sesat, yang jika diterima, pada akhirnya akan menyingkirkan kasih akan kebenaran. Luther mengalami kebingungan dan kesusahan yang besar karena adanya orang-orang fanatik yang mengklaim bahwa Allah telah berbicara secara langsung melalui mereka, dan oleh karena itu menempatkan gagasan dan pendapat mereka sendiri di atas kesaksian Alkitab. Banyak orang yang kurang dalam iman dan pengalaman, tetapi memiliki kemandirian yang cukup besar, dan yang senang mendengar dan menceritakan hal-hal baru, diperdaya oleh kepura-puraan para pengajar baru itu, dan mereka bergabung dengan agen-agen Iblis dalam pekerjaan mereka untuk meruntuhkan apa yang telah digerakkan oleh Allah untuk dibangun oleh Luther. Keluarga Wesley juga, dan keluarga-keluarga lain yang memberkati dunia dengan pengaruh dan iman mereka, di setiap langkah menghadapi tipu muslihat Iblis untuk mendorong orang-orang yang terlalu bersemangat, tidak seimbang, dan tidak dikuduskan ke dalam fanatisme di setiap tingkatan.

Wm. Miller tidak bersimpati pada pengaruh-pengaruh yang mengarah pada fanatisme.

Ia menyatakan, bersama Martin Luther, bahwa setiap roh harus diuji oleh firman

Tuhan: "Iblis berkuasa besar atas pikiran beberapa orang pada zaman ini. Dan bagaimanakah kita dapat mengetahui dari jenis roh apakah mereka itu?"

Alkitab menjawab: "Dari buahnya kamu akan mengenal mereka.

"Banyak roh yang telah pergi ke seluruh dunia, dan kita diperintahkan untuk menguji roh-roh itu. Roh yang tidak membuat kita hidup dengan tenang, benar, dan saleh, di dunia ini, bukanlah roh Kristus. Saya semakin yakin bahwa Iblis memiliki banyak andil dalam gerakan-gerakan liar ini."

"Banyak di antara kita yang berpura-pura dikuduskan sepenuhnya, mengikuti tradisi-tradisi manusia, dan ternyata sama bodohnya dengan orang lain yang tidak berpura-pura seperti itu, dan tidak setengah-setengah." "Roh kesesatan akan menyesatkan kita dari kebenaran, tetapi

Roh Allah akan memimpin kita kepada kebenaran. Tetapi, katakanlah, seseorang mungkin berada dalam kesesatan, tetapi ia menyangka, bahwa ia memiliki kebenaran. Lalu bagaimana? Kami menjawab, Roh dan firman itu sejalan. Jika seseorang menghakimi dirinya sendiri dengan firman Allah, dan menemukan keselarasan yang sempurna di dalam seluruh firman, maka ia harus percaya bahwa ia memiliki kebenaran; tetapi jika ia mendapati bahwa roh yang memimpinya tidak selaras dengan seluruh isi hukum atau kitab Allah, maka hendaklah ia berjalan dengan hati-hati, agar ia tidak terperangkap di dalam jerat Iblis." "Saya sering mendapatkan lebih banyak bukti kesalehan batiniah dari mata yang menyala-nyala, pipi yang basah, dan ucapan yang tercekat, daripada dari semua keributan di dalam agama Kristen."

Musuh-musuh Reformasi menimpakan semua kejahatan fanatisme kepada orang-orang yang bekerja dengan sungguh-sungguh untuk menentanginya. Jalan yang sama juga ditempuh oleh para penentang gerakan Advent. Dan tidak puas dengan salah mengartikan dan membesar-besarkan kesalahan-kesalahan para ekstremis dan fanatik,

mereka mengedarkan laporan-laporan yang tidak menyenangkan yang tidak memiliki sedikit pun kebenaran. Orang-orang ini digerakkan oleh prasangka dan kebencian. Kedamaian mereka terganggu oleh pemberitaan tentang Kristus di depan pintu. Mereka takut hal itu benar, namun berharap itu tidak benar, dan inilah rahasia peperangan mereka melawan orang-orang Advent dan iman mereka.

Kenyataan bahwa beberapa orang fanatik telah berhasil masuk ke dalam barisan Advent tidak dapat dijadikan alasan untuk memutuskan bahwa gerakan ini bukan berasal dari Allah, seperti halnya kehadiran orang-orang fanatik dan penyesat di dalam gereja pada zaman Paulus atau Luther tidak dapat dijadikan alasan yang cukup untuk mengabaikan atau mencemooh pekerjaan mereka. Biarlah umat Allah bangun dari tidurnya, dan mulai dengan sungguh-sungguh melakukan pekerjaan pertobatan dan reformasi, biarlah mereka menyelidiki Alkitab untuk mempelajari kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus, biarlah mereka melakukan pengudusan diri secara menyeluruh kepada Allah, dan bukti-bukti yang ada tidak akan kurang bahwa Iblis masih tetap aktif dan berjaga-jaga. Dengan segala tipu daya yang mungkin ia lakukan, ia akan menunjukkan kuasanya, memanggil semua malaikat yang telah jatuh ke dalam dosa untuk membantunya. Bukanlah pemberitaan pekabaran Advent yang menciptakan fanatisme dan perpecahan. Hal ini muncul pada musim panas tahun 1844, ketika umat Advent berada dalam keadaan ragu dan bingung mengenai posisi mereka yang sebenarnya. Pemberitaan pekabaran pertama pada tahun 1843, dan seruan tengah malam pada tahun 1844, secara langsung cenderung menekan fanatisme dan perpecahan. Mereka yang berpartisipasi dalam gerakan-gerakan khidmat ini berada dalam keharmonisan; hati mereka dipenuhi dengan kasih bagi satu sama lain, dan bagi Yesus, yang mereka harapkan akan segera mereka lihat. Satu iman, satu pengharapan yang diberkati, mengangkat mereka di atas kendali manusia mana pun. pengaruhnya, dan terbukti menjadi perisai terhadap serangan Setan.

## **Bab XVII. - Tangisan Tengah Malam.**

"Sementara mempelai itu tinggal, mereka semua tertidur dan tidur. Pada tengah malam terdengarlah suara orang berseru: "Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia. Maka bangunlah semua gadis itu dan membereskan pelita mereka." [Matius 25:5-7].

Pada musim panas tahun 1844, orang-orang Advent menemukan kesalahan dalam perhitungan mereka sebelumnya tentang periode nubuatan, dan menetapkan posisi yang benar. Masa 2300 hari dari Daniel 8:14, yang dipercayai oleh semua orang sebagai masa kedatangan Kristus yang kedua kali, telah dianggap berakhir pada musim semi tahun 1844; tetapi sekarang terlihat bahwa masa ini diperpanjang sampai musim gugur tahun yang sama, [Lihat lampiran, catatan 1], dan pikiran orang-orang Advent telah tertuju kepada titik ini sebagai masa penampakan Tuhan. Pemberitaan pekabaran waktu ini merupakan langkah lain dalam penggenapan perumpamaan tentang perkawinan, yang penerapannya pada pengalaman umat Advent telah terlihat dengan jelas. Sebagaimana dalam perumpamaan itu seruan dikumandangkan pada tengah malam untuk memberitahukan datangnya mempelai laki-laki, maka demikian pula dalam kegenapan ini, di tengah-tengah antara musim semi tahun 1844, yaitu pada waktu pertama kali diperkirakan bahwa masa 2300 hari itu akan berakhir, dan pada musim gugur tahun 1844, pada waktu mana kemudian ditemukan

bahwa mereka benar-benar akan menutup, seruan seperti itu muncul, dalam kata-kata Alkitab: "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang, pergilah kamu menyambut Dia."

Seperti gelombang pasang, gerakan ini menyapu daratan. Dari kota ke kota, dari desa ke desa, dan ke tempat-tempat terpencil di pedalaman, gerakan ini terus berlanjut, hingga umat Allah yang menanti-nantikannya sepenuhnya dibangkitkan. Sebelum proklamasi ini, fanatisme telah lenyap, seperti embun beku di pagi hari sebelum matahari terbit. Orang-orang percaya sekali lagi menemukan posisi mereka, dan pengharapan serta keberanian menghidupkan hati mereka. Pekerjaan itu bebas dari hal-hal ekstrem yang selalu muncul ketika ada kegembiraan manusia tanpa pengaruh yang mengendalikan dari firman dan Roh Allah. Karakternya serupa dengan musim-musim perendahan diri dan kembali kepada Tuhan yang terjadi di antara bangsa Israel kuno yang mengikuti pesan-pesan teguran dari para hamba-Nya. Masa itu memiliki karakteristik yang menandai pekerjaan Allah di setiap zaman. Tidak ada sukacita yang meluap-luap, tetapi lebih pada pencarian hati yang mendalam, pengakuan dosa, dan meninggalkan dunia. Persiapan untuk bertemu dengan Tuhan adalah beban roh yang menyiksa. Ada doa yang tekun, dan pengudusan diri yang tulus kepada Allah.

Kata Wm Miller, dalam menggambarkan karya tersebut: "Tidak ada ungkapan yang lebih hebat

sukacita; yaitu, seolah-olah, ditekan untuk suatu peristiwa di masa depan, ketika seluruh Surga dan bumi akan bersukacita bersama dengan sukacita yang tak terkatakan dan penuh kemuliaan. Tidak ada teriakan; itu pun hanya diperuntukkan bagi teriakan dari Surga. Para penyanyi diam; mereka menunggu untuk bergabung dengan para malaikat, paduan suara dari Surga. Tidak ada argumen yang digunakan atau dibutuhkan; semua tampak yakin bahwa mereka memiliki kebenaran. Tidak ada benturan sentimen; semua sehat dan sepiikir."



Dari semua gerakan keagamaan yang besar sejak zaman para rasul, tidak ada yang lebih bebas dari ketidaksempurnaan manusia dan tipu muslihat Iblis dibandingkan dengan gerakan pada musim gugur tahun 1844. Bahkan sekarang, setelah berlalu empat puluh tahun, semua yang ikut serta dalam gerakan itu dan yang telah berdiri teguh di atas landasan kebenaran, masih merasakan pengaruh kudus dari pekerjaan yang diberkati itu, dan memberikan kesaksian bahwa pekerjaan itu berasal dari Allah.

Pada saat ada seruan, "Mempelai laki-laki datang, pergilah kamu menyambut Dia," orang-orang yang menanti-nanti "bangkit dan menyalakan pelita-pelita mereka," mereka mempelajari firman Allah dengan intensitas ketertarikan yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Para malaikat diutus dari Surga untuk membangkitkan mereka yang telah patah semangat, dan mempersiapkan mereka untuk menerima pekabaran itu. Pekerjaan itu tidak berdiri di atas hikmat dan pembelajaran manusia, tetapi di dalam kuasa Allah. Bukan orang yang paling berbakat, tetapi orang yang paling rendah hati dan berbakti, yang menjadi orang pertama yang mendengar dan menaati panggilan itu. Para petani meninggalkan tanaman mereka di ladang, para tukang meletakkan peralatan mereka, dan dengan air mata dan sukacita keluar untuk memberikan peringatan. Mereka yang sebelumnya memimpin dalam perjuangan adalah orang-orang yang terakhir bergabung dalam gerakan ini. Gereja-gereja pada umumnya menutup pintu mereka terhadapnya, dan sebuah perusahaan besar yang memiliki kesaksian yang hidup mengundurkan diri dari hubungan mereka. Dalam pemeliharaan Allah, seruan ini bersatu dengan pekabaran malaikat yang kedua, dan memberikan kuasa kepada pekerjaan itu.

Teriakan tengah malam itu tidak begitu banyak disertai dengan argumen, meskipun  
Bukti Alkitab sangat jelas dan meyakinkan. Bersamanya terdapat kekuatan yang menggerakkan jiwa. Tidak ada keraguan, tidak ada pertanyaan. Pada saat kemenangan Kristus

Ketika Yesus masuk ke Yerusalem, orang-orang yang berkumpul dari seluruh penjuru negeri untuk merayakan hari raya itu, berduyun-duyun menuju Bukit Zaitun, dan ketika mereka bergabung dengan kerumunan orang banyak yang mengiringi Yesus, mereka menangkap ilham dari saat itu, dan membantu mengumandangkan teriakan, "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" [Matius 21:9.] Demikian juga orang-orang yang tidak percaya yang berbondong-bondong datang ke pertemuan-pertemuan Advent - sebagian karena penasaran, sebagian hanya untuk menertawakan - merasakan kuasa yang meyakinkan yang menyertai pekabaran, "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang!" Pada waktu itu ada iman yang membawa jawaban atas doa, - iman yang menghormati balasan pahala. Seperti hujan lebat di atas bumi yang haus, Roh kasih karunia turun ke atas para pencari yang sungguh-sungguh. Mereka yang berharap segera berdiri berhadapan muka dengan Penebus mereka merasakan sukacita yang tak terkatakan. Kuasa Roh Kudus yang melembutkan dan menundukkan meluluhkan hati, ketika gelombang demi gelombang kemuliaan Allah menyapu yang setia dan beriman.

Dengan hati-hati dan sungguh-sungguh mereka yang menerima pesan itu datang ke waktu yang mereka harapkan untuk bertemu dengan Tuhan. Setiap pagi mereka merasa bahwa itu adalah tugas pertama mereka untuk mengamankan bukti penerimaan mereka dengan Allah. Hati mereka sangat bersatu, dan mereka banyak berdoa dengan dan untuk satu sama lain. Mereka sering bertemu bersama di tempat-tempat terpencil untuk berkomunikasi dengan Allah, dan suara syafaat mereka naik ke Surga dari ladang dan kebun. Jaminan akan perkenanan Juruselamat lebih penting bagi mereka daripada makanan sehari-hari mereka, dan jika awan

menggelapkan pikiran mereka, mereka tidak beristirahat sampai semua itu disapu bersih. Ketika mereka merasakan kesaksian akan anugerah pengampunan, mereka rindu untuk melihat Dia yang dikasihi oleh jiwa mereka.

Namun lagi-lagi mereka ditakdirkan untuk kecewa. Waktu penantian telah berlalu, dan Juruselamat mereka tidak muncul. Dengan keyakinan yang tak tergoyahkan mereka telah menantikan kedatangan-Nya, dan kini mereka merasakan seperti yang dirasakan Maria, ketika ia mendatangi kubur Juruselamat dan mendapati kubur itu kosong, ia berseru sambil menangis, "Tuhanku telah diambil orang, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya." [Yohanes 20:13].

Perasaan kagum, ketakutan bahwa pesan itu mungkin benar, untuk sementara waktu menjadi pengekang bagi dunia yang tidak percaya. Setelah berlalunya waktu, hal ini tidak serta merta hilang; mereka tidak berani menang atas orang-orang yang kecewa; tetapi karena tidak ada tanda-tanda murka Tuhan yang terlihat, mereka pulih dari ketakutan mereka, dan melanjutkan celaan dan cemoohan mereka. Sebagian besar orang yang tadinya mengaku percaya akan kedatangan Tuhan yang segera terjadi, meninggalkan iman mereka. Beberapa orang yang tadinya sangat percaya diri, terluka sangat dalam karena harga diri mereka sehingga mereka merasa ingin melarikan diri dari dunia. Seperti Yunus, mereka mengeluh kepada Tuhan, dan memilih kematian daripada kehidupan. Mereka yang telah mendasarkan iman mereka pada pendapat orang lain, dan bukan pada firman Allah, sekarang siap untuk kembali bertukar pandangan. Para pencemooh memenangkan orang-orang yang lemah dan pengecut ke dalam barisan mereka, dan semua bersatu dalam menyatakan bahwa tidak ada lagi ketakutan atau pengharapan sekarang. Waktunya telah berlalu, Tuhan belum datang, dan dunia akan tetap sama selama ribuan tahun.

Orang-orang percaya yang sungguh-sungguh dan tulus telah menyerahkan segalanya bagi Kristus, dan telah berbagi kehadiran-Nya yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mereka telah, seperti yang mereka yakini, memberikan peringatan terakhir mereka kepada dunia, dan, dengan harapan akan segera diterima ke dalam masyarakat Guru ilahi mereka dan para malaikat sorgawi, mereka telah, untuk sebagian besar, menarik diri dari orang banyak yang tidak percaya. Dengan kerinduan yang kuat mereka telah berdoa, "Datanglah, Tuhan Yesus, dan datanglah dengan segera." Tetapi Ia tidak kunjung datang. Dan sekarang untuk memikul lagi beban berat dari kekhawatiran dan kebingungan hidup, dan untuk menanggung ejekan dan cemoohan dari dunia yang mencemooh, sungguh merupakan ujian yang berat bagi iman dan kesabaran.

Namun kekecewaan ini tidak sebesar kekecewaan yang dialami oleh para murid pada saat kedatangan Kristus yang pertama. Ketika Yesus berkuda dengan penuh kemenangan menuju Yerusalem, para pengikut-Nya percaya bahwa Ia akan naik ke takhta Daud, dan membebaskan Israel dari para penindasnya. Dengan harapan yang tinggi dan penuh sukacita, mereka berlomba-lomba untuk menunjukkan penghormatan kepada Raja mereka. Banyak yang menghamparkan pakaian luar mereka sebagai karpet di jalan yang dilaluinya, atau menaburkan ranting-ranting pohon palem yang rimbun di hadapannya. Dalam sukacita mereka yang penuh semangat, mereka bersatu dalam seruan gembira, "Hosana bagi Anak Daud!" Ketika orang-orang Farisi, yang merasa terganggu dan marah dengan luapan sukacita ini, berharap Yesus menegur murid-murid-Nya, Dia menjawab, "Jika mereka berdiam diri, batu-batu ini akan segera berteriak." [Lukas 19:40] Nubuat harus digenapi. Para murid sedang menggenapi tujuan Allah; namun mereka mengalami kekecewaan yang pahit. Namun beberapa hari telah berlalu sebelum mereka menyaksikan kematian Juruselamat yang penuh penderitaan, dan membaringkan-Nya di dalam kubur.

Pengharapan mereka tidak pernah terwujud, dan pengharapan mereka telah mati bersama Yesus. Baru setelah Tuhan mereka keluar dari kubur dalam kemenangan, mereka dapat memahami bahwa semuanya telah dinubuatkan dalam nubuat, dan "bahwa Kristus harus menderita dan bangkit dari antara orang mati." (Kisah Para Rasul 17:3) Dengan cara yang sama, nubuat digenapi dalam pekabaran malaikat yang pertama dan yang kedua. Pesan-pesan itu diberikan pada waktu yang tepat, dan menyelesaikan pekerjaan yang Allah rancang untuk diselesaikan oleh mereka.

Dunia telah melihat, berharap bahwa jika waktu berlalu dan Kristus tidak muncul, seluruh sistem Adventisme akan ditinggalkan. Tetapi sementara banyak orang, di bawah percobaan yang kuat, menyerah pada iman mereka, ada beberapa orang yang tetap berdiri teguh. Mereka tidak dapat menemukan kesalahan dalam perhitungan mereka tentang masa nubuatan. Lawan-lawan mereka yang paling hebat tidak berhasil menggulingkan posisi mereka. Memang, telah terjadi kegagalan dalam peristiwa yang diharapkan, tetapi hal ini tidak dapat menggoyahkan iman mereka kepada firman Allah. Ketika Yunus menyatakan di jalan-jalan Niniwe bahwa dalam waktu empat puluh hari kota itu akan digulingkan, Tuhan menerima penghinaan orang-orang Niniwe, dan memperpanjang masa percobaan mereka; namun pesan Yunus diutus oleh Allah, dan Niniwe diuji sesuai dengan kehendak-Nya. Orang-orang Advent percaya bahwa Allah dengan cara yang sama telah memimpin mereka untuk memperingatkan dunia akan Penghakiman yang akan datang, dan terlepas dari kekecewaan mereka, mereka merasa yakin bahwa mereka telah sampai pada suatu krisis yang paling penting.

Perumpamaan tentang hamba yang jahat dianggap berlaku bagi mereka yang yang ingin menghalangi kedatangan Tuhan: "Jika hamba yang jahat itu

akan berkata dalam hatinya: Tuhanku menunda kedatangan-Nya, dan mulai memukul sesama hamba-Nya, dan makan dan minum dengan orang-orang yang mabuk, dan Tuhan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangka-sangkanya, dan pada saat yang tidak disadarinya, dan akan membinasakan dia, dan memberikan kepadanya bagiannya di antara orang-orang munafik." [Matius 24:48-51].

Perasaan orang-orang yang berpegang teguh pada kebenaran Advent diungkapkan dalam kata-kata Wm. Miller: "Seandainya saya menjalani hidup saya lagi, dengan bukti yang sama seperti yang saya miliki saat itu, untuk menjadi jujur kepada Allah dan manusia, saya harus melakukan apa yang telah saya lakukan." "Saya berharap saya telah membersihkan pakaian saya dari darah jiwa-jiwa; saya merasa bahwa, sejauh mungkin, saya telah membebaskan diri saya dari semua kesalahan dalam penghukuman mereka." "Meskipun saya telah dua kali dikecewakan," tulis hamba Allah ini, "saya tidak pernah merasa putus asa atau patah semangat." "Pengharapan saya akan kedatangan Kristus masih tetap kuat seperti sebelumnya. Saya hanya melakukan apa yang, setelah bertahun-tahun mempertimbangkannya dengan bijaksana, saya rasakan sebagai tugas saya yang harus saya lakukan. Jika saya telah melakukan kesalahan, itu adalah di sisi amal, cinta kasih kepada sesama, dan keyakinan saya akan kewajiban saya kepada Tuhan." "Satu hal yang saya tahu, saya tidak memberitakan apa pun kecuali apa yang saya yakini; dan tangan Tuhan telah menyertai saya, kuasa-Nya telah dinyatakan dalam pekerjaan itu, dan banyak kebaikan telah terjadi." "Beribu-ribu orang, yang tidak kelihatan, telah dibuat mempelajari Kitab Suci oleh pemberitaan pada waktu itu, dan dengan cara itu, melalui iman dan percikan darah Kristus, telah diperdamaian dengan Allah." "Aku tidak pernah merayu senyum orang yang sombong, dan tidak pernah merengut ketika dunia mengerutkan kening. Aku tidak akan membeli kemurahan hati mereka, atau

saya tidak akan pernah melampaui tugas untuk menggoda kebencian mereka. Saya tidak akan pernah mencari nyawa saya di tangan mereka, atau mundur, saya harap, dari kehilangan nyawa saya, jika Allah dalam pemeliharaan-Nya yang baik memerintahkan demikian."

Allah tidak meninggalkan umat-Nya; Roh-Nya masih tinggal bersama mereka yang tidak dengan gegabah menyangkal terang yang telah mereka terima, dan mengancam gerakan Advent. Rasul Paulus, yang melihat ke bawah sepanjang zaman, telah menulis kata-kata penghiburan dan peringatan bagi mereka yang sedang diuji dan menanti-nanti pada masa krisis ini: "Karena itu janganlah kamu membuang kepercayaanmu, yang beroleh upah yang besar. Sebab kamu harus sabar, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu dapat menerima apa yang dijanjikan itu. Tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang, dan Ia tidak akan tinggal diam. Sekarang orang benar akan hidup oleh iman, tetapi jikalau ada orang yang mundur, maka jiwa-Ku tidak berkenan kepadanya. Tetapi kita tidak termasuk orang-orang yang menarik diri kepada kebinasaan, tetapi kita termasuk orang-orang yang percaya kepada keselamatan jiwa." [Ibrani 10:35-39].

Orang-orang yang dialamatkan di sini berada dalam bahaya karamnya iman. Mereka telah melakukan kehendak Allah dengan mengikuti tuntunan Roh dan firman-Nya; namun mereka tidak dapat memahami tujuan-Nya dalam pengalaman mereka di masa lalu, mereka juga tidak dapat melihat jalan yang ada di hadapan mereka, dan mereka tergoda untuk meragukan apakah Allah benar-benar memimpin mereka. Pada saat itu, firman Tuhan secara khusus berlaku, "Sekarang orang benar akan hidup oleh iman." Sementara cahaya terang dari seruan tengah malam itu telah menyinari jalan mereka, dan mereka telah melihat nubuatan-nubuatan yang telah dibuka, dan tanda-tanda yang dengan cepat digenapi yang memberitahukan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat, maka orang-orang Advent telah berjalan

adalah, dengan penglihatan. Tetapi sekarang, tertunduk oleh harapan yang mengecewakan, mereka hanya dapat berdiri hanya dengan iman kepada Allah dan firman-Nya. Dunia yang mencemooh berkata, "Kamu telah ditipu. Lepaskanlah imanmu, dan katakanlah bahwa gerakan Advent berasal dari Iblis." Tetapi firman Allah menyatakan, "Jika seseorang mundur, jiwa-Ku tidak berkenan kepadanya." Meninggalkan iman mereka sekarang, dan menyangkal kuasa Roh Kudus yang telah menyertai pekabaran itu, berarti menarik diri mereka kembali ke arah kebinasaan. Mereka didorong untuk bertekun oleh kata-kata Paulus, "Karena itu janganlah kamu membuang kepercayaanmu," "kamu harus bersabar," "karena tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang, dan Ia tidak akan tinggal diam." Satu-satunya jalan yang aman bagi mereka adalah menghargai terang yang telah mereka terima dari Allah, berpegang teguh pada janji-janji-Nya, dan terus menyelidiki Alkitab, serta dengan sabar menanti dan berjaga-jaga untuk menerima terang yang lebih besar.



## **Bab XVIII. - Tempat Suci.**

Kitab suci yang di atas segalanya telah menjadi fondasi dan pilar utama dari iman Advent adalah pernyataan, "Sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, barulah tempat kudus itu akan disucikan." (Daniel 8:14). Ini adalah kata-kata yang tidak asing lagi bagi semua orang yang percaya akan kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Melalui bibir ribuan orang, nubuat ini diulang-ulang dengan penuh sukacita sebagai semboyan iman mereka. Semua orang merasa bahwa pada peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di dalamnya tergantung harapan-harapan mereka yang paling cemerlang dan harapan-harapan mereka yang paling berharga. Hari-hari nubuat ini telah ditunjukkan untuk berakhir pada musim gugur 1844. Sama seperti dunia Kristen lainnya, orang-orang Advent kemudian berpendapat bahwa bumi, atau sebagian darinya, adalah tempat kudus, dan bahwa pembersihan tempat kudus itu adalah pemurnian bumi oleh api pada hari besar terakhir. Hal ini mereka pahami akan terjadi pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Oleh karena itu, mereka menyimpulkan bahwa Kristus akan datang kembali ke bumi pada tahun 1844.

Tetapi pada waktu yang telah ditentukan, Tuhan tidak menampakkan diri.

Orang-orang percaya tahu bahwa firman Allah tidak mungkin gagal; penafsiran mereka terhadap nubuat pasti salah; tetapi di manakah kesalahannya? Banyak yang dengan gegabah

memotong simpul kesulitan dengan menyangkal bahwa 2300 hari berakhir pada tahun 1844. Tidak ada alasan yang dapat diberikan untuk posisi ini, kecuali bahwa Kristus belum datang pada waktu yang diharapkan. Mereka berargumen bahwa jika hari-hari nubuatan telah berakhir pada tahun 1844, Kristus akan datang untuk membersihkan tempat kudus dengan memurnikan bumi dengan api; dan karena Dia tidak datang, hari-hari itu tidak mungkin berakhir.

Menerima kesimpulan ini berarti meninggalkan perhitungan yang sebelumnya tentang periode-periode kenabian, dan melibatkan seluruh pertanyaan dalam kebingungan. Ini adalah penyerahan yang disengaja dari posisi yang telah dicapai melalui studi yang sungguh-sungguh dan penuh doa terhadap Kitab Suci, oleh pikiran yang diterangi oleh Roh Allah, dan hati yang menyala-nyala dengan kuasa-Nya yang hidup; posisi yang telah bertahan dari kritik yang paling tajam dan pertentangan yang paling pahit dari para agamawan populer dan orang-orang yang bijaksana di dunia ini, dan yang telah berdiri teguh melawan kekuatan gabungan antara pengetahuan dan kefasihan, dan ejekan serta caci maki baik dari yang terhormat maupun yang hina. Dan semua pengorbanan ini dilakukan untuk mempertahankan teori bahwa bumi adalah tempat suci.

Allah telah memimpin umat-Nya dalam gerakan Advent yang besar; kuasa dan kemuliaan-Nya telah menyertai pekerjaan itu, dan Ia tidak akan membiarkannya berakhir dalam kegelapan dan kekecewaan, dicela sebagai kegembiraan yang palsu dan fanatik. Ia tidak akan membiarkan firman-Nya terlibat dalam keraguan dan ketidakpastian. Meskipun sebagian besar umat Advent meninggalkan perhitungan mereka yang terdahulu mengenai masa-masa nubuatan, dan sebagai akibatnya menyangkal kebenaran gerakan yang didasarkan pada hal itu,

Beberapa orang tidak mau meninggalkan pokok-pokok iman dan pengalaman yang ditopang oleh Kitab Suci dan kesaksian khusus dari Roh Allah. Mereka percaya bahwa mereka telah menerapkan prinsip-prinsip penafsiran yang sehat di dalam studi mereka tentang Alkitab, dan bahwa adalah tugas mereka untuk berpegang teguh pada kebenaran-kebenaran yang telah mereka dapatkan, dan untuk tetap mengejar arah yang sama dalam penelitian Alkitab. Dengan doa yang sungguh-sungguh mereka meninjau kembali posisi mereka, dan mempelajari Alkitab untuk menemukan kesalahan mereka. Karena mereka tidak dapat melihat adanya kesalahan dalam penjelasan tentang periode-periode kenabian, mereka dituntun untuk meneliti lebih dekat lagi tentang tema tempat kudus. [Lihat lampiran, catatan 5.]

Dalam penyelidikan mereka, mereka belajar, bahwa tempat kudus duniawi, yang dibangun oleh Musa atas perintah Allah, sesuai dengan pola yang ditunjukkan kepadanya di atas bukit, adalah "sebuah gambaran untuk waktu yang sekarang, di mana dipersembahkan persembahan dan kurban"; bahwa kedua tempat kudus itu adalah "gambaran dari benda-benda yang ada di surga"; bahwa Kristus, Imam Besar Agung kita, adalah "pelayan tempat kudus, dan kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia;" bahwa "Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus yang dibuat dengan tangan, yang merupakan gambaran-gambaran yang benar, tetapi ke dalam Surga itu sendiri, yang sekarang hadir di hadirat Tuhan bagi kita." (Ibrani 9:9, 23; 8:2; 9:24).

Tempat kudus di Surga, di mana Yesus melayani atas nama kita, adalah tempat kudus yang agung, yang mana tempat kudus yang dibangun oleh Musa adalah salinannya. Allah menempatkan Roh-Nya ke atas para pembangun bait suci duniawi. Keahlian artistik yang ditampilkan dalam pembangunannya merupakan manifestasi dari hikmat ilahi. Dinding-dindingnya tampak seperti emas yang sangat besar, yang memantulkan cahaya ke segala arah.

cahaya dari ketujuh lampu kandil emas. Meja roti sajian dan mezbah dupa berkilauan seperti emas yang dipoles. Tirai indah yang membentuk langit-langit, ditatah dengan figur-figur malaikat berwarna biru, ungu, dan merah tua, menambah keindahan pemandangan itu. Dan di balik tabir kedua adalah shekinah yang kudus, manifestasi kemuliaan Allah yang terlihat, yang tidak dapat dimasuki oleh siapa pun kecuali imam besar. Kemegahan yang tak tertandingi dari kemah suci duniawi memantulkan kemuliaan bait suci surgawi di mana Kristus, sang pendahulu kita, melayani kita di hadapan takhta Allah.

Sebagaimana bait suci di bumi memiliki dua ruangan, yang kudus dan yang maha kudus, demikian pula ada dua tempat kudus di bait suci di Surga. Dan tabut yang berisi hukum Allah, mezbah ukupan, dan alat-alat ibadah lainnya yang terdapat di tempat kudus di bawah, juga memiliki padanannya di tempat kudus di atas. Dalam penglihatan kudus, rasul Yohanes diizinkan masuk ke dalam Surga, dan di sana ia melihat kandil dan mezbah ukupan, dan ketika "bait suci Allah terbuka", ia juga melihat "tabut wasiat-Nya". [Wahyu 4:5; 8:3; Wahyu 11:19.]

Mereka yang mencari kebenaran menemukan bukti yang tak terbantahkan tentang keberadaan tempat kudus di Surga. Musa membuat tempat kudus di dunia ini berdasarkan pola yang ditunjukkan kepadanya. Paulus menyatakan bahwa pola tersebut adalah tempat kudus yang benar yang ada di Surga. Yohanes bersaksi bahwa ia telah melihatnya di Surga.

Di bait suci di Surga, tempat kediaman Allah, takhta-Nya ditegakkan dalam kebenaran dan penghakiman. Di tempat yang maha kudus adalah hukum-Nya, hukum yang agung.

aturan kebenaran yang dengannya semua manusia diuji. Tabut yang mengabadikan meja-meja hukum ditutupi dengan kursi kemurahan, di hadapannya Kristus memohonkan darah-Nya atas nama orang berdosa. Dengan demikian digambarkan persatuan keadilan dan belas kasihan dalam rencana penebusan manusia. Kesatuan ini hanya dapat dirancang oleh hikmat yang tak terbatas, dan kekuatan yang tak terbatas; ini adalah kesatuan yang memenuhi seluruh Surga dengan keajaiban dan kekaguman. Kerub-kerub di tempat kudus duniawi yang memandang dengan penuh hormat ke bawah ke atas kursi kerahiman, melambangkan ketertarikan bala tentara surgawi untuk merenungkan karya penebusan. Inilah misteri belas kasihan yang ingin dilihat oleh para malaikat, bahwa Allah dapat menjadi adil ketika Ia membenarkan orang berdosa yang bertobat, dan memperbaharui hubungan-Nya dengan umat manusia yang telah jatuh; bahwa Kristus dapat membungkuk untuk mengangkat orang banyak yang tak terhitung jumlahnya dari jurang kehancuran, dan mengenakan kepada mereka pakaian yang tak bernoda dari kebenaran-Nya sendiri, untuk bersatu dengan para malaikat yang tidak pernah jatuh, dan untuk tinggal selamanya di hadirat Allah.

Pada akhir 2300 hari, pada tahun 1844, tidak ada tempat perlindungan yang ada di

bumi selama berabad-abad; oleh karena itu, tempat kudus di Surga haruslah tempat kudus yang disebutkan dalam pernyataan, "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." Tetapi bagaimana mungkin tempat kudus di Surga perlu dibersihkan? Kembali ke Kitab Suci, para siswa nubuat mengetahui bahwa penyucian itu bukanlah menghilangkan kecemaran-kecemaran fisik, karena hal itu harus dilakukan dengan darah, dan oleh karena itu haruslah penyucian dari dosa. Demikianlah kata sang rasul: "Oleh karena itu, pola-pola benda-benda di surga harus disucikan dengan ini

(darah binatang), tetapi hal-hal surgawi sendiri dengan persembahan-persembahan yang lebih baik dari pada itu [bahkan darah Kristus yang mahal]." [Untuk mendapatkan pengetahuan lebih lanjut tentang penyucian yang ditunjuk oleh nubuat ini, maka perlu untuk memahami pelayanan bait suci surgawi. Hal ini hanya dapat dipelajari dari pelayanan bait suci duniawi; karena Paulus menyatakan bahwa para imam yang melayani di sana melayani "menurut teladan dan bayangan hal-hal surgawi". [Ibrani 8:5].

Pelayanan bait suci duniawi terdiri dari dua bagian: para imam melayani setiap hari di tempat kudus, sementara setahun sekali imam besar melakukan pekerjaan pendamaian khusus di ruang maha kudus, untuk menyucikan bait suci. Hari demi hari orang berdosa yang bertobat membawa persembahannya ke pintu kemah suci, dan dengan meletakkan tangannya di atas kepala korban, mengakui dosa-dosanya, dengan demikian secara simbolis memindahkan dosa-dosanya kepada korban yang tak berdosa. Hewan itu kemudian disembelih, dan darah atau dagingnya dibawa oleh imam ke tempat kudus. Dengan demikian, dosa itu, secara gambar, dipindahkan ke tempat kudus. Begitulah pekerjaan yang berlangsung sepanjang tahun. Pemindahan dosa secara terus-menerus ke tempat kudus, membuat pekerjaan pelayanan yang lebih lanjut diperlukan untuk menghapusnya. Pada hari kesepuluh bulan ketujuh, imam besar memasuki bilik yang paling dalam, atau ruang maha kudus, yang tidak boleh dimasuki oleh imam besar, karena takut akan maut, pada waktu-waktu lain. Pembersihan tempat kudus kemudian dilakukan untuk melengkapi putaran tahunan pelayanan.

Pada hari penebusan yang agung, dua anak dari

Kambing-kambing itu dibawa ke pintu Kemah Suci dan dibuanglah undi atasnya, "satu undi untuk TUHAN, dan satu undi lagi untuk kambing jantan." Kambing yang mendapat undian untuk TUHAN harus disembelih sebagai korban penghapus dosa bagi bangsa itu. Imam harus membawa darahnya ke dalam pendamaian dan memercikkannya ke atas mezbah pengampunan dosa dan ke depan mezbah pengampunan dosa. "Dan dia harus mengadakan pendamaian bagi tempat kudus, karena kenajisan bani Israel, dan karena pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka; dan demikianlah harus dilakukannya terhadap kemah jemaah, yang masih ada di tengah-tengah mereka di tengah-tengah kenajisan mereka." [Imamat 16:8, 16].

"Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup itu dan mengakui segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka, lalu membebarkannya ke atas kepala kambing itu, lalu menyuruhnya pergi dengan tangan orang yang layak ke padang gurun, dan kambing itu harus menanggung segala kesalahan mereka sampai ke negeri yang tidak didiami orang." (Imamat 16:21, 22) Kambing jantan itu tidak boleh masuk lagi ke perkemahan Israel, dan orang yang menggiringnya harus membasuh dirinya dan pakaiannya dengan air sebelum kembali ke perkemahan.

Seluruh upacara ini dirancang untuk membuat orang Israel terkesan dengan kekudusan Allah dan kebencian-Nya terhadap dosa, dan lebih jauh lagi, untuk menunjukkan kepada mereka bahwa mereka tidak dapat bersentuhan dengan dosa tanpa menjadi tercemar. Setiap orang diharuskan untuk menyiksa jiwanya ketika pekerjaan penebusan ini berlangsung. Semua urusan dikesampingkan, dan seluruh jemaat Israel menghabiskan hari itu dengan merendahkan diri di hadapan Allah, dengan doa, puasa, dan pencarian hati yang mendalam.

Kebenaran-kebenaran penting mengenai pendamaian dapat dipelajari dari kebaktian biasa. Seorang pengganti diterima untuk menggantikan orang berdosa; tetapi dosa tidak dibatalkan oleh darah korban. Dengan demikian, sebuah sarana telah disediakan untuk memindahkannya ke tempat kudus. Dengan persembahan darah, orang berdosa mengakui otoritas hukum, mengakui kesalahannya dalam pelanggaran, dan menyatakan kerinduannya akan pengampunan melalui iman kepada Penebus yang akan datang; tetapi ia belum sepenuhnya dibebaskan dari penghukuman hukum. Pada hari pendamaian, imam besar, setelah mengambil persembahan dari jemaat, masuk ke ruang maha kudus dengan membawa darah persembahan umum ini, dan memercikkannya ke atas kursi pengampunan, tepat di atas hukum Taurat, untuk memenuhi tuntutan hukum Taurat. Kemudian, dalam karakter-Nya sebagai pengantara, Ia menanggung dosa-dosa itu ke atas diri-Nya sendiri, dan menanggungnya dari tempat kudus. Sambil meletakkan tangannya di atas kepala kambing jantan, dia mengakui semua dosa-dosa itu, dan dengan demikian secara figur memindahkan dosa-dosa itu dari dirinya sendiri kepada kambing itu. Kambing itu kemudian membawa mereka pergi, dan mereka dianggap telah dipisahkan selamanya dari umat.

Demikianlah pelayanan yang dilakukan "menurut teladan dan bayangan hal-hal surgawi." Dan apa yang telah dilakukan dalam bentuk pelayanan duniawi, dilakukan dalam kenyataan dalam pelayanan surgawi. Setelah kenaikan-Nya, Juruselamat kita memulai pekerjaan-Nya sebagai Imam Besar kita. Paulus berkata, "Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus buatan tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam Surga sendiri, yang sekarang menyatakan diri-Nya di hadirat Allah bagi kita." (Ibrani 9:24) Selaras dengan pelayanan yang khas, ia memulai pelayanannya di



tempat kudus, dan pada akhir masa kenabian pada tahun 1844, seperti yang dinubuatkan oleh nabi Daniel, ia masuk ke dalam tempat yang maha kudus untuk melaksanakan bagian terakhir dari pekerjaannya yang khidmat, yaitu untuk menyucikan bait suci.

Sebagaimana dosa-dosa manusia pada zaman dahulu dipindahkan, secara gambaran, ke tempat kudus duniawi melalui darah korban penghapus dosa, demikian pula dosa-dosa kita, pada kenyataannya, dipindahkan ke tempat kudus surgawi melalui darah Kristus. Dan sebagaimana pembersihan duniawi yang khas dicapai dengan penghapusan dosa-dosa yang telah mencemari, demikian pula pembersihan surgawi yang sebenarnya harus dicapai dengan penghapusan, atau penghilangan, dosa-dosa yang tercatat di sana. Hal ini membutuhkan pemeriksaan dari kitab-kitab catatan untuk menentukan siapa saja yang, melalui pertobatan dosa dan iman kepada Kristus, yang berhak menerima manfaat dari penebusan-Nya. Oleh karena itu, penyucian bait suci melibatkan suatu pekerjaan penghakiman yang bersifat investigasi. Pekerjaan ini harus dilakukan sebelum kedatangan Kristus untuk menebus umat-Nya, karena ketika Ia datang, upah-Nya ada pada-Nya untuk diberikan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya. (Wahyu 22:12).

Demikianlah mereka yang mengikuti cahaya yang maju dari firman kenabian melihat bahwa alih-alih datang ke bumi pada akhir dari 2300 hari pada tahun 1844, Kristus kemudian memasuki tempat yang maha kudus di tempat kudus surgawi, ke hadirat Allah, untuk melakukan pekerjaan penebusan yang terakhir, sebagai persiapan untuk kedatangan-Nya.

Terlihat juga, bahwa sementara korban penghapus dosa menunjuk kepada Kristus sebagai korban, dan imam besar melambangkan Kristus sebagai pengantara, kambing jantan melambangkan Iblis, sang pencipta dosa, yang kepadanya dosa-dosa orang yang sungguh-sungguh

orang yang bertobat akhirnya akan ditempatkan. Ketika imam besar, dengan darah korban penghapus dosa, menghapus dosa-dosa dari tempat kudus, ia meletakkannya di atas kambing penghapus dosa. Ketika Kristus, dengan darah-Nya sendiri, menghapus dosa-dosa umat-Nya dari tempat kudus surgawi pada akhir pelayanan-Nya, Ia akan meletakkannya di atas Iblis, yang dalam pelaksanaan penghakiman harus menanggung hukuman terakhir. Kambing jantan itu dibuang ke negeri yang tidak berpenghuni, tidak akan pernah kembali lagi ke dalam jemaat Israel. Demikian juga Setan akan selamanya dibuang dari hadirat Allah dan umat-Nya, dan dia akan dihapuskan dari keberadaan dalam penghancuran terakhir atas dosa dan orang-orang berdosa.

## **Bab XIX. - Pintu Terbuka dan Pintu Tertutup.**

Pokok bahasan tentang tempat kudus adalah kunci yang membuka misteri kekecewaan, yang menunjukkan bahwa Allah telah memimpin umat-Nya dalam gerakan Advent yang besar. Hal ini membuka untuk melihat sebuah sistem kebenaran yang lengkap, terhubung dan harmonis, dan mengungkapkan tugas masa kini karena hal ini menyingkapkan posisi dan pekerjaan umat Allah.

Setelah masa penantian berlalu, pada tahun 1844, orang-orang Advent masih percaya bahwa kedatangan Juruselamat sudah sangat dekat; mereka berpendapat bahwa mereka telah mencapai krisis yang penting, dan bahwa pekerjaan Kristus sebagai pengantara manusia di hadapan Allah telah berhenti. Setelah memberikan peringatan tentang Penghakiman yang sudah dekat, mereka merasa bahwa pekerjaan mereka bagi dunia sudah selesai, dan mereka kehilangan beban jiwa mereka untuk keselamatan orang-orang berdosa, sementara cemoohan yang berani dan menghujat dari orang-orang fasik tampak bagi mereka sebagai bukti lain bahwa Roh Allah sudah ditarik dari para penolak belas kasihan-Nya. Semua ini mengukuhkan mereka dalam keyakinan bahwa masa percobaan telah berakhir, atau, seperti yang mereka ungkapkan kemudian, "pintu belas kasihan telah tertutup." [Lihat lampiran, catatan 6.]

Tetapi terang yang lebih jelas datang dengan penyelidikan tentang pertanyaan tentang tempat kudus. Sekarang terlihatlah penerapan dari perkataan Kristus di dalam kitab Wahyu, yang ditujukan kepada gereja pada saat ini: "Ini

"Beginilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud, yang membuka dan tidak ada yang menutup, dan yang menutup dan tidak ada yang membukanya: Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka di hadapan-Mu sebuah pintu yang terbuka dan tidak ada seorangpun yang dapat menutupnya." [Wahyu 3:7, 8.] Di sini sebuah pintu yang terbuka dan tertutup diperlihatkan. Pada akhir dari 2300 hari nubuatan pada tahun 1844, Kristus mengubah pelayanan-Nya dari tempat yang kudus ke tempat yang maha kudus. Ketika, dalam pelayanan bait suci duniawi, imam besar pada hari pendamaian memasuki ruang maha kudus, pintu ruang kudus ditutup, dan pintu ruang maha kudus dibuka. Jadi, ketika Kristus berpindah dari tempat kudus ke tempat maha kudus di bait suci surgawi, pintu, atau pelayanan, dari bilik yang pertama ditutup, dan pintu, atau pelayanan, dari bilik yang kedua dibuka. Kristus telah mengakhiri satu bagian dari pekerjaan-Nya sebagai pengantara kita, untuk memasuki bagian lain dari pekerjaan itu; dan Ia masih memersempahkan darah-Nya di hadapan Bapa atas nama orang-orang berdosa. "Lihatlah," kata-Nya, "Aku telah membukakan pintu di hadapan-Mu dan tidak ada seorang pun yang dapat menutupnya."

Mereka yang dengan iman mengikut Yesus dalam karya agung pendamaian, menerima manfaat dari pengantaraan-Nya atas nama mereka; tetapi mereka yang menolak terang yang membawa pekerjaan pelayanan ini, tidak mendapat manfaat darinya. Orang-orang Yahudi yang menolak terang yang diberikan pada kedatangan Kristus yang pertama, dan menolak untuk percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat dunia, tidak dapat menerima pengampunan melalui Dia. Ketika Yesus pada saat kenaikan-Nya masuk dengan darah-Nya sendiri ke dalam tempat kudus surgawi untuk mencurahkan berkat-berkat pengantaraan-Nya kepada para murid-Nya, orang-orang Yahudi ditinggalkan di dalam kegelapan total, untuk

melanjutkan pengorbanan dan persembahan mereka yang tidak berguna. Pelayanan tipe dan bayangan telah berhenti. Pintu yang sebelumnya digunakan manusia untuk mendapatkan akses kepada Allah, tidak lagi terbuka. Orang-orang Yahudi telah menolak untuk mencari Dia dengan satu-satunya cara di mana Dia dapat ditemukan, yaitu melalui pelayanan di tempat kudus di Surga. Oleh karena itu, mereka tidak menemukan persekutuan dengan Allah. Bagi mereka pintu telah tertutup. Mereka tidak memiliki pengetahuan tentang Kristus sebagai korban yang benar dan satu-satunya pengantara di hadapan Allah; oleh karena itu mereka tidak dapat menerima manfaat dari pengantaraan-Nya.

Kondisi orang-orang Yahudi yang tidak percaya menggambarkan kondisi orang-orang yang lalai dan tidak percaya di antara orang-orang yang mengaku Kristen, yang dengan sengaja mengabaikan pekerjaan Imam Besar kita yang penuh belas kasihan. Dalam kebaktian yang biasa, ketika imam besar memasuki ruang maha kudus, semua orang Israel diharuskan untuk berkumpul di sekitar tempat kudus, dan dengan cara yang paling khusyuk merendahkan hati mereka di hadapan Allah, agar mereka dapat menerima pengampunan dosa-dosa mereka, dan tidak dikeluarkan dari jemaat. Betapa jauh lebih penting pada hari pendamaian yang tidak lazim ini, bahwa kita memahami pekerjaan Imam Besar kita, dan mengetahui tugas-tugas apa yang dituntut dari kita.

Manusia tidak dapat dengan bebas menolak peringatan yang Allah kirimkan kepada mereka. Sebuah pesan dikirim dari Surga ke dunia pada zaman Nuh, dan keselamatan mereka bergantung pada cara mereka memperlakukan pesan itu. Karena mereka menolak peringatan tersebut, Roh Allah ditarik dari umat manusia yang berdosa itu, dan mereka binasa dalam air bah. Pada zaman Abraham, belas kasihan tidak lagi memohon kepada penduduk Sodom yang berdosa, dan semua

tetapi Lot bersama istri dan kedua anak perempuannya dihanguskan oleh api yang diturunkan dari langit. Demikian juga pada zaman Kristus. Anak Allah menyatakan kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya pada generasi itu, "Rumahmu akan ditinggalkan menjadi sunyi sepi." [Matius 23:38.] Melihat ke hari-hari terakhir, kuasa tak terbatas yang sama menyatakan, tentang mereka yang "tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan," "Itulah sebabnya Allah akan mendatangkan penyesatan yang kuat ke dalam hati mereka, supaya mereka percaya kepada dusta, supaya mereka semua terkutuk, karena mereka tidak percaya akan kebenaran, tetapi mereka bersukacita di dalam kefasikan." [2 Tesalonika 2:10-12.] Ketika mereka menolak ajaran firman-Nya, Allah menarik Roh-Nya, dan meninggalkan mereka pada tipu daya yang mereka sukai.

Tetapi Kristus masih bersyafaat atas nama manusia, dan terang akan diberikan kepada mereka yang mencarinya. Meskipun hal ini pada awalnya tidak dipahami oleh orang-orang Advent, hal ini kemudian menjadi jelas ketika tulisan suci yang mendefinisikan posisi mereka yang sebenarnya mulai terbuka di hadapan mereka.

Berlalunya waktu pada tahun 1844 diikuti dengan masa percobaan besar bagi mereka yang masih memegang iman Advent. Satu-satunya pertolongan bagi mereka, sejauh menyangkut kepastian posisi mereka yang sebenarnya, adalah terang yang mengarahkan pikiran mereka ke tempat kudus di atas. Seperti yang telah dinyatakan, umat Advent untuk sementara waktu bersatu dalam keyakinan bahwa pintu kasih karunia telah tertutup. Posisi ini segera ditinggalkan. Beberapa orang meninggalkan iman mereka pada perhitungan mereka sebelumnya tentang periode nubuatan, dan menganggap bahwa pengaruh Roh Kudus yang telah menyertai gerakan Advent sebagai agen-agen manusia atau Setan. Golongan lain dengan teguh berpendapat bahwa Tuhan telah memimpin mereka di masa lalu

Dan sementara mereka menunggu dan memperhatikan dan berdoa untuk mengetahui kehendak Allah, mereka melihat bahwa Imam Besar mereka yang agung telah memasuki pekerjaan pelayanan yang lain, dan, mengikutinya dengan iman, mereka dituntun untuk memahami juga pekerjaan penutupan gereja, dan dipersiapkan untuk menerima dan memberikan kepada dunia peringatan dari malaikat ketiga dari Wahyu 14.

## **Bab XX. - Pesan Malaikat Ketiga.**

Ketika Kristus memasuki ruang maha kudus di bait suci surgawi untuk melaksanakan pekerjaan penutupan pendamaian, Ia menyerahkan kepada para hamba-Nya pesan belas kasihan yang terakhir untuk diberikan kepada dunia. Demikianlah peringatan dari malaikat ketiga dalam Wahyu 14. Segera setelah pemberitaannya, Anak Manusia dilihat oleh nabi itu datang dalam kemuliaan untuk menuai tuaian di bumi.

Seperti yang dinubuatkan di dalam Kitab Suci, pelayanan Kristus di dalam ruang maha kudus dimulai pada saat berakhirnya masa nubuatan pada tahun 1844. Pada masa ini, terapkanlah kata-kata sang Pewahyu, "Bait Allah telah terbuka di sorga, dan di dalam bait-Nya itu tampaklah tabut perjanjian-Nya." [Wahyu 11:19] Tabut perjanjian Allah berada di ruang mahakudus yang kedua. Ketika Kristus masuk ke sana, untuk melayani orang berdosa, bait suci bagian dalam terbuka, dan tabut Allah terlihat. Bagi mereka yang dengan iman melihat Juruselamat dalam karya syafaat-Nya, keagungan dan kuasa Allah dinyatakan. Ketika kereta kemuliaan-Nya memenuhi bait suci, cahaya dari ruang mahakudus dicurahkan ke atas umat-Nya yang menanti-nanti di bumi.

Mereka dengan iman mengikuti Imam Besar mereka dari tempat yang kudus kepada tempat yang maha kudus, dan mereka melihat dia memohon



darahnya di depan tabut Allah. Di dalam tabut suci itu ada hukum Bapa, hukum yang sama yang diucapkan oleh Allah sendiri di tengah guntur Sinai, dan dituliskan dengan jari-Nya sendiri di atas loh-loh batu. Tidak ada satu perintah pun yang dibatalkan; tidak ada satu iota atau satu titik pun yang diubah. Sementara Tuhan memberikan kepada Musa salinan dari hukum-Nya, Dia menyimpan kitab asli yang agung di tempat kudus di atas. Dengan menelusuri ajaran-ajarannya yang suci, para pencari kebenaran menemukan, di bagian paling dalam dari dekalog, perintah keempat, seperti yang pertama kali dinyatakan: "Ingatlah akan hari Sabat, kuduskanlah hari Sabat itu. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu, maka pada hari itu janganlah engkau melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki atau anakmu perempuan, hambamu laki-laki atau hambamu perempuan, atau hambamu laki-laki atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang ada di pintu gerbangmu: karena dalam enam hari Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh, dan itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya." (Keluaran 20:8-11).

Roh Allah sangat mengesankan hati para murid-murid-Nya. Keyakinan itu ditekankan kepada mereka, bahwa mereka telah dengan bodohnya melanggar perintah keempat dengan mengabaikan hari peristirahatan Sang Pencipta. Mereka mulai menyelidiki alasan-alasan mengapa mereka memelihara hari pertama dalam satu minggu dan bukan hari yang telah dikuduskan Allah. Mereka tidak dapat menemukan bukti di dalam Kitab Suci bahwa hukum keempat telah dihapuskan, atau bahwa hari Sabat telah diubah; berkat yang pertama kali menguduskan hari ketujuh tidak pernah dihapuskan. Mereka dengan jujur berusaha untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah,

dan sekarang, ketika mereka melihat diri mereka sendiri melanggar hukum-Nya, dukacita memenuhi hati mereka. Mereka sekaligus menunjukkan kesetiaan mereka kepada Allah dengan menguduskan hari Sabat.

Banyak dan sungguh-sungguh upaya yang dilakukan untuk menggulingkan iman mereka. Tidak seorang pun yang tidak dapat melihat bahwa jika tempat kudus duniawi adalah gambaran atau pola dari tempat kudus surgawi, maka hukum yang disimpan di dalam tabut di bumi adalah transkrip yang tepat dari hukum yang ada di dalam tabut di Surga, dan bahwa penerimaan terhadap kebenaran tentang tempat kudus surgawi melibatkan pengakuan terhadap tuntutan-tuntutan hukum Allah, dan kewajiban hari Sabat dalam hukum keempat. Di sinilah rahasia dari perlawanan yang pahit dan gigih terhadap eksposisi harmonis dari Kitab Suci yang membawa pelayanan Kristus di dalam bait suci surgawi. Betapa kerasnya manusia berusaha untuk menutup pintu yang telah dibukakan oleh Allah, dan membuka pintu yang telah ditutup-Nya! Tetapi "Dia yang membuka dan tidak ada yang menutup, dan yang menutup dan tidak ada yang membukanya," telah menyatakan: "Lihatlah, Aku telah membuka sebuah pintu di hadapan-Mu dan tidak ada seorang pun yang dapat menutupnya." (Wahyu 3:7, 8) Kristus telah membuka pintu, atau pelayanan, tempat maha kudus, cahaya bersinar dari pintu tempat kudus yang terbuka di Surga, dan perintah keempat ditunjukkan untuk dimasukkan ke dalam hukum di dalam tabut; apa yang telah Allah tetapkan, tidak ada seorang pun yang dapat menggulingkannya.

Mereka yang telah menerima terang mengenai pengantaraan Kristus dan kekekalan hukum Allah, menemukan bahwa inilah kebenaran yang dibawa dalam pekabaran ketiga. [Malaikat itu menyatakan, "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah

Allah, dan iman kepada Yesus." Pernyataan ini didahului dengan peringatan yang serius dan menakutkan: "Dan jikalau seorang menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan meminum anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan murka-Nya." (Wahyu 14:9, 10) Sebuah interpretasi dari simbol-simbol yang digunakan diperlukan untuk memahami pesan ini. Apa yang diwakili oleh binatang itu, patung itu, dan tanda itu? Sekali lagi, mereka yang mencari kebenaran kembali mempelajari nubuatan-nubuatan itu.

Dalam kitab Wahyu, di bawah simbol-simbol naga merah yang sangat besar, seekor binatang buas yang menyerupai macan tutul, dan seekor binatang buas yang bertanduk seperti anak domba, [Wahyu 12 dan 13.] dibawa ke hadapan pemerintah-pemerintah duniawi yang secara khusus terlibat dalam menginjak-injak hukum Allah dan menganiaya umat-Nya. Perang mereka diteruskan sampai akhir zaman. Umat Allah, yang dilambangkan oleh seorang perempuan kudus dan anak-anaknya, sangat minoritas. Di akhir zaman hanya ada sisa-sisa yang ada. Yohanes berbicara tentang mereka sebagai orang-orang yang "menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus." [Wahyu 12:17].

Melalui kekuatan besar yang dikendalikan oleh paganisme dan kepausan, yang dilambangkan dengan naga dan binatang yang menyerupai macan tutul, Iblis selama berabad-abad telah menghancurkan saksi-saksi Allah yang setia. Di bawah kekuasaan Roma, mereka disiksa dan dibunuh selama lebih dari seribu tahun; tetapi kepausan akhirnya kehilangan kekuatannya, dan dipaksa untuk berhenti menganiaya. [Pada saat itu nabi melihat sebuah kuasa baru muncul, yang diwakili oleh

binatang buas dengan tanduk seperti anak domba. Kemunculan binatang buas ini dan cara kemunculannya tampaknya menunjukkan bahwa kekuatan yang dilambangkannya tidak seperti yang ditunjukkan oleh simbol-simbol sebelumnya. Kerajaan-kerajaan besar yang telah memerintah dunia memperoleh kekuasaan mereka melalui penaklukan dan revolusi, dan mereka ditampilkan kepada nabi Daniel sebagai binatang buas, yang muncul ketika "keempat mata angin di langit bertiup di atas lautan yang luas". [Daniel 7:2.] Tetapi binatang yang bertanduk seperti anak domba itu terlihat "keluar dari dalam bumi"; [Wahyu 13:11.] yang menandakan bahwa alih-alih menggulingkan kekuasaan lain untuk membangun dirinya sendiri, bangsa yang dilambangkan dengan demikian muncul di wilayah yang sebelumnya tak berpenghuni, dan tumbuh secara bertahap dan damai.

Ini adalah sosok yang mencolok dari kebangkitan dan pertumbuhan bangsa kita sendiri. Dan tanduk yang seperti domba, lambang kepolosan dan kelembutan, juga mewakili karakter pemerintahan kita, seperti yang diungkapkan dalam dua prinsip dasarnya, Republikanisme dan Protestanisme. Para pengungsi Kristen yang pertama kali melarikan diri ke Amerika, mencari suaka dari penindasan kerajaan dan intoleransi para pendeta, dan mereka bertekad untuk mendirikan sebuah pemerintahan di atas fondasi yang luas dari kebebasan sipil dan agama. Prinsip-prinsip ini adalah rahasia kekuatan dan kemakmuran kita sebagai sebuah bangsa. Jutaan orang dari negeri-negeri lain telah mencari pantai kita, dan Amerika Serikat telah bangkit menjadi salah satu negara terkuat di dunia.

Namun, goresan pensil nubuat yang tegas mengungkapkan perubahan dalam pemandangan yang damai ini. Binatang yang bertanduk seperti anak domba itu berbicara dengan suara naga, dan "menjalankan segala kuasa binatang yang pertama di hadapan

dia." Roh penganiayaan yang dimanifestasikan oleh paganisme dan kepausan akan kembali terungkap. Nubuat menyatakan bahwa kuasa ini akan berkata "kepada mereka yang diam di bumi, supaya mereka membuat patung untuk binatang itu." (Wahyu 13:14)." Patung itu dibuat untuk binatang yang pertama atau binatang yang menyerupai macan tutul, yaitu binatang yang ditunjukkan dalam pekabaran malaikat yang ketiga. Binatang yang pertama ini melambangkan Gereja Roma, sebuah badan gerejawi yang mengenakan kekuasaan sipil, yang memiliki otoritas untuk menghukum semua pembangkang. Binatang yang ada di sebelahnya melambangkan badan keagamaan lain yang mengenakan kekuasaan yang sama. Pembentukan gambar ini adalah karya binatang buas yang kebangkitannya yang damai dan profesinya yang lembut membuatnya begitu mencolok sebagai simbol Amerika Serikat. Di sini dapat ditemukan gambaran kepausan. Ketika gereja-gereja di negeri kita, yang bersatu dalam pokok-pokok iman yang mereka pegang bersama, akan mempengaruhi Negara untuk menegakkan keputusan-keputusan mereka dan mempertahankan lembaga-lembaga mereka, maka Amerika Protestan akan membentuk sebuah gambaran dari hirarki Romawi. Kemudian gereja yang benar akan diserang oleh penganiayaan, seperti halnya umat Allah zaman dahulu. Hampir setiap abad memberikan contoh-contoh tentang kefanatikan dan kedengkian yang dapat dilakukan dengan alasan melayani Tuhan dengan melindungi hak-hak Gereja dan Negara. Gereja-gereja Protestan yang mengikuti jejak Roma dengan membentuk persekutuan dengan kekuatan duniawi telah menunjukkan keinginan yang sama untuk membatasi kebebasan hati nurani. Pada abad ketujuh belas, ribuan pendeta non-konformis menderita di bawah kekuasaan Gereja Inggris. Penganiayaan selalu mengikuti sikap pilih kasih agama dari pemerintah sekuler.

Binatang yang bertanduk seperti anak domba itu memerintahkan "semua orang, baik besar maupun kecil, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun hamba, supaya mereka menerima suatu tanda pada tangan kanannya, atau pada dahinya, dan supaya tidak seorangpun dapat membeli atau menjual, selain dari pada mereka yang telah menerima tanda itu, yaitu nama binatang itu, atau bilangan namanya." [Wahyu 13:16, 17.] Ini adalah tanda yang disebutkan oleh malaikat ketiga dalam peringatannya. Ini adalah tanda dari binatang yang pertama, atau kepausan, dan oleh karena itu harus dicari di antara ciri-ciri khas dari kuasa itu. Nabi Daniel menyatakan bahwa Gereja Roma, yang dilambangkan dengan tanduk kecil, akan berpikir untuk mengubah waktu dan hukum, [Daniel 7:25], sementara Paulus menyebutnya sebagai manusia berdosa, [2 Tesalonika 2:3,4], yang akan meninggikan dirinya di atas Allah. Hanya dengan mengubah hukum Allah, kepausan dapat meninggikan diri di atas Allah; siapa pun yang dengan penuh pengertian menaati hukum yang telah diubah dengan demikian, akan memberikan penghormatan tertinggi kepada kuasa yang dengannya perubahan itu dibuat. Tindakan ketaatan terhadap hukum kepausan seperti itu akan menjadi tanda kesetiaan kepada paus sebagai pengganti Allah. Kepausan telah berusaha untuk mengubah hukum Allah. Perintah kedua, yang melarang penyembahan patung, telah dihapus dari hukum Taurat, dan perintah keempat telah diubah sedemikian rupa sehingga mengesahkan pemeliharaan hari pertama dan bukan hari ketujuh sebagai hari Sabat. Tetapi para paus mendesak sebagai alasan untuk menghilangkan perintah kedua, bahwa perintah itu tidak perlu, karena sudah termasuk dalam perintah pertama, dan bahwa mereka memberikan hukum Taurat persis seperti yang Allah rancang untuk dipahami. Ini tidak mungkin merupakan perubahan yang dinubuatkan oleh sang nabi. Sebuah perubahan yang disengaja dan disengaja telah terjadi: "Dia akan *berpikir* untuk mengubah waktu

dan hukum-hukum." Perubahan dalam perintah keempat secara tepat menggenapi nubuat tersebut. Dalam perubahan ini, satu-satunya otoritas yang diklaim adalah otoritas gereja. Di sini kekuasaan kepausan secara terbuka menempatkan dirinya di atas Allah.

Klaim yang sering dikemukakan, bahwa Kristus mengubah hari Sabat, dibantah oleh perkataan-Nya sendiri. Dalam khotbah-Nya di bukit, Ia menyatakan: "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi; Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat yang paling kecil ini dan mengajarkannya kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga, tetapi siapa yang melakukannya dan mengajarkannya, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga." [Matius 5:17-19].

Orang-orang Katolik Roma mengakui bahwa perubahan hari Sabat dibuat oleh gereja mereka; dan mereka mengutip perubahan ini sebagai bukti otoritas gereja untuk membuat peraturan dalam hal-hal yang ilahi, dan menyatakan bahwa orang-orang Protestan, dengan menjalankan hari Sabat yang telah diubah, berarti mereka mengakui kuasanya. Gereja Roma tidak melepaskan klaimnya atas supremasi; dan ketika dunia dan gereja-gereja Protestan menerima hari Sabat ciptaannya, sementara mereka menolak hari Sabat Alkitab, mereka sebenarnya mengakui asumsi ini. Mereka mungkin mengklaim otoritas para rasul dan para Bapa Gereja untuk perubahan itu; tetapi dengan demikian mereka mengabaikan prinsip yang memisahkan mereka dari Roma, yaitu bahwa "Alkitab, dan hanya Alkitab saja, adalah agama Protestan." Paus dapat melihat bahwa mereka menipu diri mereka sendiri, dengan rela menutup mata mereka terhadap

fakta-fakta dalam kasus ini. Ketika lembaga hari Minggu mendapatkan dukungan, ia bersukacita, merasa yakin bahwa pada akhirnya lembaga ini akan membawa seluruh dunia Protestan di bawah panji-panji Roma.

Perintah keempat, yang berusaha dikesampingkan oleh Roma, adalah satu-satunya perintah dalam dekalog yang menunjuk kepada Allah sebagai Pencipta langit dan bumi, dan dengan demikian membedakan Allah yang benar dari semua allah palsu. Sabat ditetapkan untuk memperingati karya penciptaan, dan dengan demikian mengarahkan pikiran manusia kepada Allah yang benar dan hidup. Fakta tentang kuasa penciptaan-Nya disebut di seluruh Kitab Suci sebagai bukti bahwa Allah Israel lebih unggul daripada ilah-ilah kafir. Seandainya hari Sabat selalu dipelihara, pikiran dan kasih sayang manusia akan diarahkan kepada Penciptanya sebagai objek penghormatan dan penyembahan, dan tidak akan pernah ada penyembah berhala, ateis, atau kafir.

Institusi yang menunjuk kepada Allah sebagai Pencipta adalah tanda otoritas-Nya yang sah atas makhluk-makhluk yang telah diciptakan-Nya. Perubahan hari Sabat adalah tanda, atau ciri, dari otoritas Gereja Roma. Mereka yang, dengan memahami klaim-klaim dari perintah keempat, memilih untuk menjalankan yang palsu sebagai ganti dari Sabat yang benar, dengan demikian memberikan penghormatan kepada kuasa yang hanya dengan kuasa itu saja hal tersebut diperintahkan. Perubahan dalam hukum keempat adalah perubahan yang ditunjukkan dalam nubuatan, dan memelihara hari Sabat yang palsu adalah penerimaan tanda. Tetapi orang-orang Kristen dari generasi-generasi yang lalu memegang hari pertama, dengan anggapan bahwa mereka memegang hari Sabat Alkitab, dan di dalam gereja-gereja pada masa kini ada banyak orang yang dengan jujur percaya bahwa hari Minggu adalah hari Sabat ilahi.



pengangkatan. Tidak ada satupun dari mereka yang telah menerima tanda binatang itu. Ada orang-orang Kristen sejati di setiap gereja, tidak terkecuali persekutuan Katolik Roma. Ujian atas pertanyaan ini tidak akan datang sampai pemeliharaan hari Minggu ditegakkan oleh hukum, dan dunia diterangi mengenai kewajiban Sabat yang benar. Tidak sampai masalah ini dengan jelas dihadapkan kepada orang-orang, dan mereka dibawa untuk memilih antara perintah-perintah Allah dan perintah-perintah manusia, barulah mereka yang terus menerus melanggar akan menerima tanda binatang itu.

Ancaman yang paling menakutkan yang pernah dialamatkan kepada manusia terkandung dalam pesan malaikat ketiga. Dosa itu pastilah dosa yang sangat mengerikan yang mendatangkan murka Allah yang tidak bercampur dengan belas kasihan. Manusia tidak boleh dibiarkan dalam kegelapan mengenai hal yang penting ini; peringatan terhadap dosa ini harus diberikan kepada dunia sebelum penghakiman Allah datang, sehingga semua orang dapat mengetahui mengapa penghakiman itu harus ditimpakan, dan memiliki kesempatan untuk menghindarinya.

Dalam masalah pertandingan besar itu, ada dua kelas yang berbeda dan berlawanan. Satu kelas "menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tandanya," dan dengan demikian membawa ke atas diri mereka sendiri penghakiman yang mengerikan yang diancamkan oleh malaikat ketiga. Kelas yang lain, yang sangat berbeda dengan dunia, "menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." (Wahyu 14:9, 12) Meskipun kuasa-kuasa di bumi mengerahkan kekuatannya untuk memaksa "semua orang, baik besar maupun kecil, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun hamba," untuk menerima tanda binatang itu, tetapi umat Allah tidak mau menerimanya. Nabi dari Patmos melihat "mereka yang telah mendapatkan kemenangan atas

binatang itu, dan di atas patungnya, dan di atas tandanya, dan di atas bilangan namanya, berdiri di atas lautan kaca, memegang kecapi-kecapi Allah," [Wahyu 15:2] dan menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba.

Demikianlah kebenaran-kebenaran penting yang dibukakan kepada mereka yang menerima pekabaran malaikat ketiga. Sewaktu mereka meninjau kembali pengalaman mereka sejak pekabaran pertama dari kedatangan kedua kali hingga berlalunya waktu pada tahun 1844, mereka melihat kekecewaan mereka dijelaskan, dan pengharapan serta sukacita kembali menghidupkan hati mereka. Terang dari bait suci menerangi masa lalu, masa kini, dan masa depan, dan mereka tahu bahwa Allah telah memimpin mereka dengan pemeliharaan-Nya yang tak tergoyahkan. Sekarang dengan keberanian yang baru dan iman yang lebih teguh, mereka bergabung dalam memberikan peringatan dari malaikat ketiga.

Pekerjaan reformasi Sabat yang akan digenapi di akhir zaman dengan jelas dinyatakan dalam nubuat Yesaya: "Beginilah firman Tuhan: "Tegakkanlah hukum dan lakukanlah keadilan, sebab keselamatan-Ku sudah dekat, dan kebenaran-Ku akan dinyatakan. Berbahagialah orang yang melakukan hal ini, dan anak manusia yang berpegang padanya, yang memelihara hari Sabat dan tidak menajiskannya, dan yang menahan tangannya dari berbuat jahat." "Anak-anak orang asing, yang menggabungkan diri kepada TUHAN, untuk melayani Dia dan mengasihi nama TUHAN, untuk menjadi hamba-hamba-Nya, setiap orang yang memelihara hari Sabat dengan tidak menajiskannya dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka mereka itu akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan Kuberi sukacita di dalam rumah-Ku yang kudus." [Yesaya 56:1, 2, 6, 7].

Kata-kata ini berlaku di zaman Kristen, seperti yang ditunjukkan oleh konteksnya: "Tuhan, Allah yang mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, berfirman: "Namun Aku akan mengumpulkan orang-orang lain kepada-Ku.

dia, di samping orang-orang yang dikumpulkan kepadanya." [Yesaya 56:8] Di sini dinubuatkan pengumpulan bangsa-bangsa lain oleh Injil. Dan kepada mereka yang menghormati hari Sabat, suatu berkat akan diucapkan. Dengan demikian, kewajiban hukum keempat melampaui penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Kristus, sampai pada saat hamba-hamba-Nya harus memberitakan kabar baik kepada segala bangsa.

Tuhan memerintahkan melalui nabi yang sama, "Ikatlah kesaksian, meteraikanlah hukum Taurat di antara murid-murid-Ku." (Yesaya 8:16) Meterai hukum Tuhan ditemukan dalam perintah keempat. Dari kesepuluh perintah yang ada, hanya perintah inilah yang menyatakan nama dan gelar Sang Pemberi Hukum. Hukum ini menyatakan bahwa Dia adalah Pencipta langit dan bumi, dan dengan demikian menunjukkan bahwa Dia patut dihormati dan disembah di atas segala-galanya. Selain dari ajaran ini, tidak ada satu pun di dalam dekalog yang menunjukkan otoritas siapa yang memberikan hukum tersebut. Ketika hari Sabat diubah oleh kekuasaan kepausan, meterai diambil dari hukum Taurat. Murid-murid Yesus dipanggil untuk mengembalikannya, dengan meninggikan hari Sabat dalam hukum keempat ke posisi yang seharusnya sebagai peringatan Sang Pencipta dan tanda otoritas-Nya. "Kepada hukum Taurat dan kesaksian." Meskipun ada banyak doktrin dan teori yang saling bertentangan, hukum Allah adalah satu-satunya standar yang tidak dapat diganggu gugat, yang dengannya semua pendapat, doktrin, dan teori harus dibawa. Kata nabi, "Jika mereka berbicara tidak sesuai dengan firman ini, itu karena tidak ada terang di dalam mereka."

(Yesaya 8:20).

Sekali lagi, perintah diberikan, "Berserulah dengan nyaring, janganlah lalai, nyaringkanlah suaramu seperti sangkakala, dan tunjukkanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub

dosa-dosa mereka." Bukan dunia yang jahat, tetapi mereka yang Tuhan tunjuk sebagai "umat-Ku", yang akan ditegur karena pelanggaran mereka. Dia menyatakan lebih lanjut, "Tetapi mereka mencari Aku setiap hari, dan senang mengetahui jalan-jalan-Ku, sebagai bangsa yang melakukan kebenaran, dan tidak meninggalkan peraturan-peraturan Allah mereka." [Di sini diperlihatkan kepada kita suatu golongan yang menganggap diri mereka benar, dan kelihatannya menaruh minat yang besar terhadap pelayanan Allah; tetapi teguran yang keras dan sungguh-sungguh dari Sang Penyelidik hati itu membuktikan bahwa mereka sedang menginjak-injak ajaran-ajaran Ilahi.

Dengan demikian, sang nabi menunjukkan peraturan yang telah ditinggalkan: "Engkau akan membangun kembali dasar-dasar banyak generasi, dan engkau akan disebut: Penegak yang membetulkan yang runtuh, pemulih jalan yang akan didiami. Jika engkau memalingkan kakimu dari hari Sabat, dari melakukan kesenanganmu pada hari-Ku yang kudus, dan menyebut hari Sabat sebagai hari yang menyenangkan, hari yang kudus bagi TUHAN, hari yang mulia, dan memuliakannya, dengan tidak melakukan jalanmu sendiri, dan tidak mencari kesenanganmu sendiri, dan tidak mengucapkan perkataanmu sendiri, maka engkau akan bersukacita di dalam TUHAN." [Yesaya 58:12, 13.] Nubuat ini juga berlaku di zaman kita. Pelanggaran telah terjadi dalam hukum Allah ketika hari Sabat diubah oleh kekuasaan Romawi. Tetapi waktunya telah tiba bagi institusi ilahi itu untuk dipulihkan. Pelanggaran itu harus diperbaiki, dan fondasi dari banyak generasi harus dibangun.

Dengan kesesuaian yang khas, hari Sabat dapat disebut sebagai fondasi bagi banyak orang generasi. Disucikan oleh peristirahatan dan berkat Sang Pencipta, hal itu dijaga oleh Adam dalam kepolosannya di Eden yang kudus; oleh Adam, yang telah jatuh ke dalam dosa

bertobat, ketika ia diusir dari tanah miliknya yang bahagia. Hukum Taurat dipelihara oleh semua bapa leluhur, dari Habel sampai Nuh yang saleh, sampai Abraham dan Yakub. Ketika umat pilihan berada dalam perbudakan di Mesir, banyak orang, di tengah-tengah penyembahan berhala, kehilangan pengetahuan mereka tentang hukum Tuhan; tetapi ketika Tuhan membebaskan Israel, Dia menyatakan hukum-Nya dengan kemegahan yang luar biasa kepada orang banyak yang berkumpul, agar mereka dapat mengetahui kehendak-Nya, dan takut serta taat kepada-Nya selamanya.

Sejak hari itu sampai sekarang, pengetahuan akan hukum Allah telah dipelihara di bumi, dan hari Sabat dari hukum keempat telah dipelihara. Meskipun manusia berdosa berhasil menginjak-injak hari Sabat, namun bahkan pada masa kejayaannya pun, tersembunyi di tempat-tempat rahasia, ada jiwa-jiwa yang setia yang menghormati hari peristirahatan Sang Pencipta.

Sejak Reformasi, dari setiap generasi telah ada saksi-saksi bagi Allah untuk menegakkan standar Sabat kuno. Meskipun sering kali di tengah-tengah celaan dan penganiayaan, kesaksian yang konstan telah diberikan kepada kebenaran ini. Sejak tahun 1844, sebagai penggenapan nubuat dari pekabaran malaikat ketiga, perhatian dunia telah dipanggil kepada Sabat yang benar, dan jumlah yang terus meningkat kembali kepada ketaatan pada hari kudus Allah.

## **Bab XXI. - Pesan Ketiga Ditolak.**

Ketika mereka yang pertama kali menerima pekabaran malaikat ketiga melihat keindahan dan keselarasan dari sistem kebenaran yang terbuka bagi pemahaman mereka, mereka ingin agar terang yang bagi mereka sangat berharga itu dapat disampaikan kepada semua orang Kristen; dan mereka tidak dapat tidak percaya bahwa hal itu akan diterima dengan penuh sukacita. Tetapi kebenaran yang akan membuat mereka berbeda dengan dunia tidak diterima oleh banyak orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Ketaatan pada perintah keempat membutuhkan pengorbanan yang membuat sebagian besar orang, bahkan orang-orang Advent, mundur.

Ketika klaim-klaim tentang Sabat dipaparkan, banyak orang yang telah menanggung celaan dan penganiayaan karena iman Advent, mulai bernalar dari sudut pandang duniawi. Kata mereka: "Kami selalu memegang hari Minggu, nenek moyang kami memegangnya, dan banyak orang baik dan saleh yang meninggal dengan tenang karena memegangnya. Jika mereka benar, maka kita pun benar. Memelihara hari Sabat yang baru ini akan membuat kita tidak selaras dengan dunia, dan kita tidak akan memiliki pengaruh atas mereka. Apa yang dapat dicapai oleh sekelompok kecil orang yang memelihara hari ketujuh terhadap seluruh dunia yang memelihara hari Minggu?" Dengan argumen-argumen yang serupa itulah orang-orang Yahudi berusaha untuk membenarkan penolakan mereka terhadap Kristus.

Ayah mereka telah diterima oleh Allah dengan mempersembahkan persembahan kurban, dan mengapa anak-anak mereka tidak dapat menemukan keselamatan dengan mengikuti jalan yang sama? Jadi, pada masa Luther, para paus beralasan bahwa orang-orang Kristen sejati telah mati dalam iman Katolik, dan oleh karena itu, agama itu sudah cukup untuk mendapatkan keselamatan. Alasan seperti itu akan menjadi penghalang yang efektif untuk semua kemajuan dalam iman atau praktik keagamaan.

Banyak yang mendesak bahwa pemeliharaan hari Minggu telah menjadi doktrin yang mapan dan menjadi kebiasaan gereja yang tersebar luas selama berabad-abad. Terhadap argumen ini, ditunjukkan bahwa hari Sabat dan ketaatannya sudah lebih tua dan lebih luas, bahkan sama tuanya dengan dunia ini, dan mendapat dukungan dari para malaikat dan Allah. Ketika dasar-dasar bumi diletakkan, ketika bintang-bintang pagi bernyanyi bersama, dan semua anak Allah bersorak-sorai karena sukacita, maka pada waktu itulah diletakkan dasar Sabat. (Ayub 38:6, 7; Kejadian 2:1-3) Kiranya lembaga ini menuntut penghormatan kita: lembaga ini tidak ditahbiskan oleh otoritas manusia, dan tidak bergantung pada tradisi manusia; lembaga ini ditetapkan oleh Yang Lanjut Usianya, dan diperintahkan oleh firman-Nya yang kekal.

Ketika perhatian orang-orang tertuju pada masalah reformasi Sabat, para pendeta yang populer menyelewengkan firman Allah, dengan memberikan penafsiran-penafsiran yang dapat menenangkan pikiran-pikiran yang ingin tahu. Dan mereka yang tidak menyelidiki sendiri Kitab Suci merasa puas untuk menerima kesimpulan para pendeta. Dengan argumen, sofistri, tradisi para Bapa Gereja, dan otoritas gereja, para penentang berusaha untuk menggulingkan kebenaran. Para pendukungnya terdorong untuk membuka Alkitab mereka untuk mempertahankan

keabsahan dari perintah keempat. Orang-orang yang rendah hati, yang dipersenjатаi dengan firman kebenaran saja, menghadapi dan bertahan dari serangan orang-orang yang terpelajar. Dengan terkejut dan marah, para pendeta yang populer mendapati kefasihan mereka yang fasih tidak berdaya menghadapi penalaran yang sederhana dan lugas dari orang-orang yang hanya memiliki sedikit pengetahuan dari sekolah-sekolah.

Dengan tidak adanya kesaksian Kitab Suci yang mendukung mereka, banyak orang dengan ketekunan yang tak kenal lelah bertanya, -melupakan bagaimana alasan yang sama telah digunakan untuk melawan Kristus dan para rasul-Nya, - "Mengapa orang-orang besar kita tidak memahami masalah hari Sabat ini? Tetapi hanya sedikit yang percaya seperti kamu, dan bahkan mereka adalah orang-orang yang tidak berpendidikan. Tidak mungkin kamu benar, dan semua orang terpelajar di dunia ini salah."

Untuk membantah argumen-argumen semacam itu, kita hanya perlu mengutip ajaran-ajaran Kitab Suci dan sejarah hubungan Tuhan dengan umat-Nya di segala zaman. Allah bekerja melalui mereka yang mendengar dan menaati suara-Nya, mereka yang mau, jika perlu, mengatakan kebenaran yang tidak menyenangkan, mereka yang tidak takut untuk menegur dosa-dosa yang populer. Alasan mengapa Ia tidak sering memilih orang-orang terpelajar dan berkedudukan tinggi adalah karena mereka percaya pada kredo, teori, dan sistem teologi mereka sendiri, dan merasa tidak perlu diajar oleh Allah. Hanya mereka yang memiliki hubungan pribadi dengan Sumber hikmat yang dapat memahami atau menjelaskan Kitab Suci. Orang-orang yang hanya memiliki sedikit pelajaran dari sekolah-sekolah dipanggil untuk menyatakan kebenaran, bukan karena mereka tidak terpelajar, tetapi karena mereka tidak terlalu percaya diri untuk diajar oleh Allah. Mereka belajar di sekolah Kristus, dan kerendahan hati serta ketaatan mereka membuat mereka menjadi besar. Di dalam memberikan kepada mereka sebuah



pengetahuan akan kebenaran-Nya, Allah menganugerahkan kepada mereka suatu kehormatan, yang jika dibandingkan dengan kehormatan duniawi dan kehebatan manusia, maka kehormatan itu menjadi tidak berarti.

Karena mayoritas umat Advent menolak kebenaran mengenai tempat kudus dan hukum Allah, banyak juga yang meninggalkan iman mereka dalam gerakan Advent, dan mengadopsi pandangan yang tidak sehat dan bertentangan dengan nubuat-nubuat yang berlaku untuk pekerjaan itu. Beberapa orang dituntun ke dalam kesalahan penetapan waktu yang berulang-ulang. Terang pekabaran yang ketiga seharusnya menunjukkan kepada mereka bahwa tidak ada periode nubuatan yang meluas sampai kedatangan Kristus; bahwa waktu yang tepat dari kedatangan-Nya tidak dinubuatkan. Tetapi, berpaling dari terang itu, mereka terus menetapkan waktu demi waktu untuk kedatangan Tuhan, dan sering kali mereka dikecewakan.

Ketika jemaat Tesalonika menerima pandangan yang keliru tentang kedatangan Kristus, rasul Paulus menasihati mereka untuk menguji pengharapan danantisipasi mereka dengan firman Allah. Ia mengutip nubuat-nubuat yang menyatakan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sebelum Kristus datang, dan menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki alasan untuk mengharapkan kedatangan-Nya pada zaman mereka. "Janganlah kamu disesatkan orang dengan cara apa pun juga," demikianlah kata-kata peringatannya. Jika mereka menuruti pengharapan yang tidak didukung oleh Kitab Suci, mereka akan dituntun kepada tindakan yang keliru; kekecewaan akan membuat mereka dicemooh oleh orang-orang yang tidak percaya, dan mereka akan berada dalam bahaya untuk tunduk pada keputusan, serta tergoda untuk meragukan kebenaran-kebenaran yang sangat penting bagi keselamatan mereka. Nasihat rasul kepada jemaat di Tesalonika mengandung pelajaran yang penting bagi mereka yang hidup di akhir zaman. Banyak orang Advent merasa bahwa jika mereka tidak dapat memantapkan iman mereka pada

waktu yang pasti untuk kedatangan Tuhan, mereka tidak dapat menjadi bersemangat dan tekun dalam pekerjaan persiapan. Tetapi ketika harapan mereka berulang kali digelorkan, hanya untuk kemudian dihancurkan, iman mereka menerima guncangan yang sedemikian rupa sehingga hampir mustahil bagi mereka untuk terkesan oleh kebenaran-kebenaran nubuat yang agung. Semakin sering waktu yang pasti ditetapkan untuk kedatangan kedua kali, dan semakin luas hal itu diajarkan, semakin baik hal itu sesuai dengan tujuan Setan. Setelah waktu itu berlalu, ia menimbulkan ejekan dan penghinaan terhadap para pendukungnya, dan dengan demikian melemparkan celan kepada gerakan waktu yang benar pada tahun 1843 dan 1844. Mereka yang bertahan dalam kesalahan ini pada akhirnya akan menetapkan tanggal yang terlalu jauh di masa depan untuk kedatangan Kristus. Dengan demikian mereka akan dituntun untuk beristirahat dalam keamanan yang palsu, dan banyak orang tidak akan tertipu sampai semuanya sudah terlambat.

Sejarah Israel kuno adalah ilustrasi yang mencolok dari masa lalu pengalaman tubuh Advent. Allah memimpin umat-Nya dalam gerakan Advent, sama seperti Ia memimpin umat Israel keluar dari Mesir. Dalam kekecewaan yang besar, iman mereka diuji seperti halnya iman orang Ibrani di Laut Merah. Seandainya mereka masih percaya pada tangan penuntun yang telah menyertai mereka dalam pengalaman mereka di masa lalu, mereka akan melihat keselamatan dari Allah. Jika semua orang yang telah bekerja sama dalam pekerjaan pada tahun 1844 telah menerima pekabaran malaikat yang ketiga, dan memberitakannya di dalam kuasa Roh Kudus, maka Tuhan akan bekerja dengan penuh kuasa dengan usaha mereka. Sebuah banjir terang akan dicurahkan ke atas dunia. Bertahun-tahun yang lalu penduduk bumi telah diperingatkan, pekerjaan penutupan telah diselesaikan, dan Kristus akan datang untuk penebusan umat-Nya.

Bukanlah kehendak Allah bahwa bangsa Israel harus mengembara selama empat puluh tahun di padang gurun; Dia ingin memimpin mereka langsung ke tanah Kanaan, dan meneguhkan mereka di sana, menjadi umat yang kudus dan berbahagia. Tetapi "mereka tidak dapat memasukinya karena ketidakpercayaan mereka". (Ibrani 3:19) Karena kemurtadan dan kemurtadan mereka, mereka binasa di padang gurun, dan yang lainnya dibangkitkan untuk memasuki tanah perjanjian. Demikian pula, bukanlah kehendak Allah bahwa kedatangan Kristus harus tertunda begitu lama, dan umat-Nya harus tinggal begitu lama di dunia yang penuh dengan dosa dan kesedihan ini. Tetapi ketidakpercayaan telah memisahkan mereka dari Allah. Ketika mereka menolak untuk melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan-Nya bagi mereka, orang-orang lain dibangkitkan untuk memberitakan pekabaran itu. Dalam belas kasihan kepada dunia, Yesus menunda kedatangan-Nya, sehingga orang-orang berdosa dapat memiliki kesempatan untuk mendengar peringatan itu, dan menemukan di dalam Dia tempat berlindung sebelum murka Allah dicurahkan.

Sekarang, seperti pada zaman dahulu, penyajian kebenaran yang menegur kesalahan dan dosa-dosa zaman, akan menimbulkan badai pertentangan. "Setiap orang yang melakukan kejahatan membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya tidak ditegur." (Yohanes 3:20) Mereka yang tidak dapat mempertahankan posisinya dengan Kitab Suci dengan keras kepala bertekad untuk mempertahankannya dengan segala cara, dan dengan roh jahat mereka menyerang karakter dan motif orang-orang yang berdiri membela kebenaran yang tidak populer. Meskipun sangat tidak percaya terhadap firman nubuat yang pasti, mereka menunjukkan kepercayaan yang sangat tinggi dalam menerima apa pun yang merugikan integritas Kristen dari mereka yang berani menegur dosa-dosa yang modis. Semangat ini akan semakin meningkat ketika kita semakin mendekati akhir zaman.

Dan apakah tugas kita dalam hal ini? Haruskah kita menyimpulkan bahwa kebenaran tidak boleh disampaikan, karena dampaknya sering kali membangkitkan manusia untuk mengelak atau menentang klaim-klaimnya? Tidak; kita tidak memiliki alasan lagi untuk menahan kesaksian firman Allah karena hal itu menimbulkan perlawanan, seperti yang dilakukan oleh Martin Luther. Luther menyatakan bahwa ia telah didesak, didorong oleh Roh Allah, untuk berperang melawan kejahatan-kejahatan pada zamannya; dan dengan cara yang sama haruslah para pekerja yang masih meneruskan pekerjaan reformasi. Kepada hamba-hamba Allah pada masa ini adalah perintah yang ditujukan, "Angkatlah suaramu seperti sangkakala, dan beritahukanlah kepada umat-Ku pelanggaran-pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka."

Pengikut Kristus yang sejati tidak menunggu kebenaran menjadi populer. Karena yakin akan tugas mereka, mereka dengan sengaja menerima salib, dan dengan demikian menyingkirkan rintangan terbesar untuk menerima kebenaran, - satu-satunya argumen yang tidak pernah dapat dibantah oleh para pembelanya. Adalah para pelayan dunia yang lemah dan tidak efisien yang berpikir bahwa tidak memiliki prinsip dalam hal-hal religius adalah hal yang terpuji. Kita harus memilih yang benar karena itu benar, dan menyerahkan konsekuensinya kepada Tuhan. Kepada orang-orang yang memiliki prinsip, iman, dan keberanian, dunia berhutang budi atas reformasi yang besar. Oleh orang-orang seperti itu, pekerjaan reformasi pada masa ini harus diteruskan.

Demikianlah firman Tuhan: "Dengarlah olehmu akan Aku, hai orang-orang yang mengenal kebenaran, hai orang-orang yang di dalam hatinya ada Taurat-Ku, janganlah kamu takut akan celaan orang, dan janganlah kamu gentar akan caci maki mereka. Sebab ngengat akan memakannya habis seperti kain, dan ulat akan memakannya seperti wol, tetapi kebenaran-Ku tetap untuk selama-lamanya dan keselamatan-Ku turun-temurun." [Yesaya 51:7, 8].

## **Bab XXII. - Kebangunan Rohani Modern.**

Karakter dan kecenderungan kebangunan rohani modern telah membangkitkan kegelisahan yang tidak sedikit di dalam pikiran para pemikir di antara semua denominasi. Banyak kebangunan rohani yang telah terjadi selama empat puluh tahun terakhir ini tidak memberikan bukti tentang pekerjaan Roh Allah. Terang yang menyala untuk sementara waktu, segera padam, meninggalkan kegelapan yang lebih pekat dari sebelumnya. Kebangunan rohani yang populer terlalu sering dilakukan dengan cara menarik imajinasi, dengan menggairahkan emosi, dengan memanjakan kecintaan pada hal-hal yang baru dan mengejutkan. Orang-orang yang bertobat dengan demikian tidak lagi memiliki keinginan untuk mendengarkan kebenaran Alkitab, tidak lagi tertarik pada kesaksian para nabi dan rasul, seperti halnya para pembaca novel. Kecuali sebuah kebaktian keagamaan memiliki sesuatu yang bersifat sensasional, maka kebaktian tersebut tidak memiliki daya tarik bagi mereka. Sebuah pesan yang menarik bagi akal yang tidak berapi-api, tidak akan membangkitkan tanggapan. Peringatan-peringatan sederhana dari firman Allah, yang berhubungan langsung dengan kepentingan kekal mereka, jatuh seperti di telinga orang mati.

Orang-orang yang bertobat tidak diperbaharui hatinya atau diubah karakternya.

Mereka melakukan

tidak menyangkal kesombongan dan kecintaan mereka terhadap dunia. Mereka tidak lagi mau menyangkal diri, memikul salib, dan mengikut Yesus yang lemah lembut dan rendah hati, dibandingkan sebelum mereka bertobat. Dalam kebangunan rohani yang sejati, ketika Roh Allah menginsafkan

hati nurani, pertanyaan yang sungguh-sungguh dan cemas akan terdengar, "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?" Dan ini bukan hanya untuk satu hari. Dengan setiap jiwa yang benar-benar bertobat, hubungan dengan Allah dan hal-hal yang kekal akan menjadi topik besar dalam kehidupan. Namun, di manakah, di dalam gereja-gereja populer saat ini, keyakinan yang mendalam akan dosa? Di manakah roh pengudusan diri kepada Allah? Roh yang mengendalikan dunia menguasai gereja. Agama telah menjadi permainan orang-orang kafir dan skeptis karena begitu banyak orang yang menyandang namanya tidak memahami prinsip-prinsipnya. Kuasa kesalehan sudah hampir hilang dari gereja-gereja. Kesatuan hati dengan Kristus adalah hal yang langka sekarang. Mayoritas anggota gereja tidak mengenal ikatan kecuali ikatan yang menyatukan mereka ke dalam suatu badan yang terorganisir yang mengaku Kristen. Kecintaan akan kesenangan dan kehausan akan kegembiraan ada di mana-mana. Piknik, sandiwara gereja, pameran gereja, rumah-rumah mewah, pajangan pribadi, telah menyingkirkan pikiran-pikiran tentang Allah. Tanah dan harta benda serta pekerjaan duniawi menyibukkan pikiran, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan kekal hampir tidak mendapat perhatian.

Para pencinta kesenangan mungkin memiliki nama mereka di dalam catatan gereja, mereka mungkin

berdiri tegak sebagai orang bijak duniawi, tetapi mereka tidak memiliki hubungan dengan Kristus dari Kalvari. Rasul Paulus menggambarkan suatu golongan yang "lebih mencintai kesenangan daripada mencintai Allah; memiliki bentuk kesalehan, tetapi menyangkal kuasa daripadanya." Mengenai mereka, ia berkata, "Berpalinglah dari orang-orang seperti itu." [2 Timotius 3:4, 5] Janganlah kamu tertipu oleh mereka, janganlah kamu meniru perbuatan mereka.

Terlepas dari kemerosotan iman dan kesalehan yang tersebar luas di dalam gereja-gereja, Tuhan masih memiliki

anak-anak yang jujur di antara mereka; dan sebelum penghakiman-Nya dijatuhkan ke atas bumi, banyak pendeta dan anggota-anggota awam akan memisahkan diri dari badan-badan itu, dan dengan senang hati menerima kebenaran-kebenaran khusus pada waktu ini. Musuh-musuh jiwa-jiwa ingin merintang pekerjaan ini, dan sebelum waktunya tiba untuk gerakan seperti itu, ia akan membangkitkan apa yang tampaknya merupakan minat keagamaan yang besar di dalam gereja-gereja. Mereka akan bersukacita bahwa Allah bekerja dengan luar biasa bagi mereka, padahal pekerjaan itu adalah pekerjaan roh lain. Di bawah kedok agama, Setan akan menyebarkan pengaruhnya ke seluruh negeri. Dia berharap untuk menipu banyak orang dengan membuat mereka berpikir bahwa Allah masih menyertai gereja-gereja.

Banyak kebangunan rohani yang telah terjadi sejak tahun 1844, di dalam gereja-gereja yang telah menolak kebenaran Advent, memiliki karakter yang sama dengan gerakan-gerakan yang lebih luas yang akan disaksikan di masa depan. Kegembiraan yang dimanifestasikan disesuaikan dengan baik untuk menyesatkan orang-orang yang tidak waspada; namun tidak ada yang perlu ditipu. Dalam terang firman Tuhan, tidaklah sulit untuk menentukan sifat dari gerakan-gerakan keagamaan ini. Sejarah hubungan Allah dengan umat-Nya di masa lalu membuktikan bahwa Roh-Nya tidak dicurahkan kepada mereka yang mengabaikan atau menentang peringatan-peringatan yang disampaikan oleh hamba-hamba-Nya. Dan dengan aturan yang diberikan Kristus sendiri, "Kamu akan mengenal mereka dari buahnya," terbukti bahwa gerakan-gerakan ini bukanlah pekerjaan Roh Allah.

Doktrin Alkitab tentang pertobatan telah hampir sepenuhnya hilang dari pandangan. Kristus menyatakan kepada Nikodemus, "Jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." Hati harus diperbaharui oleh kasih karunia ilahi, manusia harus memiliki kehidupan yang baru dari atas, atau pengakuan kesalahannya tidak akan ada gunanya.

Rasul Paulus, dalam menceritakan pengalamannya, menyampaikan sebuah kebenaran yang penting mengenai pekerjaan yang harus dilakukan dalam pertobatan. Ia berkata, "Dahulu aku hidup tanpa hukum Taurat," - ia tidak merasakan penghukuman; "tetapi ketika perintah itu datang," ketika hukum Allah didesak ke dalam hati nuraninya, "dosa hidup kembali dan aku mati." (Roma 7:9) Kemudian ia melihat dirinya sebagai orang berdosa, yang dihukum oleh hukum Allah. Tandai, Paulus, dan bukan hukum Taurat, yang telah mati. Lebih lanjut ia berkata, "Aku tidak mengenal dosa, kecuali oleh hukum Taurat, karena aku tidak mengenal hawa nafsu, kecuali hukum Taurat yang mengatakan: Jangan mengingini." [Roma 7:7.] "Hukum Taurat yang telah ditetapkan untuk hidup, ternyata telah kuturuti untuk maut." [Roma 7:10.] Hukum yang menjanjikan kehidupan bagi yang taat, menyatakan kematian bagi yang melanggar. "Sebab itu," katanya, "hukum Taurat itu kudus, dan perintah itu kudus, adil dan baik." [Roma 7:12].

Betapa lebarnya perbedaan antara perkataan Paulus dan perkataan yang datang kemudian dari banyak mimbar saat ini. Orang-orang diajar bahwa ketaatan pada hukum Allah tidak diperlukan untuk keselamatan; bahwa mereka hanya perlu percaya kepada Yesus, dan mereka akan selamat. Tanpa hukum Taurat, manusia tidak memiliki kesadaran akan dosa, dan tidak merasa perlu untuk bertobat. Karena tidak melihat kondisi mereka yang terhilang sebagai pelanggar hukum Allah, mereka tidak merasa membutuhkan darah penebusan Kristus sebagai satu-satunya pengharapan keselamatan.

Hukum Allah adalah agen dalam setiap pertobatan yang sejati. Tidak akan ada pertobatan yang sejati tanpa adanya kesadaran akan dosa. Kitab Suci menyatakan bahwa "dosa ialah pelanggaran hukum Taurat," [1 Yohanes 3:4] dan bahwa "oleh hukum Taurat orang mengenal dosa." [Roma 3:20.] Untuk melihat



bersalah, orang berdosa harus menguji karakternya dengan standar kebenaran Allah yang agung. Untuk menemukan kekurangannya, ia harus melihat ke dalam cermin ketetapan-ketetapan ilahi. Tetapi meskipun hukum Taurat menyingkapkan dosa-dosanya, hukum Taurat tidak memberikan pemulihan. Hanya Injil Kristus yang dapat memberikan pengampunan. Untuk mendapatkan pengampunan, orang berdosa harus melakukan pertobatan kepada Allah, yang hukum-Nya telah dilanggar, dan iman kepada Kristus, korban penebusan-Nya. Tanpa pertobatan yang sejati, tidak akan ada pertobatan yang sejati. Banyak orang tertipu di sini, dan terlalu sering seluruh pengalaman mereka terbukti sebagai penipuan. Inilah sebabnya mengapa begitu banyak orang yang bergabung dengan gereja tidak pernah bergabung dengan Kristus.

"Tetapi keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah, dan memang tidak dapat takluk kepada hukum Allah." [Dalam kelahiran baru, hati diperbaharui oleh kasih karunia ilahi, dan dibawa ke dalam keselarasan dengan Allah sebagaimana ia dibawa ke dalam ketundukan kepada hukum-Nya. Ketika perubahan besar ini terjadi dalam diri orang berdosa, ia telah berpindah dari maut kepada hidup, dari dosa kepada kekudusan, dari pelanggaran dan pemberontakan kepada ketaatan dan kesetiaan. Kehidupan lama yang terasing dari Allah telah berakhir; kehidupan baru yang penuh dengan pendamaian, iman dan kasih, telah dimulai. Maka "kebenaran hukum Taurat" akan "digenapi di dalam kita yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." [Roma 8:4].

Doktrin pengudusan, atau kekudusan yang sempurna, yang mengisi tempat yang menonjol dalam beberapa gerakan keagamaan pada masa itu, adalah salah satu penyebab yang membuat kebangunan rohani modern menjadi tidak efektif. Pengudusan yang sejati adalah doktrin Alkitab. Rasul Paulus menyatakan kepada jemaat di Tesalonika, "Inilah kehendak

Allah, yaitu pengudusanmu." [1 Tesalonika 4:3.] Dan sekali lagi ia berdoa, "Semoga Allah, sumber damai sejahtera, menguduskan kamu seluruhnya, dan kiranya Allah memelihara segenap roh, jiwa, dan tubuhmu dengan tak bercacat sampai kepada kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus." [Namun, pengudusan yang sekarang banyak dianjurkan bukanlah pengudusan seperti yang dijelaskan dalam Alkitab. Itu salah dalam teori, dan berbahaya dalam hasil praktisnya.

Para pendukungnya mengajarkan bahwa hukum Allah adalah kuk yang memberatkan, dan bahwa dengan iman kepada Kristus, manusia dibebaskan dari segala kewajiban untuk menaati perintah-perintah Bapa. Pengudusan Alkitab adalah kesesuaian dengan kehendak Allah, yang dicapai dengan melakukan ketaatan kepada hukum-Nya, melalui iman kepada Anak-Nya. Juruselamat kita berdoa untuk murid-murid-Nya, "Kuduskanlah mereka oleh kebenaran-Mu, firman-Mu adalah kebenaran." [Yohanes 17:17.] Tidak ada pengudusan yang sejati kecuali melalui ketaatan pada kebenaran; dan pemazmur menyatakan, "Taurat-Mu adalah kebenaran." [Mazmur 119:142.] Hukum Allah adalah satu-satunya standar kesempurnaan moral. Hukum tersebut telah dicontohkan dalam kehidupan Kristus. Dia berkata, "Aku telah menuruti perintah Bapa-Ku." [Yohanes 15:10.] Dan rasul Yohanes menegaskan, "Barangsiapa berkata, bahwa ia tinggal di dalam Dia, ia harus hidup sama seperti Dia hidup." Dan lagi, "Inilah kasih kepada Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya." [1 Yohanes 2:6; 5:3.] Barangsiapa mengasihi Allah, ia akan mengasihi perintah-perintah-Nya. Hati yang benar-benar dikuduskan selaras dengan ajaran-ajaran ilahi, karena ajaran-ajaran itu "kudus, adil, dan baik."

Hanya ketika hukum Allah dikesampingkan, dan manusia tidak memiliki standar benar, tidak ada cara untuk mendeteksi

dosa, bahwa manusia yang berdosa dapat mengklaim kekudusan yang sempurna. Tetapi janganlah seorang pun menipu diri mereka sendiri dengan keyakinan bahwa Allah akan menerima dan memberkati mereka, sementara mereka dengan sengaja melanggar salah satu dari tuntutan-tuntutan-Nya. Perbuatan dosa yang diketahui akan membungkam suara kesaksian Roh Kudus, dan memisahkan jiwa dari Allah. Yesus tidak dapat tinggal di dalam hati yang mengabaikan hukum ilahi. Allah hanya akan menghormati orang-orang yang menghormati Dia. "Setiap orang yang berbuat dosa, ia melanggar hukum Taurat, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Taurat." "Setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; barangsiapa berbuat dosa, ia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia." [Meskipun Yohanes dalam surat-suratnya berbicara tentang kasih dengan sangat lengkap, namun ia tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan karakter yang sebenarnya dari golongan yang mengaku diri mereka dikuduskan, tetapi hidup dalam pelanggaran hukum Allah: "Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam dia." [1 Yohanes 2:4].

Pengudusan diyakini oleh banyak orang sebagai sesuatu yang dapat dicapai secara instan.

"Percayalah," kata mereka, "dan berkat itu akan menjadi milik Anda." Seharusnya tidak ada upaya lebih lanjut dari pihak penerima. Tetapi Alkitab mengajarkan bahwa pengudusan itu bersifat progresif. Orang Kristen akan merasakan bisikan-bisikan dosa, tetapi ia akan terus berperang melawannya. Di sinilah pertolongan Kristus dibutuhkan. Kelemahan manusiawi disatukan dengan kekuatan ilahi, dan iman berseru, "Syukur kepada Allah, yang telah memberikan kemenangan kepada kita oleh Tuhan kita Yesus Kristus." [Paulus menasihati saudara-saudaranya, "Karena itu tetaplah kerjakanlah keselamatanmu dengan takut dan

gemetar," [Filipi 2:12.] dan mengenai dirinya sendiri ia menyatakan, "Aku mengejar tujuan dan meraih hadiah, yaitu panggilan mulia dari Allah dalam Kristus Yesus." [Filipi 3:14] Langkah-langkah yang berurutan dalam pencapaian pengudusan Alkitab dijelaskan di hadapan kita dalam perkataan Petrus: "Karena itu, dengan tekun, tambahkanlah kepada imanmu kebajikan dan kepada kebajikan tambahkanlah pengetahuan dan kepada pengetahuan tambahkanlah penguasaan diri dan kepada penguasaan diri tambahkanlah kesabaran dan kepada kesabaran tambahkanlah ibadah dan kepada ibadah tambahkanlah kemurahan hati dan kepada kemurahan hati tambahkanlah derma." "Karena itu, saudara-saudara, berusaha sungguh-sungguh untuk meneguhkan panggilan dan pilihanmu, karena jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah jatuh." [2 Petrus 1:5-7, 10] Ini adalah pekerjaan sehari-hari, yang harus dilakukan selama hidup masih ada.

Pengudusan palsu membawa serta roh yang sombong dan merasa benar sendiri, yang tidak sesuai dengan agama Alkitab. Kelemahlembutan dan kerendahan hati adalah buah-buah Roh. Nabi Daniel adalah contoh pengudusan yang sejati. Hidupnya yang panjang dipenuhi dengan pelayanan yang mulia bagi Tuannya. Ia adalah seorang yang "sangat dikasihi" [Daniel 10:11] di Surga, dan dianugerahi kehormatan yang jarang diberikan kepada manusia. Namun, kemurnian karakter dan kesetiiaannya yang tak tergoyahkan hanya dapat disamai oleh kerendahan hati dan penyesalannya. Alih-alih mengklaim dirinya murni dan kudus, nabi yang terhormat ini justru mengidentifikasi dirinya dengan bangsa Israel yang sangat berdosa, saat ia memohon di hadapan Allah atas nama bangsanya: "Kami tidak mengajukan permohonan kepada-Mu karena kebenaran kami, tetapi karena kasih setia-Mu yang besar." "Kami telah berdosa, kami telah melakukan yang jahat." Dan "oleh karena dosa-dosa kami dan oleh karena kesalahan nenek moyang kami, Yerusalem dan umat-Mu telah menjadi cela." Dia

menyatakan, "Aku sedang berbicara dan berdoa dan mengaku dosaku dan dosa bangsaku." [Daniel 9:18, 15, 16, 20.] Dan ketika di kemudian hari Anak Allah menampakkan diri sebagai jawaban atas doa-doanya untuk memberinya petunjuk, ia menyatakan, "Kehebatanku telah berubah menjadi kebinasaan, dan aku tidak lagi memiliki kekuatan." [Daniel 10:8].

Mereka yang sungguh-sungguh berusaha menyempurnakan karakter Kristen tidak akan pernah menuruti pikiran bahwa mereka tidak berdosa. Semakin pikiran mereka memikirkan karakter Kristus, dan semakin dekat mereka dengan gambar ilahi-Nya, semakin jelas mereka akan melihat kesempurnaan-Nya yang tak bercela, dan semakin dalam mereka akan merasakan kelemahan dan kekurangan mereka sendiri. Mereka yang mengaku tidak berdosa, memberikan bukti bahwa mereka jauh dari kudus. Karena mereka tidak memiliki pengenalan yang benar akan Kristus, maka mereka tidak dapat melihat diri mereka sendiri sebagai cerminan dari gambar-Nya. Semakin jauh jarak antara mereka dengan Juruselamat mereka, semakin mereka tampak benar di mata mereka sendiri.

Pengudusan yang ditetapkan dalam Kitab Suci mencakup seluruh makhluk, roh, jiwa, dan tubuh. Paulus berdoa untuk jemaat Tesalonika, agar "seluruh roh dan jiwa dan tubuhmu terpelihara dengan tak bercacat sampai pada kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus." Sekali lagi ia menulis kepada orang-orang percaya, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati: itu adalah ibadahmu yang sejati, yang berkenan kepada Allah." (Roma 12:1) Orang-orang Yahudi diperintahkan untuk mempersembahkan sebagai persembahan kepada Allah hanya binatang yang tidak bercacat dan tidak berpenyakit. Jadi orang Kristen diharuskan untuk menjaga semua kekuatan mereka dalam kondisi terbaik untuk pelayanan Tuhan. Petrus berkata, "Jauhkanlah dirimu dari keinginan-keinginan daging,

yang berperang melawan jiwa." [Firman Allah hanya akan memberikan kesan yang lemah bagi mereka yang kemampuannya telah dilumpuhkan oleh pemuasan dosa. Hati tidak dapat mempertahankan pengabdian kepada Allah sementara selera dan nafsu hewani dimanjakan dengan mengorbankan kesehatan dan kehidupan. Paulus menulis kepada jemaat di Korintus, "Marilah kita menyucikan diri kita dari segala kenajisan jasmani dan rohani dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah." [2 Korintus 7:1.] Dan dengan buah-buah Roh - "kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kelemahlembutan, kemurahan, kebaikan, iman, kelemahlembutan," - ia menggolongkan kesederhanaan. [Galatia 5:22, 23].

Terlepas dari pernyataan-pernyataan yang diilhami ini, betapa banyak orang yang mengaku Kristen melemahkan kekuatan mereka dalam mengejar keuntungan atau penyembahan terhadap mode; betapa banyak yang merendahkan kedewasaan ilahi mereka dengan kerakusan, dengan minum anggur, dengan kenikmatan yang terlarang. Dan gereja, alih-alih menegur, terlalu sering mendorong yang jahat dengan menarik selera, keinginan untuk mendapatkan keuntungan, atau cinta akan kesenangan, untuk mengisi perbendaharaannya, yang mana kasih kepada Kristus terlalu lemah untuk mencukupinya. Seandainya Yesus masuk ke dalam gereja-gereja zaman sekarang, dan melihat perjamuan dan lalu lintas yang tidak kudus di sana yang dilakukan atas nama agama, tidakkah Ia akan mengusir para penista itu, seperti Ia mengusir para penukar uang dari Bait Allah? Rasul Yakobus menyatakan bahwa hikmat yang berasal dari atas adalah "yang mula-mula murni." Seandainya ia bertemu dengan orang-orang yang membawa nama Yesus yang berharga di atas bibir yang dicemari oleh tembakau, mereka yang napas dan pribadinya dicemari oleh bau busuknya, dan yang mengotori udara surga serta memaksa semua orang di sekitarnya untuk menghirupnya racun, - seandainya sang rasul bersentuhan dengan suatu praktik

begitu menentang kemurnian Injil, tidakkah ia akan mengecamnya sebagai "duniawi, sensual, jahat"? Para budak tembakau, yang mengklaim berkat pengudusan secara menyeluruh, berbicara tentang pengharapan mereka akan Surga; tetapi firman Allah dengan jelas menyatakan bahwa "tidak akan masuk ke dalamnya apa pun yang menajiskan." (Wahyu 21:27).

"Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus, yang ada di dalam kamu dan yang kamu miliki dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dengan suatu harga; karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu yang adalah milik Allah." [1 Korintus 6:19, 20.] Orang yang tubuhnya adalah bait Roh Kudus tidak akan diperbudak oleh kebiasaan yang merusak. Kuasanya adalah milik Kristus, yang telah menebusnya dengan harga darah. Harta miliknya adalah milik Tuhan. Bagaimana mungkin ia tidak merasa bersalah dalam menyia-nyiakan modal yang dipercayakan kepadanya? Orang-orang yang mengaku Kristen setiap tahun menghabiskan jumlah yang sangat besar untuk indulgensi yang tidak berguna dan merusak, sementara jiwa-jiwa binasa karena firman kehidupan. Allah dirampok dalam persepuluhan dan persembahan, sementara mereka mempersembahkan di atas mezbah pemusnah hawa nafsu lebih banyak daripada yang mereka berikan untuk meringankan orang miskin atau untuk mendukung Injil. Jika semua orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus sungguh-sungguh dikuduskan, maka setiap saluran pengeluaran yang tidak perlu akan diubah menjadi perbendaharaan Tuhan, dan orang-orang Kristen akan menjadi teladan dalam hal pertarikan, penyangkalan diri, dan pengorbanan diri. Kemudian mereka akan menjadi terang dunia.

Dunia diserahkan kepada pemanjaan diri sendiri. Keinginan daging, keinginan mata, dan kebanggaan hidup, mengendalikan banyak orang. Tetapi para pengikut Kristus memiliki panggilan yang lebih suci. "Keluarlah dari tengah-tengah mereka dan jadilah kamu terpisah, demikianlah firman Tuhan, dan jamahlah

dan Aku akan menerima kamu dan menjadi Bapa bagimu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku, demikianlah firman Tuhan Yang Mahakuasa." [2 Korintus 6:17, 18].

Merupakan hak istimewa dan kewajiban setiap orang Kristen untuk mempertahankan persatuan yang erat dengan Kristus, dan memiliki pengalaman yang kaya akan perkara-perkara Allah. Maka hidupnya akan berbuah dalam perbuatan-perbuatan baik. Ketika kita membaca kehidupan orang-orang yang telah menjadi teladan karena kesalehan mereka, kita sering menganggap pengalaman dan pencapaian mereka berada di luar jangkauan kita. Tetapi sebenarnya tidak demikian. Kristus berkata: "Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak." "Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, jikalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak dapat berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku." "Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak." [Yohanes 15:8, 4, 5] Para nabi dan rasul tidak menyempurnakan karakter Kristen dengan mukjizat. Mereka menggunakan sarana yang telah Allah tempatkan dalam jangkauan mereka, dan semua orang yang melakukan usaha yang sama akan mendapatkan hasil yang sama.

Paulus menyebut saudara-saudaranya di Korintus sebagai "mereka yang dikuduskan di dalam Kristus Yesus," dan ia bersyukur kepada Allah karena dalam segala hal mereka diperkaya oleh-Nya, "dalam segala perkataan dan dalam segala pengetahuan," sehingga mereka tidak kekurangan sesuatu pun. [Dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, ia menjelaskan hak-hak istimewa yang mulia yang diberikan kepada anak-anak Allah. Kata sang rasul: "Kami tidak henti-hentinya berdoa untuk kamu, dan menginginkan, supaya kamu penuh dengan pengetahuan tentang kehendak-Nya dalam segala hikmat dan pengertian rohani, sehingga kamu hidup berkenan kepada Tuhan dan beroleh segala yang berkenan kepada-Nya, berbuah lebat dalam segala pekerjaan baik, dan makin lama makin bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, dan makin lama makin dikuatkan dalam segala kekuatan, sesuai dengan kasih karunia-Nya.



kuasa yang mulia, untuk segala kesabaran dan ketekunan dan kesabaran yang disertai sukacita." [Kolose 1:9-11.] Demikianlah buah-buah pengudusan Alkitab.

Dengan mengesampingkan tuntutan-tuntutan hukum Allah, gereja telah kehilangan pandangan akan berkat-berkat Injil. Pertobatan dan pengudusan menurut Alkitab, - perubahan hati yang radikal dan transformasi karakter, - adalah kebutuhan besar gereja-gereja saat ini. Kebangunan rohani di mana orang-orang menjadi anggota gereja tanpa kesadaran yang sungguh-sungguh akan dosa, tanpa pertobatan, dan tanpa mengakui tuntutan-tuntutan hukum Allah, adalah penyebab kelemahan bagi gereja, dan merupakan kesempatan untuk menjadi batu sandungan bagi dunia.

## **Bab XXIII. - Keputusan Investigasi.**

"Aku melihat," kata nabi Daniel, "sampai takhta-takhta itu digulingkan, dan duduklah Yang Lanjut Usianya, yang pakaian-Nya putih bagaikan salju, dan rambut-Nya bagaikan bulu domba yang halus; takhta-Nya bagaikan nyala api yang bernyala-nyala, dan roda-roda-Nya bagaikan api yang menyala-nyala. Dan dari hadapan-Nya keluarlah suatu sungai yang bernyala-nyala, dan seribu ribu orang melayani Dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu orang berdiri di hadapan-Nya, dan penghakiman telah ditetapkan, dan kitab-kitab telah dibuka." "Dan lihatlah, seorang yang serupa dengan Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit, lalu datang kepada Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawanya mendekat ke hadapan-Nya. Dan kepadanya diberikan kekuasaan dan kemuliaan dan sebuah kerajaan, supaya semua orang dan bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya, dan kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap." [Daniel 7:9, 10, 13, 14].

Demikianlah yang diperlihatkan kepada penglihatan nabi tentang pembukaan Penghakiman investigatif. Kedatangan Kristus yang digambarkan di sini bukanlah kedatangan-Nya yang kedua kali ke bumi. Ia datang kepada Yang Lanjut Usianya di Surga untuk menerima kekuasaan, kemuliaan, dan kerajaan, yang akan diberikan kepada-Nya pada akhir pekerjaan pengantaraan-Nya. Kedatangan-Nya yang kedua kali inilah, dan bukan kedatangan-Nya yang pertama kali.

kedatangannya yang kedua kali ke bumi, yang telah dinubuatkan dalam nubuat akan terjadi pada akhir masa 2300 hari, pada tahun 1844. Dengan diiringi oleh awan malaikat surgawi, Imam Besar kita yang agung masuk ke dalam ruang mahakudus, dan di sana muncul di hadirat Allah untuk melakukan tindakan-tindakan terakhir dari pelayanan-Nya atas nama manusia, untuk melakukan pekerjaan penghakiman yang menyelidik, dan untuk mengadakan pendamaian bagi semua orang yang terbukti berhak menerima manfaatnya.

"Orang-orang mati dihakimi," kata Yohanes, "berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." [Malaikat-malaikat Allah telah mencatat dengan setia kehidupan semua orang, dan mereka akan dihakimi sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka. Mengingat penghakiman ini, Petrus menasihati orang-orang Israel: "Karena itu bertobatlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, apabila datang waktu penyegaran dari hadirat Tuhan, dan Ia akan mengutus Yesus," "yang akan diterima oleh langit sampai waktu pembalasan atas segala sesuatu, yang telah difirmankan Allah dengan perantaraan segala nabi-Nya yang kudus, sejak dunia dijadikan." [Kisah Para Rasul 3:19-21].

Kristus sendiri menyatakan: "Barangsiapa menang, ia akan dikalungkan pakaian putih, dan Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, tetapi Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya." [Wahyu 3:5.] Sekali lagi Ia berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga." [Matius 10:32, 33].

Kehidupan semua orang yang telah percaya kepada Yesus akan diperiksa dengan sungguh-sungguh di hadapan Allah. Dimulai dengan mereka yang pertama kali hidup di bumi, Penasihat kita memeriksa kasus-kasus dari setiap generasi berikutnya, dan ditutup dengan mereka yang masih hidup. Setiap nama disebutkan, setiap kasus diselidiki dengan seksama. Nama-nama diterima, nama-nama ditolak. Dari zaman ke zaman, semua orang yang telah sungguh-sungguh bertobat dari dosa, dan dengan iman mengakui darah Kristus sebagai korban penebusan mereka, telah memiliki pengampunan yang dituliskan atas nama-nama mereka di dalam kitab-kitab di Surga, dan di dalam pekerjaan penghakiman yang terakhir, dosa-dosa mereka telah dihapuskan, dan mereka sendiri telah diperhitungkan sebagai orang yang layak untuk hidup yang kekal.

Kepentingan yang paling dalam yang dimanifestasikan di antara manusia dalam keputusan-keputusan pengadilan duniawi, tetapi secara samar-samar mewakili kepentingan yang ditunjukkan dalam pengadilan surgawi ketika nama-nama yang masuk dalam kitab kehidupan datang untuk diadili di hadapan Hakim seluruh bumi. Sang Juru Syafaat Ilahi mengajukan permohonan agar semua orang yang berasal dari antara anak-anak manusia yang telah jatuh ke dalam dosa yang telah dikalahkan oleh iman di dalam darah-Nya, diampuni pelanggaran-pelanggaran mereka, agar mereka dipulihkan ke rumah Eden mereka, dan dimahkotai sebagai ahli waris bersama dengan dirinya sendiri ke dalam "kekuasaan yang mula-mula". [Setan, dalam upayanya untuk menipu dan mencobai umat manusia, telah berpikir untuk menggagalkan rencana ilahi dalam penciptaan manusia; tetapi Kristus sekarang meminta agar rencana ini dilaksanakan seolah-olah manusia tidak pernah jatuh. Ia meminta umat-Nya bukan hanya pengampunan dan pembenaran, yang penuh dan sempurna, tetapi juga bagian di dalam kemuliaan-Nya dan tempat duduk di atas takhta-Nya.

Ketika Yesus memohon agar mereka menerima kasih karunia-Nya, Iblis menuduh mereka di hadapan Allah sebagai pelanggar. The

Penipu besar itu telah berusaha untuk membawa mereka ke dalam keraguan, untuk menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan kepada Allah, untuk memisahkan diri dari kasih-Nya, dan melanggar hukum-Nya. Sekarang ia menunjuk pada karakter mereka yang rusak, pada ketidaksamaan mereka dengan Kristus yang telah mempermalukan Penebus mereka, pada semua dosa yang telah dicobai untuk mereka lakukan, dan karena semua itu ia mengklaim mereka sebagai tawanannya.

Yesus tidak memaafkan dosa-dosa mereka, tetapi menunjukkan pertobatan dan iman mereka, dan, sambil mengklaim pengampunan bagi mereka, Dia mengangkat tangan-Nya yang terluka di hadapan Bapa dan para malaikat yang kudus, dan berkata, "Aku mengenal mereka dengan nama mereka. Aku telah menorehkan nama mereka di telapak tangan-Ku. 'Korban sembelihan kepada Allah ialah yang patah hati, yang remuk redam dan remuk redam, ya Allah, tidak akan Kaupandang hina.'" [Dan kepada penuduh umat-Nya, ia menyatakan, "TUHAN menghardik engkau, hai Iblis, TUHAN yang telah memilih Yerusalem, menghardik engkau. Bukankah ini adalah merek yang dicabut dari dalam api?" [Zakharia 3:2.] Kristus akan memberikan meterai-Nya sendiri kepada umat-Nya yang setia, supaya Ia dapat mempersembahkan mereka kepada Bapa-Nya "suatu jemaat yang cemerlang, yang tidak bercela atau berkerut atau yang serupa itu." Nama-nama mereka terdaftar di dalam kitab kehidupan, dan tentang mereka ada tertulis: "Mereka akan berjalan bersama-sama dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka layak."

Oleh karena itu, mereka yang dimiliki dan disetujui oleh Allah tidak diakui dan dihormati oleh dunia. Nama-nama yang diucapkan oleh Yesus sebagai milik putra-putri-Nya sendiri, pewaris bersama dengan Raja kemuliaan, yang dihormati di antara para malaikat surgawi, sering kali merupakan nama-nama yang diucapkan dengan penghinaan dan ejekan oleh orang-orang fasik. Jiwa-jiwa yang teguh yang berkenan dihormati oleh Yesus adalah untuk

demis difitnah, dipenjarakan, dikeroyok, diburu, dan dibunuh. Umat Allah harus hidup dengan iman. Mereka harus memandang jauh ke depan, dan memilih kemuliaan ilahi serta balasan pahala di atas segala keuntungan atau kesenangan duniawi. Sementara masa percobaan berlanjut, mereka harus berharap bahwa dunia tidak akan mengenal mereka, "karena dunia tidak mengenal Dia."

Besar dan kecil, tinggi dan rendah, kaya dan miskin, akan dihakimi "menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." Hari demi hari, yang berlalu menuju kekekalan, menanggung beban catatan untuk kitab-kitab di Surga. Kata-kata yang pernah diucapkan, perbuatan yang pernah dilakukan, tidak akan pernah bisa ditarik kembali. Malaikat-malaikat Tuhan telah mencatat yang baik dan yang jahat. Penakluk terkuat di bumi tidak dapat menarik kembali catatan satu hari pun. Tindakan kita, kata-kata kita, bahkan motif kita yang paling rahasia sekalipun, semuanya memiliki bobot dalam menentukan takdir kita untuk mendapatkan kebahagiaan atau kesengsaraan. Meskipun mereka mungkin dilupakan oleh kita, mereka akan memberikan kesaksian untuk membenarkan atau menghukum. Mereka mendahului kita menuju Penghakiman.

Penggunaan setiap talenta akan diteliti. Sudahkah kita memperbaiki modal yang dipercayakan Tuhan kepada kita? Akankah Tuhan pada saat kedatangan-Nya menerima milik-Nya dengan riba? Tidak ada nilai yang melekat pada pengakuan iman kepada Kristus; tidak ada yang dianggap tulus kecuali kasih yang ditunjukkan melalui perbuatan.

Sebagaimana fitur-fitur wajah direproduksi dengan ketepatan yang mengagumkan dalam kamera sang seniman, demikian pula karakter yang digambarkan dengan setia dalam buku-buku di atas. Jika orang-orang Kristen berusaha keras untuk berdiri tanpa cela dalam catatan surgawi seperti halnya mereka digambarkan tanpa cela dalam gambar, betapa berbedanya sejarah hidup mereka.

Seandainya tabir yang memisahkan dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak kelihatan disapu kembali, dan anak-anak manusia melihat seorang malaikat mencatat setiap kata dan perbuatan untuk bertemu dengan mereka kembali di hari penghakiman, berapa banyak kata-kata yang diucapkan setiap hari yang tidak akan diucapkan; berapa banyak perbuatan yang tidak akan dilakukan. Ketika semua rincian kehidupan muncul dalam buku-buku yang tidak pernah berisi entri yang salah, banyak orang akan terlambat menyadari bahwa catatan itu bersaksi melawan mereka. Di sana keegoisan mereka yang tersembunyi terungkap. Di sana ada catatan tentang tugas-tugas yang tidak terpenuhi terhadap sesama mereka, tentang kelalaian terhadap klaim Juruselamat. Di sana mereka akan melihat betapa seringnya waktu, pikiran, dan kekuatan yang seharusnya menjadi milik Kristus diberikan kepada Iblis. Menyedihkan sekali catatan yang dibawa oleh para malaikat ke Surga. Makhluk-makhluk yang cerdas, yang mengaku sebagai pengikut Kristus, asyik dengan perolehan harta benda duniawi atau kenikmatan duniawi. Uang, waktu, dan kekuatan dikorbankan untuk pamer dan memanjakan diri; tetapi hanya sedikit waktu yang dikhususkan untuk berdoa, untuk menyelidiki Alkitab, untuk merendahkan diri dan mengakui dosa.

Setan menciptakan skema yang tak terhitung jumlahnya untuk memenuhi pikiran kita agar mereka dapat tidak memikirkan pekerjaan yang seharusnya paling kita kenal. Pendusta besar itu membenci kebenaran-kebenaran agung yang menunjukkan pengorbanan penebusan dan Pengantara yang maha kuasa. Dia tahu bahwa dengan dia segala sesuatu sekarang tergantung pada pengalihan pikirannya dari Yesus dan kebenaran-Nya.

Mereka yang mau berbagi manfaat dari pengantaraan Juruselamat seharusnya tidak membiarkan apa pun mengganggu tugas mereka untuk menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah. Waktu-waktu yang sebelumnya diberikan untuk bersenang-senang, untuk memamerkan, atau untuk

mencari keuntungan, sekarang harus dikhususkan untuk mempelajari firman kebenaran dengan sungguh-sungguh dan penuh doa. Pokok bahasan tentang bait suci dan penghakiman yang menyelidik harus dipahami dengan jelas oleh umat Allah. Semua orang membutuhkan pengetahuan bagi diri mereka sendiri tentang kedudukan dan pekerjaan Imam Besar mereka yang agung. Jika tidak, mustahil bagi mereka untuk menjalankan iman yang penting pada masa ini, atau untuk menduduki posisi yang Allah rancang untuk mereka penuh.

Kita harus memberikan kesaksian tentang kebenaran-kebenaran agung yang telah Allah percayakan kepada kita. Tempat kudus di Surga adalah pusat dari pekerjaan Kristus bagi manusia. Ini menyangkut setiap jiwa yang hidup di bumi. Tempat kudus itu membuka pandangan kita tentang rencana penebusan, membawa kita ke akhir zaman, dan menyingkapkan masalah kemenangan dalam peperangan antara kebenaran dan dosa. Adalah sangat penting bahwa semua orang yang telah menerima terang, baik tua maupun muda, harus menyelidiki dengan saksama pokok-pokok ini, dan dapat memberikan jawaban kepada setiap orang yang bertanya kepada mereka tentang alasan pengharapan yang ada di dalamnya.

Pengantaraan Kristus atas nama manusia di tempat kudus di atas sama pentingnya dengan rencana keselamatan seperti halnya kematian-Nya di kayu salib. Dengan kematian-Nya, Ia memulai pekerjaan yang setelah kebangkitan-Nya, Ia akan menyempurnakannya di Surga. Kita harus dengan iman masuk ke dalam tempat kudus itu, "ke tempat yang telah dimasuki pendahulu kita." Di sana cahaya dari salib Kalvari dipantulkan. Di sana kita dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang misteri penebusan. Keselamatan manusia dicapai dengan biaya yang tidak terbatas di Surga; pengorbanan yang dilakukan setara dengan tuntutan yang paling luas dari hukum Allah yang telah dilanggar. Yesus telah membuka



jalan menuju takhta Bapa, dan melalui pengantaraan-Nya, keinginan yang tulus dari semua orang yang datang kepada-Nya dengan iman dapat dipersembahkan di hadapan Allah.

"Siapa menutupi dosa-dosanya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya, ia akan beroleh kemurahan." [Amsal 28:13.] Jika mereka yang menyembunyikan dan memaafkan kesalahan mereka dapat melihat bagaimana Iblis bersukacita atas mereka, bagaimana ia mengejek Kristus dan malaikat-malaikat kudus bersama mereka, mereka akan segera mengakui dosa-dosa mereka dan meninggalkannya. Setan terus berusaha menipu para pengikut Kristus dengan tipu dayanya yang fatal, bahwa sifat-sifat karakter mereka yang rusak membuat mereka tidak mungkin dapat mengatasinya. Tetapi Yesus memohon atas nama mereka dengan tangan-Nya yang terluka, tubuh-Nya yang memar, dan Dia menyatakan kepada semua orang yang mau mengikuti-Nya, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu." "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Karena kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun enak." (Matius 11:29, 30) Janganlah seorang pun menganggap cacatnya tidak dapat disembuhkan. Tuhan akan memberikan iman dan kasih karunia untuk mengatasinya.

Semua orang yang ingin namanya dicatat dalam kitab kehidupan, harus melakukannya sekarang, dalam beberapa hari yang tersisa dari masa percobaan mereka, menyiksa jiwa mereka di hadapan Allah dengan kesedihan karena dosa, dan pertobatan yang sejati. Harus ada pencarian hati yang mendalam dan setia. Semangat yang ringan dan sembrono yang dimanjakan oleh sebagian besar orang yang mengaku Kristen harus disingkirkan. Ada peperangan yang sungguh-sungguh di hadapan semua orang yang mau menaklukkan kecenderungan jahat yang berusaha untuk menguasai.

Adegan-adekan khidmat yang berhubungan dengan karya penutupan perdamaian.

Yang penting adalah kepentingannya

yang terlibat di dalamnya. Penghakiman sekarang sedang berlangsung di tempat kudus di atas. Empat puluh tahun sudah pekerjaan ini berlangsung. Tidak lama lagi - tidak ada yang tahu seberapa cepat - hal ini akan sampai pada kasus-kasus orang yang masih hidup. Di hadirat Allah yang mengerikan, hidup kita akan ditinjau kembali. Pada saat ini, di atas segalanya, setiap jiwa harus mengindahkan peringatan Juruselamat, "Berjaga-jagalah dan berdoalah, karena kamu tidak tahu bilamana waktunya tiba." "Karena itu berjaga-jagalah, ... supaya pada waktu Ia datang tiba-tiba Ia tidak mendapati kamu sedang tidur." [Markus 13:33, 35, 36].

"Sebab itu jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [Betapa berbahayanya keadaan orang-orang yang karena lelah berjaga-jaga, mereka berpaling kepada daya tarik dunia. Sementara orang yang berbisnis asyik mengejar keuntungan, sementara pencinta kesenangan mencari kesenangan, sementara putri mode menata perhiasannya, mungkin pada saat itu Hakim seluruh bumi akan mengucapkan kalimat, "Engkau telah ditimbang dengan neraca, dan engkau didapati kurang."

Setiap jiwa yang telah menyebut nama Kristus memiliki kasus yang tertunda di pengadilan surgawi. Ini adalah minggu pengadilan bersama kami, dan keputusan yang diambil untuk setiap kasus adalah final.

## **Bab XXIV. - Asal Mula Kejahatan.**

Bagi banyak orang, asal mula dosa dan alasan keberadaannya merupakan sumber kebingungan yang besar. Dalam ketertarikan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan ini, kebenaran yang jelas-jelas dinyatakan dalam firman Allah dan yang esensial bagi keselamatan diabaikan; dan fakta bahwa Kitab Suci tidak memberikan penjelasan, digunakan sebagai alasan untuk menolak perkataan Kitab Suci.

Tidak mungkin untuk menjelaskan asal mula dosa, atau memberikan alasan keberadaannya. Dosa adalah penyusup, yang keberadaannya tidak dapat dijelaskan dengan alasan apa pun. Dosa itu misterius, tidak dapat dipertanggungjawabkan; memaafkan dosa berarti mempertahankannya. Jika dimaafkan, jika ada alasan untuk keberadaannya, maka ia tidak lagi menjadi dosa. Satu-satunya definisi kita tentang dosa adalah definisi yang diberikan dalam firman Allah; yaitu "pelanggaran hukum Taurat."

Dosa berasal darinya, yang, di samping Kristus, berdiri paling tinggi dalam perkenanan Allah, dan paling tinggi dalam kuasa dan kemuliaan di antara para penghuni Surga. Sebelum kejatuhannya, Lucifer adalah kerub yang menutupi, kudus dan tidak tercemar. Nabi Allah menyatakan, "Engkau adalah sempurna dalam tingkah lakumu sejak hari engkau diciptakan, sampai ditemukannya kesalahan di dalam dirimu." (Yehezkiel 28:15) Damai sejahtera dan sukacita, dalam ketundukan yang sempurna kepada kehendak Surga, ada di seluruh bala tentara malaikat. Kasih kepada Allah

adalah yang tertinggi, kasih kepada satu sama lain tidak memihak. Itulah kondisi yang ada selama berabad-abad sebelum masuknya dosa.

Namun di atas keadaan yang membahagiakan ini, terjadi perubahan. Kata nabi, berbicara kepada pangeran kejahatan, "Hatimu telah ditinggikan karena kecantikanmu, engkau telah merusak hikmatmu karena kecemerlanganmu." (Yehezkiel 28:17) Meskipun Allah telah menciptakan Lucifer yang mulia dan cantik, dan telah meninggikannya menjadi sangat terhormat di antara bala tentara malaikat, namun Dia tidak menempatkannya di luar kemungkinan untuk melakukan kejahatan. Adalah kuasa Setan, jika ia memilih untuk melakukannya, untuk menyelewengkan karunia-karunia ini. Dia mungkin tetap berkenan di hadapan Allah, dikasihi dan dihormati oleh seluruh kumpulan malaikat, memimpin dalam kedudukannya yang mulia dengan kemurahan hati dan tidak mementingkan diri sendiri, menggunakan kekuatannya yang mulia untuk memberkati orang lain dan memuliakan Penciptanya. Namun, sedikit demi sedikit, ia mulai mencari kehormatannya sendiri, dan menggunakan kekuatannya untuk menarik perhatian dan memenangkan pujian bagi dirinya sendiri. Dia juga secara bertahap memimpin para malaikat yang dia kuasai untuk melayani dia, bukannya mencurahkan semua kekuatan mereka untuk melayani Pencipta mereka. Hal ini tentu saja menyesatkan imajinasinya sendiri, dan menyesatkan mereka yang tunduk secara implisit kepada otoritasnya.

Dewan surgawi menegur Lucifer untuk mengubah arahnya. The Anak Allah memperingatkan dan memohon agar ia tidak berani berbuat demikian untuk menghina Penciptanya, dan membawa kehancuran pada dirinya sendiri. Tetapi bukannya menyerah, Iblis malah menunjukkan kepada orang-orang yang mengasihi Dia, bahwa Dia telah dihakimi dengan salah, bahwa martabat-Nya tidak dihormati, dan bahwa kebebasan-Nya akan dirampas.

Bahwa Kristus harus menganggapnya perlu dikoreksi, dan harus mengambil posisi sebagai atasan, membangkitkan semangat perlawanan di dalam dirinya, dan dia menuduh Anak Allah dengan rencana untuk merendahkan-Nya di hadapan para malaikat. Dengan salah mengartikan perkataan Kristus, dengan kebohongan dan kebohongan langsung, Setan mendapatkan simpati dari para malaikat yang berada di bawah kendalinya, dan mereka bersatu dengannya dalam pemberontakan melawan otoritas Surga.

Sampai akhir, ia menolak untuk mengakui bahwa tindakannya sendiri layak dikecam. Ketika konsekuensi dari ketidaksetujuannya menjadi jelas, dan diputuskan bahwa bersama dengan semua simpatisannya ia harus selamanya dibuang dari tempat tinggal kebahagiaan, si pendusta agung melemparkan kesalahan sepenuhnya kepada Kristus. Dengan satu suara, Setan dan para pengikutnya menyatakan bahwa seandainya mereka tidak ditegur, pemberontakan tidak akan pernah terjadi, dan dengan demikian membuat Kristus bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian keras kepala dan menantang dalam ketidaksetiaan mereka, berusaha dengan sia-sia untuk menggulingkan pemerintahan Allah, namun dengan penuh penghujatan mengklaim diri mereka sendiri sebagai korban tak berdosa dari kekuasaan yang menindas, sang pemberontak utama dan semua simpatisannya akhirnya dibuang dari Surga.

Pemberontakan di Surga didorong oleh roh yang sama yang mengilhami pemberontakan di bumi. Setan telah melanjutkan kebijakan yang sama yang ia lakukan terhadap para malaikat kepada manusia. Rohnya sekarang memerintah di antara anak-anak yang tidak taat. Ada kebencian yang terus menerus terhadap teguran, dan kecenderungan untuk memberontak terhadapnya. Ketika Allah mengirimkan kepada para pelaku kejahatan sebuah pesan peringatan atau koreksi, Setan menuntun mereka untuk membenarkan diri mereka sendiri, dan mencari simpati dari orang lain.

Alih-alih mengubah arah yang salah, mereka justru menunjukkan kemarahan yang besar terhadap orang yang menegur mereka, seolah-olah dia adalah satu-satunya penyebab kesulitan. Dari zaman Habel yang benar sampai zaman kita sekarang ini, seperti itulah roh yang telah ditunjukkan kepada mereka yang berani mengutuk dosa.

Setan telah membangkitkan simpati yang menguntungkannya dengan menyatakan bahwa Allah telah berlaku tidak adil terhadapnya dalam memberikan kehormatan tertinggi kepada Kristus. Sebelum ia dijatuhi hukuman pembuangan dari Surga, jalannya telah terbukti salah, dan ia diberi kesempatan untuk mengakui dosanya, dan tunduk pada otoritas Allah yang adil dan benar. Namun ia memilih untuk tetap mempertahankan pendapatnya dengan segala cara. Untuk mempertahankan tuduhannya tentang ketidakadilan Allah terhadapnya, ia menggunakan penggambaran yang keliru, bahkan terhadap firman dan tindakan Sang Pencipta.

Di sini, untuk sementara waktu, Setan memiliki keuntungan; dan dia bersukacita dalam keunggulannya yang sombong, dalam hal yang satu ini, terhadap para malaikat di Surga, dan bahkan terhadap Tuhan sendiri. Sementara Setan dapat menggunakan penipuan dan tipu muslihat untuk mencapai tujuannya, Tuhan tidak dapat berbohong; sementara Lucifer, seperti ular, dapat memilih jalan yang berliku-liku, berbelok, memutar, meluncur, untuk menyembunyikan dirinya, Tuhan hanya bergerak secara langsung, lurus ke depan. Setan telah menyamar dengan jubah kepalsuan, dan untuk sementara waktu tidak mungkin untuk merobek selubung itu, sehingga kelainan bentuk karakternya yang mengerikan dapat terlihat. Dia harus dibiarkan mengungkapkan dirinya dalam pekerjaannya yang kejam, berseni, dan jahat.

Dia tidak segera dilengserkan ketika dia pertama kali berani menuruti semangat ketidakpuasan dan pembangkangan, atau bahkan ketika dia mulai menampilkan

klaim dan pernyataan dusta di hadapan para malaikat yang setia. Lama sekali ia ditahan di Surga. Berkali-kali ia ditawarkan pengampunan dengan syarat pertobatan dan penyerahan diri. Upaya-upaya yang hanya dapat dilakukan oleh Allah sendiri, dilakukan untuk meyakinkan dia akan kesalahannya, dan mengembalikannya ke jalan yang benar. Tuhan akan menjaga tatanan langit, dan seandainya Lucifer bersedia kembali kepada kesetiannya, rendah hati dan taat, dia akan ditegakkan kembali dalam jabatannya sebagai kerub penutup. Tetapi karena dia dengan keras kepala membenarkan jalannya, dan bersikeras bahwa dia tidak perlu bertobat, maka menjadi perlu bagi Tuhan Surga untuk membenarkan keadilan dan kehormatan takhtanya; dan Setan dan semua yang bersimpati kepadanya diusir.

Dengan penggambaran yang salah tentang karakter Allah yang sama seperti yang ia miliki dipraktikkan di Surga, yang menyebabkan Dia dianggap sebagai kejam dan tirani, Iblis membujuk manusia untuk berbuat dosa. Dan setelah berhasil sejauh ini, ia menyatakan bahwa pembatasan Allah yang tidak adil telah menyebabkan kejatuhan manusia, sebagaimana pembatasan itu telah menyebabkan pemberontakan manusia itu sendiri.

Tetapi Dia yang Kekal itu sendiri yang menyatakan karakter-Nya: "Tuhan Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, Ia mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa, dan tidak pernah membebaskan orang yang bersalah dari hukuman." [Keluaran 34:6, 7].

Dalam pengusiran Iblis dari Surga, Allah menyatakan keadilan-Nya, dan mempertahankan kehormatan takhta-Nya. Tetapi ketika manusia berdosa karena menyerah pada tipu daya roh yang murtad itu, Allah memberikan bukti kasih-Nya dengan menyerahkan Anak Tunggal-Nya.

Anak yang diperanakkan untuk mati bagi umat manusia yang telah jatuh. Di dalam pendamaian, karakter Allah dinyatakan. Argumen yang kuat dari salib menunjukkan kepada seluruh alam semesta bahwa Allah sama sekali tidak bertanggung jawab atas jalan dosa yang telah dipilih oleh Lucifer; bahwa itu bukanlah penarikan kasih karunia ilahi yang sewenang-wenang, tidak ada kekurangan dalam pemerintahan ilahi, yang mengilhami roh pemberontakan di dalam dirinya.

Dalam pertarungan antara Kristus dan Iblis, selama pelayanan Juruselamat di bumi, karakter sang pendusta besar itu tersingkap. Tidak ada yang dapat secara efektif mencabut Iblis dari pikiran dan kasih sayang para malaikat surgawi dan seluruh alam semesta yang setia seperti halnya peperangannya yang kejam terhadap Penebus dunia. Penghujatannya yang berani dengan tuntutan agar Kristus memberikan penghormatan kepadanya, keberaniannya yang lancang dengan membawa-Nya ke puncak gunung dan puncak bait suci, niat jahatnya yang lancang dengan mendesak-Nya untuk menjatuhkan diri-Nya dari ketinggian yang memusingkan itu, kejahatan yang tidak pernah tidur yang memburu-Nya dari satu tempat ke tempat lain, mengilhami hati para imam dan orang-orang untuk menolak kasih-Nya, dan pada akhirnya membangkitkan teriakan "Salibkanlah Dia! Salibkanlah Dia!" - semuanya ini membangkitkan keheranan dan kemarahan alam semesta.

Setanlah yang mendorong dunia untuk menolak Kristus. Pangeran. Iblis mengerahkan seluruh kekuatan dan kelicikannya untuk membinasakan Yesus, karena ia melihat bahwa belas kasihan dan kasih Juruselamat, belas kasihan dan kelembutan belas kasihan-Nya, mewakili karakter Allah kepada dunia. Iblis menentang setiap klaim yang disampaikan oleh Anak Allah, dan mempekerjakan manusia sebagai agen-agennya untuk memenuhi kehidupan Juruselamat dengan penderitaan dan kesedihan. Tipu daya dan kepalsuan yang digunakannya untuk



menghalangi pekerjaan Yesus, kebencian yang dimanifestasikan melalui anak-anak durhaka, tuduhan-tuduhan kejam terhadap Dia yang hidupnya penuh dengan kebaikan yang tidak ada bandingannya, semuanya muncul dari dendam yang terpendam. Api iri hati dan kedengkian yang terpendam, kebencian dan balas dendam, meledak di Kalvari terhadap Anak Allah, sementara seluruh Surga menatap pemandangan itu dengan kengerian yang sunyi.

Ketika pengorbanan yang agung itu telah disempurnakan, Kristus naik ke tempat yang tinggi, menolak penyembahan para malaikat sampai Dia lebih memilih permintaan, "Aku mau supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, mereka juga menyertai Aku di tempat Aku berada." [Yohanes 17:24.] Kemudian dengan kasih dan kuasa yang tak terkatakan, terdengarlah jawaban dari takhta Bapa, "Hendaklah semua malaikat Allah menyembah Dia." [Ibrani 1:6.] Tidak ada noda yang melekat pada Yesus. Penghinaan-Nya telah berakhir, pengorbanan-Nya telah sempurna, dan kepada-Nya diberikan nama di atas segala nama.

Sekarang kesalahan Iblis tampak jelas tanpa alasan. Tuduhan dustanya terhadap karakter dan pemerintahan ilahi muncul dalam terang yang sebenarnya. Ia telah menuduh Allah hanya mencari kemuliaan bagi diri-Nya sendiri dengan menuntut ketundukan dan ketaatan dari ciptaan-Nya, dan telah menyatakan bahwa meskipun Sang Pencipta menuntut penyangkalan diri dari semua yang lain, Ia sendiri tidak melakukan penyangkalan diri, dan tidak berkorban. Sekarang terlihat bahwa demi keselamatan umat manusia yang telah jatuh dan berdosa, Penguasa alam semesta telah melakukan pengorbanan terbesar yang dapat dilakukan oleh Allah. Terlihat juga, bahwa ketika Lusifer telah membuka pintu bagi masuknya dosa, dengan keinginannya untuk mendapatkan kehormatan dan kekuasaan, Kristus telah, untuk menghancurkan dosa, merendahkan diri-Nya sendiri, dan taat sampai mati.

Allah telah menyatakan kebencian-Nya terhadap prinsip-prinsip pemberontakan. Seluruh Surga melihat keadilan-Nya dinyatakan, baik dalam penghukuman Iblis maupun dalam penebusan manusia. Lucifer telah menyatakan bahwa hukum Allah memiliki karakter yang sedemikian rupa sehingga hukumannya tidak dapat diampuni, dan oleh karena itu setiap pelanggar harus selamanya dicekal dari perkenanan Sang Pencipta. Ia telah mengklaim bahwa umat manusia yang berdosa berada di luar jangkauan penebusan, dan oleh karena itu merupakan mangsanya yang sah. Tetapi kematian Kristus adalah sebuah argumen bagi manusia yang tidak dapat dikesampingkan. Ia telah menanggung hukuman dari hukum Taurat. Allah adil dalam mengizinkan murka-Nya jatuh ke atas Dia yang setara dengan diri-Nya sendiri, dan manusia dibebaskan untuk menerima kebenaran Kristus, dan melalui kehidupan yang penuh pertobatan dan kerendahan hati untuk menang sebagaimana Anak Allah telah menang atas kuasa Iblis.

Hukum Allah berdiri tegak sepenuhnya. Dia adil, namun Dia juga membenarkan dari semua orang yang percaya kepada Yesus. Tidak ada yang lebih baik daripada rencana penebusan ini yang dapat meyakinkan seluruh alam semesta akan keadilan Allah.

Pada pelaksanaan penghakiman terakhir akan terlihat bahwa tidak ada alasan untuk berdosa. Ketika Hakim atas seluruh bumi akan menuntut Iblis, "Mengapa engkau memberontak terhadap Aku, dan merampas rakyat kerajaan-Ku?", pencetus kejahatan tidak akan dapat memberikan alasan. Setiap mulut akan dibungkam, dan semua bala tentara pemberontakan akan terdiam di hadapan pengadilan yang agung itu.

## **Bab XXV. - Permusuhan Antara Manusia dan Setan.**

"Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya, sehingga ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya." (Kejadian 3:15) Kalimat Ilahi yang diucapkan terhadap Setan setelah kejatuhan manusia, juga merupakan sebuah nubuat, yang mencakup semua zaman hingga akhir zaman, dan menandakan konflik besar yang akan terjadi antara semua ras manusia yang akan hidup di bumi.

Allah menyatakan, "Aku akan melakukan permusuhan." Permusuhan ini tidak terjadi secara alamiah. Ketika manusia melanggar hukum ilahi, naturnya menjadi jahat, dan ia berada dalam keselarasan, dan tidak berseberangan, dengan Iblis. Secara alamiah tidak ada permusuhan antara manusia yang berdosa dan pencetus dosa. Keduanya menjadi jahat melalui kemurtadan. Orang yang murtad tidak pernah merasa tenang, kecuali ketika ia mendapatkan simpati dan dukungan dengan mendorong orang lain untuk mengikuti teladannya. Karena alasan ini, malaikat yang jatuh dan orang-orang jahat bersatu dalam persahabatan yang putus asa. Seandainya Allah tidak secara khusus menjadi perantara, Setan dan manusia akan masuk ke dalam persekutuan melawan Surga; dan alih-alih memupuk permusuhan melawan Setan, seluruh keluarga manusia akan bersatu dalam menentang Allah.

Setan mencoba manusia untuk berbuat dosa, sebagaimana ia telah menyebabkan para malaikat memberontak, agar ia dapat memperoleh kerja sama dalam peperangannya melawan Surga. Tidak ada perselisihan antara dirinya dengan para malaikat yang jatuh dalam hal kebencian mereka terhadap Kristus; sementara dalam semua hal lain ada perselisihan, mereka bersatu dalam menentang otoritas Penguasa alam semesta. Tetapi ketika Setan mendengar pernyataan bahwa permusuhan akan ada antara dirinya dan perempuan itu, dan antara keturunannya dan keturunan perempuan itu, dia tahu bahwa usahanya untuk merusak sifat manusia akan terganggu; bahwa dengan cara tertentu manusia akan dimampukan untuk melawan kuasanya.

Kasih karunia yang ditanamkan Kristus di dalam jiwa menciptakan permusuhan terhadap Iblis. Tanpa kasih karunia yang mengubah dan kuasa yang memperbaharui ini, manusia akan terus menjadi tawanan Iblis, seorang hamba yang selalu siap untuk melakukan perintahnya. Tetapi prinsip yang baru di dalam jiwa menciptakan konflik di mana sebelumnya ada kedamaian. Kuasa yang diberikan Kristus, memampukan manusia untuk melawan tiran dan perampas. Siapapun yang terlihat membenci dosa dan bukannya mengasihinya, siapapun yang menolak dan menaklukkan hawa nafsu yang telah menguasai dirinya, menunjukkan bekerjanya sebuah prinsip yang sepenuhnya berasal dari atas.

Pertentangan yang terjadi antara roh Kristus dan roh Iblis sangat jelas terlihat dalam penerimaan dunia terhadap Yesus. Bukan karena Dia muncul tanpa kekayaan duniawi, kemegahan, atau keagungan, sehingga orang-orang Yahudi menolak-Nya. Mereka melihat bahwa Dia memiliki kuasa yang lebih dari cukup untuk mengimbangi kekurangan-kekurangan lahiriah ini. Tetapi kemurnian dan kekudusan Kristus memanggil kebencian orang-orang

fasik. Kehidupan-Nya yang penuh penyangkalan diri dan pengabdian tanpa dosa merupakan teguran yang terus menerus bagi orang-orang yang sombong dan sensual. Hal inilah yang membangkitkan permusuhan terhadap Anak Allah. Iblis dan malaikat-malaikat jahat bergabung dengan orang-orang jahat. Semua energi kemurtadan bersekongkol untuk melawan sang pejuang kebenaran.

Permusuhan yang sama dimanifestasikan kepada para pengikut Kristus seperti yang dimanifestasikan kepada Guru mereka. Barangsiapa melihat karakter dosa yang menjijikkan, dan dengan kekuatan dari atas, menolak pencobaan, pasti akan membangkitkan murka Iblis dan para pengikutnya. Kebencian terhadap prinsip-prinsip kebenaran yang murni, dan celaan serta penganiayaan terhadap para pendukungnya, akan ada selama dosa dan orang-orang berdosa masih ada. Para pengikut Kristus dan hamba-hamba Setan tidak akan pernah bisa selaras. Pelanggaran terhadap salib belum berhenti. "Setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." [2 Timotius 3:12].

Agen-agen Iblis terus bekerja di bawah arahnya untuk menegakkan otoritasnya dan membangun kerajaannya yang berlawanan dengan pemerintahan Allah. Untuk tujuan ini, mereka berusaha menipu para pengikut Kristus, dan memikat mereka dari kesetiaan mereka. Seperti pemimpin mereka, mereka menyalahartikan dan menyelewengkan Kitab Suci untuk mencapai tujuan mereka. Sebagaimana Iblis berusaha untuk mencela Allah, demikian pula agen-agennya berusaha untuk memfitnah umat Allah. Roh yang telah mati bagi Kristus menggerakkan orang-orang jahat untuk menghancurkan para pengikut-Nya. Semua ini telah diramalkan dalam nubuat yang pertama, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, antara keturunanmu dan keturunannya." Demikianlah pekerjaan yang akan diteruskan dalam pertentangan besar antara Kristus dan Iblis pada akhir zaman.

Setan memanggil semua pasukannya, dan mengerahkan seluruh kekuatannya ke dalam pertempuran. Mengapa ia tidak menemui perlawanan yang lebih besar? Mengapa para prajurit Kristus begitu mengantuk dan acuh tak acuh - karena mereka tidak menyadari bahaya mereka. Hanya ada sedikit permusuhan terhadap Iblis dan pekerjaannya, karena ada ketidaktahuan yang begitu besar mengenai kuasa dan kejahatannya, dan luasnya peperangannya melawan Kristus dan gerejanya. Banyak orang tertipu di sini. Mereka tidak tahu bahwa musuh mereka adalah seorang jenderal yang perkasa, yang mengendalikan pikiran para malaikat jahat, dan bahwa dengan rencana yang matang dan gerakan-gerakan yang terampil dia berperang melawan Kristus untuk mencegah keselamatan jiwa-jiwa. Di antara orang-orang yang mengaku Kristen, dan bahkan di antara para pelayan Injil, hampir tidak pernah terdengar referensi tentang Setan, kecuali mungkin penyebutannya secara insidental di mimbar. Mereka mengabaikan bukti-bukti aktivitas dan keberhasilannya yang terus menerus; mereka mengabaikan banyak peringatan akan kehalusannya; mereka tampaknya mengabaikan keberadaannya.

Sementara manusia tidak peduli dengan perangkatnya, musuh yang waspada ini ada di atas mereka melacak setiap saat. Ia menyusupkan kehadirannya di setiap bagian rumah tangga, di setiap jalan di kota-kota kita, di gereja-gereja, di dewan-dewan, di pengadilan-pengadilan, membingungkan, menipu, merayu, di mana-mana menghancurkan jiwa dan tubuh laki-laki, perempuan, dan anak-anak, memecah belah keluarga-keluarga, menabur kebencian, peniruan, perselisihan, penghasutan, dan pembunuhan. Dan dunia Kristen tampaknya menganggap hal-hal ini seolah-olah Tuhan telah menetapkannya, dan mereka harus ada.

Setan terus berusaha untuk mengalahkan umat Allah dengan meruntuhkan penghalang yang

memisahkan mereka dari dunia. Israel kuno terjermus ke dalam dosa ketika mereka masuk ke dalam pergaulan terlarang dengan orang-orang kafir. Dengan cara yang sama, Israel modern disesatkan. "Allah dunia ini telah membutakan pikiran mereka yang tidak percaya, sehingga mereka tidak dapat melihat cahaya Injil Kristus yang mulia, yang adalah gambaran Allah." [2 Korintus 4:4] Semua orang yang tidak memutuskan untuk menjadi pengikut Kristus adalah hamba Iblis. Di dalam hati yang belum dilahirkan kembali terdapat cinta akan dosa, dan kecenderungan untuk menghargai dan memaafkannya. Di dalam hati yang telah diperbaharui terdapat kebencian terhadap dosa, dan tekad yang kuat untuk melawannya. Ketika orang Kristen memilih untuk berada di tengah-tengah masyarakat yang fasik dan tidak percaya, mereka membuka diri mereka terhadap pencobaan. Setan menyembunyikan dirinya dari pandangan, dan secara diam-diam menarik perbannya di mata mereka. Mereka tidak dapat melihat bahwa pergaulan seperti itu diperhitungkan untuk membahayakan mereka, dan sementara setiap saat berasimilasi dengan dunia dalam karakter, kata-kata, dan tindakan, mereka menjadi semakin dibutakan. Keakraban dengan dosa pasti menyebabkan dosa tampak kurang menjijikkan. Barangsiapa yang memilih untuk bergaul dengan hamba-hamba Setan akan segera berhenti takut kepada tuannya.

Penggoda sering kali bekerja paling sukses melalui mereka yang paling tidak dicurigai berada di bawah kendalinya. Banyak orang berpendapat bahwa segala sesuatu yang tampak seperti kesopanan atau kehalusan, dalam beberapa hal, pasti berkaitan dengan Kristus. Tidak pernah ada kesalahan yang lebih besar. Kualitas-kualitas ini seharusnya menghiasi karakter setiap orang Kristen, karena mereka akan memberikan pengaruh yang kuat untuk mendukung agama yang benar; tetapi mereka harus dikuduskan untuk Tuhan, atau mereka adalah kekuatan untuk kejahatan.

Banyak orang yang ramah dan cerdas, dan yang tidak mau tunduk pada apa yang biasanya dianggap sebagai tindakan tidak bermoral, hanyalah alat yang dipoles di tangan Setan. Karakter pengaruh dan teladan mereka yang berbahaya dan menipu membuat mereka menjadi musuh yang lebih berbahaya bagi perjuangan Kristus dibandingkan dengan mereka yang tidak menarik, kasar, kasar, dan hina.

Dengan doa yang sungguh-sungguh dan ketergantungan kepada Allah, Salomo memperoleh hikmat yang membuat dunia takjub dan kagum. Tetapi ketika ia berpaling dari Sumber kekuatannya, dan maju dengan mengandalkan dirinya sendiri, ia menjadi mangsa pencobaan. Kemudian kekuatan luar biasa yang dianugerahkan kepada raja yang paling bijaksana ini, hanya membuatnya menjadi agen yang lebih efisien dari musuh jiwa-jiwa.

Sementara Setan terus-menerus berusaha membutakan pikiran mereka terhadap fakta, janganlah orang Kristen lupa bahwa mereka "bergumul bukan melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." (Efesus 6:12) Peringatan yang diilhami ini terdengar berabad-abad hingga ke zaman kita: "Berjaga-jagalah dan waspadalah, karena musuhmu, si Iblis, sama seperti singa yang mengaum-aum dan yang berjalan keliling mencari orang yang dapat ditelannya." ["Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis." [Efesus 6:11].

Sejak zaman Adam hingga zaman kita sekarang ini, musuh besar kita telah menggunakan kuasanya untuk menindas dan menghancurkan. Dia sekarang sedang mempersiapkan kampanye terakhirnya melawan gereja. Semua orang yang berusaha mengikut Yesus akan dibawa ke dalam konflik yang tak henti-hentinya



musuh. Semakin orang Kristen meniru Pola Ilahi, semakin pasti ia akan menjadikan dirinya sebagai tanda bagi serangan Iblis. Semua orang yang secara aktif terlibat dalam pekerjaan Allah, berusaha untuk menyingkapkan tipu daya si jahat dan menghadirkan Kristus di hadapan orang-orang, akan dapat bergabung dalam kesaksian Paulus, yang di dalamnya ia berbicara tentang melayani Tuhan dengan segala kerendahan hati, dengan banyak air mata dan percobaan.

Setan menyerang Kristus dengan godaan-godaannya yang paling ganas dan paling halus; tetapi ia dipukul mundur dalam setiap konflik. Peperangan-peperangan itu terjadi atas nama kita; kemenangan-kemenangan itu memungkinkan kita untuk menang. Kristus akan memberikan kekuatan kepada semua orang yang mencarinya. Tidak ada seorang pun yang dapat dikalahkan oleh Iblis tanpa persetujuannya sendiri. Si penggoda tidak memiliki kuasa untuk mengendalikan kehendak atau memaksa jiwa untuk berbuat dosa. Ia dapat menyusahkan, tetapi tidak dapat mencemari. Dia dapat menyebabkan penderitaan, tetapi tidak dapat mencemarkan. Fakta bahwa Kristus telah menang seharusnya mengilhami para pengikut-Nya dengan keberanian untuk berperang dengan gagah berani dalam peperangan melawan dosa dan Iblis.

## **Bab XXVI. - Agen Roh-roh Jahat.**

Keberadaan Iblis dan agen roh-roh jahat adalah fakta yang sepenuhnya ditetapkan oleh Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dari zaman Adam hingga Musa, dan melalui semua zaman berikutnya hingga Yohanes, penulis Injil yang terakhir, Setan diakui sebagai agen yang aktif dan pribadi, pencetus kejahatan, musuh Allah dan manusia. Memang benar bahwa imajinasi dan takhayul telah memberi warna tersendiri pada fakta-fakta ini, dan telah mengaitkannya dengan legenda dan tradisi bangsa-bangsa kafir, Yahudi, dan bahkan Kristen; tetapi seperti yang dinyatakan di dalam firman Allah, fakta-fakta ini memiliki nilai yang sangat tinggi dan penting. Hubungan antara dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak kelihatan, pelayanan malaikat-malaikat Allah, dan peran malaikat-malaikat jahat, terjalin secara tak terpisahkan dengan sejarah manusia. Kita diberitahu tentang kejatuhan para malaikat dari kemurnian mereka, tentang Lucifer, pemimpin mereka, penghasut pemberontakan, konfederasi dan pemerintahan mereka, berbagai perintah mereka, kecerdasan dan kehalusan mereka yang luar biasa, dan rencana jahat mereka terhadap kepolosan dan kebahagiaan manusia. Kita diberitahu tentang Dia yang lebih kuat daripada musuh yang jatuh, - Dia yang dengan otoritas-Nya kekuatan Setan dibatasi dan dikendalikan; dan kita diberitahu, juga, tentang hukuman yang disiapkan untuk pencetus kejahatan.

Pada saat Kristus ada di bumi, roh-roh jahat memanifestasikan kuasa mereka dengan cara yang paling mencolok. Mengapa demikian? Kristus telah datang untuk masuk ke dalam rencana yang telah dirancang bagi penebusan manusia, dan karena itu Setan bertekad untuk menegaskan haknya untuk mengendalikan dunia. Dia telah berhasil mendirikan penyembahan berhala di setiap bagian bumi kecuali tanah Palestina. Ke satu-satunya tanah yang belum sepenuhnya menyerah pada pengaruh si penggoda, Kristus datang untuk mencurahkan terang Surga kepada manusia. Di sini dua kekuatan yang saling bersaing mengklaim supremasi. Yesus mengulurkan tangan kasih-Nya, mengundang semua orang untuk menemukan pengampunan dan kedamaian di dalam Dia. Para penghuni kegelapan mengerti bahwa jika misi-Nya berhasil, maka kekuasaan mereka akan segera berakhir. Setan mengamuk seperti singa yang dirantai, dan dengan penuh tantangan menunjukkan kuasanya atas tubuh dan juga jiwa manusia.

Fakta bahwa manusia telah dirasuki setan dinyatakan dengan jelas dalam Perjanjian Baru. Orang-orang yang menderita sakit tidak hanya menderita penyakit karena sebab-sebab alamiah. Kristus memiliki pemahaman yang sempurna tentang apa yang sedang Ia hadapi, dan Ia mengenali kehadiran dan peran roh-roh jahat secara langsung.

Sebuah contoh yang mencolok tentang jumlah, kekuatan, dan kekejaman mereka, dan juga tentang kuasa dan belas kasihan Kristus, diberikan dalam catatan Alkitab tentang penyembuhan orang-orang yang kerasukan setan di Gadara. Para maniak yang malang itu, yang menolak untuk menahan diri, menggeliat, berbusa, mengamuk, memenuhi udara dengan teriakan-teriakan mereka, melakukan kekerasan pada diri mereka sendiri, dan membahayakan semua orang yang mendekati mereka. Tubuh mereka yang berdarah dan cacat serta pikiran yang kacau menyajikan tontonan yang sangat menyenangkan

kepada pangeran kegelapan. Salah satu setan yang menguasai para penderita menyatakan, "Namaku Legion, karena jumlah kami banyak." [Dalam pasukan Romawi, satu legiun terdiri dari tiga sampai lima ribu orang. Pasukan Setan juga dikerahkan dalam kelompok-kelompok, dan satu kelompok yang terdiri dari setan-setan ini berjumlah tidak kurang dari satu legiun.

Atas perintah Yesus, roh-roh jahat itu meninggalkan para korbannya, meninggalkan mereka dengan tenang duduk di kaki Juruselamat, dengan tenang, cerdas, dan lembut. Tetapi roh-roh jahat itu diizinkan untuk menghanyutkan sekawanan babi ke dalam laut; dan bagi penduduk Gadara, kerugian mereka lebih besar daripada berkat-berkat yang telah diberikan oleh Kristus, dan Penyembuh Ilahi itu dimohonkan untuk pergi. Ini adalah hasil yang dirancang oleh Iblis untuk memastikannya. Dengan menimpakan kesalahan kepada Yesus, ia membangkitkan ketakutan yang egois dari orang-orang, dan mencegah mereka untuk mendengarkan perkataan-Nya. Setan terus-menerus menuduh orang-orang Kristen sebagai penyebab kerugian, kemalangan, dan penderitaan, alih-alih membiarkan celaan itu jatuh ke tempat yang semestinya, yaitu ke atas dirinya sendiri dan para agennya.

Tetapi tujuan Kristus tidak digagalkan. Ia mengizinkan roh-roh jahat untuk membinasakan kawanan babi itu sebagai teguran kepada orang-orang Yahudi, yang dengan memelihara binatang-binatang najis itu untuk mendapatkan keuntungan, telah melanggar perintah Allah. Seandainya Kristus tidak menahan roh-roh jahat itu, mereka pasti sudah terjun ke laut, bukan hanya babi-babi itu, tetapi juga para pemelihara dan pemiliknya. Keselamatan para penjaga dan pemiliknya hanya karena belas kasihan-Nya yang telah menyelamatkan mereka. Lebih jauh lagi, peristiwa ini diizinkan untuk terjadi agar para murid

dapat menyaksikan kuasa Iblis yang kejam atas manusia dan binatang. Juruselamat menghendaki agar para pengikut-Nya memiliki pengetahuan tentang musuh yang akan mereka hadapi, agar mereka tidak tertipu dan dikalahkan oleh alat-alatnya. Ia juga berkehendak agar orang-orang di daerah itu melihat kuasa-Nya untuk mematahkan belenggu Iblis dan membebaskan para tawannya. Dan meskipun Yesus sendiri telah pergi, orang-orang yang telah dibebaskan dengan luar biasa itu tetap tinggal untuk memberitakan belas kasihan Sang Penolong.

Kejadian-kejadian lain yang serupa juga tercatat dalam Alkitab. Anak perempuan dari seorang wanita Sirofenik sangat terganggu oleh roh jahat, yang diusir oleh Yesus dengan perkataan-Nya. [Seorang yang "kerasukan setan, buta dan bisu," [Matius 12:22], seorang pemuda yang kerasukan roh bisu, yang sering kali "dicampakkan ke dalam api dan ke dalam air untuk membinasakannya," [Markus 9:17-27], orang gila, yang tersiksa oleh "roh jahat yang najis" [Lukas 4:33-36], yang mengganggu ketenangan hari Sabat di rumah ibadat di Kapernaum, semuanya disembuhkan oleh Juruselamat yang penuh kasih. Dalam hampir setiap kejadian, Kristus berbicara kepada roh jahat itu sebagai entitas yang cerdas, memerintahkannya untuk keluar dari korbannya dan tidak menyiksanya lagi. Para penyembah di Kapernaum, ketika melihat kuasa-Nya yang besar, "mereka semua takjub dan berkata di antara mereka sendiri: "Perkataan yang luar biasa, sebab dengan penuh wibawa dan kuasa Ia mengusir roh-roh jahat itu, lalu keluarlah mereka."

Mereka yang dirasuki setan biasanya digambarkan berada dalam kondisi penderitaan yang luar biasa; namun ada pengecualian untuk aturan ini. Demi mendapatkan

kekuatan gaib, beberapa orang menyambut baik pengaruh setan. Mereka ini tentu saja tidak memiliki konflik dengan setan-setan. Di antara golongan ini ada orang-orang yang memiliki roh tenung, yaitu Simon Magus, Elimas si tukang sihir, dan gadis yang mengikuti Paulus dan Silas di Filipi.

Tidak ada yang berada dalam bahaya yang lebih besar dari pengaruh roh-roh jahat daripada mereka yang, terlepas dari kesaksian langsung dan banyak dari Alkitab, menyangkal keberadaan dan peran Iblis dan malaikat-malaikatnya. Selama kita tidak mengetahui tipu muslihat mereka, mereka memiliki keuntungan yang hampir tak terbayangkan; banyak orang mengindahkan saran-saran mereka sementara mereka mengira bahwa mereka mengikuti perintah-perintah hikmat mereka sendiri. Inilah sebabnya, ketika kita mendekati akhir zaman, ketika Setan bekerja dengan kekuatan terbesar untuk menipu dan menghancurkan, dia menyebarkan keyakinan bahwa dia tidak ada. Ini adalah kebijakannya untuk menyembunyikan dirinya dan cara kerjanya.

Tidak ada yang paling ditakuti oleh si penipu besar selain bahwa kita akan mengenal perangkatnya. Semakin baik menyamarkan karakter dan tujuan sebenarnya, dia telah membuat dirinya sedemikian rupa sehingga tidak membangkitkan emosi yang lebih kuat daripada ejekan atau penghinaan. Dia sangat senang dilukis sebagai objek yang menggelikan atau menjijikkan, cacat, setengah binatang dan setengah manusia. Dia senang mendengar namanya digunakan dalam olahraga dan ejekan oleh mereka yang menganggap diri mereka cerdas dan berpengetahuan luas.

Karena ia telah menutupi dirinya dengan keterampilan yang sempurna, maka pertanyaan yang sering ditanyakan adalah, "Apakah makhluk seperti itu benar-benar ada?" Ini adalah bukti keberhasilannya bahwa teori-teori yang memberikan kebohongan pada hal yang paling sederhana

kesaksian Kitab Suci secara umum diterima dalam dunia keagamaan. Dan karena Setan dapat dengan mudah mengendalikan pikiran orang-orang yang tidak sadar akan pengaruhnya, maka firman Allah memberi kita begitu banyak contoh tentang pekerjaannya yang ganas, menyingkapkan kekuatan rahasianya kepada kita, dan dengan demikian membuat kita berjaga-jaga terhadap serangannya.

Kuasa dan kejahatan Iblis dan bala tentaranya mungkin akan membuat kita takut, jika bukan karena kita dapat menemukan perlindungan dan kelepasan di dalam kuasa yang lebih tinggi dari Penebus kita. Kita dengan hati-hati mengamankan rumah kita dengan baut dan kunci untuk melindungi harta benda dan kehidupan kita dari orang-orang jahat; tetapi kita jarang memikirkan malaikat-malaikat jahat yang terus-menerus mencari jalan masuk ke dalam rumah kita, dan terhadap serangan mereka kita tidak memiliki cara untuk bertahan. Jika diizinkan, mereka dapat mengalihkan pikiran kita, mengacaukan, menyiksa tubuh kita, menghancurkan harta benda dan kehidupan kita. Satu-satunya kesenangan mereka adalah kesengsaraan dan kehancuran. Ketakutan adalah kondisi mereka yang menolak tuntutan ilahi dan menyerah pada godaan Iblis hingga Allah menyerahkan mereka ke dalam kendali roh-roh jahat. Tetapi mereka yang mengikut Kristus selalu aman di bawah pengawasan-Nya. Para malaikat yang sangat kuat diutus dari Surga untuk melindungi mereka. Si jahat tidak dapat menerobos penjagaan yang telah Allah tempatkan bagi umat-Nya.

## **Bab XXVII. - Jerat-jerat Setan.**

Ketika umat Allah mendekati bahaya di akhir zaman, Setan mengadakan konsultasi yang sungguh-sungguh dengan para malaikatnya tentang rencana yang paling berhasil untuk menggulingkan iman mereka. Dia melihat bahwa gereja-gereja yang populer telah terbuai oleh kekuatannya yang penuh tipu daya. Dengan menyenangkan hati dan keajaiban-keajaiban dusta, ia dapat terus menguasai mereka di bawah kendalinya. Oleh karena itu, ia mengarahkan para malaikatnya untuk memasang jeratnya secara khusus kepada mereka yang menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali, dan berusaha untuk menaati semua perintah Allah.

Demikianlah perkataan sang pendusta besar: "Kita harus memperhatikan mereka yang menarik perhatian orang-orang kepada Sabat Yehuwa; mereka akan menuntun banyak orang untuk melihat tuntutan-tuntutan hukum Allah; dan terang yang sama yang menyingkapkan Sabat yang benar, menyingkapkan juga pelayanan Kristus di tempat kudus surgawi, dan menunjukkan bahwa pekerjaan terakhir untuk keselamatan manusia sekarang sedang berlangsung. Tahanlah pikiran manusia dalam kegelapan sampai pekerjaan itu selesai, dan kita akan mengamankan dunia dan gereja juga.

"Hari Sabat adalah pertanyaan besar yang menentukan nasib jiwa-jiwa. Kita harus meninggikan hari Sabat ciptaan kita. Kita telah membuatnya diterima baik oleh orang dunia maupun anggota gereja; sekarang gereja harus dipimpin untuk bersatu dengan dunia



dalam mendukungnya. Kita harus bekerja dengan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat untuk membutakan mata mereka terhadap kebenaran, dan menuntun mereka untuk mengesampingkan akal sehat dan rasa takut akan Allah, dan mengikuti kebiasaan dan tradisi.

"Aku akan mempengaruhi para pendeta populer untuk mengalihkan perhatian pendengar mereka dari perintah-perintah Allah. Apa yang dinyatakan oleh Kitab Suci sebagai hukum yang sempurna untuk memerdekakan, akan digambarkan sebagai kuk perhambaan. Jemaat menerima penjelasan para hamba Tuhan tentang Kitab Suci, dan tidak menyelidikinya sendiri. Oleh karena itu, dengan bekerja melalui para hamba Tuhan, Aku dapat mengendalikan umat sesuai dengan kehendak-Ku.

"Tetapi perhatian utama kami adalah untuk membungkam sekte pemelihara hari Sabat ini. Kita harus membangkitkan kemarahan rakyat terhadap mereka. Kita akan mengumpulkan orang-orang besar dan orang-orang bijaksana di pihak kita, dan membujuk mereka yang berkuasa untuk melaksanakan tujuan kita. Kemudian hari Sabat yang telah Aku tetapkan akan ditegakkan dengan hukum yang paling keras dan tegas. Mereka yang mengabaikannya akan diusir dari kota-kota dan desa-desa, dan dibuat menderita kelaparan dan kesengsaraan. Ketika kami memiliki kuasa, kami akan menunjukkan bahwa kami dapat melakukan apa saja terhadap mereka yang tidak mau menyimpang dari kesetiaan mereka kepada Allah. Kita telah memimpin Gereja Roma untuk menjatuhkan hukuman penjara, penyiksaan, dan kematian kepada mereka yang menolak untuk tunduk pada keputusan-keputusannya, dan sekarang kita membawa gereja-gereja Protestan dan dunia ke dalam keselarasan dengan tangan kanan kekuatan kita, kita akhirnya akan memiliki hukum untuk memusnahkan semua orang yang tidak mau tunduk pada otoritas kita. Ketika kematian akan menjadi hukuman bagi pelanggaran hari Sabat kita, maka banyak orang yang sekarang digolongkan sebagai pemelihara perintah akan datang ke pihak kita.

"Tetapi sebelum melakukan tindakan-tindakan ekstrem ini, kita harus mengerahkan semua hikmat dan kehalusan kita untuk menipu dan menjerat mereka yang menghormati hari Sabat yang benar. Kita dapat memisahkan banyak orang dari Kristus dengan keduniawian, hawa nafsu, dan kesombongan. Mereka mungkin berpikir bahwa mereka aman karena mereka percaya akan kebenaran, tetapi pemanjaan selera atau hawa nafsu yang lebih rendah, yang akan mengacaukan penilaian dan menghancurkan diskriminasi, akan menyebabkan kejatuhan mereka.

"Pergilah, buatlah para pemilik tanah dan harta mabuk oleh kekuatiran hidup ini. Perlihatkanlah dunia kepada mereka dalam cahayanya yang paling menarik, sehingga mereka dapat mengumpulkan harta mereka di sini, dan memusatkan perhatian mereka pada hal-hal duniawi. Kita harus melakukan yang terbaik untuk mencegah mereka yang bekerja di jalan Allah mendapatkan sarana untuk melawan kita. Simpanlah uang itu di dalam barisan kita sendiri. Semakin banyak sarana yang mereka peroleh, semakin mereka akan melukai kerajaan kita dengan mengambil dari kita rakyat kita. Buatlah mereka lebih peduli pada uang daripada pembangunan kerajaan Kristus dan penyebaran kebenaran yang kita benci, dan kita tidak perlu takut akan pengaruh mereka; karena kita tahu bahwa setiap orang yang mementingkan diri sendiri dan tamak akan jatuh di bawah kekuasaan kita, dan pada akhirnya akan dipisahkan dari umat Allah.

"Melalui mereka yang memiliki bentuk kesalehan tetapi tidak mengetahui kekuatannya, kita dapat memperoleh banyak orang yang jika tidak, akan sangat merugikan kita. Para pencinta kesenangan yang lebih dari pencinta Allah akan menjadi penolong kita yang paling efektif. Mereka yang termasuk dalam golongan ini yang pandai dan cerdas akan menjadi umpan untuk menarik orang lain masuk ke dalam jerat kita. Banyak yang tidak akan takut akan pengaruh mereka, karena mereka mengaku memiliki iman yang sama. Dengan demikian, kita akan membuat mereka menyimpulkan bahwa tuntutan-tuntutan Kristus tidak seketat yang mereka percayai sebelumnya, dan bahwa dengan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan itu

kepada dunia, mereka akan memberikan pengaruh yang lebih besar kepada orang-orang dunia. Dengan demikian mereka akan terpisah dari Kristus; maka mereka tidak akan memiliki kekuatan untuk melawan kuasa kita, dan lama-kelamaan mereka akan siap untuk mencemooh semangat dan pengabdian mereka sebelumnya.

"Sampai pukulan besar yang menentukan terjadi, upaya kita melawan para pemegang perintah haruslah tidak kenal lelah. Kita harus hadir di semua pertemuan mereka. Dalam pertemuan-pertemuan besar mereka, terutama dalam pertemuan-pertemuan besar mereka, perjuangan kita akan sangat menderita, dan kita harus sangat waspada, dan menggunakan semua seni merayu untuk mencegah jiwa-jiwa mendengar kebenaran dan menjadi terkesan oleh kebenaran.

"Aku akan memiliki di bumi, sebagai agen-agen-Ku, orang-orang yang memegang doktrin-doktrin palsu yang bercampur dengan kebenaran yang cukup untuk menipu jiwa-jiwa. Aku juga akan memiliki orang-orang yang tidak percaya, yang akan menyatakan keraguan terhadap pesan-pesan peringatan Tuhan kepada jemaat-Nya. Jika orang-orang membaca dan mempercayai peringatan-peringatan ini, kita hanya memiliki sedikit harapan untuk mengatasinya. Tetapi jika kita dapat mengalihkan perhatian mereka dari peringatan-peringatan ini, mereka akan tetap tidak peduli dengan kekuatan dan kelicikan kita, dan kita akan mengamankan mereka dalam barisan kita pada akhirnya. Allah tidak akan membiarkan firman-Nya diremehkan tanpa hukuman. Jika kita dapat membuat jiwa-jiwa tertipu untuk sementara waktu, belas kasihan Allah akan ditarik, dan Dia akan menyerahkan mereka ke dalam kendali penuh kita.

"Kita harus menimbulkan kekacauan dan perpecahan. Kita harus menghancurkan kegelisahan mereka akan jiwa mereka sendiri, dan membuat mereka mengkritik, menghakimi, dan menuduh serta mengutuk satu sama lain, serta mementingkan diri sendiri dan permusuhan. Karena dosa-dosa ini, Allah mengusir kita dari hadirat-Nya; dan semua orang yang mengikuti teladan kita akan mengalami nasib yang sama."

Alkitab menyatakan bahwa pada suatu kesempatan, ketika para malaikat Allah datang untuk mempersembahkan diri mereka di hadapan Tuhan, Iblis juga datang di antara mereka, bukan untuk sujud menyembah kepada Raja yang kekal, tetapi untuk melanjutkan rencana jahatnya terhadap orang-orang benar. Dengan tujuan yang sama, ia hadir ketika manusia berkumpul untuk menyembah Allah. Meskipun tersembunyi dari pandangan, ia bekerja dengan tekun untuk mengendalikan pikiran para penyembah. Seperti seorang jenderal yang terampil, ia menyusun rencananya terlebih dahulu. Ketika dia melihat utusan Tuhan sedang menyelidiki Kitab Suci, dia mencatat topik yang akan disampaikan kepada orang-orang. Kemudian dia menggunakan semua kelicikan dan kelihaiannya untuk mengendalikan keadaan sehingga pesan tersebut tidak sampai kepada orang-orang yang dia tipu pada saat itu juga. Orang yang paling membutuhkan peringatan itu akan didesak untuk melakukan suatu transaksi bisnis yang membutuhkan kehadirannya, atau dengan cara lain akan dicegah untuk mendengar kata-kata yang mungkin akan menjadi kenikmatan hidup bagi dirinya.

Sekali lagi, Iblis melihat hamba-hamba Tuhan terbebani karena rohani kegelapan yang menyelimuti orang-orang. Dia mendengar doa-doa mereka yang sungguh-sungguh untuk memohon anugerah dan kekuatan ilahi untuk mematahkan mantra ketidakpedulian, kecerobohan, dan kemalasan. Kemudian dengan semangat yang baru, ia memainkan seninya. Dia menggoda manusia untuk memanjakan selera atau bentuk lain dari kepuasan diri, dan dengan demikian melumpuhkan kepekaan mereka, sehingga mereka gagal untuk mendengar hal-hal yang paling perlu mereka pelajari.

Setan tahu betul bahwa semua orang yang dapat ia giring untuk mengabaikan doa dan pencarian Kitab Suci akan dikalahkan oleh serangannya. Oleh karena itu, ia menciptakan segala cara yang mungkin untuk menyibukkan pikiran.

Pernah ada suatu golongan yang mengaku saleh, tetapi bukannya mengikuti untuk mengetahui kebenaran, malah menjadikannya sebagai agama untuk mencari-cari kesalahan karakter atau kesalahan iman pada mereka yang tidak sepaham dengan mereka. Mereka adalah para penolong tangan kanan Iblis. Para penuduh saudara-saudara tidak sedikit jumlahnya; dan mereka selalu aktif ketika Allah sedang bekerja, dan para hamba-Nya memberikan penghormatan yang benar kepada-Nya. Mereka akan memberi warna palsu pada kata-kata dan tindakan orang-orang yang mengasihi dan menaati kebenaran. Mereka akan menggambarkan hamba-hamba Kristus yang paling sungguh-sungguh, bersemangat, dan menyangkal diri sebagai orang-orang yang tertipu atau pendusta. Adalah pekerjaan mereka untuk salah menggambarkan motif dari setiap perbuatan yang benar dan mulia, untuk mengedarkan sindiran, dan membangkitkan kecurigaan di dalam pikiran orang-orang yang tidak berpengalaman. Dengan segala cara yang mungkin mereka akan berusaha membuat apa yang murni dan benar dianggap busuk dan menipu. Dan dalam pekerjaan ini, agen-agen Setan memiliki tuan mereka dan para malaikat untuk membantu mereka.

Tetapi tidak ada yang perlu tertipu tentang mereka. Hal ini dapat dengan mudah dilihat

anak-anaknya, teladan siapa yang mereka ikuti, dan pekerjaan apa yang mereka lakukan. "Kamu akan mengenal mereka dari buahnya." [Matius 7:16] Mereka sangat mirip dengan Iblis, si pemfitnah yang jahat, pendakwa saudara-saudara.

Adalah rencana Iblis untuk membawa ke dalam gereja elemen-elemen yang tidak tulus dan tidak dilahirkan kembali yang akan mendorong keraguan dan ketidakpercayaan, dan menghalangi semua orang yang rindu untuk melihat pekerjaan Tuhan maju, dan untuk maju bersama pekerjaan itu. Banyak orang yang tidak memiliki iman yang sejati kepada Tuhan atau firman-Nya, menyetujui beberapa prinsip kebenaran, dan mengaku sebagai orang Kristen; dan dengan demikian mereka dimampukan untuk memperkenalkan kesalahan mereka sebagai doktrin Alkitab.

Pendapat bahwa apa yang dipercayai manusia tidak penting, adalah salah satu tipu daya Iblis yang paling berhasil. Dia tahu bahwa kebenaran, yang diterima dengan kasih, akan menguduskan jiwa penerimanya; oleh karena itu dia terus berusaha untuk menggantikan teori-teori palsu, dongeng, injil yang lain. Sejak awal, hamba-hamba Allah telah melawan guru-guru palsu, bukan hanya sebagai orang-orang yang kejam, tetapi sebagai penyebar kepalsuan yang berakibat fatal bagi jiwa. Elia, Yeremia, Paulus, dengan tegas dan tanpa rasa takut menentang mereka yang memalingkan manusia dari firman Allah. Kebebasan yang menganggap iman agama yang benar sebagai sesuatu yang tidak penting, tidak disukai oleh para pembela kebenaran yang kudus ini.

Penafsiran-penafsiran yang tidak jelas dan khayalan terhadap Kitab Suci, dan banyak teori yang saling bertentangan mengenai iman agama, yang ditemukan di dunia Kristen, adalah pekerjaan musuh besar kita untuk membingungkan pikiran sehingga mereka tidak dapat membedakan kebenaran. Dan perselisihan dan perpecahan yang terjadi di antara gereja-gereja Kristen sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan yang berlaku dalam mempermainkan Alkitab untuk mendukung suatu teori favorit. Alih-alih mempelajari firman Allah dengan seksama dengan kerendahan hati untuk mendapatkan pengetahuan tentang kehendak-Nya, banyak orang hanya mencari sesuatu yang ganjil atau yang orisinal.

Untuk mempertahankan doktrin-doktrin yang salah atau praktik-praktik yang tidak kristiani, mereka mengambil ayat-ayat Kitab Suci yang terpisah dari konteksnya, mungkin mengutip setengah dari satu ayat untuk membuktikan maksud mereka, padahal bagian yang tersisa menunjukkan makna yang sebaliknya. Dengan kelicikan ular, mereka melindunginya di balik perkataan yang terputus-putus

ditafsirkan agar sesuai dengan keinginan daging mereka. Demikianlah banyak orang yang dengan sengaja memutarbalikkan firman Allah. Orang-orang lain, yang memiliki imajinasi yang aktif, menangkap angka-angka dan simbol-simbol Kitab Suci, menafsirkannya sesuai dengan keinginan mereka, dengan sedikit memperhatikan kesaksian Kitab Suci sebagai penafsirnya sendiri, dan kemudian mereka menampilkan keanehan-keanehan mereka sebagai ajaran-ajaran firman Allah.

Setiap kali studi Alkitab dilakukan tanpa roh yang penuh doa, rendah hati, dan dapat diajar, maka bagian-bagian yang paling sederhana dan paling mudah serta yang paling sulit akan dirampas dari maknanya yang sebenarnya. Para pemimpin kepausan memilih bagian-bagian Alkitab yang paling sesuai dengan tujuan mereka, menafsirkan sesuai dengan keinginan mereka, dan kemudian menyampaikannya kepada orang-orang, sementara mereka menyangkal hak istimewa untuk mempelajari Alkitab, dan memahami kebenaran-kebenarannya yang kudus bagi diri mereka sendiri. Kecuali jika seluruh Alkitab diberikan kepada orang-orang seperti yang tertulis di dalamnya, akan lebih baik jika mereka tidak memilikinya sama sekali.

Alkitab dirancang untuk menjadi panduan bagi semua orang yang ingin mengenal kehendak Sang Pencipta. Allah memberikan kepada manusia firman nubuat yang pasti; para malaikat dan bahkan Kristus sendiri datang untuk memberitahukan kepada Daniel dan Yohanes tentang hal-hal yang harus segera terjadi. Hal-hal penting yang menyangkut keselamatan kita tidak dibiarkan tetap berada dalam misteri. Hal-hal itu tidak diungkapkan dengan cara yang membingungkan dan menyesatkan para pencari kebenaran yang jujur. Firman Tuhan melalui nabi Habakuk: "Tuliskanlah penglihatan itu dan buatlah itu menjadi nyata di atas meja, supaya orang yang membacanya dapat mengerti." (Habakuk 2:2, 3) Firman Tuhan jelas bagi semua orang yang mempelajarinya dengan hati yang penuh doa. Setiap orang yang benar-benar jujur

jiwa akan datang kepada terang kebenaran. "Terang ditaburkan bagi orang benar." [Mazmur 97:11] Tidak ada gereja yang dapat maju dalam kekudusan kecuali para anggotanya dengan sungguh-sungguh mencari kebenaran seperti mencari harta karun.

Dengan teriakan kebebasan, manusia dibutakan oleh perangkat-perangkat musuh mereka, sementara ia terus bekerja dengan mantap untuk mencapai tujuannya. Ketika ia berhasil menggantikan firman kebenaran dengan spekulasi manusia, hukum Allah dikesampingkan, dan gereja-gereja berada di bawah belenggu dosa sementara mereka mengklaim diri mereka bebas.

Bagi banyak orang, penelitian ilmiah telah menjadi kutukan; pikiran mereka yang terbatas menjadi begitu lemah sehingga mereka kehilangan keseimbangan. Mereka tidak dapat menyelaraskan pandangan mereka tentang ilmu pengetahuan dengan pernyataan-pernyataan Alkitab, dan mereka berpikir bahwa Alkitab harus diuji dengan standar mereka tentang "ilmu pengetahuan yang disebut palsu". Dengan demikian mereka menyimpang dari iman, dan tergoda oleh iblis. Manusia telah berusaha untuk menjadi lebih bijaksana daripada Penciptanya; filsafat manusia telah berusaha mencari dan menjelaskan misteri-misteri yang tidak akan pernah terungkap, selama zaman kekekalan. Jika manusia mau mencari dan memahami apa yang telah Allah nyatakan tentang diri-Nya dan maksud-Nya, mereka akan memperoleh pandangan tentang kemuliaan, keagungan, dan kuasa Yahweh, sehingga mereka akan menyadari betapa kecilnya diri mereka sendiri, dan akan merasa cukup dengan apa yang telah dinyatakan untuk diri mereka sendiri dan anak-anak mereka.

Ini adalah mahakarya dari tipu daya Setan untuk menjaga pikiran manusia mencari-cari dan menduga-duga tentang apa yang tidak diberitahukan Allah, dan yang tidak dikehendaki-Nya untuk kita pahami.



Karena itulah Lucifer sendiri diusir dari Surga. Dia menjadi tidak puas karena semua rahasia tujuan Allah tidak diberitahukan kepadanya, dan dia sepenuhnya mengabaikan apa yang telah dinyatakan mengenai pekerjaannya sendiri dalam posisi mulia yang diberikan kepadanya. Dengan membangkitkan ketidakpuasan yang sama pada para malaikat yang berada di bawah komandonya, ia menyebabkan kejatuhan mereka. Sekarang dia berusaha untuk mengilhami pikiran manusia dengan roh yang sama, dan memimpin mereka untuk mengabaikan perintah langsung dari Tuhan.

Mereka yang tidak mau menerima kebenaran Alkitab yang jelas dan tajam, terus mencari dongeng-dongeng yang menyenangkan yang akan menenangkan hati nurani mereka. Semakin tidak rohani, menyangkal diri, dan merendahkan diri dari doktrin-doktrin yang disampaikan, semakin besar pula dukungan yang diterima. Orang-orang ini merendahkan kekuatan intelektual untuk melayani keinginan daging mereka. Terlalu bijaksana dalam kesombongan mereka sendiri untuk menyelidiki firman Allah dengan penyesalan jiwa dan doa yang sungguh-sungguh untuk bimbingan ilahi, mereka tidak memiliki perisai dari khayalan. Setan siap untuk memenuhi keinginan hati, dan ia menaruh tipu dayanya di tempat kebenaran. Demikianlah kepausan memperoleh kuasanya atas pikiran manusia; dan dengan menolak kebenaran karena melibatkan salib, kaum Protestan mengikuti jalan yang sama. Semua orang yang mengabaikan firman Allah untuk mempelajari kenyamanan dan kebijakan, agar mereka tidak berbeda dengan dunia, akan dibiarkan menerima kesesatan yang terkutuk sebagai kebenaran agama. Rasul Paulus berbicara tentang suatu golongan yang tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan." Ia berkata tentang mereka, "Itulah sebabnya Allah akan mendatangkan penyesatan yang kuat kepada mereka, supaya mereka percaya kepada dusta, supaya mereka semua terkutuk, yaitu mereka yang

tidak percaya akan kebenaran, tetapi mereka bersukacita dalam ketidakbenaran." [2 Tesalonika 2:10-12.] Dengan peringatan seperti itu di hadapan kita, sudah sepatutnya kita berjaga-jaga terhadap doktrin-doktrin yang kita terima.

Setiap bentuk kesalahan yang dapat dibayangkan akan diterima oleh mereka yang dengan sengaja menolak kebenaran. Setan memiliki tipu daya yang berbeda yang dipersiapkan untuk menjangkau pikiran yang berbeda; dan beberapa orang yang melihat dengan ngeri pada satu tipu daya akan dengan mudah menerima tipu daya yang lain.

Di antara agen-agen yang paling sukses dari sang penipu besar adalah doktrin-doktrin yang menyesatkan dan keajaiban-keajaiban bohong dari Spiritualisme. Dengan menyamar sebagai malaikat terang, ia menebarkan jalanya di tempat yang paling tidak dicurigai. Jika manusia mau mempelajari firman Allah dengan doa yang sungguh-sungguh agar mereka dapat memahami ajaran-ajarannya, mereka tidak akan ditinggalkan di dalam kegelapan dan menerima ajaran-ajaran yang salah. Tetapi ketika mereka menolak kebenaran, mereka menjadi mangsa dari tipu daya ini.

Ajaran sesat lainnya yang berbahaya adalah doktrin yang menyangkal keilahian Kristus. Orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan eksperimental tentang Yesus, namun akan menganggap diri mereka sebagai orang yang memiliki hikmat yang luar biasa, seolah-olah penilaian mereka tidak perlu dipertanyakan lagi, dan dengan berani menyatakan bahwa Anak Allah tidak memiliki eksistensi sebelum kedatangan-Nya yang pertama kali ke dunia ini. Posisi ini secara langsung bertentangan dengan pernyataan-pernyataan Juruselamat kita yang paling jelas tentang diri-Nya sendiri; namun hal ini diterima dengan senang hati oleh sebagian besar orang yang mengaku percaya kepada Alkitab. Dengan orang-orang seperti itu, adalah suatu kebodohan untuk berdebat. Tidak ada argumen, betapapun meyakinkannya, yang dapat meyakinkan mereka yang menolak kesaksian langsung dari Anak Allah. "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan, dan ia tidak dapat memahaminya,

karena mereka tidak dapat membedakan secara rohani." [1 Korintus 2:14.] Mereka yang terus-menerus berpegang teguh pada kesalahan-kesalahan seperti itu, memberikan bukti ketidaktahuan mereka sendiri akan Allah dan Anak-Nya.

Kesalahan lain yang lebih halus dan berbahaya adalah keyakinan yang menyebar dengan cepat bahwa Setan tidak memiliki eksistensi sebagai makhluk pribadi; bahwa nama itu digunakan dalam Alkitab hanya untuk mewakili pikiran dan keinginan jahat manusia.

Ajaran yang begitu luas digemakan dari mimbar-mimbar populer, bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali adalah kedatangan-Nya pada setiap individu pada saat kematian, adalah sebuah alat untuk mengalihkan pikiran manusia dari kedatangan-Nya secara pribadi di awan-awan di langit. Selama bertahun-tahun Iblis telah mengatakan, "Lihatlah, Ia ada di dalam ruang rahasia," dan banyak jiwa yang terhilang karena menerima penipuan ini.

Sekali lagi, hikmat duniawi mengajarkan bahwa doa tidaklah penting. Orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan menyatakan bahwa tidak mungkin ada jawaban doa yang nyata; bahwa hal ini merupakan pelanggaran hukum, mukjizat, dan mukjizat itu tidak ada. Alam semesta, kata mereka, diatur oleh hukum-hukum yang tetap, dan Allah sendiri tidak melakukan apa pun yang bertentangan dengan hukum-hukum ini. Dengan demikian, mereka menggambarkan Allah terikat oleh hukum-hukum-Nya sendiri; seolah-olah penerapan hukum-hukum ilahi dapat meniadakan kebebasan ilahi. Pengajaran semacam itu bertentangan dengan kesaksian Kitab Suci. Bukankah mukjizat-mukjizat dilakukan oleh Kristus dan para rasul-Nya? Juruselamat yang penuh belas kasihan yang sama hidup pada masa kini, dan Ia bersedia mendengarkan doa iman seperti ketika Ia berjalan secara nyata di antara manusia. Hal-hal yang alamiah bekerja sama dengan hal-hal yang supernatural. Ini adalah bagian dari rencana Allah untuk mengaruniakan kepada kita, sebagai jawaban atas doa iman, apa yang tidak akan Ia berikan, jika kita tidak memintanya.

Tak terhitung banyaknya doktrin yang salah dan khayalan

yang mulai berkembang di antara gereja-gereja Kristen. Tidaklah mungkin untuk memperkirakan akibat-akibat jahat dari menghilangkan salah satu tengara yang telah ditetapkan oleh firman Allah. Hanya sedikit orang yang berani melakukan hal ini, yang berhenti dengan penolakan terhadap satu kebenaran. Mayoritas terus mengesampingkan satu demi satu prinsip-prinsipnya, sampai mereka menjadi kafir yang sesungguhnya.

Dan inilah tujuan yang ingin dicapai oleh Iblis. Tidak ada yang lebih diinginkannya selain menghancurkan kepercayaan kepada Allah dan firman-Nya. Setan berdiri di kepala pasukan besar para peragu, dan dia bekerja dengan kekuatan penuh untuk memperdaya jiwa-jiwa ke dalam barisannya. Keraguan telah menjadi mode. Ada banyak orang yang tampaknya merasa bahwa berdiri di sisi ketidakpercayaan, skeptisisme, dan ketidaksetiaan adalah suatu kebajikan. Tetapi di balik penampilan keterusterangan dan kerendahan hati, akan ditemukan bahwa orang-orang seperti itu digerakkan oleh rasa percaya diri dan kesombongan. Adalah hal yang mengerikan jika kita kehilangan kepercayaan kepada Allah atau kepada firman-Nya. Ketidakpercayaan akan semakin menguat ketika didorong. Ada bahaya bahkan dalam satu kali mengungkapkan keraguan; benih yang ditaburkan akan menghasilkan panen yang sama. Setan akan memelihara tanaman itu setiap saat. Mereka yang membiarkan diri mereka berbicara tentang keraguan mereka akan mendapati keraguan itu terus menerus menjadi lebih kuat. Tuhan tidak akan pernah menghapus setiap kesempatan untuk keraguan. Dia tidak akan pernah melakukan mukjizat untuk menghilangkan ketidakpercayaan ketika Dia telah memberikan bukti yang cukup untuk iman.

Allah memandang dengan ketidaksenangan kepada orang-orang yang merasa diri cukup dan orang-orang yang tidak percaya, yang selalu meragukan janji-janji-Nya dan tidak mempercayai jaminan kasih karunia-Nya. Mereka adalah pohon-pohon yang tidak produktif yang menyebarkan dahan-dahannya yang gelap jauh dan luas, menutup sinar matahari

dari tanaman lain, dan menyebabkan mereka terkulai dan mati di bawah bayang-bayang yang mengerikan. Pekerjaan hidup orang-orang ini akan muncul sebagai saksi yang tidak pernah berhenti melawan mereka. Mereka menabur benih keraguan dan skeptisisme yang akan menghasilkan panen yang tak kunjung habis.

Para pengikut Kristus hanya mengetahui sedikit tentang rencana-rencana yang dibuat oleh Iblis dan bala tentaranya untuk melawan mereka. Tetapi Dia yang duduk di surga akan mengesampingkan semua alat ini untuk mengenapi rencana-Nya yang dalam. Tuhan mengizinkan umat-Nya untuk mengalami cobaan-pencobaan yang berapi-api, bukan karena Dia senang dengan kesusahan dan penderitaan mereka, tetapi karena proses ini sangat penting bagi kemenangan akhir mereka. Dia tidak dapat, secara konsisten dengan kemuliaan-Nya sendiri, melindungi mereka dari pencobaan; karena tujuan utama dari pencobaan itu adalah untuk mempersiapkan mereka untuk melawan semua godaan kejahatan.

Setan sangat menyadari bahwa jiwa yang paling lemah yang tinggal di dalam Kristus lebih dari sekadar tandingan bagi bala tentara kegelapan, dan bahwa, seandainya ia menyatakan dirinya secara terbuka, ia akan disambut dan dilawan. Oleh karena itu ia berusaha untuk menarik para prajurit salib dari benteng pertahanan mereka yang kuat, sementara ia berada dalam penyergapan dengan pasukannya, siap untuk menghancurkan semua orang yang berani masuk ke wilayahnya. Tidak ada seorang pun yang aman selama satu hari atau satu jam tanpa berdoa. Terutama kita harus memohon hikmat kepada Tuhan untuk memahami firman-Nya. Setan adalah seorang ahli dalam mengutip Alkitab, menempatkan penafsirannya sendiri pada ayat-ayat yang ia harapkan dapat membuat kita tersandung. Kita harus mempelajari Alkitab dengan kerendahan hati, tidak pernah melupakan ketergantungan kita kepada Tuhan. Sementara kita harus senantiasa berjaga-jaga terhadap alat Iblis, kita harus terus berdoa dengan iman, "Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan."

## **Bab XXVIII. - Penipuan Besar Pertama.**

Sejak awal sejarah manusia, Setan telah memulai upayanya untuk menipu umat manusia. Dia yang telah menghasut pemberontakan di Surga ingin membawa seluruh ciptaan untuk bersatu dengannya dalam peperangan melawan pemerintahan Allah. Rasa iri dan cemburunya semakin menjadi-jadi ketika ia melihat rumah yang indah yang dipersiapkan untuk pasangan yang bahagia dan kudus itu, dan ia segera menyusun rencananya untuk menyebabkan kejatuhan mereka. Seandainya ia mengungkapkan dirinya dalam karakter aslinya, ia akan segera dipukul mundur, karena Adam dan Hawa telah diperingatkan tentang musuh yang berbahaya ini; tetapi ia bekerja dalam kegelapan, menyembunyikan tujuannya, agar ia dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif.

Dengan menggunakan ular sebagai perantaranya, yang saat itu merupakan makhluk yang sangat menarik, ia berkata kepada Hawa, "Bukankah Allah berfirman: "Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya?" [Seandainya Hawa menahan diri untuk tidak berdebat dengan si penggoda, ia pasti selamat; tetapi ia memberanikan diri untuk berdebat dengan si penggoda, dan menjadi korban tipu muslihatnya. Demikianlah banyak orang yang masih dikuasai. Mereka meragukan dan berdebat tentang tuntutan-tuntutan Allah, dan bukannya menaati perintah-perintah ilahi, mereka malah menerima teori-teori manusiawi, yang sebenarnya merupakan tipu muslihat Iblis.

"Kata perempuan itu kepada ular itu: "Semua pohon dalam taman ini boleh kita makan buahnya, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman ini Allah berfirman: "Janganlah kamu makan buah itu, janganlah kamu raba-raba, supaya jangan kamu mati. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Engkau pasti tidak akan mati, sebab Allah mengetahui, bahwa pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." [Hawa menyerah pada godaan, dan melalui pengaruhnya Adam juga tertipu. Mereka menerima perkataan ular itu, bahwa Allah tidak bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakan-Nya; mereka tidak mempercayai Pencipta mereka, dan membayangkan bahwa Dia membatasi kebebasan mereka, dan bahwa mereka dapat memperoleh terang dan kebebasan yang besar dengan melanggar hukum-Nya. Namun, apa yang Adam, setelah dosa yang dilakukannya, temukan sebagai makna dari kata-kata, "Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati"? Apakah dia menemukan bahwa kata-kata itu berarti, seperti yang Setan telah membuatnya percaya, bahwa dia akan diantar ke dalam kondisi eksistensi yang lebih tinggi? Maka memang ada kebaikan yang besar yang dapat diperoleh dari pelanggaran itu, dan Setan terbukti sebagai seorang dermawan bagi umat manusia. Tetapi Adam tidak begitu memahami kalimat ilahi. Allah menyatakan bahwa sebagai hukuman atas dosanya, manusia harus kembali ke tanah tempat ia diambil: "Engkau berasal dari debu, dan kepada debu engkau akan kembali." (Kejadian 3:19) Kata-kata Setan, "Matamu akan terbuka," terbukti benar hanya dalam pengertian ini: Setelah Adam dan Hawa tidak menaati Allah, mata mereka terbuka untuk melihat kebodohan mereka; mereka mengetahui kejahatan, dan mereka mengecap pahitnya buah pelanggaran. Keabadian telah dijanjikan dengan syarat

ketaatan pada tuntutan-tuntutan Allah. Hal itu hilang karena ketidaktaatan, dan Adam menjadi tunduk pada kematian. Dia tidak dapat mewariskan kepada anak cucunya apa yang tidak dimilikinya; dan tidak akan ada harapan bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, seandainya Allah, melalui pengorbanan Anak-Nya, tidak membawa keabadian ke dalam jangkauan mereka. "Upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." [Roma 6:23.] Tidak ada cara lain yang dapat diperoleh. Tetapi setiap orang dapat memperoleh berkat yang tak ternilai ini jika ia mau memenuhi syarat-syaratnya. Semua orang "yang dengan tekun dan sabar dalam perbuatan baik mencari kemuliaan dan kehormatan dan keabadian," akan menerima hidup yang kekal. [Roma 2:7].

Orang yang menjanjikan kehidupan kepada Adam dalam ketidaktaatan adalah pendusta besar. Khotbah pertama yang pernah dikhotbahkan tentang keabadian jiwa dikhotbahkan oleh ular kepada Hawa di Eden, "Kamu tidak akan mati," dan pernyataan ini, yang bersandar hanya pada otoritas Setan, digemakan dari mimbar-mimbar kekristenan, dan diterima oleh sebagian besar umat manusia dengan mudah seperti yang diterima oleh orang tua kita yang pertama. Kalimat ilahi, "Jiwa yang berbuat dosa, ia akan mati," [Yehezkiel 18:20.] diartikan sebagai, Jiwa yang berbuat dosa, tidak akan mati, tetapi hidup kekal. Kita tidak bisa tidak heran dengan kegilaan aneh yang membuat manusia begitu mudah percaya pada perkataan Iblis, dan begitu tidak percaya pada firman Allah.

Buah dari pohon kehidupan memiliki kuasa untuk mengabadikan kehidupan. Seandainya setelah kejatuhannya manusia diberi akses bebas ke pohon itu, ia akan hidup selamanya, dan dengan demikian dosa akan diabadikan.



Tetapi pedang yang bernyala-nyala ditempatkan "untuk menjaga jalan menuju pohon kehidupan," dan tidak ada satu pun dari keluarga Adam yang diizinkan untuk melewati penghalang itu dan mengambil bagian dalam buah yang memberi kehidupan. Oleh karena itu, tidak ada orang berdosa yang abadi.

Tetapi setelah kejatuhan, Setan memerintahkan para malaikatnya untuk melakukan upaya khusus untuk menumbuhkan kepercayaan akan keabadian alamiah manusia; dan ketika mereka telah membujuk manusia untuk menerima kesalahan ini, mereka mengarahkan mereka untuk menyimpulkan bahwa orang berdosa akan hidup dalam kesengsaraan abadi. Sekarang pangeran kegelapan, yang bekerja melalui agen-agennya, menggambarkan Allah sebagai seorang tiran yang penuh dendam, yang menyatakan bahwa Dia menjerumuskan semua orang yang tidak menyenangkan-Nya ke dalam neraka, dan membuat mereka selalu merasakan murka-Nya, dan bahwa sementara mereka menderita kesengsaraan yang tak terkatakan, dan menggeliat dalam api yang kekal, Sang Pencipta memandang mereka dengan puas.

Demikianlah musuh bebuyutan itu mengenakan atributnya sendiri sebagai Pencipta dan Dermawan umat manusia. Kekejaman adalah sifat Iblis. Allah adalah kasih; dan semua yang Dia ciptakan adalah murni, kudus, dan indah, sampai dosa dibawa masuk oleh pemberontak besar yang pertama. Setan sendiri adalah musuh yang menggoda manusia untuk berbuat dosa, dan kemudian menghancurkannya jika dia bisa; dan ketika dia telah memastikan korbannya, dia bersukacita atas kehancuran yang telah dia timbulkan. Jika diizinkan, ia akan menyapu seluruh umat manusia ke dalam jaringnya. Jika bukan karena campur tangan kuasa Ilahi, tidak ada satu pun anak laki-laki atau perempuan Adam yang akan luput.

Dia berusaha untuk mengalahkan manusia saat ini, sebagaimana dia mengalahkan orang tua kita yang pertama, dengan mengguncang kepercayaan mereka kepada Pencipta mereka, dan membuat mereka meragukan kebijaksanaan pemerintahannya dan keadilan hukum-hukumnya. Setan dan para utusannya mewakili Allah sebagai

lebih buruk daripada diri mereka sendiri, untuk memaafkan kejahatan dan pemberontakan mereka sendiri. Penipu besar itu berusaha untuk mengalihkan kekejaman karakternya yang mengerikan kepada Bapa surgawi kita, agar ia dapat membuat dirinya terlihat sebagai orang yang sangat teraniaya karena tidak mau tunduk pada seorang penguasa yang tidak adil. Ia menunjukkan kepada dunia kebebasan yang dapat mereka nikmati di bawah kekuasaannya yang lembut, berbeda dengan perbudakan yang dipaksakan oleh ketetapan-ketetapan Yehuwa yang keras. Dengan demikian, ia berhasil memikat jiwa-jiwa agar menjauh dari kesetiaan mereka kepada Allah.

Betapa menjijikkannya doktrin yang mengajarkan bahwa orang mati yang jahat disiksa dengan api dan belerang di neraka yang menyala-nyala selamanya, bahwa untuk dosa-dosa kehidupan duniawi yang singkat mereka harus menderita siksaan selama Allah masih hidup. Namun doktrin ini secara umum telah diwujudkan dalam kredo-kredo Kekristenan. Kata seorang doktor keilahan yang terpelajar: "Pemandangan siksaan neraka akan meninggikan kebahagiaan orang-orang kudus selamanya. Ketika mereka melihat orang lain yang memiliki sifat yang sama dan dilahirkan dalam keadaan yang sama, terjerumus dalam kesengsaraan seperti itu, dan mereka begitu dibedakan, itu akan membuat mereka sadar betapa bahagianya mereka." Yang lain menggunakan kata-kata ini: "Sementara dekrit reprobasi dilaksanakan secara kekal pada bejana-bejana kemurkaan, asap siksaan mereka akan secara kekal membumbung ke atas pada bejana-bejana belas kasihan, yang, alih-alih mengambil bagian dari objek-objek yang menyedihkan ini, akan berkata, Amin, Haleluya, pujilah Tuhan!"

Di manakah di halaman-halaman firman Tuhan yang mengungkapkan sentimen seperti itu? Itu yang mempresentasikannya mungkin orang-orang terpelajar dan bahkan jujur, tetapi mereka diperdaya oleh tipu daya Iblis. Dia menuntun mereka untuk

menyalahartikan ungkapan-ungkapan yang kuat dari Kitab Suci, memberikan warna kepahitan dan kebencian pada bahasa yang berkaitan dengan dirinya sendiri, tetapi tidak pada Pencipta kita.

Apa yang akan diperoleh Allah jika kita mengakui bahwa Dia senang menyaksikan penyiksaan tanpa henti; bahwa Dia terhibur dengan erangan dan jeritan serta cacian dari makhluk-makhluk yang menderita yang Dia tahan di dalam api neraka? Dapatkah suara-suara mengerikan ini menjadi musik di telinga Kasih yang Tak Terbatas? Penderitaan yang tak berkesudahan yang ditimpakan kepada orang-orang jahat menunjukkan kebencian Allah terhadap dosa sebagai suatu kejahatan yang merusak kedamaian dan ketertiban alam semesta. Oh, penghujatan yang mengerikan! Seolah-olah kebencian Allah terhadap dosa adalah alasan mengapa Ia melanggengkan dosa. Karena, menurut teologi yang diterima, penyiksaan yang terus menerus tanpa harapan akan belas kasihan membuat para korbannya yang malang menjadi malang, dan ketika mereka mencurahkan kemarahan mereka dalam kutukan dan hujatan, mereka selamanya menambah beban kesalahan mereka. Kemuliaan Allah tidak ditingkatkan dengan mengabadikan dosa yang terus bertambah selama berabad-abad.

Adalah di luar kemampuan pikiran manusia untuk memperkirakan kejahatan yang telah  
telah ditempa oleh ajaran sesat tentang siksaan kekal. Agama Alkitab yang penuh dengan kasih dan kebaikan, dan berlimpah dengan belas kasihan, telah digelapkan oleh takhayul dan diselimuti oleh teror. Ketika kita mempertimbangkan dengan warna-warna palsu apa yang telah dilukiskan Setan terhadap karakter Allah, dapatkah kita bertanya-tanya bahwa Pencipta kita yang penuh belas kasihan itu ditakuti, ditakuti, dan bahkan dibenci? Pandangan-pandangan mengerikan tentang Allah yang telah menyebar ke seluruh dunia dari ajaran-ajaran mimbar telah membuat ribuan, bahkan jutaan orang menjadi skeptis dan kafir.

Teori siksaan kekal adalah salah satu doktrin palsu yang merupakan anggur kekejian Babel, yang diminum oleh semua bangsa. Bahwa para pelayan Kristus telah menerima ajaran sesat ini dan memproklamirkannya dari meja suci, sungguh merupakan sebuah misteri. Mereka menerimanya dari Roma, sama seperti mereka menerima Sabat palsu. Benar, hal itu telah diajarkan oleh orang-orang besar dan baik; tetapi terang tentang hal ini tidak datang kepada mereka seperti yang telah datang kepada kita. Mereka hanya bertanggung jawab atas terang yang bersinar pada zaman mereka; kita bertanggung jawab atas terang yang bersinar pada zaman kita. Jika kita berpaling dari kesaksian firman Allah, dan menerima doktrin-doktrin palsu karena nenek moyang kita mengajarkannya, kita jatuh ke dalam kutukan yang dijatuhkan ke atas Babel; kita meminum anggur kekejiannya.

Golongan besar yang menolak doktrin siksaan kekal adalah terdorong kepada kesalahan yang berlawanan. Mereka melihat bahwa Kitab Suci menggambarkan Allah sebagai makhluk yang penuh kasih dan belas kasihan, dan mereka tidak dapat percaya bahwa Dia akan menyerahkan makhluk-Nya ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Namun, dengan berpegang pada keyakinan bahwa jiwa secara alamiah adalah abadi, mereka tidak melihat alternatif lain selain menyimpulkan bahwa seluruh umat manusia pada akhirnya akan diselamatkan. Banyak yang menganggap ancaman-ancaman Alkitab dirancang hanya untuk menakut-nakuti manusia agar taat, dan bukan untuk digenapi secara harfiah. Dengan demikian, orang berdosa dapat hidup dalam kesenangan yang mementingkan diri sendiri, mengabaikan tuntutan-tuntutan Allah, dan pada akhirnya berharap untuk diterima di dalam perkenanan-Nya. Doktrin seperti itu, yang mengandalkan belas kasihan Allah, tetapi mengabaikan keadilan-Nya, menyenangkan hati yang duniawi, dan menguatkan orang jahat dalam kejahatan mereka.

Untuk menunjukkan bagaimana orang-orang percaya dalam keselamatan universal bergumul

Kitab Suci untuk menopang dogma-dogma mereka yang menghancurkan jiwa, kita hanya perlu mengutip perkataan mereka sendiri. Pada saat pemakaman seorang pemuda yang tidak beragama, yang tewas seketika karena kecelakaan, seorang pendeta Universalis memilih ayat Alkitab mengenai Daud sebagai teksnya, "Ia dihiburkan oleh Amnon, sebab ia telah mati." [2 Samuel 13:39].

"Saya sering ditanya," kata pembicara, "bagaimana nasib mereka yang meninggalkan dunia dalam dosa, mati, mungkin, dalam keadaan mabuk, mati dengan noda-noda kejahatan yang belum dibersihkan dari jubah mereka, atau mati seperti pemuda ini, yang tidak pernah melakukan profesi atau menikmati pengalaman agama. Kami puas dengan Kitab Suci; jawabannya akan menyelesaikan masalah yang mengerikan ini. Amnon sangat berdosa; dia tidak bertobat, dia dibuat mabuk, dan ketika mabuk dia dibunuh. Daud adalah seorang nabi Allah; dia pasti tahu apakah Amnon akan sakit atau sehat di dunia yang akan datang. Apakah ungkapan hatinya? "Jiwa Raja Daud rindu untuk pergi kepada Absalom, karena ia merasa terhibur oleh Amnon, sebab ia tahu bahwa Amnon telah mati.

"Dan apa kesimpulan yang dapat disimpulkan dari bahasa ini? Apakah itu Bukankah penderitaan yang tak berkesudahan itu tidak menjadi bagian dari keyakinan agamanya?" -Jadi kita memahami; dan di sini kita menemukan argumen kemenangan yang mendukung hipotesis yang lebih menyenangkan, lebih tercerahkan, dan lebih baik tentang kemurnian dan kedamaian universal yang hakiki. Dia terhibur, melihat putranya telah mati. Dan mengapa demikian? Karena dengan mata nubuat ia dapat melihat ke depan ke masa depan yang gemilang, dan melihat putranya yang jauh dari segala godaan, terbebas dari

perbudakan dan dimurnikan dari kecemaran dosa, dan setelah dibuat cukup kudus dan tercerahkan, dimasukkan ke dalam sidang jemaat roh-roh yang telah naik dan bersukacita. Satu-satunya penghiburan baginya adalah, bahwa dengan dipindahkan dari keadaan dosa dan penderitaan saat ini, putra kesayangannya telah pergi ke tempat di mana hembusan Roh Kudus yang paling mulia akan dicurahkan ke dalam jiwanya yang gelap; di mana pikirannya akan dibukakan pada hikmat Surga dan pengangkatan manis dari cinta abadi, dan dengan demikian dipersiapkan dengan sifat yang disucikan untuk menikmati peristirahatan dan perhimpunan warisan surgawi.

"Dalam pemikiran ini, kita akan dipahami untuk percaya bahwa keselamatan di Surga tidak bergantung pada apa pun yang dapat kita lakukan dalam kehidupan ini; tidak pada perubahan hati saat ini, atau pada keyakinan saat ini, atau pengakuan agama saat ini."

Demikianlah pelayan Kristus yang mengaku sebagai pelayan Kristus mengulangi kebohongan yang diucapkan oleh ular di Taman Eden, "Kamu tidak akan mati." "Pada hari kamu memakannya, matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti allah." Orang yang paling jahat dari semua orang berdosa, pembunuh, pencuri, dan pezinah, akan dipersiapkan untuk masuk ke dalam kebahagiaan yang kekal.

Dan dari manakah si pemutarbalik Kitab Suci ini menarik kesimpulannya? -Dari satu kalimat yang mengungkapkan ketundukan Daud kepada dispensasi Penyelenggaraan. Jiwanya "rindu untuk pergi kepada Absalom, karena ia merasa terhibur oleh Amnon, sebab ia tahu bahwa Amnon telah mati." Kepedihan kesedihannya telah dilunakkan oleh waktu, pikirannya beralih dari orang yang telah mati kepada anaknya yang masih hidup, yang mengasingkan diri karena takut akan hukuman yang adil atas kejahatannya. Dan ini adalah

bukti bahwa Amnon yang pemabuk dan pematid itu pada saat kematiannya segera dibawa ke tempat tinggal kebahagiaan, di sana untuk dimurnikan dan dipersiapkan untuk ditemani oleh para malaikat yang tidak berdosa! Dongeng yang menyenangkan memang, sangat cocok untuk memuaskan hati yang duniawi! Ini adalah doktrin Setan sendiri, dan ini melakukan pekerjaannya dengan efektif. Haruskah kita terkejut bahwa, dengan pengajaran seperti itu, kejahatan menjadi berlimpah? Apakah tidak perlu berjuang dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankan iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus?

Jalan yang ditempuh oleh guru palsu yang satu ini menggambarkan jalan yang ditempuh oleh banyak guru palsu lainnya. Beberapa kata dalam Alkitab dipisahkan dari konteksnya, yang dalam banyak kasus akan menunjukkan maknanya yang berlawanan dengan penafsirannya; dan ayat-ayat yang terputus-putus seperti itu diselewengkan dan digunakan sebagai bukti doktrin yang tidak memiliki dasar dalam firman Allah. Kesaksian yang dikutip sebagai bukti bahwa Amnon yang mabuk berada di Surga, hanyalah kesimpulan belaka, yang secara langsung bertentangan dengan pernyataan Alkitab yang jelas dan positif, bahwa tidak ada pemabuk yang akan mewarisi kerajaan Allah. Dengan demikian, orang-orang yang ragu-ragu, tidak percaya, dan skeptis mengubah kebenaran menjadi kebohongan. Dan banyak orang telah ditipu oleh tipu daya mereka, dan ditidurkan dalam buaian keamanan duniawi.

Jika jiwa-jiwa semua orang langsung masuk ke Surga pada saat pembubaran, maka kita mungkin lebih menginginkan kematian daripada kehidupan. Banyak orang telah dituntun oleh keyakinan ini untuk mengakhiri keberadaan mereka. Ketika diliputi masalah, kebingungan, dan kekecewaan, tampaknya merupakan hal yang mudah untuk memutuskan tali kehidupan yang rapuh, dan melayang jauh ke dalam kebahagiaan dunia yang kekal.

Allah telah memberikan banyak bukti dalam firman-Nya bahwa Dia akan menghukum para pelanggar hukum-Nya. Saksi

penghakiman-Nya atas para malaikat yang tidak memelihara harta pusaka pertama mereka, atas penduduk dunia purbakala, atas penduduk Sodom, atas Israel yang tidak percaya. Sejarah mereka dicatat sebagai peringatan bagi kita.

Mari kita perhatikan apa yang Alkitab ajarkan lebih lanjut tentang orang-orang yang tidak saleh dan tidak bertobat, yang oleh kaum Universalis ditempatkan di Surga sebagai malaikat-malaikat yang kudus dan berbahagia.

"Akulah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir. Aku akan memberikan dengan cuma-cuma kepada siapa saja yang haus akan mata air kehidupan." Janji ini hanya untuk mereka yang haus. Tidak seorang pun kecuali mereka yang merasakan kebutuhan mereka akan air kehidupan, dan mencarinya dengan kehilangan segala sesuatu yang lain, akan diberikan. "Barangsiapa menang, ia akan memperoleh segala sesuatu, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku." [Wahyu 21:6, 7.] Di sini, juga, syarat-syaratnya ditentukan. Untuk mewarisi segala sesuatu, kita harus melawan dan mengalahkan dosa.

"Tidak ada orang sundal, atau orang cemar, atau orang serakah, atau penyembah berhala, yang mendapat bagian dalam Kerajaan Kristus dan Allah." ["Kejarlah damai sejahtera dengan semua orang dan hiduplah dalam kekudusan, karena tanpanya tidak seorang pun akan melihat Tuhan." ["Berbahagialah mereka yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka mendapat bagian dalam pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu. Sebab di luarnya ada anjing-anjing, tukang sihir, orang-orang sundal, pembunuh-pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang suka berdusta." (Wahyu 22:14, 15).

Tuhan telah memberikan kepada manusia sebuah pernyataan tentang karakter-Nya: "Tuhan Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan berlimpah kebenaran-Nya, panjang sabar terhadap beribu-ribu orang, mengampuni kesalahan dan



pelanggaran dan dosa, dan hal itu sama sekali tidak akan membebaskan orang yang bersalah." (Keluaran 34:6, 7) Kuasa dan otoritas pemerintahan ilahi akan digunakan untuk menumpas pemberontakan; namun semua manifestasi dari keadilan retributif akan sepenuhnya konsisten dengan karakter Allah sebagai makhluk yang penuh belas kasihan, panjang sabar dan penuh kebajikan.

Tuhan tidak memaksakan kehendak atau penghakiman kepada siapa pun. Dia tidak senang dengan ketaatan yang bersifat budak. Dia ingin agar makhluk ciptaan-Nya mengasihi Dia karena Dia layak untuk dikasihi. Dia ingin agar mereka menaatiNya karena mereka memiliki penghargaan yang cerdas akan kebijaksanaan, keadilan, dan kebajikanNya. Dan semua orang yang memiliki konsepsi yang adil mengenai sifat-sifat ini akan mencintainya karena mereka tertarik kepadanya dengan mengagumi sifat-sifatnya.

Prinsip-prinsip kebaikan, belas kasihan, dan kasih yang diajarkan dan diteladankan oleh Juruselamat kita, adalah salinan dari kehendak dan karakter Allah. Kristus menyatakan bahwa Ia tidak mengajarkan apa pun kecuali apa yang telah Ia terima dari Bapa-Nya. Prinsip-prinsip pemerintahan ilahi selaras dengan ajaran Juruselamat, "Kasihilah musuhmu." Allah menegakkan keadilan terhadap orang jahat, demi kebaikan alam semesta, dan bahkan terhadap mereka yang menjadi sasaran penghakiman-Nya. Dia akan membuat mereka bahagia jika Dia dapat melakukannya sesuai dengan hukum-hukum pemerintahan-Nya dan keadilan karakter-Nya. Dia mengelilingi mereka dengan tanda-tanda kasih-Nya, Dia memberi mereka pengetahuan tentang hukum-Nya, dan mengikuti mereka dengan tawaran belas kasihan-Nya; tetapi mereka meremehkan kasih-Nya, membatalkan hukum-Nya, dan menolak belas kasihan-Nya. Sementara terus-menerus menerima karunia-karunia-Nya, mereka menghina Sang Pemberi;

mereka membenci Allah karena mereka tahu bahwa Ia membenci dosa-dosa mereka. Tuhan bersabar dengan kejahatan mereka, tetapi akhirnya akan tiba saat yang menentukan, ketika takdir mereka akan ditentukan. Akankah Dia kemudian mengikat para pemberontak ini ke sisinya? Akankah Dia memaksa mereka untuk melakukan kehendak-Nya?

Mereka yang telah memilih Iblis sebagai pemimpin mereka, dan telah dikendalikan oleh kuasanya, tidak siap untuk masuk ke dalam hadirat Allah. Kesombongan, penipuan, kecemaran, kekejaman, telah menjadi bagian dari karakter mereka. Dapatkah mereka masuk ke Surga untuk tinggal selamanya dengan orang-orang yang mereka hina dan benci di bumi? Kebenaran tidak akan pernah menyenangkan bagi pembohong; kelemahanlembutan tidak akan memuaskan harga diri dan kesombongan; kemurnian tidak dapat diterima oleh orang yang cemar; kasih yang tidak mementingkan diri sendiri tidak akan menarik bagi orang yang mementingkan diri sendiri. Nasib orang fasik ditentukan oleh pilihan mereka sendiri. Pengucilan mereka dari Surga adalah sukarela; itu adil.

Seperti air bah, api pada hari besar itu menyatakan keputusan Allah bahwa orang fasik tidak dapat disembuhkan. Mereka tidak memiliki kecenderungan untuk tunduk pada otoritas ilahi. Kehendak mereka telah dilaksanakan dalam pemberontakan; dan ketika kehidupan berakhir, sudah terlambat untuk mengubah arus pikiran mereka ke arah yang berlawanan, - terlalu terlambat untuk berbalik dari pelanggaran kepada ketaatan, dari kebencian kepada kasih.

Dalam belas kasihan kepada dunia, Allah menghapuskan penduduknya yang jahat pada zaman Nuh. Dalam belas kasihan, Ia membinasakan para penghuni Sodom yang jahat. Melalui kuasa Iblis yang penuh tipu daya, para pelaku kejahatan mendapatkan simpati dan kekaguman, dan dengan demikian terus menerus menuntun orang lain kepada pemberontakan. Demikianlah yang terjadi pada zaman Nuh, dan pada zaman Abraham dan Lot; demikian pula pada zaman kita.

waktu. Dalam belas kasihan kepada alam semesta, Tuhan pada akhirnya akan membinasakan para penolak kasih karunia-Nya.

Tetapi doktrin tentang siksaan yang tidak pernah berakhir tidak ada dalam Alkitab. Yohanes dalam kitab Wahyu, yang menggambarkan sukacita dan kemuliaan masa depan bagi orang-orang yang ditebus, menyatakan bahwa ia mendengar semua suara di langit dan di bumi dan di bawah bumi yang memuji Allah. Tidak akan ada makhluk yang terhilang di neraka yang akan berbaur dengan jeritan mereka dengan nyanyian orang-orang yang diselamatkan.

"Upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." (Roma 6:23) Sementara kehidupan adalah warisan orang benar, kematian adalah bagian orang fasik. Hukuman yang diancamkan bukan hanya kematian duniawi, karena semua orang akan mengalami hal ini. Ini adalah kematian yang kedua, kebalikan dari hidup yang kekal. Allah tidak dapat menyelamatkan orang berdosa di dalam dosaduanya; tetapi Dia menyatakan bahwa orang fasik, setelah menderita hukuman atas kesalahan mereka, akan menjadi seolah-olah mereka tidak bersalah. Kata seorang penulis yang diilhami, "Engkau harus dengan tekun memperhatikan tempatnya, dan itu tidak akan terjadi." [Sebagai konsekuensi dari dosa Adam, kematian menjangkiti seluruh umat manusia. Semua sama-sama masuk ke dalam kubur. Tetapi melalui ketentuan-ketentuan dalam rencana keselamatan, semua orang akan dibangkitkan dari kubur mereka. Kemudian mereka yang belum mendapatkan pengampunan atas dosa-dosa mereka harus menerima hukuman atas pelanggaran. Mereka menderita hukuman yang bervariasi dalam durasi dan intensitas sesuai dengan perbuatan mereka, tetapi akhirnya berakhir pada kematian kedua. Diliputi oleh kehinaan, mereka tenggelam dalam keputusan, terlupakan selamanya.

Di atas kesalahan mendasar dari keabadian alamiah terletak doktrin kesadaran dalam kematian, sebuah

doktrin, seperti siksaan kekal, yang bertentangan dengan ajaran Kitab Suci, dengan perintah akal sehat, dan dengan perasaan kemanusiaan kita. Menurut kepercayaan populer, orang-orang yang telah ditebus di Surga mengenal semua yang terjadi di bumi, dan terutama dengan kehidupan teman-teman yang telah mereka tinggalkan. Namun, bagaimana mungkin menjadi sumber kebahagiaan bagi orang yang telah meninggal untuk mengetahui masalah orang yang masih hidup, menyaksikan dosa-dosa yang dilakukan oleh orang-orang yang mereka cintai, dan melihat mereka menanggung semua kesedihan, kekecewaan, dan penderitaan dalam hidup? Berapa banyak kebahagiaan Surga yang akan dinikmati oleh mereka yang melayang-layang di atas teman-teman mereka di bumi? Dan betapa menjijikkannya keyakinan bahwa begitu nafas meninggalkan tubuh, jiwa orang yang tidak sabar akan diserahkan ke dalam api neraka! Betapa dalamnya penderitaan yang harus dialami oleh mereka yang melihat teman-temannya pergi ke kubur tanpa persiapan, untuk masuk ke dalam kekekalan dalam kesengsaraan dan dosa! Banyak orang yang menjadi gila karena pemikiran yang mengerikan ini.

Apa yang dikatakan Alkitab mengenai hal-hal ini? Daud menyatakan bahwa manusia tidak sadar dalam kematian. "Nafasnya keluar, ia kembali ke tanahnya, pada hari itu juga pikirannya lenyap." (Mazmur 146:4) Salomo memiliki kesaksian yang sama: "Orang yang hidup tahu, bahwa ia akan mati, tetapi orang yang mati tidak tahu apa-apa." "Kasih mereka, kebencian mereka, dan iri hati mereka, sudah lenyap, dan mereka tidak lagi mendapat bagian untuk selama-lamanya dalam segala sesuatu yang diperbuat di bawah matahari." "Tidak ada pekerjaan, tidak ada peralatan, tidak ada pengetahuan, tidak ada hikmat, di dalam kubur, ke mana pun engkau pergi." [Pengkhobah 9:5, 6, 10.]

Ketika, sebagai jawaban atas doanya, umur Hizkia diperpanjang lima belas tahun, raja yang bersyukur itu memberikan kepada

Allah sebagai sebuah pujian atas belas kasihan-Nya yang besar. Dalam lagu ini, ia menceritakan alasan mengapa ia bersukacita: "Kubur tidak dapat memuji Engkau, maut tidak dapat merayakan Engkau, mereka yang turun ke dalam dunia orang mati tidak dapat mengharap kebenaran-Mu. Orang yang hidup, yang masih hidup, akan memuji Engkau, seperti yang kulakukan pada hari ini. Bapa kepada anak-anak akan memberitakan kebenaran-Mu." [Teologi populer menggambarkan orang benar yang mati seperti di Surga, masuk ke dalam kebahagiaan, dan memuji Tuhan dengan lidah yang abadi; tetapi Hizkia tidak dapat melihat prospek yang mulia seperti itu dalam kematian. Perkataannya sesuai dengan kesaksian pemazmur: "Dalam maut tidak ada yang mengingat Engkau, di dalam kubur siapakah yang akan bersyukur kepada-Mu?" "Orang mati tidak memuji-muji TUHAN, dan orang yang berkabung tidak ada yang diam." [Mazmur 6:5; 115:17].

Petrus, yang berbicara melalui Roh Kudus pada hari Pentakosta, berkata: "Hai saudara-saudara, izinkanlah aku dengan bebas berbicara kepadamu tentang bapa leluhur kita, Daud, bahwa ia telah meninggal dan dikuburkan, dan kuburnya ada di antara kita sampai sekarang." "Sebab Daud tidak terangkat ke surga." [Kisah Para Rasul 2:29, 34.] Fakta bahwa Daud tetap berada di dalam kubur sampai kebangkitan membuktikan bahwa orang benar tidak pergi ke Surga pada saat kematian. Hanya melalui kebangkitan, dan berdasarkan fakta bahwa Kristus telah bangkit, Daud akhirnya dapat duduk di sebelah kanan Allah.

Paulus menyatakan: "Jika orang mati tidak dibangkitkan, maka Kristus tidak dibangkitkan. Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah imanmu, karena kamu masih tetap hidup dalam dosa-dosamu. Maka mereka yang tertidur di dalam Kristus akan binasa." [1 Korintus 15:16-18.] Jika selama empat ribu tahun orang-orang benar telah pergi

langsung ke Surga pada saat kematian, bagaimana mungkin mereka bisa dikatakan binasa, padahal seharusnya tidak pernah ada kebangkitan?

Ketika hendak meninggalkan para murid-Nya, Yesus tidak memberi tahu mereka bahwa mereka akan segera datang kepada-Nya. "Aku pergi untuk menyiapkan tempat bagimu," kata-Nya. "Dan apabila Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan menyambut kamu di tempat-Ku." [Yohanes 14:2, 3.] Dan Paulus memberi tahu kita, lebih lanjut, bahwa "Tuhan sendiri akan turun dari sorga pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit. Dan kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa dan kita akan hidup selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." Dan ia menambahkan, "Hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini." [1 Tesalonika 4:16-18.] Betapa lebarnya perbedaan antara kata-kata penghiburan ini dengan kata-kata pendeta yang telah dikutip sebelumnya. Pendeta yang terakhir menghibur sahabat-sahabatnya yang berduka dengan jaminan, bahwa betapapun berdosanya orang yang telah meninggal, ia diterima di antara para malaikat begitu ia menghembuskan nafasnya di dunia ini. Paulus mengarahkan saudara-saudaranya kepada kedatangan Tuhan yang akan datang, ketika belunggu kubur akan dipatahkan, dan "orang-orang yang telah mati di dalam Kristus" akan dibangkitkan untuk hidup yang kekal.

Sebelum ada yang bisa masuk ke rumah-rumah orang yang paling mulia, kasing mereka harus diselidiki, dan karakter serta perbuatan mereka harus diuji di hadapan Allah. Semua akan dihakimi sesuai dengan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, dan dibalas sesuai dengan perbuatan mereka. Penghakiman ini tidak terjadi pada saat kematian. Perhatikan kata-kata Paulus: "Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia akan menghakimi dunia dalam

kebenaran oleh Dia yang telah ditetapkan-Nya, yang oleh-Nya Ia telah memberikan jaminan kepada semua orang, yaitu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati." (Kisah Para Rasul 17:31) Di sini sang rasul dengan jelas menyatakan bahwa suatu waktu yang ditentukan, yang akan datang, telah ditetapkan untuk penghakiman dunia.

Yudas mengacu pada periode yang sama: "Malaikat-malaikat yang tidak memelihara bagian mereka yang pertama, tetapi meninggalkan tempat kediaman mereka sendiri, telah Ia tahan dalam belunggu kekal dalam kegelapan sampai hari penghakiman pada hari yang besar itu." Dan sekali lagi ia mengutip kata-kata Henokh: "Lihatlah, Tuhan datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya, untuk menghakimi semua orang." [Yohanes menyatakan bahwa ia "melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan Allah dan kitab-kitab itu dibuka;" "dan orang-orang mati dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu." [Wahyu 20:12].

Tetapi jika orang mati sudah menikmati kebahagiaan Surga atau menggeliat dalam api neraka, untuk apa lagi ada Penghakiman di masa depan? Ajaran firman Tuhan tentang poin-poin penting ini tidak kabur atau bertentangan; ajaran-ajaran ini dapat dipahami oleh pikiran yang sehat. Tetapi, pikiran yang jujur manakah yang dapat melihat hikmat atau keadilan dalam teori yang ada saat ini? Akankah orang benar, setelah penyelidikan kasus mereka pada hari penghakiman, menerima pujian, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba yang baik dan setia, masuklah ke dalam sukacita Tuhanmu," ketika mereka telah tinggal di hadirat-Nya, mungkin untuk waktu yang sangat lama? Apakah orang-orang jahat dipanggil dari tempat siksaan untuk menerima hukuman dari Hakim seluruh bumi, "Enyahlah kamu, hai kamu yang terkutuk, ke dalam api yang kekal"? Oh, ejekan yang sungguh-sungguh! Penghinaan yang memalukan terhadap hikmat dan keadilan Allah!

Tidak ada satu pun dalam Kitab Suci yang menyatakan bahwa orang benar akan menerima pahala atau orang jahat akan menerima hukuman pada saat kematian. Para bapa leluhur dan para nabi tidak meninggalkan jaminan seperti itu. Kristus dan para rasul-Nya tidak memberikan petunjuk tentang hal itu. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa orang mati tidak langsung masuk ke surga. Mereka digambarkan tidur sampai kebangkitan. Pada saat tali perak dilepaskan dan cawan emas dipecahkan, pikiran manusia akan binasa. Mereka yang turun ke dalam kubur berada dalam keheningan. Mereka tidak tahu lagi apa pun yang dilakukan di bawah matahari. Peristirahatan yang diberkati bagi orang-orang benar yang letih! Waktu, baik panjang maupun pendek, hanyalah sesaat bagi mereka. Mereka tidur, mereka dibangunkan oleh sangkakala Allah menuju keabadian yang mulia. Ketika mereka dipanggil keluar dari tidur nyenyak mereka, mereka mulai berpikir di mana mereka berhenti. Sensasi terakhir adalah kepedihan kematian, pemikiran terakhir bahwa mereka jatuh di bawah kuasa kubur. Ketika mereka bangkit dari kubur, pikiran gembira pertama mereka akan bergema dalam teriakan kemenangan, "Wahai maut, di manakah sengatmu? Wahai kubur, di manakah kemenanganmu?"



## **Bab XXIX. - Spiritualisme.**

Doktrin keabadian alamiah telah mempersiapkan jalan bagi Spiritualisme modern. Jika orang mati diterima di hadirat Allah dan malaikat-malaikat kudus, dan diberi hak istimewa dengan pengetahuan yang jauh melebihi apa yang mereka miliki sebelumnya, mengapa mereka tidak kembali ke bumi untuk menerangi dan mengajar orang yang masih hidup? Bagaimana mungkin mereka yang percaya akan kesadaran manusia dalam kematian menolak apa yang datang kepada mereka sebagai cahaya ilahi yang dikomunikasikan oleh roh-roh yang dimuliakan? Inilah saluran yang dianggap suci, yang melaluinya Setan bekerja untuk mencapai tujuannya. Malaikat-malaikat yang jatuh yang melakukan perintahnya muncul sebagai utusan dari dunia roh. Sementara mengaku membawa orang yang masih hidup ke dalam komunikasi dengan orang yang sudah meninggal, Setan menggunakan pengaruhnya yang menyihir ke dalam pikiran mereka.

Dia memiliki kuasa bahkan untuk membawa penampakan mereka yang telah meninggal ke hadapan manusia teman. Pemalsuan itu sempurna; tampilan yang familiar, kata-kata, nada, direproduksi dengan sangat mirip. Banyak yang terhibur dengan jaminan bahwa orang-orang yang mereka cintai sedang menikmati kebahagiaan di Surga; dan tanpa rasa curiga akan bahaya, mereka mendengarkan roh-roh yang merayu dan doktrin-doktrin setan.

Ketika mereka telah dituntun untuk percaya bahwa orang mati benar-benar kembali untuk berkomunikasi dengan mereka, Setan

menyebabkan munculnya orang-orang yang masuk ke dalam kubur tanpa persiapan. Mereka mengklaim bahwa mereka akan berbahagia di Surga, dan bahkan menduduki posisi-posisi yang mulia di sana; dan dengan demikian kesalahan diajarkan secara luas, bahwa tidak ada perbedaan antara orang benar dan orang jahat. Para pengunjung yang berpura-pura dari dunia roh kadang-kadang mengucapkan peringatan dan peringatan yang terbukti benar. Kemudian, setelah kepercayaan diperoleh, mereka menyajikan doktrin-doktrin yang secara langsung meruntuhkan iman kepada Kitab Suci. Dengan penampilan yang menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap kesejahteraan teman-teman mereka di bumi, mereka menyindir kesalahan-kesalahan yang paling berbahaya. Fakta bahwa mereka menyatakan beberapa kebenaran, dan kadang-kadang mampu meramalkan kejadian-kejadian di masa depan, membuat pernyataan-pernyataan mereka tampak dapat dipercaya; dan ajaran-ajaran palsu mereka diterima dengan mudah oleh orang banyak, dan dipercayai secara implisit, seolah-olah ajaran-ajaran itu adalah kebenaran yang paling suci dari Alkitab. Hukum Allah dikesampingkan, Roh kasih karunia dihina, darah perjanjian dianggap sebagai sesuatu yang najis. Roh-roh itu menyangkal keilahian Kristus, dan bahkan menempatkan Sang Pencipta sejajar dengan diri mereka sendiri. Jadi di bawah penyamaran yang baru, pemberontak besar itu masih meneruskan peperangannya melawan Allah, yang dimulai di Surga, dan selama hampir enam ribu tahun terus berlanjut di bumi.

Banyak yang berusaha untuk menjelaskan manifestasi spiritual dengan menghubungkan mereka sepenuhnya untuk penipuan dan sulap di pihak medium. Tetapi meskipun benar bahwa hasil dari tipu daya sering kali dianggap sebagai manifestasi yang asli, ada juga pameran kekuatan supranatural yang nyata. Rap misterius yang menjadi awal mula Spiritualisme modern bukanlah hasil dari tipu daya manusia

atau kelicikan, tetapi merupakan pekerjaan langsung dari malaikat-malaikat jahat, yang dengan demikian memperkenalkan salah satu delusi yang paling sukses menghancurkan jiwa. Banyak orang akan terjerat oleh keyakinan bahwa Spiritualisme hanyalah tipuan manusia semata; ketika berhadapan langsung dengan manifestasi yang mereka anggap supernatural, mereka akan tertipu, dan akan dituntun untuk menerimanya sebagai kuasa Tuhan yang agung.

Orang-orang ini mengabaikan kesaksian Kitab Suci tentang keajaiban-keajaiban yang dibuat oleh Iblis dan agen-agensya. Dengan bantuan Iblis, para penyihir Firaun dimampukan untuk memalsukan pekerjaan Allah. Rasul Yohanes, yang menggambarkan kuasa yang melakukan mukjizat yang akan dimanifestasikan di akhir zaman, menyatakan: "Ia mengadakan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga Ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia dan menyesatkan mereka yang diam di atas bumi dengan mujizat-mujizat yang berkuasa atasnya." [Wahyu 13:13, 14.] Di sini tidak ada tipu daya yang hanya sekadar terlihat. Manusia ditipu oleh mukjizat-mukjizat yang agen-agen Iblis berkuasa untuk melakukannya, bukan yang mereka pura-pura lakukan.

Nama ilmu sihir sekarang dianggap jijik. Klaim bahwa manusia dapat melakukan hubungan dengan roh-roh jahat dianggap sebagai dongeng dari Abad Kegelapan. Tetapi Spiritualisme, yang jumlah pemeluknya mencapai ratusan ribu, ya, jutaan, yang telah masuk ke dalam lingkaran ilmiah, yang telah menyerbu gereja-gereja, dan telah mendapat dukungan di badan-badan legislatif, dan bahkan di istana para raja - penipuan raksasa ini hanyalah kebangkitan kembali dalam penyamaran baru dari ilmu sihir yang dikutuk dan dilarang di masa lalu.

Setan memperdaya manusia sekarang, sebagaimana ia memperdaya Hawa di Taman Eden, dengan membangkitkan hasrat untuk mendapatkan pengetahuan yang terlarang. "Kamu akan menjadi seperti Allah," katanya, "mengetahui tentang yang baik dan yang jahat." Tetapi hikmat yang diberikan oleh Spiritualisme adalah hikmat yang digambarkan oleh rasul Yakobus, yang "tidak berasal dari atas, melainkan dari duniawi, sensual, dan jahat." [Yakobus 3:15].

Penguasa kegelapan memiliki pikiran yang ahli, dan dia dengan terampil menyesuaikan pencobaannya kepada manusia dari berbagai kondisi dan budaya. Dia bekerja "dengan segala tipu daya kelicikan dan kelaliman" untuk menguasai anak-anak manusia; tetapi dia dapat mencapai tujuannya hanya jika mereka secara sukarela menyerah pada godaannya. Mereka yang menempatkan diri mereka dalam kuasanya dengan menuruti sifat-sifat jahat karakter mereka, tidak menyadari ke mana arah mereka akan berakhir. Si penggoda mencapai kehancuran mereka, dan kemudian mempekerjakan mereka untuk menghancurkan orang lain.

Kepada mereka yang menganggap diri mereka berpendidikan dan beradab, Setan menyapa dirinya sendiri dengan menggairahkan imajinasi untuk terbang tinggi di bidang terlarang, menuntun mereka untuk bangga dengan kebijaksanaan mereka yang superior sehingga di dalam hati mereka meremehkan Dia yang Kekal. Kepada golongan ini, penipu besar ini menyajikan Spiritualisme dalam aspek-aspeknya yang lebih halus dan intelektual, dan dengan demikian ia berhasil menarik banyak orang ke dalam jeratnya. Dia yang dapat tampil dengan pakaian terang seperti para seraf surgawi di hadapan Kristus di padang gurun pencobaan, datang kepada manusia dengan cara yang paling menarik, seperti malaikat terang. Dia menarik bagi akal budi dengan penyajian tema-tema yang meninggikan, dia memikat hati dengan

dan dia menambah kasih sayang dengan penggambarannya yang fasih tentang cinta dan kasih sayang. Makhhluk perkasa yang dapat membawa Penebus dunia ke gunung yang sangat tinggi, dan membawa ke hadapannya semua kerajaan di bumi dan kemuliaan mereka, akan menyajikan godaannya kepada manusia dengan cara menyesatkan indera semua orang yang tidak terlindung oleh kuasa ilahi.

Kepada orang-orang yang memanjakan diri, yang mencintai kesenangan, yang sensual, bentuk-bentuk Spiritualisme yang lebih kasar disesuaikan; dan banyak orang dengan penuh semangat menerima ajaran-ajaran yang membuat mereka bebas untuk mengikuti kecenderungan-kecenderungan hati duniawi. Setan mempelajari setiap indikasi kelemahan sifat manusia, dia menandai dosa-dosa yang cenderung dilakukan oleh setiap individu, dan kemudian dia menjaga agar tidak ada kesempatan untuk memuaskan kecenderungan untuk berbuat jahat. Dia menggoda manusia untuk melakukan sesuatu yang berlebihan dalam hal yang sebenarnya halal, menyebabkan mereka melalui ketidakbertarakan melemahkan kekuatan fisik, mental, dan moral. Dia telah menghancurkan dan sedang menghancurkan ribuan orang melalui pemanjaan hawa nafsu, dengan demikian menyiksa seluruh sifat alamiah manusia. Ketika orang-orang dituntun untuk percaya bahwa hasrat adalah hukum tertinggi, bahwa kebebasan adalah lisensi, dan bahwa manusia hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri, siapa yang bisa bertanya-tanya bahwa kerusakan dan kebobrokan berkerumun di setiap sisi? Kendali pengendalian diri diletakkan di leher hawa nafsu, kekuatan pikiran dan jiwa dibuat tunduk pada kecenderungan hewani, dan Setan dengan penuh sukacita menyapu ribuan orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus ke dalam jalanya.

Tetapi tidak ada yang perlu tertipu oleh klaim-klaim bohong dari Spiritualisme.

Tuhan memiliki

memberikan cahaya yang cukup kepada dunia untuk memungkinkan mereka menemukan jerat tersebut. Jika ada

tidak ada bukti lain, seharusnya cukup bagi orang Kristen bahwa roh-roh itu tidak membuat perbedaan antara kebenaran dan dosa, antara rasul-rasul Kristus yang paling mulia dan murni dan hamba-hamba Iblis yang paling jahat. Dengan menggambarkan manusia yang paling hina seperti di Surga, dan sangat ditinggikan di sana, Setan secara virtual menyatakan kepada dunia, Tidak peduli seberapa jahatnya Anda; tidak peduli apakah Anda percaya atau tidak percaya kepada Tuhan dan Alkitab. Hiduplah sesuka hatimu; Surga adalah rumahmu.

Terlebih lagi, para rasul, yang dipersonifikasikan oleh roh-roh pendusta ini, dibuat untuk bertentangan dengan apa yang mereka tulis atas perintah Roh Kudus ketika mereka berada di bumi. Mereka menyangkal asal-usul ilahi dari Alkitab, dan dengan demikian meruntuhkan fondasi pengharapan orang Kristen, dan memadamkan terang yang menyingkapkan jalan ke Surga.

Setan membuat dunia percaya bahwa Alkitab hanyalah fiksi belaka, atau setidaknya sebuah buku yang cocok untuk umat manusia yang masih dalam masa pertumbuhan, tetapi sekarang dianggap enteng, atau dikesampingkan sebagai sesuatu yang sudah usang. Dan untuk menggantikan firman Allah, ia mengulurkan manifestasi spiritual. Inilah saluran yang sepenuhnya berada di bawah kendalinya; dengan cara ini dia dapat membuat dunia percaya apa yang dia kehendaki. Kitab yang akan menghakimi dia dan para pengikutnya dia sembunyikan di tempat teduh, tepat di mana dia menginginkannya; Juruselamat dunia dia jadikan tidak lebih dari seorang manusia biasa. Dan sebagaimana para pengawal Romawi yang menjaga kubur Yesus menyebarkan laporan dusta yang diucapkan oleh para imam dan tua-tua untuk menyangkal kebangkitannya, demikian pula orang-orang yang percaya pada manifestasi rohani berusaha membuat seolah-olah tidak ada sesuatu yang ajaib dalam keadaan hidup Juruselamat kita. Setelah itu mereka mencari Yesus

di latar belakang, mereka menarik perhatian pada mukjizat-mukjizat mereka sendiri, menyatakan bahwa mukjizat-mukjizat itu jauh melebihi karya-karya Kristus.

Kata nabi Yesaya: "Apabila mereka berkata kepadamu: "Carilah kepada roh-roh yang mempunyai hubungan dengan manusia, dan kepada para pemanggil arwah, yang mengintip dan yang berbisik-bisik," tidakkah suatu bangsa mencari Allahnya, dan mencari orang yang hidup kepada orang yang mati? Kepada hukum Taurat dan kesaksian. Jika mereka tidak berkata-kata menurut firman ini, itu karena tidak ada terang di dalam mereka." (Yesaya 8:19, 20) Jika manusia mau menerima kebenaran yang dinyatakan dengan jelas di dalam Kitab Suci, bahwa orang mati tidak tahu apa-apa, mereka akan melihat dalam klaim dan manifestasi Spiritualisme pekerjaan Setan dengan kuasa dan tanda-tanda dan mujizat-mujizat dusta. Tetapi bukannya memberikan kebebasan yang begitu menyenangkan hati daging, dan meninggalkan dosa-dosa yang mereka cintai, orang banyak menutup mata mereka terhadap terang, dan berjalan terus tanpa menghiraukan peringatan, sementara Setan menenun jeratnya pada mereka, dan mereka menjadi mangsanya. "Karena mereka tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan," karena itu "Allah akan mengirimmkan kepada mereka penyesatan yang kuat, supaya mereka percaya akan dusta." [2 Tesalonika 2:10, 11].

Mereka yang menentang ajaran Spiritualisme yang menyerang, bukan manusia sendiri, melainkan Iblis dan malaikat-malaikatnya. Mereka telah memasuki peperangan melawan pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, dan roh-roh jahat di udara. Setan tidak akan menyerah sejengkal pun kecuali jika ia dipukul mundur oleh kuasa para utusan surgawi. Umat Allah harus dapat menemuinya, seperti halnya Juruselamat kita, dengan kata-kata, "Ada tertulis." Setan dapat mengutip Kitab Suci sekarang seperti pada zaman

Kristus, dan ia akan memutarbalikkan ajaran-ajarannya untuk mempertahankan khayalannya. Tetapi pernyataan-pernyataan yang jelas dari Alkitab akan menjadi senjata yang ampuh dalam setiap konflik.

Mereka yang mau bertahan dalam masa bahaya ini harus memahami kesaksian Alkitab mengenai sifat manusia dan keadaan orang mati; karena dalam waktu dekat banyak orang akan dihadapkan pada roh-roh jahat yang merasuki kerabat atau teman yang dikasihi, dan menyatakan ajaran-ajaran sesat yang paling berbahaya. Para pengunjung ini akan menarik simpati kita yang paling lembut, dan akan melakukan mukjizat-mukjizat untuk mempertahankan kepura-puraan mereka. Kita harus siap menghadapi mereka dengan kebenaran Alkitab bahwa orang mati tidak tahu apa-apa, dan bahwa mereka yang menampakkan diri adalah roh-roh jahat.

Di hadapan kita ada "masa pencobaan yang akan menimpa seluruh dunia untuk mencoba mereka yang diam di atas bumi." [Semua orang yang imannya tidak teguh di atas firman Allah akan ditipu dan dikalahkan. Tetapi bagi mereka yang dengan sungguh-sungguh mencari pengetahuan tentang kebenaran, dan dengan demikian melakukan apa yang mereka bisa untuk mempersiapkan diri menghadapi konflik, Allah yang memiliki kebenaran akan menjadi pembela yang pasti. "Karena engkau telah berpegang pada firman kesabaran-Ku, maka Aku pun akan berpegang pada engkau," demikianlah janji Juruselamat. Dia akan lebih cepat mengutus setiap malaikat dari Surga untuk melindungi umat-Nya, daripada membiarkan satu jiwa yang percaya kepada-Nya dikalahkan oleh Iblis.

Nabi Yesaya mengingatkan kita akan tipu daya yang menakutkan yang akan menimpa orang fasik, yang membuat mereka menganggap diri mereka aman dari penghakiman Allah: "Kami telah mengadakan perjanjian dengan maut, dan dengan neraka kami sepakat. Apabila bencana yang meluap-luap itu melanda, ia tidak akan sampai kepada



kita, karena kita telah menjadikan dusta sebagai tempat perlindungan kita, dan di bawah kepalsuan kita menyembunyikan diri kita." [Di dalam golongan yang digambarkan di sini termasuk mereka yang dalam ketegarannya yang keras kepala menghibur diri mereka sendiri dengan jaminan bahwa tidak akan ada hukuman bagi orang berdosa; bahwa semua manusia, tidak peduli seberapa rusaknya, akan diangkat ke Surga untuk menjadi seperti malaikat-malaikat Allah. Tetapi yang lebih tegas lagi adalah mereka yang membuat perjanjian dengan maut dan kesepakatan dengan neraka, yang meninggalkan kebenaran yang telah disediakan Surga sebagai pembelaan bagi orang-orang benar pada hari kesusahan, dan menerima perlindungan kebohongan yang ditawarkan oleh Setan sebagai gantinya, yaitu kepura-puraan yang menyesatkan dari Spiritualisme.

Luar biasa tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata adalah kebutaan orang-orang dari generasi ini. Ribuan orang menolak firman Allah sebagai sesuatu yang tidak layak dipercaya, dan dengan penuh keyakinan menerima tipu daya Iblis. Orang-orang yang skeptis dan pencemooh dengan suara keras mencela kefanatikan orang-orang yang memperjuangkan iman para nabi dan rasul, dan mereka mengalihkan perhatian mereka dengan mengangkat pernyataan-pernyataan Kitab Suci yang khidmat tentang Kristus dan rencana keselamatan, dan ganjaran yang akan diberikan kepada para penolak kebenaran. Mereka sangat mengasihani pikiran-pikiran yang begitu sempit, lemah, dan takhayul untuk mengakui klaim-klaim Allah, dan menaati tuntutan-tuntutan hukum-Nya. Mereka menunjukkan jaminan yang begitu besar seolah-olah mereka telah membuat perjanjian dengan maut dan kesepakatan dengan neraka, - seolah-olah mereka telah membangun penghalang yang tidak dapat dilewati dan tidak dapat ditembus di antara diri mereka dan pembalasan Allah. Tidak ada yang dapat membangkitkan ketakutan mereka. Jadi sepenuhnya mereka telah menyerah kepada

penggoda, begitu eratnya mereka bersatu dengannya, dan begitu sepenuhnya dijiwai oleh rohnya, sehingga mereka tidak memiliki kekuatan dan kecenderungan untuk melepaskan diri dari jeratnya.

Sudah lama Setan mempersiapkan upaya terakhirnya untuk menipu dunia. Dasar dari pekerjaannya diletakkan oleh jaminan yang diberikan kepada Hawa di Eden, "Kamu pasti tidak akan mati." "Pada hari kamu memakannya, matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Sedikit demi sedikit dia telah mempersiapkan jalan untuk tipu daya yang luar biasa dalam pengembangan Spiritualisme. Dia belum mencapai pencapaian penuh dari rancangannya; tetapi itu akan tercapai pada sisa-sisa waktu yang terakhir, dan dunia akan terseret ke dalam barisan khayalan ini. Mereka dengan cepat terbuai ke dalam keamanan yang fatal, yang akan dibangun hanya oleh pencurahan murka Allah.

Demikianlah firman Tuhan ALLAH: "Penghakiman akan Kujatuhkan pada garis, dan kebenaran pada kejatuhan, dan hujan es akan menyapu tempat perlindungan kebohongan, dan air akan meluap ke tempat persembunyian. Perjanjianmu dengan maut akan dibatalkan, dan perjanjianmu dengan neraka tidak akan bertahan. Apabila bencana yang meluap-luap itu melanda, maka kamu akan diinjak-injak olehnya." [Yesaya 28:17, 18].

## **Bab XXX. - Karakter dan Tujuan Kepausan.**

Romanisme kini dipandang oleh kaum Protestan dengan lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Ada ketidakpedulian yang semakin meningkat terhadap doktrin-doktrin yang memisahkan gereja-gereja reformasi dari hirarki kepausan; pendapat yang semakin kuat bahwa, bagaimanapun juga, kita tidak berbeda secara luas dalam poin-poin penting sebagaimana yang telah diduga, dan bahwa sedikit konsesi dari pihak kita akan membawa kita ke dalam pemahaman yang lebih baik dengan Roma. Pada masa itu, orang-orang Protestan sangat menghargai kebebasan hati nurani yang telah dibeli dengan mahal. Mereka mengajarkan anak-anak mereka untuk membenci kepausan, dan berpendapat bahwa tetap berdamai dengan Roma adalah ketidaksetiaan kepada Allah. Namun, betapa jauh berbeda dengan sentimen yang sekarang diungkapkan.

Para pembela kepausan menyatakan bahwa ia telah difitnah; dan dunia Protestan cenderung menerima pernyataan tersebut. Banyak yang mendesak bahwa tidak adil untuk menghakimi Gereja Roma saat ini dengan kekejian dan kekonyolan yang menandai pemerintahannya selama berabad-abad ketidaktahuan dan kegelapan. Mereka memaafkan kekejamannya yang mengerikan sebagai akibat dari kebiadaban zaman itu, dan menyatakan bahwa peradaban telah mengubah sentimennya.

Apakah orang-orang ini telah melupakan klaim infalibilitas selama delapan ratus tahun oleh kuasa yang congkak ini? Jauh dari melepaskan klaim ini, gereja pada abad ke-19 telah menegaskan dengan lebih positif daripada sebelumnya. Ketika Roma menegaskan bahwa ia tidak pernah berbuat salah, dan tidak akan pernah bisa berbuat salah, bagaimana mungkin ia meninggalkan prinsip-prinsip yang telah mengatur arahnya di masa lampau?

Gereja kepausan tidak akan pernah melepaskan klaim infalibilitasnya. Semua yang telah dilakukannya dalam penganiayaan terhadap mereka yang menolak dogmanya, ia anggap benar; dan apakah ia tidak akan mengulangi tindakan yang sama, jika ada kesempatan? Biarlah pengekanan yang sekarang diberlakukan oleh pemerintah sekuler disingkirkan, dan Roma dikembalikan pada kekuasaannya yang dulu, maka dengan cepat akan terjadi kebangkitan kembali tirani dan penganiayaannya.

Memang benar bahwa ada orang-orang Kristen sejati dalam persekutuan Katolik Roma. Ribuan orang di gereja tersebut melayani Tuhan menurut terang terbaik yang mereka miliki. Mereka tidak diizinkan untuk mengakses firman-Nya, dan oleh karena itu mereka tidak melihat kebenaran. Mereka tidak pernah melihat perbedaan antara pelayanan yang hidup di dalam hati dan hanya sekedar bentuk dan upacara. Tetapi Allah memandang dengan penuh belas kasihan kepada jiwa-jiwa ini, yang terdidik dalam iman yang menyesatkan dan tidak memuaskan. Dia akan menyebabkan sinar terang menembus kegelapan pekat yang mengelilingi mereka. Dia akan menyatakan kepada mereka kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus, dan mereka akan tetap mengambil posisi mereka bersama umat-Nya.

Tetapi Romanisme sebagai sebuah sistem tidak lagi selaras dengan Injil Kristus sekarang ini dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya dalam sejarahnya. Gereja-gereja Protestan berada di

kegelapan yang besar, atau mereka akan melihat tanda-tanda zaman. Gereja Roma memiliki jangkauan yang luas dalam rencana dan modus operasinya. Ia menggunakan segala cara untuk memperluas pengaruhnya dan meningkatkan kekuatannya dalam persiapan untuk menghadapi konflik yang sengit dan penuh tekad untuk mendapatkan kembali kendali atas dunia, untuk membangun kembali penganiayaan, dan untuk membatalkan semua yang telah dilakukan oleh Protestan. Katolik semakin kuat di negara kita di setiap sisi. Lihatlah jumlah gereja dan kapelnya. Lihatlah perguruan tinggi dan seminari-seminari, yang begitu banyak didukung oleh kaum Protestan. Hal-hal ini seharusnya membangkitkan kegelisahan semua orang yang menghargai prinsip-prinsip Injil yang murni.

Kaum Protestan telah merusak dan merendahkan kepausan; mereka telah membuat kompromi-kompromi dan konsesi-konsesi yang membuat para pengikut kepausan sendiri terkejut dan gagal untuk memahaminya. Orang-orang menutup mata mereka terhadap karakter sebenarnya dari Romanisme, dan bahaya yang akan muncul dari supremasinya. Orang-orang di negeri kita perlu dibangkitkan untuk melawan kemajuan musuh yang paling berbahaya bagi kebebasan sipil dan agama ini.

Banyak yang mengira bahwa agama Katolik tidak menarik, dan bahwa ibadahnya adalah upacara yang membosankan dan bodoh. Di sini mereka salah. Meskipun Romanisme didasarkan pada penipuan, namun itu bukanlah penipuan yang kasar dan kikuk. Kebaktian keagamaan Gereja Romawi adalah upacara yang paling mengesankan. Tampilannya yang indah dan ritus-ritusnya yang khidmat memikat indera orang-orang, dan membungkam suara akal sehat dan hati nurani. Mata terpesona. Gereja yang megah, prosesi yang mengesankan, altar emas, tempat suci permata, lukisan pilihan, dan patung yang sangat indah

menarik bagi kecintaan akan keindahan. Telinga juga terpikat. Tidak ada yang dapat menandingi musiknya. Nada-nada yang kaya dari organ yang bernada dalam, berpadu dengan melodi dari banyak suara yang mengalun melalui kubah-kubah yang tinggi dan lorong-lorong berpilar di katedral-katedral megahnya, tidak bisa tidak membuat pikiran terkesan dengan kekaguman dan rasa hormat.

Kemegahan lahiriah, kemegahan, dan upacara, yang hanya mempermainkan kerinduan jiwa yang sakit karena dosa, adalah bukti kerusakan batiniah. Agama Kristus tidak membutuhkan atraksi-atraksi seperti itu untuk merekomendasikannya. Di dalam terang yang bersinar dari salib, Kekristenan yang sejati tampak begitu murni dan indah, sehingga hiasan-hiasan lahiriah hanya menyembunyikan nilainya yang sebenarnya. Keindahan kekudusan, roh yang lemah lembut dan tenang, itulah yang bernilai di hadapan Allah.

Kecemerlangan gaya bukanlah indeks dari pemikiran yang murni dan tinggi. Konsepsi seni yang tertinggi, kehalusan rasa yang paling halus, sering kali muncul dari pikiran yang sepenuhnya bersifat duniawi dan sensual. Mereka sering digunakan oleh Setan untuk membuat manusia melupakan kebutuhan jiwa, kehilangan pandangan akan masa depan, kehidupan abadi, berpaling dari Penolong mereka yang tak terbatas, dan hidup untuk dunia ini saja. Sebuah agama yang bersifat lahiriah menarik bagi hati yang tidak diperbarui. Kemegahan dan upacara penyembahan Katolik memiliki kekuatan yang menggoda dan menyihir, dimana banyak orang yang tertipu; dan mereka memandang Gereja Roma sebagai pintu gerbang Surga. Tidak ada yang dapat melawan pengaruhnya kecuali mereka yang telah menancapkan kakinya dengan kokoh di atas dasar kebenaran, dan yang hatinya telah diperbaharui oleh Roh Allah. Ribuan orang yang tidak memiliki pengalaman pengetahuan akan Kristus akan terseret ke dalam penipuan ini.

Suatu bentuk kesalehan tanpa kuasa adalah apa yang mereka inginkan. Orang Romawi merasa bebas untuk berbuat dosa, karena gereja mengklaim hak untuk mengampuni. Bagi orang yang menyukai pemanjaan diri, lebih menyenangkan untuk mengaku dosa kepada sesama manusia daripada membuka jiwa kepada Allah. Lebih menyenangkan bagi sifat manusia untuk melakukan penebusan dosa daripada meninggalkan dosa. Lebih mudah untuk mematikan daging dengan kain kabung dan jelatang serta rantai yang menyakitkan daripada menyalibkan hawa nafsu kedagingan. Berat adalah kuk yang ingin dipikul oleh hati daging daripada tunduk pada kuk Kristus. Ada kesamaan yang mencolok antara gereja Roma dan gereja Yahudi pada saat kedatangan Kristus yang pertama. Sementara orang-orang Yahudi secara diam-diam menginjak-injak setiap prinsip hukum Allah, mereka secara lahiriah sangat ketat dalam menaati ajaran-ajarannya, membebani hukum itu dengan tuntutan dan tradisi yang membuat ketaatan menjadi menyakitkan dan memberatkan. Sebagaimana orang-orang Yahudi mengaku menghormati hukum Taurat, demikian pula orang-orang Romawi mengaku menghormati salib. Mereka mengagungkan simbol penderitaan Kristus, sementara dalam kehidupan mereka, mereka menyangkal Dia yang dilambangkannya. Kaum Paus menempatkan salib di gereja-gereja mereka, di altar mereka, dan di pakaian mereka. Di mana-mana terlihat lambang salib. Di mana-mana salib secara lahiriah dihormati dan ditinggikan. Tetapi ajaran-ajaran Kristus terkubur di bawah tumpukan tradisi yang tidak masuk akal, penafsiran yang salah, dan tuntutan-tuntutan yang ketat. Perkataan Juruselamat tentang orang-orang Yahudi yang fanatik berlaku dengan kekuatan yang lebih besar lagi bagi para pemimpin Romawi: "Mereka mengikatkan beban yang berat dan memikulnya ke atas pundak orang, tetapi mereka sendiri tidak mau memikulnya. gerakkanlah mereka dengan salah satu jari mereka." [Matius 23:4.]

Jiwa-jiwa yang berhati nurani terus menerus berada dalam teror, takut akan murka Allah yang tersinggung, sementara para pejabat gereja hidup dalam kemewahan dan kenikmatan sensual.

Setan menghasut penyembahan patung-patung, doa orang-orang kudus, dan peninggian paus, untuk menarik pikiran manusia dari Allah dan dari Putra-Nya. Untuk mencapai kehancuran mereka, ia berusaha untuk mengalihkan perhatian mereka dari Dia yang hanya melalui Dia mereka dapat menemukan keselamatan. Dia akan mengarahkan mereka kepada siapa saja yang dapat menggantikan Dia yang telah berkata, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [Matius 11:28].

Ini adalah upaya Setan yang terus menerus untuk memutarbalikkan karakter Allah, sifat dosa, dan isu-isu nyata yang dipertaruhkan dalam kontroversi besar. Dengan tipu muslihatnya, ia membutuhkan pikiran manusia, dan menjadikan mereka sebagai agen-agennya untuk berperang melawan Allah. Dengan konsepsi yang salah tentang atribut-atribut ilahi, bangsa-bangsa kafir dituntun untuk mempercayai bahwa pengorbanan manusia diperlukan untuk mendapatkan kemurahan hati Tuhan; dan kekejaman yang paling mengerikan telah dilakukan dalam berbagai bentuk penyembahan berhala. Gereja Roma, yang menyatukan bentuk-bentuk paganisme dan kekristenan, dan dengan cara yang sama salah menggambarkan karakter Allah, telah melakukan praktik-praktik yang tidak kalah kejam dan menjijikkan. Pada zaman supremasi Roma, ada instrumen penyiksaan untuk memaksa orang menerima doktrin-doktrinnya. Ada taruhannya bagi mereka yang tidak mau mengakui klaim-klaimnya. Ada pembantaian dalam skala yang tidak akan pernah diketahui oleh manusia. Para pembesar gereja belajar, di bawah Setan yang menjadi tuannya, untuk menciptakan cara-cara untuk menyebabkan



penyiksaan yang paling kejam, dan tidak mengakhiri hidup korbannya. Proses neraka diulang sampai batas maksimal daya tahan manusia, sampai alam menyerah, dan penderitanya memuji kematian sebagai pembebasan yang manis.

Begitulah nasib para penentang Roma. Bagi para pengikutnya, dia memiliki disiplin momok, kelaparan, pertapaan tubuh dalam segala bentuk yang bisa dibayangkan dan memuakkan. Untuk mendapatkan kemurahan Surga, para peniten melanggar hukum Tuhan dengan melanggar hukum alam. Mereka diajari untuk melepaskan setiap ikatan yang telah dibentuknya untuk memberkati dan menggembirakan persinggahan manusia di bumi. Halaman gereja berisi jutaan korban yang menghabiskan hidup mereka dalam usaha yang sia-sia untuk menundukkan kasih sayang alamiah mereka, untuk menekan, sebagai penghinaan terhadap Tuhan, setiap pikiran dan perasaan simpati dengan sesama ciptaan.

Jika kita ingin memahami kekejaman Iblis yang telah dimanifestasikan selama ratusan tahun, bukan di antara orang-orang yang tidak pernah mendengar tentang Allah, tetapi di dalam hati dan di seluruh wilayah Kekristenan, kita hanya perlu melihat sejarah Romawi. Dan ketika kita melihat bagaimana ia berhasil menyamar, dan menyelesaikan pekerjaannya melalui para pemimpin gereja, kita dapat lebih memahami mengapa ia memiliki antipati yang begitu besar terhadap Alkitab. Jika buku itu dibaca, belas kasihan dan kasih Allah akan dinyatakan; akan terlihat bahwa Dia tidak menimpakan kepada manusia beban-beban yang berat. Yang diminta-Nya hanyalah hati yang hancur dan menyesal, roh yang rendah hati dan taat.

Kristus tidak memberikan teladan dalam hidup-Nya bagi pria dan wanita untuk mengurung diri di biara-biara untuk menjadi layak masuk surga. Ia tidak pernah mengajarkan bahwa

kasih dan simpati harus ditekan. Hati Juruselamat dipenuhi dengan kasih. Semakin dekat manusia dengan kesempurnaan moral, semakin tajam kepekaannya, semakin tajam persepsinya terhadap dosa, dan semakin dalam simpatinya terhadap mereka yang menderita. Paus mengaku sebagai wakil Kristus. Bagaimana karakternya dapat dibandingkan dengan karakter Juruselamat kita? Apakah Kristus pernah diketahui menjebloskan orang ke dalam penjara atau tiang gantungan karena mereka tidak memberi hormat kepada-Nya sebagai Raja Surga? Apakah suara-Nya pernah terdengar mengutuk sampai mati orang-orang yang tidak menerima-Nya? Ketika ia diremehkan oleh orang-orang di desa Samaria, rasul Yohanes dipenuhi dengan kemarahan, dan bertanya, "Tuhan, maukah Engkau bahwa kami memerintahkan api turun dari langit dan menghancurkan mereka, seperti yang terjadi pada Elias?" Yesus memandang murid-Nya dengan penuh belas kasihan dan menegur rohnya yang keras itu, dan berkata: "Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan nyawa orang, melainkan untuk menyelamatkannya. (Lukas 9:54, 56) Betapa berbedanya roh yang dimanifestasikan oleh Kristus dengan roh yang dimiliki oleh orang yang mengaku sebagai wakil-Nya.

Gereja Roma sekarang menampilkan wajah yang adil kepada dunia, yang meliputi

dengan permintaan maaf atas catatan kekejamannya yang mengerikan. Ia telah mengenakan pakaian seperti Kristus, tetapi ia tidak berubah. Setiap prinsip kepausan yang ada pada zaman dahulu, masih ada sampai sekarang. Doktrin-doktrin yang dirancang pada zaman kegelapan masih dipegang. Janganlah ada yang menipu diri mereka sendiri. Kepausan yang sekarang ini begitu siap untuk dirangkul dan dihormati oleh kaum Protestan adalah kepausan yang sama yang memerintah dunia pada zaman Reformasi, ketika hamba-hamba Allah berdiri dengan mempertaruhkan nyawa mereka untuk menyingkapkan kejahatanannya. Dia memiliki kesombongan dan anggapan congkak yang sama

yang memerintah atas raja-raja dan para pangeran, dan mengklaim hak prerogatif Allah. Rohnya tidak kurang kejam dan lalim sekarang dibandingkan dengan ketika ia menghancurkan kebebasan manusia, dan membunuh orang-orang kudus Yang Mahatinggi.

Kepausan adalah apa yang dinubuatkan oleh nubuat bahwa ia akan menjadi, - kesesatan di akhir zaman. Ini adalah bagian dari kebijakannya untuk mengambil karakter yang paling baik untuk mencapai tujuannya; tetapi di balik penampilan bunglon yang berubah-ubah, dia menyembunyikan bisa ular yang tidak berubah-ubah. "Kami tidak terikat untuk menepati iman dan janji kepada para bidah," katanya. Akankah kuasa ini, yang catatannya selama seribu tahun tertulis dalam darah orang-orang kudus, sekarang diakui sebagai bagian dari gereja Kristus?

Bukan tanpa alasan jika ada klaim yang menyatakan bahwa Katolik sekarang hampir mirip dengan Protestan. Memang telah terjadi perubahan; tetapi perubahan itu terjadi pada kaum Protestan, bukan pada kaum Roma. Katolik memang menyerupai Protestan yang sekarang ada; tetapi jauh berbeda dengan Protestan pada zaman Cranmer, Ridley, Knox, dan para reformis lainnya.

Sebagaimana gereja-gereja Protestan telah mencari kemurahan hati dunia, amal palsu telah membutakan mata mereka. Mereka tidak melihat bahwa adalah benar untuk mempercayai yang baik dari semua yang jahat; dan sebagai hasil yang tak terelakkan, mereka akhirnya akan mempercayai yang jahat dari semua yang baik. Alih-alih membela iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus, mereka sekarang, seolah-olah, meminta maaf kepada Roma atas pendapat mereka yang tidak baik tentangnya, memohon pengampunan atas kefanatikan mereka.

Sebuah kelas besar, bahkan dari mereka yang memandang Romanisme dengan tidak baik, melihat sedikit bahaya darinya

kekuasaan dan pengaruh. Banyak yang berpendapat bahwa kegelapan intelektual dan moral yang terjadi selama Abad Pertengahan mendukung penyebaran dogma, takhayul, dan penindasan, dan bahwa kecerdasan yang lebih besar di zaman modern, penyebaran pengetahuan secara umum, dan meningkatnya kebebasan dalam hal agama, melarang kebangkitan intoleransi dan tirani. Pemikiran bahwa keadaan seperti itu akan ada di zaman yang tercerahkan ini adalah ejekan. Memang benar bahwa cahaya yang besar, intelektual, moral, dan religius, sedang menyinari generasi ini. Dalam halaman-halaman yang terbuka dari firman Tuhan yang kudus, cahaya dari Surga telah dicurahkan ke atas dunia. Tetapi harus diingat bahwa semakin besar terang yang diberikan, semakin besar pula kegelapan bagi mereka yang menyelewengkan atau menolaknya.

Sebuah studi Alkitab yang penuh doa akan menunjukkan kepada orang-orang Protestan karakter yang sebenarnya

kepausan, dan akan menyebabkan mereka membenci dan menjauhinya; tetapi manusia begitu bijaksana dalam kesombongan mereka sendiri sehingga mereka tidak merasa perlu untuk dengan rendah hati mencari Allah agar mereka dapat dituntun ke dalam kebenaran. Meskipun membanggakan diri atas pencerahan mereka, mereka tidak tahu apa-apa tentang Kitab Suci dan kuasa Allah. Mereka harus memiliki beberapa cara untuk menenangkan hati nurani mereka; dan mereka mencari apa yang paling tidak rohani dan memalukan. Apa yang mereka inginkan adalah s e b u a h metode untuk melupakan Allah yang akan disalahartikan sebagai sebuah metode untuk mengingat-Nya. Kepausan disesuaikan dengan baik untuk memenuhi keinginan-keinginan ini. Kepausan dipersiapkan untuk dua kelas manusia, yang mencakup hampir seluruh dunia, yaitu mereka yang akan diselamatkan oleh jasa-jasa mereka, dan mereka yang akan diselamatkan di dalam dosa-dosa mereka. Inilah rahasia kekuatannya.

Hari dengan kegelapan intelektual yang besar telah terbukti mendukung keberhasilan kepausan. Akan tetapi, akan ditunjukkan bahwa hari yang penuh dengan cahaya intelektual yang besar juga akan mendukung keberhasilannya. Pada zaman dahulu, ketika manusia tidak memiliki firman Allah, dan tanpa pengetahuan akan kebenaran, mata mereka ditutup, dan ribuan orang terjerat, tanpa melihat jala yang dibentangkan di depan kaki mereka. Dalam generasi ini ada banyak orang yang matanya menjadi silau oleh silau spekulasi manusia, "ilmu pengetahuan yang disebut palsu;" mereka tidak melihat jala, dan berjalan masuk ke dalamnya dengan mudah seperti mata tertutup. Tuhan merancang bahwa kekuatan intelektual manusia harus dipegang sebagai karunia dari Penciptanya, dan digunakan untuk melayani kebenaran dan keadilan; tetapi ketika mereka dikultuskan, dan diletakkan di atas kuil Setan untuk digunakan dalam pelayanan agama yang salah, maka kecerdasan dapat mencapai bahaya yang lebih besar daripada ketidaktahuan.

Dalam gerakan yang sekarang sedang berlangsung di negara ini untuk mengamankan institusi-institusi dan penggunaan gereja yang didukung oleh negara, kaum Protestan mengikuti langkah para paus. Tidak, lebih dari itu, mereka membuka pintu bagi kepausan untuk mendapatkan kembali supremasi yang telah hilang di Amerika Protestan yang telah hilang di Dunia Lama. Dan yang lebih penting dari gerakan ini adalah kenyataan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai adalah penegakan ketaatan pada hari Minggu, sebuah kebiasaan yang berasal dari Roma, dan yang diklaimnya sebagai tanda otoritasnya.

Semangat kepausan, - semangat untuk menyesuaikan diri dengan adat istiadat duniawi, pemujaan terhadap tradisi manusia di atas perintah-perintah Allah, - merasuk ke dalam gereja-gereja Protestan, dan menuntun mereka untuk melakukan

pekerjaan peninggian hari Minggu yang sama yang telah dilakukan oleh kepausan sebelum mereka. Apakah pembaca akan memahami agen-agen yang akan digunakan dalam kontes yang akan segera datang? Ia hanya perlu menelusuri catatan tentang cara-cara yang digunakan Roma untuk tujuan yang sama di masa lampau. Apakah dia tahu bagaimana kaum paus dan Protestan bersatu untuk menghadapi orang-orang yang menolak dogma mereka? Biarlah ia melihat roh yang dimanifestasikan oleh Roma terhadap hari Sabat dan para pembelanya.

Maklumat kerajaan, konsili manusia, dan peraturan gereja yang ditopang oleh kekuasaan sekuler, adalah langkah-langkah yang membuat festival kafir mencapai posisi terhormat di dunia Kristen. Langkah publik pertama yang menegakkan ketaatan pada hari Minggu adalah hukum yang diberlakukan oleh Konstantinus, dua tahun sebelum ia menjadi Kristen. Dekrit ini mengharuskan penduduk kota untuk beristirahat pada hari yang dihormati, tetapi mengizinkan penduduk desa untuk melanjutkan kegiatan pertanian mereka. Meskipun pada awalnya merupakan undang-undang kafir, dekrit ini diberlakukan oleh kaisar setelah ia menerima agama Kristen secara nominal.

Mandat kerajaan tidak terbukti sebagai pengganti yang cukup untuk otoritas ilahi, uskup Roma segera setelah itu menganugerahkan gelar hari Minggu sebagai hari Tuhan. Uskup lain, yang juga mencari dukungan dari para pangeran, dan yang merupakan sahabat khusus dan penyanjung Konstantin, mengajukan klaim bahwa Kristus telah memindahkan hari Sabat ke hari Minggu. Tidak ada satu pun kesaksian dari Kitab Suci yang dihasilkan sebagai bukti dari doktrin baru ini. Pakaian kudus yang digunakan untuk mengenakan hari Sabat palsu itu adalah buatan manusia sendiri; tetapi pakaian itu berfungsi untuk menguatkan manusia dalam

menginjak-injak hukum Allah. Semua orang yang ingin dihormati oleh dunia menerima festival yang populer ini.

Ketika kepausan menjadi semakin kokoh, pekerjaan pemuliaan hari Minggu dilanjutkan. Untuk sementara waktu, orang-orang melakukan pekerjaan pertanian ketika tidak menghadiri gereja, dan nama Sabat masih melekat pada hari ketujuh. Tetapi dengan mantap dan pasti, sebuah perubahan terjadi. Mereka yang memegang jabatan kudus dilarang untuk menghakimi dalam kontroversi sipil apa pun pada hari Minggu. Segera setelah itu, orang-orang dari semua pangkat diperintahkan untuk menahan diri dari pekerjaan umum, dengan ancaman denda bagi orang merdeka, dan hukuman cambuk bagi para hamba. Kemudian diputuskan bahwa orang-orang kaya harus dihukum dengan kehilangan setengah dari harta benda mereka; dan akhirnya, jika masih membandel, mereka harus dijadikan budak. Kelas bawah akan menderita pembuangan selamanya.

Keajaiban-keajaiban juga diminta. Di antara mukjizat-mukjizat lainnya, dilaporkan bahwa seorang petani yang akan membajak ladangnya pada hari

Minggu, membersihkan bajaknya dengan sebuah besi, dan besi itu menempel kuat di tangannya, dan selama dua tahun ia membawa besi itu bersamanya, "sampai ia sangat kesakitan dan malu."

Kemudian, paus memberikan arahan agar pastor paroki menegur para pelanggar hari Minggu, dan berharap mereka pergi ke gereja dan berdoa, agar mereka tidak membawa malapetaka besar bagi diri mereka sendiri dan para tetangga. Sebuah konsili gerejawi mengajukan argumen yang telah digunakan secara luas, bahwa karena orang-orang telah disambar petir ketika bekerja pada hari Minggu, maka hari itu pastilah hari Sabat. "Jelaslah," kata para uskup, "betapa besar ketidaksenangan Allah atas pengabaian mereka terhadap hari itu."

Sebuah seruan kemudian dibuat agar para imam dan pendeta, raja dan pangeran, dan semua orang yang setia, "menggunakan upaya dan perhatian terbaik mereka agar hari itu dipulihkan pada kehormatannya, dan, demi pujian bagi kekristenan, dirayakan dengan lebih taat untuk waktu yang akan datang."

Keputusan-keputusan konsili terbukti tidak mencukupi, para penguasa sekuler diminta untuk mengeluarkan sebuah dekrit yang akan menimbulkan teror di hati orang-orang, dan memaksa mereka untuk tidak bekerja pada hari Minggu. Dalam sebuah sinode yang diadakan di Roma, semua keputusan sebelumnya ditegaskan kembali dengan kekuatan dan kesungguhan yang lebih besar. Keputusan-keputusan tersebut juga dimasukkan ke dalam hukum gerejawi, dan ditegakkan oleh otoritas sipil di hampir seluruh wilayah Kristen.

Tetap saja, ketiadaan otoritas kitab suci untuk pemeliharaan hari Minggu menimbulkan rasa malu yang tidak sedikit. Orang-orang mempertanyakan hak para guru mereka untuk menyangkal pernyataan positif Yehuwa, "Hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu," untuk menghormati hari matahari. Untuk menutupi kekurangan kesaksian Alkitab, Setan telah siap dengan berbagai cara. Seorang penganjur hari Minggu yang bersemangat, yang pada akhir abad ke-12 mengunjungi gereja-gereja di Inggris, ditentang oleh para saksi yang setia akan kebenaran; dan usahanya tidak membuahkan hasil, sehingga ia pergi meninggalkan negara itu untuk sementara waktu, dan mencari-cari cara untuk menegakkan ajarannya. Ketika ia kembali, kekurangannya telah terpenuhi, dan dalam perjalanan selanjutnya ia menemui keberhasilan yang lebih besar. Dia membawa sebuah gulungan yang mengaku berasal dari Tuhan sendiri, dan berisi perintah yang diperlukan untuk ibadah hari Minggu, dan ancaman yang mengerikan untuk menakut-nakuti mereka yang tidak taat. Dokumen yang berharga ini - yang pada dasarnya adalah palsu



sebagai lembaga yang didukungnya - dikatakan telah jatuh dari surga, dan ditemukan di Yerusalem, di atas mezbah Simeon, di Golgota. Istana kepausan di Roma adalah sumber dari mana ia berasal. Penipuan dan pemalsuan untuk memajukan kekuasaan dan kemakmuran gereja telah dianggap sah oleh hirarki kepausan di segala zaman.

Gulungan itu melarang persalinan dari jam kesembilan, pukul tiga, pada hari Sabtu sore, sampai matahari terbit pada hari Senin; dan otoritasnya dinyatakan dikukuhkan oleh banyak mukjizat. Dilaporkan bahwa orang-orang yang bekerja di luar jam yang telah ditentukan akan mengalami kelumpuhan. Seorang tukang giling yang mencoba menggiling jagungnya, bukannya tepung yang dihasilkan, melainkan darah yang keluar, dan roda gilingannya tetap diam, meskipun airnya mengalir deras. Seorang wanita yang memasukkan adonan ke dalam oven, mendapati adonan tersebut masih mentah ketika dikeluarkan, meskipun ovennya sangat panas. Seorang lainnya yang menyiapkan adonan untuk dipanggang pada jam kesembilan, tetapi memutuskan untuk menyisihkannya hingga hari Senin, mendapati keesokan harinya adonan tersebut telah menjadi roti dan dipanggang oleh kuasa ilahi. Seorang pria yang memanggang roti setelah jam kesembilan pada hari Sabtu, mendapati, ketika ia mematahkannya keesokan paginya, darah mulai keluar dari roti tersebut. Dengan cerita-cerita yang tidak masuk akal dan takhayul seperti itu, para pendukung hari Minggu berusaha untuk menegakkan kesuciannya. Di Skotlandia, seperti halnya di Inggris, penghormatan yang lebih besar terhadap hari Minggu diperoleh dengan menyatukannya dengan sebagian hari Sabat kuno. Tetapi waktu yang diperlukan untuk menguduskannya berbeda-beda. Sebuah hukum disahkan bahwa hari Sabtu mulai pukul dua belas siang harus untuk diperhitungkan sebagai orang yang kudus,

dan bahwa tidak ada seorang pun, sejak saat itu hingga Senin pagi, yang boleh terlibat dalam urusan duniawi.

Tetapi terlepas dari semua upaya untuk menetapkan kesucian hari Minggu, para paus sendiri secara terbuka mengakui otoritas ilahi dari hari Sabat, dan asal usul manusiawi dari institusi yang telah digantikannya. Pada abad keenam belas, sebuah konsili kepausan dengan jelas menyatakan: "Hendaklah semua orang Kristen mengingat bahwa hari ketujuh dikuduskan oleh Allah, dan telah diterima dan dipelihara, bukan hanya oleh orang-orang Yahudi, tetapi juga oleh semua orang yang berpura-pura menyembah Allah, meskipun kita orang Kristen telah mengubah hari Sabat menjadi hari Tuhan." Mereka yang mengutak-atik hukum ilahi bukannya tidak mengetahui karakter pekerjaan mereka. Mereka dengan sengaja menempatkan diri mereka sendiri di atas Allah.

Sebuah ilustrasi yang mencolok tentang kebijakan Roma terhadap mereka yang menghormati hari Sabat diberikan dalam penganiayaan yang panjang dan berdarah terhadap kaum Waldenses. Orang-orang lain juga menderita dengan cara yang sama karena kesetiaan mereka kepada kebenaran yang sama. Di tengah-tengah kesuraman Abad Kegelapan, orang-orang Kristen di Afrika Tengah tidak terlihat dan dilupakan oleh dunia, dan selama berabad-abad mereka menikmati kebebasan dalam menjalankan iman mereka. Tetapi akhirnya Roma mengetahui keberadaan mereka, dan kaisar Abyssinia segera dibujuk untuk mengakui paus sebagai wakil Kristus. Konsesi-konsesi lain menyusul. Sebuah dekrit dikeluarkan untuk melarang pemeliharaan hari Sabat dengan ancaman hukuman yang berat. Tetapi tirani kepausan segera menjadi kuk yang menyakitkan; dan orang-orang Abyssinia bertekad untuk mematahkannya dari leher mereka. Setelah melalui perjuangan yang berat, orang-orang Romawi diusir dari wilayah kekuasaan mereka,

dan iman kuno dipulihkan. Gereja-gereja bersukacita atas kebebasan mereka, dan mereka tidak pernah melupakan pelajaran yang telah mereka pelajari mengenai penipuan, fanatisme, dan kekuasaan Roma yang lalim. Di dalam wilayah mereka yang tersendiri, mereka merasa puas untuk tetap tinggal, tidak diketahui oleh orang-orang Kristen lainnya.

Gereja-gereja di Afrika memegang hari Sabat seperti yang dipegang oleh gereja kepausan sebelum kemurtadannya. Sementara mereka memegang hari ketujuh dalam ketaatan kepada perintah Allah, mereka berpantang bekerja pada hari Minggu sesuai dengan kebiasaan gereja. Setelah memperoleh kekuasaan tertinggi, Roma telah menginjak-injak hari Sabat Allah untuk meninggikan hari Sabatnya sendiri; tetapi gereja-gereja di Afrika, yang tersembunyi selama hampir seribu tahun, tidak mengambil bagian dalam kemurtadan ini. Ketika berada di bawah kekuasaan Roma, mereka dipaksa untuk mengesampingkan yang benar dan meninggikan Sabat yang palsu; tetapi tidak lama setelah mereka mendapatkan kembali kemerdekaan mereka, mereka kembali taat kepada perintah keempat.

Catatan-catatan masa lalu ini dengan jelas mengungkapkan permusuhan Roma terhadap Sabat yang benar dan para pembelanya, dan cara-cara yang digunakannya untuk menghormati institusi ciptaannya. Firman Allah mengajarkan bahwa peristiwa-peristiwa ini akan terulang kembali ketika kaum paus dan kaum Protestan akan bersatu untuk meninggikan hari Minggu. (Wahyu 13:11, 12. Lihat lampiran, catatan 8.) Selama hampir empat puluh tahun para pembaharu hari Sabat telah menyampaikan kesaksian ini kepada dunia. Dalam peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi sekarang ini terlihat kemajuan yang pesat menuju penggenapan nubuatan tersebut. Ada klaim otoritas ilahi yang sama untuk pemeliharaan hari Minggu, dan kurangnya bukti Alkitab yang sama, seperti dalam

hari-hari supremasi kepausan. Penegasan bahwa penghakiman Allah ditimpakan kepada manusia atas pelanggaran mereka terhadap hari Minggu-Sabtu, akan diulangi. Hal ini sudah mulai didesakkan.

Yang mengagumkan dalam kelihaihan dan kelicikannya adalah Gereja Roma. Dia dapat membaca apa yang akan terjadi. Dia menunggu waktunya, melihat bahwa gereja-gereja Protestan memberi penghormatan kepadanya dengan menerima Sabat yang palsu, dan bahwa mereka sedang mempersiapkan diri untuk menggunakan cara-cara yang sama seperti yang digunakannya di masa lampau. Mereka yang menolak terang kebenaran akan mencari bantuan dari kekuatan yang meniru dirinya sendiri untuk meninggikan sebuah institusi yang berasal darinya. Betapa siapnya dia akan datang untuk membantu Protestan dalam pekerjaan ini, tidaklah sulit untuk menduga-duga. Siapakah yang lebih mengerti daripada kepausan bagaimana menghadapi mereka yang tidak taat kepada gereja?

Dunia Kristen akan mengetahui apa sebenarnya Romanisme itu, ketika sudah terlambat untuk melepaskan diri dari jeratnya. Dia secara diam-diam bertumbuh menjadi kekuatan. Doktrin-doktrinnya mengerahkan pengaruhnya di gedung-gedung legislatif, di gereja-gereja, dan di dalam hati manusia. Di seluruh negeri dia menumpuk bangunannya yang tinggi dan masif, di ceruk-ceruk rahasia di mana penganiayaan sebelumnya akan diulangi. Dia secara diam-diam dan tanpa disangka-sangka memperkuat kekuatannya untuk memajukan tujuannya sendiri ketika saatnya tiba baginya untuk menyerang. Semua yang dia inginkan adalah posisi yang menguntungkan, dan ini akan segera diberikan kepadanya. Dalam waktu dekat kita akan melihat dan merasakan apa tujuan dari unsur Romawi. Barangsiapa yang percaya dan menaati firman Allah akan mengalami celaan dan penganiayaan.

## **Bab XXXI. - Konflik yang akan datang.**

Bangsa yang paling besar dan paling disukai di muka bumi ini adalah Amerika Serikat. Penyelenggaraan yang penuh kemurahan telah melindungi negara ini, dan mencurahkan berkat-berkat Surga yang terpilih. Di sini orang-orang yang teraniaya dan tertindas telah menemukan tempat berlindung. Di sini iman Kristen dalam kemurniannya telah diajarkan. Umat ini telah menjadi penerima cahaya yang besar dan belas kasihan yang tak tertandingi. Tetapi karunia-karunia ini telah dibalas dengan rasa tidak tahu berterima kasih dan melupakan Allah. Dia yang Tak Terbatas membuat perhitungan dengan bangsa-bangsa, dan kesalahan mereka sebanding dengan cahaya yang ditolak. Sebuah catatan yang menakutkan sekarang ada di dalam buku catatan Surga terhadap negeri kita, tetapi kejahatan yang akan memenuhi ukuran kesalahannya adalah kejahatan yang membuat hukum Allah tidak berlaku lagi.

Di antara hukum-hukum manusia dan ajaran-ajaran Yehuwa akan terjadi konflik besar terakhir dari pertentangan antara kebenaran dan kesalahan. Pada saat ini kita sedang memasuki peperangan ini, bukan peperangan antara gereja-gereja yang saling bersaing untuk memperebutkan supremasi, tetapi antara agama Alkitab dan agama dongeng dan tradisi. Badan-badan yang akan bersatu melawan kebenaran dan keadilan dalam pertarungan ini sekarang sedang bekerja secara aktif.

Firman Tuhan yang suci, yang telah diturunkan kepada

kita dengan biaya penderitaan dan darah, hanya sedikit dihargai. Alkitab berada dalam jangkauan semua orang, tetapi hanya sedikit yang benar-benar menerimanya sebagai pedoman hidup. Ketidaksetiaan merajalela pada tingkat yang mengkhawatirkan, bukan hanya di dunia, tetapi juga di dalam gereja. Banyak orang telah menyangkal doktrin-doktrin yang merupakan pilar-pilar utama dari iman Kristen. Fakta-fakta besar tentang penciptaan seperti yang disampaikan oleh para penulis yang diilhami, kejatuhan manusia, penebusan, dan kekekalan hukum Allah, secara praktis ditolak oleh sebagian besar orang yang mengaku Kristen. Ribuan orang yang membanggakan hikmat dan kemandiriannya menganggap bahwa menaruh kepercayaan implisit pada Alkitab sebagai bukti kelemahan, dan bukti bakat dan pembelajaran yang superior untuk meremehkan Alkitab, dan untuk merohanikan serta menjelaskan kebenaran-kebenarannya yang terpenting. Banyak pendeta mengajar jemaatnya, dan banyak profesor dan guru mengajar murid-muridnya, bahwa hukum Allah telah diubah atau dibatalkan; dan mereka mengejek orang-orang yang berpikiran sederhana yang mengakui semua klaimnya.

Dengan menolak kebenaran, manusia menolak Penciptanya. Dengan menginjak-injak hukum

Allah, mereka menyangkal otoritas Sang Pemberi Hukum. Membuat berhala dari doktrin dan teori yang salah sama mudahnya dengan membuat berhala dari kayu atau batu. Setan membuat manusia memahami Allah dengan karakter yang salah, memiliki sifat-sifat yang tidak dimiliki-Nya. Berhala filosofis dinobatkan untuk menggantikan Yehuwa; sementara Allah yang benar, seperti yang dinyatakan di dalam firman-Nya, di dalam Kristus, dan di dalam karya-karya ciptaan, hanya disembah oleh segelintir orang. Ribuan orang menuhankan alam, sementara mereka menyangkal Allah pencipta alam. Meskipun dalam bentuk yang berbeda, penyembahan berhala juga ada di dalam agama Kristen.

dunia saat ini sama seperti yang ada di antara bangsa Israel kuno pada zaman Elia. Allah dari banyak orang yang mengaku bijaksana, dari para filsuf, penyair, politisi, jurnalis, - Allah dari kalangan modis yang terpoles, dari banyak perguruan tinggi dan universitas, bahkan dari beberapa lembaga teologi, - tidak lebih baik daripada Baal, dewa matahari dari Fenisia.

Tidak ada kesalahan yang diterima oleh dunia Kristen yang lebih berani menentang otoritas Surga, tidak ada yang lebih bertentangan secara langsung dengan perintah-perintah akal budi, tidak ada yang lebih merusak akibatnya, daripada doktrin modern yang dengan cepat mendapatkan tempat, bahwa hukum Allah tidak lagi diwajibkan kepada manusia. Setiap bangsa memiliki hukumnya sendiri, yang memerintahkan penghormatan dan ketaatan; dan apakah Pencipta langit dan bumi tidak memiliki hukum untuk mengatur makhluk yang diciptakan-Nya? Seandainya para pendeta terkemuka di depan umum mengajarkan bahwa undang-undang yang mengatur bangsa kita dan melindungi hak-hak warga negaranya tidak wajib ditaati, bahwa undang-undang itu membatasi kebebasan rakyat, dan oleh karena itu tidak boleh ditaati, berapa lama lagi orang-orang seperti itu dapat ditoleransi di atas mimbar? Tetapi apakah mengabaikan hukum negara dan bangsa merupakan pelanggaran yang lebih berat daripada menginjak-injak ajaran ilahi yang merupakan dasar dari semua pemerintahan? Ketika standar atau kebenaran dikesampingkan, jalan terbuka bagi pangeran kejahatan untuk menegakkan pemerintahannya di bumi.

Akan jauh lebih konsisten bagi negara-negara untuk menghapuskan undang-undang mereka, dan mengizinkan orang-orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, daripada Penguasa alam semesta membatalkan hukum-Nya, dan membiarkan dunia tanpa standar untuk menghukum yang bersalah atau membenarkan yang taat. Apakah kita akan tahu akibat dari meniadakan hukum Allah? Jawabannya adalah

eksperimen telah dicoba. Mengerikan sekali pemandangan yang terjadi di Prancis ketika ateisme menjadi kekuatan yang mengendalikan. Hal itu kemudian ditunjukkan kepada dunia bahwa melepaskan diri dari pengekangan yang telah diberlakukan Allah berarti menerima kekuasaan tiran yang paling kejam.

Di mana pun ajaran ilahi dikesampingkan, dosa tidak lagi tampak sebagai dosa, atau kebenaran yang diinginkan. Mereka yang menolak untuk tunduk pada pemerintahan Allah sepenuhnya tidak layak untuk memerintah diri mereka sendiri. Melalui ajaran-ajaran mereka yang merusak, roh pembangkangan ditanamkan di dalam hati anak-anak dan remaja, yang secara alami tidak sabar untuk dikendalikan; dan hasilnya adalah keadaan masyarakat yang tidak taat hukum dan tidak bermoral. Sambil mencemooh kepercayaan orang-orang yang menaati tuntutan Tuhan, orang banyak dengan penuh semangat menerima tipu daya Iblis. Mereka memberikan kendali pada hawa nafsu, dan mempraktikkan dosa-dosa yang menjatuhkan penghakiman atas orang-orang kafir.

Biarlah pengekangan yang diberlakukan oleh hukum ilahi dihapuskan sepenuhnya, dan hukum manusia akan segera diabaikan. Karena Allah melarang praktik-praktik yang tidak jujur, mengingini, berdusta, dan menipu, manusia siap untuk menginjak-injak ketetapan-ketetapan-Nya sebagai penghalang bagi kemakmuran duniawi mereka; tetapi hasil dari pengabaian ajaran-ajaran ini akan menjadi seperti yang tidak mereka perkirakan. Jika hukum tidak mengikat, mengapa harus takut untuk melanggar? Harta benda tidak akan aman lagi. Orang akan mendapatkan harta benda sesamanya dengan kekerasan; dan yang terkuat akan menjadi yang terkaya. Kehidupan itu sendiri tidak akan dihormati. Mereka yang mengabaikan perintah-perintah Allah menabur ketidaktaatan untuk menuai ketidaktaatan. Sumpah pernikahan tidak lagi menjadi benteng suci untuk melindungi keluarga. Dia yang



memiliki kuasa, akan, jika ia mau, mengambil istri tetangganya dengan kekerasan. Perintah kelima akan dikesampingkan dengan perintah keempat. Anak-anak tidak akan segan-segan mengambil nyawa orang tua mereka, jika dengan demikian mereka dapat memperoleh keinginan hati mereka yang rusak. Dunia yang beradab akan menjadi gerombolan perampok dan pembunuh; dan kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan akan disingkirkan dari bumi.

Doktrin bahwa manusia dibebaskan dari ketaatan kepada tuntutan Allah telah melemahkan kekuatan kewajiban moral, dan membuka pintu-pintu air kejahatan ke atas dunia. Pelanggaran hukum, pemborosan, dan korupsi menyapu kita seperti air bah yang meluap-luap. Di dalam keluarga, Iblis sedang bekerja. Panji-panjinya berkibar, bahkan di dalam rumah tangga yang mengaku Kristen. Ada iri hati, dugaan jahat, kemunafikan, kerenggangan, peniruan, perselisihan, pengkhianatan terhadap kepercayaan yang suci, pemanjaan hawa nafsu. Seluruh sistem prinsip-prinsip dan doktrin-doktrin agama, yang seharusnya menjadi fondasi dan kerangka kerja kehidupan sosial, tampaknya menjadi massa yang goyah, siap untuk jatuh ke dalam kehancuran. Penjahat yang paling jahat, ketika dijebloskan ke dalam penjara karena pelanggaran mereka, sering kali menjadi penerima hadiah dan perhatian, seolah-olah mereka telah mencapai perbedaan yang patut ditiru. Publisitas terbesar diberikan kepada karakter dan kejahatan mereka. Pers mempublikasikan rincian kejahatan yang menjijikkan, sehingga mendorong orang lain untuk melakukan penipuan, perampokan, dan pembunuhan; dan Setan bersukacita atas keberhasilan rencana jahatnya. Kegilaan akan kejahatan, pengambilan nyawa secara sembrono, peningkatan yang mengerikan dari ketidakbertarakan dan kejahatan dalam setiap tingkatan dan derajat, seharusnya menggugah semua orang yang takut akan Tuhan, untuk bertanya apa yang dapat dilakukan untuk menahan arus kejahatan.

Pengadilan-pengadilan yang korup. Para penguasa digerakkan oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan, dan cinta akan kenikmatan sensual. Ketidakbertarakan telah menutupi kemampuan banyak orang, sehingga Iblis hampir sepenuhnya mengendalikan mereka. Para ahli hukum diselewengkan, disuap, ditipu. Kemabukan dan pesta pora, nafsu, iri hati, ketidakjujuran dalam segala hal, ada di antara mereka yang menjalankan hukum. "Keadilan berdiri jauh, karena kebenaran telah jatuh di jalan, dan keadilan tidak dapat masuk."

Kejahatan dan kegelapan rohani yang terjadi di bawah kekuasaan Roma adalah hasil yang tak terelakkan dari penindasannya terhadap Kitab Suci; tetapi di manakah dapat ditemukan penyebab ketidaksetiaan yang tersebar luas, penolakan terhadap hukum Allah, dan kerusakan yang diakibatkannya, di bawah kobaran terang Injil di zaman kebebasan beragama? Sekarang karena Setan tidak dapat lagi menguasai dunia dengan menahan Alkitab, ia menggunakan cara-cara lain untuk mencapai tujuan yang sama. Menghancurkan iman kepada Alkitab adalah tujuannya dan juga menghancurkan Alkitab itu sendiri. Dengan memperkenalkan keyakinan bahwa hukum Allah tidak mengikat, ia secara efektif menuntun manusia untuk melanggar seolah-olah mereka sama sekali tidak mengetahui ajaran-ajarannya. Dan sekarang, seperti pada zaman dahulu, ia telah bekerja melalui gereja untuk memajukan rancangannya. Ketika organisasi-organisasi keagamaan pada masa itu menolak untuk mendengarkan kebenaran-kebenaran yang tidak populer yang dengan jelas dinyatakan dalam Alkitab, mereka telah menaburkan benih-benih skeptisisme. Berpegang teguh pada kesalahan kepausan tentang keabadian alam dan kesadaran manusia dalam kematian, mereka menolak satu-satunya pertahanan terhadap delusi Spiritualisme. Bukan hanya itu saja. Sebagaimana klaim-klaim dari perintah keempat didesak kepada orang-orang,

guru-guru populer menemukan bahwa pemeliharaan Sabat hari ketujuh diperintahkan di sana; dan sebagai satu-satunya cara untuk membebaskan diri mereka dari kewajiban yang tidak mau mereka lakukan, mereka menyatakan bahwa hukum Allah tidak lagi mengikat. Dengan demikian mereka membuang hukum Taurat dan hari Sabat secara bersamaan. Seiring dengan meluasnya pekerjaan reformasi Sabat, penolakan terhadap hukum ilahi untuk menghindari tuntutan hukum keempat akan menjadi hampir universal. Kepada para pemimpin agama yang ajaran-ajarannya telah membuka pintu kepada ketidaksetiaan, kepada Spiritualisme, dan kepada penghinaan terhadap hukum Allah yang kudus, terletak tanggung jawab yang menakutkan atas kejahatan yang ada di dunia Kristen.

Namun, golongan ini menyatakan bahwa kerusakan yang menyebar dengan cepat sebagian besar disebabkan oleh penodaan terhadap apa yang disebut "hari Sabat Kristen", dan bahwa penegakan ketaatan pada hari Minggu akan sangat memperbaiki moral masyarakat. Dengan menggabungkan reformasi kesederhanaan dengan gerakan hari Minggu, mereka menggambarkan diri mereka sendiri sebagai orang-orang yang bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan masyarakat yang paling tinggi; dan orang-orang yang menolak untuk bersatu dengan mereka dikecam sebagai musuh-musuh kesederhanaan dan reformasi. Tetapi kenyataan bahwa suatu gerakan untuk menegakkan kesesatan dihubungkan dengan suatu pekerjaan yang pada dirinya sendiri adalah baik, bukanlah suatu argumen yang mendukung kesesatan itu. Kita dapat menyamakan racun dengan mencampurkannya dengan makanan yang sehat, tetapi dengan demikian kita tidak mengubah sifatnya. Sebaliknya, hal itu menjadi lebih berbahaya, karena lebih mungkin tidak disadari. Ini adalah salah satu alat Iblis untuk menggabungkan dengan kepalsuan, cukup banyak kebenaran untuk membuatnya masuk akal. Para pemimpin gerakan hari Minggu mungkin menganjurkan reformasi yang dibutuhkan orang-orang, prinsip-prinsip

yang selaras dengan Alkitab, namun ketika ada persyaratan yang bertentangan dengan hukum Allah, hamba-hamba-Nya tidak dapat bersatu dengan mereka. Tidak ada yang dapat membenarkan mereka untuk mengesampingkan perintah-perintah Allah demi ajaran-ajaran manusia.

Melalui dua kesalahan besar, yaitu keabadian jiwa dan kesucian hari Minggu, Setan akan membawa orang-orang ke dalam tipu dayanya. Sementara yang pertama meletakkan dasar Spiritualisme, yang kedua menciptakan ikatan simpati dengan Roma. Protestantisme akan mengulurkan tangannya menyeberangi jurang untuk menggenggam tangan Spiritualisme; ia akan menjangkau ke atas jurang untuk berpegangan tangan dengan kekuasaan Roma; dan di bawah pengaruh persatuan rangkap tiga ini, negara kita akan mengikuti langkah-langkah Roma dalam menginjak-injak hak-hak hati nurani.

Spiritualisme sekarang mengubah bentuknya, menutupi beberapa ciri-ciri yang lebih tidak pantas dan tidak bermoral, dan mengambil kedok Kristen. Dahulu mereka mencela Kristus dan Alkitab; sekarang mereka mengaku menerima keduanya. Alkitab ditafsirkan dengan cara yang menarik bagi hati yang belum diperbarui, sementara kebenarannya yang serius dan vital tidak berpengaruh. Allah yang penuh kasih ditampilkan; tetapi keadilan-Nya, kecaman-Nya terhadap dosa, tuntutan-tuntutan hukum-Nya yang kudus, semuanya disembunyikan. Dongeng-dongeng yang menyenangkan dan menyihir memikat indera mereka yang tidak menjadikan firman Allah sebagai dasar iman mereka. Kristus benar-benar ditolak seperti sebelumnya; tetapi Setan telah membutakan mata orang-orang sehingga tipu daya itu tidak terlihat.

Ketika Spiritualisme berasimilasi lebih dekat dengan Kekristenan nominal pada masa itu, ia memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menipu dan menjerat. Setan sendiri bertobat,

setelah tatanan modern. Dia akan muncul dalam karakter seorang malaikat cahaya. Melalui perantara Roh Kudus, mukjizat-mukjizat akan terjadi, orang-orang sakit akan disembuhkan, dan banyak keajaiban-keajaiban yang tidak dapat disangkal akan dilakukan. Dan karena roh-roh itu akan mengaku beriman kepada Alkitab, dan menyatakan penghargaan terhadap hari Minggu, pekerjaan mereka akan diterima sebagai manifestasi kuasa ilahi.

Garis pembeda antara orang yang mengaku Kristen dan orang fasik sekarang hampir tidak dapat dibedakan. Anggota-anggota gereja mencintai apa yang dicintai dunia, dan siap untuk bergabung dengan mereka; dan Setan bertekad untuk menyatukan mereka dalam satu tubuh dan dengan demikian memperkuat tujuannya dengan menyapu semua orang ke dalam barisan Spiritualisme. Kaum Papist yang membanggakan mukjizat sebagai tanda tertentu dari gereja yang benar, akan dengan mudah tertipu oleh kuasa yang bekerja secara ajaib ini; dan kaum Protestan, yang telah membuang perisai kebenaran, juga akan tertipu. Kaum Papist, Protestan, dan orang-orang duniawi akan sama-sama menerima bentuk kesalehan tanpa kuasa, dan mereka akan melihat di dalam persatuan ini sebuah gerakan besar untuk pertobatan dunia, dan menyambut datangnya milenium yang telah lama dinanti-nantikan.

Melalui Spiritualisme, Setan muncul sebagai seorang dermawan bagi umat manusia, menyembuhkan penyakit-penyakit manusia, dan mengaku menyajikan sistem kepercayaan agama yang baru dan lebih tinggi; tetapi pada saat yang sama ia bekerja sebagai perusak. Godaannya membawa banyak orang kepada kehancuran. Ketidakbertarakan meruntuhkan akal budi; pemanjaan hawa nafsu, perselisihan, dan pertumpahan darah mengikutinya. Setan senang dengan peperangan; karena hal itu menggairahkan nafsu terburuk dari jiwa, dan kemudian menyapu ke dalam kekekalan para korbannya yang tenggelam dalam kejahatan dan darah. Itu adalah objeknya

menghasut bangsa-bangsa untuk berperang satu sama lain, karena dengan demikian ia dapat mengalihkan pikiran orang-orang dari pekerjaan persiapan untuk berdiri pada hari Tuhan. Setan bekerja melalui elemen-elemen itu juga untuk mengumpulkan hasil panennya berupa jiwa-jiwa yang tidak siap. Dia telah mempelajari rahasia laboratorium alam, dan dia menggunakan semua kekuatannya untuk mengendalikan elemen-elemen sejauh yang Tuhan izinkan. Ketika ia menimpa Ayub, betapa cepatnya kawanan domba dan ternak, hamba-hamba, rumah-rumah, anak-anak, tersapu bersih, satu masalah menggantikan masalah lainnya dalam sekejap. Allahlah yang melindungi ciptaan-Nya, dan melindungi mereka dari kuasa sang perusak. Tetapi dunia Kristen telah menunjukkan penghinaan terhadap hukum Yehuwa; dan Tuhan melakukan apa yang telah Ia nyatakan akan Ia lakukan, Ia menarik berkat-berkat-Nya dari bumi, dan menyingkirkan perlindungan-Nya dari mereka yang memberontak terhadap hukum-Nya, dan mengajarkan serta memaksa orang lain untuk melakukan hal yang sama. Setan menguasai semua orang yang tidak dijaga secara khusus oleh Allah. Dia akan mendukung dan memakmurkan beberapa orang untuk memajukan rancangannya sendiri, dan dia akan membawa masalah pada orang lain, dan membuat manusia percaya bahwa Tuhanlah yang menimpa mereka. Sementara menampakkan diri kepada anak-anak manusia sebagai seorang tabib besar yang dapat menyembuhkan semua penyakit mereka, dia akan membawa penyakit dan bencana sampai kota-kota yang padat penduduknya menjadi hancur dan sunyi. Bahkan saat ini pun dia sedang bekerja. Dalam kecelakaan dan bencana di laut dan di darat, dalam kebakaran hebat, dalam tornado yang dahsyat dan hujan es yang dahsyat, dalam badai, banjir, angin topan, gelombang pasang, dan gempa bumi, di setiap tempat dan dalam seribu bentuk, Iblis sedang menjalankan kuasanya. Dia menyapu bersih panen yang matang, dan kelaparan

dan kesusahan mengikuti. Dia memberikan noda yang mematikan ke udara, dan ribuan orang binasa karena penyakit sampar. Kunjungan-kunjungan ini akan menjadi semakin sering dan menjadi bencana. Kehancuran akan menimpa penduduk dunia. Binatang-binatang di padang akan mengerang dan bumi akan merana.

Dan kemudian si penipu besar akan membujuk manusia bahwa mereka yang melayani Tuhanlah yang menyebabkan kejahatan-kejahatan ini. Golongan yang telah menimbulkan ketidaksenangan Surga akan membebaskan semua masalah mereka kepada segelintir orang yang setia yang telah diutus Tuhan kepada mereka dengan pesan-pesan peringatan dan teguran. Akan dinyatakan bahwa bangsa itu telah menyinggung perasaan Allah dengan melanggar hari Minggu-Sabtu, bahwa dosa ini telah mendatangkan malapetaka yang tidak akan berhenti sampai pemeliharaan hari Minggu ditegakkan dengan ketat, dan bahwa mereka yang mengajukan tuntutan-tuntutan hukum yang keempat, yang dengan demikian menghancurkan penghormatan terhadap hari Minggu, adalah para pengacau bangsa itu, yang menghalangi pemulihan bangsa itu kepada perkenanan Ilahi dan kesejahteraan sementara. Dengan demikian tuduhan yang diajukan pada zaman dahulu terhadap hamba Allah akan terulang kembali, dan dengan alasan yang sama kuatnya. "Ketika Ahab melihat Elia, berkatalah Ahab kepadanya: "Engkaukah yang menyusahkan orang Israel itu?" Jawabnya: "Aku tidak menyusahkan orang Israel. Jawab Elia: "Bukan aku yang menyusahkan orang Israel, melainkan engkau dan kaum keluargamu, oleh karena engkau meninggalkan perintah TUHAN dan mengikuti Baalim." (1 Raja-raja 18:17, 18) Ketika murka bangsa itu dibangkitkan oleh tuduhan-tuduhan palsu, mereka akan menempuh jalan yang sama terhadap duta-duta Tuhan, sama seperti yang dilakukan oleh bangsa Israel yang murtad terhadap Elia.

Kuasa untuk melakukan mukjizat yang dimanifestasikan melalui Spiritualisme akan memberikan pengaruhnya kepada mereka yang memilih untuk menaati Allah daripada manusia. Pesan-pesan akan datang dari roh-roh yang menyatakan bahwa Allah telah mengutus mereka untuk memberitahukan kepada para penolak hari Minggu bahwa mereka berada dalam kesalahan, dan bahwa hukum-hukum di negeri itu harus ditaati sebagai hukum Allah. Mereka akan meratapi kejahatan yang besar di dunia, dan yang kedua adalah kesaksian para guru agama, bahwa keadaan moral yang merosot disebabkan oleh penodaan hari Minggu. Besarlah kemarahan yang akan dilampiaskan kepada semua orang yang menolak untuk menerima kesaksian mereka.

Mereka yang menghormati hari Sabat dalam Alkitab akan dikecam sebagai musuh hukum dan ketertiban, sebagai perusak moral masyarakat, menyebabkan anarki dan kerusakan, dan menjatuhkan penghakiman Allah ke atas bumi. Keraguan hati nurani mereka akan dianggap keras kepala, keras kepala, dan menghina otoritas. Mereka akan dituduh tidak setia kepada pemerintah. Para pendeta yang menyangkal kewajiban hukum ilahi akan menyampaikan dari mimbar tentang kewajiban untuk tunduk pada otoritas sipil yang telah ditetapkan oleh Allah. Di gedung-gedung legislatif dan pengadilan, para pemelihara perintah akan dikecam dan disalahartikan. Warna yang salah akan diberikan pada kata-kata mereka; konstruksi terburuk yang mungkin terjadi pada motif mereka.

Gereja-gereja Protestan telah menolak argumen-argumen yang jelas dan alkitabiah dalam membela hukum Allah, dan mereka rindu untuk menutup mulut orang-orang yang imannya tidak dapat mereka gulingkan dengan Alkitab. Meskipun mereka membutuhkan mata mereka sendiri terhadap fakta tersebut, mereka sekarang mengambil jalan yang akan membawa mereka kepada penganiayaan.



dari mereka yang secara sadar menolak untuk melakukan apa yang dilakukan oleh seluruh dunia Kristen, dan mengakui klaim Sabat kepausan.

Para petinggi Gereja dan Negara akan bersatu untuk menyuap, membujuk, atau memaksa semua kelas untuk menghormati hari Minggu. Kurangnya otoritas ilahi akan dipasok oleh undang-undang yang menindas. Korupsi politik menghancurkan cinta akan keadilan dan penghargaan terhadap kebenaran, dan untuk mendapatkan dukungan publik, para legislator akan tunduk pada tuntutan rakyat untuk menegakkan hukum yang menegakkan ibadah hari Minggu. Kebebasan hati nurani, yang telah mengorbankan banyak pengorbanan bagi bangsa ini, tidak akan dihormati lagi. Dalam konflik yang akan segera terjadi, kita akan melihat contoh dari perkataan nabi: "Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa-sisa keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus." (Wahyu 12:17).

Tanah kita berada dalam bahaya. Waktunya semakin dekat ketika para legislatornya akan mencampakkan prinsip-prinsip Protestanisme dan memberikan dukungan kepada kemurtadan Roma. Orang-orang yang telah ditempa oleh Allah dengan sangat luar biasa, menguatkan mereka untuk melepaskan kuk kepausan yang menyakitkan, dengan sebuah tindakan nasional akan memberikan kekuatan kepada iman Roma yang rusak, dan dengan demikian membangkitkan tirani yang hanya tinggal menunggu satu sentuhan untuk memulai lagi kekejaman dan despotisme. Dengan langkah-langkah yang cepat kita sudah mendekati periode ini. Ketika gereja-gereja Protestan akan mencari dukungan dari kekuatan sekuler, dengan demikian mengikuti contoh dari gereja yang murtad itu, yang menentanginya, yang mana nenek moyang mereka mengalami penganiayaan yang paling kejam, maka akan terjadi kemurtadan nasional yang hanya akan berakhir dengan kehancuran nasional.

## **Bab XXXII. - Kitab Suci sebagai Pengaman.**

"Kepada hukum Taurat dan kesaksian. Jika mereka tidak berkata-kata menurut firman itu, itu karena mereka tidak mempunyai terang." [Umat Allah diarahkan kepada Kitab Suci sebagai pelindung mereka dari pengaruh guru-guru palsu dan kuasa roh-roh kegelapan yang menyesatkan. Setan menggunakan segala cara untuk mencegah manusia memperoleh pengetahuan tentang Alkitab; karena perkataannya yang jelas mengungkapkan tipu dayanya. Pada setiap kebangkitan pekerjaan Allah, pangeran kejahatan terangsang untuk melakukan aktivitas yang lebih intens; dia sekarang mengerahkan upaya terbaiknya untuk perjuangan terakhir yang penuh keputusan melawan Kristus dan para pengikut-Nya. Penyesatan besar yang terakhir akan segera terbuka di hadapan kita. Antikristus akan melakukan pekerjaannya yang menakjubkan di hadapan kita. Begitu dekatnya pemalsuan itu akan menyerupai yang asli, sehingga tidak mungkin untuk membedakannya kecuali dengan Kitab Suci. Dengan kesaksian mereka, setiap pernyataan dan mukjizat harus diuji.

Mereka yang berusaha untuk menaati semua perintah Allah akan menjadi ditentang dan dicemooh; jalan mereka akan menjadi sangat sulit. Mereka hanya dapat bertahan di dalam Tuhan. Untuk bertahan dalam ujian yang ada di hadapan mereka, mereka harus memahami kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya;

mereka dapat menghormati Dia hanya jika mereka memiliki konsepsi yang benar tentang karakter, pemerintahan, dan tujuan-Nya, dan bertindak sesuai dengan itu. Tidak seorang pun kecuali mereka yang telah melatih akal budi untuk memahami kebenaran Alkitab yang akan bertahan dalam pertentangan besar yang terakhir ini. Kepada setiap jiwa akan datang ujian yang menguji, apakah aku akan taat kepada Allah atau kepada manusia? Saat yang menentukan bahkan sudah dekat. Apakah kaki kita tertanam di atas batu karang firman Allah yang tidak dapat diubah? Apakah kita siap untuk berdiri teguh dalam mempertahankan perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus? Sebelum penyaliban-Nya, Juruselamat menjelaskan kepada para murid-Nya bahwa Ia akan mati, dan bangkit kembali dari kubur; dan para malaikat hadir untuk menanamkan firman-Nya ke dalam pikiran dan hati mereka. Tetapi para murid mencari pembebasan sementara dari kuk Romawi, dan mereka tidak dapat mentolerir pemikiran bahwa Dia yang di dalam Dia semua harapan mereka berpusat harus menderita kematian yang memalukan. Kata-kata yang perlu mereka ingat telah dibuang dari pikiran mereka; dan ketika saat percobaan tiba, mereka mendapati diri mereka tidak siap. Kematian Yesus telah menghancurkan harapan mereka seakan-akan Dia tidak pernah memperingatkan mereka sebelumnya. Jadi di dalam nubuat-nubuat, masa depan dibukakan di hadapan kita sejelas yang dibukakan kepada para murid melalui perkataan Kristus. Peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan penutupan masa percobaan dan pekerjaan persiapan untuk menghadapi masa kesusahan, dengan jelas diperlihatkan. Tetapi orang banyak tidak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebenaran-kebenaran penting ini dibandingkan jika kebenaran-kebenaran itu tidak pernah diungkapkan. Setan mengawasi untuk menangkap setiap kesan yang akan membuat mereka menjadi bijaksana kepada keselamatan, dan pada waktu kesesakan mereka akan mendapati mereka tidak siap.

Ketika Allah mengirimkan kepada manusia peringatan-peringatan yang begitu penting yang digambarkan seperti diberitakan oleh malaikat-malaikat kudus yang terbang di tengah-tengah langit, Dia menuntut setiap orang yang dikaruniai daya nalar untuk mengindahkan pesan itu. Penghakiman yang menakutkan yang dikecam terhadap penyembahan binatang itu dan patungnya, [Wahyu 14:9-12.] seharusnya membuat semua orang belajar dengan tekun mempelajari nubuatan-nubuatan untuk mengetahui apa tanda binatang itu, dan bagaimana mereka harus menghindar untuk tidak menerimanya. Tetapi banyak orang memalingkan telinga mereka dari mendengarkan kebenaran, dan beralih kepada dongeng-dongeng. Rasul Paulus menyatakan, sambil memandang ke hari-hari terakhir, "Akan datang waktunya, bahwa mereka tidak dapat lagi menerima ajaran sehat." [2 Timotius 4:3.] Waktu itu telah tiba sepenuhnya. Orang banyak tidak menginginkan kebenaran Alkitab, karena kebenaran Alkitab bertentangan dengan keinginan hati yang berdosa dan mencintai dunia; dan Setan menyediakan tipu daya yang mereka sukai.

Tetapi Allah akan memiliki suatu umat di bumi untuk memelihara Alkitab, dan Alkitab saja, sebagai standar semua doktrin dan dasar semua reformasi. Pendapat-pendapat orang-orang terpelajar, kesimpulan-kesimpulan ilmu pengetahuan, kredo-kredo atau keputusan-keputusan konsili-konsili gerejawi, betapapun banyak dan beragamnya gereja-gereja yang diwakilinya, suara mayoritas, tidak satu pun dari semua itu dapat dianggap sebagai bukti yang mendukung atau menentang suatu pokok kepercayaan agama. Sebelum menerima doktrin atau ajaran apa pun, kita harus menuntut "Demikianlah firman Tuhan" yang jelas untuk mendukungnya.

Setan terus-menerus berusaha untuk menarik perhatian manusia untuk menggantikan Allah. Dia menuntun manusia untuk mencari uskup, pendeta, profesor teologi, sebagai penuntun mereka, bukannya mencari

Kitab Suci untuk mempelajari tugas mereka sendiri. Kemudian dengan mengendalikan pikiran para pemimpin ini, ia dapat mempengaruhi orang banyak sesuai dengan kehendaknya.

Ketika Kristus datang untuk menyampaikan firman kehidupan, orang banyak mendengarkan-Nya dengan senang hati, dan banyak di antara para imam dan pemimpin bangsa menjadi percaya kepada-Nya. Tetapi kepala imam-imam dan pemimpin-pemimpin bangsa itu bertekad untuk mengutuk dan menolak ajaran-ajaran-Nya. Meskipun mereka kebingungan dalam segala upaya mereka untuk menemukan tuduhan terhadap-Nya, meskipun mereka tidak dapat tidak merasakan pengaruh kuasa dan hikmat ilahi yang menyertai perkataan-Nya, namun mereka membungkus diri mereka dalam prasangka; mereka menolak bukti yang paling jelas tentang Kemesiasan-Nya, agar mereka tidak dipaksa untuk menjadi murid-Nya. Para penentang Yesus ini adalah orang-orang yang sejak bayi telah diajarkan untuk dihormati, yang kepada otoritasnya mereka secara implisit telah terbiasa untuk tunduk. "Bagaimana mungkin," tanya mereka, "para pemimpin dan ahli Taurat terpelajar tidak percaya kepada Yesus? Tidakkah orang-orang saleh ini akan menerima-Nya jika Ia adalah Kristus?" Pengaruh guru-guru seperti itulah yang membuat bangsa Yahudi menolak Penebus mereka.

Semangat yang menggerakkan para imam dan penguasa itu masih dimanifestasikan oleh banyak orang yang membuat pengakuan kesalehan yang tinggi. Mereka menolak untuk menguji kesaksian Kitab Suci mengenai kebenaran-kebenaran khusus untuk zaman ini. Mereka menunjuk pada jumlah, kekayaan, dan popularitas mereka sendiri, dan memandang dengan jijik kepada para pembela kebenaran sebagai orang-orang yang sedikit, miskin, dan tidak populer, memiliki iman yang memisahkan mereka dari dunia.

Kristus meramalkan bahwa asumsi otoritas yang tidak semestinya yang dipraktikkan oleh para ahli Taurat dan orang-orang Farisi

tidak akan berhenti dengan tercerai-berainya orang-orang Yahudi. Ia memiliki pandangan kenabian tentang pekerjaan meninggikan otoritas manusia untuk memerintah hati nurani, yang telah menjadi kutukan yang begitu mengerikan bagi gereja di segala zaman. Dan kecemanya yang menakutkan terhadap ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, serta peringatannya kepada orang-orang untuk tidak mengikuti para pemimpin yang buta ini, telah dicatat sebagai peringatan bagi generasi-generasi selanjutnya. Dengan banyaknya peringatan terhadap guru-guru palsu, mengapa orang-orang begitu siap untuk menyerahkan jiwa mereka kepada para pendeta? Saat ini ada ribuan orang yang mengaku beragama yang tidak dapat memberikan alasan lain untuk poin-poin iman yang mereka pegang selain bahwa mereka diinstruksikan oleh para pemimpin agama mereka. Mereka melewatkan ajaran-ajaran Juruselamat hampir tanpa disadari, dan menaruh kepercayaan implisit pada perkataan para pendeta.

Tetapi, apakah para pendeta itu sempurna? Bagaimana kita dapat mempercayakan jiwa kita pada bimbingan mereka kecuali kita tahu dari firman Allah bahwa mereka adalah pembawa terang? Kurangnya keberanian moral untuk menyingkir dari jalur dunia, membuat banyak orang mengikuti langkah-langkah orang-orang terpelajar; dan dengan keengganan mereka untuk menyelidiki sendiri, mereka menjadi terbelenggu dalam rantai kesesatan. Mereka melihat bahwa kebenaran untuk masa ini dengan jelas dinyatakan dalam Alkitab, dan mereka merasakan kuasa Roh Kudus yang menyertai pemberitaannya; namun mereka membiarkan penentangan dari para pendeta memalingkan mereka dari terang. Meskipun akal budi dan hati nurani diyakinkan, jiwa-jiwa yang tertipu ini tidak berani berpikir secara berbeda dengan pendeta; dan penilaian pribadi mereka, kepentingan kekal mereka, dikorbankan untuk ketidakpercayaan, ketidakpercayaan kesombongan dan prasangka, dari orang lain.

Banyak bentuk pengaruh manusia yang digunakan Iblis untuk mengikat para tawannya. Dia mengamankan banyak orang untuk dirinya sendiri dengan mengikat mereka dengan tali sutra kasih sayang kepada mereka yang merupakan musuh-musuh salib Kristus. Apapun bentuk keterikatan ini, baik sebagai orang tua, anak, suami-istri, atau sosial, efeknya sama; para penentang kebenaran memerintah dengan kekuasaan yang lalim, dan jiwa-jiwa yang berada di bawah pengaruh mereka tidak memiliki cukup keberanian atau kemerdekaan untuk menaati keyakinan mereka sendiri akan kewajiban mereka.

Kebernan dan kemuliaan Allah tidak dapat dipisahkan; tidak mungkin bagi kita, dengan Alkitab yang ada di tangan kita, untuk menghormati Allah dengan pendapat-pendapat yang salah. Adalah tugas pertama dan tertinggi dari setiap makhluk yang berakal budi untuk belajar dari Alkitab tentang apa itu kebenaran, dan kemudian berjalan di dalam terang, dan mendorong orang lain untuk mengikuti teladannya. Ketidaktahuan akan firman Tuhan adalah dosa, padahal setiap ketentuan telah dibuat agar kita dapat menjadi bijaksana. Kita harus mempelajari Alkitab dengan tekun dari hari ke hari, menimbang setiap pemikiran, dan membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya. Dengan pertolongan ilahi, kita harus membentuk opini kita sendiri, karena kita harus bertanggung jawab kepada diri kita sendiri di hadapan Allah.

Kebernan yang paling jelas diungkapkan dalam Alkitab telah terlibat dalam keraguan dan kegelapan oleh orang-orang terpelajar, yang, dengan kepura-puraan kebijaksanaan yang luar biasa, mengajarkan bahwa Kitab Suci memiliki makna mistik, rahasia, dan spiritual yang tidak terlihat dalam bahasa yang digunakan. Orang-orang ini adalah guru-guru palsu. Kepada golongan seperti inilah Yesus menyatakan, "Kamu tidak mengenal Kitab Suci dan tidak mengenal kuasa Allah." (Markus 12:24). Bahasa Alkitab harus dijelaskan sesuai dengan makna yang jelas.

kecuali jika sebuah simbol atau angka digunakan. Kristus telah memberikan janji, "Barangsiapa melakukan kehendak-Nya, ia akan mengetahui ajaran itu." [Yohanes 7:17.] Jika manusia mau menerima Alkitab seperti yang tertulis di dalamnya, jika tidak ada guru-guru palsu yang menyesatkan dan mengacaukan pikiran mereka, sebuah pekerjaan akan diselesaikan yang akan membuat para malaikat bersukacita, dan yang akan membawa ribuan orang yang sekarang mengembara di dalam kesesatan ke dalam padang gurun Kristus.

Kita harus mengerahkan seluruh kekuatan pikiran dalam mempelajari Kitab Suci, dan harus menugaskan akal budi untuk memahami, sejauh yang dapat dilakukan oleh manusia, hal-hal yang datang dari Allah; tetapi kita tidak boleh lupa bahwa ketaatan dan ketundukan dari seorang anak adalah roh yang sejati dari seorang pelajar. Kesulitan-kesulitan Alkitab tidak akan pernah dapat dikuasai dengan metode yang sama yang digunakan untuk bergulat dengan masalah-masalah filosofis. Kita tidak boleh terlibat dalam studi Alkitab dengan kemandirian yang begitu banyak digunakan oleh banyak orang untuk memasuki wilayah-wilayah ilmu pengetahuan, tetapi dengan ketergantungan yang penuh doa kepada Allah, dan kerinduan yang tulus untuk mempelajari kehendak-Nya. Kita harus datang dengan roh yang rendah hati dan mau diajar untuk mendapatkan pengetahuan dari AKU yang agung. Jika tidak, malaikat-malaikat jahat akan membutakan pikiran kita dan mengeraskan hati kita sehingga kita tidak akan terkesan oleh kebenaran.

Banyak bagian dari Kitab Suci yang diucapkan oleh orang-orang terpelajar sebagai sebuah misteri, atau yang dianggap tidak penting, penuh dengan penghiburan dan pengajaran bagi orang yang telah diajar di sekolah Kristus. Salah satu alasan mengapa banyak teolog tidak memiliki pemahaman yang jelas akan firman Tuhan adalah karena mereka menutup mata mereka terhadap kebenaran yang tidak ingin mereka terapkan. Pemahaman tentang



Kebenaran Alkitab tidak bergantung pada kekuatan akal budi yang dibawa ke dalam pencarian, tetapi pada ketunggalan tujuan, kerinduan yang sungguh-sungguh akan kebenaran.

Jangan pernah mempelajari Alkitab tanpa disertai dengan doa. Roh Kudus sendiri dapat membuat kita merasakan pentingnya hal-hal yang mudah dimengerti, atau mencegah kita bergumul dengan kebenaran yang sulit dimengerti. Adalah tugas para malaikat sorgawi untuk mempersiapkan hati agar dapat memahami firman Allah sehingga kita dapat terpesona oleh keindahannya, diperingatkan oleh peringatan-peringatannya, atau digerakkan dan dikuatkan oleh janji-janjinya. Kita harus menjadikan permohonan pemazmur sebagai permohonan kita: "Bukalah mataku, supaya aku dapat melihat hal-hal yang ajaib dari Taurat-Mu." (Mazmur 119:18) Percobaan sering kali tampak tak tertahankan karena karena mengabaikan doa dan mempelajari Alkitab, orang yang dicobai tidak dapat dengan mudah mengingat janji-janji Allah dan menghadapi Iblis dengan senjata Alkitab. Tetapi malaikat-malaikat mengelilingi orang-orang yang mau diajar dalam hal-hal ilahi, dan pada saat-saat yang sangat dibutuhkan, mereka akan mengingatkan kebenaran-kebenaran yang sangat dibutuhkan. Jadi, ketika musuh datang seperti air bah, Roh Tuhan akan mengangkat suatu standar untuk melawannya.

Semua orang yang menghargai kepentingan kekal mereka harus waspada terhadap terobosan skeptisisme. Pilar-pilar kebenaran akan diserang. Mustahil untuk tetap berada di luar jangkauan sarkasme dan sofisme, ajaran-ajaran yang berbahaya dan mewabah, dari perselingkuhan modern. Setan menyesuaikan godaannya kepada semua kelas. Dia menyerang orang yang buta huruf dengan lelucon atau cemoohan, sementara dia bertemu dengan orang yang berpendidikan dengan keberatan ilmiah dan penalaran filosofis, yang sama-sama diperhitungkan untuk menggairahkan

ketidakpercayaan atau penghinaan terhadap Kitab Suci. Bahkan anak-anak muda yang belum berpengalaman pun berani menyindir keraguan mengenai prinsip-prinsip dasar Kekristenan. Dan ketidakpercayaan kaum muda ini, sedangkal apa pun, memiliki pengaruh. Banyak orang yang dengan demikian dituntun untuk mengolok-olok iman bapa-bapa mereka, dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan Roh kasih karunia. Banyak kehidupan yang dijanjikan untuk menjadi kehormatan bagi Allah dan menjadi berkat bagi dunia, telah dirusak oleh nafas busuk perselingkuhan. Semua orang yang percaya pada keputusan-keputusan akal budi manusia yang sombong, dan membayangkan bahwa mereka dapat menjelaskan misteri-misteri ilahi, dan sampai pada kebenaran tanpa bantuan hikmat Allah, terjatuh dalam jerat Iblis.

Kita hidup di masa yang paling penting dalam sejarah dunia ini. Nasib umat manusia di bumi akan segera ditentukan. Kesejahteraan masa depan kita sendiri dan juga keselamatan jiwa-jiwa lain bergantung pada jalan yang kita tempuh sekarang. Kita perlu dibimbing oleh Roh Kebenaran. Setiap pengikut Kristus harus dengan sungguh-sungguh bertanya, "Tuhan, apa yang Engkau kehendaki untuk aku lakukan?" Kita perlu merendahkan diri kita di hadapan Tuhan, dengan berpuasa dan berdoa, dan merenungkan firman-Nya, terutama pada saat-saat penghakiman. Kita sekarang harus mencari pengalaman yang mendalam dan hidup dalam perkara-perkara Allah. Kita tidak punya waktu lagi. Peristiwa-peristiwa yang sangat penting sedang terjadi di sekitar kita; kita sedang berada di wilayah kekuasaan Iblis. Janganlah tidur, para penjaga Allah; musuh mengintai di dekat Anda, siap kapan saja, jika Anda menjadi lalai dan mengantuk, untuk menyerang Anda dan menjadikan Anda mangsanya.

Banyak orang yang tertipu dengan kondisi mereka yang sebenarnya di hadapan Tuhan. Mereka memberi selamat kepada diri mereka sendiri atas kesalahan

perbuatan-perbuatan yang tidak mereka lakukan, dan lupa menyebutkan perbuatan-perbuatan baik dan mulia yang dituntut Allah dari mereka, tetapi mereka lalai melakukannya. Tidaklah cukup bahwa mereka adalah pohon-pohon di taman Allah. Mereka harus menjawab pengharapan-Nya dengan menghasilkan buah. Dia meminta pertanggungjawaban mereka atas kegagalan mereka untuk melakukan semua kebaikan yang seharusnya dapat mereka lakukan, melalui kasih karunia-Nya yang menguatkan mereka. Di dalam kitab-kitab Surga, mereka dicatat sebagai pemungut hasil dari tanah.

Ketika masa ujian tiba, mereka yang menjadikan firman Tuhan sebagai pedoman hidup akan dinyatakan. Pada musim panas tidak ada perbedaan yang mencolok antara pohon cemara dengan pohon-pohon lain; tetapi ketika musim dingin tiba, pohon cemara tetap tidak berubah, sedangkan pohon-pohon lain dilucuti dedaunannya. Jadi profesor yang berhati palsu mungkin tidak dapat dibedakan dari orang Kristen yang sejati, tetapi waktunya sudah dekat ketika perbedaannya akan terlihat jelas. Biarlah perlawanan muncul, biarlah suara naga terdengar, biarlah penganiayaan dinyalakan, dan orang-orang yang setengah hati dan munafik akan goyah dan menyerahkan imannya; tetapi orang Kristen yang sejati akan berdiri teguh bagaikan gunung batu, imannya lebih kuat, pengharapannya lebih cemerlang, lebih dari pada pada masa-masa kemakmuran.

"Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk di tempat duduk orang yang suka mencemooh. Tetapi kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan terhadap Taurat itu ia merenungkannya siang dan malam. Ia akan menjadi seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, daunnya tidak menjadi layu dan apa yang diperbuatnya berhasil." [Mazmur 1:1-3].

## **Bab XXXIII. - Teriakan Keras.**

"Dan aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga, yang mempunyai kuasa yang besar, dan bumi menjadi terang karena kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: "Babel yang besar itu sudah runtuh, sudah runtuh, dan telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, dan menjadi tempat persembunyian segala roh jahat, dan menjadi sangkar segala burung yang najis dan yang membenci." "Dan aku mendengar suara lain dari sorga berkata: "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mendapat bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya." [Wahyu 18:1, 2, 4].

Dalam kitab suci ini, pengumuman tentang kejatuhan Babel, seperti yang disampaikan oleh malaikat kedua, [Wahyu 14:8] diulangi, dengan tambahan penyebutan tentang kerusakan yang telah memasuki gereja-gereja sejak tahun 1844. Di sini digambarkan kondisi yang mengerikan dari dunia keagamaan. Dengan setiap penolakan terhadap kebenaran, pikiran orang-orang menjadi semakin gelap, hati mereka semakin keras kepala, hingga mereka tertanam dalam sikap keras kepala yang kafir. Bertentangan dengan peringatan yang telah Allah berikan, mereka terus menginjak-injak salah satu ajaran dekalog, dan mereka menganiaya orang-orang yang memegangnya dengan suci. Kristus menjadi sia-sia karena penghinaan yang dilakukan terhadap firman-Nya dan umat-Nya.

Ketika ajaran-ajaran Spiritualisme diterima oleh gereja-gereja, tidak ada pengekangan yang nyata terhadap hati duniawi, dan pengakuan agama menjadi sebuah jubah untuk menyembunyikan kejahatan yang paling mendasar. Kepercayaan pada manifestasi spiritual membuka pintu bagi roh-roh penggoda dan doktrin-doktrin setan. Pengaruh malaikat-malaikat jahat dirasakan di gereja-gereja di seluruh negeri.

Tentang Babel pada waktu ini dinyatakan, "Dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya." (Wahyu 18:5) Dia telah memenuhi takaran kesalahannya, dan kehancuran akan segera menimpanya. Tetapi Allah masih memiliki umat di Babel; dan sebelum penghakiman-Nya tiba, mereka yang setia ini harus dipanggil, agar mereka "tidak mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan tidak menerima malapetaka-malapetakanya." Oleh karena itu, gerakan yang dilambangkan oleh malaikat yang turun dari Surga, menerangi bumi dengan kemuliaannya, dan berseru dengan suara nyaring, mengumumkan dosa-dosa Babel. Sehubungan dengan pesannya, terdengar seruan, "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku." Ketika peringatan ini bergabung dengan pesan malaikat ketiga, maka seruan itu menjadi seruan yang keras.

Ketakutan adalah masalah yang akan dihadapi dunia. Kuasa-kuasa di bumi, yang bersatu untuk berperang melawan perintah-perintah Allah, akan memerintahkan agar tidak ada seorang pun yang dapat membeli atau menjual, kecuali mereka yang memiliki tanda binatang itu, dan, akhirnya, siapa pun yang menolak untuk menerima tanda itu akan dihukum mati. [Firman Tuhan menyatakan: "Dan jikalau seorang menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam

cawan murka-Nya." (Wahyu 14:9, 10) Tetapi tidak seorang pun dibuat merasakan murka Allah sampai kebenaran itu telah dibawa ke dalam pikiran dan hati nuraninya, dan telah ditolak. Ada banyak orang di gereja-gereja di negara kita yang tidak pernah, bahkan di negeri yang penuh dengan terang dan pengetahuan ini, memiliki kesempatan untuk mendengar kebenaran khusus untuk saat ini. Kewajiban dari perintah keempat tidak pernah diletakkan di hadapan mereka dalam terang yang sebenarnya. Yesus membaca setiap hati, dan menguji setiap motif. Perintah ini tidak boleh dipaksakan kepada orang-orang secara membabi buta. Setiap orang harus memiliki terang yang cukup untuk mengambil keputusan dengan cerdas. Hari Sabat akan menjadi ujian kesetiaan yang besar, karena hari Sabat adalah titik kebenaran yang paling banyak diperdebatkan.

Selama ini, mereka yang menyampaikan kebenaran dari pekabaran ketiga sering kali dianggap sebagai alarmis belaka. Prediksi bahwa Gereja dan Negara akan bersatu untuk menganiaya mereka yang menaati perintah-perintah Allah telah dinyatakan tidak berdasar dan tidak masuk akal. Dengan penuh keyakinan dinyatakan bahwa negeri ini tidak akan pernah bisa menjadi selain apa yang selama ini ada, yaitu pembela kebebasan beragama. Tetapi ketika pertanyaan tentang penegakan ketaatan pada hari Minggu menjadi semakin gencar, peristiwa yang telah lama diragukan dan tidak dipercayai itu terlihat semakin dekat, dan pekabaran yang ketiga menghasilkan dampak yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Di setiap generasi, Allah telah mengutus hamba-hamba-Nya untuk menegur dosa, baik di dunia maupun di gereja. Tetapi orang-orang menginginkan hal-hal yang halus yang disampaikan kepada mereka, dan kebenaran yang murni dan tidak dipernis tidak dapat diterima. Banyak pembaharu, dalam memulai pekerjaan mereka, bertekad untuk sangat berhati-hati dalam menyerang dosa-dosa

gereja dan bangsa. Mereka berharap, dengan teladan kehidupan Kristen yang murni, dapat membawa orang-orang kembali kepada doktrin-doktrin Alkitab. Tetapi Roh Allah turun ke atas mereka seperti yang terjadi pada Elia, dan mereka tidak dapat menahan diri untuk tidak memberitakan perkataan-perkataan yang jelas dari Alkitab, doktrin-doktrin yang selama ini enggan mereka sampaikan. Mereka terdorong untuk dengan penuh semangat menyatakan kebenaran, dan bahaya yang mengancam jiwa-jiwa. Firman yang Tuhan berikan kepada mereka, mereka ucapkan, tanpa takut akan konsekuensinya, dan orang-orang dipaksa untuk mendengar peringatan itu.

Demikianlah pekabaran dari malaikat ketiga akan diberitakan. Ketika waktunya tiba untuk seruan keras itu diberikan, Tuhan akan bekerja melalui alat-alat yang rendah hati, memimpin pikiran mereka yang menguduskan diri mereka untuk pelayanan-Nya. Para pekerja akan lebih memenuhi syarat melalui pengurapan Roh-Nya daripada melalui pelatihan dari lembaga-lembaga pendidikan. Orang-orang yang beriman dan berdoa akan dibatasi untuk maju dengan semangat yang kudus, menyatakan firman yang Allah berikan kepada mereka. Dosa-dosa Babel akan dibukakan. Akibat-akibat yang menakutkan dari penyatuan Gereja dan Negara, terobosan-terobosan Spiritualisme, kemajuan yang diam-diam tetapi cepat dari kekuasaan kepausan, semuanya akan dibuka kedoknya. Dengan peringatan-peringatan yang serius ini, orang-orang akan digugah. Ribuan orang belum pernah mendengarkan kata-kata seperti ini. Dengan takjub mereka mendengar kesaksian bahwa Babel adalah gereja, yang telah jatuh karena kesalahan dan dosa-dosanya, karena penolakannya terhadap kebenaran yang dikirim kepadanya dari Surga. Orang-orang mendatangi mantan guru mereka dengan pertanyaan yang penuh semangat, Apakah benar demikian? Para pendeta menyampaikan dongeng, menubuatkan hal-hal yang halus, untuk menenangkan ketakutan mereka, dan menenangkan orang-orang yang terbangun

hati nurani. Tetapi banyak yang menolak untuk puas dengan otoritas manusia semata, dan menuntut "Demikianlah firman Tuhan." Pelayanan yang populer, seperti orang-orang Farisi pada zaman dahulu, dipenuhi dengan kemarahan ketika otoritas mereka dipertanyakan; mereka mencela pesan tersebut sebagai pesan Iblis, dan membangkitkan orang banyak yang penuh dengan dosa untuk mencaci maki dan menganiaya mereka yang memberitakannya.

Ketika kontroversi meluas ke bidang-bidang baru, dan pikiran orang-orang terpancang kepada hukum Allah yang telah diinjak-injak, Setan menjadi gentar. Kuasa yang menyertai pekabaran itu hanya membuat marah mereka yang menentanginya. Para pendeta mengerahkan usaha yang hampir seperti manusia super untuk menutup terang, agar terang itu tidak menyinari kawanannya. Dengan segala cara yang mereka miliki, mereka berusaha untuk menekan diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan penting ini. Gereja memohon kepada kekuasaan sipil yang kuat, dan dalam pekerjaan ini, para paus diminta untuk membantu kaum Protestan. Gerakan untuk penegakan hari Minggu menjadi lebih berani dan tegas. Hukum diberlakukan terhadap para pelanggar hukum. Mereka diancam dengan denda dan penjara, dan beberapa di antaranya ditawarkan posisi-posisi yang berpengaruh, serta imbalan dan keuntungan lainnya, sebagai bujukan untuk meninggalkan iman mereka. Tetapi jawaban mereka yang teguh adalah, "Tunjukkanlah kepada kami dari firman Allah kesalahan kami," - permohonan yang sama yang pernah diajukan oleh Luther dalam situasi yang sama. Mereka yang didakwa di hadapan pengadilan membuat pembelaan yang kuat akan kebenaran, dan beberapa orang yang mendengarnya dituntun untuk mengambil sikap untuk menaati semua perintah Allah. Dengan demikian terang dibawa ke hadapan ribuan orang yang jika tidak, mereka tidak akan tahu apa-apa tentang kebenaran-kebenaran ini.

Ketaatan yang sungguh-sungguh kepada firman Allah akan dianggap sebagai pemberontakan.

Dibutakan oleh Setan, orang tua



akan berlaku kasar dan kejam terhadap anak yang beriman; tuan atau majikan akan menindas hamba yang menaati perintah. Kasih sayang akan diasingkan; anak-anak akan dicabut hak warisnya, dan diusir dari rumah. Kata-kata Paulus akan digenapi secara harfiah, "Setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." (2 Timotius 3:12) Ketika para pembela kebenaran menolak untuk menghormati hari Minggu-Sabtu, beberapa dari mereka akan dijebloskan ke dalam penjara, beberapa akan dibuang, beberapa akan diperlakukan sebagai budak. Bagi hikmat manusia, semua ini sekarang tampak mustahil; tetapi ketika Roh Allah yang menahan manusia akan ditarik dari manusia, dan mereka akan berada di bawah kendali Iblis, yang membenci ajaran-ajaran ilahi, akan ada perkembangan yang aneh. Hati bisa menjadi sangat kejam ketika rasa takut dan kasih Allah disingkirkan.

Saat badai mendekat, sebagian besar orang yang telah mengaku beriman kepada pekabaran ketiga, tetapi belum disucikan melaluinya, meninggalkan posisi mereka, dan berlindung di bawah panji-panji kuasa kegelapan. Dengan bersatu dengan dunia dan mengambil bagian dalam rohnya, mereka datang untuk melihat masalah-masalah dalam cahaya yang hampir sama; dan ketika ujian diberikan, mereka siap untuk memilih sisi yang mudah dan populer. Orang-orang yang berbakat dan berpenampilan menarik, yang tadinya bersukacita dalam kebenaran, menggunakan kekuatan mereka untuk menipu dan menyesatkan jiwa-jiwa. Mereka menjadi musuh yang paling pahit bagi saudara-saudara mereka yang dahulu. Ketika para pemelihara hari Sabat dibawa ke pengadilan untuk mempertanggungjawabkan iman mereka, orang-orang yang murtad ini menjadi agen-agen Iblis yang paling efektif untuk memfitnah dan menuduh mereka, dan dengan laporan-laporan palsu serta sindiran-sindiran menghasut para penguasa untuk melawan mereka.

Hamba-hamba Tuhan telah dengan setia memberikan peringatan, dengan memandang kepada Tuhan dan firman-Nya saja. Mereka tidak memperhitungkan dengan tenang akibat-akibatnya bagi diri mereka sendiri. Mereka tidak mempertimbangkan kepentingan-kepentingan duniawi mereka, atau berusaha untuk mempertahankan rezeki atau kehidupan mereka. Namun ketika badai pertentangan dan celaan menerjang mereka, mereka diliputi oleh kekhawatiran; dan beberapa orang siap untuk berseru, "Seandainya kami telah meramalkan konsekuensi dari perkataan kami, kami akan berdiam diri." Mereka diliputi oleh kesulitan. Setan menyerang mereka dengan godaan-godaan yang dahsyat. Pekerjaan yang telah mereka lakukan tampaknya jauh di luar kemampuan mereka untuk menyelesaikannya. Mereka diancam dengan kehancuran. Antusiasme yang menjiwai mereka telah hilang; namun mereka tidak dapat berbalik. Kemudian, merasakan ketidakberdayaan mereka, mereka melarikan diri kepada Yang Mahakuasa untuk mendapatkan kekuatan. Mereka ingat bahwa kata-kata yang telah mereka ucapkan bukanlah kata-kata mereka sendiri, tetapi Dia yang telah menyuruh mereka memberikan peringatan. Allah telah menanamkan kebenaran di dalam hati mereka, dan mereka tidak dapat menahan diri untuk tidak memberitakannya.

Pencobaan yang sama juga dialami oleh hamba-hamba Allah di masa lalu. Wycliffe,

Huss, Luther, Tyndale, Baxter, Wesley, mendesak agar semua doktrin dibawa ke dalam ujian Alkitab, dan menyatakan bahwa mereka akan meninggalkan segala sesuatu yang dikutuk oleh Alkitab. Terhadap orang-orang ini, penganiayaan berkobar dengan amarah yang tak berkesudahan; namun mereka tidak berhenti untuk menyatakan kebenaran. Periode-periode yang berbeda dalam sejarah gereja masing-masing telah ditandai dengan perkembangan beberapa kebenaran khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan umat Allah pada waktu itu. Setiap kebenaran baru telah berhasil melawan kebencian dan pertentangan; mereka yang

yang diberkati dengan cahayanya dicobai dan dicobai. Tuhan memberikan kebenaran khusus untuk orang-orang dalam keadaan darurat. Siapa yang berani menolak untuk mempublikasikannya? Dia memerintahkan para hamba-Nya untuk menyampaikan undangan belas kasihan yang terakhir kepada dunia. Mereka tidak dapat berdiam diri, kecuali dengan membahayakan jiwa mereka. Para duta Kristus tidak ada hubungannya dengan konsekuensi. Mereka harus melakukan tugas mereka, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.

Ketika perlawanan meningkat menjadi lebih sengit, hamba-hamba Allah kembali bingung; karena tampaknya mereka telah membawa krisis. Tetapi hati nurani dan firman Allah meyakinkan mereka bahwa jalan yang mereka tempuh adalah benar; dan meskipun percobaan terus berlanjut, mereka dikuatkan untuk memikulnya. Pertentangan semakin dekat dan tajam, tetapi iman dan keberanian mereka meningkat seiring dengan keadaan darurat tersebut. Kesaksian mereka adalah, "Kami tidak berani mengutak-atik firman Tuhan, membagi-bagi hukum-Nya yang kudus, menganggap satu bagian penting dan bagian lain tidak penting untuk mendapatkan dukungan dunia. Tuhan yang kami layani sanggup membebaskan kami. Kristus telah menaklukkan kuasa-kuasa dunia; dan haruskah kita takut kepada dunia yang telah ditaklukkan?"

Penganiayaan dalam berbagai bentuknya merupakan perkembangan dari sebuah prinsip yang akan terus ada selama Iblis masih ada, dan kekristenan memiliki kekuatan yang vital. Tidak ada seorang pun yang dapat melayani Allah tanpa melawan dirinya sendiri melawan bala tentara kegelapan. Malaikat-malaikat jahat akan menyerangnya, karena khawatir bahwa pengaruhnya akan merebut mangsa dari tangan mereka. Orang-orang jahat, yang ditegur oleh teladannya, akan bersatu dengan mereka untuk memisahkannya dari Allah dengan godaan-godaan yang memikat. Ketika semua ini tidak berhasil, maka kekuatan yang memaksa akan digunakan untuk memaksa hati nurani.

Tetapi selama Yesus tetap menjadi pengantara manusia di tempat kudus di atas, pengaruh Roh Kudus tetap dirasakan oleh para penguasa dan rakyat. Roh Kudus masih mengendalikan, sampai batas tertentu, hukum-hukum di negeri ini. Jika bukan karena hukum-hukum ini, kondisi dunia akan jauh lebih buruk daripada sekarang. Sementara banyak penguasa kita adalah agen aktif Setan, Tuhan juga memiliki agen-agennya di antara para pemimpin bangsa. Musuh bergerak melalui hamba-hambanya untuk mengusulkan langkah-langkah yang akan sangat menghalangi pekerjaan Tuhan; tetapi para negarawan yang takut akan Tuhan dipengaruhi oleh malaikat-malaikat kudus untuk menentang usul-usul semacam itu dengan argumen-argumen yang tidak dapat dijawab. Dengan demikian, beberapa orang akan menahan arus kejahatan yang kuat. Perlawanan musuh-musuh kebenaran akan tertahan sehingga pekabaran ketiga dapat melakukan tugasnya. Apabila seruan keras itu diberikan, maka ia itu akan menarik perhatian orang-orang terkemuka yang melaluinya Tuhan sedang bekerja, dan sebagian dari mereka akan menerimanya, dan akan berdiri bersama-sama dengan umat Allah selama masa kesukaran itu.

Malaikat yang bersatu dalam pemberitaan pesan ketiga adalah untuk menerangi seluruh bumi dengan kemuliaan-Nya. Sebuah karya yang luasnya mencapai seluruh dunia dan kekuatan yang tak terduga di sini dibawa ke hadapan kita. Gerakan Advent tahun 1840-44 adalah manifestasi kuasa Allah yang mulia; pekabaran pertama dibawa ke setiap stasiun misionaris di dunia, dan di negeri ini terdapat minat religius terbesar yang pernah disaksikan di negeri manapun sejak Reformasi pada abad keenam belas; tetapi semua itu akan jauh dilampaui oleh gerakan yang dahsyat di bawah pekabaran yang keras dari pekabaran yang ketiga. Pekerjaan itu akan serupa dengan yang terjadi pada hari Pentakosta. Hamba-hamba

Tuhan, dengan wajah mereka yang bercahaya dan bersinar dengan pengudusan yang kudus, bergegas dari satu tempat ke tempat lain untuk memberitakan peringatan dari Surga. Dengan ribuan suara, di seluruh bumi, pesan itu akan disampaikan. Mujizat-mujizat akan terjadi, orang-orang sakit akan disembuhkan, dan tanda-tanda serta keajaiban-keajaiban akan mengikuti orang-orang percaya. Setan juga bekerja dengan keajaiban-keajaiban dusta, bahkan menurunkan api dari langit di hadapan manusia. Dengan demikian penduduk bumi dibawa untuk mengambil sikap.

Pesan ini akan dibawa, seperti seruan tengah malam pada tahun 1844, bukan dengan argumen tetapi dengan keyakinan yang mendalam dari Roh Allah. Argumen-argumen telah disampaikan. Benih telah ditaburkan, dan sekarang benih itu akan bertunas dan menghasilkan buah. Publikasi-publikasi yang disebar oleh para pekerja misionaris telah memberikan pengaruhnya; namun banyak orang yang pikirannya telah terpengaruh telah dihalangi untuk sepenuhnya memahami kebenaran atau untuk menghasilkan ketaatan. Sekarang sinar terang menembus ke mana-mana, kebenaran terlihat dalam kejernihannya, dan anak-anak Allah yang jujur memutuskan tali-tali yang membelenggu mereka. Hubungan keluarga, hubungan gereja, tidak berdaya untuk menahan mereka sekarang. Kebenaran jauh lebih berharga daripada semua yang lain. Sekalipun badan-badan bersekutu melawan kebenaran, namun sejumlah besar orang berdiri di pihak Tuhan.

## **Bab XXXIV. - Waktu Kesulitan.**

"Pada waktu itu akan berdiri Mikhael, penghulu besar yang berdiri bagi anak-anak bangsamu, dan akan ada masa kesusahan yang belum pernah terjadi sejak adanya suatu bangsa sampai kepada waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan dilepaskan, yaitu setiap orang yang didapati namanya tertulis di dalam kitab itu." [Daniel 12:1].

Ketika pekabaran ketiga ditutup, belas kasihan tidak lagi memohon kepada penduduk bumi yang bersalah. Umat Allah telah menyelesaikan pekerjaan mereka; mereka telah menerima hujan akhir, atau penyegaran dari hadirat Tuhan, dan mereka dipersiapkan untuk menghadapi masa-masa sulit di hadapan mereka. Para malaikat bergegas ke sana kemari di Surga. Seorang malaikat yang kembali dari bumi mengumumkan bahwa pekerjaannya telah selesai, bahwa meterai Allah [Lihat lampiran, catatan 9.] telah ditempatkan di atas umat-Nya. Kemudian Yesus menghentikan syafaatnya di tempat kudus di atas. Dia mengangkat tangan-Nya, dan dengan suara nyaring berkata, "Sudah selesai," dan semua bala tentara malaikat menanggalkan mahkota mereka saat Dia membuat pengumuman yang khidmat: "Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus." [Wahyu 22:11] Setiap kasus telah diputuskan untuk hidup

atau kematian. Kristus telah mengadakan pendamaian bagi umat-Nya, dan menghapuskan dosa-dosa mereka. Jumlah umat-Nya telah ditentukan; "kerajaan dan kekuasaan dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh kolong langit," akan diberikan kepada para pewaris keselamatan, dan Yesus akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan.

Ketika ia meninggalkan tempat kudus, kegelapan menyelimuti penduduk bumi. Pada saat yang menakutkan itu, orang benar harus hidup di hadapan Allah yang kudus tanpa perantara. Pengekangan yang selama ini ada pada orang fasik telah dihilangkan, dan Setan memiliki kendali penuh atas mereka yang akhirnya tidak sabar. Kuasa yang menyertai peringatan terakhir telah membuat mereka marah, dan kemarahan mereka tersulut terhadap semua orang yang telah menerima pekabaran itu. Umat Allah kemudian terjerumus ke dalam adegan-adegan penderitaan dan kesusahan yang digambarkan oleh sang nabi sebagai masa kesusahan Yakub:-

"Beginilah firman Tuhan: Kami telah mendengar suara gemetar, suara ketakutan, dan bukan suara damai sejahtera." "Semua wajah menjadi pucat. Aduh, hari itu besar, sehingga tidak ada yang seperti itu, bahkan waktu kesusahan Yakub, tetapi ia akan diselamatkan daripadanya." [Yeremia 30:5-7].

Malam kesedihan Yakub, ketika ia bergumul dalam doa memohon pembebasan dari tangan Esau, [Kejadian 32:24-30.] melambangkan pengalaman umat Allah pada masa-masa sulit. Karena penipuan yang dilakukan untuk mendapatkan berkat ayahnya, yang ditujukan kepada Esau, Yakub melarikan diri untuk menyelamatkan nyawanya, karena khawatir dengan ancaman mematikan dari saudaranya. Setelah tinggal di pengasingan selama bertahun-tahun, dia berangkat, atas perintah Allah, untuk kembali bersama istri dan anak-anaknya, kawanan domba dan ternaknya, ke tanah kelahirannya.

negara asalnya. Ketika mencapai perbatasan negeri itu, dia dipenuhi dengan teror oleh berita tentang kedatangan Esau yang dipimpin oleh sekelompok prajurit, yang tidak diragukan lagi bertekad untuk membalas dendam. Rombongan Yakub, yang tidak bersenjata dan tidak berdaya, tampaknya akan menjadi korban kekerasan dan pembantaian yang tak berdaya. Dan pada beban kecemasan dan ketakutan itu ditambahkan beban penyesalan diri yang sangat berat, karena dosanya sendirilah yang telah membawa bahaya ini. Satu-satunya harapannya adalah pada belas kasihan Allah; satu-satunya pembelaannya adalah doa. Namun, ia tidak meninggalkan apa pun yang tidak dilakukannya sendiri untuk menebus kesalahannya terhadap saudaranya, dan untuk menghindari bahaya yang mengancam. Demikianlah seharusnya para pengikut Kristus, ketika mereka mendekati masa-masa sulit, berusaha keras untuk menempatkan diri mereka dalam terang yang benar di hadapan orang-orang, untuk melucuti prasangka, dan untuk menghindari bahaya yang mengancam kebebasan hati nurani.

Yakub menyuruh keluarganya pergi, supaya mereka tidak menyaksikan kesusahannya.

tetap sendirian untuk bersyukur dengan Allah. Dia mengakui dosanya, dan dengan penuh syukur mengakui belas kasihan Allah kepadanya, sementara dengan kerendahan hati yang dalam dia memohon perjanjian yang dibuat dengan nenek moyangnya, dan janji-janji kepada dirinya sendiri dalam penglihatan malam di Betel dan di tanah pembuangan. Krisis dalam hidupnya telah tiba; segalanya dipertaruhkan. Dalam kegelapan dan kesendirian, ia terus berdoa dan merendahkan diri di hadapan Tuhan. Tiba-tiba sebuah tangan diletakkan di atas bahunya. Dia berpikir bahwa ada musuh yang mengincar nyawanya, dan dengan segenap energi keputusan dia bergumul dengan penyerangnya. Ketika hari mulai menyingsing, orang asing itu mengeluarkan kekuatan supernya; pada sentuhannya, orang yang kuat itu tampak lumpuh, dan dia jatuh, tak berdaya, menangis.



penggantinya, di leher musuhnya yang misterius. Yakub tahu sekarang bahwa itu adalah Malaikat perjanjian yang selama ini berseteru dengannya. Meskipun cacat, dan menderita rasa sakit yang sangat hebat, dia tidak melepaskan tujuannya. Sudah lama ia menanggung kebingungan, penyesalan, dan masalah karena dosanya; sekarang ia harus memiliki kepastian bahwa dosanya telah diampuni. Sang pelawat ilahi tampaknya akan pergi; tetapi Yakub tetap berpegang teguh pada-Nya, memohon berkat. Malaikat itu mendesak, "Biarkanlah aku pergi, karena hari telah fajar," tetapi sang bapa leluhur berseru, "Aku tidak akan melepaskan engkau, kecuali engkau memberkati aku." Keyakinan, keteguhan dan ketekunan yang luar biasa, ditampilkan di sini! Seandainya ini adalah klaim yang sombong dan lancang, Yakub pasti akan langsung dihancurkan; tetapi ini adalah jaminan dari seorang yang mengakui kelemahan dan ketidaklayakannya, tetapi percaya pada belas kasihan Allah yang memegang teguh perjanjian.

"Ia berkuasa atas Malaikat itu, dan ia menang." [Hosea 12:4.] Melalui Dengan penuh kerendahan hati, pertobatan, dan penyerahan diri, manusia yang berdosa dan penuh kesalahan ini menang di hadapan Keagungan Surga. Dia telah mengikatkan genggamannya yang gemetar pada janji-janji Allah, dan hati Kasih yang Tak Terbatas tidak dapat menolak permohonan orang berdosa. Sebagai bukti kemenangannya, dan sebagai dorongan bagi orang lain untuk meniru teladannya, namanya diubah dari nama yang menjadi pengingat akan dosanya, menjadi nama yang memperingati kemenangannya. Dan fakta bahwa Yakub telah menang di hadapan Allah adalah jaminan bahwa ia akan menang di hadapan manusia. Ia tidak lagi takut menghadapi kemarahan saudaranya, karena Tuhan adalah pembelanya.

Setan telah menuduh Yakub di hadapan para malaikat Allah,

mengklaim hak untuk membinasakannya karena dosanya; ia telah menggerakkan Esau untuk berbaris melawannya; dan selama malam yang panjang dalam pergumulan sang bapa leluhur, Setan berusaha keras untuk memaksakan rasa bersalahnya, untuk mematahkan semangatnya dan mematahkan cengkeramannya kepada Allah. Yakub hampir putus asa; tetapi ia tahu bahwa tanpa pertolongan dari Surga, ia akan binasa. Ia telah bertobat dengan tulus dari dosanya yang besar, dan ia memohon belas kasihan Allah. Dia tidak mau berpaling dari tujuannya, tetapi berpegang teguh pada Malaikat, dan mendesak permohonannya dengan seruan yang sungguh-sungguh dan penuh penderitaan, sampai dia menang. Utusan-utusan surgawi diutus untuk menyentuh hati Esau, dan tujuan kebencian dan dendamnya diubah menjadi kasih sayang persaudaraan.

Sebagaimana Setan mempengaruhi Esau untuk berbaris melawan Yakub, demikian pula ia akan menghasut orang-orang jahat untuk menghancurkan umat Allah pada masa kesusahan. Dan sebagaimana dia menuduh Yakub, dia akan mendesak tuduhannya terhadap umat Allah. Dia menghitung dunia sebagai rakyatnya; tetapi kelompok kecil yang menaati perintah-perintah Tuhan menentang supremasinya. Jika ia dapat menyingkapkan mereka dari bumi, kemenangannya akan lengkap. Dia melihat bahwa malaikat-malaikat kudus menjaga mereka, dan dia menyimpulkan bahwa dosa-dosa mereka telah diampuni; tetapi dia tidak tahu bahwa kasus-kasus mereka telah diputuskan di tempat kudus di atas. Dia memiliki pengetahuan yang akurat tentang dosa-dosa yang telah dia cobai untuk mereka lakukan, dan dia menampilkannya di hadapan Tuhan dalam cahaya yang paling berlebihan, mewakili umat ini untuk menjadi sama layak dengan dirinya sendiri untuk dikucilkan dari kemurahan Tuhan. Ia menyatakan bahwa Tuhan tidak dapat dengan adil mengampuni dosa-dosa mereka, dan kemudian membinasakan dia dan para malaikat-Nya. Dia mengklaim mereka sebagai mangsanya, dan menuntut agar mereka diserahkan ke dalam tangannya untuk dibinasakan.

Ketika Iblis menuduh umat Allah atas dosa-dosa mereka, Tuhan mengizinkan mereka untuk mencobai mereka sampai titik darah penghabisan. Kepercayaan mereka kepada Tuhan, iman dan keteguhan mereka, akan sangat diuji. Ketika mereka meninjau kembali masa lalu, harapan mereka tenggelam; karena sepanjang hidup mereka, mereka hanya dapat melihat sedikit kebaikan. Mereka sepenuhnya sadar akan kelemahan dan ketidaklayakan mereka. Setan berusaha menakut-nakuti mereka dengan pemikiran bahwa kasus mereka tidak ada harapan, bahwa noda kenajisan mereka tidak akan pernah hilang. Dia berharap untuk menghancurkan iman mereka sehingga mereka akan menyerah pada godaannya, dan berbalik dari kesetiaan mereka kepada Allah.

Meskipun umat Allah akan dikelilingi oleh musuh-musuh yang bertekad untuk membinasakan mereka, namun penderitaan yang mereka derita bukanlah rasa takut akan penganiayaan demi kebenaran; mereka takut bahwa setiap dosa belum bertobat, dan bahwa karena beberapa kesalahan dalam diri mereka sendiri, mereka akan gagal mewujudkan penggenapan janji Juruselamat, "Aku akan melindungi kamu dari hari pencobaan yang akan menimpa seluruh dunia." Jika mereka dapat memiliki jaminan pengampunan, mereka tidak akan mundur dari penyiksaan atau kematian; tetapi jika mereka terbukti tidak layak, dan kehilangan nyawa mereka karena cacat karakter mereka sendiri, maka nama Allah yang kudus akan dicela.

Di setiap sisi mereka mendengar rencana pengkhianatan, dan melihat pekerjaan pemberontakan yang aktif; dan di dalam diri mereka timbul hasrat yang kuat, kerinduan yang sungguh-sungguh, agar kemurtadan yang besar ini dapat diakhiri, dan kejahatan orang-orang fasik dapat diakhiri. Tetapi sementara mereka memohon kepada Allah untuk menghentikan pekerjaan pemberontakan, ada denyut-denyut penyesalan diri bahwa mereka sendiri tidak lagi memiliki kuasa

untuk melawan dan mendesak balik gelombang kejahatan yang dahsyat. Mereka merasa bahwa seandainya mereka selalu mengerahkan segenap kemampuan mereka dalam pelayanan Kristus, terus maju dari kekuatan ke kekuatan, maka kekuatan Iblis akan memiliki kekuatan yang lebih kecil untuk melawan mereka.

Mereka meratapi jiwa mereka di hadapan Allah, menunjuk pada pertobatan mereka di masa lalu atas dosa-dosa mereka yang begitu banyak, dan memohon janji Juruselamat, "Biarlah ia memegang kekuatanku, supaya ia berdamai dengan aku, dan ia akan berdamai dengan aku." (Yesaya 27:5) Iman mereka tidak gagal karena doa-doa mereka tidak langsung dijawab. Meskipun mengalami kecemasan, ketakutan, dan kesusahan, mereka tidak berhenti berdoa syafaat. Mereka bersandar pada kekuatan Allah seperti Yakub bersandar pada Malaikat; dan bahasa jiwa mereka adalah, "Aku tidak akan melepaskan Engkau, jika Engkau tidak memberkati aku."

Seandainya Yakub tidak bertobat dari dosanya karena mendapatkan hak kesulungan dengan cara curang, Allah tidak akan mendengar doanya dan dengan penuh belas kasihan memelihara hidupnya. Jadi, pada masa kesusahan, jika umat Tuhan memiliki dosa yang tidak diakui muncul di hadapan mereka saat disiksa dengan ketakutan dan penderitaan, mereka akan kewalahan; keputusan akan memutuskan iman mereka, dan mereka tidak dapat memiliki kepercayaan diri untuk memohon pembebasan kepada Tuhan. Namun, meskipun mereka memiliki perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan mereka, mereka tidak memiliki kesalahan yang tersembunyi untuk diungkapkan. Dosa-dosa mereka telah dibawa ke Penghakiman, dan telah dihapuskan; dan mereka tidak dapat mengingatkannya kembali.

Setan membuat banyak orang percaya bahwa Allah akan mengabaikan ketidaksetiaan mereka dalam urusan-urusan kecil dalam kehidupan; tetapi Tuhan menunjukkan dalam hubungan-Nya dengan Yakub bahwa Dia

tidak akan memberikan sanksi atau mentolerir kejahatan. Semua orang yang berusaha untuk memaafkan atau menyembunyikan dosa-dosa mereka, dan membiarkan dosa-dosa itu tetap ada di dalam kitab-kitab Surga, tidak diakui dan tidak diampuni, akan dikalahkan oleh Setan. Semakin tinggi pengakuan mereka, dan semakin terhormat posisi yang mereka pegang, semakin menyedihkan perjalanan mereka di hadapan Allah, dan semakin pasti kemenangan musuh besar mereka. Mereka yang menunda persiapan untuk hari Tuhan tidak dapat memperolehnya pada masa kesukaran atau pada waktu berikutnya. Keadaan mereka semua tidak ada harapan. Orang-orang yang mengaku Kristen yang datang ke konflik terakhir yang menakutkan itu tanpa persiapan, akan, dalam keputusan mereka, mengakui dosa-dosa mereka dalam kata-kata kesedihan yang membara, sementara orang-orang jahat bersukacita atas kesusahan mereka.

Namun, sejarah Yakub adalah jaminan bahwa Allah tidak akan membuang mereka yang telah ditipu dan dicobai serta dikhianati ke dalam dosa, tetapi yang telah kembali kepada-Nya dengan pertobatan yang sejati. Sementara Iblis berusaha untuk menghancurkan golongan ini, Allah akan mengirimkan malaikat-malaikat-Nya untuk menghibur dan melindungi mereka pada saat bahaya. Serangan Setan sangat ganas dan gigih, tipu dayanya mengerikan; tetapi mata Tuhan tertuju kepada umat-Nya, dan telinga-Nya mendengarkan jeritan mereka. Kesengsaraan mereka besar, api perapian seakan-akan hendak menghanguskan mereka, tetapi Pemurni akan mengeluarkan mereka seperti emas yang teruji dalam api. Kasih Allah kepada anak-anak-Nya selama masa pencobaan terberat mereka sama kuat dan lembutnya dengan kasih pada masa-masa kemakmuran mereka yang paling cerah, tetapi mereka harus ditempatkan di dalam perapian; keduniawian mereka harus dilenyapkan agar gambar Kristus dapat tercermin dengan sempurna.

Musim kesusahan dan penderitaan di hadapan kita akan

membutuhkan iman yang dapat bertahan dalam keletihan, penundaan, dan kelaparan, - sebuah iman yang tidak akan goyah, meskipun dicobai dengan berat. Masa percobaan diberikan kepada semua orang untuk mempersiapkan diri menghadapi masa itu. Yakub menang karena ia bertekun dan bertekad. Kemenangannya adalah bukti dari kuasa doa yang sangat penting. Semua orang yang berpegang pada janji-janji Allah seperti Yakub, dan bersungguh-sungguh serta bertekun seperti dia, akan berhasil seperti Yakub. Mereka yang tidak mau menyangkal diri, menderita di hadapan Allah, berdoa dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan berkat-Nya, tidak akan mendapatkannya. Bergumul dengan Tuhan - betapa sedikit yang tahu apa itu! Betapa sedikit orang yang pernah memiliki jiwa yang ditarik keluar untuk mengejar Tuhan dengan intensitas keinginan yang tinggi sampai setiap kekuatannya terkuras. Ketika gelombang keputusan yang tidak dapat diungkapkan dengan bahasa apapun melanda orang yang berserah, betapa sedikit orang yang berpegang teguh pada janji-janji Allah dengan iman yang teguh.

Mereka yang berolahraga tetapi hanya memiliki sedikit iman sekarang, berada dalam bahaya terbesar dari jatuh di bawah kuasa khayalan Iblis dan keputusan untuk memaksa hati nurani. Dan bahkan jika mereka bertahan dalam ujian, mereka akan terjerumus ke dalam kesusahan dan kesedihan yang lebih dalam pada masa kesusahan, karena mereka tidak pernah membiasakan diri untuk percaya kepada Tuhan. Pelajaran-pelajaran iman yang telah mereka abaikan, akan dipaksa untuk dipelajari di bawah tekanan keputusan yang mengerikan.

Sekarang kita harus memperkenalkan diri kita kepada Tuhan dengan membuktikan janji-janji-Nya. Para malaikat mencatat setiap doa yang sungguh-sungguh dan tulus. Kita lebih baik membuang kepuasan diri sendiri daripada mengabaikan persekutuan dengan Allah. Kemiskinan yang paling dalam, penyangkalan diri yang paling besar, dengan persetujuan-Nya, lebih baik daripada kekayaan, kehormatan, kemudahan, dan persahabatan tanpa itu. Kita harus

luangkan waktu untuk berdoa. Jika kita membiarkan pikiran kita diserap oleh kepentingan duniawi, Tuhan mungkin memberi kita waktu dengan menyingkirkan behala-behala emas, rumah, atau tanah yang subur.

Kaum muda tidak akan tergoda ke dalam dosa jika mereka menolak untuk memasuki jalan apa pun, kecuali jalan yang di atasnya mereka dapat memohon berkat Tuhan. Jika para utusan yang membawa peringatan terakhir yang khidmat kepada dunia mau berdoa memohon berkat Allah, bukan dengan cara yang dingin, lesu, malas, tetapi dengan sungguh-sungguh dan dengan iman, seperti yang dilakukan oleh Yakub, mereka akan menemukan banyak tempat di mana mereka dapat mengatakan, "Saya telah melihat Allah secara langsung, dan hidup saya terpelihara." Mereka akan diperhitungkan di Surga sebagai pangeran-pangeran, yang memiliki kuasa untuk menang di hadapan Allah dan manusia.

Masa-masa sulit yang belum pernah terjadi sebelumnya, akan segera tiba di hadapan kita; dan kita akan membutuhkan pengalaman yang tidak kita miliki sekarang, dan banyak orang yang terlalu malas untuk mendapatkannya. Sering kali masalah lebih besar dalamantisipasi daripada kenyataannya; tetapi ini tidak berlaku untuk krisis yang ada di hadapan kita. Presentasi yang paling jelas tidak dapat menjangkau besarnya cobaan. Dan sekarang, sementara Juruselamat yang berharga sedang membuat perdamaian bagi kita, kita harus berusaha untuk menjadi sempurna di dalam Kristus. Pemeliharaan Allah adalah sekolah di mana kita harus belajar tentang kelembutan dan kerendahan hati Yesus. Tuhan selalu menetapkan di hadapan kita, bukan jalan yang kita pilih, yang lebih mudah dan menyenangkan bagi kita, tetapi tujuan hidup yang sebenarnya. Tidak seorang pun dapat mengabaikan atau menunda pekerjaan ini kecuali dengan resiko yang sangat besar bagi jiwa mereka.

Rasul Yohanes dalam penglihatannya mendengar suara keras di Surga yang berseru,  
"Celakalah penduduk bumi dan laut, karena Iblis telah turun ke

kamu, dengan murka yang besar, karena Ia tahu, bahwa waktu-Nya tinggal sedikit." (Wahyu 12:12) Sungguh menakutkan pemandangan yang menyerukan seruan ini dari suara surgawi. Murka Setan meningkat ketika waktunya semakin singkat, dan pekerjaan penipuan dan kehancurannya mencapai puncaknya pada masa kesusahan. Penderitaan panjang Allah telah berakhir. Dunia telah menolak belas kasihan-Nya, membenci kasih-Nya, dan menginjak-injak hukum-Nya. Orang fasik telah melewati batas masa percobaan mereka, dan Tuhan menarik perlindungan-Nya, dan meninggalkan mereka pada belas kasihan pemimpin yang telah mereka pilih. Setan akan berkuasa atas mereka yang telah menyerahkan diri pada kendalinya, dan dia akan menjerumuskan penduduk bumi ke dalam satu masalah besar dan terakhir. Ketika para malaikat Tuhan berhenti menahan angin ganas dari hasrat manusia, semua elemen perselisihan akan dilepaskan. Seluruh dunia akan terlibat dalam kehancuran yang lebih mengerikan daripada yang menimpa Yerusalem pada zaman dahulu.

Seorang malaikat menghancurkan semua anak sulung orang Mesir, dan memenuhi negeri itu berkabung. Ketika Daud melanggar Tuhan dengan menghitung jumlah orang, seorang malaikat menyebabkan kehancuran yang mengerikan yang dengannya dosanya dihukum. Kuasa destruktif yang sama yang dilakukan oleh malaikat-malaikat kudus ketika Tuhan memerintahkan, akan dilakukan oleh malaikat-malaikat jahat ketika Dia mengizinkan. Ada kekuatan-kekuatan yang sekarang siap, dan hanya menunggu izin ilahi, untuk menyebarkan kehancuran di mana-mana.

Pemandangan yang menakutkan yang bersifat supernatural akan segera dinyatakan di langit, sebagai tanda kuasa setan-setan yang melakukan mukjizat. Roh-roh setan akan pergi kepada raja-raja di bumi dan kepada seluruh



dunia. Para penguasa dan rakyat akan sama-sama tertipu. Orang-orang akan muncul dengan berpura-pura menjadi Kristus, dan mengklaim gelar dan penyembahan yang menjadi milik Penebus dunia. Mereka akan melakukan mukjizat penyembuhan yang luar biasa, dan akan mengaku mendapat wahyu dari Surga yang bertentangan dengan kesaksian Kitab Suci.

Sebagai puncak dari drama penipuan yang luar biasa ini, Iblis sendiri akan berusaha untuk menjadi seperti Kristus. Gereja telah lama mengaku menantikan kedatangan Juruselamat sebagai penggenapan pengharapannya. Sekarang, sang pendusta besar akan membuat seolah-olah Kristus telah datang. Di berbagai belahan bumi, Iblis akan menampakkan diri di antara manusia sebagai makhluk agung yang bercahaya menyilaukan, menyerupai gambaran Anak Allah yang diberikan Yohanes dalam kitab Wahyu. [Kemuliaan yang mengelilinginya tidak tertandingi oleh apa pun yang pernah dilihat oleh mata manusia. Teriakan kemenangan berkumandang di udara, "Kristus telah datang! Kristus telah datang!" Orang-orang bersujud menyembah di hadapan-Nya, sementara Dia mengangkat tangan-Nya, dan mengucapkan berkat kepada mereka, sebagaimana Kristus memberkati murid-murid-Nya ketika Dia secara pribadi berada di bumi. Suaranya lembut dan tenang, namun penuh dengan melodi. Dengan nada yang lembut dan penuh kasih, ia menyampaikan beberapa kebenaran surgawi yang penuh anugerah yang sama dengan yang diucapkan oleh Juruselamat; ia menyembuhkan penyakit-penyakit orang banyak, dan kemudian, dengan mengambil rupa Kristus, ia menyatakan bahwa ia telah mengubah hari Sabat menjadi hari Minggu, dan memerintahkan semua orang untuk menguduskan hari yang telah diberkatinya itu. Ia menyatakan bahwa mereka yang tidak menguduskan hari ketujuh berarti menghujat nama-Nya

dengan menolak untuk mendengarkan para malaikatnya yang diutus kepada mereka dengan membawa terang dan kebenaran. Ini adalah khayalan yang kuat dan hampir menguasai. Seperti orang Samaria yang ditipu oleh Simon Magus, orang banyak, dari yang paling kecil sampai yang paling besar, mengindahkan sihir-sihir ini, dan berkata, "Inilah "kuasa Allah yang besar."

Tetapi umat Allah tidak akan disesatkan. Ajaran Mesias palsu ini tidak sesuai dengan Alkitab. Berkatnya diucapkan kepada para penyembah binatang itu dan patungnya, yaitu kelas yang menurut Alkitab akan dicurahkan murka Allah yang tidak bercampur aduk. Dan, lebih jauh lagi, Iblis tidak diizinkan untuk memalsukan cara kedatangan Kristus. Alkitab mengajarkan bahwa "sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian juga halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia" [Matius 24:27], bahwa Ia "datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat-Nya" [Wahyu 1:7], bahwa Ia akan "turun dari langit dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat-Nya" [Wahyu 1:7], bahwa Ia akan "datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat-Nya" [Wahyu 1:7]. Bahwa ia akan "turun dari sorga dengan suatu seruan dan suara penghulu malaikat dan sangkakala Allah," [1 Tesalonika 4:16] bahwa ia akan "datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia," [Matius 25:31], dan akan "menyuruh keluar para malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya." [Matius 24:31.] Mereka yang telah menerima kasih kebenaran akan terlindung dari khayalan yang kuat yang menawan dunia. Dengan kesaksian Kitab Suci, mereka akan mengenali si penyesat dalam penyamarannya.

Bagi semua orang, waktu ujian akan tiba. Dengan penyaringan pencobaan, maka Kristen yang sejati akan dinyatakan. Apakah umat Allah sekarang ini begitu teguh berpegang pada firman-Nya sehingga mereka tidak mau tunduk pada bukti-bukti yang ada?

dari akal sehat mereka? Akankah mereka, dalam krisis seperti itu, berpegang teguh pada Alkitab, dan hanya pada Alkitab? Setan akan, jika mungkin, mencegah mereka untuk mendapatkan persiapan untuk berdiri pada hari itu. Dia akan mengatur sedemikian rupa untuk menutup jalan mereka, menjerat mereka dengan harta duniawi, membuat mereka memikul beban yang berat dan melelahkan, sehingga hati mereka dipenuhi dengan kekhawatiran hidup ini, dan hari pencobaan akan datang menimpa mereka sebagai pencuri.

Setan akan terus memainkan peran ganda. Tampak sebagai pembagi berkat-berkat besar dan kebenaran ilahi, ia akan, dengan keajaiban-keajaiban dustanya, menguasai dunia di bawah kendalinya; dan pada saat yang sama ia akan menuruti kejahatannya dengan menimbulkan kesusahahan dan kehancuran, dan akan menuduh umat Allah sebagai penyebab gejala-gejala alam yang menakutkan serta perselisihan dan pertumpahan darah di antara manusia yang merusak bumi. Dengan demikian ia akan membangkitkan semangat kebencian dan penganiayaan yang lebih besar terhadap mereka. Allah tidak pernah memaksa kehendak atau hati nurani; tetapi Setan akan menggunakan cara-cara yang paling kejam untuk mengendalikan hati nurani manusia, dan untuk mendapatkan penyembahan bagi dirinya sendiri. Dan pekerjaan pemaksaan ini selalu berpihak pada kredo dan hukum manusia, dan bertentangan dengan hukum Allah yang kudus.

Dalam konflik terakhir, hari Sabat akan menjadi titik kontroversi yang istimewa di seluruh Kekristenan. Para penguasa sekuler dan para pemimpin agama akan bersatu untuk menegakkan ketaatan pada hari Minggu; dan ketika langkah-langkah yang lebih ringan gagal, hukum yang paling menindas akan diberlakukan. Akan didesak bahwa segelintir orang yang menentang lembaga gereja dan hukum negara tidak boleh dibiarkan, dan sebuah keputusan akan dikeluarkan.

akhirnya akan dikeluarkan untuk mengecam mereka sebagai orang yang layak menerima hukuman yang paling berat, dan memberikan kebebasan kepada orang-orang, setelah waktu tertentu, kepada mereka untuk dihukum mati. Romanisme di Dunia Lama, dan Protestanisme yang murtad di Dunia Baru, akan menempuh jalan yang sama terhadap mereka yang menghormati ajaran-ajaran ilahi.

Umat Tuhan kemudian akan melarikan diri dari kota-kota dan desa-desa, dan berkumpul bersama dalam kelompok-kelompok, tinggal di tempat-tempat yang paling sunyi dan sunyi. Banyak yang akan mencari perlindungan di benteng-benteng pegunungan. Seperti orang-orang Kristen di lembah-lembah Piedmont, mereka akan menjadikan tempat-tempat tinggi di bumi sebagai tempat perlindungan mereka, dan akan bersyukur kepada Tuhan atas "amunisi dari batu-batu." Tetapi banyak orang dari segala bangsa dan segala kelas, tinggi dan rendah, kaya dan miskin, kulit hitam dan kulit putih, akan dicampakkan ke dalam perhambaan yang paling tidak adil dan kejam. Orang-orang yang dikasihi Allah akan melewati hari-hari yang melelahkan, diikat dengan rantai, dikurung dalam jeruji penjara, dijatuhi hukuman untuk dibunuh, beberapa orang akan dibiarkan mati kelaparan di ruang bawah tanah yang gelap dan menjijikkan. Tidak ada telinga manusia yang terbuka untuk mendengar rintihan mereka; tidak ada tangan manusia yang siap untuk memberikan pertolongan kepada mereka.

Akankah Tuhan melupakan umat-Nya di masa-masa sulit ini? Apakah Dia melupakan umat-Nya yang setia?

Nuh ketika penghakiman datang ke atas dunia purba? Apakah dia melupakan Lot ketika api turun dari langit untuk menghanguskan kota-kota di dataran rendah? Apakah Dia melupakan Yusuf yang dikelilingi oleh para penyembah berhala di Mesir? Apakah Dia melupakan Elia ketika sumpah Izebel mengancamnya dengan nasib seperti nabi-nabi Baal? Apakah ia melupakan Yeremia di dalam lubang yang gelap dan suram di dalam penjara? Apakah Ia melupakan tiga orang yang layak di dalam perapian yang menyala-nyala, atau Daniel di dalam gua singa? Kristus tidak mungkin meninggalkan

mereka yang seperti biji matanya, pembelian darahnya yang berharga.

Meskipun umat Allah menanggung kesengsaraan, dan bahkan menderita karena kekurangan makanan, mereka tidak dibiarkan binasa. Sementara penghakiman Allah ditimpakan ke atas bumi, dan orang-orang jahat sekarat karena kelaparan dan kehausan, para malaikat menyediakan makanan dan minuman bagi orang-orang benar. Kata Yesus, dalam pelajaran iman kepada murid-muridnya: "Perhatikanlah burung-burung gagak, yang tidak menabur dan tidak menuai, yang tidak mempunyai lumbung dan tidak mempunyai lumbung, tetapi Allah memberi mereka makan, apakah kamu lebih baik dari pada mereka?" ["Bukankah dua ekor burung pipit dijual dengan harga satu sen, dan seekor pun tidak akan jatuh ke tanah tanpa Bapamu. Tetapi rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit." [Matius 10:29-31].

Namun, bagi pandangan manusia, akan terlihat bahwa umat Allah harus segera memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka, seperti yang dilakukan oleh para martir sebelum mereka. Mereka sendiri mulai takut bahwa Tuhan telah membiarkan mereka jatuh ke tangan musuh-musuh mereka. Ini adalah masa-masa yang penuh dengan penderitaan yang menakutkan. Siang dan malam mereka berseru kepada Tuhan untuk pembebasan. Orang fasik bersukacita, dan teriakan cemoohan terdengar, "Di manakah imanmu? Mengapa Allah tidak membebaskan kamu dari tangan kami, jika kamu memang umat-Nya?" Tetapi orang-orang yang menanti-nanti mengingat Yesus yang mati di kayu salib Kalvari, dan imam-imam kepala serta para pemimpin berteriak mengejek, "Ia menyelamatkan orang lain, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat diselamatkan-Nya. Jika Ia adalah Raja Israel, biarlah Ia turun dari kayu salib, dan kami akan percaya kepada-Nya." [Seperti Yakub, semua bergumul dengan Allah. Raut wajah mereka mengekspresikan pergumulan batin mereka.

perjuangan. Kepucatan ada di setiap wajah. Namun mereka tidak berhenti berdoa dengan sungguh-sungguh.

Sekiranya manusia dapat melihat dengan penglihatan surgawi, mereka akan melihat sekelompok malaikat yang sangat kuat ditempatkan di sekeliling orang-orang yang telah menaati firman kesabaran Kristus. Dengan kelembutan yang penuh simpati, para malaikat telah menyaksikan penderitaan mereka, dan telah mendengar doa-doa mereka. Mereka menantikan firman dari Komandan mereka untuk melepaskan mereka dari bahaya. Tetapi mereka harus menunggu lebih lama lagi. Umat Allah harus minum dari cawan itu, dan dibaptis dengan baptisan. Penundaan yang sangat menyakitkan bagi mereka, adalah jawaban terbaik untuk permohonan mereka. Ketika mereka berusaha untuk menunggu dengan penuh kepercayaan bagi Tuhan untuk bekerja, mereka dituntun untuk melatih iman, pengharapan, dan kesabaran, yang selama ini hanya sedikit sekali dilakukan selama pengalaman religius mereka. Namun, demi umat pilihan, masa kesusahan akan dipersingkat. Kesudahannya akan datang lebih cepat daripada yang diperkirakan manusia. Gandum akan dikumpulkan dan diikat menjadi berkas-berkas untuk dikumpulkan bagi penuaian Allah; lalang akan diikat seperti lalang untuk dibakar dalam api kebinasaan.

Para penjaga surgawi, yang setia pada kepercayaan mereka, melanjutkan penjagaan mereka. Dalam beberapa kasus, sebelum waktu yang ditentukan dalam dekrit, musuh akan menyerbu orang-orang yang menunggu sampai mati. Tetapi tidak ada yang dapat melewati para penjaga perkasa yang ditempatkan di sekitar setiap jiwa yang setia. Beberapa orang diserang dalam pelarian mereka dari kota-kota dan desa-desa; tetapi pedang-pedang yang teracung melawan mereka akan patah dan jatuh tak berdaya seperti sedotan. Sebagian lagi dibela oleh para malaikat dalam bentuk prajurit-prajurit perang.

Di segala zaman, Allah telah bekerja melalui para malaikat kudus untuk menolong dan membebaskan umat-Nya. Makhluk-makhluk surgawi telah mengambil bagian aktif dalam urusan

laki-laki. Mereka telah menampakkan diri dalam pakaian yang bersinar bagaikan kilat; mereka telah datang sebagai manusia, dengan pakaian para musafir. Malaikat-malaikat telah menampakkan diri dalam rupa manusia kepada hamba-hamba Allah. Mereka telah beristirahat, seolah-olah lelah, di bawah pohon-pohon ek pada siang hari. Mereka telah menerima keramahan rumah-rumah manusia. Mereka telah bertindak sebagai pemandu bagi para musafir yang tersesat. Mereka telah, dengan tangan mereka sendiri, menyalakan api di mezbah. Mereka telah membuka pintu-pintu penjara, dan membebaskan hamba-hamba Tuhan. Berpakaian dengan kemegahan Surga, mereka datang untuk menggulingkan batu dari kubur Juruselamat.

Dalam rupa manusia, malaikat sering berada di dalam kumpulan orang-orang benar, dan mereka mengunjungi kumpulan orang-orang jahat, seperti yang terjadi di Sodom, untuk mencatat perbuatan mereka, untuk menentukan apakah mereka telah melewati batas kesabaran Tuhan. Tuhan berkenan kepada belas kasihan; dan demi beberapa orang yang sungguh-sungguh melayani Dia, Dia menahan bencana, dan memperpanjang ketenangan orang banyak. Sedikit sekali orang berdosa yang melawan Tuhan menyadari bahwa mereka berhutang budi atas hidup mereka sendiri kepada segelintir orang yang setia yang mereka senangi untuk diejek dan ditindas. Meskipun para penguasa dunia ini tidak mengetahuinya, namun sering kali di dalam sidang-sidang mereka, para malaikat menjadi juru bicara. Mata manusia telah memandang mereka; telinga manusia telah mendengarkan seruan mereka; bibir manusia telah menentang saran-saran mereka dan mencemoohkan nasihat-nasihat mereka; tangan manusia telah menyambut mereka dengan penghinaan dan pelecehan. Di dalam ruang sidang dan pengadilan, para utusan surgawi ini telah menunjukkan keakraban dengan sejarah manusia; mereka telah membuktikan mereka sendiri lebih mampu untuk membela penyebab dari

tertindas daripada para pembela mereka yang paling hebat dan paling fasih. Mereka telah mengalahkan tujuan-tujuan dan menahan kejahatan yang akan sangat menghambat pekerjaan Tuhan, dan akan menyebabkan penderitaan besar bagi umat-Nya. Pada saat bahaya dan kesesakan janganlah pernah dilupakan bahwa "Malaikat Tuhan mengepung orang-orang yang takut akan Dia dan menyelamatkan mereka." [Mazmur 34:7].

Dengan kerinduan yang sungguh-sungguh, umat Allah menantikan tanda-tanda kedatangan Raja mereka. Ketika para penjaga disapa, "Bagaimana dengan malam?" jawabannya diberikan tanpa ragu, "Pagi akan datang, demikian juga malam. Cahaya berkilauan di atas awan-awan di atas puncak-puncak gunung. Tidak lama lagi akan terjadi penyingkapan kemuliaan-Nya. Matahari Kebenaran akan segera terbit. Pagi dan malam datang bergandengan tangan, pembukaan siang yang tak berkesudahan bagi orang benar, dan malam yang kekal bagi orang fasik."

Ketika orang-orang yang bergumul mendesak permohonan mereka di hadapan Allah, tabir yang memisahkan mereka dari yang tak terlihat tampaknya hampir ditarik. Langit bercahaya dengan fajar hari yang kekal, dan, seperti melodi nyanyian para malaikat, kata-kata itu terdengar di telinga, "Berpegang teguhlah pada kesetiaanmu. Pertolongan akan datang." Kristus, sang pemenang yang mahakuasa, mengulurkan mahkota kemuliaan abadi kepada para prajuritnya yang lelah; dan suara-Nya terdengar dari pintu-pintu yang terbuka: "Lihatlah, Aku menyertai kamu. Janganlah takut. Aku mengenal semua penderitaanmu; Aku telah menanggung kesedihanmu. Engkau tidak berperang melawan musuh yang belum pernah dicoba. Aku telah berperang demi kamu, dan dalam nama-Ku kamu lebih dari pemenang."

Juruselamat yang berharga akan mengirimkan pertolongan tepat pada saat kita membutuhkannya. Jalan menuju Surga dikuduskan oleh



jejak kaki. Setiap duri yang melukai kaki kita telah melukai kaki-Nya. Setiap salib yang kita dipanggil untuk memikulnya, Dia telah memikulnya sebelum kita. Tuhan mengizinkan adanya konflik, untuk mempersiapkan jiwa bagi kedamaian. Jika tidak ada badai, tidak ada bayang-bayang, kita tidak dapat menghargai sinar matahari. Masa-masa kesusahan adalah cobaan yang menakutkan bagi umat Allah; tetapi ini adalah waktu bagi setiap orang percaya yang sejati untuk melihat ke atas, dan dengan iman ia dapat melihat busur janji yang melingkupinya.

"Orang-orang yang ditebus TUHAN akan kembali dan datang dengan sorak-sorai ke Sion, dan sukacita kekal akan ada di atas kepala mereka, mereka akan mendapat kegirangan dan sukacita, dukacita dan perkabungan akan lenyap. Aku, Akulah yang menghibur engkau, siapakah engkau, sehingga engkau takut kepada orang yang akan mati dan kepada anak manusia yang akan menjadi seperti rumput, sehingga engkau melupakan TUHAN, Penciptamu, ... dan setiap hari engkau selalu takut oleh karena amarah orang yang menindas, seakan-akan ia siap untuk membinasakan, dan di manakah amarah orang yang menindas itu? Orang buangan dalam pembuangan itu berseru-seru, supaya ia dilepaskan, supaya ia jangan mati di dalam lobang dan supaya makanannya jangan berkurang. Tetapi Akulah TUHAN, Allahmu, yang membelah laut, yang ombaknya bergelora. TUHAN semesta alam adalah nama-Nya. Aku menaruh firman-Ku dalam mulutmu, dan Aku menaungi engkau dengan naungan tangan-Ku."

"Oleh karena itu, dengarkanlah ini, hai orang yang menderita dan mabuk, tetapi bukan karena anggur:

Beginilah firman Tuhan, TUHAN, Allahmu, Allahmu yang membela umat-Nya: "Sesungguhnya, Aku telah mengambil dari tanganmu cawan kegentaran, yaitu ampas dari cawan kemurkaan-Ku, dan engkau tidak akan meminumnya lagi, tetapi Aku akan menyerahkannya ke dalam tangan orang-orang yang menindas engkau. Tetapi Aku akan menyerahkannya ke dalam tangan orang-orang yang menindas engkau, yang

telah berfirman kepada jiwamu: Sujudlah, supaya kami dapat menyeberang, dan engkau telah meletakkan tubuhmu seperti tanah, dan seperti jalan bagi mereka yang menyeberang." [Yesaya 51:11-16, 21-23.]

Mata Allah, yang memandang ke bawah, tertuju pada krisis yang akan dihadapi umat-Nya, ketika kekuatan-kekuatan duniawi akan melawan mereka. Seperti orang-orang buangan di pembuangan, mereka akan berada dalam ketakutan akan kematian karena kelaparan atau kekerasan. Tetapi Dia yang Kudus yang telah membelah Laut Merah di hadapan Israel, akan menyatakan kuasa-Nya yang besar dan membalikkan keadaan mereka. "Mereka akan menjadi milik-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam, pada waktu Aku menyusun perhiasan-perhiasan-Ku, dan Aku akan mengampuni mereka, seperti orang mengampuni anaknya sendiri yang mengabdikan kepadanya." (Maleakhi 3:17) Jika darah para saksi Kristus yang setia ditumpahkan pada masa ini, maka darah itu tidak akan seperti darah para martir yang ditaburkan untuk menghasilkan tuaian bagi Allah. Kesetiaan mereka tidak akan menjadi kesaksian untuk meyakinkan orang lain akan kebenaran; karena hati yang keras kepala telah memukul mundur gelombang belas kasihan hingga tidak kembali lagi. Jika orang-orang benar dibiarkan menjadi mangsa musuh-musuh mereka, maka itu akan menjadi kemenangan bagi penguasa kegelapan. Tetapi Kristus telah berfirman: "Marilah, hai umat-Ku, masuklah ke dalam kamarmu dan tutuplah pintu-pintumu, sembunyikanlah dirimu untuk sesaat, sampai kemarahan itu berlalu. Sebab, sesungguhnya, TUHAN keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka." (Yesaya 26:20, 21.) "Tetapi mulia sekali kelepasan orang-orang yang dengan sabar menantikan Dia, yang namanya terdaftar di dalam kitab kehidupan.

## **Bab XXXV . - Umat Allah Dibebaskan.**

Ketika waktu yang ditentukan dalam keputusan terhadap umat Allah tiba, penduduk bumi bersatu untuk menghancurkan para pengganggu kedamaian mereka. Dalam satu malam mereka bertekad untuk melakukan pukulan yang menentukan yang akan membungkam suara pencela selamanya. Orang-orang yang menunggu, dalam retret mereka yang menyendiri, masih memohon perlindungan ilahi. Di setiap tempat, kelompok-kelompok orang bersenjata, didorong oleh pasukan malaikat-malaikat jahat, sedang mempersiapkan diri untuk melakukan pekerjaan maut. Dengan teriakan kemenangan, dengan cemoohan dan cacian, mereka akan menyerbu mangsa mereka.

Tetapi lihatlah, kegelapan yang pekat, lebih pekat dari kegelapan malam, turun ke atas bumi. Kemudian sebuah pelangi, yang bersinar dengan kemuliaan dari takhta Allah, membentang di langit, dan tampaknya melingkupi setiap kelompok yang sedang berdoa. Orang banyak yang sedang marah tiba-tiba ditangkap. Teriakan-teriakan mengejek mereka lenyap. Sasaran kemarahan mereka yang penuh dengan pembunuhan dilupakan. Dengan firasat yang menakutkan mereka menatap lambang perjanjian Allah, dan rindu untuk terlindung dari kecemerlangannya yang luar biasa.

Oleh umat Allah, sebuah suara, yang jelas dan merdu, terdengar, yang berkata, "Lihatlah ke atas," dan, sambil mengangkat mata mereka ke langit, mereka melihat busur janji.

Awan hitam dan murka yang menutupi cakrawala terbelah, dan seperti Stefanus, mereka menengadah dengan teguh ke Surga, dan melihat kemuliaan Allah, dan Anak Manusia duduk di atas takhta-Nya. Dalam rupa ilahi-Nya mereka melihat tanda-tanda perendahan diri-Nya; dan dari bibir-Nya mereka mendengar permohonan, yang disampaikan di hadapan Bapa-Nya dan para malaikat yang kudus, "Aku menghendaki, supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, ada bersama-sama dengan Aku di tempat Aku berada," Sekali lagi sebuah suara, yang merdu dan penuh kemenangan, terdengar, yang mengatakan, "Mereka datang, datang, kudus, tak bercela dan tak bernoda. Mereka telah menuruti firman kesabaran-Ku, mereka akan berjalan di antara para malaikat," dan bibir yang pucat dan bergetar dari mereka yang telah berpegang teguh pada iman mereka, mengucapkan teriakan kemenangan.

Pada tengah malam itulah Tuhan memanifestasikan kuasa-Nya untuk membebaskan umat-Nya. Matahari tampak bersinar dengan kekuatannya. Tanda-tanda dan keajaiban yang mengejutkan terjadi secara beruntun. Orang fasik melihat dengan ketakutan dan takjub pada pemandangan itu, sementara orang benar melihat dengan sukacita yang sungguh-sungguh tanda pembebasan mereka. Segala sesuatu di alam ini tampak berubah dari jalurnya. Sungai-sungai berhenti mengalir. Awan gelap dan tebal muncul, dan saling berbenturan. Di tengah-tengah langit yang murka itu ada satu ruang yang jernih dengan kemuliaan yang tak terlukiskan, dari sanalah terdengar suara Allah seperti suara air yang mengalir deras, yang berkata, "Sudah jadi."

Suara itu mengguncang langit dan bumi. Terjadi gempa bumi yang dahsyat. Cakrawala tampak terbuka dan tertutup. Kemuliaan dari takhta Allah tampak bersinar. Gunung-gunung berguncang seperti buluh yang ditiup angin, dan batu-batu yang compang-camping berserakan di setiap sisinya. Terdengar suara gemuruh seperti suara

badai datang. Laut dilanda kemarahan. Terdengar pekikan angin topan, seperti suara setan yang sedang menjalankan misi penghancuran. Seluruh bumi berguncang dan membengkak seperti ombak laut. Permukaannya pecah. Fondasinya tampaknya mulai runtuh. Rantai-rantai gunung tenggelam. Pulau-pulau yang berpenghuni lenyap bersama dengan muatannya. Pelabuhan-pelabuhan yang telah menjadi seperti Sodom karena kejahatan ditelan oleh air yang marah. Hujan es yang besar, masing-masing "seberat satu talenta," [Wahyu 16:21.] sedang melakukan pekerjaan penghancuran mereka. Kota-kota yang paling sombong di bumi diratakan. Istana-istana yang mahal, di mana orang-orang besar di dunia telah menghamburkan kekayaan mereka untuk memuliakan diri mereka sendiri, akan runtuh dan hancur di depan mata mereka. Tembok-tembok penjara terbelah, dan umat Allah, yang telah dibelenggu karena iman mereka, dibebaskan.

Kuburan-kuburan dibuka, dan "banyak dari mereka yang tidur di dalam debu bumi" "bangun, sebagian untuk hidup yang kekal, dan sebagian lagi untuk mendapat kehinaan dan penghinaan yang kekal." [Daniel 12:2.] Semua orang yang telah mati dalam iman di bawah pekabaran malaikat ketiga akan keluar dari kubur dalam keadaan dimuliakan, untuk mendengarkan perjanjian damai Allah dengan mereka yang telah memelihara hukum-Nya. "Mereka yang menikam Dia," yaitu mereka yang mengejek dan mencemoohkan penderitaan Kristus yang sedang sekarat, dan para penentang yang paling kejam terhadap kebenaran-Nya dan umat-Nya, dibangkitkan untuk melihat Dia dalam kemuliaan-Nya, dan untuk melihat kehormatan yang diberikan kepada mereka yang setia dan taat.

Awan tebal masih menutupi langit, namun matahari sesekali menerobos masuk, tampak seperti mata Yehuwa yang membalas dendam. Petir yang dahsyat menyambar-nyambar dari

langit, menyelimuti bumi dengan selembar api. Di atas gemuruh guntur yang dahsyat, suara-suara yang misterius dan mengerikan, menyatakan penghukuman bagi orang fasik. Kata-kata yang diucapkan tidak dipahami oleh semua orang, tetapi kata-kata itu dipahami dengan jelas oleh para penjaga palsu. Mereka yang beberapa saat sebelumnya begitu sembrono, begitu sombong dan menantang, begitu gembira dalam kekejaman mereka terhadap orang-orang yang menaati perintah Tuhan, sekarang diliputi oleh kekhawatiran, dan gemetar ketakutan. Ratapan mereka terdengar melebihi suara elemen-elemen. Iblis mengakui keilahian Kristus, dan gemetar di hadapan kuasa-Nya, sementara manusia memohon belas kasihan, dan merendahkan diri dalam ketakutan yang hina.

Demikianlah firman para nabi di zaman dahulu, ketika mereka melihat dalam penglihatan yang kudus tentang hari Tuhan: "Tiuplah sangkakala di Sion dan bunyikanlah nafiri di gunung-Ku yang kudus, biarlah gemetar seluruh penduduk negeri, sebab hari TUHAN telah tiba, sebab hari itu sudah dekat." "TUHAN akan menyuarakan suara-Nya di depan tentara-Nya, sebab perkemahan-Nya sangat besar, sebab Ia kuat, yang melaksanakan firman-Nya, sebab hari TUHAN itu besar dan dahsyat, siapakah yang dapat menahannya?" ["Melolonglah kamu, sebab hari TUHAN sudah dekat, ia akan datang sebagai suatu kehancuran dari Yang Mahakuasa." ["Masuklah ke dalam bukit batu dan bersembunyilah di dalam debu, karena takut akan TUHAN dan karena kemuliaan keagungan-Nya. Pada waktu itu manusia akan direndahkan dan keangkuhan manusia akan ditundukkan, dan hanya TUHAN sajalah yang ditinggikan pada waktu itu. Sebab pada hari TUHAN semesta alam, semua orang yang sombong dan tinggi hati akan direndahkan, dan semua orang yang meninggikan diri akan direndahkan." [Yesaya 2:10-12.] "Pada hari itu orang akan

membuang berhala-berhalanya dari perak dan berhala-berhalanya dari emas, yang mereka buat untuk disembah, kepada tahi lalat dan kelelawar, dan pergi ke celah-celah bukit batu dan ke puncak-puncak bukit batu yang gundul, oleh karena takut akan TUHAN, dan karena kemuliaan keagungan-Nya, apabila Ia datang mengguncangkan bumi dengan dahsyat." [Yesaya 2:20, 21].

Melalui celah di awan, terpancarlah sebuah bintang yang kecemerlangannya empat kali lipat lebih terang dari kegelapan. Bintang itu berbicara tentang harapan dan sukacita bagi orang yang setia, tetapi juga tentang kegeraman dan murka bagi para pelanggar hukum Allah. Mereka yang telah mengorbankan segalanya untuk Kristus sekarang aman, tersembunyi seperti di dalam rahasia paviliun Tuhan. Mereka telah diuji, dan di hadapan dunia dan para pembenci kebenaran, mereka telah menunjukkan kesetiaan mereka kepada Dia yang telah mati bagi mereka. Sebuah perubahan yang luar biasa telah terjadi atas mereka yang telah berpegang teguh pada integritas mereka dalam menghadapi kematian. Mereka telah tiba-tiba dibebaskan dari tirani manusia yang gelap dan mengerikan yang telah berubah menjadi roh-roh jahat. Wajah-wajah mereka, yang akhir-akhir ini pucat, cemas, dan kuyu, kini bersinar dengan penuh kekaguman, iman, dan kasih. Suara mereka meninggi dalam nyanyian kemenangan: "Allah adalah tempat perlindungan dan kekuatan kita, penolong yang sangat nyata dalam kesesakan. Sebab itu kami tidak akan takut, sekalipun bumi digoncangkan, sekalipun gunung-gunung diangkut ke tengah-tengah laut, sekalipun air laut bergelora dan bergelora, sekalipun gunung-gunung berguncang karena goncangannya." [Mazmur 46:1-3].

Sementara kata-kata kepercayaan suci ini naik kepada Tuhan, awan-awan menyapu kembali, dan langit berbintang terlihat, sangat mulia kontras dengan cakrawala hitam dan kemarahan di kedua sisinya. Kemuliaan

Surga berseri-seri dari pintu-pintu yang terbuka. Kemudian tampak di langit sebuah tangan yang memegang dua buah loh batu yang dilipat menjadi satu. Tangan itu membuka meja-meja tersebut, dan di sana tersingkaplah ajaran-ajaran dari dekalog, yang ditorehkan dengan pena api. Kata-katanya begitu jelas sehingga semua orang dapat membacanya. Ingatan dibangkitkan, kegelapan takhayul dan ajaran sesat disapu dari setiap pikiran, dan sepuluh firman Tuhan, singkat, lengkap, dan berwibawa, disajikan ke hadapan semua penduduk bumi. Kode yang luar biasa! Kesempatan yang luar biasa!

Tidaklah mungkin untuk menggambarkan kengerian dan keputusasaan mereka yang telah menginjak-injak tuntutan-tuntutan kudus Tuhan. Tuhan telah memberikan hukum-Nya kepada mereka; mereka mungkin telah membandingkan karakter mereka dengan hukum itu, dan mengetahui cacat mereka ketika masih ada kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki diri; tetapi demi mendapatkan dukungan dunia, mereka mengesampingkan ajaran-ajarannya dan mengajar orang lain untuk melanggar. Mereka telah berusaha untuk memaksa umat Allah untuk menajiskan hari Sabat-Nya. Sekarang mereka dihukum oleh hukum yang telah mereka hina. Dengan sangat jelas mereka melihat bahwa mereka tidak memiliki alasan. Mereka memilih siapa yang akan mereka layani dan sembah. "Kemudian kamu akan kembali dan membedakan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya." [Maleakhi 3:18].

Musuh-musuh hukum Allah, dari para pendeta hingga yang terkecil di antara mereka, memiliki konsepsi baru tentang kebenaran dan kewajiban. Mereka terlambat melihat bahwa hari Sabat dalam hukum keempat adalah meterai Allah yang hidup. Terlambat mereka melihat hakikat yang sebenarnya dari



Sabat mereka yang palsu, dan fondasi berpasir yang telah mereka bangun. Mereka mendapati bahwa mereka telah berperang melawan Allah. Para guru agama telah membawa jiwa-jiwa kepada kebinasaan sementara mereka mengaku dapat menuntun mereka ke pintu-pintu Firdaus. Tidak sampai hari penghakiman terakhir baru akan diketahui betapa besarnya tanggung jawab manusia dalam jabatan suci, dan betapa mengerikannya akibat dari ketidaksetiaan mereka. Hanya di dalam kekekalan kita dapat memperkirakan dengan tepat kehilangan satu jiwa. Sungguh mengerikan hukuman bagi orang yang kepadanya Allah berkata, Enyahlah, hai hamba yang jahat.

Suara Tuhan terdengar dari Surga yang memberitahukan hari dan jam kedatangan Yesus, dan menyampaikan perjanjian yang kekal kepada umat-Nya. Seperti guntur yang menggelegar, firman-Nya bergemuruh di bumi. Umat Israel berdiri mendengarkan, dengan mata tertuju ke atas. Wajah mereka diterangi oleh kemuliaan-Nya, dan bersinar seperti wajah Musa ketika ia turun dari Sinai. Orang fasik tidak dapat memandang mereka. Dan ketika berkat diucapkan kepada mereka yang telah menghormati Allah dengan menguduskan hari Sabat, terdengarlah teriakan kemenangan yang dahsyat.

Tidak lama kemudian, di sebelah timur tampak sebuah awan hitam kecil, kira-kira sebesar setengah genggaman tangan manusia. Itulah awan yang mengelilingi Juruselamat, dan dari kejauhan tampak diselimuti kegelapan. Umat Allah tahu bahwa ini adalah tanda Anak Manusia. Dalam keheningan yang khidmat mereka menatapnya saat awan itu semakin mendekati bumi, menjadi lebih terang dan lebih mulia, hingga menjadi awan putih yang besar, dasarnya menjadi kemuliaan seperti api yang menghanguskan, dan di atasnya ada pelangi perjanjian. Yesus mengendarai kuda sebagai penakluk yang perkasa, dan bala tentara Surga mengikutinya. Dengan nyanyian

kemenangan, rombongan besar malaikat-malaikat kudus mengiringinya dalam perjalanan. Cakrawala tampak dipenuhi dengan bentuk-bentuk yang bersinar, sepuluh ribu kali sepuluh ribu, dan ribuan ribu. Tidak ada pena yang dapat melukiskan, tidak ada pikiran manusia yang dapat membayangkan, kemuliaan pemandangan itu. Ketika awan yang hidup itu semakin mendekat, Yesus dapat dilihat dengan jelas. Dia tidak mengenakan mahkota duri, tetapi mahkota kemuliaan terletak di atas dahi-Nya yang kudus. Wajah-Nya bersinar seperti matahari di siang hari. Di atas jubah dan paha-Nya tertulis sebuah nama, "Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan."

Di hadapan-Nya semua wajah menjadi pucat, dan atas mereka yang telah ditolak Allah, jatuhlah kegelapan keputusan. Orang-orang benar berseru dengan gemetar, "Siapakah yang dapat bertahan?" Nyanyian para malaikat berhenti, dan ada periode keheningan yang mengerikan. Lalu terdengarlah suara Yesus berkata, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu." Wajah orang-orang benar berseri-seri, dan sukacita memenuhi setiap hati. Dan para malaikat memainkan nada yang lebih tinggi, dan bernyanyi lagi, sementara mereka mendekat ke bumi.

Raja segala raja turun di atas awan, diselimuti oleh api yang bernyalanya. Bumi bergetar di hadapan-Nya, langit digulung menjadi satu seperti gulungan kitab, dan setiap gunung dan pulau dipindahkan dari tempatnya. Kata pemazmur: "Allah kita akan datang dan tidak akan berdiam diri; api akan menyala-nyala di hadapan-Nya, dan gejolak akan terjadi di sekeliling-Nya. Ia akan berseru kepada langit dari atas dan kepada bumi, supaya Ia menghakimi umat-Nya. Kumpulkanlah orang-orang kudus-Ku kepada-Ku, yaitu mereka yang telah mengikat perjanjian dengan-Ku dengan korban sembelihan. Dan langit

akan menyatakan kebenaran-Nya, sebab Allah adalah hakim bagi diri-Nya sendiri." ["Dan raja-raja di bumi, orang-orang besar, orang-orang kaya, dan

Dan kepala-kepala pasukan dan orang-orang gagah perkasa dan setiap orang yang berstatus hamba dan setiap orang merdeka bersembunyi di dalam gua-gua dan di dalam bukit-bukit batu di gunung-gunung dan berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang itu: "Runtuhlah dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba itu, sebab hari besar murka-Nya telah tiba, siapakah yang dapat bertahan?" [Wahyu 6:15-17].

Canda tawa yang mengejek telah berhenti. Bibir yang berbohong terdiam dalam keheningan. Benturan senjata, hiruk-pikuk peperangan, "dengan suara yang membingungkan, dan pakaian yang berlumuran darah," [Yesaya 9:5] telah berhenti. Tidak ada yang terdengar kecuali suara doa dan suara tangisan dan ratapan. Seruan meledak dari bibir-bibir yang akhir-akhir ini mencemooh, "Hari murka-Nya yang besar telah tiba, siapakah yang dapat bertahan?" Orang fasik berdoa agar ditutupi oleh batu-batu gunung, daripada bertemu dengan wajah Dia yang telah mereka hina dan tolak.

Mereka yang mengejek Kristus dalam penghinaan-Nya ada di dalam kerumunan itu. Dengan kuasa yang menggetarkan, mereka teringat akan perkataan Sang Penderita, ketika Ia, yang diutus oleh Imam Besar, dengan sungguh-sungguh menyatakan, "Di kemudian hari kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan kekuasaan dan datang di atas awan-awan di langit." (Matius 26:64) Sekarang mereka melihat Kristus dalam kemuliaan-Nya, tetapi mereka belum melihat Dia duduk di sebelah kanan kekuasaan.

Suara yang menembus telinga orang mati,

mereka tahu. Betapa seringnya nada-nada yang sedih dan lembut memanggil mereka untuk bertobat. Betapa seringnya telah terdengar permohonan yang menyentuh dari seorang sahabat, seorang saudara, seorang Penebus. Bagi para penolak kasih karunia-Nya, tidak ada suara lain yang begitu penuh dengan kutukan, begitu sarat dengan kecaman, selain suara yang telah begitu lama memohon, "Berbaliklah, berbaliklah, mengapa kamu mau mati?" Oh, seandainya suara itu adalah suara orang asing bagi mereka! Kata Yesus, "Aku telah memanggil, tetapi kamu menolak; Aku telah mengulurkan tangan-Ku, tetapi tidak ada seorang pun yang menghiraukan. Tetapi kamu membuat sia-sia segala nasihat-Ku, dan tidak mau mendengarkan teguran-Ku." [Amsal 1:24, 25.] Suara itu membangkitkan kenangan yang ingin mereka hapuskan, -peringatan yang diremehkan, undangan yang ditolak, hak istimewa yang diremehkan.

Mereka yang mencemoohkan klaim-Nya sebagai Anak Allah tidak dapat berkata-kata lagi. Ada Herodes yang congkak yang mencemooh gelar

kerajaan-Nya, dan menyuruh para prajurit yang mengejek untuk memahkotai-Nya sebagai raja. Ada orang-orang yang dengan tangan-tangan yang tidak bermoral mengenakan jubah ungu pada tubuh-Nya, mahkota berduri pada kening-Nya yang suci, dan di tangan-Nya yang tidak mau menyerah tongkat kerajaan, dan bersujud di hadapan-Nya dengan penuh hujatan. Orang-orang yang memukul dan meludahi Pangeran kehidupan, sekarang berpaling dari tatapannya yang tajam, dan berusaha melarikan diri dari kemuliaan yang luar biasa dari kehadirannya. Mereka yang menancapkan paku-paku di tangan dan kaki-Nya, prajurit yang menusuk lambung-Nya, melihat bekas-bekas luka itu dengan ketakutan dan penyesalan. Dengan sangat jelas para imam dan penguasa mengingat kembali peristiwa Kalvari.

Dengan ngeri yang menggigil, mereka mengingat bagaimana, sambil menggoyangkan kepala mereka dalam bahasa Setan

Dengan penuh sukacita, mereka berseru, "Ia telah menyelamatkan orang lain, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan. Jika Ia adalah Raja Israel, biarlah Ia turun dari kayu salib, dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia percaya kepada Allah; biarlah Allah membebaskan Dia sekarang juga, jika Ia menghendakinya." [Matius 27:42, 43].

Dengan jelas mereka mengingat perumpamaan Juruselamat tentang tuan-tuan rumah yang menolak untuk memberikan kepada Tuhan hasil kebun anggur mereka, yang menganiaya hamba-hambanya dan membunuh anaknya. Mereka juga mengingat kalimat yang mereka ucapkan sendiri: Tuhan pemilik kebun anggur akan membinasakan orang-orang jahat itu. Dalam dosa dan hukuman orang-orang yang tidak setia itu, para imam dan tua-tua melihat jalan mereka sendiri dan hukuman yang adil bagi mereka. Dan sekarang terdengar teriakan penderitaan yang fana. Lebih keras daripada teriakan, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!" yang bergema di jalan-jalan Yerusalem, terdengarlah ratapan yang mengerikan dan penuh keputusasaan, "Dia adalah Anak Allah! Dia adalah Mesias yang sejati!" Mereka berusaha melarikan diri dari hadapan Raja di atas segala raja. Di dalam gua-gua bumi yang dalam, terbelah oleh peperangan elemen-elemen bumi, mereka dengan sia-sia berusaha bersembunyi.

Dalam kehidupan semua orang yang menolak kebenaran, ada saat-saat ketika hati nurani terbangun, ketika ingatan menghadirkan ingatan yang menyiksa tentang kehidupan yang penuh kemunafikan, dan jiwa dilecehkan dengan penyesalan yang sia-sia. Tetapi apalah artinya semua itu dibandingkan dengan penyesalan pada hari itu ketika "ketakutan datang seperti kehancuran," ketika "kehancuran datang seperti angin puyuh!" (Amsal 1:27). Mereka yang tadinya akan membinasakan Kristus dan umat-Nya yang setia, sekarang menyaksikan kemuliaan yang ada pada mereka. Di tengah-tengah kengerian mereka, mereka mendengar suara orang-orang kudus dengan penuh sukacita berseru, "Lihat, inilah Allah kita, kita telah menanti-nantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita." (Yesaya 25:9).

Di tengah-tengah goncangan bumi, kilatan petir, dan gemuruh guntur, suara Anak Allah memanggil orang-orang kudus yang tertidur. Ia memandang ke kuburan orang-orang benar, lalu sambil menengadahkan tangan-Nya ke langit, Ia berseru, "Bangunlah, bangunlah, bangunlah, hai kamu yang tertidur dalam debu, bangunlah!" Dan orang-orang mati akan mendengar suara itu dan mereka yang mendengarnya akan hidup. Dan seluruh bumi akan bergemuruh oleh derap langkah tentara yang sangat besar dari setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Dari dalam penjara maut mereka datang dengan pakaian kemuliaan yang kekal sambil berseru: "Hai maut, di manakah sengatmu? Hai alam maut, di manakah kemenanganmu?" [Dan orang-orang benar yang hidup dan orang-orang kudus yang telah bangkit menyatukan suara mereka dalam sorak-sorai kemenangan yang panjang dan penuh sukacita.

Semua keluar dari kubur mereka dengan perawakan yang sama seperti ketika mereka masuk kubur. Adam, yang berdiri di antara kerumunan orang yang telah bangkit, memiliki tinggi badan yang tinggi dan bentuk yang agung, namun hanya sedikit di bawah Anak Allah. Dia menyajikan kontras yang nyata dengan orang-orang dari generasi berikutnya; dalam hal ini ditunjukkan kemerosotan besar dari ras tersebut. Tetapi semua bangkit dari tidur nyenyak terakhir mereka dengan kesegaran dan semangat muda yang kekal. Pada mulanya, manusia diciptakan menurut rupa Allah, tidak hanya dalam karakter, tetapi juga dalam bentuk dan ciri-ciri. Dosa telah merusak dan hampir melenyapkan gambar ilahi; tetapi Kristus datang untuk memulihkan apa yang telah hilang. Dia akan mengubah tubuh kita yang hina ini, dan menjadikannya serupa dengan tubuh-Nya yang mulia. Bentuk yang fana dan fana, yang tidak memiliki daya tarik, yang telah dicemari oleh dosa, akan menjadi sempurna, indah, dan

abadi. Semua noda dan cacat ditinggalkan di dalam kubur. Mereka yang ditebus menyandang gambar Tuhan mereka. Oh, penebusan yang luar biasa! telah lama dibicarakan, lama dinantikan, direnungkan dengan penuh semangat, tetapi tidak pernah sepenuhnya dipahami. Orang-orang benar yang hidup diubah dalam sekejap, dalam sekejap mata. Pada saat suara Allah terdengar, mereka dimuliakan; sekarang mereka dijadikan abadi, dan bersama orang-orang kudus yang telah bangkit, mereka diangkat untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa. Teman-teman yang telah lama terpisah oleh kematian dipersatukan, tidak akan pernah berpisah lagi. Anak-anak kecil digendong oleh para malaikat kudus ke dalam pelukan ibu mereka, dan bersama-sama, dengan nyanyian-nyanyian sukacita, mereka naik ke kota Allah.

Pada setiap sisi kereta awan itu ada sayap-sayap, dan di bawahnya ada roda-roda yang hidup; dan ketika kereta itu meluncur ke atas, roda-roda itu berseru, "Kudus," dan sayap-sayap itu, ketika bergerak, berseru, "Kudus," dan para pengiring malaikat berseru, "Kudus, kudus, kudus, Tuhan, Allah Yang Mahakuasa." Dan umat Allah berseru, "Haleluya!" ketika kereta itu bergerak maju menuju Yerusalem Baru.

Sebelum memasuki kota, orang-orang kudus diatur dalam sebuah alun-alun berongga, dengan Yesus berada di tengah-tengahnya. Tingginya melebihi orang-orang kudus dan para malaikat. Wujud-Nya yang agung dan wajah-Nya yang indah dapat dilihat oleh semua orang di alun-alun. Di atas kepala para pemenang, Juruselamat, dengan tangan kanan-Nya sendiri, menempatkan mahkota kemuliaan. Bagi setiap orang kudus ada mahkota, yang bertuliskan nama barunya, dan tulisan, "Kuduslah Tuhan." Di setiap tangan diletakkan telapak tangan pemenang dan kecapi yang bersinar. Malaikat-malaikat yang memerintah memetik dawai, dan setiap suara dinaikkan dalam pujian penuh syukur, setiap tangan menyapu dawai-dawai kecapi

dengan sentuhan yang terampil, membangkitkan musik yang manis dalam alunan yang kaya dan merdu.

Di depan kerumunan orang yang ditebus adalah kota suci. Yesus membuka lebar-lebar pintu gerbang mutiara, dan bangsa-bangsa yang telah memelihara kebenaran akan masuk ke dalamnya. Di sana mereka melihat Firdaus Allah, rumah Adam dalam keadaan tidak berdosa. Kemudian suara itu, yang lebih kaya daripada musik apa pun yang pernah terdengar di telinga manusia, terdengar, yang mengatakan, "Pertikaianmu sudah berakhir." Wajah Juruselamat berseri-seri dengan kasih yang tak terkatakan ketika Ia menyambut orang-orang yang ditebus ke dalam sukacita Tuhan.

Tiba-tiba terdengar teriakan penuh pujian di udara. Kedua Adam akan bertemu. Anak Allah berdiri dengan tangan terentang untuk menerima bapa dari umat manusia, makhluk yang Dia ciptakan, yang telah berdosa kepada Penciptanya, dan yang karena dosanya, tanda penyaliban ditanggung pada tubuh Juruselamat. Ketika Adam melihat bekas-bekas paku yang kejam itu, ia tidak tersungkur ke pangkuan Tuhannya, tetapi dalam kehinaan ia tersungkur di depan kaki-Nya sambil berseru, "Layak, layak Anak Domba yang telah disembelih itu!" Dengan lembut Juruselamat mengangkatnya, dan mengarahkan perhatiannya ke rumah Eden tempat ia telah begitu lama diasingkan.

Setelah pengusirannya dari Eden, kehidupan Adam di bumi dipenuhi dengan kesedihan. Setiap daun yang mati, setiap korban pengorbanan, setiap hawar pada wajah alam yang indah, setiap noda pada kesucian manusia, adalah pengingat baru akan dosanya. Mengerikan sekali penderitaan penyesalannya ketika ia melihat kejahatan berlimpah, dan, sebagai jawaban atas teguran-tegurannya, ia menerima celaan yang dilemparkan kepada dirinya sendiri sebagai penyebab dosa. Dengan kerendahan hati yang sabar ia menanggung, selama hampir seribu tahun, hukuman



pelanggaran. Dengan setia ia bertobat dari dosanya, dan percaya pada jasa-jasa Juruselamat yang dijanjikan, dan ia mati dengan pengharapan akan kebangkitan. Anak Allah telah menebus kegagalan dan kejatuhan manusia, dan sekarang, melalui karya penebusan, Adam dipulihkan kembali ke dalam kekuasaannya yang pertama.

Dengan penuh sukacita, ia melihat pohon-pohon yang pernah menjadi kesukaannya, pohon-pohon yang pernah ia petik buahnya saat ia bersukacita dalam kesempurnaan kepolosan dan kekudusan. Ia melihat tanaman merambat yang telah dilatih oleh tangannya sendiri, bunga-bunga yang pernah ia rawat dengan penuh kasih. Pikirannya menangkap realitas dari pemandangan itu; ia memahami bahwa ini memang Eden yang dipulihkan, jauh lebih indah sekarang daripada ketika ia diusir dari sana. Juruselamat menuntunnya ke pohon kehidupan, dan memetik buahnya yang mulia, dan mempersilakan dia untuk memakannya. Ia memandang sekelilingnya, dan melihat banyak keluarganya yang telah ditebus, berdiri di Taman Firdaus Allah. Kemudian ia melemparkan mahkotanya yang berkilauan ke kaki Yesus, dan sambil bersimpuh di atas dadanya, ia memeluk Sang Penebus. Ia menyentuh kecap emas, dan kubah-kubah Surga menggemakan nyanyian kemenangan, "Layak, layak, layak Anak Domba yang telah disembelih, dan hidup kembali!" Keluarga Adam menanggung beban, dan melemparkan mahkota mereka ke kaki Juruselamat sambil bersujud di hadapan-Nya dengan penuh penyembahan.

Reuni ini disaksikan oleh para malaikat yang menangis saat kejatuhan Adam, dan bersukacita ketika Yesus, setelah kebangkitan-Nya, naik ke Surga, setelah membuka kubur bagi semua orang yang percaya dalam nama-Nya. Sekarang mereka melihat karya penebusan telah selesai, dan mereka menyatukan suara mereka dalam nyanyian pujian.

Orang-orang pilihan Juruselamat telah dididik dan didisiplinkan dalam sekolah ujian. Mereka berjalan di jalan yang sempit di bumi; mereka dimurnikan dalam perapian penderitaan. Demi Yesus, mereka menanggung pertentangan, kebencian, fitnah. Mereka mengikuti-Nya melalui konflik-konflik yang menyakitkan; mereka menanggung penyangkalan diri dan mengalami kekecewaan yang pahit. Melalui pengalaman menyakitkan mereka sendiri, mereka belajar kejahatan dosa, kekuatannya, kesalahannya, kesengsaraannya; dan mereka memandangnya dengan jijik. Perasaan akan pengorbanan yang tak terhingga yang dilakukan untuk penyembuhannya, merendahkan mereka di hadapan mereka sendiri, dan memenuhi hati mereka dengan rasa syukur dan pujian yang tidak dapat dihargai oleh mereka yang tidak pernah jatuh. Mereka sangat mengasihi, karena mereka telah diampuni. Karena telah mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, mereka layak untuk mengambil bagian dalam kemuliaan-Nya.

Para pewaris Tuhan telah datang dari gudang, dari gubuk, dari ruang bawah tanah, dari perancah, dari gunung-gunung, dari padang pasir, dari gua-gua di bumi, dari gua-gua di laut. Tetapi mereka tidak lagi lemah, tertindas, terserak dan tertekan. Untuk seterusnya mereka akan selalu bersama Tuhan. Mereka berdiri di hadapan takhta dengan mengenakan jubah yang lebih mewah daripada yang pernah dikenakan oleh orang-orang terhormat di bumi. Mereka dimahkotai dengan mahkota yang lebih mulia daripada yang pernah dikenakan oleh raja-raja duniawi. Hari-hari kesakitan dan tangisan telah berakhir selamanya. Raja kemuliaan telah menghapus air mata dari semua wajah; setiap penyebab kesedihan telah dihapuskan. Di tengah-tengah lambaian dahan-dahan palem, mereka mencurahkan nyanyian pujian, jernih, manis, dan harmonis; setiap suara mengerahkan tenaga, hingga lagu pujian itu membahana di kubah-kubah Surga, "Keselamatan bagi Allah kita yang

duduk di atas takhta dan Anak Domba itu." Dan semua penghuni sorga menjawab dengan ucapan: "Amin, bagi Allah kita adalah puji-pujian, dan kemuliaan, dan hikmat, dan syukur, dan hormat, dan kuasa, dan kekuatan, bagi Allah kita sampai selama-lamanya." [Wahyu 7:10, 12].

Tema penebusan baru saja mulai dipahami. Dengan pemahaman kita yang terbatas, kita dapat mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh kehinaan dan kemuliaan, kehidupan dan kematian, keadilan dan belas kasihan, yang bertemu di kayu salib; tetapi dengan kekuatan mental kita yang paling tinggi, kita gagal untuk memahami maknanya secara penuh. Panjang dan lebarnya, kedalaman dan ketinggian dari kasih penebusan hanya dapat dipahami secara samar-samar. Rencana penebusan tidak akan sepenuhnya dipahami, bahkan ketika orang-orang yang ditebus melihat seperti yang mereka lihat dan mengetahui seperti yang mereka ketahui; tetapi melalui zaman kekekalan, kebenaran yang baru akan terus terungkap kepada pikiran yang takjub dan gembira. Meskipun kesedihan dan penderitaan serta percobaan di bumi telah berakhir, dan penyebabnya telah disingkirkan, umat Allah akan selalu memiliki pengetahuan yang berbeda dan cerdas tentang apa yang telah menjadi harga keselamatan mereka.

Salib Kristus akan menjadi ilmu pengetahuan dan nyanyian bagi orang-orang yang ditebus sampai selama-lamanya. Di dalam Kristus yang dimuliakan, mereka akan melihat Kristus yang disalibkan. Tidak akan pernah dilupakan bahwa Dia yang dapat memerintahkan semua kekuatan alam, yang dengan sepatah kata dapat memanggil malaikat-malaikat perkasa untuk melakukan kehendak-Nya dan melakukan pembalasan terhadap musuh-musuh-Nya, - Kekasih Allah, Keagungan Surga, - telah tunduk pada penghinaan, penyiksaan, dan kematian, agar orang-orang berdosa dapat ditebus. Bahwa Pencipta segala alam, Penentu segala takdir,

harus mengesampingkan kemuliaan-Nya, dan merendahkan diri-Nya karena mengasihi manusia, akan selalu membangkitkan keajaiban dan kekaguman alam semesta. Ketika bangsa-bangsa yang diselamatkan memandang Penebus mereka, dan melihat kemuliaan Bapa yang kekal bersinar di wajah-Nya; ketika mereka melihat takhta-Nya, yang ada dari kekekalan sampai kekekalan, dan mengetahui bahwa kerajaan-Nya tidak akan berakhir, mereka bersorak-sorak dalam nyanyian yang meriah, "Layak, layak Anak Domba yang telah disembelih, dan yang telah membeli kita bagi Allah dengan darah-Nya yang mahal."

Misteri salib menjelaskan semua misteri lainnya. Dalam cahaya yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang tadinya membuat kita takut dan kagum menjadi tampak indah dan menarik. Belas kasihan, kelembutan, dan kasih orang tua terlihat menyatu dengan kekudusan, keadilan, dan kuasa. Sementara kita melihat keagungan takhta-Nya, tinggi dan terangkat, kita melihat karakter-Nya dalam manifestasi yang penuh kasih karunia, dan memahami, yang belum pernah kita alami sebelumnya, arti penting dari gelar yang menawan itu, yaitu Bapa kita.

Akan terlihat bahwa Dia yang tidak terbatas dalam hikmat-Nya tidak dapat menyusun rencana apa pun untuk keselamatan kita kecuali pengorbanan Anak-Nya. Kompensasi dari pengorbanan ini adalah sukacita karena bumi dipenuhi oleh makhluk-makhluk yang telah ditebus, kudus, bahagia, dan kekal. Hasil dari konflik Juruselamat dengan kuasa kegelapan adalah sukacita bagi mereka yang ditebus, bertambah bagi kemuliaan Allah, di sepanjang kekekalan. Dan demikianlah nilai dari jiwa sehingga Bapa puas dengan harga yang telah dibayarkan; dan Kristus sendiri, yang melihat hasil dari pengorbanan-Nya yang agung, merasa puas.

## **Bab XXXVI . - Kehancuran Bumi.**

"Sebab itu dalam satu hari akan datang malapetaka kepadanya, yaitu maut, perkabungan, dan kelaparan, dan ia akan dibakar habis oleh api, sebab kuatlah Tuhan Allah yang menghakimi dia. Dan raja-raja di bumi, yang telah berzinah dan hidup bersenang-senang dengannya, akan meratapi dia dan meratapinya, ketika mereka melihat asap pembakarannya dan berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaannya, sambil berkata: "Celaka, celaka, hai Babel, hai kota yang besar, hai kota yang kuat, sebab pada suatu waktu akan datang penghakiman atasmu. Dan pedagang-pedagang di bumi akan menangis dan berkabung karenanya, sebab tidak ada orang yang membeli barang dagangan mereka lagi." [Demikianlah penghakiman yang akan menimpa Babel pada hari kedatangan murka Allah. Ia telah memenuhi takaran kesalahannya, waktunya telah tiba, ia telah matang untuk dibinasakan.

Ketika suara Tuhan mengubah penawanan umat-Nya, ada yang mengerikan kebangkitan mereka yang telah kehilangan segalanya dalam permainan besar kehidupan. Sementara masa percobaan berlanjut, mereka dibutakan oleh tipu daya Iblis, dan mereka membenarkan jalan dosa mereka. Orang-orang kaya membanggakan diri mereka atas keunggulan mereka atas mereka yang kurang beruntung; tetapi mereka telah memperoleh

kekayaan dengan melanggar hukum Allah. Mereka telah lalai memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian kepada orang yang telanjang, berlaku adil, dan mengasihi orang lain. Mereka telah berusaha meninggikan diri mereka sendiri, dan mendapatkan penghormatan dari sesama ciptaan. Sekarang mereka dilucuti dari semua yang membuat mereka besar, dan ditinggalkan dalam keadaan miskin dan tak berdaya. Mereka melihat kehancuran berhala-berhala yang mereka sukai di hadapan Pencipta mereka. Mereka menjual jiwa mereka demi kekayaan dan kenikmatan duniawi, dan tidak berusaha untuk menjadi kaya di hadapan Allah. Hasilnya adalah, hidup mereka gagal; kesenangan mereka sekarang berubah menjadi empedu, harta mereka menjadi korupsi. Keuntungan seumur hidup lenyap dalam sekejap. Orang-orang kaya meratapi kehancuran rumah-rumah mereka yang megah, emas dan perak mereka yang berserakan. Tetapi ratapan mereka dibungkam oleh ketakutan bahwa mereka sendiri akan binasa bersama berhala-berhala mereka.

Orang fasik dipenuhi dengan penyesalan, bukan karena pengabaian dosa mereka terhadap

Allah dan sesama mereka, tetapi karena Allah telah menaklukkan. Mereka meratapi hasil yang telah terjadi, tetapi mereka tidak bertobat dari kejahatan mereka. Mereka tidak akan membiarkan cara apa pun yang tidak dicoba untuk ditaklukkan jika mereka bisa.

Dunia melihat kelas yang telah mereka cemooh dan cemoohkan, dan yang ingin mereka musnahkan, melewati badai, gempa bumi, dan penyakit sampar tanpa cedera. Dia yang bagi para pelanggar hukum-Nya adalah api yang menghancurkan, bagi umat-Nya adalah paviliun yang aman.

Pendeta yang telah mengorbankan kebenaran untuk mendapatkan hati manusia, sekarang melihat karakter dan pengaruh ajarannya. Tampak jelas bahwa sebuah mata yang mahatahu mengikutinya saat ia berdiri di meja kerja, saat ia berjalan di jalanan, saat ia bergaul dengan

manusia dalam berbagai adegan kehidupan. Setiap emosi jiwa, setiap baris yang ditulis, setiap kata yang diucapkan, setiap tindakan yang membuat manusia beristirahat di tempat perlindungan kepalsuan, telah menaburkan benih; dan sekarang, di dalam jiwa-jiwa yang celaka dan tersesat di sekelilingnya, dia melihat penuaian.

Para pendeta dan umat melihat bahwa mereka tidak memiliki hubungan yang benar dengan Allah. Mereka melihat bahwa mereka telah memberontak terhadap Pencipta segala hukum yang adil dan benar. Pengesampingan terhadap ajaran-ajaran ilahi memunculkan ribuan mata air kejahatan, perselisihan, kebencian, kedurhakaan, hingga bumi menjadi satu ladang perselisihan yang luas, satu tempat pembuangan kerusakan. Ini adalah pandangan yang sekarang muncul pada mereka yang menolak kebenaran dan memilih untuk menghargai kesalahan. Tidak ada bahasa yang dapat mengungkapkan kerinduan yang dirasakan oleh orang-orang yang tidak taat dan tidak setia akan apa yang telah mereka hilangkan selamanya, yaitu kehidupan yang kekal. Orang-orang yang dipuja oleh dunia karena bakat dan kefasihan mereka sekarang melihat hal-hal ini dalam terang yang sebenarnya. Mereka menyadari apa yang telah mereka hilangkan karena pelanggaran, dan mereka tersungkur di kaki orang-orang yang kesetiannya telah mereka hina dan cemooh, dan mengakui bahwa Tuhan telah mengasihi mereka.

Orang-orang melihat bahwa mereka telah ditipu. Mereka dengan penuh semangat menuduh satu sama lain karena telah membawa mereka kepada kebinasaan; tetapi semua bersatu dalam menumpuk kecaman yang paling pahit terhadap para pendeta. Para pendeta yang tidak setia telah menubuatkan hal-hal yang halus; mereka telah memimpin para pendengarnya untuk membatalkan hukum Allah dan menganiaya mereka yang ingin menguduskannya. Sekarang, dalam keputusan mereka, para pengajar ini mengakui di hadapan dunia tentang pekerjaan penipuan mereka. Orang banyak dipenuhi dengan kemarahan. "Kami tersesat!" teriak mereka, "dan Engkau adalah

penyebab kehancuran kita," dan mereka berpaling kepada para penjaga palsu. Orang-orang yang pernah mengagumi mereka, akan mengucapkan kutukan yang paling mengerikan kepada mereka. Tangan-tangan yang pernah memahkotai mereka dengan kemenangan akan terangkat untuk menghancurkan mereka. Pedang-pedang yang tadinya digunakan untuk membunuh umat Allah, sekarang digunakan untuk menghancurkan musuh-musuh mereka. Di mana-mana ada perselisihan dan pertumpahan darah.

Tanda pembebasan telah ditetapkan kepada mereka "yang mengeluh dan yang menangis karena segala kekejian yang telah dilakukan." Sekarang malaikat maut keluar, yang diwakili dalam penglihatan Yehezkiel oleh orang-orang yang membawa senjata pembantai, yang kepadanya perintah itu diberikan: "Bunuhlah semua orang, baik tua maupun muda, baik pelayan-pelayan, anak-anak kecil, maupun perempuan-perempuan, tetapi janganlah kamu mendekati seorangpun yang ada tandanya, dan mulailah dari tempat kudus-Ku." Kata nabi, "Mereka mulai dari orang-orang tua yang ada di depan rumah itu." [Yehezkiel 9:6.] Pekerjaan penghancuran dimulai di antara mereka yang mengaku sebagai penjaga rohani umat. Gembala-gembala palsu adalah yang pertama kali jatuh. Tidak ada yang perlu dikasihani atau diampuni. Laki-laki, perempuan, gadis-gadis, dan anak-anak kecil akan binasa bersama-sama.

"TUHAN akan keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka; bumi akan menumpahkan darahnya, dan tidak akan lagi menutupi orang-orang yang terbunuh." ["Dan inilah itulah yang akan ditimpakan TUHAN kepada semua orang yang berperang melawan Yerusalem: Daging mereka akan habis dimakan pada waktu mereka berdiri di atas kakinya, dan mata mereka akan habis dimakan di dalam lubangnya, dan lidah mereka akan habis dimakan di dalam mulutnya. Dan akan datang



Akan terjadi pada waktu itu suatu kegemparan yang besar dari Tuhan di tengah-tengah mereka, dan mereka akan memegang tangan sesamanya, dan tangannya akan terangkat melawan tangan sesamanya." [Dalam pertikaian yang hebat karena hawa nafsu mereka sendiri, dan karena pencurahan murka Allah yang tak terkendali, jatuhlah penduduk bumi yang jahat, yaitu para imam, para penguasa, dan rakyat, kaya dan miskin, tinggi dan rendah. "Pada waktu itu orang-orang yang terbunuh oleh TUHAN akan ada dari ujung bumi yang satu sampai ke ujung bumi yang lain, mereka tidak akan diratapi, tidak akan dikumpulkan dan tidak akan dikuburkan." [Yeremia 25:33].

Pada saat kedatangan Kristus, orang-orang jahat akan dilenyapkan dari muka bumi, dihanguskan oleh roh dari mulut-Nya, dan dihancurkan oleh cahaya kemuliaan-Nya. Kristus membawa umat-Nya ke kota Allah, dan bumi dikosongkan dari penghuninya. "Sesungguhnya, TUHAN mengosongkan bumi dan menjadikannya tandus, dan menjungkirbalikkannya, dan menyerakkan penduduknya ke mana-mana. "Bumi akan menjadi sunyi sepi dan rusak sama sekali, sebab TUHAN telah berfirman demikian." "Oleh karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan dan melanggar perjanjian yang kekal. Oleh karena itu, kutuk telah menelan bumi dan mereka yang diam di dalamnya menjadi sunyi sepi, oleh karena itu penduduk bumi dibakar." [Yesaya 24:1, 3, 5, 6].

Seluruh bumi tampak seperti padang gurun yang sunyi. Reruntuhan kota dan desa yang hancur akibat gempa, pohon-pohon yang tumbang, batu-batu compang-camping yang terlempar ke laut atau terkoyak dari dalam bumi, tersebar di permukaannya, sementara gua-gua yang luas menandai tempat di mana gunung-gunung telah disewa dari

yayasan. Di sinilah tempat tinggal Iblis dan malaikat-malaikat jahatnya selama seribu tahun. Di sini dia akan dikurung, untuk mengembara di atas permukaan bumi yang hancur, dan melihat dampak dari pemberontakannya terhadap hukum Allah. Selama seribu tahun dia dapat menikmati buah dari kutukan yang telah dia timbulkan. Terbatas hanya di bumi, dia tidak akan memiliki hak istimewa untuk menjelajah ke planet-planet lain, untuk mencoba dan mengganggu mereka yang belum jatuh. Selama masa ini, Setan sangat menderita. Sejak kejatuhannya, kehidupannya yang penuh dengan aktivitas yang intens telah membuang refleksi; tetapi dia sekarang kehilangan kekuatannya, dan dibiarkan untuk merenungkan bagian yang telah dia lakukan sejak pertama kali dia memberontak terhadap pemerintah Surga, dan untuk menantikan dengan gemetar dan ketakutan akan masa depan yang mengerikan, ketika dia harus menderita karena semua kejahatan yang telah dia lakukan, dan dihukum atas dosa-dosa yang telah dia lakukan.

Teriakan kemenangan terdengar dari para malaikat dan orang-orang kudus yang telah ditebus, bahwa mereka tidak akan diganggu dan dicobai lagi oleh Iblis, dan bahwa penghuni dunia lain akan dibebaskan dari kehadiran dan godaannya.

Selama seribu tahun antara kebangkitan pertama dan kedua, Penghakiman atas orang jahat yang telah mati terjadi. Orang benar memerintah sebagai raja dan imam bagi Allah, dan dalam persatuan dengan Kristus mereka menghakimi orang fasik, membandingkan perbuatan mereka dengan kitab undang-undang, Alkitab, dan memutuskan setiap perkara sesuai dengan perbuatan-perbuatan yang telah mereka lakukan di dalam tubuh. Kemudian bagian yang harus diderita oleh orang jahat ditentukan, sesuai dengan perbuatan mereka, dan nama-nama mereka dituliskan di dalam kitab kematian. Iblis dan malaikat-malaikat jahat juga dihakimi oleh Kristus dan umat-Nya.

## **Bab XXXVII. - Kontroversi Berakhir.**

Pada akhir masa seribu tahun, Kristus akan datang kembali ke bumi. Dia ditemani oleh bala tentara orang-orang yang telah ditebus, dan diikuti oleh rombongan malaikat. Saat Dia turun dalam keagungan yang luar biasa, Dia memerintahkan orang mati yang jahat untuk bangkit dan menerima hukuman mereka. Mereka keluar, suatu bala tentara yang besar, tak terhitung jumlahnya seperti pasir di lautan. Betapa berbedanya dengan mereka yang dibangkitkan pada kebangkitan pertama! Orang-orang benar mengenakan pakaian kemudaan dan keindahan yang abadi. Orang-orang jahat membawa bekas-bekas penyakit dan kematian.

Setiap mata di antara orang banyak yang sangat banyak itu tertuju untuk melihat kemuliaan Anak Allah. Dengan satu suara bala tentara yang jahat berseru, "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" Bukanlah kasih kepada Yesus yang mengilhami ucapan ini. Kekuatan kebenaran mendorong kata-kata itu keluar dari bibir yang tidak mau. Sebagaimana orang-orang jahat masuk ke dalam kubur mereka, demikian pula mereka keluar, dengan permusuhan yang sama terhadap Kristus dan roh pemberontakan yang sama. Mereka tidak akan memiliki masa percobaan yang baru, untuk memperbaiki cacat dari kehidupan masa lalu mereka. Tidak ada yang akan diperoleh dari hal ini. Seumur hidup dalam pelanggaran tidak akan melunakkan hati mereka. Masa percobaan kedua, seandainya diberikan kepada mereka, akan menjadi

sibuk seperti yang pertama, dalam menghindari tuntutan Allah dan mengobarkan pemberontakan terhadap-Nya.

Kristus turun ke Bukit Zaitun, dan ketika kaki-Nya menyentuh gunung itu, gunung itu terbelah, dan menjadi dataran yang luas. Kemudian Yerusalem Baru, dalam kemegahannya yang memukau, turun dari Surga. Saat berada di atas tempat yang telah disucikan dan dipersiapkan untuk menerimanya, Kristus, bersama umat-Nya dan para malaikat, memasuki kota yang kudus itu.

Sekarang Setan bersiap untuk perjuangan terakhir yang dahsyat untuk mendapatkan supremasi. Ketika kehilangan kekuatannya, dan terputus dari pekerjaan penipuannya, pangeran kejahatan itu merasa sedih dan kecewa; tetapi ketika orang-orang jahat yang mati dibangkitkan, dan dia melihat banyak orang di sisinya, harapannya bangkit kembali, dan dia bertekad untuk tidak mengalah dalam pertentangan besar itu. Dia akan mengumpulkan semua tentara yang terhilang di bawah panji-panjinya, dan melalui mereka berusaha untuk melaksanakan rencananya. Orang-orang jahat adalah tawanan Setan. Dengan menolak Kristus, mereka telah menerima pemerintahan pemimpin pemberontak. Mereka siap untuk menerima saran-sarannya dan melakukan perintahnya. Namun, sesuai dengan kelicikannya di awal, dia tidak mengakui dirinya sebagai Setan. Dia mengaku sebagai Pangeran yang merupakan pemilik sah dunia, dan yang warisannya telah dirampas secara tidak sah. Dia menyatakan dirinya kepada rakyatnya yang tertipu sebagai penebus, meyakinkan mereka bahwa kuasanya telah membawa mereka keluar dari kubur, dan bahwa dia akan menyelamatkan mereka dari tirani yang paling kejam. Dengan kehadiran Kristus yang telah disingkirkan, Setan melakukan keajaiban-keajaiban untuk mendukung klaimnya. Dia membuat yang lemah menjadi kuat, dan mengilhami semua orang dengan roh dan energinya sendiri. Dia mengusulkan untuk memimpin

mereka melawan perkemahan orang-orang kudus, dan untuk menguasai kota Allah. Dengan kegembiraan yang luar biasa, ia menunjuk kepada jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya yang telah dibangkitkan dari kematian, dan menyatakan bahwa sebagai pemimpin mereka, ia mampu menggulingkan kota itu, dan mendapatkan kembali takhta dan kerajaannya.

Dalam kerumunan besar itu ada banyak ras yang telah berumur panjang yang telah ada sebelum air bah; orang-orang yang bertubuh tinggi dan berintelegensia raksasa, yang, karena tunduk pada kendali para malaikat yang jatuh, mengabdikan seluruh keahlian dan pengetahuan mereka untuk meninggikan diri mereka sendiri; orang-orang yang karya-karya seninya yang mengagumkan membuat dunia mengagumi kejeniusan mereka, tetapi kekejaman dan penemuan-penemuan mereka yang jahat, yang mengotori bumi dan menodai citra Allah, menyebabkan Allah menghapuskan mereka dari muka bumi ciptaanNya. Ada raja-raja dan jenderal-jenderal yang menaklukkan bangsa-bangsa, orang-orang gagah berani yang tidak pernah kalah dalam pertempuran, prajurit-prajurit yang sombong dan ambisius yang pendekatannya membuat kerajaan-kerajaan gemetar. Dalam kematian, mereka tidak mengalami perubahan. Ketika mereka bangkit dari kubur, mereka melanjutkan arus pemikiran mereka tepat di tempat mereka berhenti. Mereka digerakkan oleh keinginan yang sama untuk menaklukkan yang menguasai mereka ketika mereka jatuh.

Setan berkonsultasi dengan para malaikatnya, dan kemudian dengan para raja dan penakluk ini

dan orang-orang yang gagah perkasa. Mereka melihat kekuatan dan jumlah yang ada di pihak mereka, dan menyatakan bahwa pasukan di dalam kota itu kecil jika dibandingkan dengan pasukan mereka, dan dapat dikalahkan. Mereka menyusun rencana mereka untuk merebut kekayaan dan kemuliaan Yerusalem Baru. Semua segera mulai mempersiapkan diri untuk berperang. Para pengrajin yang terampil membuat peralatan perang. Para pemimpin militer, yang terkenal karena keberhasilan mereka, menyusun kerumunan orang-orang yang suka berperang menjadi beberapa kelompok dan divisi.

Akhirnya perintah untuk maju diberikan, dan pasukan yang tak terhitung jumlahnya bergerak maju, sebuah pasukan yang tidak pernah dipanggil oleh para penakluk duniawi, yang tidak akan pernah dapat disamai oleh pasukan gabungan dari segala zaman sejak perang dimulai. Setan, pejuang terkuat, memimpin van, dan para malaikatnya bergabung dengan pasukan mereka untuk perjuangan terakhir ini. Para raja dan prajurit berada di dalam keretanya, dan orang banyak mengikuti dalam kelompok-kelompok besar, masing-masing pasukan di bawah pemimpin yang ditunjuk. Dengan ketepatan militer, barisan yang berbaris rapi itu bergerak maju di atas permukaan bumi yang rusak dan tidak rata menuju kota Allah. Atas perintah Yesus, pintu-pintu gerbang Yerusalem Baru ditutup, dan pasukan Iblis mengepung kota itu, dan bersiap-siap untuk menyerang.

Sekarang Kristus kembali menampakkan diri di hadapan musuh-musuh-Nya. Jauh di atas kota itu, di atas dasar emas yang disepuh, ada sebuah takhta, tinggi dan terangkat. Di atas takhta itu duduklah Anak Allah, dan di sekeliling-Nya ada orang-orang yang menjadi anggota kerajaan-Nya. Kuasa dan keagungan Kristus tidak dapat digambarkan oleh bahasa, tidak dapat dilukiskan oleh pena. Kemuliaan Bapa yang Kekal menyelimuti Anak-Nya. Terang kehadiran-Nya memenuhi kota Allah, dan mengalir keluar dari pintu-pintu gerbang, membanjiri seluruh bumi dengan cahayanya.

Yang paling dekat dengan takhta adalah mereka yang dulunya sangat bersemangat dalam perjuangan melawan Iblis, tetapi yang, setelah dicabut sebagai tanda dari api, telah mengikuti Juruselamat mereka dengan pengabdian yang mendalam dan intens. Berikutnya adalah mereka yang menyempurnakan karakter Kristen di tengah-tengah kepalsuan dan ketidaksetiaan, mereka yang menghormati hukum Allah ketika dunia Kristen menyatakannya tidak berlaku, dan jutaan orang, dari segala usia, yang telah menjadi martir karena iman mereka. Dan di luar itu adalah "orang banyak yang tidak

dapat dihitung, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa," "di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan telapak tangan di tangan mereka." Peperangan mereka telah berakhir, kemenangan mereka telah diraih. Mereka telah berlomba dan meraih hadiahnya. Daun-daun palem di tangan mereka adalah lambang kemenangan mereka, jubah putih adalah lambang kebenaran Kristus yang tak bercacat yang sekarang menjadi milik mereka.

Orang-orang yang ditebus menaikkan nyanyian pujian yang bergema dan bergema kembali melalui kubah-kubah Surga, "Keselamatan bagi Allah kita yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba." Dan para malaikat dan seraf menyatukan suara mereka dalam pujian. Ketika orang-orang yang ditebus telah melihat kuasa dan kekejaman Iblis, mereka telah melihat, tidak seperti sebelumnya, bahwa tidak ada kuasa lain selain kuasa Kristus yang dapat membuat mereka menjadi pemenang. Dalam semua kerumunan yang bersinar itu, tidak ada seorang pun yang menganggap keselamatan berasal dari diri mereka sendiri, seolah-olah mereka menang dengan kekuatan dan kebaikan mereka sendiri. Tidak ada yang dikatakan tentang apa yang telah mereka lakukan atau derita; tetapi beban dari setiap nyanyian, inti dari setiap lagu, adalah: Keselamatan bagi Allah kita dan Anak Domba.

Di hadapan para penghuni bumi dan Surga yang berkumpul, terjadi penobatan terakhir Anak Allah. Dan sekarang, dengan keagungan dan kekuasaan tertinggi, Raja di atas segala raja menjatuhkan hukuman kepada para pemberontak yang menentang pemerintahannya, dan menegakkan keadilan kepada mereka yang telah melanggar hukum-Nya dan menindas umat-Nya. Kata nabi Allah: "Dan aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, dan dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit, dan tidak ada lagi tempat bagi mereka. Dan aku melihat orang-orang mati, kecil dan besar, berdiri di hadapan

Allah; dan kitab-kitab itu dibuka, dan sebuah kitab lain dibuka, yaitu kitab kehidupan, dan orang-orang mati dihakimi dari apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." (Wahyu 20:11, 12).

Segera setelah kitab-kitab catatan dibuka, dan mata Yesus memandang kepada orang-orang jahat, mereka sadar akan setiap dosa yang pernah mereka lakukan. Mereka melihat sejauh mana kaki mereka menyimpang dari jalan kemurnian dan kekudusan, sejauh mana kesombongan dan pemberontakan telah membawa mereka melanggar hukum Allah. Godaan-godaan yang menggoda yang mereka dorong dengan memanjakan diri dalam dosa, berkat-berkat yang diselewengkan, utusan-utusan Allah yang dihina, peringatan-peringatan yang ditolak, gelombang-gelombang belas kasihan yang dipukul mundur oleh hati yang keras kepala dan tidak mau bertobat, semuanya tampak seolah-olah ditulis dalam huruf-huruf api.

Di atas takhta itu terlihat salib; dan seperti sebuah pemandangan panorama, tampaklah adegan-adegan pencobaan dan kejatuhan Adam, dan langkah-langkah yang berurutan dalam rencana penebusan yang agung. Kelahiran Juruselamat yang hina; kehidupan awal-Nya yang penuh dengan kesederhanaan dan ketaatan; baptisan-Nya di Yordan; puasa dan pencobaan di padang gurun; pelayanan-Nya di depan umum, yang membukakan berkat-berkat Surga yang paling berharga bagi manusia; hari-hari yang penuh dengan perbuatan kasih dan belas kasihan, malam-malam doa dan berjaga-jaga dalam kesunyian di gunung-gunung; persekongkolan iri hati, kebencian, dan kedengkian yang membuahkan hasil; penderitaan yang mengerikan dan misterius di taman Getsemani, di bawah beban berat dosa-dosa seluruh dunia; pengkhianatan-Nya ke dalam tangan gerombolan pembunuh; kejadian-kejadian yang menakutkan pada malam yang penuh kengerian itu, - tawanan yang tak berdaya, yang ditinggalkan oleh para murid yang paling dikasihi-Nya,



dengan kasar bergegas melalui jalan-jalan di Yerusalem; Anak Allah dengan penuh sukacita diperlihatkan di hadapan Hanas, didakwa di istana imam besar, di ruang pengadilan Pilatus, di hadapan Herodes yang pengecut dan kejam, diejek, dihina, disiksa, dan dihukum mati, semuanya digambarkan dengan jelas.

Dan sekarang di hadapan orang banyak yang bergoyang-goyang itu terungkaplah adegan-adegan terakhir, -Penderita yang sabar menapaki jalan menuju Kalvari; Pangeran Surga tergantung di kayu salib; para imam yang congkak dan orang-orang yang mencemooh mencemooh penderitaan-Nya yang akan segera berakhir; kegelapan yang gaib; tanah yang berguncang, batu-batu yang retak, kuburan-kuburan yang terbuka, yang menandai saat Penebus dunia menyerahkan nyawa-Nya.

Pemandangan yang mengerikan itu tampak seperti apa adanya. Setan, para malaikatnya, dan rakyatnya tidak memiliki kuasa untuk berpaling dari gambaran pekerjaan mereka sendiri. Setiap aktor mengingat kembali bagian yang ia mainkan. Herodes, yang membunuh anak-anak tak berdosa di Betlehem untuk membinasakan Raja Israel; Herodias yang hina, yang di dalam jiwanya tertumpah darah Yohanes Pembaptis; Pilatus yang lemah dan hanya melayani waktu; para prajurit yang mencemoohkan; para imam dan pemimpin serta kerumunan orang banyak yang marah yang berteriak, "Biarlah darah-Nya tertumpah ke atas kami dan anak-anak kami!" - semuanya melihat betapa besarnya kesalahan mereka. Mereka dengan sia-sia berusaha bersembunyi dari keagungan Ilahi dari wajah-Nya, melebihi kemuliaan matahari, sementara orang-orang yang ditebus melemparkan mahkota mereka ke kaki Juruselamat, sambil berseru, "Dia telah mati untukku!"

Di tengah kerumunan orang yang ditebus adalah para rasul Kristus, Paulus yang heroik, yang Petrus yang bersemangat, Yohanes yang penuh kasih dan pengasih, dan saudara-saudara mereka yang berhati tulus, dan bersama mereka ada banyak sekali martir; sementara di luar

dinding-dindingnya, dengan segala sesuatu yang keji dan menjijikkan, adalah mereka yang telah dianiaya, dipenjarakan, dan dibunuh. Ada Nero, monster kekejaman dan kejahatan itu, menyaksikan sukacita dan kemuliaan dari mereka yang pernah disiksanya, dan yang dalam penderitaannya yang paling parah dia menemukan kesenangan Setan. Ibunya ada di sana untuk menyaksikan hasil dari pekerjaannya sendiri; untuk melihat bagaimana cap jahat dari karakter yang ditularkan kepada putranya, hasrat yang didorong dan dikembangkan oleh pengaruh dan teladannya, telah menghasilkan buah dalam kejahatan yang menyebabkan dunia bergidik.

Ada imam-imam dan uskup-uskup kepausan, yang mengaku sebagai duta Kristus, namun menggunakan rak, penjara bawah tanah, dan tiang gantungan untuk mengendalikan hati nurani umatnya. Ada paus-paus sombong yang meninggikan diri mereka sendiri di atas Allah, dan menganggap diri mereka dapat mengubah hukum Yang Mahatinggi. Para bapa gereja yang berpura-pura itu memiliki pertanggungjawaban yang harus diberikan kepada Allah yang darinya mereka tidak dapat dimaafkan. Terlambat, mereka dibuat untuk melihat bahwa Dia yang Mahatahu itu cemburu dengan hukum-Nya, dan bahwa Dia tidak akan membebaskan orang yang bersalah. Mereka belajar sekarang bahwa Kristus mengidentifikasi kepentingan-Nya dengan kepentingan umat-Nya yang menderita; dan mereka merasakan kekuatan dari perkataan-Nya sendiri, "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku."

Seluruh dunia yang jahat berdiri di pengadilan Allah, dengan tuduhan pengkhianatan besar terhadap pemerintah Surga. Mereka tidak memiliki pembelaan untuk membela diri; mereka tidak memiliki alasan; dan hukuman kematian kekal telah dijatuhkan terhadap mereka.

Sekarang terbukti bagi semua orang bahwa upah dosa adalah

bukan kemerdekaan yang mulia dan hidup yang kekal, tetapi perbudakan, kehancuran, dan kematian. Orang fasik melihat apa yang telah mereka hilangkan dengan kehidupan pemberontakan mereka. Kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal telah diremehkan ketika ditawarkan kepada mereka; tetapi betapa diinginkannya kemuliaan itu sekarang. "Semua ini," teriak jiwa yang terhilang, "mungkin saja saya miliki, tetapi saya memilih hal-hal yang jauh dari saya. Oh, kegilaan yang aneh! Saya telah menukar kedamaian, kebahagiaan, dan kehormatan, dengan kesengsaraan, kehinaan, dan keputusasaan." Semua orang melihat bahwa pengucilan mereka dari Surga adalah adil. Dalam kehidupan mereka, mereka menyatakan, Kami tidak akan membiarkan Yesus ini memerintah atas kami.

Seolah-olah terpesona, orang-orang jahat telah melihat penobatan Anak Allah. Mereka melihat di tangan-Nya loh hukum ilahi, ketetapan-ketetapan yang telah mereka hina dan langgar. Mereka menyaksikan luapan kekaguman, sukacita, dan pemujaan dari orang-orang yang diselamatkan; dan ketika gelombang melodi menyapu orang banyak di luar kota, semuanya dengan satu suara berseru, "Ajaib perbuatan-perbuatan-Mu, ya Tuhan, Allah Yang Mahakuasa, adil dan benar jalan-Mu, ya Raja segala orang kudus," dan sambil sujud menyembah sang Pangeran kehidupan.

Iblis tampak lumpuh ketika ia melihat kemuliaan dan keagungan Kristus. Dia yang dulunya adalah kerub yang menutupi, ingat di mana dia telah jatuh. Seraf yang bersinar, "anak pagi;" betapa berubahnya, betapa merosotnya dia! Dari sidang yang dulunya dia dihormati, dia selamanya dikucilkan. Dia melihat yang lain sekarang berdiri dekat dengan Bapa, menutupi kemuliaan-Nya. Dia telah melihat mahkota yang diletakkan di atas kepala Kristus oleh seorang malaikat yang tinggi dan agung, dan dia tahu bahwa jabatan ini mungkin adalah miliknya.

Ingatannya mengingat kembali rumah dari kepolosan dan kemurniannya, kedamaian dan kepuasan yang menjadi miliknya hingga ia memanjakan diri dalam bersungut-sungut terhadap Allah, dan iri hati terhadap Kristus. Tuduhan-tuduhannya, pemberontakannya, tipu dayanya untuk mendapatkan simpati dan dukungan para malaikat, kegigihannya yang keras kepala untuk tidak berusaha memperbaiki diri sendiri ketika Allah telah mengampuninya, - semua itu muncul dengan jelas di hadapannya. Dia mengulas pekerjaannya di antara manusia dan hasil-hasilnya, permusuhan manusia terhadap sesamanya, kehancuran kehidupan yang mengerikan, kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan, penjungkirbalikan takhta-takhta, rangkaian kekacauan, konflik, dan revolusi yang panjang. Ia mengingat upaya-upaya yang terus menerus untuk menentang pekerjaan Kristus dan menenggelamkan manusia semakin rendah. Ia melihat bahwa rencana-rencana jahatnya tidak berdaya untuk menghancurkan mereka yang percaya kepada Yesus. Ketika Iblis memandang kerajaannya, hasil dari kerja kerasnya, ia hanya melihat kegagalan dan kehancuran. Dia telah membuat orang banyak percaya bahwa kota Allah akan menjadi mangsa yang mudah; tetapi dia tahu bahwa ini salah. Berkali-kali dalam perkembangan kontroversi besar ini dia dikalahkan dan dipaksa untuk menyerah. Dia tahu betul kuasa dan keagungan Yang Kekal.

Tujuan dari pemberontak besar adalah untuk membenarkan dirinya sendiri, dan untuk membuktikan pemerintah ilahi yang bertanggung jawab atas pemberontakan. Untuk tujuan ini, dia telah mengerahkan seluruh kekuatan kecerdasan raksasanya. Dia telah bekerja dengan sengaja dan sistematis, dan dengan keberhasilan yang luar biasa, memimpin banyak orang untuk menerima versinya tentang kontroversi besar yang telah lama berlangsung. Selama ribuan tahun, pemimpin konspirasi ini telah mengatasnamakan kebohongan sebagai kebenaran. Tetapi

Waktunya telah tiba ketika pemberontakan itu akhirnya dikalahkan, dan sejarah serta karakter Setan disingkapkan. Dalam upaya besar terakhirnya untuk melengserkan Kristus, menghancurkan umat-Nya, dan mengambil alih kota Allah, sang penipu besar telah sepenuhnya membuka kedoknya. Mereka yang telah bersatu dengannya melihat kegagalan total dari tujuannya. Para pengikut Kristus dan para malaikat yang setia melihat sepenuhnya tipu muslihatnya terhadap pemerintahan Allah. Dia adalah objek yang dibenci secara universal.

Setan melihat bahwa pemberontakan sukarela yang dilakukannya telah membuatnya tidak layak masuk Surga. Dia telah melatih kekuatannya untuk berperang melawan Allah; kemurnian, kedamaian, dan keharmonisan Surga akan menjadi siksaan yang luar biasa baginya. Tuduhannya terhadap belas kasihan dan keadilan Allah sekarang dibungkam. Celaan yang telah ia usahakan untuk dilemparkan kepada Yahweh sepenuhnya tertuju pada dirinya sendiri. Dan sekarang Setan bersujud, dan mengakui keadilan hukumannya.

Setiap pertanyaan tentang kebenaran dan kesalahan dalam kontroversi yang telah berlangsung lama menjadi jelas. Keadilan Allah sepenuhnya terbukti. Di hadapan seluruh dunia dengan jelas disajikan pengorbanan agung yang dilakukan oleh Bapa dan Anak demi manusia. Waktunya telah tiba ketika Kristus menduduki tempat yang layak bagi-Nya, dan dimuliakan di atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan tiap-tiap nama yang disebut.

Karena sukacita yang telah disediakan baginya, yaitu bahwa ia akan membawa banyak anak kepada kemuliaan, maka ia telah memikul salib dan menghina kehinaan. Dan tidak terbayangkan betapa besarnya kesedihan dan kehinaan itu, betapa besarnya sukacita dan kemuliaan itu. Ia memandang kepada orang-orang yang telah ditebus, yang telah diperbaharui menurut gambar-Nya sendiri, setiap wajah

mencerminkan keserupaan dengan Raja mereka. Dalam kemurnian yang sempurna dan sukacita yang melampaui batas, ia melihat hasil dari kesengsaraan jiwanya, dan ia merasa puas. Kemudian, dengan suara yang sampai kepada orang banyak yang berkumpul, baik orang benar maupun orang jahat, ia menyatakan, "Lihatlah pembelian darah-Ku! Untuk mereka inilah Aku menderita, untuk mereka inilah Aku mati, supaya mereka tinggal di hadirat-Ku sampai selama-lamanya." Dan nyanyian pujian naik dari orang-orang yang berjubah putih mengelilingi takhta itu: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian."

Meskipun Iblis telah dikekang untuk mengakui keadilan Allah, dan tunduk pada supremasi Kristus, karakternya tetap tidak berubah. Roh pemberontakan, seperti aliran air yang deras, kembali meledak. Dipenuhi dengan kegilaan, ia bertekad untuk tidak menyerah pada kontroversi yang besar. Waktunya telah tiba untuk perjuangan terakhir yang penuh keputusan melawan Raja Surga. Dia bergegas ke tengah-tengah rakyatnya, dan berusaha untuk mengilhami mereka dengan kemarahannya sendiri, dan membangkitkan mereka untuk bertempur seketika. Namun dari jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya yang telah dia bujuk untuk memberontak, tidak ada satupun yang mengakui kekuasaannya. Kekuasaannya telah berakhir. Orang fasik dipenuhi dengan kebencian yang sama terhadap Allah yang mengilhami Setan; tetapi mereka melihat bahwa kasus mereka tidak ada harapan, bahwa mereka tidak dapat menang melawan Yehuwa. Kemarahan mereka berkobar terhadap Setan dan mereka yang telah menjadi agen-agennya dalam penipuan. Dengan amarah setan-setan, mereka berbalik menyerang mereka, dan terjadilah pertikaian universal.

Maka genaplah perkataan nabi tersebut: "Sesungguhnya

"Murka TUHAN menimpa segala bangsa, dan amarah-Nya menimpa segala tentara mereka; Ia membinasakan mereka, Ia menyerahkan mereka kepada pembantaian." [Yesaya 34:2.] "Atas orang fasik Ia akan menurunkan bara api yang menyala-nyala, api dan belerang dan badai yang dahsyat, itulah bagian cawan mereka." [Mazmur 11:6. AYT.] Api turun dari Allah dari langit. Bumi akan dihancurkan. Senjata-senjata yang tersembunyi di kedalamannya dikeluarkan. Api yang melahap meledak dari setiap jurang yang menganga. Batu-batu karang terbakar. Hari yang akan datang, yang akan membakar seperti oven. [Maleakhi 4:1.] Unsur-unsur meleleh karena panas yang hebat, juga bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya akan dibakar. [2 Petrus 3:10.] Api Topet "disiapkan bagi raja," pemimpin pemberontakan; timbunannya dalam dan besar, dan "nafas Tuhan, seperti nyala api belerang, yang menyalakannya." [Permukaan bumi tampak seperti satu massa yang meleleh, sebuah lautan api yang luas dan mendidih. Ini adalah waktu penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik, "hari pembalasan TUHAN dan tahun pembalasan atas perselisihan di Sion." [Yesaya 34:8].

Orang fasik menerima ganjarannya di bumi. Mereka "akan menjadi tunggul; dan hari yang akan datang akan membakar mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam." Ada yang dibinasakan dalam sekejap, ada pula yang menderita sehari-hari. Semua dihukum sesuai dengan perbuatan mereka. Dosa-dosa orang benar telah dialihkan kepada Setan, pencetus kejahatan, yang harus menanggung hukumannya. Dengan demikian ia dibuat menderita bukan hanya karena pemberontakannya sendiri, tetapi juga karena semua dosa yang telah menyebabkan umat Allah melakukannya. Hukumannya akan jauh lebih berat.

lebih besar daripada mereka yang telah ditipunya. Setelah semua orang binasa yang jatuh karena tipu dayanya, dia masih harus hidup dan menderita. Dalam api yang membersihkan, orang-orang jahat akhirnya dihancurkan, akar dan rantingnya, Setan adalah akarnya, dan para pengikutnya adalah rantingnya. Keadilan Allah dipuaskan, dan orang-orang kudus serta seluruh bala tentara malaikat berkata dengan suara nyaring, "Amin.

Sementara bumi dibungkus dengan api pembalasan Allah, orang-orang benar tinggal dengan aman di kota suci. Bagi mereka yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama, kematian kedua tidak memiliki kuasa. (Wahyu 20:6) Sementara Allah bagi orang fasik adalah api yang menghanguskan, Dia adalah matahari dan perisai bagi umat-Nya. [Mazmur 84:11].

"Dan aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu." [Api yang menghanguskan orang fasik memurnikan bumi. Setiap jejak kutukan disapu bersih. Tidak ada neraka yang membakar kekal yang akan menahan konsekuensi dosa yang menakutkan bagi orang yang ditebus. Hanya ada satu pengingat yang tersisa: Penebus kita akan menanggung tanda penyaliban-Nya. Di atas kepala-Nya yang terluka, tangan dan kaki-Nya, adalah satu-satunya jejak dari pekerjaan kejam yang telah dilakukan oleh dosa.

"Hai menara kawanannya domba, benteng pertahanan puteri Sion, kepadamulah akan datang kekuasaan yang pertama." [Mikha 4:8.] Kerajaan yang hilang karena dosa, Kristus telah mendapatkannya kembali, dan orang-orang yang telah ditebus akan memilikinya bersama-Nya. "Orang benar akan mewarisi negeri itu dan diam di dalamnya untuk selamanya." [Mazmur 37:29.] Ketakutan untuk membuat warisan orang-orang kudus tampak terlalu bersifat material telah membuat banyak orang meremehkan kebenaran-kebenaran yang menuntun kita untuk melihat



di bumi yang baru sebagai rumah kita. Kristus meyakinkan murid-murid-Nya bahwa Ia pergi untuk mempersiapkan rumah-rumah bagi mereka. Mereka yang menerima ajaran firman Allah tidak akan sepenuhnya tidak tahu tentang tempat tinggal surgawi. Namun, rasul Paulus menyatakan: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." [1 Korintus 2:9.] Bahasa manusia tidak memadai untuk menggambarkan upah orang benar. Itu hanya akan diketahui oleh mereka yang melihatnya. Tidak ada pikiran yang terbatas yang dapat memahami kemuliaan Firdaus Allah.

Di dalam Alkitab, warisan orang-orang yang diselamatkan disebut sebagai negeri. [Di sana Gembala Agung menuntun kawanan domba-Nya ke mata air kehidupan. Pohon kehidupan menghasilkan buahnya setiap bulan, dan daun-daunnya untuk melayani bangsa-bangsa. Di sana ada aliran-aliran air yang mengalir, jernih bagaikan kristal, dan di sampingnya pohon-pohon yang melambai-lambai memberikan bayangannya di jalan yang telah dipersiapkan untuk tebusan Tuhan. Di sana dataran yang terbentang luas membengkak menjadi bukit-bukit yang indah, dan gunung-gunung Tuhan menjulang tinggi. Di dataran yang damai itu, di samping sungai-sungai yang hidup, umat Allah, para peziarah dan pengembara yang telah lama mengembara, akan menemukan sebuah rumah.

Di sanalah Yerusalem Baru, "yang memiliki kemuliaan Allah," cahayanya "bagaikan batu permata yang sangat permata, bahkan bagaikan batu yaspis, jernih bagaikan kristal." [Wahyu 21:11.] Beginilah firman Tuhan: "Aku akan bersukacita karena Yerusalem, dan bergembira karena umat-Ku." [Yesaya 65:19] "Kemah Tuhan ada di tengah-tengah manusia, dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya,

Dan Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Allah mereka, dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi, atau dukacita, atau ratap tangis, atau kesakitan, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." [Wahyu 21:3, 4].

Di kota Allah "tidak akan ada malam." Tidak seorang pun akan membutuhkan atau menginginkan istirahat. Tidak akan ada keletihan dalam melakukan kehendak Allah dan mempersembahkan pujian bagi nama-Nya. Kita akan selalu merasakan kesegaran pagi hari, dan tidak akan pernah merasa jauh dari dekatnya. "Dan mereka tidak memerlukan pelita dan tidak memerlukan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah yang menerangi mereka." [Wahyu 22:5.] Terang matahari akan digantikan oleh cahaya yang tidak terlalu menyilaukan, tetapi jauh melampaui kecerahan siang hari kita. Kemuliaan Allah dan Anak Domba membanjiri kota kudus dengan cahaya yang tidak pernah pudar. Orang-orang yang ditebus berjalan di dalam kemuliaan hari yang kekal tanpa matahari.

"Aku tidak melihat bait suci di dalamnya, sebab Tuhan Allah Yang Mahakuasa dan Anak Domba adalah bait suci itu." [Umat Allah memiliki hak istimewa untuk memiliki persekutuan terbuka dengan Bapa dan Anak. Sekarang kita "melihat melalui kaca, dalam kegelapan." [1 Korintus 13:12.] Kita melihat gambar Allah yang dipantulkan, seperti di dalam cermin, di dalam karya-karya alam dan di dalam hubungan-Nya dengan manusia; tetapi kemudian kita akan melihat-Nya secara langsung, tanpa sekat yang meredupkan. Kita akan berdiri di hadapan-Nya, dan memandang kemuliaan wajah-Nya.

Di sana, pikiran yang abadi akan belajar dengan kegembiraan yang tidak pernah gagal tentang keajaiban kekuatan kreatif, misteri cinta yang menebus. Tidak ada musuh yang kejam dan menipu

untuk menggoda untuk melupakan Tuhan. Setiap kemampuan akan dikembangkan, setiap kapasitas akan ditingkatkan. Perolehan pengetahuan tidak akan melelahkan pikiran atau menguras energi. Di sana usaha-usaha yang paling besar dapat dilakukan, aspirasi-aspirasi yang paling tinggi dapat dicapai, ambisi-ambisi yang paling tinggi dapat diwujudkan; dan masih akan muncul ketinggian-ketinggian baru untuk ditaklukkan, keajaiban-keajaiban baru untuk dikagumi, kebenaran-kebenaran baru untuk dimengerti, objek-objek baru yang dapat memunculkan kekuatan-kekuatan pikiran, jiwa, dan raga.

Dan seiring dengan berlalunya tahun-tahun kekekalan, tahun-tahun itu akan membawa penyingkapan-penyingkapan yang lebih kaya dan lebih mulia tentang Allah dan Kristus. Ketika pengetahuan semakin berkembang, demikian pula kasih, hormat, dan kebahagiaan akan meningkat. Semakin banyak orang belajar tentang Allah, semakin besar pula kekaguman mereka akan karakter-Nya. Ketika Yesus membuka di hadapan mereka kekayaan penebusan, dan pencapaian-pencapaian yang mengagumkan dalam pertentangan yang hebat dengan Iblis, hati orang-orang yang ditebus itu berdegup dengan pengabdian yang lebih kuat, dan mereka menggesek kecap-kecap emas itu dengan tangan yang lebih kuat; dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu ribu suara bersatu padu mengumandangkan paduan suara yang dahsyat dalam puji-pujian.

"Dan semua makhluk yang ada di sorga dan yang ada di bumi dan yang ada di bawah bumi dan yang ada di laut dan yang ada di dalam laut dan semua yang ada di dalamnya, telah mendengar aku berkata: "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba sampai selama-lamanya!"

Dosa dan orang-orang berdosa tidak ada lagi; seluruh alam semesta Allah menjadi bersih; dan kontroversi besar telah berakhir selamanya.

## Lampiran

- Catatan 1. Halaman 206. -Pandangan William Miller mengenai waktu yang tepat dari kedatangan kedua didasarkan pada nubuat Daniel 8:14: "Sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, barulah tempat kudus itu akan disucikan." Bahwa satu hari dalam nubuat simbolis melambangkan satu tahun, lihat Bilangan 14:34; Yehezkiel 4:6. Karena periode 2300 hari nubuatan, atau tahun-tahun harfiah, jauh melampaui penutupan dispensasi Yahudi, maka hal itu tidak dapat mengacu pada tempat kudus dari dispensasi itu. Miller memegang pandangan yang diterima secara umum bahwa pada zaman Kristen *bumi* adalah tempat kudus, dan karenanya menyimpulkan bahwa pembersihan tempat kudus yang digambarkan dalam Daniel 8:14 melambangkan pemurnian bumi oleh api pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Titik tolak untuk menghitung 2.300 hari ditemukan dalam Daniel 9:24-27, yang merupakan penjelasan dari penglihatan pasal 8. Dinyatakan bahwa 70 minggu, atau 490 tahun, ditentukan, secara harfiah, terputus, secara khusus berkaitan dengan orang Yahudi. Satu-satunya periode yang dapat dipotong dari 70 minggu adalah 2300 hari, yang merupakan satu-satunya periode waktu yang disebutkan dalam penglihatan pasal 8. Oleh karena itu, 70 minggu haruslah merupakan bagian dari 2300 hari, dan kedua periode tersebut harus dimulai bersamaan. 70 minggu dinyatakan oleh malaikat itu dimulai sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem. Maka, jika kita dapat menemukan perintah ini dengan benar, kita memiliki titik awal untuk periode besar 2300 hari. Alkitab menyediakan empat tes yang dapat digunakan untuk menentukan kapan tanggal yang benar ditemukan:-

1. Sejak perintah itu diberikan, 49 tahun menjadi saksi penyelesaian jalan dan tembok Yerusalem. Daniel 9:25.

2. Tiga puluh dua minggu dari waktu ini, atau, secara keseluruhan, 69 minggu, 483 tahun, harus diperpanjang sampai Mesias sang Pangeran, atau sampai

pengurapan Kristus oleh Roh Kudus pada saat pembaptisan-Nya, kata Mesias berarti diurapi.

3. Enam puluh sembilan setengah minggu harus diperpanjang hingga penyaliban, yaitu berhentinya pengorbanan dan persembahan di tengah-tengah minggu itu. Ayat 27.

4. Masa 70 minggu penuh adalah untuk menyaksikan pengesahan perjanjian yang lengkap dengan umat Daniel. Pada akhir periode ini, orang-orang Yahudi tidak lagi menjadi umat pilihan Allah, Injil akan diberitakan kepada bangsa-bangsa lain.

Dalam kitab Ezra yang ketujuh, kita menemukan dekrit yang kita cari. Dekrit ini dikeluarkan oleh Artahsasta, raja Persia, pada tahun 457 SM. Dalam Ezra 6:14, rumah Tuhan di Yerusalem dikatakan telah dibangun "sesuai dengan perintah [*span class="non-egw-comment">ketetapan*] Koresh dan Darius dan Artahsasta, raja Persia." Ketiga raja tersebut melakukan satu pekerjaan; dimulai oleh Koresh, dilanjutkan oleh Darius, dan diselesaikan oleh Artahsasta. Alkitab menghitung tindakan ini sebagai *satu ketetapan*. Bahwa dekrit-dekrit yang dikeluarkan kemudian merupakan kelanjutan atau penyempurnaan dari dekrit Koresh, lihat Ezra 6:1-14. Mengambil

B. C. 457 sebagai tanggal dari perintah itu, maka setiap perincian dari nubuatan mengenai 70 minggu itu telah digenapi. Supaya para pembaca dapat melihat kewajaran dari pendirian Tn. Miller mengenai masa-masa nubuatan, maka kami salinkan yang berikut ini, yang dimuat di dalam Advent Herald, Boston, pada bulan Maret, 1850, sebagai jawaban terhadap seorang koresponden : -

"Melalui Kanon Ptolemeus, periode kenabian besar dari tujuh puluh minggu ditetapkan. Kanon ini menempatkan tahun ketujuh Artahsasta pada tahun 457 SM; dan keakuratan Kanon ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian lebih dari dua puluh gerhana. Tujuh puluh minggu dimulai sejak dikeluarkannya dekrit mengenai pemulihan Yerusalem. Tidak ada dekrit di antara tahun ketujuh dan kedua puluh dari artaxerxes. Empat ratus sembilan puluh tahun, dimulai dari tahun ketujuh, harus dimulai pada tahun 457 SM, dan berakhir pada tahun 34 M. Dimulai pada tahun kedua puluh, mereka harus dimulai pada tahun SM 444, dan berakhir pada tahun AD 47. Karena tidak ada peristiwa yang terjadi pada tahun 47 M yang menandai berakhirnya masa pemerintahan mereka, kita tidak dapat memperhitungkannya dari tahun kedua puluh; oleh karena itu kita harus melihat pada tahun ketujuh Artahsasta. Tanggal ini tidak dapat kita ubah dari B. C. 457 tanpa terlebih dahulu menunjukkan ketidakakuratan Kanon Ptolemeus.

Untuk  
melakukan hal ini, maka akan menjadi

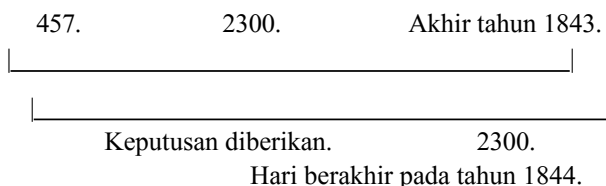
diperlukan untuk menunjukkan bahwa sejumlah besar gerhana yang dengannya keakuratannya telah berulang kali ditunjukkan, belum dihitung dengan benar; dan hasil seperti itu akan mengacaukan setiap tanggal kronologis, dan meninggalkan penyelesaian zaman dan penyesuaian era sepenuhnya pada belas kasihan setiap pemimpi, sehingga kronologi tidak akan lebih berharga daripada sekedar tebakan belaka. Oleh karena tujuh puluh minggu itu harus berakhir pada tahun 34 Masehi, kecuali jika angka ketujuh dari Artahsasta itu keliru, dan oleh karena hal itu tidak dapat diubah tanpa adanya bukti yang menunjukkan hal itu, maka kami bertanya, bukti apakah yang menandai berakhirnya masa itu? Waktu ketika para rasul berpaling kepada bangsa-bangsa lain lebih cocok dengan tanggal tersebut daripada tanggal-tanggal lain yang telah disebutkan. Dan penyaliban, pada tahun 31 M, di tengah-tengah minggu terakhir, ditopang oleh banyak kesaksian yang tidak dapat dengan mudah dibatalkan."

Karena 70 minggu dan 2300 hari memiliki titik awal yang sama, maka Perhitungan Pak Miller diverifikasi sekilas dengan mengurangi 457 tahun B. C. dari tahun 2300. Dengan demikian,

$$\begin{array}{r} 2300 \\ 457 \\ \hline \end{array}$$

1843 MASEHI

Tetapi dibutuhkan 457 tahun penuh sebelum Masehi, dan 1843 tahun penuh setelah Masehi, untuk mencapai angka 2300. Sekarang, keputusan Artahsasta tidak berlaku pada awal tahun 457 SM, tetapi pada musim gugur tahun itu; oleh karena itu, 2300 hari tidak akan berakhir pada tahun 1843, tetapi akan diperpanjang hingga musim gugur 1844. Hal ini jelas terlihat dari diagram sederhana berikut ini:-



Fakta ini pada awalnya tidak disadari oleh Tn. Miller dan rekan-rekannya, mereka menantikan kedatangan Kristus pada tahun 1843; oleh karena itu kekecewaan pertama dan penundaan yang tampak. Penemuan waktu yang tepat, dalam hubungannya dengan kesaksian kitab suci lainnya, yang membawa kepada gerakan yang dikenal sebagai seruan tengah malam

pada tahun 1844. Dan sampai hari ini perhitungan periode nubuatan yang menempatkan akhir dari 2.300 hari pada musim gugur tahun 1844, tetap bertahan tanpa ada yang meragukan.

Kemudian muncul pertanyaan, apakah perhitungan waktu Wm. Miller



benar, dari mana kekecewaannya? Hal ini disebabkan oleh kesalahannya dalam memahami *peristiwa* itu. Nubuat itu mengatakan, "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." Tuan Miller dan rekan-rekannya gagal memahami pokok bahasan tentang tempat kudus dan pembersihannya. Inilah rahasia kekecewaan mereka. Untuk penjelasan singkat mengenai hal yang penting ini, yang menunjukkan apa itu tempat kudus, dan bagaimana penyuciannya-dimulai pada akhir masa 2300 hari pada tahun 1844-menggenapi nubuatan Daniel 8:14, lihatlah bab 18, yang berjudul "Tempat Kesucian."

Pertanyaan lain kemudian muncul: "Jika dia keliru dalam peristiwa tersebut, bukankah seluruh karyanya merupakan kesalahan?" Hal itu tidak benar. Murid-murid Kristus benar-benar keliru ketika Ia masuk ke Yerusalem, dan mereka mengelu-elukan Dia sebagai raja dengan lambang-lambang kemenangan. Mereka mengira bahwa Ia akan dimahkotai sebagai raja di atas takhta Daud. Namun, bukanlah suatu kesalahan bagi mereka untuk bertindak sesuai dengan keyakinan mereka; dengan melakukan hal itu, mereka menggenapi nubuat Zakharia 9:9, yang tidak akan mereka lakukan jika mereka menyadari bahwa ia akan dihakimi dan dihukum mati. Tetapi nubuat itu harus digenapi, jika perlu membuat batu-batu itu berteriak. Lukas 19:37-40. Demikian juga, nampaknya Tn. Miller dan rekan-rekannya menggenapi nubuatan, dan memberikan pekabaran (lihat Wahyu 14 : 6, 7) yang tidak akan mereka berikan seandainya mereka memahami bahwa masih ada pekabaran-pekabaran lain yang harus diberikan sebelum Tuhan datang. Wahyu 14:8-14.

Catatan 2. Halaman 225. - Bahwa penggunaan yang salah sering kali dilakukan terhadap teks (Matius 24:36), terlihat jelas dari konteksnya. Salah satu pertanyaan para murid adalah tentang tanda kedatangan Kristus dan akhir zaman. Pertanyaan ini dijawab oleh Yesus. Dalam ayat 29, Ia memberikan tanda-tanda dan berkata: "Apabila kamu melihat semuanya itu, *ketahuilah, bahwa hari kiamat itu sudah* dekat, sudah di ambang pintu." Ayat 33. Satu perkataan Juruselamat tidak boleh dibuat untuk membinasakan perkataan yang lain. Meskipun tidak ada seorang pun yang tahu tentang *hari* dan *jamnya*, kita diperintahkan dan diharuskan (karena ini adalah keharusan) untuk mengetahui kapan hari itu sudah dekat, bahkan di depan pintu. Dan kita juga diajar bahwa akan sama fatalnya bagi kita untuk mengabaikan peringatan-Nya, dan menolak atau lalai untuk mengetahuinya, sama seperti orang-orang yang hidup di zaman Nuh yang tidak mengetahui kapan air bah akan datang. Ayat 37-39. Dan ayat 44-51 menunjukkan bagaimana

Kristus, ketika Ia datang, akan menganggap dan

memberi upah kepada mereka yang Dia temukan berjaga-jaga dan mengajarkan kedatangan-Nya, dan kepada mereka yang menyangkalnya. "Berbahagialah hamba-hamba yang didapati Tuhan pada waktu kedatangan-Nya berjaga-jaga." Lukas 12:37.

Catatan 3. Halaman 228. - Cerita bahwa orang-orang Advent membuat jubah yang dapat digunakan untuk naik "bertemu dengan Tuhan di udara", diciptakan oleh mereka yang ingin mencela penyebabnya. Cerita ini disebarkan dengan begitu giatnya sehingga banyak orang mempercayainya; tetapi penyelidikan yang cermat membuktikan kepalsuannya. Selama bertahun-tahun hadiah yang besar telah ditawarkan untuk bukti bahwa kejadian seperti itu pernah terjadi; tetapi bukti tersebut tidak pernah dihasilkan. Tak seorang pun yang mencintai kemunculan Juruselamat begitu tidak mengerti ajaran Kitab Suci sehingga mengira bahwa jubah yang dapat mereka buat akan diperlukan untuk peristiwa itu. Satu-satunya jubah yang diperlukan orang-orang kudus untuk bertemu dengan Tuhan adalah jubah kebenaran Kristus. Lihat Wahyu 19:8.

Catatan 4. Halaman 241. - Tahun 1843, di mana orang-orang Advent pada mulanya mengharapkan kedatangan Kristus, dianggap sebagai tahun yang diperpanjang hingga musim semi 1844. Alasan untuk hal ini, secara singkat dinyatakan, adalah sebagai berikut: Dahulu kala, tahun tidak dimulai pada pertengahan musim dingin, seperti sekarang, tetapi pada bulan baru pertama setelah titik balik musim semi. Oleh karena itu, karena periode 2300 hari dimulai pada tahun yang dihitung dengan metode kuno, maka dianggap perlu untuk menyesuaikannya dengan metode tersebut sampai akhir. Oleh karena itu, tahun 1843 dihitung berakhir pada musim semi, dan bukan pada musim dingin.

Catatan 5. Halaman 260. -Bahwa bumi adalah tempat kudus disimpulkan dari tulisan-tulisan suci yang mengajarkan bahwa bumi akan dimurnikan dan diperlengkapi untuk tempat tinggal kekal orang-orang kudus, sesuai dengan rancangan asli sang pencipta. Orang-orang Advent memahami hal ini seperti yang diajarkan oleh Wesley dan yang lainnya. Dan pikiran mereka tidak tertuju pada tempat tinggal lain atau hal lain yang perlu dibersihkan. Satu-satunya tulisan suci yang pernah kita ketahui ditawarkan untuk mendukung bumi atau tempat tinggal manusia yang disebut sebagai tempat kudus, secara adil membantah posisi tersebut. Jumlahnya hanya tiga, yaitu sebagai berikut:-

Keluaran 15:17: "Engkau harus membawa mereka [<span class="non-egw-comment">bangsa-bangsa itu] masuk dan menanam mereka di gunung milik pusakamu, di tempat itu,

Ya TUHAN, yang telah Engkau jadikan untuk didiami, tempat kudus, ya TUHAN, yang telah Engkau dirikan dengan tangan-Mu sendiri."

Tanpa menghabiskan waktu atau ruang untuk memberikan penjelasan tentang ayat ini, cukuplah bagi kita untuk mengatakan bahwa ayat ini menyangkal gagasan bahwa *bumi adalah tempat* kudus. Apapun konstruksi yang dapat diberikan pada teks ini, teks ini mengajarkan bahwa manusia pada saat itu tidak berada di tempat kudus, tetapi mereka berada di bumi. Kemudian diklaim bahwa hal ini merujuk pada bagian bumi yang akan mereka masuki, yaitu Palestina. Hal ini dibantah oleh ayat kedua.

Yosua 24:26: "Lalu Yosua menuliskan perkataan itu dalam kitab Taurat Allah, lalu mengambil sebuah batu besar dan menaruhnya di sana, di bawah sebuah pohon ek, di dekat tempat kudus TUHAN."

Batu dan pohon ek itu ada di Palestina, tetapi mereka berada di dekat tempat kudus TUHAN-bukan di dalamnya. Dan teks lainnya lebih membatasi lagi, dan sama-sama meyakinkan terhadap kesimpulan yang menjadi acuan di sini.

Mazmur 78:54: "Lalu Ia membawa mereka [>umat-Nya] ke perbatasan tempat kudus-Nya, ke gunung yang dibeli oleh tangan kanan-Nya."

Gunung itu adalah gunung Moria, yang di atasnya dibangun bait suci Salomo; namun dibawa ke sana disebut dibawa "ke perbatasan tempat kudus-Nya." Jadi, ayat-ayat ini tidak membuktikan bahwa bumi adalah tempat kudus, melainkan sebaliknya.

Doa Yosafat memberikan gambaran yang benar tentang hubungan tanah itu dengan tempat kudus: "Bukankah Engkau, Allah kami, yang telah menghalau penduduk negeri ini dari hadapan umat-Mu Israel, dan memberikannya kepada keturunan Abraham, sahabat-Mu, untuk selamanya? Tetapi mereka telah mendudukinya dan telah mendirikan tempat kudus bagi nama-Mu di dalamnya." 2 Tawarikh 20:7, 8. Hal ini sesuai dengan perintah dalam Keluaran 25:8: "Dan biarlah mereka membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka." Dalam kitab yang sama ini diberikan penjelasan singkat tentang tempat kudus, pendiriannya, dan persetujuan dari Tuhan. Proses penyucian tempat kudus dijelaskan dalam Imamat 16. Ketika bani Israel menduduki Kanaan, Salomo membangun sebuah bait suci, yang di dalamnya terdapat tempat yang kudus dan maha kudus, dan bejana-bejana dari tempat kudus yang dapat dipindahkan, yang dibuat di padang pasir Arab, dipindahkan ke bait suci tersebut. Inilah yang kemudian menjadi tempat kudus, tempat kediaman kemuliaan Allah di bumi. Bahkan sebagian pengetahuan tentang ajaran-ajaran kitab suci mengenai hal ini akan membenarkan semua yang telah penulis katakan dengan mengacu pada hal itu di halaman 260-67.

Catatan 6. Halaman 268. -Hampir semua orang Advent, termasuk Tn. Miller, untuk beberapa saat setelah kekecewaan mereka pada tahun 1844, percaya bahwa dunia telah menerima peringatan terakhirnya. Mereka hampir tidak dapat berpikir sebaliknya, dengan iman mereka pada pekabaran yang telah mereka sampaikan, "Saat penghakiman-Nya telah tiba." Wahyu 14:6, 7. Mereka secara alamiah berpikir bahwa pekabaran ini harus menutup dispensasi. Mereka tidak dapat menemukan arahnya pada saat itu juga, sama seperti para murid ketika Tuhan mereka, yang telah mereka puji-puji sebagai raja yang akan naik takhta, disalibkan dan dikuburkan. Dalam kedua kasus itu mereka tidak dapat memahami kekecewaan mereka yang luar biasa.

Namun, gagasan bahwa pekerjaan Injil telah selesai segera ditinggalkan, kecuali oleh beberapa orang fanatik yang tidak mau dinasihati atau menerima pengajaran. Tetapi sebagian besar dari mereka yang meninggalkannya, namun tetap mempertahankan iman mereka dalam pekerjaan itu, tetap percaya bahwa mereka yang dengan jelas melihat terang peringatan yang dikirim dari surga dan tetap menolaknya, telah ditolak oleh Tuhan. Tidak ada fanatisme yang lebih besar dalam hal ini dibandingkan dengan keyakinan umum bahwa orang-orang Yahudi yang taat yang terus menolak terang kebenaran tingkat lanjut yang dikirim kepada generasi itu, ditolak Tuhan.

Ada satu golongan yang segera meninggalkan gagasan bahwa "pintu belas kasihan telah tertutup", karena mereka menemukan bahwa ada pekabaran-pekabaran *lain yang akan* diberitakan setelah pernyataan itu, yaitu bahwa saat penghakiman telah tiba; dan bahwa malaikat yang ketiga, malaikat yang terakhir, akan pergi kepada "banyak orang dan bangsa dan bahasa dan raja-raja". Mereka belajar bahwa penghakiman ada di surga sebelum kedatangan Tuhan; bahwa penghakiman atas orang-orang benar telah sepenuhnya digenapi ketika Yesus masih menjadi pembela mereka di hadapan takhta Bapa; bahwa kehidupan kekal langsung diberikan kepada orang-orang kudus ketika Juruselamat mereka datang, yang menjadi bukti bahwa mereka telah dihakimi dan dibebaskan. Sebagaimana pengharapan para murid dihidupkan kembali, dan mereka "bergembira ketika mereka melihat Tuhan," dan menyatakan Kemesiasan-Nya dengan keyakinan yang lebih besar, demikian pula mereka bersukacita ketika mereka menemukan kebenaran dari berita Malaikat ketiga, yang bagi mereka, bagaikan kehidupan dari antara orang mati. Dengan semangat yang baru dan keyakinan yang semakin kuat, mereka mulai memberitakan kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi.

Dengan cahaya pada pesan ketiga, mereka juga menerima cahaya pada tempat kudus dan penyuciannya, yang dengannya mereka memahami bahwa

pekerjaan antitipikal pada hari pendamaian, yang digenapi di dalam ruang maha kudus, adalah apa yang ditunjukkan oleh pekabaran yang telah mereka sampaikan. Mereka melihat bahwa ada dua ambang atau pintu di bait suci Allah (Ibrani 9:3), dan bahwa pada waktu itu yang satu tertutup dan yang lain terbuka. Dengan semangat yang sungguh-sungguh dan pengharapan yang baru, mereka memberitakan kebenaran ini, dan mendorong rekan-rekan mereka untuk mencari jalan masuk dengan iman ke dalam tempat yang maha kudus di dalam tabir yang kedua, di mana Imam Besar kita yang agung telah pergi untuk menghapuskan dosa-dosa semua umat-Nya yang setia, sejak Habel sampai sekarang. Iman mereka berada di pintu yang terbuka, yang tidak dapat ditutup oleh siapa pun sampai pekerjaan di dalamnya selesai. Dalam pekerjaan mengundang orang-orang berdosa untuk datang ke pintu yang terbuka ini, mereka terus berlanjut sampai saat ini; dan ini akan menjadi pekerjaan mereka sampai Yesus sendiri menyatakan, "Barangsiapa yang tidak benar, biarlah ia tetap tidak benar," Wahyu 22:11; yaitu sampai masa percobaan ditutup dan pelayanan Injil diakhiri.

Di antara orang-orang pertama yang mengajarkan pesan ketiga dan pintu yang terbuka, adalah

penulis buku ini. Dengan semangatnya yang tak kenal lelah, seruannya yang sungguh-sungguh, dan cahaya terang dari kesaksian yang dibawanya, ia telah melakukan banyak hal untuk memajukan tujuan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan fanatisme, untuk memperbaharui harapan-harapan orang yang putus asa, dan untuk menghibur hati "kawan kecil" yang menyukai penampakan Juruselamat yang akan segera datang.

Catatan 7. Hal. 275. - Untuk pemeriksaan singkat tentang poin-poin penting dalam pesan malaikat ketiga dari Wahyu 14:9-12, lihat catatan 8. Berita ini berisi peringatan terakhir yang akan diterima oleh manusia dalam masa percobaan, yang diikuti dengan kedatangan Anak Manusia untuk menuai hasil bumi, untuk "mengumpulkan gandum ke dalam lumbungnya", dan untuk membuang tandan-tandan pohon anggur di bumi ke dalam tempat pemerasan murka Allah. Lihat ayat 14-20. Karena alasan inilah nubuat ini disampaikan dengan bahasa ancaman yang begitu kuat dan mengerikan. Murka yang dicela terhadap para penyembah binatang itu dan patungnya terkandung di dalam "ketujuh malapetaka yang terakhir, karena di dalamnya penuhlah murka Allah." Wahyu 15:1. Bandingkan dengan bab. 16:1, 2. Murka itu "dicurahkan tanpa campuran," karena pada saat itu penghakiman akan dijatuhkan kepada orang-orang yang tidak dapat diperbaiki tanpa belas kasihan, karena Juruselamat kita pada saat itu akan



menyelesaikan pekerjaan keimaman-Nya, dan Ia akan datang, bukan untuk menawarkan keselamatan, tetapi untuk melakukan pembalasan terhadap mereka yang tidak mengenal Allah, dan yang tidak menaati Injil. 2 Tesalonika 1:6-9.

Tetapi takhta Allah akan menjadi jelas, dan orang-orang berdosa tidak akan berdalih, karena peringatan-peringatan dalam kitab suci diberikan dalam bahasa yang tidak ragu-ragu. Kepada orang fasik Tuhan berfirman: "Sebab Aku telah memanggil, tetapi kamu menolak, Aku telah mengulurkan tangan-Ku, tetapi tidak ada yang menghiraukan, tetapi kamu membuat sia-sia segala nasihat-Ku, dan tidak mau mendengarkan teguran-Ku: Aku akan menertawakan malapetaka yang menimpa kamu, Aku akan menertawakan apabila ketakutanmu datang, apabila ketakutanmu datang seperti kehancuran, dan kebinasaanmu datang seperti angin puyuh, apabila kesusahan dan kesengsaraan menimpa kamu. Pada waktu itu mereka akan berseru kepada-Ku, tetapi Aku tidak akan menjawab; mereka akan mencari Aku pada pagi-pagi buta, tetapi tidak akan menemukan Aku." Amsal 1:24-28. Dan peringatan dari pesan terakhir akan sampai ke seluruh dunia. Pesan ini juga jelas dan tegas dalam pengucapannya. "Perintah-perintah Allah," yang ditegakkannya, tidak samar-samar atau sulit dipahami. Ayat keempat mengatakan, "Hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu." Ini adalah hari Tuhan - hari kudus-Nya - sejak penciptaan dunia. Dia tidak mengklaim hari lain sebagai hari-Nya; Dia tidak menguduskan hari lain; Dia tidak pernah memerintahkan hari lain untuk dipatuhi. Mereka yang berpaling dari kebenaran yang begitu jelas, yang menolak peringatan yang begitu serius, tidak akan memiliki jawaban ketika Tuhan memerintahkan mereka untuk pergi.

Namun, meskipun kata-kata ancaman ini sangat mengerikan, pesan tersebut disampaikan dalam bentuk belas kasihan. Ini adalah upaya terakhir dari pihak Tuhan untuk menyadarkan manusia akan bahaya yang mereka hadapi, untuk mendorong mereka berbalik dari jalan mereka yang jahat - dari pelanggaran mereka terhadap hukum-Nya yang kudus - sehingga mereka dapat memperoleh hidup yang kekal. TUHAN tidak berkenan kepada kematian orang fasik, tetapi kepada orang fasik yang berbalik dari jalannya dan hidup. Yehezkiel 33:11. Tetapi jika mereka tidak mau datang kepada-Nya, supaya mereka beroleh hidup, jika mereka memilih untuk mengikuti orang banyak dan berbuat jahat, dan tidak hidup menurut perintah-perintah Allah, maka mereka harus menanggung kesalahan mereka. Darah mereka akan ditanggung ke atas kepala mereka sendiri. Allah memberi mereka kuasa untuk memilih, dan memperingatkan mereka akan kejahatan yang ada di hadapan mereka. Namun, mereka melawan semua permohonan-Nya, dan menginjak-injak darah Kristus yang telah dicurahkan bagi penebusan mereka.

Catatan 8. Halaman 396. -Kata-kata ini didasarkan pada nubuat

Wahyu 13 dan 14. Orang-orang yang berhubungan dengan penulis telah mengajarkan selama bertahun-tahun bahwa semua kelas kecuali "kelas

kawanan kecil" akan bersatu untuk meninggikan hari Minggu dan menegakkannya atas semua orang dengan hukum-hukum yang ketat. Hal ini dapat membantu pembaca dalam memahami poin-poin di bagian akhir bab XXX. Untuk memperhatikan fakta-fakta nubuatan yang menjadi dasar gagasan ini.

1. Binatang buas dalam Wahyu 13:1-10 dipahami sebagai kekuasaan kepausan. Ini *adalah* pendapat umum kaum Protestan.

2. "Laut" yang darinya binatang itu muncul adalah sama dengan "air" dalam Wahyu 17:15, yang dijelaskan sebagai "bangsa-bangsa dan kaum-kaum dan umat-umat dan bahasa-bahasa." Kepausan ditegakkan oleh banyak bangsa.

3. Binatang ini memiliki karakteristik empat binatang dari Dan 7, yang mewakili empat kekaisaran yaitu Babel, Persia, Yunani, dan Roma. Binatang ini adalah pewaris kekuasaan yang dipegang oleh keempat kekaisaran ini secara berturut-turut.

4. Binatang buas bertanduk dua, Wahyu 13:11-17, berada di wilayah yang berbeda, "Muncul dari bumi," bukan karena penaklukan bangsa-bangsa dan orang-orang, tetapi tumbuh seperti tanaman, dari bumi. Ini melambangkan Amerika Serikat, sebuah wilayah di luar kekuasaan "Seluruh dunia," seperti yang dikenal oleh orang-orang dahulu.

5. Binatang buas ini memiliki dua tanduk, yaitu tanduk sipil dan gerejawi. Bahwa gereja diwakili oleh sebuah tanduk dibuktikan dalam Daniel 7, "tanduk kecil" yang melambangkan Gereja Roma, bahkan sebelum gereja itu memiliki kekuasaan sipil. Begitu juga dalam Wahyu 13. Naga (Roma kafir) memberikan kepada binatang itu (gereja) kekuatannya (kekuasaan sipil), dan kedudukannya (kota Roma), dan otoritas yang besar.

6. Binatang bertanduk dua itu muncul dalam dua fase, yaitu dengan kelembutan seperti anak domba dan keganasan seperti naga. Hal ini, sampai batas tertentu, telah ditunjukkan, dalam ketidakkonsistenan dalam menyebarkan doktrin kesetaraan semua orang dalam hal hak-hak alamiah, hak hidup, kebebasan, dan pengejaran kebahagiaan, dan menjunjung tinggi hukum semua kejahatan perbudakan Amerika. Juga, dengan mengaku memberikan hak istimewa kepada semua orang untuk menyembah Tuhan sesuai dengan perintah hati nurani mereka sendiri, dan kemudian menganiaya orang-orang Baptis dan Quaker karena mengikuti keyakinan hati nurani mereka. Tetapi hal ini akan terlihat lebih jelas di masa yang akan datang, ketika Kongres diminta untuk membuat undang-undang mengenai agama.

7. Identitas "binatang bertanduk dua" lebih lanjut ditunjukkan oleh

keajaiban yang dilakukannya; dengan memperdaya "mereka yang diam di bumi dengan mukjizat-mukjizat yang berkuasa dilakukannya di

melihat binatang itu." Wahyu 13:14. Spiritualisme muncul di Amerika Serikat, dan telah menyebar ke seluruh dunia melalui perantara-perantara Amerika.

8. Binatang ini menyebabkan "bumi dan mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama." Hal ini dapat dengan mudah dirujuk kepada hukum yang memaksa untuk memelihara hari Minggu dan bukannya hari Sabat Tuhan, yaitu hari ketujuh. Institusi hari Minggu-Sabat dapat ditelusuri secara langsung ke Gereja Roma, yang memang mengklaim sebagai pencetusnya; dan tidak ada seorang pun yang dapat membantah klaim ini. Hari Sabat Yehuwa memperingati penciptaan langit dan bumi, dan perintah untuk merayakannya diberikan agar bumi dan penghuninya dapat memuliakan Sang Pencipta. Hukum yang mewajibkan pemeliharaan hari Minggu-Sabat membatalkan perintah Allah, dan bumi serta mereka yang tinggal di dalamnya disuruh melakukan penghormatan kepada kuasa yang menciptakannya, dengan beristirahat di atasnya. Orang-orang Protestan telah menghubungkan berbagai institusi dengan kepausan, dan menerapkan nubuat ini kepada mereka; tetapi tidak ada satu pun di bumi, yang berbeda dengan mereka yang tinggal di atas bumi, yang disebabkan untuk menyembah kuasa tersebut, kecuali pada peristirahatan hari Minggu yang diberlakukan di seluruh negeri.

9. Dan ini cukup menunjukkan bahwa tidak hanya asumsi belaka untuk mengatakan bahwa

Umat Katolik dan Protestan akan bersatu dalam menegakkan hari Minggu. Umat Katolik menghormatinya sebagai bukti otoritas mereka untuk "melembagakan hari raya ajaran, dan memerintahkannya di bawah dosa," dan umat Protestan melakukan upaya yang paling berat untuk penegakan universal. Ini adalah fakta yang terkenal bahwa sebagian besar denominasi Protestan sangat memodifikasi penentangan mereka terhadap Gereja Katolik, dan tindakan bersatu dari kedua badan tersebut untuk mendukung hari Minggu sama sekali tidak mustahil. Tetapi beberapa tahun yang lalu pandangan ini diajarkan berdasarkan kekuatan nubuatan saja. Baru sekarang kita *melihat* dalam berbagai peristiwa yang menunjukkan indikasi kuat akan penggenapannya. Tujuan khusus dari "Asosiasi Reformasi Nasional" adalah untuk mendapatkan amandemen agama pada Konstitusi Nasional agar hari Minggu dapat diselamatkan dari penodaan dan ditegakkan secara universal.

10. Binatang ini tidak hanya memaksa bumi dan penghuninya untuk menyembah

binatang yang pertama, seperti yang telah disebutkan di atas, tetapi ia menyebabkan mereka yang diam di atas bumi membuat patung binatang

yang pertama itu. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh persatuan Gereja dan Negara, atau oleh

sehingga menundukkan kekuasaan sipil kepada kekuasaan gerejawi sehingga Negara akan dipaksa untuk menegakkan prinsip-prinsip dan persyaratan Gereja. Amandemen Agama pada Konstitusi Amerika Serikat akan dengan cepat memastikan hasil ini.

11. Penjelasan nubuatan ini ditegaskan oleh pekabaran Tuhan yang terdapat dalam Wahyu 14:9-12, yang seluruhnya didasarkan pada fakta-fakta dalam Wahyu 13:11-17, dan yang mengutuk dengan keras tindakan binatang itu dan penyembahan yang dipaksakan olehnya, dan pekabaran itu juga menyerukan agar kita menuruti perintah-perintah Tuhan dan iman kepada Yesus, dan salah satu dari perintah-perintah itu adalah memelihara hari Sabat Tuhan, yaitu hari ketujuh. Oleh karena itu, kontras dalam fakta-fakta dan pekabaran yang mengacu kepada fakta-fakta itu, adalah antara Sabat Tuhan dan Sabat yang berlawanan, yaitu hari Minggu.

Ini adalah pernyataan yang sangat singkat tentang fakta-fakta yang membenarkan ungkapan penulis di halaman 396,397.

Catatan 9. Halaman 431. - Kata 'meterai' digunakan di dalam Alkitab dalam berbagai pengertian, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Definisi yang diberikan oleh Webster, yang paling komprehensif, adalah sebagai berikut: "Sesuatu yang mengukuhkan, mengesahkan, atau membuat stabil; jaminan; sesuatu yang mengesahkan; sesuatu yang mengamankan, membuat dapat diandalkan, atau stabil." Istilah "tanda" dan "tanda", yang juga diberikan olehnya, digunakan dalam Alkitab sebagai sinonim dari meterai, seperti dalam Roma 4:11.

Dalam perjanjian dengan Nuh, kata ini digunakan dalam arti jaminan, atau bukti stabilitas. Busur di awan diberikan sebagai tanda atau lambang bahwa Allah tidak akan menghancurkan bumi lagi dengan air bah. Kejadian 9:13. Dalam perjanjian dengan Abraham, sunat adalah tanda atau lambang. Hal ini mengesahkan, atau memastikan, karena mereka yang tidak memiliki tanda ini akan dilenyapkan. Kejadian 17:11, 14. Tanda atau lambang ini adalah sebuah institusi, sebuah ritual. Gesenius memberikan "sebuah peringatan" sebagai salah satu definisi dari kata yang ditemukan dalam naskah asli teks-teks ini. Tetapi sebuah peringatan, dalam arti sebuah pengingat, atau pengingat, adalah sebuah tanda atau lambang.

Dalam Keluaran 31:17 dan Yehezkiel 20:12, 20, hari Sabat Tuhan disebut sebagai tanda. Sabat adalah peringatan akan karya Sang Pencipta, dan dengan demikian menjadi tanda kuasa dan ke-Allahan-Nya. Roma 1:20. Ini juga merupakan *sebuah institusi* seperti halnya sunat, tetapi ada perbedaan: sunat adalah tanda *secara jasmani*, sedangkan Sabat adalah tanda *secara rohani*. "Kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, supaya menjadi



tanda

antara Aku dan kamu, *supaya kamu mengetahui*, bahwa Akulah TUHAN, Allahu." Yehezkiel 20:20.

Dalam Yehezkiel 9:4, kata yang digunakan dalam bahasa aslinya diterjemahkan menjadi tanda. Gesenius mengatakan, "*suatu tanda, tanda.*" *Septuaginta* memberikan kata yang sama dalam teks ini yang diberikan dalam bahasa Yunani dari Roma 4:11, yang diterjemahkan sebagai "tanda." Jadi, kata tanda, tanda, tanda, dan meterai diterapkan pada hal-hal yang sama, atau digunakan untuk arti yang sama, dalam Alkitab.

Dalam Yehezkiel 9:4 dan Wahyu 7:2, 3, tanda atau ciri-ciri itu dikatakan akan ditempatkan *di dahi* hamba-hamba Tuhan. Kedua kitab suci ini merujuk pada suatu masa ketika kehancuran total akan menimpa orang-orang fasik. Meterai ditempatkan pada umat Allah sebagai pengaman untuk melindungi mereka dari kejahatan yang akan datang. Tetapi "dahi" jelas digunakan sebagai gambaran, untuk menunjukkan intelek atau pikiran, seperti halnya "hati" yang digunakan untuk menunjukkan watak atau perasaan. Menandai atau memeteraikan dahi sama dengan "menulis di dalam pikiran." Ibrani 10:16.

Sabat adalah tanda dari Allah; Sabat adalah meterai dari hukum-Nya. Yesaya 8:16. Sabat adalah tanda otoritas dan kuasa-Nya. Ini adalah tanda yang dengannya *kita dapat mengetahui* bahwa Dia adalah Allah, dan oleh karena itu dikatakan dengan tepat ditempatkan *di dahi*. Para penyembah binatang itu (Wahyu 13) dikatakan menerima tandanya di dahi atau di tangan mereka. Dahi melambangkan akal budi, tangan melambangkan kuasa, seperti yang dikatakan dalam Mazmur 89:48, "Akankah ia melepaskan jiwanya dari tangan orang mati?" Penyembahan wajib tidak berkenan di hadapan Allah; hamba-hamba-Nya dimeteraikan hanya di dahi mereka. Tetapi ibadah wajib dapat diterima oleh kuasa-kuasa jahat; ibadah wajib selalu didambakan oleh hirarki Romawi. Lihat Catatan 8 untuk bukti tentang sifat dari tanda ini. Tanda atau meterai Allah adalah hari Sabat-Nya, dan meterai atau tanda binatang itu berlawanan dengan hari Sabat; itu adalah Sabat palsu pada "hari matahari." Dalam pesan malaikat ketiga (Wahyu 14:9-12), mereka yang tidak menerima tanda binatang itu menuruti perintah-perintah Allah, dan hari Sabat ada di dalam ajaran keempat; mereka memelihara hari Sabat Tuhan; mereka memiliki tanda atau meterainya. Pentingnya tanda ini ditunjukkan dalam hal ini, bahwa perintah keempat adalah satu-satunya perintah dalam hukum Taurat yang membedakan pencipta dengan Tuhan yang palsu. Bandingkan Yeremia 10:10-12; Kisah Para Rasul 17:23, 24; Wahyu 14:6, 7; dan lain-lain. Tetapi ketika murka Allah menimpa para penganiaya yang

ditemukan menegakkan tanda atau ciri-ciri binatang itu, maka mereka akan menyadari pentingnya hari Sabat, yaitu meterai Allah yang hidup. Mereka yang berpaling dari apa yang telah difirmankan Tuhan ketika suara-Nya mengguncang bumi, akan mengakui kesalahan fatal mereka ketika suara-Nya mengguncang langit dan bumi. Ibrani 12:25, 26; Yoel 3:9-16, dan lain-lain. Lihat juga halaman 457 buku ini.